

Laporan Tahunan **2013**

Transformasi yang
didukung dengan Implementasi
Tata Kelola yang Baik
dalam Pencapaian
Bisnis Berkualitas



Bank  BTN

Sahabat Keluarga Indonesia

Daftar Isi



BAB 1

Profil Bank BTN

- 6 Strategi Bisnis Tahun 2014
- 7 Pencapaian & Kinerja Utama 2013 dibanding 2012
- 8 Visi & Misi
- 9 Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan
- 10 Sekilas Bank BTN
- 12 Bidang Usaha Bank BTN
- 14 Kilas Balik Bank BTN
- 16 Ikhtisar Keuangan & Operasional
- 18 Ikhtisar Saham & Kronologis Efek Lainnya
- 20 Penghargaan & Sertifikasi
- 26 Peristiwa Penting

BAB 2

Laporan Manajemen

- 32 Laporan Dewan Komisaris
- 40 Dewan Komisaris
- 42 Laporan Direksi
- 52 Direksi

BAB 3

Tinjauan Usaha

- 56 Perkembangan Ekonomi & Industri Perbankan
- 63 Bisnis Bank BTN
- 66 Perbankan Konsumer
- 79 Perbankan Komersial

- 84 Unit Usaha Syariah

- 92 Prospek Bisnis

BAB 4

Analisis Operasional

- 100 Teknologi Informasi
- 104 *Human Capital*
- 112 Jaringan
- 117 Pemasaran

BAB 5

Analisis Keuangan

- 129 Relevansi Tinjauan Operasional Bank & Industri Terhadap Kinerja Keuangan
- 132 Analisis Kinerja Keuangan
- 132 Laporan Rugi Laba & Rugi Laba Komprehensif
- 141 Laporan Posisi keuangan
- 149 Struktur Modal
- 150 Rasio Keuangan Perbankan dalam kaitannya dengan solvabilitas & kolektibilitas, likuiditas, & profitabilitas Bank
- 151 Belanja barang modal & komitmen material yang terkait dengan belanja modal
- 153 Arus Kas
- 154 Komitmen & Kontijensi
- 155 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa



- 165 Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Bersih atau Laba Operasi Perusahaan
- 165 Informasi & Fakta Material Setelah Laporan Akuntan
- 165 Dividen & Kebijakan Dividen
- 166 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 167 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restrukturisasi Hutang/Modal
- 167 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan
- 168 Perubahan Kebijakan Akuntansi
- 171 Perbandingan Proyeksi dengan Hasil yang Dicapai
- 172 Target Keuangan tahun 2014
- 173 Dampak Keuangan dari Kegiatan dan Serifikasi di Bidang Lingkungan

BAB 6

Informasi Pemegang Saham

- 176 Informasi Pemegang Saham
- 178 Komposisi Kepemilikan Saham
- 179 Kronologis Pencatatan Saham
- 181 Program Kepemilikan Saham
- 183 Struktur Perusahaan

BAB 7

Tata Kelola Perusahaan

- 188 Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- 194 Struktur & Mekanisme Tata Kelola

- 194 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
- 197 Dewan Komisaris
- 204 Direksi
- 208 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris & Direksi
- 212 Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
- 220 Komite-Komite di bawah Direksi
- 227 Sekretaris Perusahaan
- 229 Tata Kelola Teknologi Informasi
- 231 *Code of Conduct* (Kode Etik)
- 236 *Whistleblowing System*
- 238 Audit Internal
- 244 Akuntan Bank
- 245 Sistem Pengendalian Internal (SPIN)
- 249 Penyediaan Dana Pihak Terkait & Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
- 250 Perkara Hukum yang Dihadapi Bank BTN
- 253 Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
- 253 *Buy Back Shares & Buy Back Obligasi Bank*
- 254 Opsi Saham (*Shares Option*)
- 267 Laporan Kepatuhan
- 270 Manajemen Risiko
- 284 Perlindungan Nasabah
- 284 Program Pengembangan Masyarakat
- 285 Akses informasi & data perusahaan
- 294 Rencana Strategis Bank
- 299 *Third Party Assessment*
- 300 *Self Assessment BI*
- 302 *Blue Print* Peningkatan GCG 2014 - 2017
- 308 Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

BAB 8

Data Perusahaan

- 312 Struktur Organisasi
- 314 Profil Dewan Komisaris
- 318 Profil Direksi
- 322 Profil Komite Audit
- 322 Profil Komite Pemantau Risiko
- 323 Profil Komite Remunerasi & Nominasi
- 324 Profil Dewan Pengawas Syariah
- 325 Profil Kepala Unit Audit Internal
- 325 Profil Sekretaris Perusahaan
- 326 Produk dan Layanan
- 330 Alamat Kantor

BAB 9

Laporan Keuangan

Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan OJK

Road Map Transformasi Bank BTN

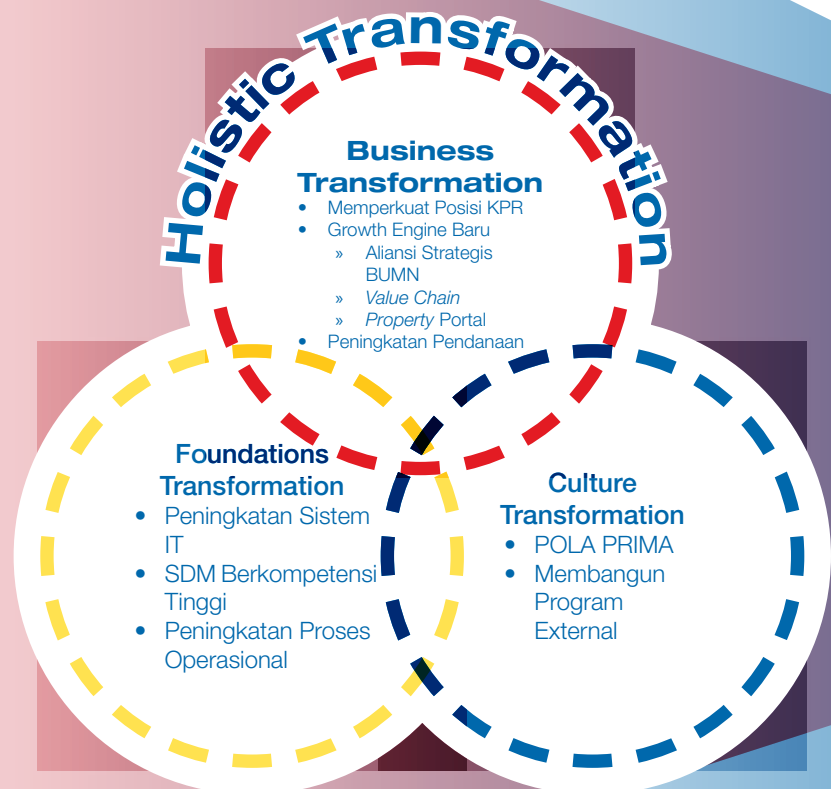
Transformasi yang didukung dengan Implementasi Tata Kelola yang Baik dalam Pencapaian Bisnis Berkualitas

Mengarungi tahun 2013, Bank BTN dalam proses menuju level berikutnya melalui transformasi yang meliputi bidang bisnis, budaya, serta infrastruktur (*foundations*).

Sesuai fokus dan visi Bank BTN untuk menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan, maka tahun 2013 bisa kami ilustrasikan sebagai dasar dalam membangun rumah Bank BTN.

Seperti seseorang yang mendirikan rumah, maka orang itu akan menggali dalam-dalam dan meletakkan dasarnya di atas batu yang kokoh, sehingga ketika datang air bah dan banjir melanda rumah itu, rumah itu tidak dapat digoyahkan, karena rumah itu kokoh dibangun.

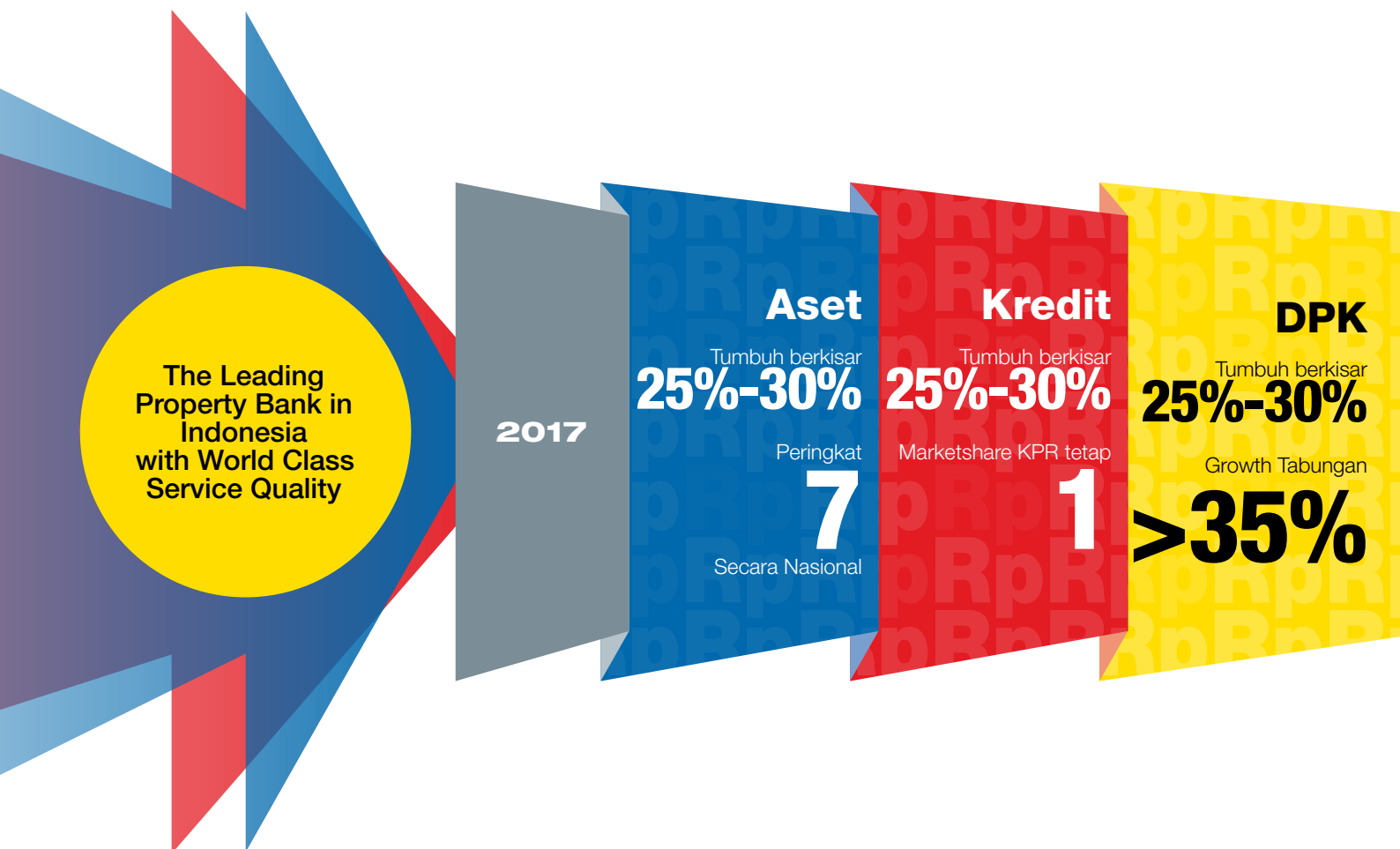
Dalam hal ini dasar yang kita bangun bersama melalui proses transformasi adalah implementasi tata kelola yang baik sehingga ketika datang guncangan ekonomi, baik dari dalam maupun luar negeri, Bank BTN tidak dapat digoyahkan, bahkan mampu untuk terus tumbuh dan berkembang untuk mencapai bisnis yang berkualitas secara berkelanjutan di tahun-tahun yang penuh tantangan ke depan menuju *World Class Banking*.



Persiapan Platform Transformasi Berlandaskan Tata Kelola yang Baik, Kepatuhan dan Manajemen Risiko

- Persiapan program, sistem, organisasi & infrastruktur
- Penetrasi pasar segmen menengah

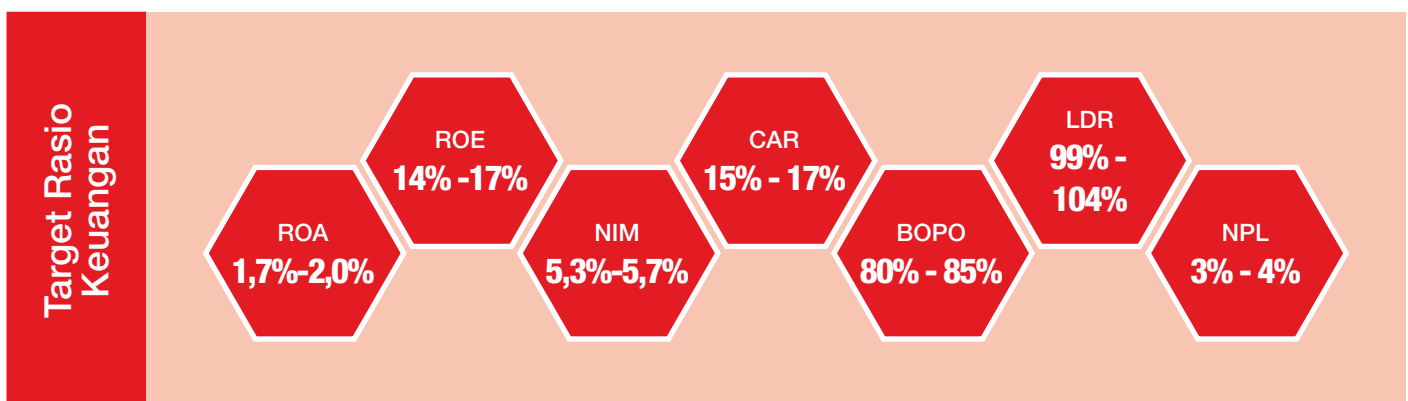
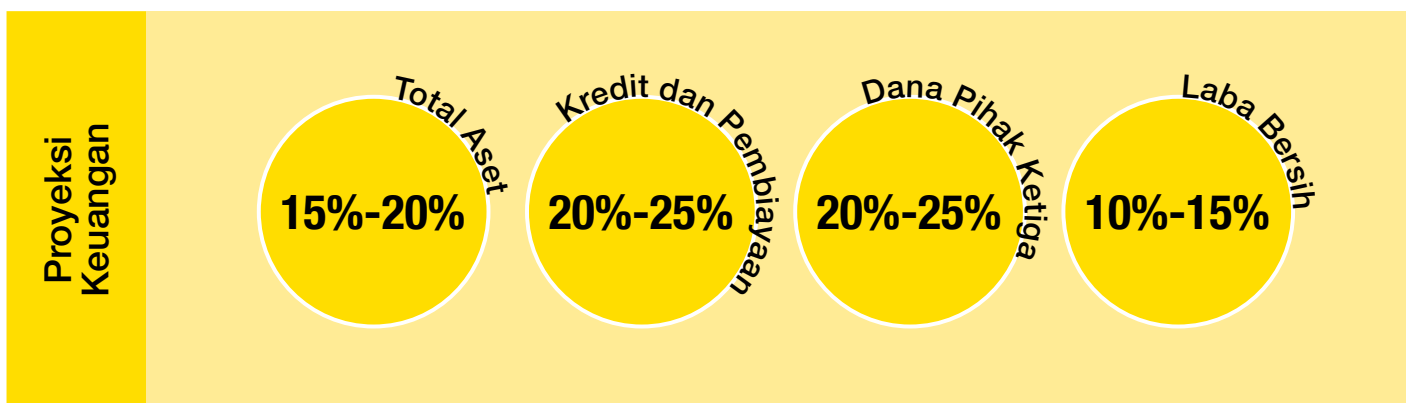
Goal - Visi Bank BTN



... Hasil akhir yang ingin dicapai dalam kurun waktu 5 tahun yang akan datang sebagai bagian dari perjalanan transformasi jangka panjang ...

Strategi Bisnis Tahun 2013

Kredit	Dana	Fee based Income	Service Quality	Operational excellence
<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Kredit yang berkualitas dengan fokus pada pembiayaan perumahan Komposisi Kredit Non-Perumahan maksimum 15% terhadap total kredit Pertumbuhan komposisi portofolio KPR Platinum, <i>home equity loan & small micro loan</i> Pemberian kredit berdasarkan sektor unggulan wilayahnya 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan perimbangan <i>wholesale funding</i> (obligasi, <i>bilateral loan</i> & Sekuritisasi KPR) Pertumbuhan DPK fokus pada tabungan Peningkatan rasio CASA terhadap DPK 	<ul style="list-style-type: none"> Pertumbuhan komposisi pendapatan operasional Fokus pada aktivitas <i>treasury</i>, bisnis kartu dan <i>electronic banking</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan <i>customer experience</i> dengan <i>service excellence</i> Peningkatan <i>top of mind</i> melalui peningkatan <i>brand image</i> 	<ul style="list-style-type: none"> SDM yang kompeten Pengembangan IT untuk mendukung pertumbuhan bisnis melalui otomasi proses



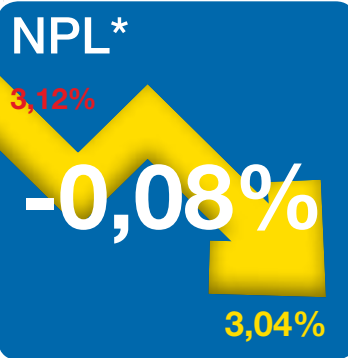
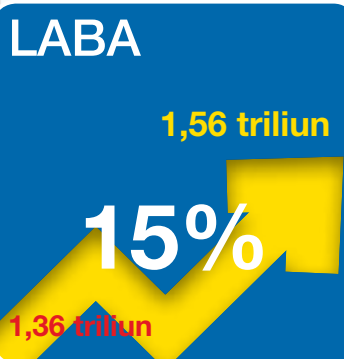
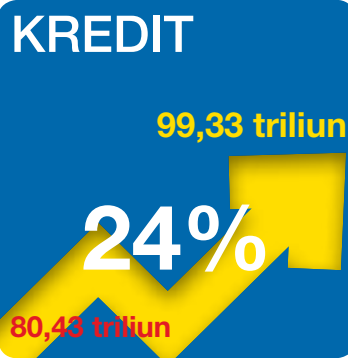
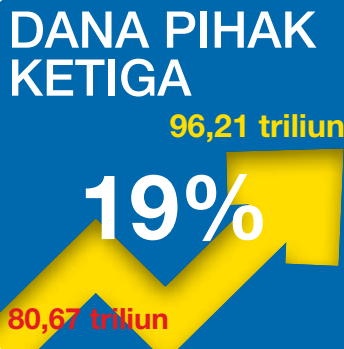
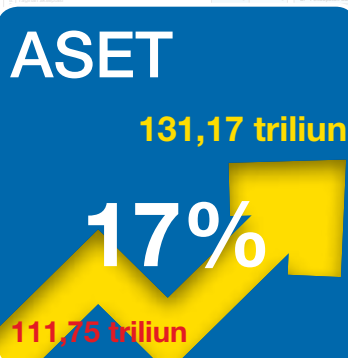
Program Inisiatif Strategis 2013	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan jaringan dengan membuka 64 outlet Kantor Kas, 10 outlet BTN Prioritas dan menambah 100 mesin ATM. Optimalisasi kerjasama dengan mitra strategis untuk mengembangkan produk & jasa baru antara lain : Telkom, Asuransi Generali, ACA, SinarMas, Danareksa Sekuritas, Pupuk Indonesia, Ciputra, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, dan Jamsostek. Perluasan penggunaan produk & jasa Bank BTN diluar negeri melalui kerjasama dengan Bank Simpanan Nasional – Malaysia. Penyempurnaan struktur organisasi yang bertujuan mempercepat bisnis dan operasional bank serta meningkatkan kontribusi <i>fee based income</i>. Pengembangan <i>unit collection</i> menjadi 2 (dua) divisi yaitu <i>Consumer Collection & Remedial</i> serta <i>Asset Management</i> untuk mempercepat proses perbaikan kualitas kredit. Peningkatan dana <i>wholesale</i> dengan melakukan transaksi <i>refinancing</i> KPR dengan SMF sebesar Rp500 Miliar, penerbitan obligasi & sekuritisasi KPR-BTN
---	--

Pencapaian & Kinerja Utama 2013 dibanding 2012



LAPORAN KEUANGAN PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk. PER 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

Meningkat StABIL



* Non Performing Loan/Rasio Kredit Bermasalah Terhadap Total Kredit

LAPORAN ARUS KAS			
PERIODE 1 JANUARI 2013 - 31 DESEMBER 2013 DAN 2012			
	2013	2012	2011
POS - POS			
A. ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	15.000.000	14.000.000	13.000.000
1. Penjualan barang dan jasa	10.000.000	9.000.000	8.000.000
2. Penjualan aset tetap	1.000.000	1.000.000	1.000.000
3. Penjualan aset keuangan	1.000.000	1.000.000	1.000.000
4. Pembayaran utang	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
5. Pembayaran pajak	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
6. Pembayaran dividen	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
7. Pembayaran bunga	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
8. Pembayaran lain-lain	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
B. ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	10.000.000	10.000.000	10.000.000
1. Pembelian aset tetap	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
2. Pembelian aset keuangan	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
3. Pembelian aset lain-lain	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
4. Penjualan aset tetap	1.000.000	1.000.000	1.000.000
5. Penjualan aset keuangan	1.000.000	1.000.000	1.000.000
6. Penjualan aset lain-lain	1.000.000	1.000.000	1.000.000
C. ARUS KAS DARI AKTIVITAS FINANSI	10.000.000	10.000.000	10.000.000
1. Penerbitan utang	1.000.000	1.000.000	1.000.000
2. Pembayaran utang	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
3. Pembayaran dividen	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
4. Pembayaran bunga	(1.000.000)	(1.000.000)	(1.000.000)
5. Pembayaran lain-lain	1.000.000	1.000.000	1.000.000

Visi & Misi



VISI

Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

MISI

Menyediakan produk dan jasa yang inovatif serta layanan unggul yang fokus pada pembiayaan perumahan dan tabungan

Mengembangkan *human capital* yang berkualitas dan memiliki integritas tinggi, serta penerapan *Good Corporate Governance* dan *Compliance*

Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui Teknologi Informasi terkini

Memedulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya

Nilai-Nilai dan Budaya Perusahaan

Nilai-Nilai Perusahaan

Pelayanan Prima

Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).

Inovasi

Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.

Keteladanan

Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-Nilai Budaya Kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.

Profesionalisme

Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN.

Integritas

Konsisten antara pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi, serta prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.

Kerja sama

Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insan Bank BTN dan pihak lain, yang dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.

Budaya Perusahaan

Ramah, sopan, dan bersahabat

Peduli, proaktif, dan cepat tanggap

Berinisiatif melakukan penyempurnaan

Berorientasi menciptakan nilai tambah

Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar

Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja

Kompeten dan bertanggungjawab

Bekerja cerdas dan tuntas

Konsisten dan disiplin

Jujur dan berdedikasi

Tulus dan terbuka

Saling percaya dan menghargai

Sekilas Bank BTN





Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN juga sukses mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank terbesar di Indonesia dari segi aset serta penyaluran kredit.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau Bank BTN didirikan pada 1897 dengan nama Postspaarbank. Pada 1950, namanya berubah menjadi Bank Tabungan Pos, dan kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Negara pada 1963. Bank BTN mencatatkan saham perdana pada 17 Desember 2009 di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif - Efek Beragun Aset (KIK-EBA).

Sebagai Bank yang berfokus pada pembiayaan perumahan, Bank BTN berkeinginan untuk membantu masyarakat Indonesia dalam mewujudkan impian mereka untuk memiliki rumah idaman. Keinginan ini ditunjukkan dengan konsistensi selama lebih dari enam dekade, dalam menyediakan beragam produk

dan layanan di bidang perumahan, terutama melalui Kredit Pemilikan Rumah (KPR), baik KPR Bersubsidi untuk segmen menengah ke bawah maupun KPR Non Subsidi untuk segmen menengah ke atas.

Bercita-cita menjadi *the world class company* dengan tujuan memberikan hasil terbaik kepada para pemangku kepentingan, Bank BTN senantiasa konsisten dalam menekankan fokusnya sebagai pemimpin pembiayaan perumahan. Saat ini, fokus bisnis Bank BTN dikonsentrasikan pada tiga sektor, yakni KPR dan Perbankan Konsumer, Perumahan dan Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah. Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pembiayaan, pendanaan serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya.

Bidang Usaha Bank BTN

KPR dan Perbankan Konsumer

Produk kredit konsumer terbagi menjadi empat yaitu KPR Bersubsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan lainnya dan Kredit Konsumer.

Produk Simpanan juga terbagi menjadi tiga yaitu Giro, Tabungan, dan Deposito.



Perumahan dan Perbankan Komersial

Produk kredit komersial terbagi menjadi tiga yaitu Kredit Konstruksi, Kredit Mikro & Usaha Kecil Menengah, serta Kredit Korporasi lainnya.

Produk Simpanan didominasi oleh dua hal yaitu Giro dan Deposito.



Perbankan Syariah

Produk Pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu Pembiayaan Konsumer Syariah dan Pembiayaan Komersial Syariah.

Produk Pendanaan terbagi menjadi tiga yaitu Giro Syariah, Tabungan Syariah, dan Deposito Syariah.



Secara umum, dapat dijelaskan pada figur di bawah ini. Sedangkan, penjelasan mengenai produk dan atau jasa secara lebih rinci dapat dilihat pada bagian “Data Perusahaan” pada Laporan Tahunan ini.

Consumer banking

Mortgage

Menyediakan layanan pembiayaan berbasis rumah atau hunian

Consumer loan

- Memberikan layanan pembiayaan konsumen dan *personal loan*
- Pengembangan bisnis *consumer loan* dari *value chain* perumahan

Consumer funding

- Memberikan layanan produk dana dan jasa yang berorientasi pada nasabah individual
- Pengembangan bisnis *wealth management*

Commercial banking

Commercial loan

Mengelola bisnis *commercial loan* termasuk kredit konstruksi

SME

Memberikan layanan pembiayaan bagi segmen mikro dan kecil

Commercial & Institutional funding

Memberikan layanan jasa dan produk dana yang berorientasi kepada nasabah korporasi dan institusional

Treasury & Asset Management



- Menyediakan layanan jasa dan produk *treasury*
- Mengelola bisnis DPLK

Badan Usaha Syariah Bank BTN Sharia

Menyediakan layanan produk dan jasa syariah yang menciptakan sinergi bisnis Bank BTN

Kilas Balik Bank BTN



1897
BTN berdiri dengan nama
“Postspaarbank” pada masa
pemerintahan Belanda

1950
Perubahan nama menjadi
“Bank Tabungan Pos” oleh
Pemerintah RI

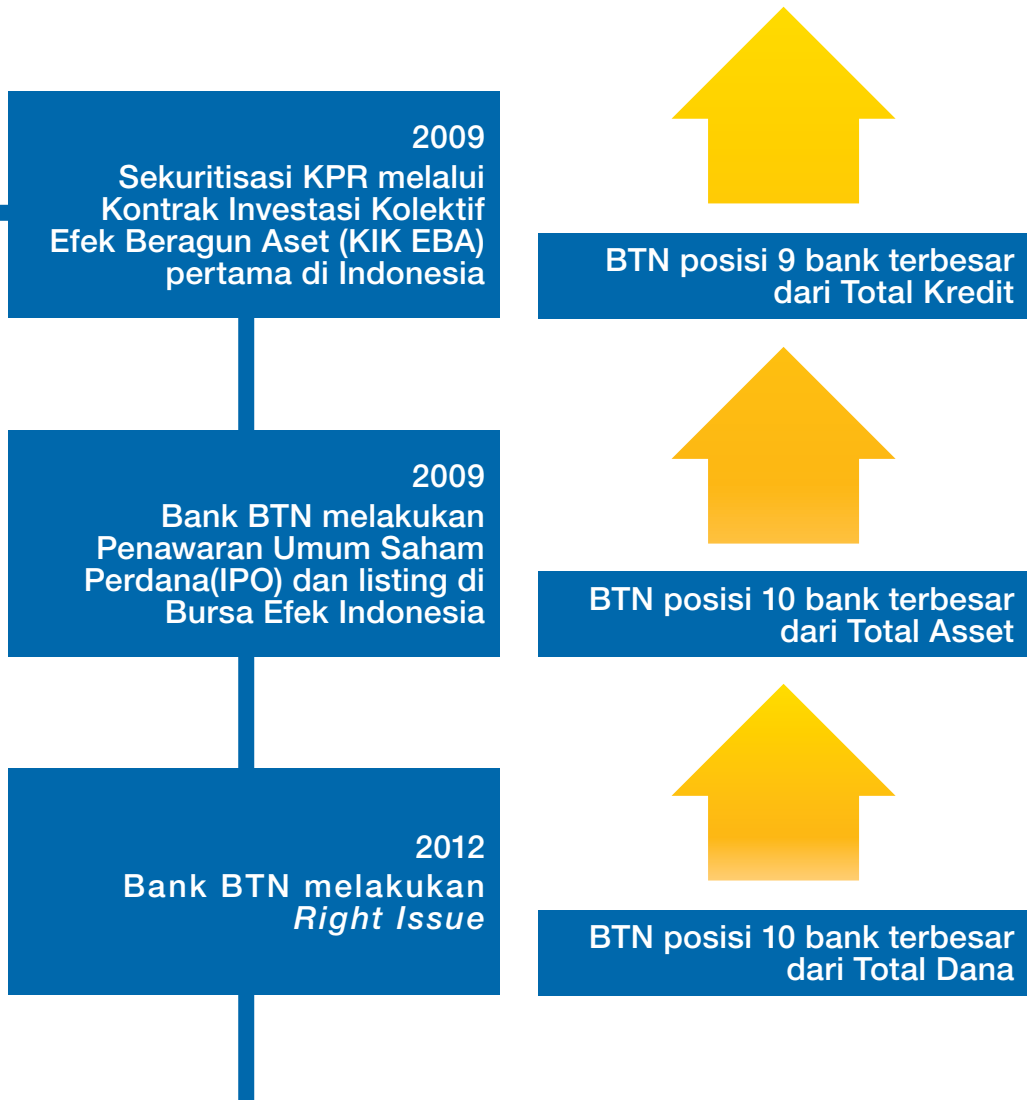
1963
Berganti nama menjadi Bank
Tabungan Negara

2002
Ditunjuk sebagai bank
komersial yang fokus pada
pembiayaan rumah komersial

1994
Memperoleh izin untuk
beroperasi sebagai
Bank Devisa

1989
Memulai operasi sebagai bank
komersial dan menerbitkan
obligasi pertama

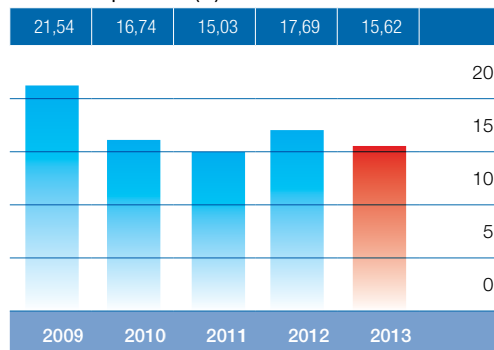
1974
Ditunjuk pemerintah sebagai
satu-satunya institusi
yang menyalurkan KPR
bagi golongan masyarakat
menengah kebawah



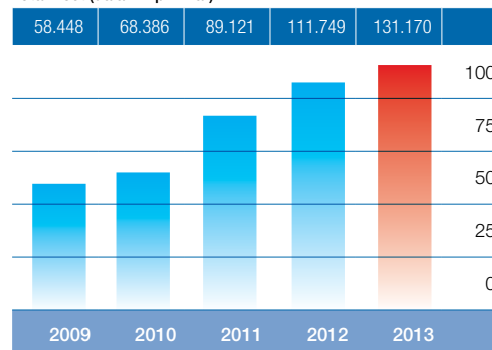
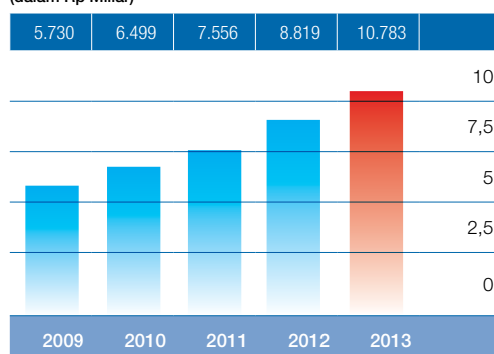
Ikhtisar Keuangan & Operasional

Keterangan (dalam Miliar Rupiah)	2013	2012	2011	2010	2009
LAPORAN LABA RUGI					
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil	10.783	8.819	7.556	6.499	5.730
Beban Bunga dan Bonus	5.130	4.092	3.770	3.144	3.428
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih	5.653	4.727	3.786	3.355	2.302
Pendapatan Operasional Lainnya	764	571	512	488	265
Beban Operasional Lainnya	3.849	3.214	2.720	2.247	1.763
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Keuangan dan Non-Aset Keuangan	(430)	(213)	(110)	(311)	(53)
Pemulihan (Beban) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	(2)	(1)	58	(21)	(12)
Laba Operasional	2.136	1.871	1.526	1.264	739
Pendapatan (Beban) Bukan Operasional - Bersih	5	(8)	(3)	(13)	6
Laba Sebelum Manfaat Pajak Penghasilan	2.141	1.863	1.522	1.250	746
Beban Pajak	579	499	403	334	240
Laba Bersih	1.562	1.364	1.119	916	490
Laba Bersih (Komprehensif)	1.443	1.358	1.026	1.098	551
Laba Bersih Per Saham (nilai penuh)	149	148	123	105	76
NERACA					
Aktiva Produktif	113.470	90.671	71.926	66.326	56.255
Kredit yang diberikan-konvensional	92.386	75.411	59.338	48.703	38.737
Kredit yang diberikan-Syariah	8.081	6.000	4.226	2.847	1.996
Penempatan pada BI dan Bank Lain	4.839	11.472	9.781	2.375	2.669
Efek-Efek	4.210	1.023	739	931	2.955
Obligasi Pemerintah	8.385	7.469	7.107	7.193	7.380
Total Aset	131.170	111.749	89.121	68.386	58.448
Simpanan dari Nasabah	96.208	80.668	61.970	47.546	40.215
Giro	19.116	13.271	13.150	5.174	7.364
Tabungan	24.238	21.540	14.816	10.868	8.941
Deposito Berjangka	52.854	45.856	34.004	31.504	23.910
Surat Berharga yang Diterbitkan	8.837	7.137	5.438	4.140	3.222
Pinjaman Yang Diterima	7.073	6.737	5.695	3.400	2.984
Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-
Total Kewajiban	119.613	101.470	81.800	61.938	53.055
Ekuitas	11.557	10.279	7.322	6.447	5.393
RASIO KEUANGAN (%)					
Imbal Hasil Rata-rata Aktiva (ROA)	1,79	1,94	2,03	2,05	1,47
Imbal Hasil Rata-rata Ekuitas (ROE)	16,05	18,23	17,65	16,56	14,53
Marjin Pendapatan Bunga Bersih (NIM)	5,44	5,83	5,76	5,99	4,60
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	15,62	17,69	15,03	16,74	21,54
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Gross	4,05	4,09	2,75	3,26	3,36
Rasio Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah Bermasalah (NPL/F) - Netto	3,04	3,12	2,23	2,66	2,75
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	82,19	80,74	81,75	82,39	88,29
Rasio Kredit yang diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah terhadap Simpanan	104,42	100,90	102,56	108,42	101,29
Jumlah Karyawan	6.869	6.048	5.135	4.231	4.085
Jumlah ATM	1.504	1.404	1.180	745	528
Jumlah Kantor	820	756	640	41	286

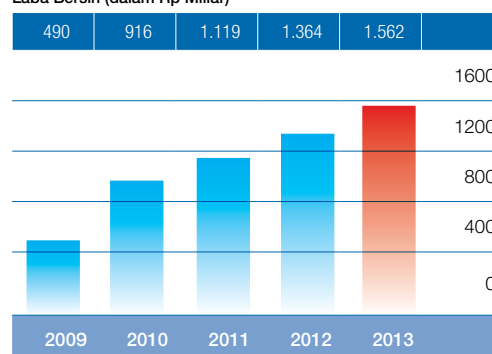
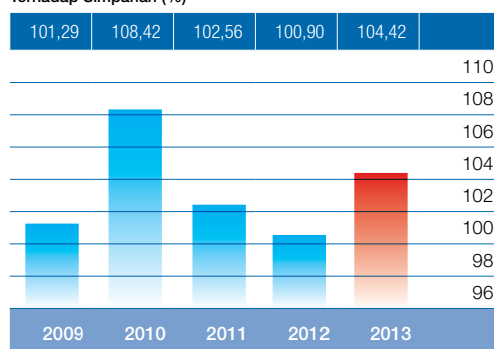
Rasio Kecukupan Modal (%)



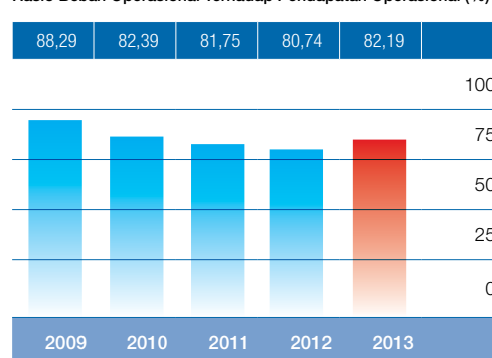
Total Aset (dalam Rp Miliar)


 Pendapatan Bunga Dan Bagi Hasil
(dalam Rp Miliar)


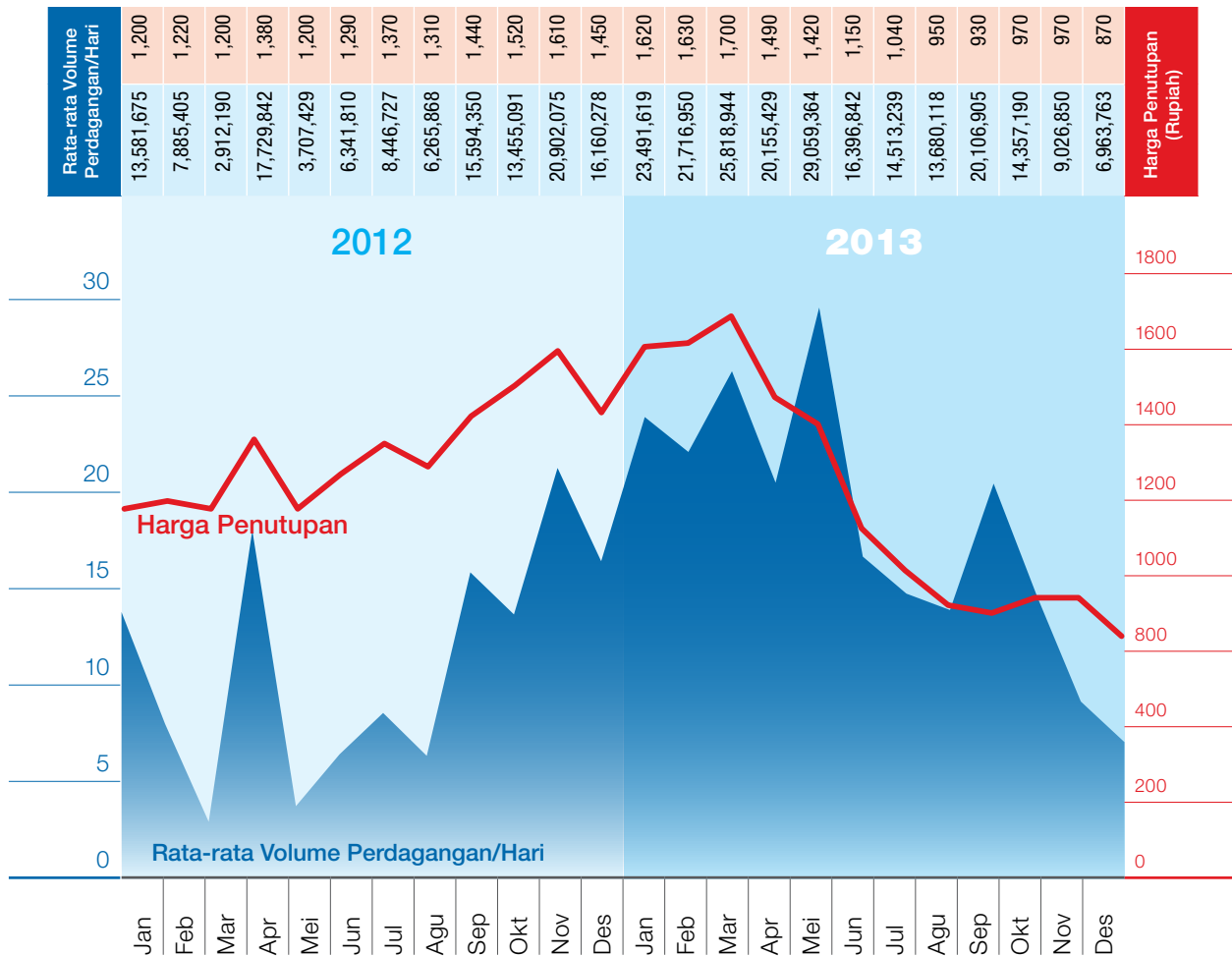
Laba Bersih (dalam Rp Miliar)


 Rasio Kredit yang Diberikan dan Pembiayaan/Piutang Syariah
Terhadap Simpanan (%)


Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (%)



Ikhtisar Saham & Kronologis Efek Lainnya



Harga Saham per Triwulanan Selama 2013 dan 2012

dalam Rupiah

	Pembukaan	Terendah	Tertinggi	Penutupan
2012				
Triwulan I	1.210	1.160	1.250	1.200
Triwulan II	1.220	1.150	1.410	1.290
Triwulan III	1.290	1.250	1.440	1.440
Triwulan IV	1.470	1.380	1.680	1.450
2013				
Triwulan I	1.480	1.460	1.710	1.700
Triwulan II	1.700	1.290	1.710	1.150
Triwulan III	1.150	850	1.240	930
Triwulan IV	930	840	1.000	870

Kronologis Obligasi yang diterbitkan Bank BTN

Obligasi	Jumlah (Rp)	Jangka Waktu (Tahun)	Tingkat Bunga Kupon	Tanggal Penerbitan	Tanggal Jatuh Tempo	Peringkat*)
Obligasi BTN XII Tahun 2006	1.000.000.000.000.00	10	12,75%	20-Sep-06	19-Sep-16	idAA
Obligasi BTN XIII Seri C Tahun 2009	900.000.000.000.00	5	12,25%	29-May-09	29-May-14	idAA
Obligasi BTN XIV Tahun 2010	1.650.000.000.000.00	10	10,25%	11-Jun-10	11-Jun-20	idAA
Obligasi BTN XV Tahun 2011	1.300.000.000.000.00	10	9,50%	28-Jun-11	28-Jun-21	idAA
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	2.000.000.000.000.00	10	7,90%	5-Jun-12	5-Jun-22	idAA
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	2.000.000.000.000.00	10	7,90%	27-Mar-13	27-Mar-23	idAA

*) Rating oleh PT Pefindo (1 Maret 2013 - 1 Maret 2014)

Kinerja Saham

	2012	2013
Harga Tertinggi (Rp)	1.680	1.710
Harga Terendah (Rp)	1.150	840
Harga pada Akhir Tahun (Rp)	1.450	870
Jumlah Lembar Saham (juta)	10.356	10.565
Kapitalisasi Pasar (Rp juta)	15.016.200	9.191.423
Laba Bersih per Saham (Rp)	148	148
Nilai Buku per Saham (Rp)	993	1.094
Rasio Harga per Nilai Buku	1,46	0.80
Rasio Harga per Laba Bersih	11,01	5.88

Kronologis Sekuritisasi KPR BTN (Efek Lainnya)

Sekuritisasi	Jumlah Penerbitan (Rp.)	Tingkat Bunga EBA Kelas A	Tanggal Penerbitan	Rata-rata Tertimbang Umur (Tahun)	Peringkat
Sekuritisasi KPR BTN ke-1 (KIKDSMF01)			11-Feb-09	5,30	idAAA
Class A	100.000.000.000	13,00%			
Class B	11.111.108.501				
Sekuritisasi KPR BTN ke-2 (KIKDSMF02)			10-Nov-09	5,63	idAAA
Class A	360.000.000.000	11,00%			
Class B	31.305.329.159				
Sekuritisasi KPR BTN ke-3 (KIKDBTN01)			27-Dec-10	5,35	idAAA
Class A	688.500.000.000	9,25%			
Class B	61.500.230.717				
Sekuritisasi KPR BTN ke-4 (KIKDBTN02)			16-Nov-11	5,94	idAAA
Class A	645.000.000.000	8,75%			
Class B	58.450.414.156				
Sekuritisasi KPR BTN ke-5 (KIKDBTN03)			12-Dec-12	6,35	idAAA
Class A	925.000.000.000	7,75%			
Class B	75.000.005.977				
Sekuritisasi KPR BTN ke-6 (KIKDBTN04)			20-Dec-13	5,57	idAAA
Class A1	403.000.000.000	8,90%			
Class A2	525.000.000.000	9,50%			
Class B	72.000.005.941				

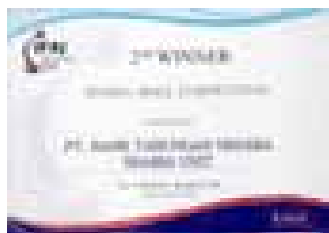
Penghargaan & Sertifikasi



Infobank & PingFans
Digital Brand Awards 2012
Peringkat 1 Kategori KPR, Digital Financial Product
Brand of The Year



Infobank & PingFans
Digital Brand Awards 2012
Peringkat III Kategori Corporate Digital Brand Unit
Usaha Syariah



Karim Business Consulting
Islamic Finance Award & Cup 2013
2nd Winner Sharia Skill Competition



Karim Business Consulting
Islamic Finance Award & Cup 2013
3rd Rank, The Most Expansive Third Party Fund Sharia
Unit, Asset ≥ 500 Bn



Karim Business Consulting
Islamic Finance Award & Cup 2013
3rd Rank, The Most Expansive Financing Party Fund
Sharia Unit, Asset ≥ 500 Bn



Karim Business Consulting
Islamic Finance Award & Cup 2013
3rd Rank, The Best Sharia Unit, Asset ≥ 500 Bn



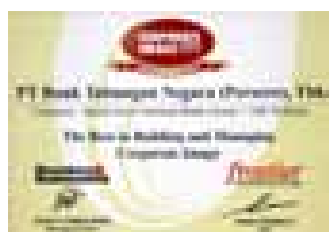
Majalah Swa & Inventure
Indonesia Middle-Class Consumers' Choice 2013
The Indonesia Middle-Class Brand Champion 2013,
Product Category: KPR



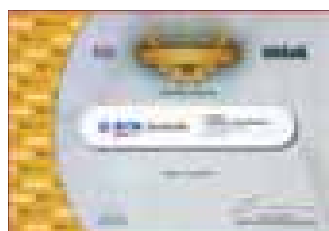
Majalah iDEA & Majalah RUMAH
iDEA RUMAH Award Readers' Choice 2013
Mortgage Bank



Bisnis Indonesia
Banking Efficiency Award 2013
Bank BUMN



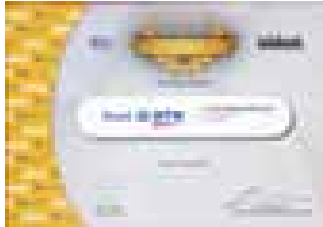
Frontier Consulting Group & Bloomberg Businessweek
Corporate Image Award 2013 - IMAC
The Best in Building and Managing Corporate Image,
category Small Asset National Bank (Asset <100 Trillion)



Infobank & MRI
2013 Banking Service Excellence
5th Best Overall Performance (Islamic Business Unit)



Infobank & MRI
2013 Banking Service Excellence
1st Best Phone Handling (Islamic Business Unit)



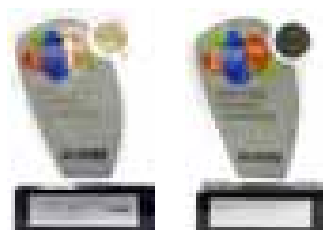
Infobank & MRI
2013 Banking Service Excellence
2nd Best Phone Handling (Commercial Bank)



Property & Bank
Indonesia Property & Bank Award ke-8 Tahun 2013
Penerima Penghargaan Indonesia Property & Bank
Award lebih dari 5 kali berturut-turut



Infobank
18th Infobank Awards 2013
Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja
Keuangan Tahun 2012



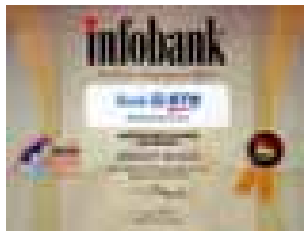
BUMN Track & MarkPlus, Inc.
BUMN Marketing Award 2013
BUMN Marketing 2013 kategori Silver Winner & Bronze
Winner



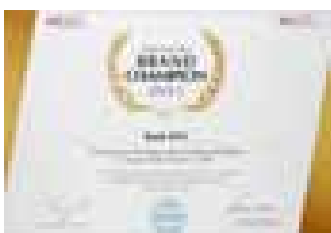
Majalah Swa & Onbee
Most #1 Recommended Brand
1st Winner in KPR Category Brand BTN "Word of Mouth Marketing"



Koran SINDO
Company Excellent Achievement
Indonesia's TOP 50



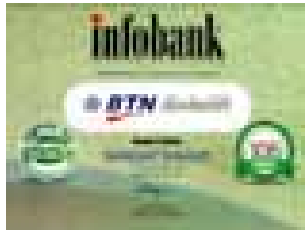
Infobank
Infobank BUMN Award 2013
Industri Keuangan yang Berpredikat Sangat Bagus



Marketeers - MarkPlus Insight
Indonesia Brand Champion 2013
Most Preferred Brand of Mortgage, Diamond Winner
Bank BTN, Bank With Asset >100 T



Marketeers - MarkPlus Insight
Indonesia Brand Champion 2013
Most Preferred Brand of Mortgage, Silver Winner
Bank BTN Syariah, Bank With Asset <100 T



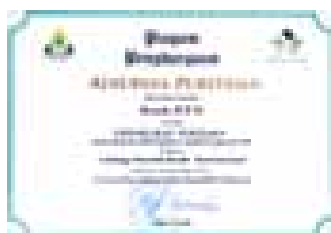
Infobank
Sharia Finance Award 2013 - The Best Sharia Finance Institutions
Bank yang berpredikat "Sangat Bagus" atas Kinerja Keuangan Tahun 2012



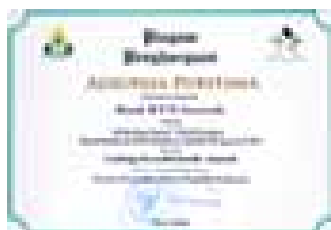
Warta Ekonomi
IT Banking Excellence Award 2013
IT Banking Excellence Award 2013, kategori Modal Inti Rp. 5 - 30 Triliun



Majalah Swa & IICG
Indonesia Most Trusted Companies Award 2013
Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)



Kementerian Perumahan Rakyat
Adiupaya Puritama 2013
Peringkat 1 Bank Pelaksana KPR Sejahtera melalui Program FLPP, kategori Lembaga Penerbit Kredit - Konvensional



Kementerian Perumahan Rakyat
Adiupaya Puritama 2013
Peringkat 1 Bank Pelaksana KPR Sejahtera melalui Program FLPP, kategori Lembaga Penerbit Kredit - Syariah

Peristiwa Penting

Februari



Jakarta, 2 Februari 2013

Bank BTN menggelar Pameran Rumah Terbesar dengan nama BTN Property Expo 2013. Pameran tersebut diadakan di Jakarta Convention Centre, Hall B Jakarta. Lebih dari 400 Lokasi Perumahan ditawarkan dalam pameran yang didukung oleh lebih dari 200 pengembang.



Jakarta, 27 Februari 2013

Bank BTN berhasil mencetak laba bersih setelah pajak sebesar Rp1,4 triliun. Laba ini melampaui target yang ditetapkan perseroan tahun 2012. Pencapaian laba yang cukup signifikan ini disampaikan kepada publik pada pelaksanaan paparan kinerja Bank BTN triwulan IV tahun 2012 di Jakarta tanggal 27 Februari 2013.

Maret



Jakarta, 18 Maret 2013

Bank BTN menandatangani nota kesepahaman kerja sama dengan PT Jasindo, di kantor Jasindo Jakarta. Kerja sama ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan usaha Bank BTN dari fee based income dan juga bertambahnya jumlah pelanggan yang berdampak bagi penghimpunan Dana Pihak Ketiga.



Jakarta, 27 Maret 2013

Bank BTN menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2013. RUPST berlangsung di Kantor Pusat Bank BTN di Jakarta, dihadiri oleh seluruh Dewan Komisaris dan Direksi serta Pemegang Saham Bank BTN.

April



Jakarta, 1 April 2013

Bank BTN menandatangani MOU kerja sama dengan Jamsostek, Real Estate Indonesia (REI), dan Asosiasi Pengembang Perumahan dan Pemukiman Seluruh Indonesia (APERSI). Kerja sama ini dilakukan untuk menyiasati penyediaan rumah bagi peserta Jamsostek dengan fasilitas KPR. Dalam hal ini Jamsostek akan memberikan data base tentang pekerja anggota Jamsostek yang belum memiliki rumah. Sementara REI dan Apersi akan membangun rumah dan Bank BTN menyiapkan pembiayaannya melalui KPR.



Jakarta, 18 April 2013

Bank BTN memaparkan kinerja perseroan Triwulan I 2013. Dalam paparan tersebut disampaikan bahwa Bank BTN membukukan Asset sebesar Rp120,178 triliun atau tumbuh 31,60% dari posisi yang sama tahun 2012. Sementara dari sisi kredit dan pembiayaan serta pertumbuhan kredit juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Mei



Jakarta, 27 Mei 2013

Bank BTN menjalin kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia untuk memberikan layanan atas produk bancassurance.

Juni



Bandung, 3 Juni 2013

Bank BTN menandatangani MOU Layanan Perbankan dengan Universitas Padjadjaran Bandung.

Juni



Jakarta, 21 Juni 2013

Bank BTN menggandeng Ciputra Grup untuk bekerja sama dalam pembiayaan perumahan. Ruang lingkup kerjasama meliputi dukungan pembiayaan yang diberikan Bank BTN untuk proyek perumahan dan apartemen yang dibangun oleh para pengembang yang tergabung dalam Ciputra Grup di seluruh Indonesia.

Juli



Jakarta, 11 Juli 2013

Bank BTN menandatangani naskah perjanjian kerja sama dengan Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo). Kerjasama ini bertujuan untuk memberikan jaminan pembiayaan umum BTN iB untuk modal kerja dan investasi.

Juli



Jakarta, 22 Juli 2013

Bank BTN merangkul PT Pupuk Indonesia (Persero) sebagai mitra bisnis. Bank BTN membuktikan bahwa BTN dapat bekerja sama dengan industri yang tidak terkait dengan bisnis pembiayaan perumahan. Dalam kerja sama ini Bank BTN akan memberikan fasilitas kredit kepada PT Pupuk Indonesia (Persero) dan anak perusahaannya.



Jakarta, 26 Juli 2013

Bank BTN menjalin kerja sama dengan PT Danareksa Sekuritas untuk menjadi mitranya dalam menyiapkan produk investasi berupa ORI (Obligasi Ritel Indonesia) seri O10 (ORI010).

Agustus



Jakarta, 1 Agustus 2013

Bank BTN memberikan fasilitas mudik gratis kepada 1.300 pekerja bangunan dan pekerja sosial. Mereka adalah para pekerja yang bekerja di lingkungan kantor dan perumahan Bank BTN yang tersebar di wilayah Jabodetabek. Pelepasan 1.300 pekerja tersebut secara simbolis dilakukan di Balai Samudra, Kelapa Gading oleh jajaran Direksi Bank BTN.



Jakarta, 20 Agustus 2013

Bank BTN melakukan kerja sama dengan PT Telkom untuk mengembangkan dan memberikan fasilitas layanan INDIHOME kepada nasabah Bank BTN yang meliputi telepon, internet, IPTV, *music online*, antivirus, *home monitoring*, dan *home automation*.

September



Jakarta, 4 September 2013

Bank BTN melakukan kerja sama dengan Asuransi Sinar Mas. Pola sharing risk yang dilakukan Bank BTN bersama Sinar Mas merupakan langkah strategis perseroan dalam memberikan jaminan pelaksanaan proyek bagi kedua belah pihak dengan ruang lingkup kesepakatan bersama menyangkut garansi bank.



Denpasar, 20 September 2013

Bank BTN meningkatkan layanan prioritas Kantor Cabang Denpasar. Pada kesempatan yang sama Bank BTN melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) memberikan bantuan dana sebesar Rp100 juta. Dana ini akan dimanfaatkan untuk program Bedah Rumah kepada masyarakat terpilih di Kabupaten Tabanan Bali.

Oktober



Jakarta, 11 Oktober 2013

Bank BTN melakukan kerja sama dengan PT Mandiri Mega Jaya untuk mengembangkan mega proyek perumahan di wilayah Banten. Penandatanganan MOU bersama PT Mandiri Mega Jaya ini dilaksanakan di Tangerang, Banten pada 11 Oktober 2013.



Jakarta, 30 Oktober 2013

Bank BTN melakukan pengundian hadiah Tabungan Batara Homebustis Periode I tahun 2013 dengan nilai total hampir mencapai Rp17 miliar. Program ini merupakan bentuk apresiasi Bank BTN kepada para penabung setia Tabungan Batara.

November



Jakarta, 25 November 2013

Bank BTN menjalin kerja sama dengan ASABRI untuk memberikan pelayanan yang lebih baik dalam melakukan pembayaran pensiunan Prajurit TNI, Anggota POLRI, PNS Kemhan, dan PNS Polri.



Jakarta, 27 November 2013

Bank BTN menggelar public Expose Tahunan yang memaparkan tentang keseriusan Bank BTN untuk tetap fokus pada pembiayaan perumahan dengan komposisi kredit non perumahan maksimum 15% terhadap total kredit. Pemberian kredit akan dilakukan berdasarkan sektor unggulan wilayah. Perseroan juga akan fokus pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan perimbangan wholesale funding (obligasi, bilateral loan, sekuritisasi KPR).

Desember



Jakarta, 16 Desember 2013

Bank BTN kembali mendapatkan penghargaan *The Most Trusted Company* 2013 dari Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA. Penghargaan ini merupakan yang ketiga kalinya diterima oleh Bank BTN. Ini menjadi catatan bagi Bank BTN sekaligus momen yang tepat pada saat implementasi good corporate governance (GCG) menjadi perhatian banyak pihak.



Jakarta, 18 Desember 2013

Layanan BTN Priority hadir di Tangerang. Layanan ini diharapkan menjadi lokomotif dalam penggalangan dana masyarakat kaya di wilayah Tangerang.



Bank

Bank



BAB 2

LAPORAN MANAJEMEN

32	Laporan Dewan Komisaris
40	Dewan Komisaris
42	Laporan Direksi
52	Direksi

Laporan Dewan Komisaris

Sahala Lumban Gaol
Komisaris



Selama melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional tahun 2013 yang dilaksanakan oleh Direksi, Dewan Komisaris menyadari memang terdapat kekurangan.

Namun demikian sejalan dengan meningkatnya penerapan GCG, hasil perbaikan mulai dapat dirasakan bila dibandingkan dengan tahun 2012.



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Telah disadari bersama bahwa kondisi ekonomi makro tahun 2013 berbeda dari yang telah diprediksikan, tingkat inflasi melebihi ekspektasi dan mencapai 8,38% di akhir tahun, sehingga BI rate cenderung meningkat dan mencapai 7,50% pada akhir tahun. Kurs Rupiah per 31 Desember 2013 ditutup pada nilai Rp12.189/USD setelah Rupiah terdepresiasi 25,85% sepanjang 2013. Pasar modal juga mengalami kontraksi (-1,66%) ke level 4.274 di penghujung tahun 2013, dibandingkan ketika pembukaan di awal tahun di level 4.346. Sektor yang masih tumbuh pada 2013 yaitu indeks agribisnis (0,83%), indeks konsumsi (12,51%), indeks properti (3,19%), indeks infrastruktur (2,99%), indeks perdagangan (3,19%) dan indeks manufaktur (0,62%). Pada akhir 2013, indeks properti ditutup pada level 336, atau mengalami kenaikan 3,19% dibandingkan awal tahun. Jika dihitung dari level tertinggi, indeks properti mengalami koreksi (-34,57%).

Dewan Komisaris Bank BTN menyampaikan selamat kepada Bank BTN dalam menjalankan bisnis tahun 2013, di mana dengan latar belakang kondisi makro yang kurang baik tersebut Bank BTN tetap *survive* dan mencatatkan peningkatan kinerja terutama dari segi pencapaian kredit, asset, laba, DPK dan lain-lain. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari keberhasilan manajemen dalam mengantisipasi kondisi tersebut, berupa perbaikan kualitas kredit, penataan kewenangan dalam pemutusan kredit dan reorganisasi. Upaya tersebut juga ditunjang keseriusan manajemen dan segenap jajarannya dalam membenahi diri, serta peningkatan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan pemberian saran-saran perbaikan. Itulah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan manajemen dalam menjalankan kegiatan tahun 2013.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2013 secara nasional telah dirasakan menjadi tahun yang berat bagi dunia usaha demikian juga bagi Bank BTN.

Selama tahun 2013 terdapat pemberitaan yang kurang baik mengenai Bank BTN, yang antara lain disebabkan oleh penerapan GCG yang kurang baik, yang tecermin pada level penerapan GCG yang pada Semester II Tahun 2012 dan Semester I tahun 2013 termasuk dalam kategori kurang baik.

Karenanya, selama tahun 2013 ini, Dewan Komisaris telah menetapkan arahan penting agar Bank BTN memperbaiki kualitas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam upaya untuk meningkatkan penerapan GCG, Bank BTN telah melakukan langkah-langkah berupa *action plan* perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia. *Action plan* dimaksud meliputi peningkatan peran Komisaris, peningkatan peran aktif Direksi, peningkatan peran dan fungsi kepatuhan, peningkatan efektifitas penerapan fungsi Audit Intern, peningkatan proses manajemen risiko dan sistem pengendalian, peningkatan transparansi laporan.

Bank BTN juga telah menyusun cetak biru peningkatan implementasi GCG yang dilakukan melalui empat pilar GCG, yaitu: *Commitment on Governance*, *Governance Structure and Infrastructure*, *Governance Mechanism Process* dan *Governance Outcome*. Keempat pilar dimaksud diharapkan dapat menyangga penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di Bank BTN. Penerapan *Good Corporate Governance* di Bank BTN secara konsisten diharapkan dapat menunjang kinerja perusahaan yang baik.

Selama melakukan pengawasan terhadap kegiatan operasional tahun 2013 yang dilaksanakan oleh Direksi, Dewan Komisaris menyadari memang terdapat kekurangan. Namun demikian sejalan dengan meningkatnya penerapan GCG, hasil perbaikan mulai dapat dirasakan bila dibandingkan dengan tahun 2012.

Syukurlah, dengan upaya yang keras dan semangat untuk memperbaiki diri, di akhir tahun 2013 Bank BTN telah memperoleh beberapa penghargaan. Pada bulan Oktober 2013, Bank BTN dinobatkan sebagai *Most Preferred Residential Property Developer Brand* and *Most Preferred KPR Brand* dalam event yang diselenggarakan oleh Markplus Insight dan Majalah Marketers. Untuk kategori bank dengan Asset di atas Rp100 Triliun, Bank BTN mendapatkan penghargaan *Most Brand of Mortgage*. Selain itu pada bulan Desember 2013 Bank BTN memperoleh penghargaan Corporate Governance Award, untuk kategori *The Most Trusted Companies* dari Indonesia Institute Corporate Governance (IIGC).

Penghargaan-penghargaan tersebut menjadi indikasi kuat bahwa Bank BTN berusaha menjalankan fungsinya sebagai perusahaan terbuka yang mematuhi peraturan tata kelola perusahaan yang baik.

Sepanjang periode 2013, beberapa catatan penting tentang Kinerja Manajemen dan Prospek Usaha Bank BTN, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Kinerja Direksi

Penilaian Dewan Komisaris atas kinerja Direksi tahun 2013 secara umum cukup baik karena telah menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam beberapa hal, antara lain: Total Asset, Kredit, DPK dan Laba.

Total Aset pada akhir Desember 2013 sebesar Rp131,17 triliun atau tumbuh 17% dari tahun 2012. Berdasarkan jumlah aset tersebut, Bank BTN tetap berada dalam posisi kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar. Posisi Kredit (gross) tahun 2013 mencapai Rp100,47 triliun, atau tumbuh 24% dari tahun 2012. Kredit Bank BTN sampai dengan akhir Desember 2013 tetap didominasi oleh sektor perumahan dengan porsi adalah sebesar 86%, sementara untuk non perumahan sebesar 13%. Total DPK tahun 2013 mencapai Rp96,21 triliun, atau tumbuh 19% dari tahun 2012. Posisi DPK ditopang oleh pertumbuhan giro sebesar 44%, deposito sebesar 15% dan Tabungan sebesar 13%. Laba sampai dengan Desember 2013 mencapai Rp1,56 triliun, atau tumbuh sebesar 15% bila dibandingkan laba tahun 2012.

Beberapa rasio keuangan meningkat dibandingkan tahun 2012, kecuali rasio keuangan berikut: ROA 1,79% atau turun 0,15%, ROE 16,05% atau turun 2,21%, NIM 5,44% atau turun 0,39%, BOPO 82,19% atau naik 1,43%, CAR 15,62% atau turun 2,07% dari tahun 2012.

Rasio keuangan yang membaik diantaranya NPL (netto) di mana untuk tahun 2013 tercatat 3,04% atau turun 0,08% dari tahun 2012. Penurunan NPL tersebut karena adanya upaya manajemen dalam memberikan perhatian khusus terhadap masalah NPL, serta upaya peningkatan GCG yang lebih baik sebagaimana telah diarahkan oleh Dewan Komisaris.

Sesuai dengan Rencana Bisnis tahun 2013, Bank BTN di penghujung tahun 2013 Bank BTN melakukan sekuritisasi KPR melalui Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK EBA) ke 6. Bank BTN merupakan pelopor sekuritisasi KPR yang pertama di Indonesia, dan KIK EBA ini mendapatkan pernyataan efektif dari OJK pada tanggal 17 Desember 2013. Sebelumnya telah dilakukan 5 kali sekuritisasi, yaitu : 2 kali di tahun 2009, 1 kali di tahun 2010, 1 kali di tahun 2011, dan 1 kali di tahun 2012. Manfaat sekuritisasi bagi Bank BTN : Diversifikasi Sumber Pendanaan & *Fee Based Income*, mitigasi risiko (*asset-liability mismatch* dan risiko konsentrasi kredit), pengelolaan Modal dan peningkatan kapasitas pemberian kredit, memperkuat Neraca, Laba Rugi dan Rasio Keuangan (ROA, ROE and CAR).

Sekuritisasi KPR BTN ke 6 ini, memiliki *underlying* sebanyak 34.452 rekening tagihan KPR dengan jumlah total penerbitan Rp1.000.000.005.941,-. Aset portofolio tagihan KPR yang disekuritisasi ini diseleksi berdasarkan daftar kriteria seleksi untuk menjamin kualitas aset yang disekuritisasi, sehingga bisa menghasilkan EBA dengan rating idAAA dari Pefindo selaku lembaga pemeringkat. Dengan penetapan bunga kupon KIK EBA BTN yang dibagi dalam 2 (dua) seri ini adalah sebesar 8,90% untuk seri A1 dan 9,50% untuk seri A2, diharapkan suku bunga KPR akan dapat disesuaikan sehingga lebih terjangkau oleh masyarakat.

Total penerbitan EBA yang mencapai nilai Rp1.000.000.005.941,- menunjukkan bahwa produk ini makin dikenal oleh investor dan mampu menjadi salah satu alternatif investasi jangka menengah - panjang yang menawarkan imbal hasil yang menarik dengan rating terbaik, aman dan dengan risiko yang minimal. Melalui sekuritisasi, Perbankan dapat memanfaatkannya sebagai sumber dana penyaluran KPR baru atau membiayai ekspansi kredit serta menjaga rasio kecukupan modal. Dengan semakin berkembangnya efek berbasis KPR ini merupakan hal positif bagi perkembangan

pembiayaan sekunder perumahan maupun sektor riil perumahan di Indonesia, yang juga merupakan kontribusi bank BTN dalam mendukung program Pemerintah dalam penyediaan perumahan yang layak dan terjangkau bagi masyarakat.

Bank BTN juga melakukan sejumlah diversifikasi usaha dalam rangka meningkatkan *fee based income*, meningkatkan margin, mengurangi risiko konsentrasi kredit, serta mengelola *maturity mismatch*. Bank BTN berencana untuk meningkatkan komposisi kredit perumahan dan kredit non perumahan hingga maksimal. Salah satu caranya adalah melalui peningkatan layanan *priority banking* dan *bancassurance* dan berencana memasuki segmen perbankan mikro.

Tinjauan Prospek Usaha

Bisnis KPR di Indonesia yang sangat menjanjikan. Berdasarkan data, penetrasi pasar KPR Indonesia merupakan yang terendah di kawasan Asia, berkisar 2,7% dari Produk Domestik Bruto. Sementara ini penetrasi KPR diproyeksikan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan GDP per kapita, perbaikan ekonomi dan pertumbuhan populasi Indonesia. Sesuai perkiraan Kementerian Perumahan Rakyat jumlah permintaan rumah mencapai 800.000 rumah baru tiap tahun, sedangkan penawaran rumah hanya mencapai 400.000 rumah baru tiap tahun. Akumulasi kekurangan rumah mencapai 15 juta rumah sampai dengan tahun 2014 (sumber dari BPS).

Dalam rangka menangkap prospek usaha tersebut, manajemen Bank BTN telah menyusun Kerangka Transformasi Jangka Panjang yang akan diimplementasikan 4 (empat) melalui pilar transformasi jangka panjang, yaitu: (1) Pertumbuhan bisnis, yang akan dicapai melalui upaya menjaga *market share* KPR terbesar; Pertumbuhan kredit berkualitas dan tetap fokus di bidang perumahan dengan porsi 85%; Pembiayaan non perumahan berorientasi pada margin tinggi; Menitikberatkan pendanaan pada *low cost funding* dengan pertumbuhan agresif;

dan Penambahan kontribusi *fee based income*. (2) Membangun aliansi strategis yang akan dicapai melalui pelaksanaan program aliansi dan penyertaan untuk menciptakan sinergi bisnis dalam rangka pertumbuhan bisnis serta perluasan produk dan jasa layanan dan *spin off* bisnis syariah. (3) Memperkuat organisasi dan budaya berbasis kinerja yang akan dicapai melalui upaya untuk memperkuat dan mengembangkan organisasi yang mendukung bisnis; Membangun jaringan distribusi yang optimal; Penataan layanan (*service*) secara menyeluruh; Menata ulang sistem manajemen strategis; Pemenuhan dan pengembangan *human capital*; dan Memperkuat budaya kerja yang berorientasi *intrapreneurship*, kinerja dan efisiensi. (4) Optimalisasi IT yang akan dicapai melalui upaya penyelarasan strategi bisnis dan kehandalan IT melalui inovasi produk, *channel*, dan sistem informasi; Pengembangan dan optimalisasi penggunaan IT dalam proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi.

Ke depan Bank BTN terus berupaya untuk menjalankan prinsip kehati-hatian dengan tetap membuka peluang untuk mengembangkan usaha agar terus bertumbuh menjadi lebih baik. Selain itu Bank BTN berkomitmen untuk tetap memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan transparansi informasi keuangan.

Bank BTN per 31 Desember 2013 didukung oleh 820 kantor cabang (konvensional dan syariah) ditambah oleh 2.922 outlet Kantor Pos Online. Selain itu BTN juga telah memiliki 1.504 ATM yang tersebar di seluruh Indonesia dan lebih dari 80.000 ATM yang terkoneksi dengan jaringan ATM Link, Bersama, Prima dan ALTO, serta telah dilengkapi dengan layanan prioritas di 23 kantor yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia.

Berdasarkan berbagai peluang dan melalui Kerangka Transformasi Jangka Panjang tersebut, Dewan Komisaris optimis bahwa Bank BTN akan tetap *survive* dan mampu meningkatkan kinerja. Namun demikian manajemen perlu mempertimbangkan segala risiko, dan cepat tanggap atas berbagai perubahan kebijaksanaan untuk bidang properti/perumahan melalui upaya peningkatan persyaratan likuiditas yang cukup, meningkatkan efisiensi, serta menjaga kualitas aktiva produktif. Selain itu manajemen perlu mempertahankan peningkatan dana pihak ketiga, khususnya yang berbasis biaya murah melalui penambahan jaringan dan pemasaran yang berkualitas serta terus menerus meningkatkan kompetensi SDM dalam melayani nasabah. Dari pencapaian-pencapaian tersebut, Dewan Komisaris menilai bahwa arah bisnis Bank sudah sejalan dengan RBB 2014-1016, dan manajemen telah berkomitmen untuk tetap fokus pada pembiayaan perumahan sebagai bisnis utama Bank BTN.

Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris.

Bank BTN memiliki tiga komite yang berada di bawah pengawasan Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Dalam kesempatan ini dapat kami laporkan bahwa dalam tahun 2013 telah dilakukan penggantian terhadap anggota-anggota ketiga Komite tersebut berkenaan dengan berakhirnya masa jabatan. Dalam tahun 2013 juga telah dilakukan perubahan/penyempurnaan terhadap Piagam ketiga Komite tersebut.

Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya, dapat kami laporkan bahwa pertemuan rutin Dewan Komisaris dengan Komite-Komite tersebut tidak lagi hanya dilaksanakan setiap bulan, tetapi intensitasnya telah ditingkatkan menjadi setiap minggu. Komite Audit bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bersifat mandiri baik

dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Sejauh ini selama tahun 2013, Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor. Komite Audit juga telah menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh SPI maupun auditor eksternal, melakukan penelaahan atas informasi keuangan, memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan, melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

Komite Pemantau Risiko

Komite bekerja secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya membantu Dewan Komisaris dan bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris. Selama tahun 2013 Komite Pemantau Risiko telah mengumpulkan data dan informasi serta mengevaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank yang meliputi Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan dan Risiko Pasar Uang. Selain itu Komite juga melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank, mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank dan mengusulkan alternatif penyelesaiannya, serta melakukan kegiatan pemantauan risiko di unit kerja yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan berbasis risiko dan bekerja sama dengan Risk Management Division;

Beberapa hal yang menjadi fokus perhatian Komite Pemantau Risiko pada 2013, antara lain: *Issue* dan prospek manajemen risiko pada tahun 2013; Profil risiko Bank BTN; Hasil penilaian profil risiko; Faktor-faktor yang mempengaruhi peringkat KPMR; dan Strategi menurunkan Rasio Kredit Bermasalah (NPL). Mengenai strategi menurunkan NPL, Komite menaruh perhatian pada tingkat NPL di kantor-kantor cabang yang memproses kredit KPR. Dari sekian banyak kantor cabang tersebut, Komite berkonsentrasi pada kantor-kantor cabang yang memiliki nilai NPL terbesar. Komite juga berupaya melakukan perbaikan proses analisis risiko dengan menambahkan sejumlah data proyeksi terkait posisi finansial Bank. Proyeksi ini tidak hanya sekedar melihat tren perbankan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Bank BTN di masa depan. Uraian lebih lengkap perihal ini dapat dilihat pada bagian "Tinjauan Tata Kelola Perusahaan" pada Laporan Tahunan ini

Komite Remunerasi dan Nominasi

Berbeda dengan Komite Remunerasi dan Nominasi sebelum-belumnya, pengawasan terhadap *Good Corporate Governance* termasuk juga menjadi bagian tugas dari Komite Remunerasi dan Nominasi. Petunjuk dan batasan kewajiban komite yang terkini dimuat dalam Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang terbaru ditandatangani pada akhir 2013. Perubahan lain dalam Piagam yang terkini adalah keanggotaan Ketua Human Capital Division menjadi anggota non voting sehingga diharapkan keputusan Komite Remunerasi dan Nominasi bisa lebih independen bagi kebaikan seluruh *stakeholders*. Fokus pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi pada tahun 2013 adalah memberikan rekomendasi

perbaikan dokumen yang menjadi landasan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), diantaranya *Board Manual* dan GCG Action Plan. Sampai dengan akhir 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi juga memperbaiki rancangan Key Performance Indicator agar lebih spesifik dan jelas tanggung jawab serta kinerja person in charge. Komite Remunerasi dan Nominasi mencurahkan perhatian pada mengkaji budaya kerja yang dipraktekkan di Bank BTN dan mengenalkan budaya yang lebih mungkin mendukung pencapaian target kinerja yang tinggi yang berlandaskan pada pengamalan GCG dengan sebenar-benarnya. Komite Remunerasi dan Nominasi juga mengunjungi beberapa cabang dan mengisi acara Bank antara lain *Official Development Program* untuk menyampaikan perbaikan *corporate culture* yang diperlukan. Di awal tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi akan membahas *Talent Pool* dan menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi calon, Direksi, dan para eksekutif lainnya sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.

Perubahan Susunan Dewan Komisaris

Dalam Keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2013 telah mengukuhkan pemberhentian dengan hormat Bapak Zaki Baridwan sebagai Komisaris Utama Perseroan, memberhentikan dengan hormat Bapak Subarjo Joyosumarto sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat tersebut, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran yang diberikan selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. RUPS juga

telah mengangkat Bapak Mardiasmo sebagai Komisaris Utama dan Bapak Maulana Ibrahim sebagai Komisaris Independen. Dengan pengangkatan Komisaris tersebut diharapkan akan semakin memperkuat jajaran Dewan Komisaris Bank BTN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.

Apresiasi

Keberhasilan Bank BTN dalam melaksanakan kegiatan operasional tahun 2013 yang secara umum telah mengalami peningkatan, merupakan hasil jerih payah dan dedikasi dari Direksi dan segenap pegawai, serta dukungan segenap pemangku kepentingan. Semoga kerja keras dan cerdas, semangat, loyalitas, serta kebulatan visi akan ditunjukkan oleh Direksi dan jajaran pegawai di tahun tahun selanjutnya sehingga menjadi kebanggaan khusus bagi Dewan Komisaris. Atas tekad tersebut, Dewan Komisaris ingin mengungkapkan penghargaan dan terima kasih kepada segenap jajaran Direksi Bank BTN dan karyawan, serta kepada para pemangku kepentingan atas dukungan dan kepercayaan pada Bank BTN selama ini.

Jakarta, 31 Desember 2013



Sahala Lumban Gaol
Komisaris

Dewan Komisaris





1. Mardiasmo
Komisaris Utama

2. Maulana Ibrahim
Komisaris Independen

3. Sahala Lumban Gaol
Komisaris

4. Amanah Abdulkadir
Komisaris Independen

5. Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris

6. Agung Kuswandono
Komisaris

Laporan Direksi

Maryono
Direktur Utama



“Transformasi bisnis, budaya kerja dan infrastruktur yang didukung oleh implementasi GCG untuk pencapaian usaha yang berkualitas” merupakan tema yang dipilih oleh Manajemen dalam menyongsong tantangan bisnis di tahun 2014.



Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pada kesempatan yang sangat baik ini, marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan YME, karena atas rahmat-Nya, kita dapat bersama-sama melalui berbagai tantangan usaha baik dari internal maupun eksternal sepanjang tahun 2013 dengan baik dan lancar.

Perkembangan ekonomi global saat ini masih terus dibayangi dengan kondisi yang kurang menentu sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi di negara kita. Hal ini tidak terlepas dari berbagai tekanan yang dihadapi. Pertama, guncangan ekonomi terjadi di pasar keuangan global yang meningkat sejalan dengan sentimen negatif terhadap rencana pengurangan stimulus moneter alias *tapering off* di AS. Sementara kondisi ekonomi global yang menurun akhirnya mengakibatkan terjadinya guncangan kedua.

Guncangan kedua adalah tekanan terhadap Neraca Pembayaran Indonesia tahun 2013. Defisit transaksi berjalan diperkirakan mencapai 3,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Lebih tinggi pula dari defisit pada tahun 2012 sebesar 2,8%. Surplus di sisi transaksi modal dan finansial pun menurun. Tak sampai di situ, nilai tukar rupiah di tahun 2013 juga terus terdepresiasi disertai volatilitas yang meningkat. Pelemahan rupiah ini searah dengan pelemahan mata uang di negara kawasan. Inflasi pun berada di atas sasaran inflasi yang ditetapkan Bank Indonesia di awal tahun 2013 di sekitar level 4,5% \pm 1%. Realisasi inflasi tercatat di angka 8,38% (yoy) sampai akhir 2013. Namun demikian, meskipun tahun 2013 bisa dibilang tidak mudah dan penuh tantangan, ekonomi Indonesia tetap mampu tumbuh sebesar 5,7% (yoy).

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kita patut berbangga karena di tengah tekanan krisis keuangan yang terjadi di level global dan domestik, perekonomian Indonesia dan industri perbankan nasional tetap mampu tumbuh dengan beberapa koreksi sasaran pertumbuhan. Bagi Bank BTN sendiri, kami juga mengalami beberapa perbaikan mendasar khususnya di bidang Tata Kelola Perusahaan dan aspek perkreditan meskipun secara kinerja keuangan kami mampu terus tumbuh dan berkembang dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Beberapa hal dimaksud yang kami sampaikan dalam laporan tahunan ini sebagai salah satu bentuk transparansi dan pertanggungjawaban Manajemen kepada seluruh Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan, adalah sebagai berikut:

Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan 2013

Secara garis besar, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2013 yang kami revisi pada semester II 2013 merupakan rangkaian dari RKAP tahun sebelumnya dan menjadi bagian dari penerjemahan visi dan misi yang diemban dalam Rencana Jangka Panjang 2013 – 2017 yang secara strategis tetap fokus pada bisnis pembiayaan perumahan dengan tetap menitikberatkan pada realisasi kredit, baik subsidi maupun non subsidi dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga, khususnya yang berbiaya murah.

Dengan tingkat pangsa pasar (*market share*) pembiayaan perumahan yang masih dominan di antara industri perbankan, Bank BTN secara berkesinambungan terus memperkuat posisinya dengan berbagai aktivitas strategis yang diterapkan pada tahun 2013.

Didasari oleh komposisi portfolio kredit perumahan yang lebih besar dibanding portfolio kredit non perumahan yang dimiliki Bank BTN, strategi diversifikasi portfolio ke arah non perumahan menjadi salah satu fokus dalam penyusunan RKAP Tahun 2013. Strategi ini diharapkan akan dapat mempercepat pertumbuhan kredit yang memiliki margin yang lebih besar, sehingga pertumbuhan laba pada akhirnya dapat dicapai secara optimal.

Secara paralel, rencana strategis dalam RKAP Tahun 2013 akan diikuti dengan perbaikan kualitas kredit yang saat ini relatif lebih lambat *trend* perbaikannya dibandingkan dengan perbaikan NPL secara nasional.

Dari sisi dana, kondisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank BTN secara umum masih didominasi oleh komposisi Deposito sedangkan komposisi CASA yang relatif sama dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 45,06%. Meski demikian, *share* DPK Bank BTN terhadap angka nasional terus tumbuh, menjadi sebesar 2,51%. Strategi penghimpunan dana konsumen yang merupakan dana murah akan terus ditingkatkan optimalisasinya.

Untuk mendukung hal-hal tersebut di atas maka manajemen telah menetapkan Kebijakan Umum Direksi tahun 2013 dengan mempertimbangkan *road map* RJP 2013-2017, kondisi internal, dan kondisi eksternal Bank serta kendala-kendala yang dihadapi di 2013.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Kebijakan Direksi tahun 2013, Kendala dan Solusi Tahun 2013 merupakan tahun yang penuh dinamika bagi Bank BTN. Namun hal ini tidak menghalangi Bank BTN untuk menetapkan empat hal Kebijakan Direksi yang berlaku sepanjang 2013 sebagai berikut:

Pertama, untuk mengantisipasi kenaikan *BI Rate*, manajemen telah menetapkan kenaikan suku bunga simpanan dan pinjaman dengan tetap berpedoman pada *prudential banking practices* yang bisa berdampak pada peningkatan tingkat kredit bermasalah serta penurunan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.

Kedua, hal yang menjadi kebijakan Direksi adalah menata kembali kewenangan memutuskan kredit di mana kewenangan memutuskan kredit komersial untuk sementara waktu dialihkan kepada *Regional Office*. Selain itu, Direksi juga melakukan pengetatan penyaluran pinjaman yang berisiko tinggi di tengah kondisi kecenderungan naiknya suku bunga.

Ketiga, terkait meningkatnya tingkat kredit bermasalah/*Non-Performing Loan* (NPL). Direksi melakukan kebijakan perbaikan kualitas kredit secara menyeluruh yang meliputi kelanjutan intensitas *crash program* perbaikan kualitas kredit selama tahun 2013, antara lain melakukan *monitoring* dan *supervise* terhadap kredit kualitas lancar dan melakukan aktivitas penagihan, restrukturisasi, litigasi secara intensif terhadap kredit berkualitas tidak lancar.

Keempat, terkait reorganisasi, saat ini reorganisasi telah dilakukan pada divisi yang menunjang fungsi *collection* dan *workout* kredit bermasalah serta restrukturisasi dan penyelesaian kredit. Perubahan struktur organisasi tersebut dilakukan agar fungsi pengawasan dan pelaksanaan praktik-praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Bank BTN dapat semakin ditingkatkan.

Terkait dengan berkurangnya anggota Direksi efektif sejak tanggal 6 Desember 2013, telah dilakukan perubahan Pembidangan dan Supervisi Divisi agar roda usaha Bank BTN tetap berjalan dengan lancar dan baik.

Pencapaian Kinerja Keuangan

Dengan penuh ucapan syukur, meskipun Bank BTN mengalami tantangan dan hambatan internal dan eksternal sepanjang 2013, namun patut kami sampaikan pencapaian target kinerja keuangan 2013 yang cukup baik.

Hingga akhir Desember 2013, Bank BTN telah mencetak laba bersih sebesar Rp1,56 triliun. Meskipun belum mencapai target RKAP 2013 yang ditargetkan sebesar Rp1,61 triliun, namun angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 15% dari tahun sebelumnya di tengah meningkatnya tekanan dari kenaikan suku bunga. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 20%.

Pendapatan bunga naik sebesar 22% pada tahun 2013 menjadi Rp10,78 triliun atau mencapai 95% dari RKAP tahun 2013. Sementara itu, kenaikan beban bunga sebesar 25% disebabkan oleh meningkatnya dana pihak ketiga, sebesar 19%, dan kenaikan sumber pembiayaan lainnya.

Pada periode 2013, Bank BTN mengalami penurunan margin pendapatan bunga bersih (NIM) menjadi 5,44% di 2013. Penurunan ini sebagian besar disebabkan kenaikan beban bunga yang diakibatkan adanya peningkatan BI rate sepanjang tahun 2013 dari 5,75% menjadi

7,50%. Aset Bank BTN pun terus meningkat. Selain mampu mempertahankan posisi sebagai satu dari 10 bank di Indonesia dengan aset terbesar, peningkatan asset Bank mencapai nilai Rp131,17 triliun, naik 17% dari tahun lalu dan mencapai 97% dari RKAP.

Sedangkan dari sisi rasio-rasio keuangan, Rasio Kecukupan Modal (CAR) tercatat sebesar 15,62% di akhir 2013 dan sebesar 17,69% di 2012 sejalan dengan meningkatnya aktivitas penyaluran kredit sepanjang 2013.

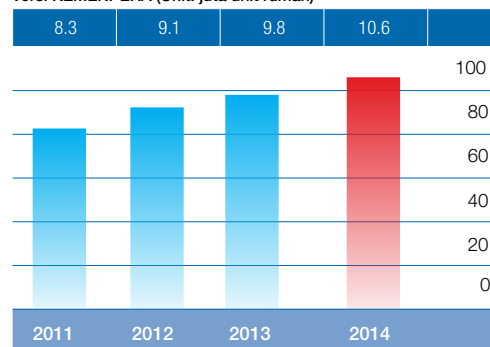
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) bruto menurun dari 4,09% per 31 Desember 2012 menjadi 4,05% per 31 Desember 2013. Penurunan ini sejalan dengan fokus kebijakan manajemen Bank BTN di tahun 2013 untuk meningkatkan kualitas aktiva produktif, terutama pembiayaan kredit.

Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) meningkat dari 100,90% di 2012 menjadi 104,42% di 2013, yang disebabkan perhitungan LDR belum memasukkan unsur simpanan dari pinjaman korporasi jangka panjang, sedangkan pemberian kredit BTN sebagian besar adalah KPR yang mempunyai jangka waktu 10-20 tahun. Bank BTN menggunakan rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) dengan memasukkan seluruh komponen simpanan yang dimiliki termasuk obligasi, pinjaman berjangka waktu panjang, maka rasio LFR sebesar 87,32% pada tahun 2013 dari sebesar 83,38% pada tahun 2012.

Tabel Indikator Perekonomian Bagi Industri Pembiayaan Perumahan

Peluang	
Kondisi ekonomi sehat dan pasar pembiayaan perumahan yang jauh dari jenuh (mortgage / GDP)	
GDP tumbuh > 6%	USA : ~80%
BI rate terkendali	Nederland: ~75%
Pertumbuhan penduduk usia produktif	Thailand: ~18%
Konsumsi meningkat > 4%	South Korea: ~ 15%
Arus modal investasi > 25%	Indonesia: ~ 2%

Backlog Perumahan yang Tinggi versi KEMENPERA (Unit: juta unit rumah)



Sementara itu, Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Aktiva (ROA) turun dari 1,94% di 2012 menjadi 1,79% karena peningkatan Aset lebih besar dari peningkatan Laba dan dibarengi penurunan kualitas aset tidak signifikan. Sedangkan Rasio Imbal Hasil Rata-Rata Ekuitas (ROE) juga sedikit mengalami koreksi dari 18,23% menjadi 16,05% karena pengaruh menurunnya margin laba akibat rata-rata suku bunga di 2013 yang lebih tinggi dibanding 2012.

Dari sisi kredit, posisi kredit dan pembiayaan Bank BTN telah menembus angka Rp100 triliun dengan mencapai Rp100,47 triliun atau mencapai 100% dari RKAP 2013. Sedangkan dari sisi dana pihak ketiga, Bank BTN pun mampu menghimpun dana masyarakat sebesar Rp96,21 triliun atau mencapai 95% dari RKAP 2013. Hal ini disebabkan adanya kondisi makro ekonomi yang ketat likuiditas.

Prospek Usaha Bank BTN

Ada lima faktor utama yang mendukung prospek usaha yang cerah bagi Bank BTN di tahun 2014 dan tahun-tahun mendatang.

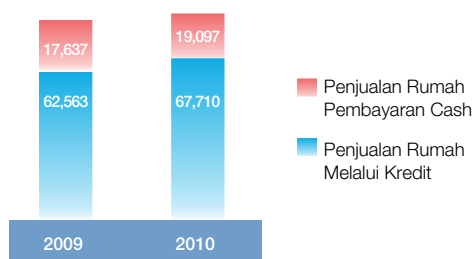
Pertama, kondisi ekonomi Indonesia yang sehat serta pasar pembiayaan perumahan yang masih jauh dari tingkat jenuh. Hal ini bisa dilihat dari rasio pembiayaan perumahan dibandingkan Produk

Domestik Bruto/*Gross Domestic Product* (GDP) dimana Indonesia baru mencapai tingkat 2%. Bahkan negara terdekat seperti Thailand telah mencapai 18%.

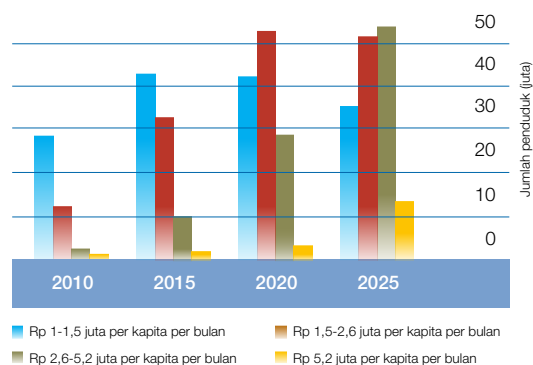
Faktor kedua adalah *backlog* perumahan yang tinggi. Data terakhir dari Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) menegaskan bahwa untuk tahun 2013 sendiri masih terdapat 9,8 juta unit rumah yang dibutuhkan masyarakat. Sementara proyeksi di tahun 2014 bisa mencapai 10,6 juta unit rumah.

Lebih dari enam dasawarsa, Bank BTN setia mendampingi Pemerintah dalam mewujudkan cita-cita luhur untuk mensejahterakan rakyat, khususnya dalam upaya penyediaan perumahan bagi masyarakat menengah ke bawah. Namun demikian, beberapa regulasi dalam penyaluran KPR Subsidi sepanjang tahun 2013 rupanya tidak sejalan dengan keinginan Pengembang dan Perbankan. Namun Bank BTN optimis dapat terus menyalurkan KPR lebih besar karena Bank BTN tidak hanya menyalurkan kepada masyarakat berpenghasilan rendah tetapi juga menyalurkan kepada masyarakat berpenghasilan menengah, sehingga pembiayaan kredit BTN dapat lebih tinggi pada tahun 2014.

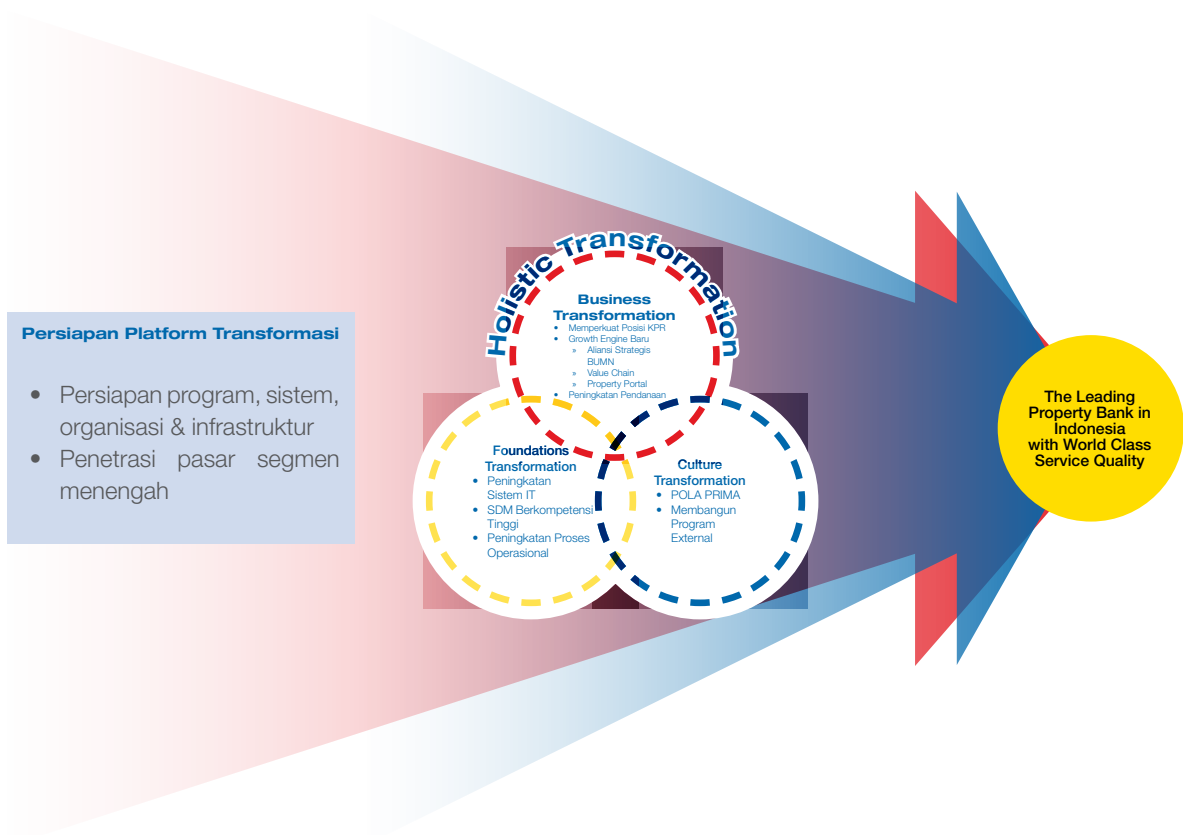
Tabel Angka Penjualan Perumahan



Proyeksi jumlah orang (juta) dalam kategori belanja per bulan



Sumber: World Bank, Juni 2012



Faktor ketiga adalah penjualan unit rumah yang rendah. Di mana data terakhir yang kami peroleh di tahun 2010 menunjukkan masih adanya peningkatan penjualan rumah secara tunai dibanding tahun sebelumnya. Hal ini memperlihatkan adanya pangsa pasar bagi masyarakat yang ingin melakukan pembelian rumah melalui kredit/sarana pembiayaan.

Faktor terakhir yang merupakan fundamental bagi suatu pasar yang sedang berkembang adalah tumbuhnya masyarakat kelas menengah yang memiliki daya beli. Papan/rumah sebagai salah satu kebutuhan primer tentunya akan menjadi salah satu kebutuhan yang dicari oleh masyarakat kelas menengah.

Roadmap Transformasi Bank BTN

Tentunya seluruh prospek yang cerah itu tidak akan mampu kami raih apabila kami tidak memperbaiki apa yang masih kurang dan terus meningkatkan apa yang sudah baik sehingga tercapai visi Bank BTN untuk menjadi bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan dengan kualitas pelayanan kelas dunia.

Oleh sebab itu, di akhir tahun 2013, Direksi bersama seluruh personel kunci telah menyusun roadmap Transformasi Bank BTN yang baru yang menyangkut berbagai aspek.

Persiapan *platform* transformasi ini telah kami mulai di 2013 yang menyangkut persiapan program, sistem, organisasi serta infrastrukturnya untuk mulai melakukan penetrasi ke pasar segmen menengah.

Transformasi Holistik ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu; Transformasi Bisnis yang merupakan upaya optimalisasi bisnis inti di bidang pembiayaan properti dan terkait properti namun tetap mengembangkan kredit non perumahan secara selektif. Dalam transformasi bisnis juga terdapat upaya untuk perbaikan kualitas kredit dan terobosan bisnis baru. Selain itu Bank BTN juga akan terus meningkatkan *fee based income* baik dari bisnis yang sudah ada maupun melalui penciptaan sumber pertumbuhan baru seperti pembentukan anak usaha di bidang asuransi atau *multifinance* yang terkait dengan bisnis inti perusahaan. Untuk upaya pertumbuhan pendanaan, akan lebih bertumpu pada peningkatan dana pihak ketiga yang berbiaya murah (*low cost funds*)

Bagian transformasi yang kedua adalah di bidang budaya perusahaan/*corporate culture* dimana Bank BTN akan menjadikan budaya kerja yang sudah ada, POLA PRIMA, sebagai pemacu peningkatan kinerja perusahaan dengan membentuk perilaku insan Bank BTN lebih profesional.

Selanjutnya aspek transformasi infrastruktur atau *foundational transformation*, yang merupakan dasar utama untuk pertumbuhan bisnis Bank BTN di masa mendatang.

Transformasi infrastruktur ini terdiri dari:

- Perbaikan GCG dan penerapannya secara konsisten.
- Perbaikan *risk management*, kepatuhan, dan *internal audit* dan penerapannya secara konsisten. Perbaikan dan peningkatan layanan.
- Penataan bisnis dan proses bisnis. Penguatan *human capital* untuk menunjang kegiatan bisnis dan operasional.

- Perbaikan manajemen perkreditan dan *collection* secara integratif.
- Peningkatan produktivitas outlet baik jaringan kantor (kantor cabang, KCP, dan kantor kas) maupun elektronik. Menerapkan efisiensi, termasuk otomasi diberbagai proses bisnis dan operasional.
- Memperkuat MIS di berbagai level organisasi (korporat, divisi, wilayah, dan cabang).

Komitmen Untuk Meningkatkan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Manajemen Bank BTN meyakini bahwa kesuksesan pencapaian kinerja dapat terus dipertahankan secara *sustainable* dan berbagai prospek bisnis yang hendak diraih dapat diwujudkan manakala Bank BTN dapat melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten.

Sehubungan dengan penilaian dari Bank Indonesia di Semester II tahun 2012 dan Semester I tahun 2013 atas pelaksanaan GCG di Bank BTN yang memerlukan penguatan dan peningkatan dalam beberapa hal, sehingga penilaian GCG Bank BTN oleh BI pada periode tersebut adalah 4. Dengan penilaian tersebut, Bank BTN telah menyusun *action plan* perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG. *Action Plan* dimaksud meliputi Peningkatan Peran Komisaris, Peningkatan Peran Aktif Direksi, Peningkatan Peran dan Fungsi Kepatuhan, Peningkatan Efektivitas Penerapan Fungsi Audit Intern, Peningkatan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian serta Peningkatan Transparansi Laporan.

Selama 2013, rencana kerja peningkatan GCG pada tahun 2013 merupakan tahap lanjutan dari program-program tahun sebelumnya. Adapun program kerja peningkatan GCG level korporat yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Terus menerus dilakukan peningkatan GCG dalam kegiatan *collection*, sehingga dapat dicapai pelaksanaan prinsip-prinsip perbankan yang sehat.

- Internalisasi GCG melalui implementasi lanjutan *whistleblower system* dan *iGov*.
- Eksternalisasi GCG secara konsisten melalui *advertorial*, serta berpartisipasi dalam beberapa kegiatan.

Bank BTN juga telah menyusun cetak biru peningkatan implementasi GCG di Bank BTN yang dilakukan melalui empat pilar GCG, yaitu *Commitment on Governance*, *Governance Structure and Infrastructure*, *Governance Mechanism Process* dan *Governance Outcome*. Dengan landasan tersebut maka di akhir tahun 2013 Bank BTN telah membuat *roadmap* GCG baru (2013-2017) berdasarkan visi agar Bank BTN bisa menjadi salah satu perusahaan dengan tata kelola terbaik di Indonesia pada 2017. Ditunjang oleh misi meningkatkan *corporate value* dan mengelola fungsi *corporate governance* berstandar internasional dengan dukungan Informasi Teknologi (IT), maka telah dilakukan disusun *strategy map penerapan GCG* dimana tahapan implementasi terbagi atas tiga bagian: *Foundation*, *Internalization* dan *Excellence*.

Melalui semua upaya tersebut, diharapkan GCG dapat terimplementasi dengan baik pada tahun-tahun mendatang bukan hanya karena kewajiban dari lembaga otoritas, namun menjadi suatu tuntutan profesionalisme dan nurani yang mendukung pertumbuhan bisnis Bank BTN secara berkelanjutan.

Di penghujung tahun 2013, Bank BTN memperoleh penilaian dari pihak ketiga independen yaitu The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) melalui pelaksanaan pemeringkatan Corporate Governance Perception Index (CGPI) atas penerapan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia selama tahun 2012. Hasilnya Bank BTN kembali meraih peringkat Sangat Terpercaya. Tentunya pengakuan ini akan semakin memacu kami untuk terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan GCG di masa mendatang.

Perubahan Susunan Direksi

Di akhir tahun 2013 terjadi perubahan mendasar susunan anggota Direksi dari sejak diputuskan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2012.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia tertanggal 06 Desember 2013 perihal Pemberitahuan Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan atau Hasil *Fit and Proper Test* Anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia, maka terhitung sejak tanggal 06 Desember 2013, anggota Direksi atas nama Evi Firmansyah dan Saut Pardede, tidak dapat melakukan tindakan sebagai anggota Direksi Perseroan.

Di samping itu, Bank Indonesia memutuskan belum dapat menyetujui Mas Guntur Dwi S. dan Poernomo sebagai Direktur Perseroan. Dengan demikian, susunan Direksi:

Periode 1 Jan s.d. 6 Des 2013	
Maryono	Direktur Utama
Evi Firmansyah	Direktur
Irman Alvian Zahiruddin	Direktur
Saut Pardede	Direktur
Mas Guntur Dwi S	Direktur
Poernomo	Direktur
Mansyur Syamsuri Nasution	Direktur
Periode 6 Des s.d. 31 Des 2013	
Maryono	Direktur Utama
Irman Alvian Zahiruddin	Direktur
Mansyur Syamsuri Nasution	Direktur

Walaupun susunan Direksi setelah tanggal 6 Desember 2013 hanya 3 orang tetapi secara hukum memenuhi ketentuan pada Anggaran Dasar Perseroan. Selanjutnya untuk memenuhi jumlah Direksi, akan dipenuhi pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berikutnya.

Apresiasi

Keberhasilan Bank BTN dalam meraih kinerja merupakan hasil kerja keras dan dedikasi dari segenap karyawan. Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih atas jerih payah dan komitmen karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing tugas serta mendukung upaya untuk mewujudkan Visi, Misi dan Target Perusahaan secara bahu membahu tanpa mengenal lelah. Direksi juga berterima kasih kepada Pemerintah, Pemegang Saham, Dewan Komisaris, mitra usaha serta seluruh *stakeholders* yang telah berperan serta dalam memajukan Bank BTN.

Sebagai rangkaian kata penutup, secara khusus, kami atas nama seluruh jajaran Direksi mengucapkan rasa terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada seluruh nasabah Bank BTN atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami selama ini. Semoga Tuhan YME senantiasa bersama kita, mencurahkan rahmat-Nya, serta melindungi kita semua dalam menyongsong masa depan yang lebih baik.

Jakarta, 31 Desember 2013



Maryono
Direktur Utama

Direksi






1. **Maryono**
Direktur Utama
2. **Evi Firmansyah**
Direktur
3. **Saut Pardede**
Direktur
4. **Irman A. Zahiruddin**
Direktur
5. **Mansyur Syamsuri Nasution**
Direktur
6. **Poernomo**
Direktur
7. **Mas Guntur Dwi S.**
Direktur







BAB 3

Tinjauan Usaha

- 56 Perkembangan Ekonomi & Industri Perbankan
- 63 Bisnis Bank BTN
- 66 Perbankan Konsumer
- 79 Perbankan Komersial
- 84 Unit Usaha Syariah
- 92 Prospek Bisnis

Perkembangan Ekonomi & Industri Perbankan



Perkembangan ekonomi global saat ini masih terus dibayangi oleh kondisi yang kurang menentu, sebagaimana krisis Eropa masih belum membaik dan bahkan cenderung menunjukkan ketidakpastian pada tahun 2013. Ketidakpastian ini juga sangat bergantung dari tantangan ekonomi yang dihadapi, termasuk kebijakan yang akan ditetapkan tidak hanya oleh Eropa tetapi juga oleh Amerika Serikat. Krisis Eropa yang berkepanjangan bahkan semakin dalam, membuat pertumbuhan ekonomi AS menjadi lesu sehingga berimbas pada permintaan domestik di pasar domestik. Kondisi demikian akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dunia yang diproyeksikan semula 4,1% turun menjadi 3,9%. Demikian pula, pertumbuhan volume perdagangan dunia direvisi, dari perkiraan sebelumnya 5,6% menjadi hanya 5,1%.

Krisis utang pemerintah Eropa yang belum tuntas dan semakin berkepanjangan memberikan efek domino bagi perekonomian dunia dan bahkan merambah ke kondisi perekonomian di Asia, terutama negara-negara yang ekspornya memiliki peranan besar dalam perekonomian.

Perekonomian Indonesia tahun 2013 menghadapi tantangan yang tidak ringan akibat dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Ekonomi global yang menurun dan keperluan untuk stabilisasi perekonomian nasional berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perekonomian Indonesia tahun 2013 diprakirakan tumbuh sebesar 5,7%, melambat bila dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 sebesar 6,2%. Penurunan pertumbuhan ekonomi 2013 tercatat pada terbatasnya pertumbuhan

ekspor riil akibat melambatnya ekonomi global. Dari sisi permintaan domestik, pertumbuhan investasi, khususnya investasi non-bangunan, juga melambat. Sementara itu, konsumsi rumah tangga masih menjadi penggerak utama pertumbuhan.

Kondisi ekonomi global yang menurun juga memberikan tekanan kepada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2013. Tekanan pada NPI dipengaruhi meningkatnya defisit transaksi berjalan yang diperkirakan mencapai 3,5% dari PDB, dari defisit pada tahun 2012 sebesar 2,8% dari PDB. Peningkatan defisit neraca transaksi berjalan terutama disebabkan menurunnya ekspor non-migas akibat penurunan pertumbuhan ekonomi global dan harga komoditas dunia. Selain itu, neraca migas juga mencatat defisit yang lebih tinggi sejalan dengan masih tingginya kebutuhan konsumsi Bahan Bakar Minyak domestik. Tekanan pada NPI juga dipengaruhi surplus transaksi modal dan finansial yang menurun, terutama dipicu sentimen terhadap pengurangan stimulus moneter di AS dan juga persepsi terhadap kondisi transaksi berjalan. Dengan kebijakan stabilisasi yang ditempuh Pemerintah dan Bank Indonesia, perkembangan terkini di triwulan IV-2013 mengindikasikan

tekanan terhadap NPI mulai membaik. Defisit transaksi berjalan diperkirakan menurun seiring surplus neraca perdagangan yang didorong kenaikan ekspor nonmigas sejalan perbaikan ekonomi global. Selain itu, impor nonmigas juga menurun seiring dengan perlambatan ekonomi domestik. Dengan perkembangan NPI tersebut maka cadangan devisa pada akhir Desember 2013 meningkat menjadi sebesar 99,4 miliar dolar AS atau setara dengan 5,4 bulan impor dan pembayaran Utang Luar Negeri pemerintah, di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

Kinerja NPI yang menurun memberikan tekanan kepada nilai tukar Rupiah pada 2013 dan disertai volatilitas yang meningkat. Rupiah secara point-to-point melemah 21% (yoy) selama tahun 2013 ke level Rp12.189 per dolar AS atau secara rata-rata melemah 10% (yoy) ke level Rp10.445 per dolar AS. Tekanan terhadap rupiah terutama cukup kuat terjadi sejak akhir Mei 2013 hingga Agustus 2013, sejalan dengan meningkatnya aliran modal keluar dipicu sentimen terhadap rencana pengurangan stimulus moneter oleh The Fed, di tengah kenaikan inflasi domestik pasca kenaikan harga BBM bersubsidi dan persepsi terhadap prospek transaksi berjalan di dalam negeri.

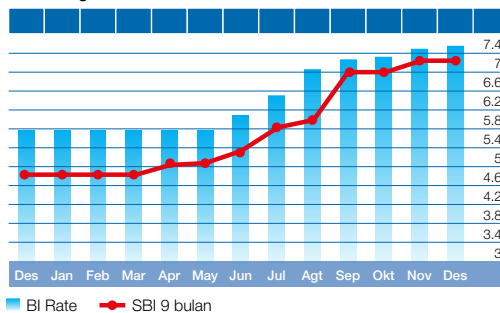
INDIKATOR	Mar-Q1	Juni-Q2	Sept-Q3	Okt	Nov	Des-Q4
<i>Monetary</i>						
Inflasi -mtm	0,63%	1,03%	(-0,35)%	0,09%	0,12%	0,55%
Inflasi - yoy	5,90%	5,90%	8,40%	8,32%	8,37%	8,38%
BI Rate	5,75%	6,00%	7,25%	7,25%	7,5%	7,5%
<i>Market *</i>						
Kurs Rp/USD	9.719	9.929	11.613	11.234	11.977	12.189
IHSG - level	4.940	4.818	4.316	4.510	4.256	4.274
Indeks Properti - level	461	483	384	403	467	336
<i>External</i>						
Cadangan Devisa (miliar USD)	104,8	92,67	95,7	96,99	96,96	99,39
Neraca Perdagangan (Juta USD)	137,5	-877,2	-657,2	42,2	776	-
	Q1	Q-2	Q3			
Neraca Transaksi Berjalan (miliar USD)	-5,8	-9,8	-8,4	-	-	-

Inflasi pada tahun 2013 meningkat menjadi 8,38% dari 4,30% pada 2012, atau berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan $4,5 \pm 1\%$. Kenaikan inflasi terutama disebabkan dampak gejolak harga pangan domestik serta pengaruh kenaikan harga BBM bersubsidi pada akhir Juni 2013. Kenaikan harga BBM bersubsidi telah mendorong kenaikan harga-harga baik dampak langsung maupun dampak lanjutan (second round effect).

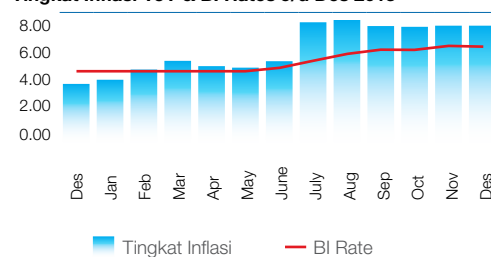
Pasar modal di 2013 mengalami kontraksi (-1,66%) pada penutupan akhir tahun pada level 4,274, dibandingkan pembukaan awal tahun pada level 4,346. Pada akhir 2013, indeks properti ditutup pada level 336, atau mengalami kenaikan 3,19% dibandingkan awal tahun. Jika dihitung dari level tertinggi, indeks properti mengalami koreksi (-34,57%).

Meskipun demikian, sepanjang 2013 stabilitas sistem keuangan tetap terkendali, dengan ditopang ketahanan perbankan yang tetap terjaga sampai dengan akhir 2013. Di tengah tren perlambatan ekonomi domestik dan pelemahan nilai tukar rupiah, kinerja sektor keuangan Indonesia khususnya industri perbankan tetap solid dengan risiko kredit, likuiditas dan pasar yang cukup terjaga.

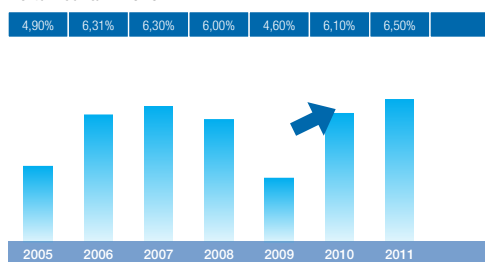
Suku bunga BI vs SBI s/d Des 2013



Tingkat Inflasi YoY & BI Rates s/d Des 2013



Pertumbuhan Ekonomi



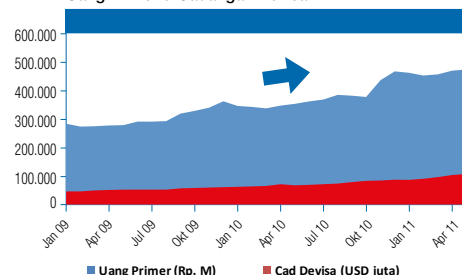
Perkembangan Inflasi



Nilai Tukar Rp terhadap USD



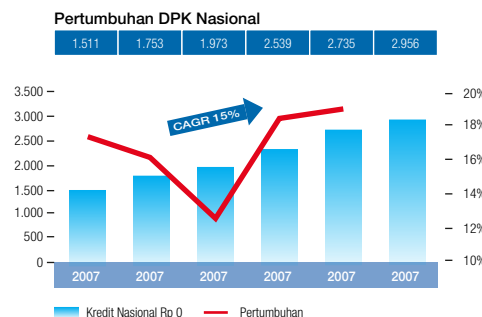
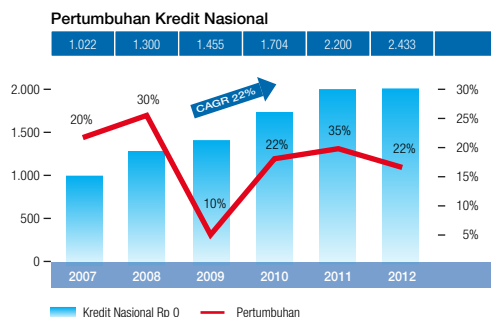
Uang Primer & Cadangan Devisa



Pertumbuhan kredit cenderung melambat dari November 2013 tercatat 21,9% (yoy), menurun bila dibandingkan pertumbuhan akhir 2012 sebesar 23,1%. Penurunan ini dipengaruhi penurunan tajam pertumbuhan kredit rupiah dari 24,0% pada akhir 2012 menjadi 20,0% pada November 2013. Bank Indonesia menilai perlambatan kredit tersebut sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi dan pengaruh kenaikan suku bunga domestik.

Hal ini menimbulkan penurunan terhadap permintaan kredit baru khususnya KPR/KPA sebagai respons atas kebijakan lanjutan Bank Indonesia mengenai Loan to Value (LTV) yang berlaku September 2013 serta kenaikan suku bunga.

Perkembangan Kredit dan DPK Nasional



Dari faktor pertumbuhan ekonomi melalui industri perbankan, menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit perbankan terus meningkat hingga sebesar rata-rata 23%. Pertumbuhan kredit tersebut juga ditopang oleh pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Nasional yang tumbuh rata-rata 16%, sama seperti tahun sebelumnya.

Kendatipun berbagai pencapaian yang baik telah ditunjukkan oleh perbankan nasional sebagaimana uraian sebelumnya, namun demikian, tetap terdapat beberapa catatan yang perlu dicermati oleh perbankan nasional, diantaranya, upaya untuk memitigasi potensi risiko yang dapat muncul pada sektorsektor konsumtif.

Untuk itu, Bank Indonesia telah mengambil berbagai langkah terkait dengan kebijakan makro secara prudensial, seperti Loan to Value ratio (LTV) untuk kredit perumahan, besaran uang muka untuk kredit kendaraan bermotor dan beberapa pembatasan dalam kartu kredit.

Perkembangan Kredit Properti

Realisasi Kredit Perbankan dan Properti

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia, kredit properti yang disalurkan oleh bank umum sampai triwulan III-2013 (September 2013) mencapai Rp 446,14 triliun, meningkat 7,27% dibandingkan triwulan lalu atau meningkat 30,80% jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kredit properti tersebut memberikan kontribusi sebesar Rp274,46 triliun atau sebesar 8,76% dari total outstanding kredit bank umum Rp3.130,0 triliun.

Secara triwulanan, pertumbuhan terbesar dialami oleh kredit konstruksi yang naik sebesar 11,99% dari triwulan sebelumnya, diikuti dengan kredit perumahan dan apartemen (KPR dan KPA) yang meningkat 5,96%. Sedangkan kredit real estate meningkat 5,02% dari triwulan sebelumnya.

Proporsi dalam kredit properti tidak mengalami perubahan signifikan dari triwulan terakhir. Kredit perumahan masih merupakan pangsa pasar terbesar dalam kredit properti yaitu sebesar 61,50%, diikuti dengan kredit konstruksi sebesar 25,00% dan kredit real estate sebesar 13,50%.

Tingkat penjualan properti residensial pada triwulan III-2013 mengalami kenaikan sebesar 39,80% (qtq). Peningkatan penjualan terutama terjadi pada rumah tipe kecil, yaitu sebesar 43,68% (qtq).

Dari sisi konsumen, fasilitas KPR tetap menjadi pilihan utama dalam melakukan transaksi pembelian properti. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar konsumen (76,68%) masih memilih KPR sebagai fasilitas utama dalam melakukan pembelian properti residensial terutama untuk tipe rumah kecil. Kemudahan mengakses fasilitas KPR dan tingkat suku bunga KPR yang mulai menurun semakin dimanfaatkan oleh konsumen dalam melakukan transaksi pembelian rumah. Tingkat bunga KPR yang diberikan oleh perbankan khususnya kelompok bank persero umumnya berkisar antara 9% sampai dengan 13%. Di samping melalui fasilitas KPR, sebanyak 9,50% konsumen memilih menggunakan fasilitas pembayaran secara tunai bertahap, dan sebagian kecil (13,82%) dilakukan dalam bentuk tunai (cash keras).

Dari total KPR yang dikucurkan oleh Bank BTN dari Januari sampai dengan September 2013, sebanyak 5,75% memanfaatkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Pemerintah dan selebihnya (94,25%) melalui KPR non subsidi. KPR Sejahtera FLPP (subsidi) untuk golongan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) mengalami percepatan pemanfaatan selama TW III-2013. Pencairan FLPP sampai dengan TW III-2013 sebesar 56,07% dari Rp7,34 triliun total dana yang ditargetkan selama tahun 2013. Dengan demikian, masih terdapat 43,93% dana yang

belum dimanfaatkan oleh MBR. Total rumah yang telah didanai dengan menggunakan FLPP sebanyak 12.800 rumah. Dana FLPP yang disiapkan Pemerintah sepanjang tahun 2013 sebanyak Rp7,34 triliun. Dana tersebut dinilai cukup untuk membiayai sebanyak 350.000 unit rumah. Keuntungan menggunakan FLPP adalah MBR dapat memperoleh cicilan rumah dengan bunga tetap (maksimum) sebesar 7,25% dengan jangka waktu cicilan maksimum 20 tahun.

Pemenuhan Kebutuhan Perumahan

Selain berbagai hal di atas, penting pula untuk dipahami penjelasan Kemenpera bahwa dari sisi bisnis perumahan, rumah harus dipahami sebagai hak dasar rakyat dalam meningkatkan harkat, martabat, mutu kehidupan dan penghidupan. Namun, sayangnya hak dasar rakyat tersebut masih belum sepenuhnya terpenuhi karena masih terdapat kesenjangan pemenuhan kebutuhan perumahan (*backlog*) yang relatif besar. Kebutuhan rumah sebanyak 800.000 unit setiap tahun dipenuhi oleh kapasitas membangun rumah sebesar 400.000 unit/tahun yang terdiri dari 250.000 unit oleh pengembang dan 150.000 unit oleh swadaya masyarakat. Dengan kondisi ini, terdapat tambahan *backlog* perumahan sebanyak 400.000 unit/tahun.

Namun demikian, kondisi ini, pada sisi yang lain, merupakan peluang yang menjanjikan bagi para pebisnis di sektor perumahan. Terlebih lagi, aspek pertumbuhan sektor properti akan menjadi pendorong kegiatan ekonomi. Banyak sekali tenaga kerja yang dapat diserap. Sumbangsih bisnis pada sektor properti sungguh signifikan bagi perekonomian nasional karena dapat menggerakkan sektor perdagangan, industri dan jasa-jasa yang akan menumbuhkan sentra ekonomi baru. Jadi, *multiplier effect*-nya sungguh luar biasa. Tidak kurang dari 175 produk industri terkait sangat bergantung dengan perkembangan bisnis ini. Dengan demikian, kebutuhan bisnis properti terus meningkat sejalan dengan perkembangan kegiatan ekonomi.

Backlog Perumahan Nasional

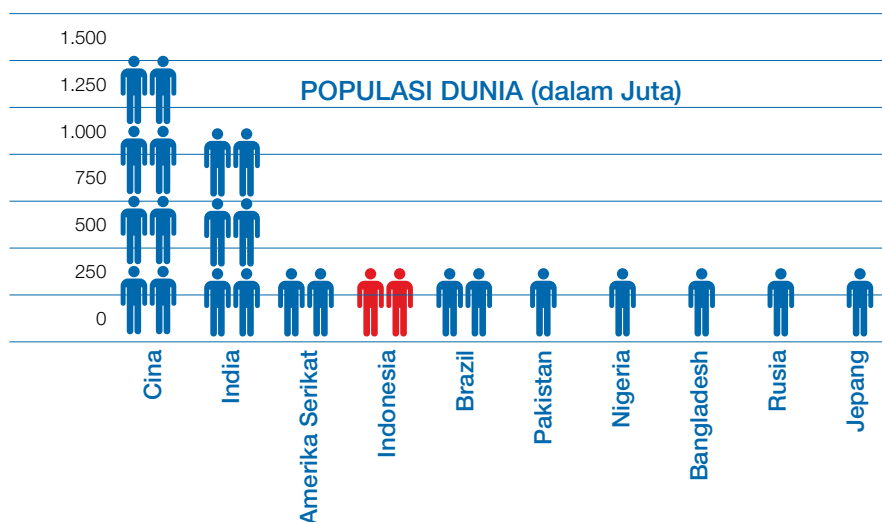


Rumah Layak huni dinilai penting bagi MBR

* Jumlah tersebut merupakan peluang yang menjanjikan bagi para Pengembang memenuhi kebutuhan perumahan bagi MBR

Pertumbuhan Penduduk

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia, yang didominasi penduduk dengan usia muda kurang dari 50 tahun. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan didominasi oleh usia produktif akan mendorong permintaan hunian sampai 1,8 juta unit rumah hingga 2020. Pasokan ini meliputi 1,1 juta unit rumah seharga kurang dari Rp300 juta, 300.000 unit seharga Rp300-500 juta, 150.000 unit seharga Rp500 juta-Rp1 miliar, dan 50.000 unit seharga Rp1 miliar ke atas. Dalam periode yang sama, penduduk Jakarta akan membutuhkan 200.000 unit apartemen. Sebanyak 160.000 unit apartemen merupakan apartemen bersubsidi yang dijual di bawah Rp200 juta, 20.000 unit apartemen berada di segmen menengah dengan harga jual Rp205 juta-Rp500 juta, 14.000 unit apartemen membidik segmen menengah ke atas dengan harga Rp505 juta - Rp1,5 miliar, dan 6.000 unit apartemen menyasar segmen atas dengan harga di atas Rp1,5 miliar.

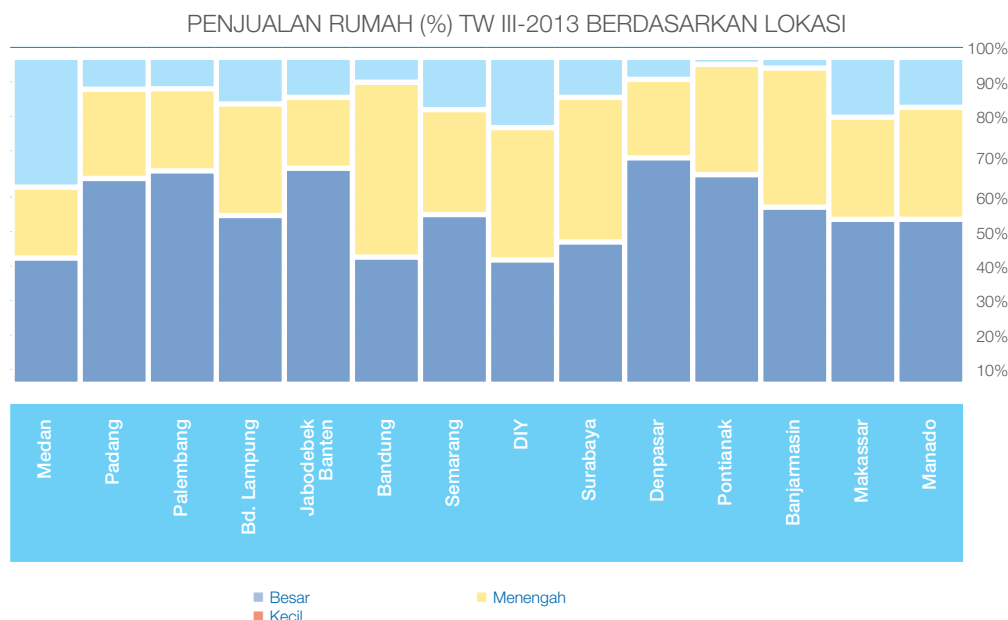


Sumber: Biro sensus Amerika Serikat, Database International

Dari data-data ini, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan perumahan tak pernah surut seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan daerah. Meningkatnya permintaan akan perumahan terbukti dari hasil survei yang dilakukan Bank Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat penjualan properti residensial pada triwulan IV-2013 mengalami peningkatan sebesar 26,68%% (qtq). Peningkatan penjualan terutama terjadi pada rumah tipe kecil sebesar 41,02% (qtq) sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya.

Berikut grafik seputar data penjualan properti residensial di empat belas kota besar di Indonesia:

Namun demikian, Bank BTN pun menyadari, peluang industri perumahan diwarnai dengan sejumlah tantangan. Uang muka masih menjadi kendala terpenting bagi masyarakat. Selanjutnya, angsuran, dan syarat serta ketentuan kredit menjadi kendala selanjutnya. Berdasarkan riset Pakar Ekonomi Iman Sugema, sebagian besar masyarakat (62%) sanggup membayar uang muka sebesar 10% dari harga jual rumah. Sementara 32% sanggup membayar 11%-20% dari harga jual. Masyarakat yang sanggup membayar 21%-30% dari harga jual hanya 6%. Kondisi ini tentunya juga menjadi pertimbangan bagi Bank BTN dalam meluncurkan produk kredit perumahan baru dan meraih setiap peluang yang ada. Demi mengatasi hal ini, Bank BTN mendorong Pemerintah untuk mendukung perkembangan sektor properti dengan menyelaraskan aturan pusat dan daerah terkait isu properti, serta memberikan insentif pajak pada sektor properti.



Sumber: Survei Harga Properti Residensial Triwulan III - 2013 Bank Indonesia

Bisnis Bank BTN

Bank BTN ditunjuk Pemerintah sebagai Lembaga pembiayaan Kredit Perumahan untuk membantu masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah dalam menyalurkan KPR Bersubsidi berdasarkan Surat Menteri Keuangan Nomor B-49/MK/IV/1/1974 tanggal 29 Januari 1974 perihal Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Hal ini terus dilanjutkan dalam pelaksanaan penyaluran program-program KPR Bersubsidi khususnya KPR Bersubsidi Selisih Bunga dan Subsidi Uang Muka. Mulai tahun 2010, sesuai Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 14 2010 tanggal 03 September 2010 tentang Pengadaan Perumahan Melalui Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera Dengan Dukungan Bantuan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan, serta MoU antara Bank BTN dengan Kemenpera No. 10/DP/PKS/2012 dan No. 24/MOU/DIR/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Kredit/Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera, Bank BTN ditunjuk menjadi salah satu bank penyalur KPR Sejahtera dengan bantuan FLPP. Dengan demikian, lembaga yang memberikan pembiayaan ini tidak hanya terbatas untuk Bank BTN, tetapi juga dapat dilakukan oleh Bank BUMN lainnya, Bank-Bank Swasta dan Bank-Bank Pembangunan Daerah, sehingga sifat usahanya adalah persaingan bebas.

Nature of Business Bank BTN lebih memfokuskan bidang usahanya kepada pemberian kredit perumahan yang tidak terbatas kepada kredit subsidi dengan tetap memperhatikan azas kehati-hatian (*prudential banking practices*) yang didukung oleh peningkatan pengumpulan dana ritel.

Atas dasar *nature of business* tersebut, Bank BTN membagi produk dan layanan menjadi tiga bagian besar, yaitu: Perbankan Konsumer, Perbankan Komersial, serta Perbankan Syariah

Lalu kemudian sesuai dengan RKAP Revisi 2013 maka dilakukan pemisahan *mortgage & consumer lending* dan *retail funding* pada level direktorat dalam upaya untuk lebih memperkuat bisnis *mortgage* yang merupakan *core* bisnis Bank BTN. Pemisahan *mortgage* dan *consumer lending* juga dilakukan pada level divisi melalui pembentukan *subsidized mortgage* yang terpisah dengan *non-subsidized*. Untuk menunjang peningkatan portofolio UMKM pada level divisi dilakukan melalui pembentukan *small & micro* yang terpisah dengan *commercial lending*.

Setiap bidang menjalankan bisnis lewat pemberian kredit, pendanaan, serta jasa yang terkait dengan ruang lingkupnya. Namun demikian, bisnis inti Bank BTN adalah di

bidang penyaluran kredit perumahan. Hal ini ditunjukkan lewat portofolio kredit tahun 2013 yang sebesar 76,66% di sektor tersebut. Bahkan, hingga akhir 2013, Bank BTN tetap merupakan bank penyalur kredit perumahan terbesar di Indonesia. Pangsa pasar Bank BTN sebagai *market leader* kredit perumahan (KPR) di Indonesia per 30 September 2013 mencapai 23,9%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Bank BTN meningkatkan pangsa pasar di tengah persaingan yang ketat dalam industri KPR di Indonesia.

Sedangkan dalam hal pangsa pasar kredit subsidi Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), Bank BTN merupakan bank yang

tertinggi dengan 93,88% berdasarkan jumlah kredit baru yang dicairkan selama tahun 2013. Bank BTN berhasil menyalurkan Rp6,02 triliun sebagai kredit baru untuk KPR Subsidi.

Berdasarkan data Bank Indonesia per 31 Desember 2013, Bank BTN termasuk dalam 10 bank terbesar di Indonesia berdasarkan jumlah aset dan kredit. Aset Bank BTN mencapai Rp131,17 triliun di tahun 2013, atau tumbuh 17% dari Rp111,75 triliun pada tahun 2012. Sedangkan posisi kredit dan pembiayaan syariah per 31 Desember 2013 mencapai Rp100,47 triliun, atau tumbuh 23% dari periode yang sama tahun 2012 yang sebesar Rp81,41 triliun.

Posisi Kredit Bank BTN

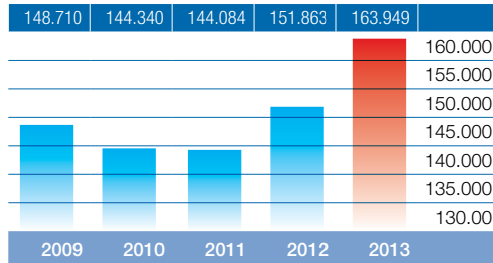
Jenis Kredit	Dec-09		Dec-10		Dec-11		Dec-12		Dec-13	
	Rp miliar	Komp	Rp miliar	Komp	Rp miliar	Komp	Rp miliar	Komp	Rp miliar	Komp
Kredit Perumahan	38.144	93,64%	46.710	90,61%	55.805	87,79%	70.223	86,26%	87.005	86,60%
KPR Subsidi	19.088	46,86%	21.945	42,57%	25.804	40,60%	25.562	31,40%	28.429	28,30%
KPR Non-Subsidi	12.482	30,64%	15.635	30,33%	18.611	29,28%	29.129	35,78%	39.548	39,36%
Kredit Perumahan Lainnya	2.782	6,83%	3.611	7,00%	4.199	6,61%	6.070	7,46%	7.198	7,16%
Kredit Konstruksi	3.792	9,31%	5.519	10,71%	7.191	11,31%	9.462	11,62%	11.829	11,77%
Kredit Non Perumahan	2.589	6,36%	4.840	9,39%	7.759	12,21%	11.187	13,74%	13.463	13,40%
Kredit Konsumer	688	1,69%	1.398	2,71%	1.463	2,30%	1.923	2,36%	2.597	2,59%
Kredit Komersial	1.901	4,67%	3.442	6,68%	6.296	9,90%	9.264	11,38%	10.865	10,81%
Total	40.733	100,00%	51.550	100,00%	63.564	100,00%	81.411	100,00%	100.467	100,00%

Penyaluran Kredit Bank BTN

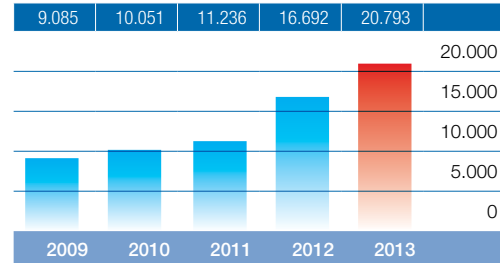
Jenis Kredit	2009		2010		2011		2012		2013	
	Unit	Rp miliar	Unit	Rp miliar	Unit	Rp miliar	Unit	Rp miliar	Unit	Rp miliar
Kredit Perumahan	162.319	14.012	165.920	16.954	166.440	18.789	189.378	28.040	200.784	33.955
KPR Subsidi	117.739	5.576	100.428	4.727	104.536	5.896	66.456	4.213	86.672	6.506
KPR Non-Subsidi	30.971	3.509	43.912	5.324	39.548	5.340	85.407	12.479	77.277	14.286
Kredit Perumahan Lainnya	13.439	859	21.419	1.680	19.214	1.540	27.938	2.659	24.596	2.500
Kredit Konstruksi	170	4.068	161	5.223	3.142	6.013	9.577	8.689	12.245	10.663
Kredit Non Perumahan	9.204	2.290	17.726	4.117	21.683	6.384	45.608	9.680	34.305	10.338
Kredit Konsumer	6.744	477	13.585	743	12.639	900	29.620	1.809	21.990	2.389
Kredit Komersial	2.460	1.813	4.141	3.374	9.044	5.484	15.988	7.870	12.315	7.949
Total	171.523	16.302	183.646	21.071	188.123	25.173	234.986	37.719	235.089	44.293

Realisasi Penyaluran KPR

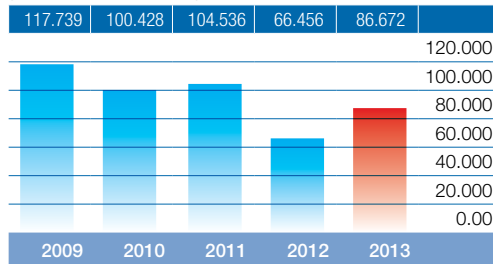
Total Penyaluran KPR
(dalam satuan unit rumah)



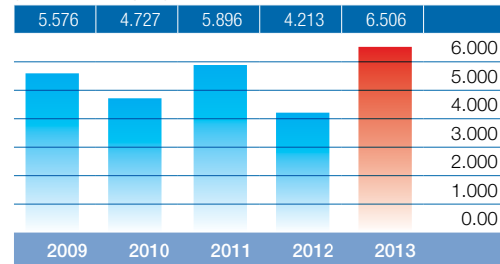
Total Penyaluran KPR (dalam miliar Rupiah)



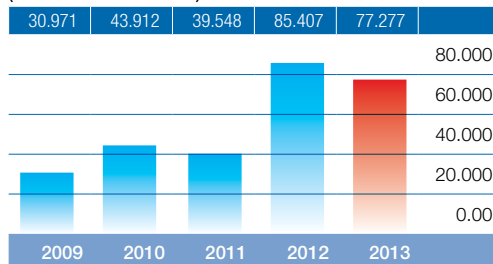
Total Penyaluran KPR Bersubsidi
(dalam satuan unit rumah)



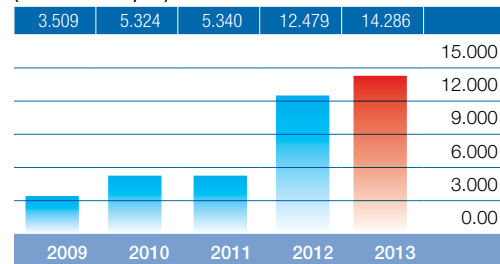
Total Penyaluran KPR Bersubsidi
(dalam miliar Rupiah)



Total Penyaluran KPR Non Subsidi
(dalam satuan unit rumah)



Total Penyaluran KPR Non-Subsidi
(dalam miliar Rupiah)



Perbankan Konsumer

Produk Konsumer

KPR Subsidi

KPR BTN Sejahtera Tapak
KPR BTN Sejahtera Susun

KPR Non Subsidi

KPR BTN Platinum
KPA BTN
Kredit Ruko BTN

Kredit Perumahan Lainnya

Kredit Agunan Rumah BTN
Kredit Bangun Rumah BTN
Tambahan Bantuan Uang Muka dan Biaya
Membangun (TBUM/TBM) BTN Bapertarum
Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank
(PUMP-KB) Jamsostek
PRR-KB BTN Jamsostek (Kredit Pembangunan
dan Renovasi Rumah Anggota Jamsostek)

Kredit Konsumer

Kredit Swadana BTN
Kring BTN
Kring BTN Pensiunan

Produk Kredit

Deposito Berjangka

Deposito BTN
Deposito Valas BTN

Giro

Giro BTN
Giro Valas BTN

Tabungan

Tabungan BTN Batara
Tabungan BTN Batara Pensiunan
Tabungan BTN Prima
Tabungan BTN Junior
Tabungan BTN Juara
Tabungan BTN Haji
Tabungan BTN Haji Plus
TabunganKu

Tabungan Pos

Tabungan BTN e-BataraPos
Tabungan BTN Cermat

Produk Simpanan

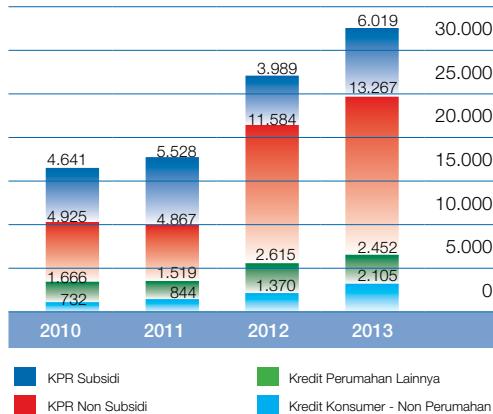
Perbankan konsumer ditujukan untuk nasabah perorangan yang terdiri dari Produk Kredit dan Produk Simpanan. Produk Kredit terbagi menjadi empat, yaitu: Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bersubsidi, KPR Non Subsidi, Kredit Perumahan Lainnya dan Kredit Konsumer. Sedangkan Produk Simpanan terbagi menjadi tiga, yaitu: Giro, Tabungan dan Deposito, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di atas.

Produk Kredit

Pada 2013, Bank BTN berhasil menyalurkan kredit konsumer konvensional sebesar Rp23,84 triliun atau 53,83% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN pada 2013 atau hampir tercapai 100% dari target tahun 2013 di tengah situasi suku bunga yang meningkat serta persaingan yang semakin ketat.

Seluruh pinjaman perorangan Bank BTN ini disalurkan dalam mata uang Rupiah. Penyaluran kredit perbankan konsumen pada 2013 terlihat tumbuh selama 4 tahun terakhir yang digambarkan sebagai berikut:

Posisi Kredit Konsumer 2013
(dalam Rp miliar)



KPR Subsidi

Dalam rangka mendukung kesuksesan pelaksanaan program Pemerintah atas penyediaan fasilitas perumahan bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), maka Bank BTN ditunjuk oleh Pemerintah Republik Indonesia sejak tahun 1974 sebagai lembaga yang menyalurkan Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Penyaluran KPR pertama kali dilakukan pada tahun 1976.

Skema subsidi yang diberikan oleh Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Perumahan Rakyat, telah mengalami beberapa kali perubahan sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1976 hingga saat ini.

Sebelum bulan September 2010, Pemerintah memiliki dua program KPR bersubsidi, yaitu Subsidi Uang Muka (SUM) dan Subsidi Selisih Bunga (SSB). Sejak 1 Oktober 2010, Pemerintah memperkenalkan skema baru bagi KPR Subsidi, yaitu Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). KPR Subsidi dalam program FLPP dikelola oleh Badan Layanan Umum Pusat Pembiayaan Perumahan ("BLU-PPP"). Pembeli rumah yang berhak mendapatkan KPR bersubsidi tidak dikenakan PPN sebesar 10%.

Untuk program FLPP yang berlangsung sejak bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Januari 2012 ("FLPP 2010"), Pemerintah memberikan 60% dari total pendanaan Bank untuk KPR Subsidi dengan biaya yang dikenakan sebesar 0,50% per tahun, sementara Bank membiayai sisa 40% dari kebutuhan dana. Dana tersebut kemudian diberikan kepada nasabah dalam bentuk KPR Subsidi dengan tingkat bunga tetap, tergantung dari besarnya nilai KPR, yang berkisar antara 8,15% sampai dengan 8,50% per tahun untuk rumah tapak dan antara 9,25% sampai dengan 9,95% per tahun untuk rumah susun. Jangka waktu KPR Subsidi adalah maksimal 15 tahun. Program subsidi diberikan kepada nasabah yang belum memiliki rumah, dengan penghasilan maksimal sebesar Rp2,5 juta per bulan untuk pembelian rumah tapak dan penghasilan maksimal sebesar Rp4,5 juta per bulan untuk pembelian rumah susun serta menyerahkan NPWP dan SPT. Tidak ada asuransi yang diberikan oleh Pemerintah dalam program FLPP 2010 ini.

Pada bulan Maret 2012, Pemerintah mengubah format KPR Subsidi berdasarkan program FLPP ("FLPP Maret 2012"). Pada program FLPP Maret 2012, Pemerintah menyediakan pendanaan sebesar 50% dari total pendanaan Bank untuk KPR Subsidi dengan biaya pendanaan sebesar 0,50% per tahun, sementara Bank membiayai sisa 50% dari kebutuhan dana. Dana ini kemudian diberikan kepada nasabah yang memenuhi syarat dalam bentuk KPR dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun dan dengan jangka waktu sampai dengan 15 tahun. Pemerintah juga mengasuransikan sebesar 70% dari jumlah pelunasan hutang Bank untuk setiap kredit. Beban premi untuk asuransi yang besarnya sekitar 0,37% per tahun tersebut sudah dibebankan pada tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun yang dikenakan pada nasabah. Dengan asuransi tersebut dalam hal nasabah gagal bayar atau default, Perseroan akan menerima seluruh dana pertanggungan asuransi. Berdasarkan FLPP Maret 2012, KPR Subsidi diberikan kepada nasabah yang belum memiliki rumah dengan penghasilan (gaji pokok) maksimal sebesar Rp3,5 juta per bulan.

untuk membeli rumah tapak dan maksimal penghasilan (gaji pokok) sebesar Rp5,5 juta per bulan untuk pembelian rumah susun. Nasabah juga harus memberikan NPWP dan SPT atau surat keterangan penghasilan dari perusahaan. Pada program FLPP Maret 2012, Pemerintah menetapkan harga jual maksimal untuk rumah yang dapat dibeli dengan menggunakan program FLPP sebesar Rp 70 juta dengan luas rumah minimal 36 m2. Jumlah kredit maksimum yang diberikan oleh Bank adalah sama dengan harga jual rumah atau rumah susun, dikurangi uang muka dengan rasio LTV maksimum sebesar 90%.

Pada bulan Juli 2012, Pemerintah kembali mengubah format subsidi KPR berdasarkan program FLPP ("FLPP Juli 2012"). Pada program FLPP Juli 2012, Pemerintah akan menyediakan pendanaan sebesar 70% dari total pendanaan Bank untuk KPR Subsidi dengan biaya pendanaan sebesar 0,50% per tahunnya, sementara Bank membiayai sisa 30% dari

kebutuhan dana. Dana ini kemudian diberikan kepada nasabah yang memenuhi syarat dalam bentuk KPR Subsidi dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,25% per tahun, dengan jangka waktu sampai dengan 20 tahun. Pemerintah juga mengatur skema asuransi yang sama seperti program FLPP Maret 2012. Pada program FLPP Juli 2012, Pemerintah menetapkan harga jual maksimal untuk rumah atau rumah susun yang dapat dibeli dengan menggunakan program FLPP berdasarkan lokasi dari rumah atau rumah susun tersebut.

Bank melunasi pendanaan dari Pemerintah setiap bulannya sesuai dengan jadwal pembayaran angsuran dari para nasabah.

Besarnya tingkat suku bunga KPR Subsidi ditetapkan oleh Pemerintah, berdasarkan hasil diskusi dengan Bank-bank penyalur KPR Subsidi. Adapun perhitungan *base lending rate* dengan skema FLPP terbaru adalah sebagai berikut:

WILAYAH	HARGA RUMAH MAXIMAL (Rp.)		UANG MUKA MINIMAL 10% (Rp.)	NILAI KPR (Rp.)	SUKU BUNGA	ANGSURAN PERBULAN (Rp.)	
	TAPAK	SUSUN				Tenor 15 th	Tenor 20 th
I	88.000.000		8.800.000	79.200.000	7,25%	736.129	635.150
II	95.000.000		9.500.000	85.500.000	7,25%	794.684	685.673
III	145.000.000		14.500.000	130.500.000	7,25%	1.212.939	1.046.554
IV	95.000.000		9.500.000	85.500.000	7,25%	794.684	685.673
Rumah Susun		216.000.000	21.600.000	194.400.000	7,25%	1.806.861	1.559.004

Bank BTN senantiasa berkomitmen memberikan KPR bersubsidi kepada rakyat berpenghasilan menengah ke bawah. Di sisi lain, penyaluran kredit dilakukan dengan prinsip kehati-hatian dengan memperhitungkan profil risiko pengembalian, serta tetap bersaing dengan industri perbankan. Sebab, semua perbankan nasional dewasa ini dapat menyalurkan KPR Bersubsidi yang sama.

Meskipun saat ini banyak Bank telah berpartisipasi dalam pembiayaan rumah subsidi melalui skema FLPP ini, namun sebagai bank yang sejak 1976 berkomitmen membantu Pemerintah dalam program ini, maka Bank BTN tetap memimpin pasar dengan pangsa pasar dominan.

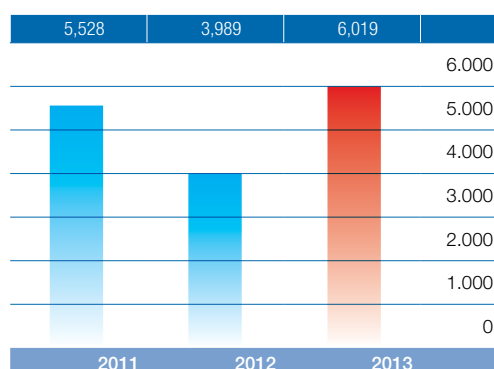
Dengan infrastruktur matang, pengelolaan efisiensi operasional, serta dapat merebut hati nasabah lewat proses yang cepat, Bank BTN dapat menghasilkan keuntungan dari KPR Bersubsidi.

Hal ini terlihat dari pencapaian Bank BTN di sektor KPR bersubsidi. Sepanjang 2013, Bank BTN berhasil menyalurkan KPR Bersubsidi sebesar Rp6,02 triliun, atau sebanyak 80.148 unit perumahan melalui Bank Konvensional dan Rp488miliar, atau sebanyak 6.524 unit perumahan melalui Unit Usaha Syariah.

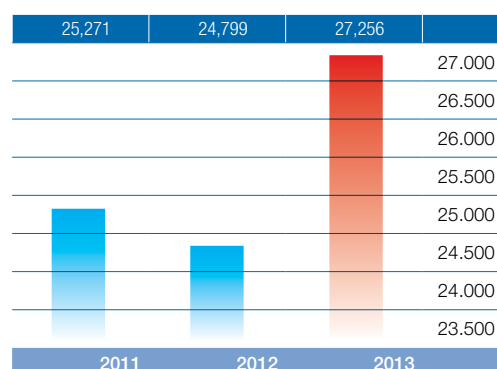
Bila dibandingkan dengan penyaluran KPR Bersubsidi pada tahun 2012, angka tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 51% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini terjadi karena penyaluran KPR Subsidi sempat terhenti pada tahun 2012 sehingga terdapat porsi permintaan KPR Subsidi yang baru dilakukan realisasinya pada tahun 2013. Dengan demikian, Bank BTN tetap memimpin pasar KPR Bersubsidi dengan pangsa pasar 93,88%.



Perkembangan Penyaluran KPR Subsidi (Rp miliar)



Perkembangan Posisi KPR Subsidi (Rp miliar)



KPR Non Subsidi

Bank BTN mengembangkan portofolio KPR bagi nasabah segmen menengah ke atas melalui layanan KPR non subsidi. Layanan KPR non subsidi terdiri dari produk-produk, KPR & KPA, serta Kredit Ruko yang dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

KPR BTN Platinum

Sebagai Bank terkemuka dalam pembiayaan perumahan, kami mempersembahkan KPR BTN Platinum sebagai solusi bagi keluarga Indonesia untuk memiliki rumah idaman.

KPR BTN Platinum adalah kredit kepemilikan rumah dari Bank BTN untuk keperluan pembelian rumah dari pengembang ataupun bukan pengembang, baik untuk pembelian rumah baru atau bekas, pembelian rumah belum jadi (*indent*) maupun *take over* kredit dari Bank lain. Keunggulan KPR BTN Platinum adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat fleksibel, perlindungan asuransi jiwa kredit, asuransi kebakaran, dan gempa bumi, dan memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan pengembang di seluruh wilayah Indonesia. Bank BTN memberikan pembiayaan hingga 80% dari nilai terendah antara harga jual rumah setelah diskon dengan harga pasar wajar, berdasarkan taksasi Bank untuk rumah dengan luas lebih dari 70m² atau sebesar 70% untuk rumah dengan luas kurang dari 70m². Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan tenor kredit maksimal 25 tahun. Kredit ini juga dijamin oleh rumah dan tanah yang dibiayai. Sepanjang 2013, Bank BTN telah menyalurkan 67.699 unit (2012:75.922 unit) KPR BTN Platinum dengan nilai Rp12,55 triliun.

KPA BTN (Kredit Kepemilikan Apartemen)

Seiring dengan perkembangan gaya hidup dalam memilih jenis hunian dan kebutuhan investasi nasabah pada segmen properti, produk KPA BTN merupakan bentuk dukungan kami dalam memfasilitasi kebutuhan nasabah untuk memiliki apartemen.

KPA BTN adalah kredit kepemilikan apartemen untuk keperluan pembelian apartemen, baik untuk pembelian baru atau bekas, pembelian apartemen belum jadi (*indent*) dan *take over* kredit dari bank lain. Keunggulan KPA BTN adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat fleksibel, perlindungan asuransi jiwa kredit, asuransi kebakaran, dan gempa bumi, dan memiliki jaringan kerja sama yang luas dengan pengembang di kota-kota besar di Indonesia disertai dengan program-program promosi yang sangat menarik. Maksimal pembiayaan KPA BTN adalah hingga 80 dari nilai terendah antara harga jual setelah diskon dengan harga pasar wajar berdasarkan taksasi Bank untuk bangunan dengan luas lebih dari 70m² atau sebesar 70% untuk bangunan dengan luas kurang dari 70m². Suku bunga yang berlaku adalah suku bunga mengambang dengan jangka waktu maksimal 15 tahun. Sepanjang 2013, Bank BTN telah menyalurkan KPA BTN sebanyak 2.066 unit (2012:1.763 unit) dengan nilai Rp522 miliar.

Kredit Ruko BTN

Bank BTN menyakini bahwa tempat usaha merupakan media bisnis yang tidak terpisahkan bagi para usahawan dengan mitra bisnisnya. Untuk itu, Bank BTN mempersembahkan Kredit Ruko BTN dengan fasilitas yang menguntungkan bagi para usahawan untuk memiliki tempat usaha sekaligus tempat tinggal.

Kredit Ruko BTN adalah kredit kepemilikan ruko/rukan/kios yang dapat dihuni atau dijadikan tempat usaha. Keunggulannya adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat fleksibel, perlindungan asuransi jiwa kredit, asuransi kebakaran dan asuransi gempa bumi (pada beberapa daerah). Melalui Kredit Ruko BTN, Bank BTN menyalurkan pinjaman untuk membeli rumah toko (ruko) yang dapat difungsikan sebagai toko, kantor, atau keperluan bisnis lainnya. Pinjaman yang disediakan maksimal 70% dari harga beli atau nilai pasar, tergantung yang lebih rendah. Kredit

Ruko umumnya berjangka waktu maksimal 15 tahun dengan jaminan ruko yang sedang dibiayai dengan suku bunga mengambang. Sepanjang 2013, Bank BTN telah menyalurkan Kredit Ruko BTN sebanyak 622 (2012:738) unit dengan nilai Rp197,54 miliar.

Penyaluran KPR non subsidi selama 2013 mencapai Rp13,27 triliun, atau lebih tinggi 15% dibandingkan 2012 sebesar Rp11,58 triliun. Dari jumlah itu, penyaluran KPR BTN Platinum masih memberikan kontribusi terbesar, yakni Rp12,55 triliun, dan jumlahnya naik 14% dari 2012 yang sebesar Rp11,00 triliun.

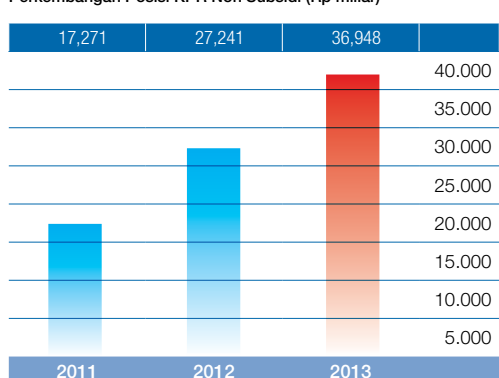
Adapun penyaluran Kredit Ruko BTN di 2013 mencapai Rp197,54 miliar, turun 12% dari 2012 yang sebesar Rp222,44 miliar sebagai dampak peningkatan suku bunga. Meskipun penyaluran Kredit Ruko Bank BTN sedikit terkoreksi, namun Bank BTN tetap yakin untuk menjadikan produk KPR non subsidi sebagai salah satu fokus pertumbuhan Bank BTN di masa datang, karena pencapaian total yang positif di tahun 2013.

Perkembangan Penyaluran KPR Non Subsidi (Rp miliar)

	2011	2012	2013
KPR BTN Platinum	4,493	10,999	12,548
KPA BTN	242	363	522
Kredit Ruko BTN	131	222	198
Total	4,866	11,584	13,267

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

Perkembangan Posisi KPR Non Subsidi (Rp miliar)



Bank BTN menyadari bahwa persaingan industri perbankan di Tanah Air semakin intensif. Hal ini menuntut semua pelaku industri mengantarkan berbagai layanan dan produk dalam satu atap. Bank BTN pun senantiasa menjawab tren kredit perumahan non subsidi dengan berkomitmen untuk melakukan diversifikasi produk dan menjangkau kalangan menengah ke atas.

Kredit Perumahan Lainnya

Untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis, Bank BTN juga menawarkan produk-produk kredit terkait perumahan. Berikut kami sajikan realisasi penyaluran kredit perumahan lainnya pada tahun 2013.

Melihat tren tersebut, Bank BTN berupaya menguatkan kredit perumahan lainnya melalui layanan produk-produk yang secara singkat dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Perkembangan Penyaluran Kredit Perumahan Lainnya (Rp miliar)

Produk Kredit	2010	2011	2012	2013
Kredit Agunan Rumah BTN	1.557	1.402	2.431	2.277
Kredit Bangun Rumah BTN	30	20	41	36
PUM-KB Jamsostek BTN	78	84	115	126
PRR-KB Jamsostek BTN	1	13	22	12
TBUM Bapertarum	-	0	5	2
TBM Bapertarum	-	-	0	0
Total	1.666	1.520	2.615	2.452

Kredit Agunan Rumah BTN

Untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah, seperti tunai, biaya renovasi rumah, biaya pendidikan anak, traveling, biaya ibadah Haji, beli kendaraan ataupun keperluan lainnya, Kredit Agunan Rumah (KAR) BTN adalah solusinya.

KAR BTN adalah fasilitas kredit dari Bank BTN yang dapat digunakan nasabah untuk berbagai kebutuhan konsumtif dengan menjaminkan rumah tinggal/apartemen/ruko/rukan milik nasabah. Keunggulan KAR BBTN adalah memiliki suku bunga kompetitif, nilai kredit bebas, jangka waktu sangat fleksibel sampai dengan 10 tahun dan mendapatkan perlindungan asuransi jiwa Kredit serta asuransi kebakaran.

Kredit ini digunakan untuk mendanai berbagai keperluan selama tidak bertentangan dengan hukum. Pada produk ini, nasabah memberi jaminan dengan agunan berupa tanah dan rumah. Jumlah kredit yang diberikan maksimal 75% dari nilai transaksi menurut Bank jika agunan kredit berupa rumah tinggal. Apabila kredit dijamin dengan apartemen/ruko/kondominium/rusun/ruko/rukan, nilai kredit yang disalurkan tidak boleh melebihi 60% dari nilai transaksi menurut Bank. Kredit ini memiliki tenor maksimal 10 tahun dengan tingkat suku bunga mengambang.

Kredit Bangun Rumah BTN

Bank BTN selalu siap membantu membiayai kebutuhan nasabah untuk membangun rumah impian. Melalui Kredit Bangun Rumah BTN (KBR BTN), Bank BTN memberikan fasilitas kredit bagi nasabah yang ingin membangun rumah di atas tanah milik sendiri.

Keunggulan KBR BTN adalah suku bunga kompetitif, proses yang cepat dan mudah serta memiliki jangka waktu sangat fleksibel sampai dengan 10 tahun. KBR BTN adalah kredit untuk membangun rumah nasabah perorangan yang telah memiliki tanah atau kavling. Besar pembiayaan adalah 70% dari Rencana Anggaran Biaya (RAB) membangun rumah sesuai penilaian Bank. Jangka waktu kredit diberikan hingga 10 tahun dengan suku bunga mengambang.

PUM-KB BTN Jamsostek

Bank BTN memberikan kredit yang diperuntukkan untuk uang muka pembelian rumah atau apartemen bagi anggota Jamsostek yang telah direkomendasikan.

Bagi nasabah yang menjadi peserta Jamsostek dan mendapatkan kesulitan keuangan untuk pembayaran uang muka pembelian rumah secara Kredit Pemilikan Rumah (KPR), maka PUM-KB BTN Jamsostek adalah solusinya. Pinjaman ini diberikan PT. Jamsostek (Persero) melalui Bank BTN kepada anggotanya yang memenuhi syarat PUM-KB, untuk tujuan pembayaran uang muka pembelian rumah. Keunggulan PUM-KB BTN Jamsostek adalah jangka waktu PUM-KB fleksibel sampai dengan 15 tahun dan tidak melebihi jangka waktu KPR, suku bunga 6% dengan ketentuan maksimal kredit, sebagai berikut:

- Upah s/d Rp5 juta : MK Rp20 juta
- Upah > Rp5 juta s/d Rp10 juta : MK Rp35 juta
- Upah > Rp10 juta : MK Rp50 juta

PUM-KB BTN Jamsostek ini diberikan bersamaan dengan pemberian KPR BTN.

PRR-KB BTN Jamsostek

Bank BTN memberikan kredit yang diperuntukkan untuk renovasi rumah bagi anggota Jamsostek yang telah direkomendasikan Jamsostek.

Bagi nasabah yang menjadi peserta Jamsostek dan mengalami kesulitan keuangan untuk pengembangan atau perbaikan rumah bersamaan dengan Kredit Agunan Rumah (KAR), maka PRR-KB BTN Jamsostek merupakan solusinya. Pinjaman ini diberikan PT. Jamsostek (Persero) melalui Bank BTN kepada anggotanya yang memenuhi syarat PRRKB, dengan tujuan untuk mengembangkan/memperbaiki rumah, dimana pinjaman ini diajukan, disetujui, diberikan bersamaan dan beragunan secara paripasu dengan KAR. Keunggulan PRR-KB BTN Jamsostek adalah jangka waktu yang fleksibel sampai dengan 10 tahun dan tidak melebihi jangka waktu KAR, suku bunga 6%, maksimal kredit sampai dengan Rp30 juta dan tidak melebihi 50% dari total pinjaman (Kredit Agunan Rumah BTN ditambah PRR-KB Jamsostek).

TBUM BTN Bapertarum

Bank BTN memberikan kredit yang diperuntukkan untuk tambahan uang muka pembelian rumah atau apartemen bagi pegawai negeri sipil yang memenuhi ketentuan.

Bagi nasabah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang kesulitan keuangan untuk pembayaran uang muka pembelian rumah secara KPR maka Tambahan Bantuan Uang Muka (TBUM Bapertarum) merupakan solusinya. Produk ini merupakan yaitu suatu produk layanan bantuan pembiayaan sebagian uang muka Kredit Pemilikan Rumah atau bantuan sebagian pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah, terdiri dari bantuan yang tidak harus dikembalikan lagi dan bantuan yang harus dikembalikan lagi, disalurkan kepada PNS yang memenuhi persyaratan dan ditujukan bagi golongan I, golongan II dan golongan III, dengan sumber dana berasal dari dana iuran Taperum-PNS. Pinjaman yang diberikan Bapertarum melalui Bank BTN kepada anggota PNS yang memenuhi syarat TBUM Bapertarum, untuk tujuan pembayaran uang muka pembelian rumah. Keunggulan suku bunga 6%, dengan ketentuan maksimal kredit, sebagai berikut :

- Golongan I : Rp. 13,2 Juta
- Golongan II : Rp. 13,5 Juta
- Golongan III : Rp. 13,8 Juta

Kredit Konsumer Non Perumahan

Kredit Konsumer Non Perumahan menjadi salah satu fokus utama Bank BTN dalam meningkatkan pertumbuhan bisnis, karena memiliki pasar potensial yang mampu bertahan dari krisis keuangan global. Kredit ini juga memiliki basis nasabah yang banyak dan tersebar. Dengan dukungan pelanggan yang besar, yakni sekitar 1.257.337 rekening pinjaman dan sekitar 4.613.596 rekening simpanan, maka peluang Bank BTN untuk meningkatkan bisnis di segmen ini sangatlah besar.

Berikut ini kami sajikan realisasi penyaluran kredit konsumer non perumahan pada tahun 2013.

Kredit Ringan BTN (Kring BTN)

Berbagai kebutuhan Karyawan Perusahaan/ Instansi dapat difasilitasi oleh Bank BTN dengan Kring BTN. Kredit Ringan BTN (Kring BTN) adalah kredit dengan cicilan ringan untuk karyawan perusahaan/instansi tanpa agunan, hanya dengan mengajukan SK pegawai dari nasabah. Keunggulan Kring BTN adalah dana tunai sampai dengan Rp100 juta, suku bunga kompetitif dengan bunga tetap, proses cepat, mudah dan tanpa agunan, jangka waktu fleksibel sampai dengan 5 tahun, mendapatkan perlindungan asuransi jiwa kredit dan juga mendapatkan cicilan yang semakin ringan jika gaji nasabah telah menggunakan fasilitas BTN *Payroll*.

Kredit Ringan BTN Pensiunan (Kring BTN Pensiunan)

Selain Kring BTN, Bank BTN juga memberikan layanan yang diperuntukkan bagi kebutuhan para pensiunan dengan maksimal jumlah kredit Rp300 juta. Jangka waktu maksimal hingga 7 tahun dengan sistem bunga tetap.

Kredit Swadana BTN

Dapatkan nilai manfaat lebih dari Deposito atau Tabungan Anda di Bank BTN dengan fasilitas kredit swadana BTN yang suku bunga kreditnya sangat fleksibel memanfaatkan suku bunga dana nasabah.

Kredit Swadana BTN adalah Fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah dengan jaminan berupa tabungan maupun deposito yang disimpan di Bank BTN dengan maksimal kredit 90% dari dana yang disimpan di Bank BTN tersebut. Keunggulannya adalah suku bunga kompetitif, proses cepat dan mudah, jangka waktu sangat fleksibel sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Perkembangan Penyaluran Kredit Konsumer - Non Perumahan (Rp miliar)

	2011	2012	2013
Kring BTN	432	584	595
Kring BTN Pensiunan	4	30	37
Kredit Swadana BTN	409	628	1.155
Kredit Pegawai	0	129	319
	844	1.370	2.105

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

Produk Simpanan

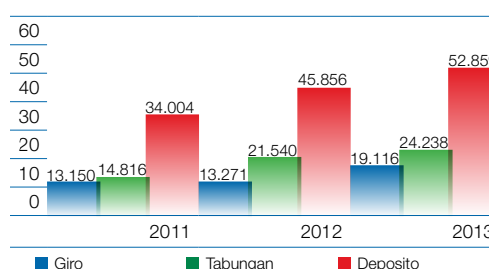
Bank BTN juga menyediakan beragam produk simpanan untuk menjawab kebutuhan nasabahnya, yang dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) produk, yaitu Giro, Tabungan, Deposito. Produk simpanan tersebut dimanfaatkan Bank BTN dalam menjaga tingkat likuiditas yang sehat, sejalan dengan strategi perusahaan untuk mempertahankan komposisi pendanaan yang kompetitif dan terjangkau.

Secara garis besar, kinerja produk simpanan atau Dana Pihak Ketiga pada tahun 2013 sangat baik atau bertumbuh dengan sangat baik dengan produk Giro mencatat pertumbuhan tertinggi sebesar 44,04% dibanding posisi di tahun 2012, sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi diagram dan tabel berikut ini, yang meliputi posisi dan pertumbuhan produk simpanan:

Selain pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, selama 3 (tiga) tahun terakhir Bank BTN juga berhasil meningkatkan pertumbuhan dana-dana berbiaya murah yang berasal dari Giro (*Current Account/CA*) dan Tabungan (*Savings Account/SA*), dibandingkan Deposito Berjangka (*Time Deposit/TD*). Hal ini dapat terlihat pada perkembangan komposisi CASA yang meningkat dari 43,15% pada 2012 menjadi 45,06 pada tahun 2013 terhadap TD berikut:

Untuk produk simpanan konsumen, Bank BTN menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito berjangka perorangan.

Secara lebih mendetail, penjelasan mengenai perkembangan produk simpanan konsumen (tidak termasuk produk Syariah) Bank BTN (dalam miliar Rupiah), dapat kami sampaikan, sebagai berikut:



Giro

Giro Bank BTN merupakan produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek/BG atau media lainnya. Manfaat Giro Bank BTN adalah sarana penyimpanan uang yang aman dan terpercaya, menunjang aktivitas usaha dalam pembayaran dan penerimaan, memudahkan aktivitas kebutuhan transaksi keluarga/pribadi/ usaha, mendapat jasa giro yang menarik, dan mendapat kartu ATM untuk giran perorangan.

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)

	Posisi Dana Pihak Ketiga			Pertumbuhan		
	2011	2012	2013	2011	2012	2013
Giro	13.150	13.271	19.116	154%	1%	44%
Tabungan	14.816	21.540	24.238	36%	45%	13%
Deposito	34.004	45.856	52.854	8%	35%	15%
	61.970	80.668	96.208	30%	30%	19%

Cat: Angka termasuk simpanan Syariah

Perkembangan Komposisi CASA - TD

	2010	2011	2012
CASA	45,13%	43,15%	45,06%
TD	54,87%	56,85%	54,94%

Cat: Angka termasuk simpanan Syariah

Tabungan

Sepanjang tahun 2013, Bank BTN telah berhasil menghimpun tabungan (termasuk tabungan syariah) sebesar Rp24,24 triliun. Pencapaian tersebut menunjukkan tingkat pertumbuhan sebesar 13% dari 2012 yang sebesar Rp21,54 triliun.

Penghimpunan tabungan ini diperoleh melalui produk Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabanas Batara, Tabungan BTN eBatara Pos, Tabungan Cermat, dan Tabungan lainnya. Tabungan Lainnya terdiri dari Tabungan BTN Junior dan Tabungan BTN Juara. Kedua jenis tabungan ini merupakan nama baru (*repackaging*) dari Tabungan Batara Junior yang telah diluncurkan sejak tahun 2009. Kemudian, ada pula Tabungan BTN Haji dan BTN Haji Plus yang merupakan *repackaging* dari Tabungan Haji Nawaitu. Tak lupa Bank

BTN tetap meneruskan produk TabunganKU yang merupakan bagian dari kampanye gemar menabung dari Bank Indonesia. Pada tahun 2012, Bank BTN meluncurkan sebuah produk Tabungan yang diperuntukkan bagi pensiunan yang memiliki dana pensiun yang dikelola oleh PT. Taspen (Persero), yaitu Tabungan BTN Batara Pensiunan.

Selain melalui *outlet* Bank, Tabungan Bank BTN juga dihimpun melalui *outlet-outlet* Kantor Pos. Inisiatif ini merupakan salah satu bentuk kerja sama antara Bank BTN dengan PT. Pos Indonesia (Persero). Dalam kerja sama ini, Kantor Pos yang terkoneksi secara *online* dengan kantor-kantor Bank BTN, secara langsung menawarkan produk dan layanan Bank BTN kepada pelanggannya. Produk Tabungan yang ditawarkan melalui Kantor Pos adalah Tabungan BTN eBatara Pos dan Tabungan BTN Cermat.

Perkembangan Tabungan

	2012		2013		Pertumbuhan	
	Rekening	Rp miliar	Rekening	Rp miliar	Rekening	Rp miliar
Tabungan BTN Batara	1.566.665	8.050	1.658.348	8.926	91.683	876
Tabungan BTN Prima	42.125	10.200	46.061	11.274	3.936	1.074
Tabanas Batara	360.646	149	360.165	148	-481	-1
Tabungan BTN eBatara Pos	1.185.170	1.614	1.176.457	1.752	-9.253	138
Tabungan BTN Cermat	72.773	5	661.988	46	589.215	41
Tabungan Lainnya	1.120.140	863	1.563.175	1.237	443.035	374
	4.348.059	20.881	5.466.194	23.383	1.118.135	2.502

Cat: Angka tidak termasuk simpanan Syariah



APA ITU TABUNGAN CERMAT?

Tabungan BTN Cermat dilatarbelakangi oleh misi Bank BTN untuk memperluas akses layanan keuangannya kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah sebagai bagian dari upaya global untuk mengentaskan kemiskinan dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan didukung oleh WSBI (World Savings Banks Institute) dan Bill & Melinda Gates Foundation

Kemudian Bank BTN memilih PT Pos Indonesia sebagai Mitra Strategis Bank untuk perluasan akses layanan keuangan kepada seluruh lapisan masyarakat tersebut dapat terwujud dan dapat menjadi contoh bagi negara-negara berkembang lainnya.

Wujud dari layanan keuangan ini berupa suatu layanan produk tabungan baru yang khusus ditujukan kepada segmen berpenghasilan rendah dan dapat diperoleh melalui jaringan kantor milik Pos Indonesia.

Pada tahap inisiatif awal, layanan produk ini hanya diterbitkan di wilayah Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Sejak awal peluncuran di tahun 2010 hingga tahun 2012, telah dibuka 150 outlet. Di akhir tahun 2013 tercatat telah mencapai 539 outlet dengan pertumbuhan saldo sebesar 874%, atau naik dari Rp4,74 miliar di akhir 2012, menjadi Rp46,15 miliar di akhir 2013 dengan total 661.986 rekening. Hasil yang baik dari peluncuran tabungan Cermat ini akan dilanjutkan di wilayah-wilayah lain di Indonesia.

BTN Cermat	Pencapaian		Pertumbuhan	
	Dec 12	Dec 13	Delta	%
Saldo	Rp. 4,74 M	Rp. 46,17 M	Rp. 41,4 M	874%
Rekening	72.773	661.986	589.213	810 %

Deposito

Deposito Bank BTN merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah. Manfaat Deposito Bank BTN adalah bunga menarik, bunga deposito dapat dikapitalisasikan ke dalam pokok, bunga deposito dapat dipindahbukukan untuk pembayaran angsuran rumah, tagihan rekening listrik dan telepon, jangka waktu penempatan bervariasi mulai dari 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, dan 24 bulan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan kredit (Kredit Swadana).

Produk Deposito konsumen dari nasabah perorangan Bank BTN di tahun 2013 tumbuh signifikan sebesar 77,95% mencapai Rp8,66 triliun dari Rp 4,86 triliun di tahun 2012. Pencapaian ini disebabkan oleh minat masyarakat bertambah untuk berinvestasi di deposito berjangka seiring dengan adanya peningkatan BI rate yang berdampak kepada peningkatan suku bunga simpanan. Di samping itu, pemasaran kepada nasabah-nasabah prima menunjukkan hasil yang menggembirakan dengan bertambahnya saldo simpanan masing-masing dalam bentuk deposito berjangka.

Kartu Konsumer

Kartu Debit BTN

Kartu ATM Debit BTN telah sangat berkembang dalam 2 tahun terakhir ini, baik dari segi fasilitas, fitur, jumlah pengguna, dan jumlah transaksi.

Kartu ATM Debit BTN saat ini memiliki varian yang cukup banyak yang disesuaikan dengan segmen tabungan. Varian kartu ATM Debit BTN antara lain adalah Kartu ATM Tabunganku, Kartu ATM Institusi, Kartu ATM Syariah, Kartu Debit BTN Visa Regular, Kartu Debit BTN Visa e'Batarapos, Kartu Debit BTN Visa Juara, Kartu Debit BTN Visa Gold, dan Kartu Debit BTN Visa Platinum untuk nasabah prioritas Bank BTN.

Untuk memudahkan nasabah memenuhi transaksi keuangan dan perbankan, Bank BTN telah melengkapi Kartu ATM Debit BTN dengan

berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah. Transaksi yang bisa dilakukan antara lain pembayaran KPR Bank BTN, pembayaran tagihan telepon, listrik, telepon seluler, PDAM, pembayaran SPP/biaya pendidikan, isi ulang pulsa seluler, pembayaran internet, TV berlangganan, tiket penerbangan, tiket kereta api, pembayaran cicilan kendaraan bermotor, pembayaran zakat, infaq, dan shadaqah.

Kartu ATM Debit BTN saat ini dapat digunakan di lebih dari 80 ribu jaringan ATM Bersama, LINK, Prima, dan ALTO untuk transaksi cek saldo, tarik tunai, dan transfer. Selain itu transaksi tarik tunai di ATM luar negeri dapat dilakukan di seluruh dunia menggunakan jaringan Visa dan MEPS. Nasabah dapat melakukan transaksi belanja di toko-toko/*merchant* berlogo Visa baik di dalam negeri ataupun di luar negeri.

Jumlah pemegang kartu ATM Debit BTN hingga tahun 2013 berjumlah 2,7 juta pemegang kartu, yang berarti mengalami pertumbuhan sebesar 83% dibandingkan tahun 2012.

Selain itu, khusus untuk nasabah prioritas, Bank BTN menyediakan Kartu Debit BTN Prioritas yang terdiri dari jenis Gold dan Platinum. Kartu Debit BTN Prioritas memiliki fitur-fitur khusus selain fitur reguler, seperti penggunaan *Airport Executive Lounge* di 14 bandar udara di seluruh Indonesia, diskon spesial di berbagai hotel (Four Seasons Hotel Jakarta, Aston Kuta Hotel Denpasar, Grand Clarion Hotel Makassar, dsb.), restoran (Killiney Kopitiam, Kepiting Dandito Restaurant Balikpapan), Spa keluarga (Martha Tilaar Spa), bioskop (Blitzmegaplex di seluruh Indonesia), serta penawaran khusus lainnya dari *merchant* BTN Prioritas.

Kartu Kredit BTN

Dalam rangka melengkapi produk untuk keperluan transaksi non-tunai nasabah, Bank BTN juga telah menerbitkan Kartu Kredit BTN (co-branding dengan Bank Mandiri). Sejalan dengan semangat Bank BTN sebagai Sahabat Keluarga Indonesia, produk ini dapat

memenuhi kebutuhan non-tunai nasabah untuk transaksi belanja keperluan keluarga baik untuk perlengkapan rumah atau transaksi keperluan lainnya.

Keunggulan produk Kartu Kredit BTN yang tidak dimiliki oleh kartu kredit lainnya adalah point reward yang dapat dimanfaatkan untuk pembayaran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Bank BTN, sehingga nilai tambah yang diberikan kepada nasabah sejalan dengan *core business* Bank BTN.

Layanan Konsumer Lainnya

Selain menyalurkan kredit dan menghimpun dana pihak ketiga, Bank BTN juga menyediakan layanan konsumer lainnya untuk meningkatkan *fee based income*, seperti:

- Pengiriman uang dalam dan luar negeri;
- Pembayaran gaji;
- Pembayaran SPP *online*;
- Penukaran uang valuta asing;
- Kotak penyimpanan (*safe deposit box*);
- Pembayaran tagihan (telepon, listrik dan air);

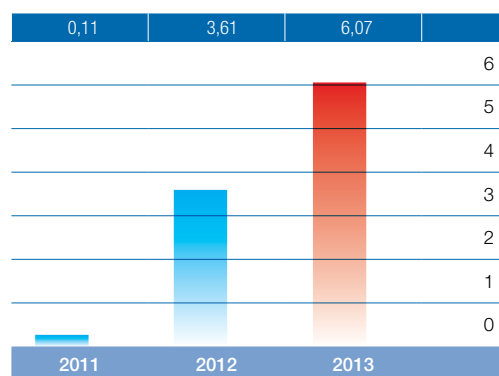
- Pembayaran internet dan TV berlangganan; serta
- Pembelian tiket penerbangan, tiket kereta api
- Isi ulang pulsa

Priority Banking

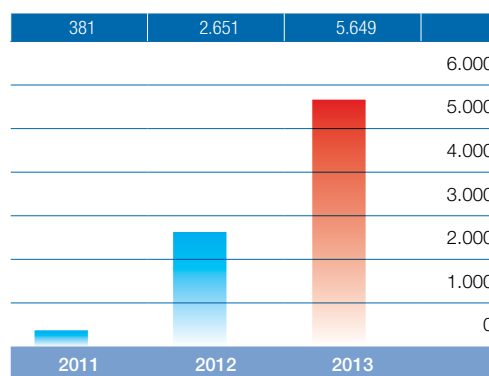
Sejak beberapa tahun terakhir, layanan *Priority Banking* Bank BTN telah dijalankan dalam rangka untuk memberikan pelayanan ekstra bagi para nasabah dengan simpanan di atas Rp250 juta.

Pada akhir tahun 2012, Bank BTN telah memiliki 13 Kantor Cabang Prioritas. Kemudian di tahun 2013, Bank BTN telah membuka layanan *Priority Banking* di 10 kantor cabang, sehingga total ada 23 kantor cabang Bank BTN yang memiliki layanan BTN Prioritas. Sementara itu, jumlah nasabah meningkat 113%, menjadi 5.649 nasabah serta *Asset Under Management* (AUM) per akhir 2013 tercatat sebesar Rp6,07 triliun, meningkat 68% yang semula hanya sebesar 3,61 triliun pada tahun 2012.

Pertumbuhan AUM BTN Prioritas (Rp triliun)



Jumlah Nasabah BTN Prioritas (orang)



Produk Komersial

Produk Dana Komersial

Giro
Tabungan
Deposito

Produk Kredit Komersial

Kredit Konstruksi

Kredit Mikro & UKM

Kredit Usaha Rakyat BTN
Kredit Linkage BTN

Kredit Korporasi lainnya

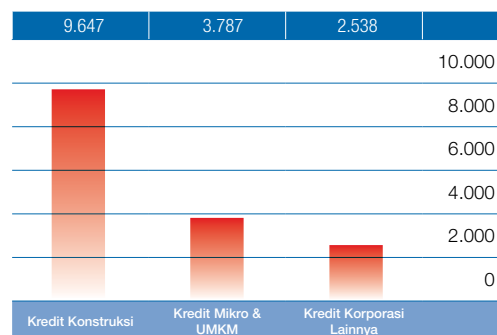
Kredit Investasi BTN
Kredit Modal Kerja BTN

Perbankan Komersial ditujukan untuk nasabah korporat yang terdiri dari Produk Kredit dan Produk Simpanan. Kredit komersial berdasarkan kriteria usaha dibagi menjadi: Kredit Mikro dan Usaha Kecil Menengah, Kredit Komersial dan Kredit Korporasi. Beberapa produk kredit komersial Bank BTN adalah Kredit Konstruksi BTN, Kredit Modal Kerja BTN, Kredit Investasi BTN, Kredit Linkage BTN dan Garansi Bank BTN. Sedangkan, Produk Simpanan juga terbagi menjadi tiga, yaitu: Giro, Tabungan dan Deposito, sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar di atas.

Produk Kredit

Sepanjang tahun 2013, Bank BTN berhasil menyalurkan kredit komersial sebesar Rp15,97 triliun atau mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebesar 9% dari total penyaluran kredit baru Bank BTN selama tahun 2012. Penyaluran kredit perbankan komersial pada 2013 dapat dilihat melalui ilustrasi berikut:

Penyaluran Kredit Komersial Bank BTN (Rp miliar)



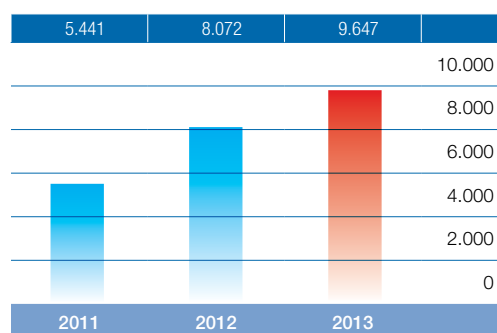
Kredit Konstruksi BTN

Kredit Konstruksi BTN merupakan fasilitas kredit yang ditujukan untuk pengembang perumahan. Kredit ini berfungsi sebagai modal kerja untuk membiayai pembangunan perumahan dan apartemen. Pada kredit ini, Bank BTN memberikan fasilitas maksimal 80% dari biaya pembangunan atau konstruksi dengan tingkat suku bunga mengambang.

Dalam memutuskan pembiayaan kredit konstruksi, Bank BTN mempertimbangkan periode tenor kredit berdasarkan perkiraan waktu pembangunan dan pendapatan yang dihasilkan setelah proyek tersebut selesai dilakukan. Sebagai jaminan, Kredit Konstruksi BTN mengagunkan tanah dan properti yang dibangun.

Komitmen Bank BTN pada penyaluran kredit konstruksi ditunjukkan pada pertumbuhan positif pada realisasi kredit selama 2012 hingga 2013. Pada 2013, jumlah realisasi penyaluran Kredit Konstruksi BTN mencapai Rp9,65 triliun, atau tumbuh 19,51% dari Rp8,07 triliun pada 2012.

Perkembangan Penyaluran Kredit Konstruksi (Rp miliar)



Demi menekan laju NPL pada portofolio Kredit Konstruksi, Bank BTN senantiasa menjalankan program patroli branch, yakni pemantauan dan pembinaan kantor cabang khususnya kepada segenap kegiatan bisnis kredit komersial. Program ini cukup efektif dalam membantu kantor cabang untuk memetakan permasalahan kredit komersial. Bank BTN menilai bahwa program patroli branch dinilai berhasil memberikan solusi atas masalah yang sedang dihadapi kantor-kantor cabang dengan kredit komersial yang bermasalah.

Untuk Kredit Konstruksi, Bank BTN telah menyusun strategi pemasaran yang lebih terarah guna meningkatkan portofolio, yaitu dengan menentukan terlebih dahulu pengembang sasaran utama, yaitu pengembang yang belum

terlayani oleh Bank BTN, namun berminat untuk membangun proyek perumahan untuk segmen menengah ke atas dengan rentang harga jual produk seharga Rp300 juta hingga Rp500 juta.

Bank BTN juga menjaga hubungan baik dengan pengembang besar, seperti PT Modernland Realty Tbk., PT Agung Podomoro Land Tbk., PT MNC Land Tbk., Bakrie Group, ISPI Group, Bina Karya Group.

Kredit Mikro & UKM

Bank BTN bangga dapat tumbuh dan berkembang bersama masyarakat lewat penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Selain merupakan perwujudan tanggung jawab sebagai salah satu dari empat bank pemerintah, penyaluran kredit kepada UMKM ini juga dilakukan dalam rangka perluasan jangkauan bisnis Bank BTN serta memang memiliki prospek yang sangat baik.

Produk penyaluran kredit UMKM yang ada di Bank BTN, terdiri dari KUR, Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) dan pinjaman program Kemitraan. Dalam penyaluran kredit ini, Bank BTN mengkategorikan nasabah usaha mikro sebagai usaha yang memiliki aset maksimal Rp50 juta dengan penjualan maksimal Rp300 juta per tahun. Untuk segmen ini, Bank BTN menyalurkan Kredit UMKM BTN maksimal Rp100 juta. Adapun nasabah Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp500 juta atau penjualan maksimal Rp2,5 miliar per tahun. Bagi usaha kecil ini, Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp500 juta. Sementara, Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp10 miliar atau penjualan maksimal Rp50 miliar per tahun. Bank BTN menyalurkan kredit maksimal Rp5 miliar untuk segmen ini.

Penyaluran KUR & KUMK (Rp miliar)

Jenis Kredit	2011	2012	2013
KUR BTN	913	1.236	734
KUMK BTN	119	150	140
Total	1.032	1.386	874

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

KUR BTN

KUR BTN disalurkan kepada usaha mikro, kecil, menengah dan lembaga linkage. Bank BTN menyalurkan KUR untuk modal kerja dengan batas tenor maksimal tiga tahun dan dapat diperpanjang sampai enam tahun.

KUR untuk investasi memiliki jangka waktu maksimal lima tahun dan dapat diperpanjang maksimal sepuluh tahun. Sebagai jaminan, pinjaman ini mengagunkan proyek atau usaha yang dibiayai sesuai peraturan Bank Indonesia.

Bank BTN memberlakukan jaminan tambahan tingkat suku bunga efektif per tahun untuk KUR BTN, dengan rincian maksimum 22% per tahun untuk kredit sampai dengan Rp20 juta dan 13% per tahun untuk kredit di atas Rp20 juta s.d. Rp500 juta (KUR Retail) serta 13% per tahun untuk KUR Linkage (maksimal Rp2 miliar).

Dari th 2008 s.d. th 2013 penyaluran KUR BTN paling banyak ke sektor Perdagangan Besar dan Eceran (28%), Konstruksi (28%), Real Estate, Usaha Persewaan & Jasa Perusahaan (11%), dan selebihnya disalurkan ke sektor yang lainnya (33%).

Demi mempercepat pemasaran KUR, Bank BTN pun memberikan kewenangan kepada KCP untuk memutus KUR BTN. Untuk meningkatkan kemampuan staf dalam menyalurkan KUR, maka Bank BTN pun menyediakan pelatihan analisis kredit UKM secara berkala.

Bank BTN menyadari, sebagai bank yang mengusung bisnis penyalur kredit perumahan, penyediaan kredit UMKM menjadi tantangan besar. Untuk itu, agar dapat bersaing dengan bank lain yang menawarkan layanan serupa,

Bank BTN menyediakan persyaratan yang lebih fleksibel serta bunga kredit yang kompetitif.

Dalam rangka menjemput bola, Bank BTN pun aktif mengikuti berbagai pameran. Bank BTN juga melakukan kegiatan pemasaran langsung seperti mencetak brosur, standing banner, dan spanduk terkait kredit UMKM.

Kredit Program Linkage

Bank BTN juga mendukung perekonomian UKM dengan bekerjasama dengan Koperasi dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Realisasi dari kerjasama ini, Bank BTN mengeluarkan Kredit Linkage yang disalurkan kepada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik konsumtif maupun produktif melalui Koperasi dan BPR, salah satu mitra BTN dalam Linkage Program yang terbesar adalah Permodalan Nasional Madani (PNM).

Pada 2013 Bank BTN berhasil menyalurkan Kredit Program Linkage sebanyak 203 rekening. Sedikit menurun dari jumlah nasabah di tahun 2012 yang sebanyak 264 rekening. Namun penyaluran Kredit Program Linkage meningkat, yaitu sekitar 27% dari Rp429 miliar pada 2012 menjadi Rp546 miliar di 2013.

Bank Perkreditan Rakyat

Merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang diteruskanpinjamkan kepada sector Usaha Kecil dan Mikro (produktif) serta sektor konsumtif dengan jangka waktu maksimum 5 tahun dan dapat diperpanjang.

Koperasi Simpan Pinjam (Koperasi)

Pinjaman Koperasi memiliki jatuh tempo 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang. Umumnya, kredit

Pertumbuhan Penyaluran KUR BTN

	2010		2011		2012		2013	
	Rekening	Rp mil	Rekening	Rp mil	Rekening	Rp mil	Rekening	Rp mil
KUR BTN	2.609	361	5.631	913	7.932	1.236	4.207	734

Pertumbuhan Penyaluran Linkage Program

	2010		2011		2012		2013	
	Rekening	IDR bio	Rekening	IDR bio	Rekening	IDR bio	Rekening	Rp mil
Linkage Program	129	149	215	432	264	429	203	546

ini memiliki tingkat suku bunga mengambang. Bank BTN memberikan kredit jenis ini berdasarkan kebijakan khusus bagi calon debitur potensial, dengan fasilitas pendukung sebagai berikut:

- Penurunan biaya provisi.
- Penurunan suku bunga.
- Kelonggaran biaya administrasi.

Kredit Korporasi Lainnya Kredit Investasi

Bank BTN menawarkan pembiayaan proyek jangka panjang dalam jumlah hingga 70% dari total biaya proyek dalam lima industri yang ditargetkan: telekomunikasi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan terkait perumahan. Jatuh tempo pinjaman ini didasarkan pada proyeksi tanggal penyelesaian proyek dan proyeksi arus kas, dengan ketentuan seluruh jangka waktu kredit tidak melebihi 15 tahun. Kredit ini biasanya dijamin dengan proyek yang dibiayai, yang berarti bahwa pencairan kredit ditentukan dari prestasi pembangunan proyek, seperti sekolah, menara telekomunikasi, rumah sakit dan jalan tol, dan dijamin dengan pengalihan kontrak kerja pada proyek. Kredit ini dikenakan bunga mengambang dengan suku bunga yang lebih tinggi daripada KPR non subsidi. Apabila dalam investasi diperlukan/ dibutuhkan kredit modal kerja maka kredit modal kerja yang dapat diberikan adalah maksimum 75% dari kebutuhan modal kerja.

Kredit Modal Kerja BTN

Bank BTN menyediakan kredit modal kerja di luar kebutuhan Kredit Konstruksi BTN, Kredit Modal Kerja BTN Kontraktor dan KUMKM serta KUR dengan maksimum kredit yang dapat diberikan sebesar 80% dari kebutuhan modal kerja. Sedangkan untuk jangka waktu kredit dapat mencapai 36 (tiga puluh enam) bulan dan dapat diperpanjang.

Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMK Kontraktor)

Perseroan menawarkan kredit modal kerja untuk membantu kontraktor menyelesaikan pekerjaan mereka berdasarkan kontrak tertentu dalam jumlah hingga 60% dari nilai kontrak. Jatuh tempo kredit ini biasanya tidak dapat melebihi jangka waktu dalam kontrak dan kredit ini umumnya dijamin dengan nilai kontrak dan agunan aset tetap lainnya. Kredit ini umumnya dikenakan bunga mengambang pada tingkat lebih tinggi dari KPR non subsidi.

Penyaluran Kredit Korporasi Lainnya (Rp miliar)

Loans Type	2010	2011	2012	2013
KMK	200	142	618	1.204
Kredit Investasi	380	312	807	751
KMK Kontraktor	-	305	625	547
Kredit Sindikasi	-	-	6	34
Total	580	759	2.056	2.538

Cat: Angka tidak termasuk pembiayaan Syariah

Produk Simpanan

Di samping menyalurkan kredit, Bank BTN juga menyediakan produk dan layanan pendanaan untuk segmen perbankan komersial. Adapun produk-produk pendanaan komersial yang ada di Bank BTN antara lain giro, tabungan dan deposito berjangka lembaga. Tahun 2013, pendanaan komersial kembali mencetak pencapaian yang cemerlang, seperti yang tertuang dalam tabel di bawah ini:

Perkembangan Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)

	Posisi Dana Pihak Ketiga		
	2011	2012	2013
Giro	12.715	12.511	17.961
Deposito	31.027	41.522	48.271
	43.742	54.033	66.232

Cat: Angka tidak termasuk simpanan Syariah

Sepanjang 2013, produk Giro Bank BTN yang masuk dalam segmen komersial tumbuh sebesar 44% mencapai Rp17,96 triliun dari Rp12,5 triliun di akhir 2012. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan dana giro kerjasama dengan lembaga pemerintah terkait dengan penyaluran kredit subsidi, disamping adanya perluasan kerjasama dengan berbagai lembaga lainnya.

Pertumbuhan Giro dan Deposito Berjangka Lembaga diperoleh dari upaya Bank BTN meningkatkan kegiatan pemasaran dengan cara menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, baik instansi pemerintahan, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, maupun lembaga lainnya yang terkait dengan pengelolaan dana operasional lembaga.

Melalui Program Pengembangan Operasional ini, nasabah instansi dapat memperoleh bantuan fasilitas aset atau dana operasional dengan menjaga saldo minimum dalam bentuk rekening koran di Bank BTN selama tiga sampai lima tahun.

Bank BTN berupaya melakukan optimalisasi pemasaran produk pendanaan komersial dengan menggenjot penawaran kerja sama *Business to Business* (B2B). Contohnya dengan menjadi penyedia layanan pembayaran SPP online untuk lembaga pendidikan dan Program Pengembangan Operasional B2B. Tujuannya tak lain untuk memperoleh penempatan dana murah, khususnya giro dalam jumlah besar serta berjangka waktu panjang, sekitar tiga hingga lima tahun.

Bank BTN melihat, peluang pasar lembaga yang belum terjangkau oleh layanan dan produk Bank BTN masih terbuka luas. Ini menjadi peluang sekaligus prospek positif bagi Bank BTN untuk menjangkau nasabah lembaga baru. Ke depannya, Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan komersial dengan

menjaring nasabah baru serta memelihara dan mengoptimalkan jangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.

Untuk mendukung penghimpunan dana nasabah yang lebih besar, Bank BTN menyediakan tenaga penjualan tidak terikat yang ditempatkan di kantor-kantor cabang potensial. Dengan struktur organisasi baru yang lebih fokus pada layanan nasabah, Bank BTN memiliki sumber daya cukup untuk mencari dan menghimpun dana lembaga.

Strategi berikutnya yaitu meningkatkan kerja sama dengan segmen menengah ke bawah seperti universitas, sekolah menengah dan dasar, serta rumah sakit, lewat layanan *Payment Point*, *SPP Online*, dan *PPO B2B*. Bank BTN pun berusaha menyediakan solusi total perbankan (*one stop service*) kepada nasabah, meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan layanan yang tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan.

Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk membangun dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN rutin menyelenggarakan Program *Customer Loyalty*. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olahraga, kesenian, dan apresiasi budaya lainnya.

Layanan Perbankan Komersial Lainnya.

Sebagai penyedia solusi total perbankan, Bank BTN juga menyediakan layanan bagi lembaga, seperti:

- Bank garansi;
- Pembayaran gaji *online*;
- Pembayaran pajak;
- Pembayaran tagihan (listrik, telepon dan air);
- Kiriman uang.

Unit Usaha Syariah



Hal ini terlihat dari pencapaian Bank BTN di sektor KPR bersubsidi. Sepanjang 2013, Bank BTN berhasil menyalurkan KPR Bersubsidi sebesar Rp6,02 triliun, atau sebanyak 80,148 unit perumahan melalui Bank Konvensional dan Rp488 miliar, atau sebanyak 6.521 Unit melalui Unit Usaha Syariah.

Unit Usaha Syariah Bank BTN menawarkan layanan finansial yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dengan berbagai Produk Pembiayaan dan Produk Pendanaan.

Melalui beragam produk dan layanan perbankan dengan skema keuangan yang bervariasi, serta beroperasi dengan prinsip bagi hasil, Unit Usaha Syariah menjadi alternatif solusi perbankan yang kredibel dan menguntungkan segenap segmen masyarakat Indonesia.

Pengembangan perbankan syariah di Indonesia sesuai Arsitektur Perbankan Indonesia (API) melalui sistem perbankan ganda (*Dual Banking System*) mendorong Bank BTN Konvensional dan Unit Usaha Syariah bersinergi untuk turut mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas, guna meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Sepanjang tahun 2013, Unit Usaha Syariah berhasil mencatatkan pertumbuhan yang signifikan.

Total Asset mengalami pertumbuhan sebesar 24,87% dari posisi Desember 2012 sebesar Rp7,66 triliun menjadi sebesar Rp9,57 triliun pada bulan Desember 2013.

Laba pada bulan Desember 2013 mencapai Rp229,39 miliar atau mengalami pertumbuhan sebesar 64% dari Desember 2012 sebesar Rp140,02 miliar.

Realisasi Pembiayaan Baru pada Desember 2013 sebesar Rp4,47 triliun. Realisasi Desember 2013 mengalami pertumbuhan 26% dari Desember 2012 sebesar Rp3,56 triliun. Pertumbuhan ini didominasi oleh sektor perumahan dengan komposisi sebesar 57%, sementara untuk non perumahan sebesar 43%.

Posisi Pembiayaan Desember 2013 sebesar Rp8,08 triliun atau mengalami pertumbuhan sebesar 35% dari Desember 2012 sebesar Rp6,00 triliun. Pertumbuhan ini didominasi oleh sektor perumahan dengan komposisi sebesar 63%, sementara untuk sektor non perumahan hanya sebesar 37%.

Dana Pihak Ketiga Desember 2013 sebesar Rp6,59 triliun, atau mengalami pertumbuhan 15% dari Desember 2012 sebesar Rp5,75 triliun.

Pertumbuhan DPK didominasi oleh Deposito berjangka sebesar Rp4,58 triliun dibandingkan Giro sebesar Rp1,15 triliun, Tabungan sebesar Rp854,44 miliar.

Non Performing Financing Desember 2012 sebesar Rp142,78 miliar, pada Desember 2013 mengalami penurunan sebesar Rp49,29 miliar menjadi sebesar Rp93,49 miliar, dari sisi prosentase mengalami penurunan sebesar 1% dari Desember 2012 sebesar 2,38% menjadi 1,16% pada Desember 2013.

Dengan perkembangan yang sangat positif tersebut, Unit Usaha Syariah meraih peningkatan Laba Tahun Berjalan di akhir 2013 sebesar 64%, dari pencapaian 2012 sebesar Rp140,02 miliar menjadi sebesar Rp229,39 miliar dan pencapaian tersebut memberikan kontribusi sebesar 15% terhadap total Laba Bank BTN.

Pengakuan atas kinerja Unit Usaha Syariah juga didapat dari banyaknya penghargaan yang diterima di tahun 2013, antara lain:

Lembaga Pemberi Penghargaan	Tema Penghargaan	Kategori
The Marketeers	Silver Brand Champion of Most Preferred KPR Brand	Bank Aset < 100 Triliun
Info Bank	5 th Best Overall Performance	Islamic Business Unit
Info Bank	1 st Best Phone Handling	Islamic Business Unit
Info Bank	Sharia Finance Awards	Kinerja Keuangan 2012
Karim Business Consulting	2 nd Sharia Skill Competition	Kinerja Keuangan 2012
Karim Business Consulting	3 rd The Most Expansive Third Party Fund	Sharia Unit, Aset > 500 Miliar
Karim Business Consulting	3 rd The Best Sharia Unit	Sharia Unit, Aset > 500 Miliar
Karim Business Consulting	3 rd The Most Expansive Financing	Sharia Unit, Aset > 500 Miliar
Menteri Perumahan Rakyat Republik Indonesia	1 st Bank Pelaksana KPR Sejahtera Melalui Program FLPP	Pelaksana KPR Sejahtera Terbaik Kategori Bank Syariah

Produk Syariah

Produk Pembiayaan

Pembiayaan Konsumer

- KPR BTN iB
- KPR BTN Sejahtera Tapak iB
- KPR BTN Sejahtera Susun iB
- KPR BTN Platinum iB
- KPR BTN Indent iB
- Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB
- Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB
- Pembiayaan Gadai BTN iB
- Pembiayaan Talangan Haji BTN iB
- Pembiayaan Multijasa BTN iB
- Pembiayaan Multimanfaat BTN iB

Pembiayaan Komersial

- Pembiayaan Konstruksi BTN iB
- Pembiayaan Modal Kerja BTN iB
- Pembiayaan Investasi BTN iB
- Pembiayaan KUR BTN iB

Produk Pendanaan

Deposito

- Deposito BTN iB

Giro

- Giro BTN iB
- Giro BTN Investa iB

Tabungan

- Tabungan BTN iB
- Tabungan Investa BTN iB
- Tabungan BTN Prima iB
- Tabungan BTN Haji iB
- TabunganKu iB

Perluasan jaringan menjadi faktor pendukung berkembangnya UUS Bank BTN. Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan dengan mudah melalui jaringan UUS, meliputi 22 Kantor Cabang Syariah (KCS), 21 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 7 Kantor Kas Syariah dan 240 Kantor Layanan Syariah (KLS).

Produk-Produk Pembiayaan

Pada 31 Desember 2013, realisasi (Pelimpahan) Pembiayaan Baru meningkat sebesar 25,85% dari Rp3,56 triliun pada 2012 menjadi sebesar Rp4,48 triliun pada 2013.

Beragam produk pembiayaan Unit Usaha Syariah yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah adalah :

KPR BTN Sejahtera iB

Pembiayaan KPR Sejahtera Syariah merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan dukungan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) dari Kementerian Perumahan Rakyat, yang diperuntukkan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan Rumah Sejahtera atau Rumah Sejahtera Susun.

KPR BTN Platinum iB

KPR BTN iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah baru maupun *second*, ruko, rukan, rusun/apartemen bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad *Murabahah* (jual beli).

Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB

Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah guna membangun rumah dan atau merenovasi rumah, ruko atau bangunan tempat tinggal lainnya di atas tanah yang telah dimiliki oleh pemohon, baik untuk dipakai sendiri maupun disewakan.

Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka pembelian kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) bagi nasabah perorangan.

Unit Usaha Syariah menawarkan produk-produk tersebut dengan prinsip jual beli (*Murabahah*) dengan tingkat harga dan margin yang disepakati bersama dengan nasabah. Unit Usaha Syariah menjualnya ke nasabah dalam tingkat harga

dan marjin yang telah disepakati. Lalu, nasabah membayar secara periodik, dengan nilai setara pembayaran angsuran kendaraan atau rumah pada umumnya.

Keuntungan bagi nasabah dengan menggunakan akad tersebut, maka kesepakatan harga akan tetap terjaga (*fixed*) pada nilai tertentu sehingga nilai angsuran tidak berubah sampai akhir, jangka waktu pembiayaan maksimal 15 tahun, maksimal pembiayaan Bank 90% dari harga beli rumah dari pengembang dan 10% sisanya merupakan kontribusi uang muka nasabah. Serta bisa untuk membeli rumah baru atau *second*.

Sedangkan untuk pembiayaan kendaraan bermotor, nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa angsuran tetap (*fixed*) sampai masa pembiayaan selesai, jangka waktu pembiayaan maksimal lima tahun (mobil) dan 4 tahun (sepeda motor), maksimal pembiayaan Bank 80% dari harga beli di dealer dan 20% sisanya merupakan kontribusi uang muka nasabah.

KPR BTN Indent iB

KPR BTN Indent iB merupakan produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen secara indent (atas dasar pesanan), bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad *Istishna* (jual beli atas dasar pesanan), dengan pengembalian secara tangguh (cicilan bulanan) dalam jangka waktu tertentu.

Unit Usaha Syariah menggunakan akad *Istishna* untuk produk ini, yaitu dengan membeli perumahan yang dibangun pengembang atas dasar pesanan atau permintaan nasabah. Unit Usaha Syariah menjualnya kepada nasabah sesuai kesepakatan harga dan imbal hasil rumah.

Keuntungan bagi nasabah atas ketersediaan layanan untuk produk ini adalah dengan akad berdasarkan prinsip *Istishna*, yaitu kesepakatan harga akan tetap terjaga (*fixed*) pada nilai tertentu sampai akhir jangka waktu sehingga nilai angsuran tidak berubah sampai akhir. Selama masa pembangunan, nasabah belum

diwajibkan membayar angsuran (diberikan *grace period*/penundaan pembayaran), jangka waktu pembiayaan maksimal 15 tahun, dan maksimal pembiayaan Bank 90% dari harga beli rumah dari developer dan 10% sisanya share uang muka nasabah.

Pembiayaan Talangan Haji BTN iB

Merupakan produk pembiayaan berupa pinjaman dana kepada nasabah Tabungan Haji BTN iB dan Tabungan BTN Haji yang membutuhkan dana talangan untuk menunaikan Ibadah Haji dengan akad berdasarkan prinsip Qardh

Produk ini dapat memenuhi kebutuhan nasabah dalam mewujudkan impian untuk menunaikan Ibadah Haji secara terencana dengan fleksibilitas pengembalian pinjaman dan proses yang cepat dan mudah, didukung dengan sistem yang Online dengan SISKOHAT Kementerian Agama, sehingga pelaksanaan ibadah haji dapat terjamin kepastiannya.

Pembiayaan Tunai Emas (Tunas) BTN iB

Pembiayaan Tunas BTN iB merupakan pinjaman kepada nasabah berdasarkan Prinsip *Qardh* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah berdasarkan kesepakatan, yang disertakan dengan Surat Gadai sebagai penyerahan dengan *Marhun* (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada Bank.

Pembiayaan ini sejenis dengan gadai. Artinya, pembiayaan disalurkan berdasarkan harta nasabah, berupa emas sebagai aset tergadai. Bank BTN mengenakan imbal jasa atas penyimpanan barang gadai (*Ujrah*) tersebut.

Pembiayaan Multijasa BTN iB

Pembiayaan yang dapat digunakan untuk keperluan mendanai berbagai kebutuhan layanan jasa bagi Nasabah seperti :

- Paket biaya pendidikan,
- Paket biaya pernikahan,
- Paket biaya travelling (perjalanan wisata),
- Paket biaya umroh/haji plus,
- Paket biaya kesehatan,
- Paket biaya jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

Dengan menggunakan prinsip *kafalah* yaitu Bank sebagai penanggung/penjamin jasa layanan yang diselenggarakan penyelenggara layanan jasa atau pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban yang ditanggung Nasabah dalam rangka mengambil manfaat dari layanan jasa tersebut sesuai kebutuhan. Atas manfaat dari layanan jasa yang dipilih tersebut, Nasabah cukup membayar *ujroh* (*fee*) sesuai ketentuan Bank.

Pembiayaan Multimanfaat BTN iB

Pembiayaan Multimanfaat merupakan pembiayaan konsumtif perorangan yang ditujukan khusus bagi para pegawai dan para pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui jasa *Payroll* BTN iB dan kolektif, yang dapat digunakan untuk keperluan pembelian berbagai jenis barang elektronik, furniture dan perlengkapan rumah tangga yang dibutuhkan oleh Nasabah, dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) sehingga nasabah dapat menikmati angsuran tetap selama jangka waktu pembiayaan

Pembiayaan Konstruksi BTN iB

Pembiayaan Konstruksi BTN iB merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja pengembang perumahan untuk membangun proyek perumahan dengan menggunakan prinsip akad *Musarakah* (bagi hasil), dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan *cashflow* nasabah.

Melalui produk ini, Bank BTN membiayai pengembang dan kontraktor dalam bentuk modal kerja untuk membangun perumahan dan infrastruktur terkait. Nantinya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan dari Bank BTN, beserta bagi hasil pendapatan nasabah dari bisnis yang dibiayai.

Nasabah mendapatkan keuntungan dan layanan, antara lain: bagi nasabah baru akan membayar bagi hasil dan pengembalian pokok setelah proyek atau persediaan yang dibiayai telah menghasilkan pendapatan, jangka waktu pembiayaan maksimal 2 tahun, Bank menyediakan dana 80% dari kebutuhan modal kerja konstruksi, dan untuk mengoptimalkan pendapatan bagi hasil, Bank lebih proaktif ikut berperan mempercepat pembangunan dan penjualan, melalui percepatan proses KPR, percepatan proses pencairan termin Yasa Griya, dan lain sebagainya.

Pembiayaan Investasi BTN iB

Pembiayaan Investasi BTN iB merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja barang modal (*capital expenditure*) perusahaan/lembaga dengan menggunakan prinsip akad *Murabahah* (jual beli) atau *Musarakah* (bagi hasil), dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan *cashflow* nasabah.

Unit Usaha Syariah menyediakan produk ini guna memenuhi kebutuhan belanja modal seperti pembelian mesin, pembangunan atau rehabilitasi gedung, pengadaan peralatan laboratorium, dan lain sebagainya dengan sistem akad jual beli (*Murabahah*) atau kerja sama (*Musarakah*). Keuntungan bagi nasabah dan ketersediaan layanan yang diberikan adalah Bank menyediakan dana 65% dari kebutuhan yang dapat dimanfaatkan untuk rehabilitasi dan/atau modernisasi alat produksi seperti mesin, gedung, kendaraan, alat berat, peralatan laboratorium, dan lain sebagainya dengan jangka waktu pembiayaan maksimal lima tahun.

Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

Pembiayaan Modal Kerja BTN iB merupakan produk pembiayaan yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan belanja modal kerja nasabah lembaga/perusahaan dengan menggunakan beberapa alternatif prinsip akad antara lain, *Musyarakah* atau *Mudharabah* dengan konsep bagi hasil maupun Murabahah (jual beli) dengan konsep margin, dengan rencana pengembalian berdasarkan proyeksi kemampuan *cashflow* nasabah.

Dalam pembiayaan modal kerja ini, Unit Usaha Syariah menyediakan modal kerja bagi bisnis nasabah, selanjutnya, nasabah akan mengembalikan pembiayaan berdasarkan bagi hasil pendapatan atau margin dari hasil kegiatan bisnis yang dibiayai, yang penetapannya ditentukan berdasarkan kesepakatan antara Bank dan nasabah.

Melalui produk ini, nasabah akan mendapatkan keuntungan dan/atau layanan berupa jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun dan Bank menyediakan dana 100% dari kebutuhan modal kerja untuk berbagai macam penggunaan, seperti Kopkar/Kopeg untuk disalurkan kepada anggota dengan pengembalian potong gaji, Kontraktor penerima SPK/Kontrak, Lembaga Keuangan Syariah/Mikro Syariah (LKS/LKMS) untuk disalurkan kepada nasabahnya sebagai modal kerja perdagangan, dan sebagainya.

Pembiayaan KUR BTN iB

Pembiayaan KUR BTN iB merupakan pembiayaan modal kerja atau investasi yang diberikan kepada Nasabah yang berbentuk perorangan, badan usaha, koperasi, Kelompok Usaha dan Lembaga Linkage, yang bergerak dalam bidang usaha mikro, kecil dan menengah guna membiaya usaha produktif yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Pembiayaan ini merupakan salah satu bentuk kontribusi Bank BTN dalam mendukung program pemerintah guna memajukan kegiatan usaha produktif bagi nasabah yang memiliki usaha mikro, kecil dan menengah.

Pilihan alternatif akad yang digunakan dapat disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah yaitu prinsip *Musyarakah* (bagi hasil) atau *Murabahah* (jual beli) untuk jenis kebutuhan modal investasi dan prinsip *Musyarakah* (bagi hasil) untuk kebutuhan modal kerja.

Produk Pendanaan

Penghimpunan DPK 2012 sebesar Rp5.756 miliar, naik menjadi Rp6.592 miliar pada Desember 2013 (14,53%). Dana ini dihimpun dari total 255.831 rekening syariah, meningkat dari tahun 2012 yang sebanyak 195.278 rekening.

Berikut adalah produk-produk pendanaan Unit Usaha Syariah Bank BTN yang ditawarkan kepada nasabah.

Tabungan BTN Prima iB

Produk Tabungan sebagai media penyimpanan dana untuk investasi dengan menggunakan akad sesuai syariah, yaitu *Mudharabah Mutlaqah*, Bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya.

Prinsip ini mengakui bahwa pendanaan yang ditanam nasabah merupakan investasi, di mana nasabah akan menerima hasil pembagian sesuai rasio (nisbah) yang telah disepakati dengan Bank. Nisbah dibayarkan ke rekening nasabah secara bulanan.

Kemudahan dan kenyamanan layanan produk ini antara lain, hanya dengan setoran awal Rp100.000 dapat memiliki Tabungan BTN Prima iB. Pembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan diseluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan layanan Syariah pada Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank BTN (konvensional) di seluruh Indonesia. Keleluasaan dalam melakukan transaksi melalui ATM Bank BTN dan/atau melalui jaringan ATM Bersama, Link, Visa, dan Plus juga pilihan rekening gabungan atau *joint account* (khusus Tabungan Prima iB perorangan).

Tabungan BTN Batara iB

Tabungan BTN Batara iB merupakan produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dengan menggunakan akad sesuai syariah yaitu *Wadiah* atau titipan, Bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.

Melalui prinsip ini, Unit Usaha Syariah tidak memberikan bagi hasil kecuali bonus yang tidak diperjanjikan (*athaya*). Pemberian bonus dibagikan secara bulanan, sehingga nasabah akan menerima pembagian bonus setiap bulan. Melalui produk ini, Bank BTN memberikan kemudahan dan kenyamanan layanan, antara lain hanya dengan setoran awal Rp50.000 dapat memiliki Tabungan BTN Batara iB. Pembukaan rekening, penyetoran maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan Kantor Layanan Syariah pada Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu serta Bank BTN (Konvensional) di seluruh Indonesia. Demikian halnya dengan keleluasaan dalam melakukan transaksi melalui ATM yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran di tempat-tempat yang berlogo Visa serta dapat digunakan diseluruh mesin ATM yang berlogo Link, Bersama, Visa dan Plus di dalam dan di luar Negeri.

Tabungan BTN Haji iB

Tabungan BTN Haji iB merupakan produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam Rupiah untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), dengan menggunakan akad sesuai syariah, yaitu *Mudharabah* (investasi), Bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya.

Untuk memenuhi kebutuhan ibadah Haji, Unit Usaha Syariah Bank BTN menyediakan Tabungan BTN Haji iB.. Tabungan ini memang khusus digunakan untuk melengkapi kebutuhan naik haji nasabah dan didasarkan pada prinsip *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, nasabah akan menerima pembagian bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank. Selanjutnya, Unit Usaha Syariah akan membayar pembagian hasil tersebut ke rekening nasabah setiap bulan. Keuntungan dan kenyamanan layanan yang diperoleh nasabah antara lain, hanya dengan setoran awal Rp100.000 dapat memiliki Tabungan BTN Haji iB, sedangkan penyetoran lanjutan maupun penarikan dana tabungan dapat dilakukan di seluruh Kantor Cabang Syariah Bank BTN dan layanan Syariah pada Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu Bank BTN (konvensional) di seluruh Indonesia. System pada Kantor Cabang Syariah telah *online* dengan SISKOHAT Departemen Agama, sehingga apabila dana nasabah telah mencukupi, nasabah dapat melakukan pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji dan langsung mendapatkan porsi keberangkatan. Selain itu, nasabah diprioritaskan terdaftar sebagai Calon Jemaah Haji setelah memperoleh dan menunjukkan Surat Pendaftaran Pergi Haji dari Kandepag domisili penabung.

Deposito BTN iB

Deposito BTN iB merupakan produk penyimpanan dana dalam bentuk simpanan berjangka dengan akad Mudharabah Bank memberikan bagi hasil yang bersaing bagi nasabah.

Produk ini merupakan bentuk kemitraan bisnis antara Bank dengan nasabah. Dengan prinsip ini, nasabah hanya dapat menarik rekening pada saat yang telah disepakati bersama. Nasabah sebagai pemilik dana, atau disebut *sohibul maal*, bertindak sebagai penyedia dana. Sementara Bank sebagai pengelola dana atau *mudharib*, bertanggung jawab mengelola dana tersebut. Hasil investasi dibagi antara nasabah dan Bank berdasarkan nisbah atau rasio bagi hasil yang telah disepakati bersama. Keuntungan dan kenyamanan layanan yang diberikan produk ini adalah bagi hasil yang menarik dan kompetitif serta dapat diakumulasi dengan simpanan pokok deposito, sehingga menjadikan investasi lebih cepat berkembang. Tersedia pilihan jangka waktu yang dapat ditentukan sendiri sesuai dengan kebutuhan yaitu: 1, 3, 6, 12 atau 24 bulan, bebas memperpanjang deposito secara otomatis (*Automatic Roll Over/ARO*). Selain itu, nasabah dapat memilih untuk menginvestasikan kembali bagi hasil bulanan Deposito Batara iB ke pokok deposito atau ditransfer ke rekening Giro Batara iB atau Tabungan Batara iB yang dapat ditarik setiap saat. Kemudian, nasabah dapat membuka rekening atas nama dua orang pribadi (*joint account*) dan apabila membutuhkan dana segera, pencairan Deposito Batara iB tidak dikenakan penalti/denda.

Giro BTN iB

Giro BTN iB merupakan produk penyimpanan dana yang berdasarkan prinsip Wadiah Yad Dhamanah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro atau sarana perintah pembayaran lainnya. Bank tidak menjanjikan bagi hasil tetapi dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah. Nasabah dapat memanfaatkan produk ini untuk membantu aktifitas dan kelancaran transaksi keuangan untuk kegiatan usahanya.

Selain itu, Giro BTN iB memberikan berbagai fasilitas, seperti fasilitas jaringan Kantor Cabang Syariah yang terus bertambah dan jaringan ATM Bank BTN serta jaringan ATM Bersama, Link, Visa dan Plus yang tersebar luas di dalam dan luar negeri.

Giro BTN Prima iB

Giro BTN Prima iB merupakan produk penyimpanan dana yang bersifat investasi atau berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan Cek, Bilyet Giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau melalui pemindahbukuan, dengan imbalan bagi hasil yang bersaing bagi nasabah berdasarkan prinsip Mudharabah.

Giro BTN Investa iB merupakan produk yang diluncurkan sejak bulan November 2009 dan menerapkan prinsip *Mudharabah*. Dengan prinsip ini, nasabah diharuskan menjaga saldo minimal tertentu selama jangka waktu yang telah disepakati bersama. Nasabah akan menerima bagi hasil sesuai nisbah atau rasio yang telah disepakati dengan Bank.

Giro BTN Investa iB memberikan fasilitas tambahan sebagai media transaksi yang terkait dengan Program BPO/BPPT atau Bantuan Pengembangan Operasional/Bantuan Pengembangan Perguruan Tinggi, yaitu suatu program yang diberikan kepada para nasabah lembaga pendidikan yang telah menjalin kerja sama dalam bidang pengelolaan dana dengan Bank guna membantu meningkatkan kelancaran aktivitas bisnis para nasabah.

Jasa dan Layanan

Selain layanan syariah konvensional, Unit Usaha Syariah Bank BTN juga memperkenalkan beberapa layanan seperti: Siskohat, Manajemen Teknologi Sistem Informasi (MTSI) Syariah, Program Pengembangan Perguruan Tinggi (PPPT) serta SPP online.

Prospek Bisnis

Sepanjang tahun 2013, perekonomian Indonesia menghadapi tantangan yang tidak ringan yang kemudian memberikan tekanan kepada stabilitas makro ekonomi yang mengganggu kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Indonesia di tahun 2013 diperkirakan tumbuh sebesar 5,7%. Tekanan pada Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) meningkat dan bersamaan dengan pelemahan nilai tukar rupiah. Inflasi tercatat 8,38% atau berada di atas sasaran inflasi 4,5±1%.

Tahun 2014, NPI diperkirakan akan membaik dengan ditopang defisit transaksi berjalan yang menurun ke tingkat yang lebih sehat. Inflasi pada 2014-2015 diperkirakan terkendali dalam kisaran 4,5±1% dan pertumbuhan kredit diperkirakan akan berkisar 15-17%. Pertumbuhan ekonomi pada 2014, diperkirakan mendekati batas bawah kisaran 5,8-6,2% sejalan proses konsolidasi ekonomi domestik menuju ke kondisi yg lebih seimbang.

Oleh sebab itu, Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 9 Januari 2014

memutuskan untuk mempertahankan BI *Rate* sebesar 7,50%, dengan suku bunga *Lending Facility* dan suku bunga *Deposit Facility* masing-masing tetap pada level 7,50% dan 5,75%. Di tahun 2014, Bank Indonesia juga akan terus memperkuat bauran kebijakan moneter dan makroprudensial, serta mempererat koordinasi dengan Pemerintah dalam pengendalian inflasi dan defisit transaksi berjalan, termasuk kebijakan untuk memperbaiki struktur ekonomi.

Ke depan, kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2014 tetap difokuskan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan sistem keuangan melalui penguatan bauran kebijakan di bidang moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran. Seluruh kebijakan tersebut akan diperkuat dengan berbagai langkah koordinasi kebijakan yang ditempuh bersama dengan Pemerintah dan otoritas sektor keuangan terkait.

Pertumbuhan Ekonomi 2014

Pertumbuhan Ekonomi 2014 didorong potensi perbaikan ekonomi global yang diharapkan mendorong ekspor dan dorongan permintaan domestik antara lain pengaruh PEMILU.

Komponen	2012	2013				2013*	2014*
		I	II	III	IV*		
Konsumsi Rumah Tangga	5.3	5.2	5.1	5.5	5.6	5.4	5.1-5.5
Konsumsi Pemerintah	1.2	0.4	2.1	8.8	9.2	5.8	1.2-1.6
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9.8	5.5	4.5	4.5	4.6	4.7	5.7-6.1
Ekspor Barang dan Jasa	2.0	3.6	4.8	5.3	6.0	4.9	7.2-7.6
Impor Barang dan Jasa	6.6	0.0	0.5	3.8	5.3	2.4	5.8-6.2
PDB	6.2	6.1	5.8	5.6	5.5	5.7	5.8-6.2

Sumber : BPS
*Proyeksi Bank Indonesia

Kondisi ekonomi Indonesia yang diperkirakan membaik juga didukung oleh tingginya permintaan akan perumahan di Indonesia, khususnya bagi golongan menengah ke bawah yang merupakan segmen pasar utama Bank BTN.

Menurut data dari Kementerian Perindustrian, sektor properti, yang merupakan salah satu sektor usaha yang sedang bertumbuh pesat, memegang peran penting dalam pengembangan industri nasional. Bahkan, pertumbuhan properti di Indonesia disinyalir dapat menjadi pasar pengaman bagi pertumbuhan industri nasional. Prospek bisnis properti di Indonesia memang menjadi salah satu yang paling agresif pertumbuhan bisnisnya. Ditambah lagi, terdapat lebih dari 175 produk industri yang terkait dengan sektor properti, antara lain produk industri baja, aluminium, semen, keramik,

batu bata, genteng, kaca, kayu, cat, furnitur, peralatan rumah tangga, alat kelistrikan, tekstil, AC, elektronik konsumsi, dan lain-lain. Maka, bisnis properti secara tidak langsung juga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan industri lainnya. Sejumlah pengamat meyakini, prospek investasi properti akan tetap cerah pada masa-masa mendatang.

Cerahnya prospek investasi di sektor properti juga didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar dan didominasi penduduk dengan usia kurang dari 50 tahun, yang merupakan usia yang produktif. Hal ini tentunya akan mendorong permintaan hunian sampai 1,8 juta unit rumah hingga 2020. Pasokan ini meliputi 1,1 juta unit rumah seharga kurang dari Rp300 juta, 300.000 unit seharga Rp300-500 juta, 150.000 unit seharga Rp500 juta-Rp1 miliar, dan 50.000 unit seharga Rp1 miliar ke atas.

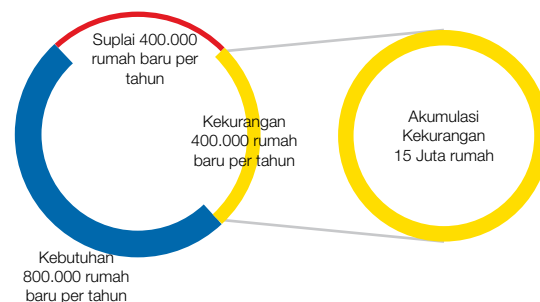
Populasi Kelas Menengah Indonesia (juta penduduk)



Sumber: JP Morgan Equity Research

Indonesia Masih Kekurangan Penawaran Rumah

Sesuai perkiraan Kementerian Perumahan Rakyat jumlah permintaan rumah mencapai 800.000 rumah baru tiap tahun, sedangkan penawaran rumah hanya mencapai 400.000 rumah baru tiap tahun. Akumulasi kekurangan rumah mencapai 15 juta rumah sampai dengan tahun 2014 (sumber dari BPS).

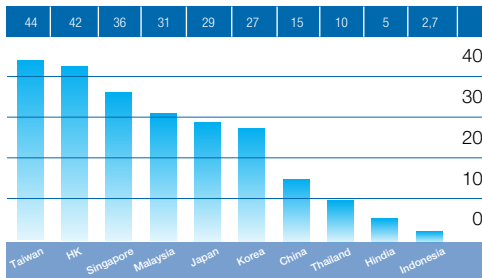


Sumber: Perkiraan Kementerian Perumahan Rakyat

Bisnis KPR di Indonesia yang Sangat Menjanjikan

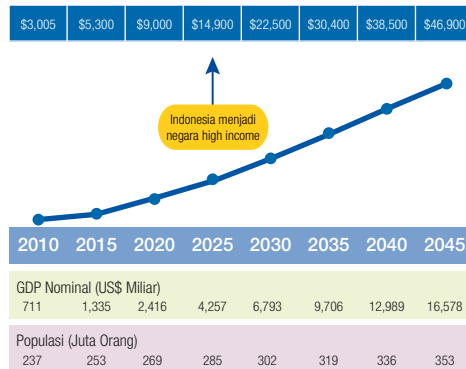
Penetrasi pasar KPR Indonesia merupakan yang terendah di kawasan Asia, berkisar 2,7% dari Produk Domestik Bruto.

KPR terhadap PDB



Sumber: Central Bank of each country, Goldman Sachs Research Estimates

Penetrasi KPR diproyeksikan terus meningkat seiring dengan pertumbuhan GDP per kapita, perbaikan ekonomi dan pertumbuhan populasi Indonesia.



Sumber: KEN, Proyeksi Ekonomi Indonesia 2011-2045

Dengan demikian, dari semua uraian di atas maka Bank BTN sangat optimis bahwa kebutuhan perumahan tak pernah surut seiring dengan pertumbuhan populasi dan pembangunan daerah.

Keunggulan Kompetitif Bank BTN

Keunggulan kompetitif Bank BTN, dapat kami sampaikan, sebagai berikut.

Pemimpin Pasar KPR di Indonesia

Bank BTN merupakan pemimpin pasar dan fokus pada pembiayaan perumahan sejak tahun 1974. Portfolio kredit Bank BTN lebih dari 85% disalurkan untuk pembiayaan perumahan (Kredit Pemilikan Rumah /KPR) baik KPR Subsidi maupun Non Subsidi.

Bank BTN sangat dominan pada pasar KPR Subsidi dengan pangsa pasar 94% dari total realisasi Program Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) per 30 Juni 2013.

Beberapa ketentuan tentang Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

- KPR bunga tetap selama jangka waktu kredit (7,25% sampai 20 tahun).
- Sumber pendanaan berasal dari Pemerintah dan Bank dengan komposisi 70%:30%.
- 70% nilai kredit dijamin oleh asuransi (all risks).

Kategori	Wilayah	Harga Maksimal (Rp juta)	Uang Muka Minimal	Kredit Maksimal (Rp juta)
Rumah	Sumatera, Java kecuali Jakarta sekitarnya, Sulawesi	88.000	10,00%	79.200
	Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara	95.000	10,00%	85.500
	Papua dan Papua Barat	145.000	12,50%	126.875
	Jakarta sekitarnya, Batam, dan Bali	95.000	10,00%	85.500
Apartemen	Seluruh Wilayah Indonesia	216	12.50%	189.000

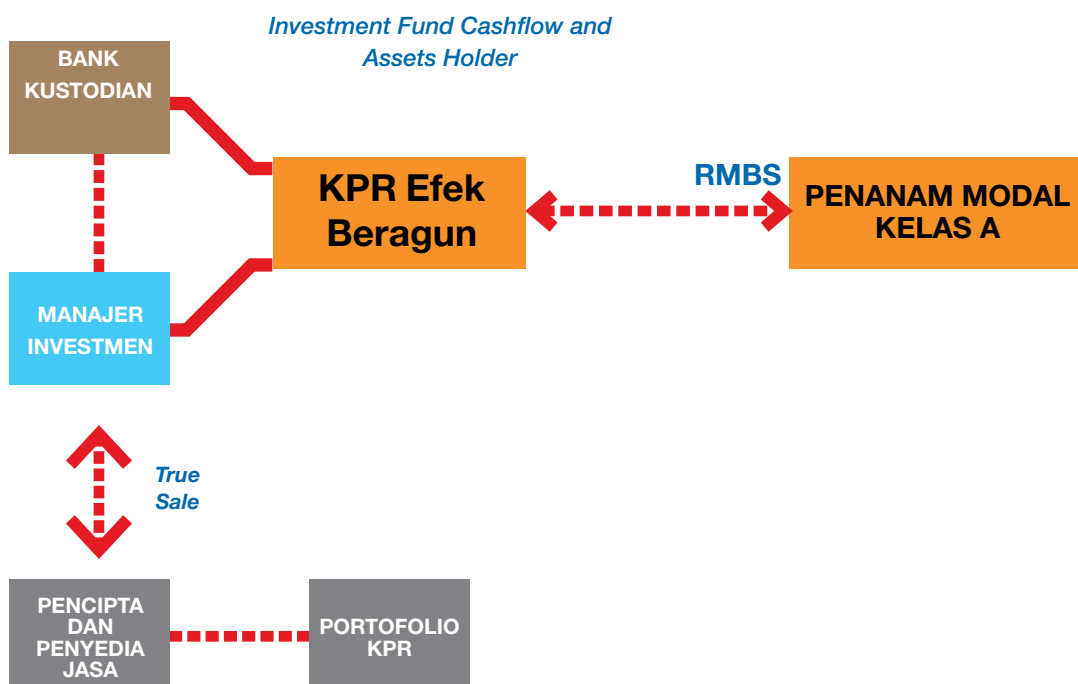
Tiga kriteria utama bagi calon debitur ialah:

- Pembelian rumah pertama.
- Penghasilan per bulan maksimal Rp3,5 juta untuk rumah tapak dan Rp5,5 juta untuk rumah susun.
- NPWP dan SPT PPH atau surat keterangan penghasilan dari perusahaan.

Bank BTN Merupakan Bank Pelopor Sekuritisasi KPR Pertama di Indonesia

Selain itu Bank BTN juga merupakan pelopor Sekuritisasi KPR Pertama di Indonesia dengan skema Kontrak Investasi Kolektif-Efek Beragun Aset (KIK-EBA) pada Februari 2009. Hingga akhir 2013, Bank BTN telah melakukan 5 kali Sekuritisasi KPR.

Struktur Sekuritisasi KPR



Manfaat Sekuritisasi KPR bagi Bank BTN adalah:

- Diversifikasi Sumber Pendanaan & *Fee Based Income*
- Mitigasi risiko (asset-liability mismatch dan risiko konsentrasi kredit)
- Pengelolaan Modal dan peningkatan kapasitas pemberian kredit
- Memperkuat Neraca, Laba Rugi dan Rasio Keuangan (ROA, ROE and CAR)

Fokus Kepada Segmen Kelas Menengah ke Bawah

Bank BTN sangat kuat pada segment KPR kelas menengah ke bawah. Hal ini terlihat tercermin dari kedua fakta berikut ini:

- Rata-rata nilai KPR BTN adalah Rp 100-200 juta (USD 8.300-16.600) per unit

- Debitur KPR BTN adalah mayoritas pembeli rumah pertama (First Time Home Buyer)

Pertumbuhan segmen kelas menengah yang cepat merupakan peluang pasar yang besar untuk bisnis KPR Bank BTN. Di mana penghasilan tahunan masyarakat kelas menengah menurut survey diperkirakan antara Rp 66 juta (USD 5.500) s/d Rp 330jt (USD 27.500) per tahun.

Dijamin Penuh dan Bisnis Model Berisiko Rendah

Kredit yang disalurkan untuk pembiayaan perumahan sepenuhnya dijamin oleh agunan properti di mana tanah dan bangunan nilainya cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan statistik Bank Indonesia, indeks harga properti residensial Indonesia meningkat sebesar 12,11% (yoy) pada Juni 2013.

Sementara itu rasio kredit terhadap agunan (Loan to Value Ratio/LTV) sebesar 51,1% per Juni 2013.

Kredit	Nilai Kredit Terhadap Agunan	
	Saat Realisasi	Sekarang
KPR Subsidi	Max 90%	49,20%
KPR Non-Subsidi	Max 80%	52,20%
Kredit Perumahan Lainnya	Max 75%	34,20%
Kredit Konstruksi	Max 80%	46,40%

Jaringan Distribusi Luas dan Unik

Bank BTN memiliki jaringan distribusi yang luas dan unik. Pada tahun 2013 Bank BTN memiliki total 65 kantor cabang, 226 kantor cabang pembantu, 479 kantor kas, 22 kantor cabang Syariah, 21 kantor cabang pembantu Syariah, 7 kantor kas Syariah, 12 payment point, 1.504 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 80.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima, dan ATM ALTO.

Di samping memperluas jangkauan ke wilayah baru, Bank BTN pun lebih mendekatkan diri kepada nasabah melalui kerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero), dengan menyediakan layanan setara kantor kas di 2.922 Kantor Pos di seluruh Indonesia yang sudah terhubung secara *real time online* dengan Bank BTN.

Perseroan memiliki perjanjian dengan PT Pos Indonesia sejak tahun 2005 dan telah memperbaharui perjanjian pada tahun 2010, untuk menerapkan sistem *online* di mana nasabah dapat mengakses produk-produk deposit dan layanan lainnya dari kantor pos. Kantor-kantor pos tersebut terhubung secara *real time* dengan Perseroan dan nasabah dapat membuka rekening tabungan, mengecek saldo, membayar biaya pendidikan untuk beberapa universitas yang telah mengadakan kesepakatan dengan Perseroan melalui SPP *online* dan membayar cicilan KPR. Melalui kerja sama ini, Bank BTN telah memperluas jaringannya secara signifikan untuk nasabah yang sudah ada dan nasabah yang potensial.

Kerja sama dengan Pos Indonesia

- Kerja sama dengan Pos Indonesia merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan dana pihak ketiga
- Pada Desember 2005, BTN menandatangani perjanjian kerja sama dengan Pos Indonesia untuk implementasi sistem online antara kedua perusahaan
- Per 30 Desember 2013, terdapat 2.922 kantor pos di seluruh Indonesia yang sudah terhubung secara real-time online dengan BTN
- Dimulai bulan September 2011, BTN membuka outlet di Kantor Pos yang juga memberi pelayanan kredit



Prospek Bisnis KPR di Indonesia yang Sangat Menjanjikan dengan *Positioning* Bank BTN yang Solid

Bank BTN berkeyakinan bahwa potensi untuk mengembangkan bisnis KPR akan tetap tinggi seiring dengan pertumbuhan makro ekonomi Indonesia dengan fundamental yang kuat serta positioning Bank BTN yang solid di kalangan pemain properti di Indonesia yang didasari oleh:

Pertama, Bank BTN memiliki reputasi yang baik di pasar karena fokus utama Bank BTN adalah bergerak di bidang pembiayaan kredit perumahan dan mempunyai rekam jejak di segmen ini sejak tahun 1976, dua tahun setelah memperoleh ijin untuk menyediakan kredit perumahan pada tahun 1974. Hal ini memudahkan Bank BTN untuk menarik nasabah kredit perumahan secara lisan dalam menawarkan produknya.

Kedua, Bank BTN mempunyai hubungan dan reputasi yang kuat di antara para pengembang properti yang memiliki spesialisasi dalam pengembangan rumah sederhana dan apartemen untuk nasabah berpenghasilan menengah ke bawah. Bank BTN merupakan satu-satunya bank yang diminta oleh beberapa pengembang properti untuk menyediakan layanan dan menawarkan pembiayaan kredit kepada pembeli potensial pada segmen nasabah berpenghasilan menengah ke bawah.

Ketiga, Bank BTN memiliki keahlian dan pengalaman untuk beroperasi di pasar pembiayaan kredit perumahan karena Bank BTN memiliki tim yang mempunyai pengetahuan luas dalam menghadapi risiko kredit, permintaan dan kebutuhan para nasabah, khususnya nasabah yang berpenghasilan menengah ke bawah.

Selain itu, Bank BTN juga memiliki database kredit yang baik mengenai informasi dan keahlian dalam menilai suatu agunan. Keempat, Bank BTN telah memiliki infrastruktur dan proses bisnis yang tepat guna dan mendapatkan manfaat dari skala ekonomi Indonesia. Memproses KPR untuk nasabah individu dengan jumlah kecil dan mengelola volume aplikasi kredit yang tinggi secara efisien adalah hal yang penting bagi Bank BTN untuk memperoleh keuntungan dari bisnis tersebut.

Kelima, Bank BTN memiliki hubungan baik yang kuat dengan sebagian besar nasabahnya yang berpenghasilan menengah ke bawah untuk jangka waktu yang cukup lama, yang selama ini nasabah tersebut memiliki penghasilan yang lebih baik sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan adanya basis nasabah loyal dengan penghasilan lebih baik, yang selama ini tidak ditargetkan untuk produk-produk yang memiliki *value-added* dan layanan yang ditawarkan oleh Bank BTN.

Tim Manajemen Berpengalaman

Bank BTN memiliki tim manajemen yang memiliki pengalaman yang luas di industri terkait di Indonesia. Sebagian besar tim senior manajemen Bank BTN memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun dalam industri perbankan di mana sebagian dari mereka telah bekerja lebih dari 20 tahun di Bank BTN. Kemampuan tim untuk memberikan arahan strategis dan melaksanakan inisiatif bisnis di pasar yang sangat kompetitif ini telah dibuktikan dengan posisi Bank BTN sebagai pemimpin pasar di sektor KPR di Indonesia. Tim manajemen senior telah mengarahkan sejumlah inisiatif perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, termasuk pelaksanaan inisiatif tata kelola perusahaan yang menyeluruh, pembentukan rencana transformasi jangka panjang pada tahun 2008, suksesnya pencatatan Bank BTN di BEI pada tahun 2009 dan penerapan sistem proses persetujuan kredit "1-5-1" yang menargetkan persetujuan kredit perumahan diselesaikan dalam satu hari, administrasi kredit diselesaikan dalam waktu lima hari setelah nasabah melengkapi seluruh dokumentasi yang disyaratkan dan pencairan kredit dilaksanakan satu hari setelah penandatanganan perjanjian kredit.

Tim manajemen telah menjadi pelopor sekuritisasi KPR di Indonesia dengan menerbitkan efek beragun aset untuk pertama kalinya di Indonesia pada Februari 2009. BTN telah mengeluarkan enam seri secara total dari efek beragun aset dengan total nilai sebesar Rp3.646,5 miliar.



A photograph of two women sitting at a wooden table in a meeting. The woman on the left, wearing a blue top, is smiling and looking at a smartphone held by the woman on the right, who is wearing a black top. On the table are a laptop, a white coffee cup on a saucer, glasses, and some papers.

BAB 4

Analisis Operasional

- 100 Teknologi Informasi
- 104 *Human Capital*
- 112 Jaringan
- 117 Pemasaran

Teknologi Informasi

“Mensinergikan Strategi TI dan Strategi Bisnis Dengan Memberikan Layanan Berkualitas, Melampaui Ekspektasi Nasabah, Mendorong Profitabilitas dan Fokus Pada Inovasi Produk” adalah Visi TI Bank BTN.

Teknologi Informasi (TI) bagi Bank BTN semakin memegang peranan kunci dalam meraih sasaran perusahaan di bidang bisnis serta sebagai sarana untuk meningkatkan aspek kepatuhan serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen Bank BTN adalah menciptakan dan mengembangkan aplikasi TI yang berdaya guna dan efisien untuk mendukung layanan prima kepada nasabah agar mereka selalu ingin menggunakan layanan yang disediakan Bank BTN. Proses penciptaan nilai tambah melalui TI tentunya harus didukung dengan *human capital* yang kompeten. Peningkatan sistem TI akan terus menjadi bagian tak terpisahkan dari pengembangan *human capital* Bank BTN.

Dalam rangka menuju *world class company*, Bank BTN terus berupaya untuk meningkatkan keandalan teknologi informasi pada setiap aspek operasional Bank, dengan tujuan akhir peningkatan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) serta meningkatkan efektivitas penerapan pengendalian internal sebagai bagian dari pelaksanaan GCG.

Bank BTN secara berkesinambungan melakukan *improvement* terhadap sistem yang digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas, menjamin keamanan dan keandalan sistem, serta ketersediaan layanan berbasis teknologi informasi.

Bank BTN telah menyusun Rencana Strategis Teknologi Informasi & Komunikasi 2013-2015 yang disusun dan dievaluasi secara berkelanjutan sebagai landasan dalam menentukan strategi dan arah pengembangan TI.

Untuk mencapai tujuan tersebut, ditetapkan Visi dan Misi yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pengembangan TI. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut.

Visi Teknologi Informasi BTN

“Mensinergikan Strategi TI dan Strategi Bisnis Dengan Memberikan Layanan Berkualitas, Melampaui Ekspektasi Nasabah, Mendorong Profitabilitas dan Fokus Pada Inovasi Produk.”

Misi Teknologi Informasi BTN

- *Maximizing IT Return On Investment*: Meningkatkan *value* dari investasi TI yang berdampak positif terhadap proses bisnis.
- *Aligning Product and Service Development*: Mengembangkan produk dan layanan bisnis berbasis IT secara sinergis dan berkesinambungan.
- *IT Services Delivery, Secure and Available*: Menyediakan layanan TI yang terimplementasi secara aman dan dapat diandalkan.
- *Right People, Right Skills on TI Workforce*: Mengembangkan SDM TI dengan kualifikasi dan kompetensi yang terbaik

- *IT Compliance*: Meningkatkan Tata Kelola TI agar sesuai dengan *best practices* dan memenuhi regulasi yang berlaku.

Program dan Implementasi

Berdasarkan Visi dan Misi tersebut, inisiatif strategis Teknologi Informasi sepanjang tahun 2013 dilakukan dengan beberapa program kerja sebagai berikut:

Memperkuat Tata Kelola Teknologi Informasi

Selama tahun 2013, Bank BTN telah melaksanakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat tata kelola teknologi informasi (*IT Governance*) secara menyeluruh dalam mendukung penerapan GCG perusahaan serta operasional unit bisnis berbasis TI secara lebih efektif dan efisien. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kinerja di dalam operasional Bank selaras dengan kebijakan dan prosedur yang senantiasa diperbarui dan seluruh kegiatan operasional sesuai dengan ketetapan yang berlaku dalam konteks GCG dan peningkatan layanan nasabah. Beberapa inisiatif TI dalam mendukung hal tersebut antara lain melalui implementasi:

- *Enhancement* Aplikasi Enterprise Data Warehouse (iDSS)
- Internet Banking 2.0 (CMS) Konvensional & Syariah
- *Enhancement* Aplikasi Web Teller Konvensional
- *Enhancement* iLoan Consumer, iLoan Commercial dan iColl
- Fase II Aplikasi *Human Capital Information System* (HCIS)
- *Electronic Journal* Syariah
- Aplikasi ATM Monitoring
- Aplikasi *Card Fraud Prevention*
- *Internet Banking Individual* (B2C) & *Mobile Banking*
- *Web Teller* Syariah
- Pengembangan *Business Intelligent* berbasis *Dashboard: Customer Analytics*, Monitoring Kinerja Keuangan
- Pengembangan Aplikasi *Report BI XBRL-SID*
- BTN Properti

Pelatihan dan Training

Dengan komitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM TI, Bank BTN terus melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan SDM TI, diantaranya dengan mengadakan pelatihan dan training agar SDM TI BTN dapat memberikan dukungan yang andal dalam operasional bisnis perbankan. Beberapa training dan pelatihan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

- Training SDM TI terkait *Project Management*, *Business Intelligent*, Operasional perangkat Infrastruktur, Perencanaan dan Arsitektur TI, serta Pemrograman.
- Sosialisasi kepada *end user* terkait aspek TI, antara lain: *Security Awareness*, Utilisasi Penggunaan Aplikasi TI di Kantor Cabang, Aplikasi Reporting dan Analisa Data, serta *Project Management Cycle*,

Tata Kelola TI

Sebagai bagian dari implementasi praktik *Good Corporate Governance*, pada tahun 2013 dilakukan review terhadap kebijakan-kebijakan internal Perusahaan yang terkait dengan aspek Teknologi Informasi, dengan tujuan agar *update* terhadap *best practices* Teknologi Informasi yang terus berkembang tetap berpegang pada Peraturan Bank Indonesia No.9/15/PBI/2007 mengenai Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Adapun *review* yang dilakukan meliputi:

- Review terhadap *Standard Operating Procedure (SOP)* Teknologi Informasi.
- Review terhadap Kebijakan TI *Risk Management* Petunjuk Pelaksanaan *Standard Operating Procedure (SOP) Disaster Recovery Plan (DRP)*.
- Review terhadap Kebijakan Pedoman Keamanan Informasi.
- Pembuatan Kebijakan Laporan *Master Error*.

Investasi Teknologi Informasi 2013

Dalam upaya untuk mewujudkan TI yang andal guna mendukung operasional bisnis, Bank BTN memberikan alokasi TI yang bersumber dari pendapatan Perusahaan. Total belanja modal (*capital expenditure*) Teknologi Informasi pada tahun 2013 mencapai Rp207,76 miliar, meningkat 4,3 % dibandingkan anggaran tahun 2012 dengan realisasi belanja modal pada tahun 2013 sebesar 30,41%, lebih kecil dibandingkan dengan realisasi belanja modal tahun 2012 yaitu sebesar 62,75 %.

Di tahun 2013, permintaan pengembangan perangkat keras dikarenakan adanya kebutuhan untuk menjaga *Zero Downtime* untuk menjamin *availability* layanan yang terbaik bagi kebutuhan nasabah.

Pengembangan perangkat lunak difokuskan pada layanan nasabah yang berorientasi pada kecepatan dan kemudahan transaksional.

Belanja modal tersebut antara lain digunakan untuk beberapa hal sebagai berikut.

Pengembangan Infrastruktur

- Internet Banking 2.0 (CMS) BTN Konvensional dan Syariah
- Internet Banking individual (B2C) dan Mobile Banking
- BTN Properti

Pengembangan Aplikasi-Aplikasi Strategis dan Inovatif

- Pengembangan Corebanking Syariah
- Pengembangan Fitur EDC
- Pengembangan BI RTGS tahap II
- Pemanfaatan Middleware secara berkelanjutan

Pengembangan SDM Bidang TI

Seiring dengan misi visi terbaru Teknologi Informasi, maka Bank BTN berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM di bidang TI agar dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi terbaru di dunia perbankan.

Pengembangan SDM di bidang TI yang telah dilakukan sepanjang 2013 tercatat sebanyak 725 jam pelatihan yang melibatkan 130 personil.



Secara garis besar pengembangan SDM di bidang TI yang telah dilakukan meliputi, antara lain:

Pelatihan untuk Pelatih dan Pengguna

Bertujuan agar penggunaan aplikasi program TI dapat dipahami secara luas dan cepat, Bank BTN memberikan pelatihan kepada karyawan dengan menerapkan sistem *Training for Trainer*, dimana diharapkan karyawan yang telah menjadi trainer dapat memberikan *coaching* pada karyawan lain di unit kerja masing-masing.

Lokakarya

Bank BTN menyelenggarakan lokakarya/seminar berkala bagi SDM Divisi TI. Lokakarya ini umumnya membahas perkembangan teknologi perbankan, proyek teknologi yang sedang berjalan, maupun rencana yang akan dilaksanakan.

Peningkatan Pengetahuan Teknologi Informasi

- Pengembangan aplikasi TI yang dapat memberikan layanan prima kepada nasabah secara berkelanjutan, telah menjadi komitmen Bank BTN. Proses pengembangan ini perlu didukung dengan SDM yang andal dan kompeten. Untuk itu, Bank BTN mengadakan beberapa pelatihan dan sertifikasi layanan TI yang dipakai pada industri perbankan internasional untuk meningkatkan kemampuan SDM

TI. Pelatihan dan sertifikasi yang diadakan seperti: ITIL (*Information Technology Infrastructure Library*).

- CCNA (*Certified Cisco Network Administrator*).
- CDCP (*Certified Data Center Professional*)
- UNIX training.
- CISA (*Certified Information System Audit*).
- CEH (*Certified Ethical Hacker*).

Didasari oleh komitmen untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM TI, untuk ke depannya, Bank BTN akan terus melakukan upaya pelatihan agar SDM TI Bank BTN dapat memberikan dukungan yang andal dalam operasional bisnis Bank serta meningkatkan pelayanan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian.

Rencana Pengembangan TI di Masa Mendatang

Sesuai dengan Visi dan Misi TI di Bank BTN, maka pengembangan TI di tahun 2014 dan seterusnya selain untuk mendukung kebutuhan bisnis dan meningkatkan layanan nasabah, juga selaras dengan regulasi Bank Indonesia dan Pemerintah dari sisi Kepatuhan dan GCG. Beberapa proyek TI yang akan dilakukan pada 2014, selain melanjutkan proyek-proyek tahun sebelumnya, juga memberikan dukungan kepada divisi bisnis dan operasional dalam pengembangan aktivitasnya dengan fokus utama kepada *time to market & process efficiency* serta pengembangan *e-channel*.

Human Capital



Pengelolaan human capital sebagai aset utama perusahaan menjadi salah satu prioritas terpenting bagi Bank BTN dalam menjalankan roda Perusahaan.

Bank BTN memiliki kebijakan SDM yang sudah terintegrasi dalam “Human Capital Management System” yang sesuai dengan *best practices* dan tujuan Perusahaan menjadi *world class company*.

Bagi Bank BTN, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama Perusahaan (karenanya kami menyebutnya sebagai *Human Capital*). Pengetahuan dan keterampilan, kompetensi

dan potensi *Human Capital* Bank BTN adalah faktor penentu keberhasilan Perusahaan untuk mampu berprestasi dan meraih visi “Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan”. Pengelolaan *human capital* sebagai aset utama perusahaan menjadi salah satu prioritas terpenting bagi Bank BTN dalam menjalankan roda Perusahaan. Karenanya kami secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem

dan kebijakan “Human Capital Management”. Kebijakan-kebijakan *Human Capital* Bank BTN mencakup tata cara dan prosedur dalam melakukan pengelolaan SDM yang terintegrasi dan saling ketergantungan, sejak proses perekrutan karyawan hingga proses berakhirnya hubungan kerja. Oleh karena itu, Bank BTN menggunakan kerangka “*Integrated Human Capital Management*” dalam menyusun Pedoman Kebijakan Manajemen *Human Capital*, dalam rangka memastikan seluruh kebijakan dan prosedur ditetapkan secara konsisten dan terintegrasi.

Seluruh kebijakan Bank dalam bidang pengelolaan *human capital* terbagi menjadi enam bagian kebijakan sebagai berikut.

- Kebijakan *Organization Development*
Memuat kebijakan dan prosedur Bank di bidang penyusunan dan pengembangan kapabilitas dan infrastruktur organisasi di bidang pengembangan sumber daya manusia.
- Kebijakan *Human Capital Acquisition*
Memuat kebijakan dan prosedur Bank mengenai tata cara pencarian, seleksi dan penempatan karyawan pada jabatan-jabatan yang kosong, baik dari dalam maupun luar Bank, untuk memastikan penempatan orang yang tepat pada jabatan yang tepat (the right man on the right position).
- Kebijakan *Human Capital Development*
Memuat kebijakan dan prosedur Bank pada aspek pengembangan dan pembelajaran karyawan untuk meningkatkan kompetensinya agar seluruh karyawan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik. Kebijakan dan prosedur pada bagian ini mengatur tata cara proses pengembangan dan pembelajaran baik formal maupun informal.
- Kebijakan *Human Capital Engagement*
Memuat kebijakan dan prosedur Bank untuk meningkatkan komitmen dan motivasi karyawan dalam bekerja melalui tata cara pengelolaan kinerja dan karir, penciptaan hubungan kerja yang harmonis antara Bank dan karyawan maupun hubungan antar karyawan.
- Kebijakan *Human Capital Reward*
Memuat kebijakan dan prosedur Bank untuk meningkatkan komitmen dan motivasi

karyawan dalam bekerja melalui tata cara pemberian penghargaan kepada karyawan, baik berupa tunai maupun non-tunai.

- Kebijakan *Human Capital Information System*

Memuat kebijakan dan prosedur Bank mengenai tata cara dan prosedur administrasi kepegawaian yang berkaitan dengan jabatan dan pekerjaan karyawan, serta sistem informasi dan database Human Capital.

Dalam hal sistem pembelajaran dan pengembangan karyawan, prinsip utama yang dijalankan oleh Bank BTN adalah “memberi program pengembangan yang tepat kepada orang yang tepat pada saat yang tepat”. Hal ini berarti jenis program pengembangan diberikan sesuai kebutuhan Bank BTN, melalui metode yang tidak hanya sesuai dengan materi pembelajaran, tapi juga sesuai dengan karakteristik karyawan yang bersangkutan. Sesuai dengan prinsip di atas, secara garis besar program-program yang dilakukan manajemen dalam mendorong kompetensi karyawan, adalah sebagai berikut.

Pengembangan kompetensi, yang terdiri dari:

- Pembelajaran dan Pengembangan.
- Program Pengembangan Kepemimpinan.
- Teknik Pembelajaran dan Pengembangan.

Bank BTN juga melakukan penilaian kompetensi (*assessment*) yang dilaksanakan dua tahun sekali untuk mengukur perbedaan kompetensi di antara para karyawan. Kompetensi yang diukur mencakup *soft competency* dan *technical competency*. Selanjutnya, dilakukan identifikasi dengan *Training Need Analysis* (TNA) untuk mendesain program pelatihan dan pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan setiap karyawan.

Secara lebih mendetail, rincian mengenai pengembangan *human capital* di Bank BTN sebagai bagian dari kunci keberlanjutan Perusahaan dapat dilihat dalam Laporan Keberlanjutan 2013 yang disajikan dalam buku terpisah. Di bagian ini kami akan melaporkan rincian dan komposisi data karyawan di 2013 dibandingkan dengan 2012, informasi pelatihan,

biaya yang dikeluarkan terkait *human capital*, serta adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan.

Pertumbuhan Jumlah Karyawan

Seiring dengan pertumbuhan aset Bank BTN, Perusahaan mengalami pertumbuhan jumlah

karyawan total (Karyawan Tetap dan Calon Karyawan) sebesar 12% atau 869 orang pada tahun 2013. Berdasarkan data per 31 Desember 2013, jumlah karyawan tetap Bank BTN mencapai 6.869 orang dan calon karyawan mencapai 1.142 orang.

Pertumbuhan Jumlah Karyawan

Tahun	Jumlah Karyawan			Pertambahan (%)
	Karyawan Tetap	Calon Karyawan	Total	
2009	4.085	255	4.340	4
2010	4.231	1.081	5.312	22
2011	5.135	1.202	6.337	19
2012	6.048	1.094	7.142	13
2013	6.869	1.142	8.011	12

Komposisi Karyawan

Jumlah Karyawan Tetap
Berdasarkan Jenjang Kepangkatan

GRADE	31 Desember 2012	31 Desember 2013
22	-	6
19 s/d 21	76	92
15 s/d 18	795	790
13 s/d 14	1.740	1.672
11 s/d 12	2.271	2.941
8 s/d 10	1.166	1.368
Jumlah	6.048	6.869

Jumlah Karyawan Tetap
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

PENDIDIKAN	31 Desember 2012	31 Desember 2013
Pasca Sarjana	288	272
Sarjana	2.841	2.999
Sarjana Muda	1.586	2.207
SLTA	1.332	1.390
SLTP	1	1
SD	-	-
Jumlah	6.048	6.869

Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Usia		
Usia	31 Desember 2012	31 Desember 2013
Di atas 55 tahun	-	-
> 51 - 55 tahun	414	538
> 46 - 50 tahun	814	780
> 41 - 45 tahun	1.128	1.207
> 36 - 40 tahun	458	243
> 31 - 35 tahun	329	452
> 26 - 30 tahun	1.465	1.978
> 20 - 25 tahun	1.440	1.671
Jumlah	6.048	6.869

Informasi Pelatihan

Bank BTN memandang perlu adanya suatu sistem yang dapat menjadi landasan yang objektif dalam meningkatkan kualitas karyawan. Untuk keperluan tersebut, Bank BTN telah menetapkan suatu kebijakan pembelajaran dan pengembangan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas karyawan secara berkesinambungan. Secara garis besar, penyelenggaraan Program Pembelajaran dan Pengembangan karyawan di Bank BTN dapat dibagi berdasarkan jabatan, tujuan serta sifat pekerjaannya.

Semua program pendidikan, pelatihan dan pengembangan Bank BTN harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- Disusun dengan sasaran prioritas untuk pengembangan keahlian sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Merupakan program yang dinamis, secara terus menerus beradaptasi pada kebutuhan organisasi dan pekerjaan.
- Pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang disyaratkan untuk setiap jabatan merupakan faktor penentu untuk menetapkan Program Pelatihan dan Pengembangan di setiap jenjang jabatan.

Program pembelajaran dan pengembangan di Bank terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- Program Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Teknis
- Program Pembelajaran dan Pengembangan Kompetensi Perilaku

Program pembelajaran dan pengembangan di Bank dilakukan melalui beberapa metode berikut:

- Program Pendidikan formal untuk jenjang Strata 2 dan Strata 3.
- Program Pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:
 - » Pelatihan untuk meningkatkan keterampilan (*skill improvement*), merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan penguasaan karyawan di bidang keahlian tertentu. Pelatihan jenis ini dapat berupa program-program pelatihan, *workshop*, dan program sertifikasi keterampilan.
 - » Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge improvement*), merupakan program pelatihan yang bertujuan untuk mendapatkan atau meningkatkan pengetahuan/wawasan karyawan di bidang keahlian tertentu. Pelatihan jenis ini dapat berupa program-program seminar, sosialisasi dan studi banding.
- Program Pengembangan Profesi adalah program pengembangan yang disusun khusus untuk sekelompok peran tertentu, yang terbagi menjadi:
 - » Program pengembangan profesi untuk jabatan fungsional, misalnya program pengembangan auditor dan program pengembangan sekretaris.
 - » Program pengembangan profesi untuk jabatan struktural, yang terdiri dari program pengembangan kepemimpinan yang diselenggarakan khusus untuk karyawan dengan golongan jabatan dan pangkat tertentu.
- Program pengembangan manajerial yang diselenggarakan khusus untuk karyawan dengan jabatan struktural tertentu, misalnya Kepala Divisi, Kepala Bagian, Kepala Cabang, Kepala Cabang Pembantu dan Kepala Kantor Kas.

Jenis Pendidikan dan Jumlah Peserta Pelatihan 2013

Jenis Pendidikan	Realisasi Tahun 2013
	Jumlah Peserta
Pendidikan Karir (Reguler)	
Karyawan Rekrut Baru	2.173
Basic Supervisory Training	64
Executive Management Program	6
Jumlah	2.243
Pendidikan Teknis	
<i>Service Excellence</i>	2.350
<i>Selling Skill</i>	3.015
<i>Priority Banking</i>	947
Pembiayaan	1.921
Collection & Workout	151
Syariah	263
TI dan Sistem	1.327
Audit	85
Supporting Business Unit	2.922
Change Management Initiatives	65
Jumlah	13.046
Program Pengembangan	
Pengembangan Individu	2.131
Pengembangan Lainnya	1.911
Jumlah	4.042

*dengan asumsi 1 orang pegawai mendapatkan lebih dari 1 pendidikan

Biaya Investasi Pelatihan

Pada tahun 2013, secara garis besar, Bank BTN telah mengadakan serangkaian program pelatihan, pembelajaran dan pengembangan pegawai sebagaimana uraian di atas dengan biaya investasi sebesar Rp110.07 miliar. Tidak kurang dari 595 jenis kegiatan telah dilakukan oleh Bank BTN kepada 19.331 karyawan sebagai peserta, dengan asumsi 1 orang pegawai mendapatkan lebih dari 1 pendidikan.

Key Performance Indicator Human Capital

Key Performance Indicator (KPI) Human Capital Bank BTN pada 2013 dapat dibagi menjadi empat perspektif sesuai dengan metode *Balanced Scorecard* yang digunakan Bank BTN, yaitu sebagai berikut.

Perspektif Finansial

- Meningkatkan efisiensi operasional *Human Capital Division* (HCD).

Perspektif Proses Bisnis

- Internalisasi budaya kerja dengan tema “Keteladanan, Profesionalitas dan Integritas”;
- Penguatan penerapan manajemen kinerja;
- Penerapan *Talent Pool Management*;
- Pemenuhan kebutuhan karyawan;
- Meningkatkan kualitas SDM berbasis kompetensi;
- Optimalisasi peran *learning service*;
- Meningkatkan sistem administrasi yang efektif;
- Meningkatkan *operation excellence*;
- Mengelola risiko secara optimal.

Perspektif Pembelajaran dan Berkembang

- Pencapaian GCG Indeks di HCD; dan
- Pencapaian *culture assessment index* di HCD.

Perspektif Nasabah

- Meningkatkan kepuasan karyawan yang diukur melalui pencapaian *employee engagement index*.

Untuk mencapai berbagai target tersebut di atas, pada tahun 2013, Bank BTN telah melaksanakan berbagai program di bawah ini:

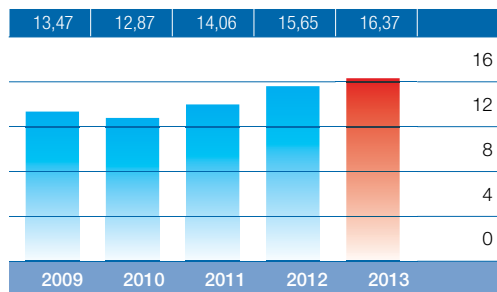
- Optimalisasi program budaya kerja tahap *awareness* dan internalisasi yang berorientasi *intrapreneurship*, *sales culture*, kinerja, dan efisiensi;
- Eksternalisasi budaya kerja;
- Memperkuat *man power planning*;
- Implementasi *career management* berbasis talent;
- Pengembangan mekanisme remunerasi;
- Implementasi SMK secara penuh;
- Penyusunan *exit policy*;
- Pengembangan *knowledge management*;
- Pengembangan dan implementasi HCIS;
- Optimalisasi *learning center*.

Peran Human Capital terhadap Pertumbuhan Aset dan Laba

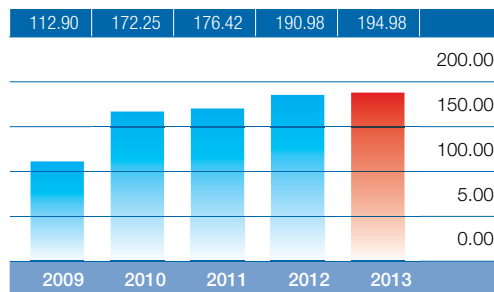
Pencapaian *human capital* terhadap pertumbuhan aset dan laba Bank BTN sepanjang tahun 2009 sampai dengan 2013 dapat dilihat melalui ilustrasi sebagai berikut:

Tahun	Jumlah Karyawan			Data Keuangan				Rasio Produktivitas		
	Karyawan Tetap	Calon Karyawan	Total Karyawan	Aset (Rp triliun)	Laba (Rp miliar)	Biaya Personalia (Rp miliar)	BOPO (%)	Rasio Aset/ Karyawan (Rp miliar)	Rasio Laba Per Karyawan (Rp juta)	Rasio Biaya Personalia Per Karyawan (juta)
2009	4085	255	4340	58.448	490	654	88,29	13,47	112,90	150,69
2010	4231	1081	5312	68.385	916	762	82,39	12,87	172,25	143,45
2011	5135	1202	6337	89.121	1.119	892	81,75	14,06	176,42	140,76
2012	6048	1094	7142	111.749	1.364	1.010	80,74	15,65	190,98	141,42
2013	6869	1142	8011	131.169	1.562	1.161	82,19	16,37	194,98	144,93

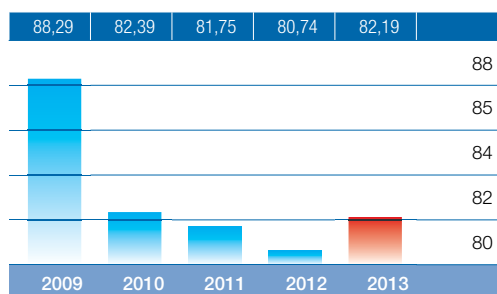
Rasio Aset Per Karyawan (Rp miliar)



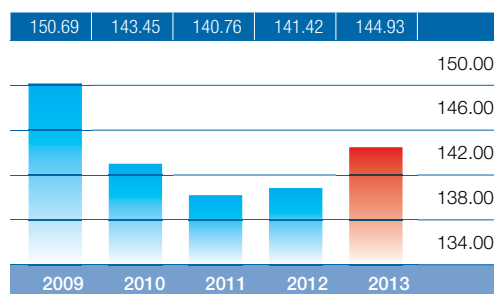
Rasio Laba Bersih Per Karyawan (Rp juta)



BOPO (%)



Rasio Laba Bersih Per Karyawan (Rp juta)



Tingkat Turnover

Selama 2013, tercatat 202 karyawan mengundurkan diri. Berdasarkan angka ini, maka tingkat *turnover* Bank BTN hanya 2,52% per tahun, atau sangat rendah. Lingkungan kerja kondusif menjadi alasan tingkat *turnover* yang sangat rendah tersebut. Ke depannya, Bank BTN berkomitmen menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman.

Hasil Survei Iklim Kerja

Pada tahun 2013, hasil survei Employee Engagement yang dilakukan dengan menggunakan metode survei yang disusun oleh Louis Allen menunjukkan *Employee Engagement Index* (EEI) Bank BTN berada pada skor 4,02% dengan skala sebagai berikut:

- 1-2: Not Engaged
- 3: Neutral
- 4: Engaged
- 5: Highly Engaged

Survei ini konsisten dan/atau sejalan dengan tingkat *turnover* di atas, yaitu bahwa upaya Bank BTN dalam menjaga lingkungan kerja yang baik demi terciptanya suasana kerja yang sehat, aman, dan nyaman membuahkan hasil berupa karyawan Bank BTN bersedia untuk bekerja keras dan berupaya melebihi yang diharapkan untuk membangun karir di Bank BTN.

Kesamaan Hak

Bank BTN memberikan hak dan kewajiban serta kesempatan yang setara kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan karir dan melaksanakan tugasnya secara profesional tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik.

Rencana dan Strategi Human Capital 2014

Dalam melakukan transformasi menjadi *world class company*, Bank BTN terus menerus melakukan upaya penyempurnaan dan penyesuaian pada sistem dan kebijakan

manajemen *human capital* di lingkungan Bank. Hal ini dilakukan agar dapat menunjang bisnis Bank BTN serta membantu Perusahaan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan. Target dan inisiatif *human capital* Bank BTN untuk tahun 2014 terbagi menjadi empat perspektif sesuai Metode *Balanced Scorecard*, sebagai berikut.

Perspektif Finansial

- Meningkatkan *sustainable value to shareholders* melalui optimalisasi dan efisiensi operasional *Human Capital Division* (HCD).

Perspektif Proses Bisnis

- Meningkatkan kompetensi karyawan;
- Memperkuat *Corporate Culture*;
- Pemenuhan kebutuhan karyawan secara kuantitas dan kualitas;
- Meningkatkan GCG, Risk Management dan Compliance.

Perspektif Pembelajaran dan Berkembang

- Pencapaian *culture assessment index* di HCD:

- Pencapaian pelaksanaan *coaching* dan *conseling* terhadap karyawan di HCD.

Perspektif Nasabah

- Meningkatkan kepuasan karyawan yang diukur melalui pencapaian *employee engagement index*.

Untuk mencapai berbagai target tersebut di atas, pada tahun 2014, Bank BTN akan melaksanakan berbagai program di bawah ini.

- Memperkuat internalisasi dan eksternalisasi budaya kerja;
- Meningkatkan jumlah karyawan yang mengikuti pendidikan dan pelatihan;
- Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan pendidikan;
- Secara konsisten menjalankan program *coaching* dan *conselling* untuk seluruh karyawan melalui proses bimbingan kinerja baik secara formal maupun non formal;
- Melakukan pemenuhan kebutuhan karyawan melalui rekrutmen;
- Meningkatkan produktifitas karyawan.



Jaringan

Sebagai Bank yang memiliki basis nasabah yang tersebar di berbagai penjuru Indonesia, Bank BTN memiliki jaringan distribusi yang luas dan unik.

Pada tahun 2013 Bank BTN memiliki total 65 Kantor Cabang, 223 Kantor Cabang Pembantu, 479 Kantor Kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 7 Kantor Kas Syariah, 12 Payment Point, 1.504 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 80.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima, dan ATM ALTO.

Jumlah ini meningkat dibandingkan 31 Desember 2012, di mana Bank BTN memiliki 65 Kantor Cabang, 223 Kantor Cabang Pembantu, 415 Kantor Kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 Kantor Cabang Pembantu Syariah 7 Kantor Kas Syariah, 12 Payment Point, 1.404 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 50.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama dan ATM Prima.

Jaringan Bank BTN Tahun 2013

Sumatera	
Kantor Wilayah	1
Kantor Cabang	11
KC Pembantu	34
Kantor Kas	58
Outlet Syariah	6
Kantor Pos	700
ATM	199

Jawa	
Kantor Wilayah	2
Kantor Cabang	38
KC Pembantu	158
Kantor Kas	375
Outlet Syariah	40
Kantor Pos	1.595
ATM	1.101

Kalimantan	
Kantor Wilayah	-
Kantor Cabang	5
KC Pembantu	10
Kantor Kas	18
Outlet Syariah	2
Kantor Pos	299
ATM	68

Bali & Nusa Tenggara	
Kantor Wilayah	-
Kantor Cabang	3
KC Pembantu	5
Kantor Kas	8
Outlet Syariah	-
Kantor Pos	141
ATM	37

Perkembangan Jaringan Bank BTN selama tiga tahun terakhir

Jaringan Kantor	2011	2012	2013
Kantor Wilayah	2	3	3
Kantor Cabang	65	65	65
Kantor Cabang Pembantu	218	223	223
Kantor Kas	316	415	479
Kantor Cabang Syariah	21	22	22
Kantor Cabang Pembantu Syariah	18	21	21
Kantor Kas Syariah	-	7	7
Total Jaringan Kantor	640	756	820
Mesin ATM	1.181	1.404	1.504
Kantor Pos <i>Online</i>	2.738	2.922	2.922

Selain menambah kantor ke wilayah baru, Bank BTN pun bekerjasama dengan pihak ketiga agar lebih mendekatkan diri kepada nasabah, yaitu melalui kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) yang menyediakan di 2.922 Kantor Pos di seluruh Indonesia yang terhubung secara elektronik dan *real time*. Dengan kerjasama itu, nasabah dapat bertransaksi di Kantor Pos seperti halnya transaksi di kantor Bank BTN.

Sulawesi	
Kantor Wilayah	-
Kantor Cabang	5
KC Pembantu	13
Kantor Kas	18
Outlet Syariah	2
Kantor Pos	126
ATM	80

Papua & Maluku	
Kantor Wilayah	-
Kantor Cabang	3
KC Pembantu	3
Kantor Kas	2
Outlet Syariah	-
Kantor Pos	61
ATM	19

Papua	2009	2010	2011	2012	2013
Kantor Wilayah	-	1	2	3	3
Kantor Cabang	61	63	65	65	65
KC Pembantu	204	214	218	223	223
Kantor Kas	-	111	316	415	479
Outlet Syariah	21	26	39	50	50
Kantor Pos	2.045	2.661	2.738	2.922	2.922
ATM	528	745	1.181	1.404	1.504

Informasi persebaran kantor cabang termasuk kantor cabang pembantu, kantor kas, ATM dan

kantor layanan di Kantor Pos sampai dengan 31 Desember 2013 terdapat dalam tabel di bawah ini.

Jaringan Kantor	Sumatera	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Kalimantan	Sulawesi	Papua & Maluku	Total
Kantor Wilayah	1	2	0	0	0	0	3
Kantor Cabang	11	38	3	5	5	3	65
Kantor Cabang Pembantu	34	158	5	10	13	3	223
Kantor Kas	49	327	7	13	17	2	415
Kantor Syariah	46	40	0	2	2	0	50
Mesin ATM	190	1.030	34	62	70	18	1.404
Kantor Pos <i>Online</i>	701	1.598	143	295	126	59	2.922

Kantor Kantor Pusat

Kantor Pusat Bank BTN terletak di Menara Bank BTN, Jalan Gajah Mada No.1, Jakarta Pusat 10130, Indonesia.

Kantor Wilayah

Kantor wilayah adalah kantor yang membantu kantor pusat melakukan fungsi administrasi dan koordinasi terhadap beberapa kantor cabang di wilayah tertentu. Kantor wilayah memastikan bahwa kantor cabang dan kantor cabang pembantu mencapai target bisnis dan mengevaluasi kantor cabang serta mengimplementasikan program pemasaran untuk kantor cabang. Sampai dengan 31 Desember 2013, Bank BTN memiliki 3 Kantor Wilayah yang telah berjalan aktif, yakni Kantor Wilayah I, Kantor Wilayah II, dan Kantor Wilayah III.

Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas

Agar setiap kantor cabang dapat mencapai target optimal, Bank BTN membagi jenjang kantor cabang ke dalam empat tingkatan: kantor cabang utama, kantor cabang kelas satu, kantor cabang kelas dua, dan kantor cabang kelas tiga. Tiap tingkatan beroperasi secara mandiri, memiliki otoritas kredit yang berbeda sesuai klasifikasi masing-masing, serta mempunyai target berbeda sesuai klasifikasi bank.

Penetapan klasifikasi berdasarkan beberapa kriteria, antara lain: jumlah nasabah, jumlah kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawah suatu kantor cabang, dan saldo rekening keseluruhan. Bank BTN menyadari, perkembangan kantor cabang bergantung pada kerja sama seluruh karyawan di cabang tersebut. Maka, sangat mungkin kelas setiap kantor cabang meningkat sesuai pencapaian kinerjanya. Bank BTN rutin mengevaluasi klasifikasi dan menyesuaikan kelas cabang berdasarkan kinerja yang dicapainya.

Sejak 1994 Bank BTN juga telah ditetapkan sebagai bank devisa sehingga Bank BTN dapat menerima simpanan dalam mata uang asing, baik giro maupun deposito. Untuk memaksimalkan izin sebagai bank devisa, Bank BTN juga menyediakan layanan remiten dan jual beli mata uang asing di kantor cabang yang mendukung layanan ini.

Guna memastikan Visi dan Misi Bank BTN tersosialisasi maksimal, Bank BTN mengawasi kegiatan operasional di seluruh kantor cabang. Kantor cabang induk mengawasi kantor cabang pembantu dan kantor kas di bawah otoritasnya. Oleh karena itu, produk dan layanan di kantor cabang pembantu sama dengan yang ditawarkan kantor cabang. Perbedaannya ada pada tingkat kewenangan persetujuan permohonan kredit. Sementara, ruang lingkup kantor kas lebih fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga sektor ritel.

Kantor Cabang Syariah, Kantor Cabang Pembantu Syariah, Kantor Kas Syariah, dan Office Channeling

Setiap kantor cabang Syariah menawarkan semua produk perbankan Syariah Perseroan dan memiliki perbedaan dalam kewenangan memutus kredit dibanding cabang konvensional/non-syariah. Nasabah juga dapat menerima layanan perbankan Syariah di *office channeling* Perseroan. *Office channeling* Syariah berbagi tempat dengan kantor cabang perbankan konvensional dan kantor cabang pembantu. Pada lokasi ini, layanan perbankan syariah dan konvensional/non-syariah tersedia untuk para nasabah.

Hingga 31 Desember 2013, total kantor cabang Syariah, kantor cabang pembantu Syariah, dan kantor kas Syariah Bank BTN telah mencapai 50 outlet. Jumlah ini sama dengan tahun 2012. Selain kantor cabang, kantor cabang pembantu Syariah, dan kantor kas Syariah, nasabah juga dapat mengakses layanan perbankan Syariah melalui Kantor Layanan Syariah (KLS) di kantor cabang dan kantor cabang pembantu konvensional.

Kantor Pos yang terhubung secara elektronik dengan Bank BTN

Tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi membuat kebutuhan perbankan semakin kompleks. Nasabah tak hanya membutuhkan solusi menyeluruh dari produk dan layanan perbankan, namun juga akses yang mudah dan cepat. Melihat kebutuhan itu, Bank BTN berinisiatif proaktif dalam mendekati nasabah lewat produk inovatif dan berkualitas.

Salah satunya adalah melalui kerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) sejak 2005 melalui peluncuran bersama produk Tabungan BTN Batara Pos. Kemudian pada tanggal 31 Desember 2010, Bank BTN memperbarui perjanjian kerja sama dengan PT Pos Indonesia, di mana PT Pos Indonesia sepakat agar Perseroan dapat memanfaatkan outlet kantor pos untuk menawarkan kepada nasabah tentang produk dan layanan perbankan seperti pembukaan rekening tabungan, cek

saldo, pembayaran biaya SPP melalui SPP Online BTN dan pembayaran angsuran KPR. Perjanjian kerja sama dengan PT Pos Indonesia akan diperbarui setiap dua tahun dan Bank BTN perlu memperbarui perjanjian tersebut sebelum tanggal 30 November 2014. Kantor pos secara elektronik terhubung dengan Bank BTN menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi Host-to-Host (H2H), yang memungkinkan koneksi secara real time. PT Pos Indonesia menyediakan fasilitas dan menjalankan operasional, di mana karyawan Kantor Pos melakukan kegiatan operasional pada kantor pos menggunakan jaringan elektronik yang terhubung dengan Bank BTN.

Untuk mendukung pengembangan jaringan melalui kantor pos, Perseroan secara aktif mengembangkan berbagai strategi, termasuk transisi dari struktur pemberian fee berdasarkan transaksi menjadi berdasarkan bagi hasil dengan PT Pos Indonesia dan leasing/sewa beli 721 printer buku tabungan bagi kantor pos yang terhubung secara elektronik dengan Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank BTN telah menempatkan ATM di 64 kantor pos yang terhubung jaringan elektronik.

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kerja sama dengan PT Pos Indonesia, Bank BTN telah membentuk unit organisasi khusus yang berfokus pada pengembangan bisnis antara kedua organisasi dan Perseroan berencana untuk menempatkan karyawan di beberapa kantor pos untuk tujuan *cross selling*, sebagai bentuk penguatan kerja sama bisnis antara Bank BTN dengan kantor pos.

Layanan Elektronik ATM dan Kartu ATM

Per 31 Desember 2013, Bank BTN telah memiliki 1.504 mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dengan 2.710.450 pemegang kartu, termasuk 1.626.723 kartu debit ATM dan 1.083.727 kartu non-debit ATM.

Untuk memperluas jangkauan penggunaan Kartu Debit BTN, meningkatkan kemudahan transaksi, serta meningkatkan dana pihak ketiga, Bank BTN juga bekerjasama dengan perusahaan penyedia jaringan ATM. Kini Bank BTN menjadi salah satu bank dengan fasilitas layanan ATM jaringan yang terlengkap. Selain dapat digunakan di lebih dari 43 ribu jaringan ATM Bersama dan LINK, Kartu Debit BTN juga dapat digunakan di lebih dari 37 ribu jaringan ATM berlogo Prima, dan ATM berlogo ALTO.

Selain itu, sebagai wujud komitmen dalam layanan *electronic banking*, Bank BTN terus menambah jumlah ATM BTN serta meluncurkan layanan baru, yaitu ATM BTN Setoran Tunai. Melalui layanan bebas biaya ini, nasabah dapat melakukan transaksi setor tunai ke rekening Bank BTN pribadi atau rekening Bank BTN lainnya hingga Rp25 juta per hari. Diharapkan transaksi setor tunai dapat mempermudah dan mempercepat transaksi finansial secara *real time*. Saat ini, ATM setoran tunai dapat dilayani di 12 kantor cabang Bank BTN yaitu Medan, Surabaya, Makasar, Bandung, Jakarta Harmoni, Bogor, Bekasi, Cikarang, Kelapa Gading, Kebon Jeruk, Semarang dan Tangerang.

Di samping itu, layanan baru lainnya adalah ATM BTN Non Tunai. Melalui layanan ini, nasabah dapat melakukan transaksi pembayaran dengan mudah dan cepat. Pembayaran tagihan listrik, telepon, telepon seluler, televisi berlangganan, kartu kredit, biaya pendidikan, tiket pesawat, tersedia di menu ATM BTN Non Tunai. Selain itu juga tersedia menu isi ulang pulsa telepon seluler dan pembelian pulsa prabayar listrik. Saat ini, ATM Non Tunai tersedia di 9 kantor cabang, yaitu Jakarta Harmoni, Bekasi, Cikarang, Bogor, Kelapa Gading, Kebon Jeruk, Bandung, Surabaya, dan Makassar.

Bank BTN akan terus menambah ATM Non Tunai dan ATM Setoran Tunai untuk melayani nasabah di kantor cabang lainnya di seluruh Indonesia.

Bank BTN juga selalu menempatkan mesin ATM di kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas, kantor pos online, pusat perbelanjaan, gedung kantor, serta area

perumahan. Kartu ATM BTN dapat digunakan sebagai alat pembayaran, menarik dana, memantau saldo, dan mentransfer dana antar rekening Bank BTN atau ke rekening bank lain dalam jaringan ATM Link, ATM Bersama, ATM Prima, dan ATM ALTO.

Bank BTN pun senantiasa menambah fungsi kartu ATM untuk memudahkan kegiatan harian nasabah. Kini, nasabah dapat menggunakan kartu ATM untuk membayar tagihan telepon, telepon selular, kartu kredit, air, dan lainnya. Semua layanan tersebut tersedia karena Bank BTN telah menandatangani perjanjian dengan penyedia jasa atau pihak ketiga yang terkait layanan tersebut.

Selain itu, urusan pembayaran pulsa prabayar pun kini menjadi lebih mudah. Nasabah Bank BTN dapat membeli *voucher* pulsa prabayar melalui ATM Bank BTN. Dengan sejumlah kegunaan tambahan ini, transaksi ATM BTN selama 2013 mencapai 32 juta transaksi senilai Rp14.000 miliar. Jumlah ini naik dari posisi 2012 yang sebanyak 24 juta transaksi senilai Rp12.000 miliar.

Bank BTN juga telah meluncurkan Kartu Debit BTN sejak 2009. Melalui kerja sama dengan Visa International, kartu ini dapat digunakan untuk tarik tunai di ATM berlogo Visa serta pembelian di *merchants* berlogo Visa di seluruh dunia.

iMobile BTN

Guna memberikan nilai tambah bagi nasabah, maka sejak 2004 Bank BTN meningkatkan jaringan distribusi lewat iMobile BTN. iMobile BTN adalah fasilitas layanan transaksi *mobile banking* yang dapat diakses melalui telepon seluler. Melalui fasilitas ini, nasabah dapat melakukan transaksi perbankan secara *mobile*, mudah, online, dan *realtime*. Layanan ini pun menjadi solusi nasabah yang ingin bertransaksi namun memiliki waktu terbatas.

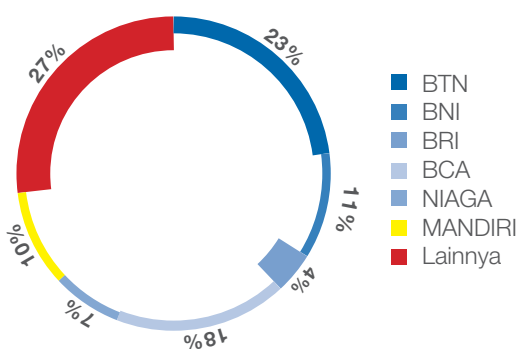
Untuk dapat menikmati fasilitas ini, nasabah tinggal mengetik layanan pesan singkat sederhana. iMobile BTN pun dapat diakses melalui telepon seluler merek apapun. Layanan yang disediakan, antara lain pemantauan saldo, pemindahan dana ke rekening Bank BTN dan rekening Bank lain, pembayaran tagihan, dan isi ulang pulsa.

Bank BTN merupakan bank pertama penyelenggara pameran perumahan “BTN Property Expo”

Sebagai pemegang market share KPR terbesar di Indonesia dan menjadi kontributor utama dalam program perumahan rakyat yang ditunjukkan dengan penyalur KPR FLPP tertinggi Bank BTN telah merapatkan barisan

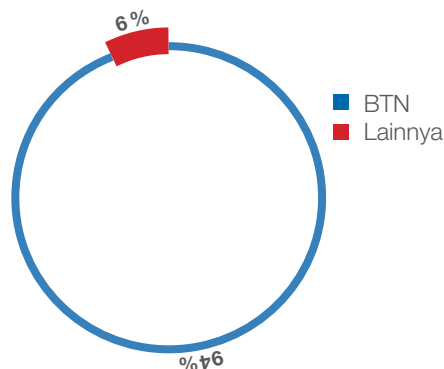
dengan merancang dan mengeksekusi strategi pemasaran dengan membangun paradigma baru dengan menjadikan *voice of customer* sebagai “panglima”.

23% Pangsa Pasar KPR (Juni 2013)



Sumber: Perusahaan dan Bank Indonesia

BTN mendominasi 94% Realisasi FLPP tahun 2013



Sumber: BLU-FLPP Kemenpora

Bank BTN merupakan bank pertama penyelenggara pameran perumahan “BTN Property Expo” dan pada tahun 2013 telah berhasil dan sukses menerima berbagai pengakuan dari berbagai lembaga independen melalui berbagai event, di antaranya:

- Piagam Penghargaan sebagai Favourite KPR for Houses < IDR 500 Million Jabotabek Area dari Housing Estate KPR Awards. Penghargaan Diamond sebagai “Most Preferred Brand of Mortgage” pada

acara Brand Champions Awards 2013 oleh Markplus Insight.

- Piagam Penghargaan Adiupaya Puritama sebagai Peringkat Pertama Bank Pelaksana KPR Sejahtera melalui Program FLPP kategori Lembaga Penerbit Kredit – Konvensional dari Kementerian Perumahan Rakyat.
- Penghargaan Digital Brand of The Year 2013 peringkat I untuk kategori Digital Brand KPR oleh Infobank.

Memasuki usia 63 tahun pada 2013, Bank BTN terus menunjukkan kinerja yang cemerlang setiap tahun. Selama 2013, kinerja Bank BTN pun sangat memuaskan. Keberhasilan ini tak lepas dari upaya pemasaran yang gigih dan tepat sasaran berdasarkan pangsa pasar produk dan/atau jasa yang ditawarkan Perusahaan dan/atau menyasar segmen pasar yang dapat dibagi menjadi tiga, sebagaimana yang telah diuraikan pada bagian “Analisis Usaha”, yaitu: KPR dan Perbankan Konsumer; Perumahan dan Perbankan Komersial; serta Produk dan Jasa Syariah.

Bank BTN sangat menyadari bahwa semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat perlu diakomodir oleh produk khusus yang dapat memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dengan demikian, inovasi produk perbankan pun menjadi sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh Bank. Oleh karena itu, Bank BTN telah membangun arsitektur bisnis yang fokus dengan segmen pasar yang dibidik sehingga dapat lebih kompetitif lagi di pasaran, sebagaimana yang dapat dilihat melalui ilustrasi sebagai berikut:

Tabel Arsitektur Bisnis Bank BTN

Product Line	Consumer Banking					Commercial Banking				
	Kredit			Consumer Funding		Kredit		Commercial Funding		
	Program Kredit	KPR Segmen Menengah	Consumer Lainnya	Giro/ Tab/ Dep	Giro/ Tab/ Dep. Investasi	Kredit Perumahan	Non Kredit Perumahan	G/T/D Perush.	Wholesale	Securitization
Jasa	Remittance & Money Transfer		Payment Point		Wealth Management	Deposit Facility	Payroll Online Facility		Cash Management	Servicing
Gateways switching	Switching Provider									
Jaringan Distribusi	Branches	Call Center	ATM	B to B	EDC		Mobile-SMS	Internet		Post Offices
Promosi Komunikasi	Promosi yang terintegrasi below dan above the line					Komunikasi Internal & External Berkelanjutan				
Tujuan Utama		Sustainability Profit & Focus		Market Share, Mind Share			Customer Loyalty & Satisfaction		Brand & Positioning Value	

Untuk itu Bank BTN telah merancang dan kemudian mengeksekusi berbagai inisiatif strategis serta melaksanakan berbagai aktivitas pemasaran yang gencar.

Tidak hanya memasarkan produk-produk, Bank BTN juga berupaya meningkatkan perolehan dana pihak ketiga melalui beragam produk-produk dana yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang dibidik. Selain itu, dalam upaya untuk menjangkau pasar yang lebih luas, Bank BTN juga telah melakukan perubahan pada struktur organisasi, baik di kantor pusat maupun kantor cabang. Struktur organisasi yang baru lebih berorientasi pada bisnis dan nasabah, yang membagi dengan jelas bisnis konsumer dan komersial, baik yang berbasis konvensional maupun syariah, sebagaimana ilustrasi di atas.

Adanya unit khusus yang menangani ketiga bisnis sesuai segmen bisnis di atas merupakan bukti keseriusan Bank BTN dalam memperluas jangkauan bisnis dan nasabah. Tak kalah pentingnya, Bank BTN juga menambah tenaga *selling officer* dan merekrut tenaga profesional untuk meningkatkan intensitas bisnis dan pemasaran. Untuk terus menjaga reputasi dan posisi dalam industri perbankan Indonesia, memelihara loyalitas nasabah serta menghasilkan bisnis yang luas dan berkelanjutan, maka tim manajemen dan karyawan pun senantiasa melancarkan berbagai strategi pemasaran yang cermat dan tepat.

Dalam rangka mendukung kesuksesan jajaran Bank BTN ketika mengeksekusi strategi pemasaran yang telah dirancang dengan

sebaik-baiknya, maka manajemen Bank BTN melakukan program *change paradigm* dengan melaksanakan beberapa program, di antaranya konferensi *consumer funding* yang dihadiri oleh seluruh kepala cabang pembantu dan kepala kantor kas. Selain itu, Bank BTN secara konsisten mengadakan program pelatihan dan pendidikan *selling skill* dan *workshop brand mind identity*. Program-program dimaksud penting dilakukan dengan tujuan untuk membentuk suatu semangat dan menanamkan *sales culture* kepada karyawan, selain meningkatkan *knowledge* dan *skill*.

Strategi pemasaran yang ditetapkan Bank BTN terutama dalam menghadapi persaingan di industri perbankan saat ini adalah menjamin bahwa Bank BTN tetap sebagai pemimpin pasar di sektor KPR. Sejalan dengan bisnis intinya, Bank BTN terus memfokuskan bisnis KPR untuk melayani nasabah segmen pasar berpenghasilan menengah ke bawah, di samping itu Bank BTN juga memperluas bisnis untuk menyediakan jenis KPR nonsubsidi dan kredit konsumtif lainnya. Ke depannya, Bank BTN akan berusaha menambah produk baru ke dalam segmen produk dan kredit lainnya. Dengan pengembangan produk baru, Bank BTN melibatkan lembaga survei pihak ketiga dengan cara mengirimkan survei kepada nasabah eksisting terkait program baru Bank BTN. Upaya pemasaran Bank BTN diklasifikasikan berdasarkan tiga segmen pemasaran sebagai berikut:

Perbankan Konsumer

Bank BTN memfokuskan usaha pemasaran dan ekspansi untuk *consumer banking* pada kota-kota terbesar di Indonesia yang memiliki potensi tinggi dalam pertumbuhan pendanaan dan kredit. Ekspansi bisnis consumer banking pada kota-kota dan propinsi di seluruh Indonesia dilaksanakan dengan meningkatkan efisiensi operasional dari kantor wilayah dan pengembangan produk dan layanan yang secara spesifik juga memperluas jangkauan terhadap nasabah berpendapatan menengah ke bawah serta keluarga-keluarga di daerah

yang kurang berkembang di seluruh Indonesia sebagai bagian dari kegiatan financial inclusion

Selain itu, Bank BTN menawarkan jaringan akses perbankan dengan jangkauan yang luas melalui kantor cabang dan jaringan ATM, layanan telepon/call center dan SMS Banking serta jaringan elektronik yang terhubung dengan lebih dari 2900 outlet Kantor Pos di seluruh Indonesia. Bank BTN berusaha untuk meningkatkan layanan jasa perbankan melalui layanan iMobile BTN, penambahan jaringan ATM, serta penambahan jumlah outlet Kantor Pos yang terhubung dengan jaringan elektronik Bank BTN serta menambah layanan perbankan Prioritas.

Bank BTN berusaha untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan nasabah melalui penyediaan layanan berkualitas tinggi melalui saluran distribusi/outlet yang nyaman dan mudah dijangkau. Perseroan terus berupaya untuk mempercepat proses persetujuan kredit dengan mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan kewenangan persetujuan kredit pada kantor cabang dan kantor cabang pembantu dan memperbaiki/credit scoring model serta standar layanan 1-5-1.

Aktivitas pemasaran berorientasi pada nasabah yang saat ini sedang dilaksanakan meliputi program undian berhadiah, pemasangan iklan pada media cetak maupun elektronik, *sponsorship* pameran dan eksibisi pengembang perumahan, penambahan jaringan outlet di lokasi yang strategis, program promosi dengan pengembang-pengembang tertentu di mana Perseroan memberikan kredit sampai dengan 90,0% dari harga beli serta tingkat suku bunga kredit tertentu untuk nasabah, promosi khusus untuk KPR dengan tingkat suku bunga khusus untuk karyawan badan usaha milik negara, serta program promosi khusus seperti pemberian hadiah untuk nasabah. Upaya Bank BTN juga termasuk dengan memperluas cakupan distribusi kredit untuk meningkatkan portofolio kredit non perumahan melalui kerja sama

dengan institusi pemerintah, institusi pendidikan dan perusahaan besar.

Secara garis besar, pada tahun 2013, strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh Bank BTN: Peningkatan saldo nasabah yang mengendap, penghimpunan dana baru dan peningkatan *fee-based income*. Untuk itu, Bank BTN melancarkan berbagai program dan pengembangan produk, di antaranya adalah Program Undian Tabungan Batara Homebastis Tahun 2013. Dalam kegiatan ini, Bank BTN menyiapkan berbagai jenis hadiah antara lain : hadiah Grand Prize berupa 3 (tiga) unit rumah mewah, hadiah premium berupa 16 (enam belas) buah mobil, serta hadiah reguler berupa 17 (tujuh belas) buah motor dan masing-masing 256 (dua ratus lima puluh enam) keping logam mulia @10Gram, TV LED, Gadget dengan total hadiah mencapai Rp 16 M. Program ini merupakan apresiasi kepada para penabung setia dan pengguna jasa layanan Bank BTN dan sudah diselenggarakan secara regular semenjak tahun 2003. Pemberian hadiah utama berupa rumah merupakan perwujudan core business Bank BTN di bidang pembiayaan perumahan dengan peserta undian berhadiah adalah nasabah Tabungan BTN Batara dan Tabungan BTN Prima. Selain itu, Bank BTN juga melaksanakan pengembangan produk dalam upaya untuk penghimpunan dana baru dan peningkatan *fee based income*, seperti peluncuran produk Tabungan Batara- Pensiunan, kerja sama Telkom, kerja sama Prodia.

Melakukan pengembangan outlet sebagai channel yang difokuskan kepada kegiatan peningkatan pengumpulan dana dan tempat interaksi nasabah yang pada saat ini dilakukan melalui aktivitas evaluasi outlet dan/atau peningkatan kualitas outlet. Strategi ini dieksekusi dengan melakukan penambahan outlet di daerah bisnis potensial di mana saat ini BTN belum masuk ke pasar tersebut serta melakukan redesign outlet yang inovatif dengan sesuai dengan segmen.

Service Quality dengan melaksanakan Program Pendampingan dan *Couching Clinic* dan Program Peningkatan Knowledge, yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan dan pengetahuan pegawai di kantor cabang sebagai ujung tombak pemasaran produk dan jasa Bank BTN.

Aliansi dengan Kantor Pos. Hubungan kerja sama dengan Kantor Pos selama tahun 2013 diperkuat dengan pertemuan secara rutin di tingkat pusat , pelaksanaan POKJA di tingkat Kantor Cabang dan kunjungan secara rutin ke Kantor Layanan Kantor Kas (KLKK). Untuk Akuisisi Nasabah Baru dan *Brand Awareness* produk tabungan e' Batara Pos dilaksanakan berbagai program antara lain dengan melakukan aktivitas promosi yang dinamakan "Banjir Emas" dan program 'Xtra Bonus untuk produk Tabungan e' Batara Pos.

Sejak Juni 2011 Bank BTN meluncurkan Tabungan BTN Cermat yang merupakan produk Bank BTN yang terselenggara atas dukungan dari pihak internasional. Bank BTN sebagai satu-satunya bank di Indonesia yang menjadi anggota WSBI (World Saving Bank Institute) yang berhasil terpilih menjadi salah satu dari 5 bank di dunia yang mendapat dukungan pendanaan dari Bill and Melinda Gates Foundation untuk menerbitkan produk tabungan yang diperuntukkan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan prosedur menabung yang mudah dan terjangkau.

- Pemasaran yang proaktif dengan melaksanakan "Pesta KPR Bagi Keluarga Indonesia" dengan melaksanakan BTN Property Expo 2013. Bank BTN merupakan Bank pertama penyelenggara pameran perumahan "BTN Property Expo". Sebanyak 121 pengembang perumahan yang menampilkan 410 proyek properti berpartisipasi dengan menawarkan rumah segmen menengah dan menengah atas meliputi rumah, apartemen premium, ruko, dan kondominium hotel. Selama pameran, Bank BTN menawarkan transaksi khusus

antara lain suku bunga kredit di 7,49 persen fixed 2 tahun untuk KPR/KPA harga di atas Rp250 juta, uang muka ringan, diskon biaya asuransi kebakaran 40 persen di bawah premi standar, diskon biaya asuransi jiwa 40 persen, diskon biaya provisi 50 persen, dan bebas biaya administrasi. Bank BTN pun memberikan tingkat bunga tetap 8,25% (fixed) selama dua tahun untuk plafond kredit sampai dengan Rp250 juta. Tingkat bunga promo ini hanya diberikan hingga akhir Juli 2013. Selain itu, Bank BTN juga melakukan program “Serbu Perumahan” dengan pembukaan “booth” di perumahan dengan tingkat hunian tinggi dalam rangka melancarkan pemasaran secara proaktif.

- Optimalisasi Sales Channel dengan melakukan penyempurnaan aplikasi e-Loan dan infrastrukturnya.
- Standarisasi Proses dan Layanan dengan mengacu kepada kriteria Sertifikasi ISO 9001:2008 di seluruh Kantor Cabang dan pembuatan ruang layanan untuk debitur prioritas.
- Meningkatkan Fee Based Income Bancassurance yang bermitra dengan Insurance Company dan perusahaan Sekuritas terkait Reksadana.
- Meningkatkan pertumbuhan DPK BTN Prioritas. Melalui aktivitas ini, Bank BTN berupaya untuk memperbanyak member BTN Prioritas, baik melalui *existing customer* maupun *new customer*.
- Pada tahun 2013, Bank BTN juga telah meluncurkan produk Kredit Top-Up BTN. Selain itu, dilaksanakan pula program gimmick marketing, strategi cross selling dan aktivitas branding serta loyalty program. Program gimmick marketing dilaksanakan dengan memberikan suku bunga khusus, diskon provisi, bebas biaya administrasi, uang muka 10%, fee marketing. Sementara, strategi cross selling dan aktivitas branding serta loyalty program dilaksanakan melalui aktivitas kerjasama dengan dengan Airport Lounge dan Merchant, kegiatan loyalty event melalui seminar, talkshow, exhibition, dan

lain sebagainya, serta melaksanakan direct sales program dengan menggelar berbagai customized event, gathering, recreation dan lain sebagainya. Bank BTN juga melakukan program pemasaran bersama dengan Dealer Mobil dan Motor untuk produk KTU BTN dan KAR BTN yang didukung dengan program “Serbu Perumahan” untuk pemasaran produk KAR BTN.

- Konversi nasabah yang memiliki tabungan, namun tidak memiliki ATM menjadi memiliki ATM. Hal ini diikuti dengan kebijakan yang mengarah kepada pembatasan pembayaran melalui tunai di loket sehingga pengguna ATM dapat menjadi lebih optimal.
- Komunikasi langsung yang lebih kuat, melalui print Radio Ad secara konsisten sepanjang tahun, promo fokus pada housing improvement related merchant dan memanfaatkan media sosial.
- *Payment features enhancement* melalui kegiatan pay TV /Internet, Airline, Consumer Credit Company dan donation.
- Meningkatkan pemilik kartu kredit melalui aktivitas *direct sales* di mal/toko/event/kantor, dan Program Telemarketing untuk Saving Account Holder.

Perbankan Komersial

Bank BTN melayani nasabah *Commercial Banking* melalui *relationship manager* dan *account manager* yang berada di Kantor Pusat dan Kantor Cabang. *Relationship manager* memiliki spesialisasi pada produk pembiayaan dan berfokus untuk membangun hubungan dan memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan harapan nasabah Bank BTN. *Account manager* Bank BTN memiliki kemampuan pada produk pendanaan, memberikan solusi atas pilihan investasi dan memberikan arahan mengenai portofolio investasi dana kepada nasabah commercial banking.

Saat ini, Bank BTN memiliki target nasabah *commercial banking* untuk pembiayaan sektor usaha produktif dalam bidang manufaktur/pabrik, property, termasuk hotel, service

apartments, infrastruktur/prasarana dan lain-lain seperti pendidikan dan kesehatan. Untuk memantau pinjaman komersial, Bank BTN melakukan program pemantauan cabang di mana *relationship manager* mengunjungi nasabah kredit komersial untuk mendiskusikan dan memberikan solusi atas kendala kredit nasabah. Tujuan dari program pemantauan cabang adalah untuk memastikan bahwa kualitas kredit Bank BTN tetap terjaga.

Secara garis besar, strategi pemasaran yang dilakukan untuk mengembangkan segmen perbankan komersial, dapat kami sampaikan, sebagai berikut:

Marketing for Up Selling yang ditujukan untuk nasabah eksisting dengan melakukan 3 (tiga) aktivitas pokok, yaitu: pembinaan, pendekatan sosial dan personal selling. Bank BTN menyadari bahwa loyalitas nasabah hanya dapat terbentuk dengan pelayanan dan nilai tambah yang optimal. Untuk membangun dan memelihara loyalitas nasabah, Bank BTN rutin menyelenggarakan Program *Customer Loyalty*. Program yang melibatkan peran aktif manajemen Bank BTN ini dituangkan dalam bentuk turnamen olahraga, kesenian dan apresiasi budaya lainnya.

Marketing for New Customer yang dilakukan dengan melaksanakan aktivitas optimalisasi pengembangan operasional dan customer gathering. Bank BTN melihat, peluang pasar lembaga yang belum terjangkau oleh layanan dan produk Bank BTN masih terbuka luas. Ini menjadi peluang sekaligus prospek positif bagi Bank BTN untuk menjangkau nasabah lembaga baru. Bank BTN akan menambah portofolio pendanaan lembaga dengan menjaring nasabah baru serta memelihara dan mengoptimalkan jangkauan terhadap nasabah yang sudah ada.

Melakukan aktivitas promosi dengan tujuan untuk mencapai target dan pencapaian kinerja dana lembaga yang telah ditetapkan oleh manajemen. Bank BTN pun berusaha menyediakan solusi total perbankan (*one stop service*) kepada nasabah, meliputi seluruh jenis produk pendanaan, kredit, dan layanan yang

tersedia untuk mendukung kebutuhan nasabah lembaga dan perorangan.

Menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan asuransi, baik perusahaan BUMN maupun swasta, guna memberikan layanan garansi bank bagi pelaku bisnis yang memerlukan penjaminan bagi kelangsungan proyeknya.

Melakukan berbagai kerja sama dengan lembaga, baik instansi pemerintahan, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, perusahaan swasta, perguruan tinggi, rumah sakit, dana pensiun, koperasi, maupun lembaga lainnya. Salah satu fitur yang diberikan Bank BTN adalah melalui Program Pengembangan Operasional (PPO), nasabah lembaga dapat memperoleh fasilitas/benefit berupa barang atau dana operasional dengan cukup mengendapkan dan menjaga saldo minimum dana selama jangka waktu sesuai yang disepakati dengan Bank. Selain itu, optimalisasi pemasaran produk pendanaan lembaga dilakukan dengan mendorong kerja sama Business to Business (B2B). Misalnya, dengan menjadi penyedia layanan pembayaran pendidikan dengan Perguruan Tinggi, penerimaan pembayaran air dengan PDAM, penerimaan setoran pajak, dan lain sebagainya. Bundling kerja sama B2B dengan PPO menjadi kerjasama strategis dengan sinergi yang tinggi. Sehingga dapat diperoleh penempatan dan pengendapan dana murah, khususnya giro, dalam jumlah besar serta berjangka waktu panjang. Selain itu, tak lupa, Bank BTN bekerja sama membangun sinergi dengan para pengembang dalam upaya untuk menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat luas.

Membangun sistem TI dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Sebagai gambaran, dengan dukungan teknologi kerja sama antar lembaga dengan jaringan komunikasi data secara real time (Host to Host) untuk memenuhi kebutuhan nasabah lembaga dalam penerimaan pembayaran. Kemudahan lain yang diberikan adalah *Virtual Account*, nasabah BTN dapat menerima pembayaran dari koleganya yang tidak harus memiliki rekening di Bank BTN.

Pembayaran dapat dilakukan dari ATM bank lain yang terhubung dengan jaringan bersama ATM. Selain itu, TI digunakan untuk mendukung aktivitas monitoring pencapaian kinerja dengan membangun alat bantu monitoring berupa aplikasi monitoring, dashboard, monitoring maturity serta Laporan Harian.

Unit Usaha Syariah

Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri properti, banyak bank Syariah yang berlomba-lomba menawarkan pembiayaan KPR Syariah melalui berbagai strategi. Bank BTN sebagai pemain dominan di pasar pembiayaan perumahan pun tak ingin ketinggalan. Berbekal keahlian selama enam dekade, serangkaian kegiatan pemasaran produk Syariah dilaksanakan melalui Unit Usaha Syariah. Melalui unit ini, Bank BTN melakukan kegiatan promosi melalui berbagai media, menyediakan *sponsorship*, melakukan kegiatan sosial dan berpartisipasi dalam berbagai pameran perumahan.

Unit Usaha Syariah Bank BTN mendukung pertumbuhan Bank BTN melalui berbagai jenis produk dan jasa yang dilakukan dengan prinsip syariah seperti produk pembiayaan Talangan Haji BTN iB, pembiayaan TunaiEmas BTN iB, pembiayaan Multijasa BTN iB, pembiayaan Multimanfaat BTN iB, dan lain-lain sebagai alternatif produk pembiayaan yang ada di Bank BTN Konvensional.

Berbagai kegiatan promosi yang dilakukan UUS Bank BTN adalah sebagai berikut.

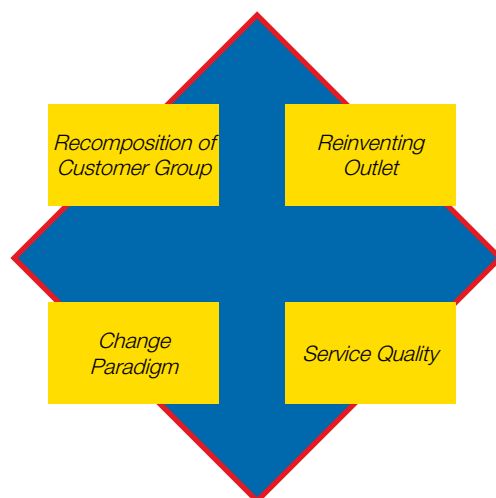
Berbagai kegiatan promosi yang dilakukan UUS Bank BTN adalah sebagai berikut :

- Kegiatan Promosi dilakukan melalui *merchandising*, pemberian hadiah bagi para nasabah loyal, serta memasang iklan di berbagai media.
- Kegiatan Publisitas dan Humas mencakup kegiatan *sponsorship*, *customer gathering* nasabah prima, presentasi produk, menjalin hubungan baik dengan berbagai instansi dan kampus, serta melakukan kegiatan sosial (*social marketing*).
- Kegiatan *Personal Selling* dilakukan dengan menempatkan tenaga-tenaga pemasar untuk menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah.
- Kegiatan *Direct Selling*, mencakup pengiriman *direct mail*, mengikuti berbagai kegiatan pameran perumahan, serta *cross selling* (dari nasabah yang masih eksis menikmati KPRS maupun yang telah lunas) melalui penawaran produk simpanan dengan tingkat bagi hasil yang bersaing.

Untuk mendukung program Pemerintah dalam penyediaan rumah murah bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), Unit Usaha Syariah Bank BTN menawarkan layanan pembiayaan perumahan, seperti KPR BTN Sejahtera iB dengan dukungan FLPP. Sementara itu, layanan pendanaan dan pelayanan edukasi Perbankan Syariah dilakukan dengan penawaran Program Pengembangan Operasional (PPO), yaitu program yang menawarkan berbagai manfaat untuk meningkatkan kelancaran operasional bagi lembaga mitra kerjasama sebagai apresiasi atas penempatan dana pada rekening Giro BTN Investa iB. Program *payroll* ditawarkan juga kepada karyawan pada lembaga mitra kerjasama untuk melengkapi kerjasama yang sudah terjalin.

Secara garis besar strategi pemasaran yang dilaksanakan oleh UUS Bank BTN pada tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Membuat program promosi/*gimmick marketing* untuk meningkatkan realisasi DPK Ritel. *Gimmick Marketing* dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:
 - » Program hadiah langsung
 - » *Fee marketing* tabungan
 - » Kemitraan dengan lembaga
 - » *Fee marketing* Haji BTN iB
- Membuat program promosi/*gimmick marketing* untuk meningkatkan realisasi pembiayaan, yang dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:
 - » *Fee marketing* KPR.
 - » *Fee kolektor* Tabungan.



- Meningkatkan inovasi produk jasa layanan BTN Syariah untuk meningkatkan penghimpunan DPK *commercial* dan *ritel*, dengan melakukan beberapa inisiatif, yaitu:
 - » Penawaran SPP Online dengan bonus aplikasi SMS Gateway.
 - » Penawaran *Cash Management System* untuk jasa layanan *Payroll*/ BTN iB.
 - » Penawaran PPO kepada PD Pasar Bermartabat Bandung dan PD Pasar Jaya Jakarta untuk pembelian sistem aplikasi pembayaran iuran pasar.
- Menjalinkan kerja sama dengan lembaga dan instansi potensial, di antaranya, adalah :
 - » Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) Muhammadiyah.
 - » PD Pasar (PD Pasar Bermartabat di Bandung dan PD Pasar Jaya di Jakarta).
 - » YPI Al-Azhar
 - » Perum Jamkrindo dalam rangka Penjaminan Pembiayaan Syariah.
 - » LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) Kementerian Keuangan.
- Memberikan *award* kepada Kantor Cabang Syariah yang bisa mencapai target untuk beberapa produk tertentu.

Dengan strategi-strategi di atas, maka kinerja perbankan Syariah dirasa dapat mendukung pertumbuhan Bank BTN ke depan. Pada akhirnya, perkembangan usaha Bank BTN pun akan memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan.

Rencana Pemasaran 2013

Bank BTN berupaya terus menerus untuk melakukan upaya pemasaran sesuai dengan voice of customer sedemikian rupa sehingga dapat menunjang bisnis Bank BTN dan/atau menopang perusahaan dalam mencapai visi yang telah dicanangkan. Secara garis besar, inisiatif pemasaran Bank BTN untuk periode 2013 dapat terbagi menjadi empat, sebagaimana yang dapat dijelaskan berikut ini.

Recomposition of Customer Group

Komposisi kelompok penghimpun dana berdasarkan saldonya, Bank BTN akan membaginya menjadi enam kelompok penghimpun dana melalui peningkatan strata saldo mengendap. Pelaksanaan recomposition of customer group ini akan didahului dengan profiling customer, yang akan menghasilkan output utama dari profiling ini di antaranya berupa profil pelanggan berdasarkan: demografi, geografi, behavior, psychographic; needs & wants, dan preferensi.

Change Paradigm

Dalam rangka mengantisipasi perubahan lingkungan yang terjadi maka Bank BTN tidak henti-hentinya melakukan change management dengan membangun suatu paradigma yang mampu menjawab tantangan bisnis yang dihadapi. Untuk itu, program change paradigm ini akan dilakukan dengan melaksanakan

berbagai cara, di antaranya adalah implementasi budaya kerja yang berorientasi pelanggan, rekrutmen middle to up manager, rekrutmen satu consumer funding people unit sebagai pilot task forces untuk personal selling secara agresif dalam rangka akuisisi penabung baru dan rekrutmen staf baru.

Reinventing Outlet

Reinventing outlet akan dilakukan dengan cara:

- Penambahan outlet, melalui kegiatan identifikasi terhadap daerah-daerah bisnis potensial dimana Bank BTN belum masuk ke pasar tersebut dan melakukan analisis spatial dengan pendekatan global dan local solution yang diintegrasikan dengan sistem informasi geografik dalam penentuan lokasi strategis.
- Peningkatan kualitas outlet, melalui upaya *redesign* outlet yang inovatif dengan mempertimbangkan customized sesuai dengan segmen. Dengan demikian, diharapkan mampu menciptakan suasana yang mendukung pelayanan yang customized dan personalized. Selain itu, akan dilakukan pula berbagai inisiatif sebagai berikut:
 - » Peningkatan kualitas outlet.
 - » Otomisasi TI untuk transaksi di outlet agar karyawan lebih fokus kepada pelayanan konsultasi sehingga dapat *enriching the customer experience*. Selain itu, sistem informasi juga

mendukung penyediaan informasi mengenai nasabah sehingga dapat lebih memberi input kepada karyawan dalam melakukan personalisasi pelayanan.

- » Pelatihan karyawan untuk dapat selalu memberi yang terbaik kepada nasabah dan memahami kebutuhan nasabah.
- » Peningkatan keahlian karyawan dalam menjual produk funding yang bersifat *advisory product* di mana relatif lebih kompleks dibandingkan dengan produk tabungan biasa.

Peningkatan Service Quality

Tujuan utama yang akan dicapai dari peningkatan kualitas layanan, di antaranya:

- Meningkatkan awareness konsumen terhadap produk dan layanan Bank BTN.
- Meningkatkan loyalitas dan kepuasan pelanggan.
- Meningkatkan jumlah pelanggan baru.
- Meningkatkan intensitas pembelian dan pemakaian produk.
- Menciptakan diferensiasi layanan dengan kompetitor.
- Membangun budaya layanan yang bersifat *customer oriented*.
- Meningkatkan keuntungan Perusahaan.
- Pelayanan yang unggul dan memberikan solusi terbaik sesuai kebutuhan nasabah secara tepat waktu, sehingga memberikan kepuasan nasabah.


Trends in Mortgages

Total Mortgages (€Bn)



Net New Mortgages (€Bn)





BAB 5

Analisis Keuangan

- 129 Relevansi Tinjauan Operasional Bank & Industri Terhadap Kinerja Keuangan
- 132 Analisis Kinerja Keuangan
- 132 Laporan Rugi Laba & Rugi Laba Komprehensif
- 141 Laporan Posisi keuangan
- 149 Struktur Modal
- 150 Rasio Keuangan Perbankan dalam kaitannya dengan solvabilitas dan kolektibilitas, likuiditas, dan profitabilitas Bank
- 151 Belanja barang modal & komitmen material yang terkait dengan belanja modal
- 153 Arus Kas
- 154 Komitmen & Kontijensi
- 155 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa
- 165 Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Bersih atau Laba Operasi Perusahaan
- 165 Informasi & Fakta Material Setelah Laporan Akuntan
- 165 Dividen & Kebijakan Dividen
- 166 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
- 167 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restruktur Hutang/Modal
- 167 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan
- 168 Perubahan Kebijakan Akuntansi
- 171 Perbandingan Proyeksi dengan Hasil yang Dicapai
- 172 Target Keuangan tahun 2014
- 173 Dampak Keuangan dari Kegiatan dan Sertifikasi di Bidang Lingkungan

Selama tahun 2013, kondisi perekonomian moneter Indonesia sangat bergejolak, khususnya pada periode kuartal terakhir di tahun 2013. Nilai tukar Rupiah yang melemah terhadap nilai mata uang asing menghasilkan tindakan intervensi dari perbankan Indonesia untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi moneter. Sebagai akibatnya, tingkat suku bunga Bank Indonesia (BI Rate) mengalami peningkatan hingga mencapai 7,50%, yang selanjutnya mempengaruhi penetapan suku bunga dan perolehan margin pendapatan bunga bersih bank-bank selama tahun 2013.

Kendati demikian, Bank BTN berhasil meraih laba bersih sebesar Rp1,56 triliun di tahun 2013, meningkat 15% dari tahun 2012. Aset, per 31 Desember 2013 berhasil meraih peningkatan hingga 17% menjadi Rp131,17 triliun, dari Rp111,75 triliun pada tahun sebelumnya dimana Bank BTN tetap kokoh mempertahankan posisi dalam kelompok 10 bank umum nasional dengan aset terbesar.

Di samping itu, rasio-rasio keuangan utama juga relatif stabil. Beberapa indikatornya, seperti CAR mencapai 15,62%, LDR 104,42%, NPL Netto 3,04%, ROA 1,79% dan ROE 16,05% pada akhir 2013. Bank BTN juga telah berhasil menjaga kestabilan margin pendapatan bunga bersih (NIM) untuk tetap berada di atas level 5% yaitu senilai 5,44% pada tahun 2013.

Pencapaian ini menunjukkan Bank BTN tetap berkomitmen penuh dalam mempertahankan predikatnya sebagai bank perumahan yang konsisten dengan profitabilitas yang optimal dan tingkat solvabilitas yang baik, di masa perekonomian moneter yang sangat fluktuatif.

Relevansi Tinjauan Operasional Bank & Industri Terhadap Kinerja Keuangan

Infobank - 18th Infobank Awards 2013

“Bank yang berpredikat sangat bagus atas Kinerja Keuangan Tahun 2012”

Relevansi Tinjauan Operasional Bank Terhadap Kinerja Keuangan

Unit Bisnis Konvensional

Sejak tahun 1897, Bank BTN telah berperan sebagai lembaga keuangan perbankan yang menjembatani kegiatan konsumsi dan investasi masyarakat dan menjalankan fungsi distribusi kebijakan moneter yang dipimpin oleh Bank Indonesia. Bank BTN telah menunjukkan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang memiliki kompetensi yang baik dan berpengalaman sebagai perantara kegiatan pendanaan di masyarakat. Pada tahun 1974, Bank BTN telah ditunjuk oleh Pemerintah untuk menyediakan pembiayaan rumah, khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Sejak saat itu, Bank BTN telah menjadi salah satu lembaga keuangan yang aktif dan spesifik menjalankan program Pemerintah untuk menjamin ketersediaan kebutuhan perumahan masyarakat dan sebagai bentuk penyediaan solusi keuangan kebutuhan perumahan.

Sesuai dengan predikat Bank BTN sebagai bank perumahan, manajemen telah menetapkan visi Bank, yakni menjadi Bank yang terkemuka dalam aset pembiayaan perumahan dan optimalisasi profitabilitas Bank. Program pertumbuhan aset dilakukan dengan dasar pertimbangan bahwa aset merupakan potensi dan kapasitas Bank dalam memperoleh pendapatan dalam bentuk bunga. Berkaitan dengan pertumbuhan aset, alokasi dan pemanfaatan aset yang produktif dan efektif secara langsung

menghasilkan profitabilitas yang optimal, dimana hal tersebut tercermin dalam kinerja laporan keuangan Bank.

Selama kuartal terakhir pada tahun 2013, kondisi perekonomian moneter Indonesia mengalami gejolak yang sangat fluktuatif. Tingkat inflasi mencapai 8,38% dengan BI Rate yang membumbung tinggi hingga 7,5% dimana pada awal tahun 2013, BI rate hanya mencapai 5,75%. Dalam situasi yang demikian, manajemen telah berinisiatif mengambil langkah-langkah untuk menjaga kestabilan profitabilitas Bank, yakni:

- Penyesuaian suku bunga (khususnya kredit dan simpanan)
- Penataan kewenangan memutuskan kredit
- Perbaikan kualitas kredit
- Telaah program litigasi
- Reorganisasi

Atas langkah-langkah tersebut, selama tahun 2013, Bank telah berhasil mencapai pertumbuhan aset sebesar 17% lebih tinggi atau meningkat dari Rp111,75 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp131,17 triliun pada tahun 2013 dimana kontribusi terbesar berasal dari KPR, yakni sebesar 52% dari total aset. Dengan pertumbuhan aset yang signifikan tersebut, Bank memiliki potensi dan kapasitas perolehan pendapatan yang lebih besar selama tahun 2013. Hal tersebut ditunjukkan melalui peningkatan pendapatan bunga dan bagi hasil syariah sebesar 22% lebih tinggi pada tahun 2013.

Selama tahun 2013, Bank BTN mampu mempertahankan margin bunga bersih pada tingkat di atas 5% yang menghasilkan

peningkatan laba bersih 15% lebih tinggi dari tahun 2012. Selanjutnya, pertumbuhan laba bersih mengakibatkan pertumbuhan ekuitas sebesar 12% lebih tinggi pada tahun 2012. Dengan hasil tersebut, Bank telah menunjukkan komitmen manajemen yang baik untuk mengatur profitabilitas dan menghasilkan pertumbuhan aset, liabilitas dan ekuitas untuk menjadi bank terbaik dalam penyediaan sumber pembiayaan yang mudah dijangkau oleh masyarakat.

Berdasarkan target 2013, manajemen pada dasarnya menargetkan laba bersih tahun 2013 sebesar Rp1,61 triliun dan saldo aset per 2013 sebesar Rp135,91 triliun. Berdasarkan laporan keuangan yang sudah diaudit per tahun 2013, Bank BTN telah mencapai laba bersih sebesar Rp1,56 triliun dan pertumbuhan aset yang signifikan dengan saldo sebesar Rp131,17 triliun, atau lebih rendah 3%-5% dari target 2013. Kendati pencapaian 2013 hampir 100% memenuhi angka target 2013, Bank BTN dapat mempertahankan jumlah aset di atas Rp100 triliun dan menjadi salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar di Indonesia.

Unit Usaha Syariah

Guna menjaring nasabah yang berbasis syariah, Bank BTN memperluas jaringan dengan mendirikan Unit Usaha Syariah pada tahun 2004 dengan tujuan untuk menyediakan layanan pembiayaan dan layanan simpanan atas dasar prinsip syariah. Sejalan dengan predikat Bank BTN sebagai bank perumahan, Unit Usaha Syariah juga menyediakan pembiayaan rumah dengan prinsip Murabahah (jual beli) dan Istisna (jual beli berdasarkan pesanan).

Unit Usaha Syariah juga menyediakan berbagai macam produk pembiayaan non perumahan seperti pembiayaan modal kerja BTN iB, pembiayaan investasi BTN iB dan pembiayaan talangan haji iB dalam konsep mudharabah dan musyarakah (bagi hasil), istisna (jual beli berdasarkan pesanan), rahn (jaminan), dan ijarah (sewa). Paket pembiayaan sebagian besar didukung oleh dana simpanan deposito berjangka mudharabah.

Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan syariah merupakan marjin yang diakui dari transaksi Murabahah (jual beli) dan bagi hasil dalam transaksi Mudharabah dan Musyarakah. Selama tahun 2013, Unit Usaha Syariah mencapai kenaikan pendapatan syariah, yang merupakan bagian dari pendapatan Bank pada Laporan Rugi Laba, sebesar 16% dibanding tahun 2012 yang memberikan kontribusi sebesar 4% terhadap pendapatan bruto selama tahun 2013. Transaksi pembiayaan syariah yang meningkat menyebabkan aset syariah tumbuh sebesar 25% dibandingkan 2012. Peningkatan pembiayaan syariah didukung oleh pertumbuhan dana simpanan nasabah berbasis syariah sebesar 15% pada tahun 2013. Sejalan dengan pertumbuhan portofolio syariah tersebut, perolehan laba bersih berbasis syariah meningkat 62% selama tahun 2013.

Pertumbuhan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya inovasi produk-produk pembiayaan syariah yang menarik nasabah lebih banyak.

Relevansi Tinjauan Industri Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan informasi dari biro pusat statistik tahun 2013, penduduk Indonesia telah mencapai 250 juta orang, yang diklasifikasikan pada 61 juta masyarakat keluarga rumah tangga. Sejumlah 78% dari masyarakat rumah tangga telah tersedia kebutuhan rumah dan lingkungan hidup yang layak. Selebihnya atau sejumlah 13 juta masyarakat rumah tangga masih mengalami kekurangan kebutuhan perumahan.

Sesuai dengan informasi industri perumahan yang diambil dari Kementerian Perumahan Rakyat, total permintaan kebutuhan perumahan per tahun telah mencapai 800.000 unit rumah meskipun pasokan hanya mencapai 400.000 rumah per tahun. Hal ini berarti bahwa setiap tahun, negara kita memiliki kekurangan persediaan unit rumah yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah bersama dengan Menteri Perumahan Rakyat

akan menciptakan persediaan unit rumah dengan lingkungan yang layak tinggal bagi penduduk Indonesia yang merupakan bagian dari rencana pemerintah untuk suatu periode.

Guna memotivasi masyarakat untuk memiliki daya beli yang cukup untuk melakukan belanja rumah, masyarakat keluarga rumah tangga tersebut membutuhkan dukungan sumber pembiayaan. Pemerintah bersama dengan Bank dan lembaga keuangan menyediakan dukungan pembiayaan bagi kebutuhan perumahan di Indonesia yang tercermin dalam bentuk KPR (Kredit Pemilikan Rumah).

Berdasarkan data KPR untuk pembiayaan rumah yang diambil dari Goldman Sachs Riset dan Estimasi, kontribusi jumlah pembiayaan rumah terhadap nilai produksi domestik bruto di Indonesia adalah kontribusi terendah, dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia. Oleh karena itu, fakta ini telah menunjukkan kepada kita bahwa negara ini masih membutuhkan pembiayaan rumah yang mendukung untuk dapat melingkupi nilai produk domestik bruto masyarakat dan pertumbuhan permintaan perumahan. Selanjutnya, bisnis pembiayaan KPR masih memiliki peluang yang baik untuk bertumbuh dan berkembang guna memenuhi pertumbuhan permintaan perumahan di Indonesia, khususnya di tahun-tahun periode pembangunan Indonesia yang masih tahap berkembang.

Berdasarkan informasi berita keuangan detik finance terakhir per tanggal 30 Desember 2013, hanya 18 bank-bank di Indonesia yang siap berkomitmen mengikuti program pemerintah dalam penyaluran dana KPR terhadap masyarakat di tengah kondisi perekonomian yang bergejolak pada tahun 2013. Salah satu dari bank-bank tersebut adalah Bank BTN dimana masih tetap berkomitmen penuh dalam penyaluran dana perumahan kepada masyarakat.

Atas konsistensi Bank BTN dalam menjalankan peranannya sebagai bank perumahan, Bank BTN menjadi fokus dan leader terhadap penyaluran dana pembiayaan perumahan bagi masyarakat. Dengan kata lain, Bank BTN masih merupakan market leader produk pembiayaan perumahan (KPR).

Jika dilihat dari penentuan tingkat suku bunga KPR, dimana menurut kacamata industri, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) industri perbankan telah mengikuti BI Rate, yakni berkisar pada tingkat 10%. Selama tahun 2013, Bank BTN rata-rata menetapkan tingkat suku bunga KPR sebesar 11% dengan mempertimbangkan komitmen margin pendapatan bunga bersih dan profitabilitas Bank. Dalam kondisi penetapan suku bunga demikian, Bank BTN memiliki potensi dan daya saing yang handal dengan industri perbankan lainnya, dalam meningkatkan portofolio kredit di masa kini dan masa yang akan datang.

Di samping itu, berdasarkan analisa komparatif antara Bank BTN sebagai bank perumahan dengan industri perbankan kredit perumahan, pada tahun 2013, Bank BTN merealisasikan penyaluran KPR Subsidi dengan porsi terbesar dari portofolio industri perbankan KPR Subsidi, yakni sebesar 93,88% dimana sejumlah Rp6,02 triliun berasal dari segmen perbankan konvensional. Realisasi KPR Subsidi tersebut meningkat signifikan sebesar 51% dari tahun 2012, yang selanjutnya mempengaruhi pertumbuhan kredit pada level 24% pada tahun 2013. Dengan porsi realisasi KPR Subsidi terbesar pada industri perbankan kredit properti, khususnya KPR Subsidi, hal ini telah menunjukkan realisasi Bank BTN sebagai pemimpin pangsa pasar industri perbankan KPR Subsidi dan sekaligus meningkatkan portofolio aset yang menjadikan Bank BTN sebagai salah satu dari 10 peringkat bank-bank di Indonesia dengan aset terbesar.

Analisis Kinerja Keuangan

Analisis Kinerja Keuangan harus dibaca bersamaan dengan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (anggota Ernst & Young Global) yang juga disajikan dalam Laporan Tahunan ini, yang seluruhnya mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal

31 Desember 2013 dan 2012, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan tersebut telah diaudit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Selain itu, kami juga akan memberikan analisis dan diskusi untuk kinerja unit bisnis syariah, yang didirikan sejak tahun 2004, yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kinerja keuangan Bank.

Laporan Rugi Laba & Rugi Laba Komprehensif

Laporan Rugi Laba dan Laporan Rugi Laba Komprehensif dapat dilihat melalui tabel, sebagai berikut:

Tabel Laporan Rugi Laba dan Rugi Laba Komprehensif

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pendapatan Bunga	10.392.786	8.481.318	23
Pendapatan Bagi Hasil Syariah	390.091	337.261	16
Dikurangi: Beban Bunga dan bonus	5.129.554	4.091.760	25
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - bersih	5.653.323	4.726.819	20
Pendapatan Operasional Lainnya	763.983	571.494	34
Dikurangi:			
Beban Operasional	3.849.042	3.213.561	20
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	430.289	212.624	102
Beban (Pembalikan) estimasi kerugian penurunan nilai komitmen dan kontinjensi	2.066	1.159	78
Laba Operasional	2.135.909	1.870.969	14
Pendapatan/(Beban) non operasional - bersih	4.862	(7.767)	-163
Laba sebelum pajak	2.140.771	1.863.202	15
Beban pajak	(578.610)	(499.240)	16
Laba bersih sebelum pos luar biasa	1.562.161	1.363.962	15
Laba Bersih	1.562.161	1.363.962	15
Pendapatan Komprehensif – bersih setelah pajak	(119.104)	(6.123)	1.845
Pendapatan Komprehensif	1.443.057	1.357.839	6

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank telah berhasil mencapai laba bersih sebesar Rp1,56 triliun yang meningkat sebesar 15% lebih tinggi dari laba tahun sebelumnya, yaitu: Rp1,36 triliun. Peningkatan ini terutama disebabkan dari kenaikan pendapatan bunga bersih sebesar 20% lebih tinggi pada tahun 2012. Kenaikan pendapatan bunga bersih sebagian besar terpengaruh dari efek bersih kenaikan pendapatan bunga unit usaha konvensional pada tingkat 23% lebih tinggi yang diikuti dengan kenaikan beban bunga sebesar 25% lebih tinggi pada tahun 2012. Kendati demikian, kenaikan

laba bersih Bank pada tahun 2013 tidaklah sebesar tingkat kenaikan pada tahun 2012. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan *BI Rate* yang signifikan pada tiga bulan terakhir di tahun 2013, yang menyebabkan manajemen perlu mengambil langkah penyesuaian penetapan tingkat suku bunga kredit yang disesuaikan dengan tingkat suku bunga pinjaman dan/atau simpanan. Sebagai akibatnya, margin pendapatan bunga bersih menurun dari 5,83% selama tahun 2012 menjadi 5,44% selama tahun 2013, sekalipun kestabilan masih tercapai, yakni margin pendapatan bunga bersih yang di atas tingkat 5%.

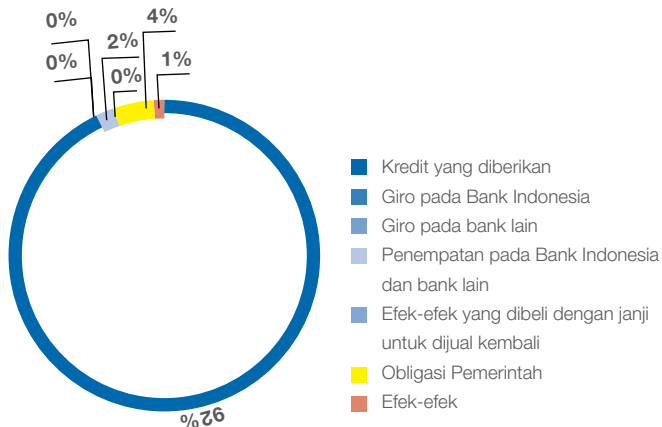
Tabel Pendapatan Bunga – Pendapatan (tidak termasuk Syariah)

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kredit yang diberikan	9.605.046	7.900.961	22
Giro pada Bank Indonesia	49.760	36.134	38
Giro pada Bank Lain	1.278	167	666
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	189.917	195.406	-3
Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	-	2.679	-100
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			
- Obligasi Pemerintah	33.044	2.478	1.233
- Efek-efek	3.141	1.100	186
Tersedia untuk dijual			
- Obligasi Pemerintah	299.227	227.018	32
- Efek-efek	61.031	99	61.547
Dimiliki hingga jatuh tempo			
- Obligasi Pemerintah	63.312	53.713	18
- Efek-efek	87.030	61.564	41
Jumlah Pendapatan Bunga	10.392.786	8.481.318	23

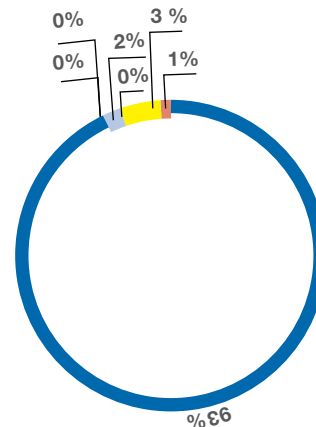
Pendapatan bunga terbesar diperoleh dari hasil penempatan dana pada produk kredit perumahan (KPR) dan produk kredit non perumahan dan juga penempatan dana pada efek hutang. Pendapatan bunga tahun 2013

yang diperoleh dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar, yakni sebesar 92% dari total pendapatan bunga, yang berjumlah 9,61 triliun dimana nilai tersebut meningkat 22% dari tahun lalu.

Grafik Pendapatan Bunga 2013



Grafik Pendapatan Bunga 2012



Pendapatan Bunga dari Kredit yang Diberikan

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan merupakan kontribusi terbesar atas pendapatan Bank, yakni rata-rata sebesar 92-93% pada tahun 2012 dan 2013. Pendapatan bunga diperoleh dari perhitungan tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah atas saldo portofolio pinjaman/kredit. Pinjaman/Kredit yang diberikan kepada nasabah terdiri dari kredit konsumsi dan kredit komersial yang disesuaikan dengan karakteristik permintaan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Kredit pemilikan rumah terdiri dari KPR Subsidi dan KPR non Subsidi. Kredit komersial terdiri dari kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit sindikasi.

Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit konsumsi adalah sebesar 5,00% sampai 25,20% dan 5,70% sampai 25,50%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit komersial sebesar 3,25% sampai 22,00% dan 2,50% sampai 22,00%, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Kisaran tingkat suku bunga ditentukan berdasarkan jenis permintaan pembiayaan dan alokasi sumber pendanaan Bank dengan tetap berpacu pada strategi margin pendapatan bunga bersih di atas 5%. Dengan strategi penetapan yang demikian, Bank dapat mempertahankan perolehan margin bunga bersih pada level di atas 5% per tahun, dimana pada tahun 2013, Bank mencapai margin bunga bersih sebesar 5,44%. Seiring dengan pertumbuhan portofolio kredit pada tahun 2013 dan konsistensi perolehan margin bunga bersih setiap tahunnya, pertumbuhan pendapatan bunga yang berasal dari portofolio kredit dicapai lebih tinggi 22% pada tahun 2013.

KPR Subsidi

Pinjaman KPR Bersubsidi adalah pembiayaan rumah yang ditawarkan kepada masyarakat menengah ke bawah yang memiliki penghasilan perbulan maksimal Rp3,5 juta hingga Rp5,5 juta. Produk KPR Subsidi terdiri dari KPR BTN Sejahtera FLPP yang disesuaikan dengan program subsidi pemerintah.

Seperti kita ketahui, Bank BTN terkenal sebagai peranannya hingga disebut sebagai bank perumahan. Bank BTN merupakan perantara antara program subsidi dana pemerintah dengan paket pembiayaan rumah bagi masyarakat menengah ke bawah melalui KPR Subsidi. Selama tahun 2012-2013, tingkat suku bunga untuk KPR Subsidi tidak berubah, yaitu sebesar 7,25% per tahun.

KPR Non Subsidi

Fasilitas ini memberikan pembiayaan rumah dengan tingkat bunga mengambang yang dihitung dari tingkat biaya bunga atas sumber pendanaan kredit ditambah dengan margin yang ditentukan berdasarkan kebijakan internal Bank. Fasilitas ini terdiri dari KPR BTN Platinum dan KPA BTN untuk kepemilikan Apartemen.

Selama tahun 2013, tingkat suku bunga normal atas KPR non subsidi adalah antara 11,00% - 12,00%.

Kredit Non KPR

Bank selalu berfokus untuk menjaga kestabilan profitabilitas dimana salah satu strategi Bank untuk mencapai profit yang optimum adalah dengan mengadakan diversifikasi produk untuk mempertahankan konsistensi margin bunga bersih. Di samping menawarkan pembiayaan KPR, Bank juga memberikan kredit non perumahan dan kredit komersial seperti: pinjaman konsumsi bagi nasabah individu, pinjaman modal kerja dan kredit investasi bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis dalam industri perumahan.

Selama 2013, tingkat suku bunga dari kredit non perumahan dan kredit komersial adalah antara 9,00% - 15,00%.

Pendapatan Bunga dari Obligasi Pemerintah

Di samping itu, Bank juga menerapkan langkah efektivitas pengelolaan dana sebagai program alternatif guna mencegah resiko likuiditas dana perbankan yang juga mempengaruhi level margin pendapatan bunga bersih Bank. Strategi pengelolaan dana tersebut adalah berupa kegiatan investasi terhadap obligasi pemerintah yang terbagi atas obligasi pemerintah yang diukur menurut nilai wajar, obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, dimana pembagian tersebut didasarkan pada natura transaksi investasi pada obligasi pemerintah yang dilakukan oleh Bank.

Selama tahun 2013, pendapatan bunga yang diperoleh dan dihitung dari transaksi investasi pada obligasi pemerintah adalah sebesar Rp395,58 miliar, yang mengalami peningkatan sebesar 40% lebih tinggi dari tahun 2012. Peningkatan tersebut disebabkan oleh pemanfaatan alokasi dana selama tahun 2013 yang lebih banyak dialokasikan pada Obligasi Pemerintah dimana saldo portofolio penempatan pada Obligasi Pemerintah lebih tinggi 12% pada tahun 2013 dibandingkan dengan saldo pada tahun 2012, yang mengakibatkan peningkatan perolehan pendapatan bunga dari obligasi pemerintah. Pendapatan bunga dari obligasi pemerintah tetap memberikan kontribusi terbesar kedua atas pendapatan bunga, yakni sebesar 4%, selama tahun 2013 yang meningkat dari 3%, selama tahun 2012.

Penempatan Dana Pada Bank Indonesia dan Bank Lain dan Efek-Efek

Selain dari kegiatan investasi pada Obligasi Pemerintah, Bank melalui fungsi trisuri juga menyelenggarakan kegiatan investasi dan penempatan dana pada instrumen keuangan tertentu yang dapat menghasilkan pendapatan bunga sebagai salah satu bentuk realisasi komitmen manajemen dalam menjaga likuiditas Bank. Atas portofolio tersebut, Bank memperoleh pendapatan bunga dari penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek, yang dihitung dari saldo dari penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank lain dan efek-efek dimana pendapatan tersebut memberikan kontribusi terbesar ketiga terhadap pendapatan bunga sebesar 3% selama tahun 2012 dan 2013. Pendapatan bunga tersebut meningkat 32% lebih tinggi selama tahun 2013. Peningkatan ini terutama didorong oleh peningkatan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, yang merupakan salah satu dampak intervensi Bank Indonesia untuk dapat menjaga kestabilan moneter Indonesia, yang sempat bergejolak selama kuartal terakhir tahun 2013.

Bagi Hasil Syariah

Sama halnya dengan segmen usaha bank konvensional, pertumbuhan Unit Usaha Syariah salah satunya disebabkan oleh adanya inovasi produk-produk pembiayaan syariah yang menarik lebih banyak nasabah.

Tabel Bagi Hasil Syariah - Bersih

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Marjin Murabahah iB	454.590	332.277	37
Bagi Hasil Mudharabah	187.510	190.510	-2
Bagi Hasil Musyarakah	116.702	70.986	64
Bonus Wadiah	3	5	-40
Lain-lain	116.070	90.212	29
Jumlah Pendapatan	874.875	683.990	28
Dikurangi: Bagi Hasil kepada investor	(434.537)	(292.708)	48
Beban Operasional Lainnya	151.941	215.484	-29
Pendapatan (Beban) Operasional	288.397	175.798	64
Laba (Rugi) Non Operasional	(59.009)	(35.777)	65
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	229.388	140.021	64

Beban Bunga – Beban Pokok Pendapatan

Beban bunga meningkat sebesar 25% lebih tinggi selama tahun 2013, yakni dari Rp4,08 triliun selama tahun 2012 menjadi Rp5,12 triliun selama tahun 2013. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan saldo liabilitas per tahun 2013 dan kenaikan tingkat suku bunga simpanan yang didorong oleh kenaikan suku bunga Bank Indonesia.

Peningkatan saldo liabilitas disebabkan oleh sejalan dengan pertumbuhan aset Bank, khususnya pertumbuhan kredit pada tahun 2013, saldo liabilitas, yang merupakan sumber pendanaan Bank, mengalami peningkatan yang signifikan pada tingkat 18% lebih tinggi pada

tahun 2013. Di samping itu, kenaikan tingkat suku bunga simpanan yang didorong oleh kenaikan suku bunga Bank Indonesia dari rata-rata 5,75% pada kuartal pertama tahun 2013 menjadi 7,50% pada kuartal terakhir tahun 2013, yang disebabkan dari dampak intervensi Bank Indonesia untuk dapat menjaga kestabilan moneter yang sempat bergejolak menjelang kuartal terakhir tahun 2013. Dengan kondisi demikian, secara langsung, beban bunga yang dihitung dari saldo liabilitas dan tingkat suku bunga mengalami peningkatan yang signifikan selama tahun 2013.

Sesuai dengan sumber pendanaan Bank, beban bunga terbagi atas tabel berikut ini.

Tabel Beban Bunga

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Deposito Berjangka	2.728.481	2.151.842	27
Surat-surat berharga yang diterbitkan	825.783	673.625	23
Tabungan	721.244	507.929	42
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	157.259	159.189	-1
Pinjaman yang diterima	418.877	372.176	13
Giro	225.481	196.316	15
Simpanan dari bank lain	38.062	19.526	95
Jumlah Beban Bunga	5.115.187	4.080.603	25

Beban bunga yang dihitung dari sumber pendanaan deposito berjangka merupakan kontribusi terbesar, yakni sebesar 53% dari beban bunga selama tahun 2013. Hal ini sesuai dengan karakteristik sumber pendanaan Bank dimana porsi terbesar adalah berasal dari deposito berjangka dari nasabah.

Beban Bunga dari Deposito Berjangka

Berdasarkan Laporan Posisi keuangan per 31 Desember 2013 dan 2012, sebagian besar sumber pendanaan Bank berasal dari deposito berjangka, yakni sebesar 40-41% dari jumlah aset pada tahun 2013 dan 2012. Dengan demikian, beban bunga dari deposito berjangka merupakan beban bunga terbesar, yang merupakan beban pokok pendapatan selama tahun 2013 dan 2012.

Beban bunga dari deposito berjangka mengalami peningkatan dari Rp2,15 triliun selama tahun 2012 menjadi Rp2,73 triliun selama tahun 2013, atau meningkat 27% lebih tinggi. Peningkatan ini didorong oleh peningkatan saldo portofolio simpanan deposito berjangka dari nasabah sebesar 15% lebih tinggi dan kenaikan kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka selama tahun 2013. Tingkat suku bunga rata-rata selama 2012-2013 adalah sebagai berikut:

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata

Rata-rata tingkat suku bunga:	2013	2012
	dalam persentase (%)	
Deposito Berjangka Rupiah:		
1 bulan	4,00 - 10,50	3,00 - 6,50
3 bulan	3,50 - 10,00	4,00 - 6,50
6 bulan	4,00 - 10,25	4,00 - 6,50
12 bulan	4,25 - 10,25	2,75 - 6,75
24 bulan	5,00 - 8,50	5,00 - 7,25
Deposito Berjangka USD	0,05	0,05

Beban Bunga dari Tabungan dan Giro

Beban bunga dari tabungan dan giro adalah beban bunga yang dihitung dari sumber pendanaan dalam bentuk tabungan dan/atau giro dari nasabah. Tabungan dan giro

merupakan sumber pendanaan Bank terbesar kedua setelah deposito berjangka.

Tingkat bunga rata-rata tabungan meningkat dari kisaran 0,00% - 4,00% pada tahun 2012 menjadi 0,00% - 4,75% pada tahun 2013. Saldo tabungan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tingkat 13% lebih tinggi, berdasarkan laporan posisi keuangan (neraca) pada tahun 2013. Oleh karena itu, peningkatan saldo tabungan yang signifikan ditambah dengan peningkatan tingkat suku bunga tabungan mengakibatkan beban bunga dari tabungan meningkat sebesar 42% lebih tinggi pada tahun 2013, yakni dari Rp507,93 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp721,24 miliar selama tahun 2013.

Tingkat bunga rata-rata giro meningkat pada kisaran 0,00% - 6,00% pada tahun 2013 dan kisaran 0,00% - 5,00% pada tahun 2012. Saldo giro per tahun 2012 meningkat signifikan sebesar 44% pada tahun 2013. Sama halnya seperti dengan tabungan, peningkatan saldo giro yang signifikan dan peningkatan tingkat suku bunga tabungan, beban bunga dari sumber pendanaan giro dari nasabah meningkat signifikan dari Rp196,32 miliar menjadi Rp225,48 miliar atau meningkat 15% selama tahun 2013.

Sejalan dengan sumber pendanaan dari tabungan dan giro yang memberikan kontribusi yang signifikan atas pertumbuhan aset Bank, beban bunga dari tabungan dan giro memberikan pengaruh signifikan terhadap jumlah beban bunga keseluruhan, yakni berturut-turut sebesar 14% dan 4% pada tahun 2013.

Beban Bunga dari Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Beban bunga dari surat-surat berharga yang diterbitkan meningkat 23% lebih tinggi pada tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh peningkatan saldo yang terhutang dari surat-surat berharga yang diterbitkan pada tahun 2013, yakni saldo portofolio yang meningkat 24% lebih tinggi. Peningkatan saldo portofolio surat-surat berharga yang diterbitkan disebabkan oleh penerbitan Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap II yang diterbitkan efektif pada tanggal 27 Maret

2013 sebesar Rp2 triliun dengan tingkat bunga sebesar 7,90% setahun yang berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan liabilitas Bank dan mempengaruhi peningkatan beban bunga selama tahun 2013.

Beban bunga yang dihitung dari surat berharga yang diterbitkan mempengaruhi total beban pokok pendapatan sebesar 16% pada tahun 2013 dimana kontribusi tersebut merupakan kontribusi terbesar kedua setelah beban bunga yang dihitung dari simpanan.

Beban Bunga dari Pinjaman yang Diterima

Beban bunga dari pinjaman yang diterima meningkat sebesar 13% lebih tinggi selama tahun 2013 yang disebabkan oleh peningkatan saldo pinjaman yang diterima sebesar 5% lebih tinggi selama tahun 2013. Peningkatan saldo portofolio pinjaman yang diterima disebabkan oleh penarikan dana atas fasilitas pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) sebesar Rp500 miliar per tahun 2013.

Beban bunga yang dihitung dari pinjaman yang diterima memberikan kontribusi terhadap jumlah beban bunga pada tahun 2013 sebesar 8%.

Selama tahun 2013, pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 34% lebih tinggi dari jumlah yang dicapai pada tahun 2012. Pertumbuhan pendapatan ini terutama didorong oleh peningkatan pendapatan yang diakui dari pungutan administrasi dan denda terhadap simpanan dan dan kredit yang diberikan dan peningkatan penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan.

Peningkatan pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan sebesar 11% dipengaruhi oleh pertumbuhan kredit sebesar 24% dan simpanan sebesar 19% selama tahun 2013, yang juga menyebabkan peningkatan jumlah nasabah dan jumlah rekening kredit dan simpanan sehingga meningkatkan frekuensi transaksi penagihan biaya administrasi kepada nasabah.

Pendapatan dari penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan meningkat dari Rp106,57 miliar selama tahun 2012 menjadi Rp191,43 selama tahun 2013. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kiat manajemen untuk memperbaiki kualitas kredit macet sehingga meningkatkan aktivitas kolektor untuk melakukan follow up penyelesaian atas kredit yang sudah berstatus macet.

Pendapatan Operasional Lainnya

Tabel Pendapatan Operasional Lainnya

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan	392.856	355.287	11
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah – bersih	22.528	8.551	163
Keuntungan dari penjualan efek-efek – bersih	9.061	8.288	9
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar-bersih	12.063	8.620	40
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai obligasi pemerintah- bersih	-	501	-100
Pendapatan dari penerimaan kredit yang telah dihapus buku	191.429	106.570	80
Lain-lain	136.046	83.677	63
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	763.983	571.494	34

Beban Usaha

Pada tahun 2013, beban operasional meningkat sebesar 25% lebih tinggi dari beban operasional selama 2012. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan penyisihan kerugian penurunan

nilai aktiva produktif dan non produktif sebesar 102%, kenaikan gaji dan kesejahteraan karyawan sebesar 8% dan peningkatan beban umum dan administrasi sebesar 22%.

Tabel Beban Usaha

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-Produktif	430.289	212.624	102
Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	2.066	1.159	78
Gaji dan tunjangan karyawan	1.613.152	1.486.938	8
Umum dan administrasi	1.784.062	1.462.757	22
Premi program penjaminan Pemerintah	175.419	134.876	30
Kerugian yang belum direalisasi dan perubahan nilai obligasi Pemerintah - neto	138.689	-	100
Lain-lain	137.720	128.990	7
Jumlah Beban Operasional	4.281.397	3.427.344	25

Sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian Bank sejak tahun 1974, yakni guna memenuhi program pemerintah dalam penyediaan kredit kepemilikan rumah bagi masyarakat menengah ke bawah, secara finansial, aset Bank sebagian besar didominasi oleh fasilitas kredit dan pembiayaan, khususnya kredit pemilikan rumah. Guna memitigasi resiko kredit tak tertagih dan sesuai ketentuan yang berlaku, Bank diwajibkan untuk membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Mulai 1 Januari 2012, perhitungan CKPN atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (historical loss experience). Historical loss experience disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan

piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Selama tahun 2013, kredit meningkat sebesar 24% lebih tinggi dari tahun 2012. Berdasarkan analisis kolektibilitas kredit, 84% dari kredit dalam kondisi lancar; 12% dari kredit dalam kondisi dalam perhatian khusus dan kurang lancar dan sisanya dalam kondisi diragukan dan macet. Per tahun 2013, tingkat kolektibilitas kredit yang berada dalam kondisi “kurang lancar” dan “kredit bermasalah” mengalami peningkatan dari Rp2,98 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp3,54 miliar pada tahun 2013. Dengan demikian, sebagai bentuk komitmen manajemen dalam memitigasi resiko kolektibilitas fasilitas kredit yang diberikan, Bank meningkatkan nilai estimasi penyisihan kerugian penurunan aset produktif dan non produktif, yang mengakibatkan peningkatan

beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif dan Non-Produktif sebesar 102% lebih tinggi selama tahun 2012.

Peningkatan gaji dan kesejahteraan karyawan didorong oleh peningkatan karyawan tetap dari 6.048 pegawai di tahun 2012 menjadi 6.869 karyawan di tahun 2013. Selain itu, Bank juga telah meningkatkan gaji pokok dan segala tunjangan pegawai serta mendistribusikan bonus pada tahun 2013 yang didasarkan pada kinerja mereka yang meningkatkan biaya gaji.

Kenaikan beban umum dan administrasi disebabkan oleh kenaikan biaya perbaikan dan pemeliharaan yang terkena dampak dari peningkatan kantor cabang dengan tambahan 64 kantor pada tahun 2013. Di samping itu, Bank telah menambahkan 100 ATM pada tahun 2013 yang juga mengakibatkan peningkatan beban perbaikan dan pemeliharaan pada tahun 2013. Penambahan kantor cabang dan ATM dilakukan dalam rangka meningkatkan jaringan perbankan untuk tujuan pertumbuhan aset dan kewajiban Bank.

Di samping itu selama tahun 2013, Bank telah menggunakan jasa profesional untuk kegiatan operasional sebesar Rp15,15 miliar yang dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Selain itu, selama tahun 2013, Bank telah mencatat biaya audit untuk penyusunan Laporan Keuangan yang sudah diaudit dan Laporan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) untuk periode 31 Desember 2013 dengan jumlah Rp1,65 miliar, sudah termasuk pajak-pajak dan out of pocket expences yang merupakan bagian dari jasa profesional.

Laba Usaha

Secara keseluruhan kinerja, khususnya pada peningkatan signifikan pendapatan bruto, Bank mencapai pertumbuhan laba usaha sebesar 15% lebih tinggi pada tahun 2013. Hal ini berarti bahwa dalam kondisi perekonomian moneter Indonesia yang sangat bergejolak, Bank berhasil mempertahankan kestabilan margin bunga bersih, hingga tetap mencapai pertumbuhan laba usaha sebesar 15%.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan Undang- Undang No.36/2008, tentang pajak penghasilan, tarif pajak progresif adalah sebesar 25% dari laba sebelum pajak. Pada tahun 2013, Bank telah mencapai peningkatan laba usaha sebesar 14% lebih tinggi. Setelah memperhitungkan dengan pendapatan non operasional sebesar Rp4,86 miliar, maka laba sebelum pajak menjadi meningkat sebesar 16% lebih tinggi dari laba selama tahun 2012. Dengan adanya ketentuan tarif pajak progresif yang proporsional sebesar 25% dari laba sebelum pajak, beban pajak penghasilan tahun 2013 meningkat secara proporsional 15% lebih tinggi dari beban pajak pada tahun 2012.

Laba Bersih

Peningkatan laba usaha dan peningkatan proporsional beban pajak penghasilan telah mengakibatkan peningkatan laba bersih. Laba bersih pada tahun 2013 sebesar Rp1,56 triliun meningkat sebesar 15% lebih tinggi dari laba bersih pada tahun 2012.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif yang dilaporkan dalam laporan rugi laba komprehensif oleh Bank, berasal dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, berdasarkan implementasi PSAK no 50 dan 55. Selama tahun 2013, perubahan nilai wajar aset keuangan menurun dari Rp6,12 miliar, yang dicatat sebagai kerugian netto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – netto setelah pajak menjadi Rp119,10 miliar, yang juga dicatat sebagai kerugian netto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – netto setelah pajak. Sebagai hasilnya, dengan mengkalkulasikan laba bersih tahun 2013, Bank memperoleh pendapatan komprehensif sebesar Rp1,44 triliun pada 31 Desember 2013, yang meningkat 6% dari Rp1,36 triliun pada tahun 2012.

Laporan Posisi keuangan

ASET

Selama tahun 2013, jumlah aset meningkat secara signifikan 17% dari Rp111,75 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp131,17 miliar pada tahun 2013. Peningkatan ini terutama didorong oleh kenaikan portofolio fasilitas kredit

yang diberikan sebesar 24% lebih tinggi pada tahun 2013. Dengan adanya pertumbuhan aset tersebut, Bank berhasil mempertahankan posisi menjadi salah satu dari 10 bank dengan aset terbesar yang didirikan di Indonesia hingga tahun 2013.

Tabel Aset

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Kas	924.451	694.941	33
Giro pada Bank Indonesia	9.858.758	7.297.835	35
Giro pada bank lain - bersih	400.215	161.993	147
Penempatan pada BI dan bank lain-Bersih	4.839.268	11.466.296	-58
Efek-efek- bersih	4.201.682	1.013.796	314
Obligasi Pemerintah - bersih	8.384.960	7.468.930	12
Kredit yang diberikan - bersih	99.330.214	80.430.049	24
Aktiva pajak tangguhan - bersih	-	-	-
Aktiva tetap - bersih	1.522.724	1.582.812	-4
Bunga yang masih akan diterima	923.688	871.985	6
Aktiva lain - lain	783.770	759.956	3
Jumlah Aktiva	131.169.730	111.748.593	17

Kredit yang diberikan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, Bank BTN didirikan guna memenuhi salah satu program pemerintah mengenai pengadaan lembaga keuangan yang memberikan bantuan pembiayaan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah dalam memenuhi kebutuhan tempat tinggal, yang merupakan salah satu kebutuhan primer masyarakat. Dengan demikian, produk utama yang menjadi bisnis utama Bank adalah produk fasilitas pembiayaan (kredit), khususnya fasilitas pembiayaan kepemilikan rumah (KPR). Produk fasilitas pembiayaan (kredit) secara finansial dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sebagai aset keuangan Bank, dalam klasifikasi akun "Kredit yang diberikan".

Produk pembiayaan Bank yang ditawarkan kepada nasabah terdiri dari KPR dalam bentuk KPR subsidi dan KPR non Subsidi dan Kredit non KPR dalam bentuk Kredit Konsumsi,

Kredit Modal Kerja dan Investasi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai jenis produk fasilitas pembiayaan tersebut yang ditawarkan oleh Bank:

KPR Subsidi

Atau dengan nama lain, terkenal sebagai KPR BTN Sejahtera FLPP. Fasilitas pembiayaan ini merupakan program kredit pemilikan rumah hasil kerjasama dengan Kementerian Perumahan Rakyat dengan tingkat suku bunga rendah, yakni sebesar 7,25% dan proses pelunasan dalam bentuk cicilan ringan dan tetap sepanjang jangka waktu yang disepakati dalam perjanjian kredit.

Per 31 Desember 2013, posisi KPR Subsidi Bank BTN adalah sebesar Rp27,26 triliun, yang meningkat 10% dibanding tahun 2012 sebesar Rp24,80 triliun. Peningkatan portofolio

kredit per tahun 2013 disebabkan oleh program pembiayaan rumah sangat sederhana yang dicanangkan pada awal tahun 2013, yang meningkatkan transaksi penarikan pembiayaan KPR Subsidi.

Distribusi fasilitas pembiayaan KPR Subsidi selama tahun 2013 mempengaruhi pertumbuhan kredit yang diberikan oleh Bank sebesar 27% dari jumlah saldo portofolio kredit per tahun 2013. Tingkat suku bunga atas kredit ini adalah sebesar 7,25% pada tahun 2013 yang mempengaruhi perolehan pendapatan bunga selama tahun 2013.

Pinjaman KPR non subsidi

Pinjaman KPR non subsidi yang terdiri dari KPR BTN Platinum dan KPA BTN merupakan paket pembiayaan rumah yang diberikan dengan tingkat bunga mengambang, yang disesuaikan dengan kondisi pasar dan kebutuhan pembiayaan serta karakteristik nasabah. Per 31 Desember 2013, posisi KPR non subsidi Bank BTN adalah sebesar Rp36,95 triliun yang meningkat signifikan sebesar 36% lebih tinggi dari tahun 2012, yaitu sebesar Rp27,24 triliun. Peningkatan tersebut disebabkan oleh inovasi program pinjaman KPR non subsidi yang menarik dan memotivasi masyarakat untuk melakukan kegiatan pembiayaan KPR non subsidi dengan Bank. Kisaran tingkat suku bunga atas pinjaman KPR non subsidi adalah sebesar 11,50%-12,00% pada tahun 2013 yang mempengaruhi pertumbuhan pendapatan secara signifikan selama tahun 2013.

Kredit Non Perumahan

Kredit Non Perumahan antara lain terdiri dari Kredit Konsumer, Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi. Kredit Modal Kerja merupakan

paket-paket pembiayaan untuk mendukung perputaran modal kerja entitas, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis perumahan, seperti: kontraktor perumahan, dan lain sebagainya. Sedangkan, kredit investasi merupakan paket-paket pembiayaan untuk mendukung kegiatan investasi badan usaha, terutama untuk perusahaan yang menjalankan bisnis perumahan.

Kredit non perumahan memberikan kontribusi sebesar 28% dari portofolio kredit selama tahun 2013. Saldo portofolio sebesar Rp27,78 triliun mengalami peningkatan signifikan pada posisi 20% lebih tinggi dari posisi pada tahun 2012.

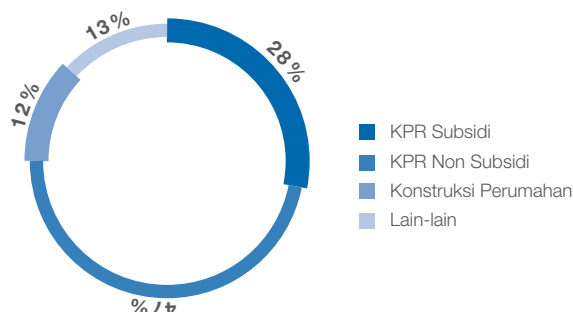
Pembiayaan Syariah

Tahun 2013, posisi pembiayaan Unit Usaha Syariah sebesar Rp 8,08 triliun yang memberikan kontribusi sebesar 8% dari seluruh portofolio kredit Bank pada tahun 2013. Jumlah ini meningkat 35% lebih tinggi dari tahun 2012.

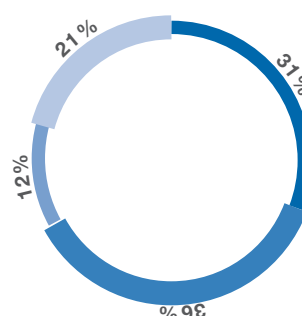
Dari sudut pandang sektor ekonomi, pembiayaan unit usaha syariah didominasi oleh pembiayaan perumahan yang memberikan kontribusi sebesar 63%, sedangkan pembiayaan non perumahan sebesar 37% pada tahun 2013.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk meminimalisasi risiko kolektibilitas kredit, Bank melakukan analisis kolektibilitas pinjaman setiap periode posisi keuangan berdasarkan realisasi pelunasan kredit secara historis dan kondisi keuangan dari nasabah guna membentuk cadangan penyisihan kerugian penurunan nilai (CPKN). Berdasarkan analisis tersebut per 31 Desember 2013, 85% dari portofolio pembiayaan yang dalam kondisi lancar, 12% di dalam perhatian khusus dan kurang lancar, 3% dalam kondisi bermasalah.

Grafik Kredit Konvensional dan Syariah 2013



Grafik Kredit Konvensional dan Syariah 2012



Berdasarkan analisa kolektabilitas tersebut, Bank membentuk penyisihan kemungkinan kerugian tidak tertagihnya kredit (CPKN) sebesar Rp1,13 triliun dan dibebankan pada laporan laba rugi sebesar Rp430,29 miliar dan mempengaruhi peningkatan beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan pada laporan laba rugi periode tahun 2013. Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kerugian akibat resiko kolektabilitas kredit.

Selama tahun 2013, rasio NPL net mengalami penurunan dari 3,12% pada tahun 2012 menjadi 3,04% pada tahun 2013. Hal ini berarti bahwa risiko tidak tertagihnya kredit (risiko kredit) selama tahun 2013 lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang disebabkan adanya fokus dan aksi manajemen untuk melakukan penagihan terhadap kredit yang bermasalah selama tahun 2013 sehingga menghasilkan peningkatan penerimaan atas kredit yang sudah dihapusbukukan seperti terlihat pada peningkatan pendapatan penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan sebesar 80% dan mengurangi portofolio kredit yang bermasalah.

Kas dan Setara Kas

Disamping profitabilitas, Bank juga harus menjaga kondisi likuiditas antara aset dan kewajiban. Sejak dahulu, Bank telah mengoptimalkan pengelolaan treasury untuk menjaga likuiditas Bank dengan memberikan penempatan dana pada beberapa instrument keuangan yang lebih likuid. Kami mengklasifikasikan aset yang sangat likuid tersebut sebagai kas dan setara kas yang terdiri dari:

Kas

Kas merupakan dana kas yang disediakan oleh teller atau disimpan dalam Automatic Teller Machine (ATM) untuk kegiatan operasional Bank, seperti: untuk menyediakan dana kas berdasarkan permintaan penarikan dari pemilik deposito dari (nasabah) Bank, dan lain sebagainya.

Selama tahun 2013, kas meningkat 33% lebih tinggi, dari jumlah tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan aktivitas Kantor Cabang operasional Bank dan mesin ATM pada tahun 2013, dimana hal tersebut meningkatkan kebutuhan dana kas. Pada tahun 2013, Bank telah memiliki total 3 kantor regional, 65 kantor cabang, 223 kantor cabang pembantu, 479 kantor kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 kantor cabang pembantu syariah, 7 kantor kas syariah, 1.504 ATM di seluruh Indonesia, serta menyediakan akses jaringan lebih dari 80.000 jaringan ATM Link, ATM Bersama, dan ATM Prima.

Giro pada Bank Indonesia (BI)

Pada tanggal 26 September 2013, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 15/7/PBI/2013, untuk mengubah peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Amandemen peraturan ini menyatakan bahwa perubahan perhitungan GWM sekunder, yakni sebesar 4% untuk rekening Rupiah yang dihitung dari saldo Dana Pihak Ketiga dalam mata uang Rupiah.

Sebagai dampak dari perubahan peraturan tersebut, untuk mematuhi amandemen tersebut, Bank harus meningkatkan dana penempatan giro pada Bank Indonesia yang berpengaruh terhadap peningkatan saldo 35% lebih tinggi pada tahun 2013.

Giro pada Bank Lain

Dana yang ditempatkan dalam rekening giro pada bank lain bertujuan untuk menyediakan cara yang lebih mudah dalam melaksanakan transfer dana / pengiriman uang / penyelesaian transaksi antara lokal dan / atau bank internasional. Fluktuasi giro ini bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh nasabah. Selama tahun 2013, rekening giro pada bank lain mengalami peningkatan 147% lebih tinggi dari saldo tahun 2012.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pada tahun 2013, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengalami penurunan sebesar 58% lebih rendah dari saldo yang dilaporkan pada tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh Bank telah mengalokasikan

peningkatan dana yang diterima dari pihak ketiga selama tahun 2013 dalam bentuk kredit perumahan dan investasi jangka pendek dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia pada tahun 2013. Tindakan Bank yang demikian merupakan bagian dari implementasi langkah efektivitas pengelolaan dana yang diterima guna mencapai optimalisasi profitabilitas dan realisasi komitmen manajemen dalam memitigasi risiko likuiditas Bank.

Efek-efek

Selama tahun 2013, efek-efek meningkat sebesar 314% yaitu sebesar Rp4,20 triliun dibandingkan dengan saldo tahun 2012 sebesar Rp1,01 triliun. Peningkatan terjadi karena Bank telah melakukan pembelian efek-efek dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia pada tahun 2012. Pembelian efek-efek ini juga merupakan bagian dari langkah efektivitas pengelolaan dana yang diterima guna mencapai optimalisasi profitabilitas dan realisasi komitmen manajemen dalam memitigasi risiko likuiditas Bank.

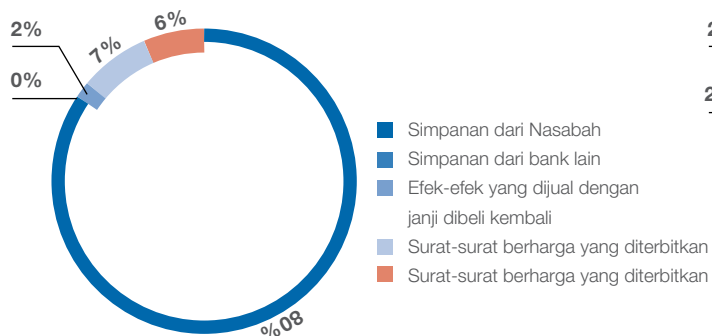
Aset Tetap

Aset tetap menurun sebesar 4% lebih rendah dari saldo tahun 2012. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan belanja modal selama tahun 2013. Penurunan aktivitas belanja modal tersebut dilakukan sebagai bentuk strategi efisiensi guna meminimisasi risiko solvabilitas di tengah perekonomian moneter yang sangat bergejolak selama tahun 2013. Aktivitas belanja modal Bank selama tahun 2013 terdiri dari peningkatan kantor cabang dengan tambahan 64 kantor dan 100 ATM pada tahun 2013.

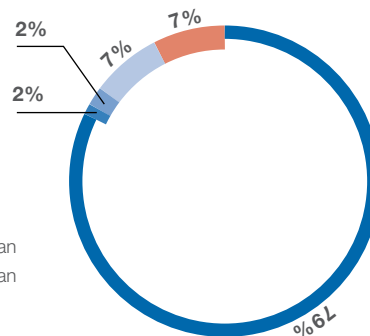
Tabel Liabilitas

	Liabilitas		
	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		
	In Rp Million		%
Liabilitas segera	1.284.306	1.201.499	7
Simpanan dari Nasabah	96.207.622	80.667.983	19
Simpanan dari Bank Lain	275.257	706.703	-61
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.652.730	2.335.000	14
Surat-surat berharga yang diterbitkan	8.836.711	7.136.776	24
Pinjaman yang diterima	7.073.032	6.737.260	5
Bunga yang masih harus dibayar	241.370	193.280	25
Liabilitas Pajak Tangguhan	152.777	459	239
Estimasi kerugian komitmen dan kontijensi	6.469	4.403	47
Liabilitas lain-lain	2.882.703	2.441.809	18
Jumlah Liabilitas	119.612.977	101.469.722	18

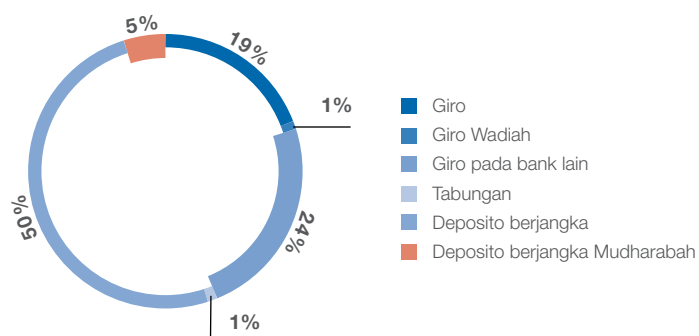
Grafik Liabilitas 2013



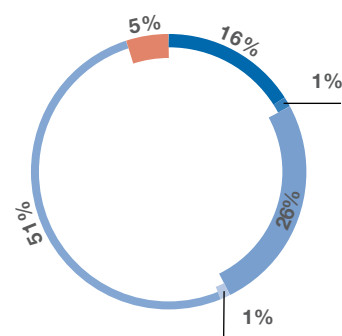
Grafik Liabilitas 2012



Grafik Simpanan Dari Nasabah 2013



Grafik Simpanan Dari Nasabah 2012



Liabilitas

Pertumbuhan aset sebesar 17% lebih tinggi didukung oleh peningkatan liabilitas sebagai sumber pendanaan aset pada tingkat 18% lebih tinggi pada tahun 2013. Peningkatan tersebut berasal dari kenaikan dana simpanan dari pihak nasabah sebesar 19%; penerbitan surat berharga baru selama tahun 2013 yang meningkatkan efek yang diterbitkan sebesar 24%; dan tambahan fasilitas pinjaman yang diterima yang meningkat sebesar 5% lebih tinggi pada tahun 2013.

Simpanan dari Nasabah

Simpanan dari nasabah merupakan dana yang ditempatkan pada Bank dari nasabah. Simpanan tersebut terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka yang disajikan menurut tingkat likuiditas simpanan tergantung dari produk simpanan yang ditawarkan. Simpanan dari nasabah merupakan kontribusi pendanaan terbesar, yakni sekitar 80% dari jumlah kewajiban selama tahun 2013. Sejalan dengan peningkatan kredit pada tahun 2013, saldo simpanan dari nasabah mengalami peningkatan dari Rp80,67 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp96,21 triliun pada tahun 2013, atau meningkat 19% lebih tinggi pada tahun 2013.

Selama tahun 2013, produk simpanan dari nasabah yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

- Giro yang terdiri dari: “Giro BTN”; “Giro BTN Valas”; “Giro BTN iB”; “Giro BTN Prima iB” yang dikelola dalam segmen usaha perbankan konvensional dan segmen Unit Usaha Syariah. Pada tahun 2013, Bank menerima penempatan dana nasabah dalam bentuk fasilitas giro sebesar Rp17,96 triliun yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 44% dari saldo giro pada tahun 2012. Pada tahun 2013, Bank juga memiliki saldo “Giro Wadiah”, yakni giro yang dikelola dalam Unit Usaha Syariah sebesar Rp1,16 triliun atau sebesar 6% dari jumlah giro pada tahun 2013. Jumlah ini meningkat signifikan 52% dibandingkan tahun 2012.
- Tabungan yang terdiri dari: “Tabungan BTN Batara”; “Tabungan BTN Prima”; “Tabungan BTN Haji”; “Tabungan Batara iB”; “Tabungan BTN Haji iB”, “Tabungan BTN Prima iB”;

“TabunganKuiB” yang juga dikelola dalam segmen usaha perbankan Konvensional dan segmen Unit Usaha Syariah.

Pada tahun 2013, Bank menerima penempatan dana nasabah dari tabungan sebesar Rp23,38 triliun yang meningkat sebesar 12% lebih tinggi dari saldo yang dilaporkan pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rekening nasabah pada tahun 2013 yang meningkatkan frekuensi transaksi dengan rekening tabungan dan meningkatkan saldo yang terdapat pada rekening tabungan per 31 Desember 2013. Pada tahun 2013, Bank juga memiliki saldo tabungan yang dikelola oleh Unit Usaha Syariah sebesar Rp 854,45 miliar atau sebesar 4% dari jumlah tabungan pada tahun 2013. Saldo tabungan pada Unit Usaha Syariah mengalami peningkatan sebesar 29% lebih tinggi dari saldo per tahun 2012.

- Deposito Berjangka yang terdiri dari: “Deposito BTN”; “Deposito BTN Valas”; “Deposito BTN iB” yang juga dikelola dalam perbankan konvensional dan Unit Usaha Syariah.

Pada tahun 2013, Bank menerima penempatan dana nasabah dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp48,27 triliun yang meningkat secara signifikan sebesar 16% lebih tinggi daripada saldo pada tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh tindakan manajemen yang memfokuskan pada pertumbuhan aset melalui pertumbuhan sumber pendanaan dengan jangka waktu yang lebih pasti dengan tujuan mengurangi periode *mismatch* dengan aset. Pada tahun 2013, Bank juga melaporkan saldo deposito berjangka yang dikelola dalam Unit Usaha Syariah sebesar Rp4,58 triliun rupiah atau sebesar 6% dari total deposito pada tahun 2012.

Deposito Batara iB merupakan sumber pendanaan terbesar untuk aset Unit Usaha Syariah. Sejalan dengan pertumbuhan aset Unit Usaha Syariah, Deposito Batara iB mengalami peningkatan sebesar 6% lebih tinggi dari saldo per tahun 2013.

Secara keseluruhan, kontribusi dana simpanan dari nasabah dalam bentuk deposito berjangka memberikan kontribusi terbesar pada tingkat 55% dari total simpanan dari nasabah pada tahun 2013.

Simpanan dari Bank Lain

Guna memudahkan pelaksanaan transfer dana/ pengiriman uang/ penyelesaian antara lokal dan/ atau bank internasional, Bank telah menempatkan dana pada beberapa bank lain yang dicatat sebagai giro pada bank lain di bagian aset. Sebaliknya, bank lain akan menempatkan dana mereka di Bank yang akan dicatat sebagai Simpanan dari Bank Lain, sebagai bagian dari kewajiban. Fluktuasi rekening/saldo tersebut bergantung pada frekuensi transaksi dana yang diberikan oleh pelanggan. Selama tahun 2013, simpanan ini menurun dalam jumlah yang tidak signifikan sebesar 61% lebih rendah dari saldo tahun 2012.

Efek-efek yang Dijual Dengan Janji Dibeli Kembali

Sumber pendanaan alternatif lain selain dari deposito adalah efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Pada tahun 2013, liabilitas ini mengalami peningkatan sebesar 14% dari saldo tahun 2012. Peningkatan ini disebabkan oleh penambahan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, yakni yang dimiliki oleh Standard Chartered Bank yang sebesar Rp315,2 miliar yang penjualannya efektif dilakukan per tanggal 28 November 2013.

Surat-surat Berharga yang Diterbitkan

Selama tahun 2013, Bank telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013 yang efektif diterbitkan pada tanggal 27 Maret 2013 sebesar Rp2 triliun dengan bunga 7,90% per tahun. Dampak penerbitan obligasi baru meningkatkan liabilitas ini sebesar 24% lebih tinggi pada tahun 2013. Kontribusi dana dari surat berharga yang diterbitkan adalah sebesar 7% dari porsi liabilitas pada tahun 2013. Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu

tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pinjaman yang Diterima

Bank BTN telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-Rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana. Pinjaman yang diterima terdiri dari dukungan dana dari Bank Indonesia dalam bentuk Penyalur Kredit Bank dan Fasilitas Kredit Likuiditas dengan tingkat bunga rata-rata 3-9% per tahun yang digunakan untuk mendanai KPR Subsidi yang ditawarkan kepada nasabah.

Sumber pendanaan lainnya yang merupakan bagian pinjaman yang diterima, yaitu: Bank BTN juga telah melakukan sekuritisasi KPR dengan PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero). Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman VI, V, dan IV, Term Purchase Program dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank. Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman VI, V dan IV masing-masing sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas VI, V dan IV masing-masing adalah 60 bulan, 120 bulan dan 60 bulan

dan jatuh tempo pada tanggal 14 Desember 2017, 20 Juni 2022 dan 4 Juni 2013. Plafon pinjaman untuk Term Purchase Program tahap I, II, dan III masing-masing sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal-tanggal 20 Juni 2013, 20 Mei 2014, dan 2 Maret 2017.

Pada tanggal 20 April 2013, Bank telah melakukan penyelesaian atas pinjaman yang diterima dari Bank Mutiara sebesar Rp150 miliar. Pinjaman dari Bank Mutiara sebelumnya merupakan fasilitas pinjaman ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank dengan suku bunga per tahun sebesar 7,75% tetap selama dua tahun. Di samping itu, Bank juga menerima fasilitas pinjaman dari Bank BCA yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank. Plafon pinjaman sebesar Rp2 triliun dengan tingkat suku bunga 7,50% per tahun.

Selama tahun 2013, posisi pinjaman yang diterima oleh Bank BTN mengalami peningkatan sebesar 5% dari Rp6,74 triliun pada tahun 2012 menjadi Rp7,07 triliun pada tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan dari efek bersih peningkatan pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial sebesar Rp500 miliar melalui purchase program per tanggal 20 Juni 2013 dengan pelunasan pinjaman dari Bank Mutiara yang telah jatuh tempo sebesar Rp150 miliar yang dilakukan pada tanggal 20 April 2013.

Pada tahun 2013, total ekuitas meningkat sebesar 12% lebih tinggi yang terutama didorong oleh pertumbuhan modal saham sebesar 2% dan pertumbuhan agio saham sebesar 13%, yang berasal dari eksekusi opsi saham sebesar Rp104,21 miliar yang telah disetor penuh dan pertumbuhan laba sebesar 15%. Untuk merealisasikan eksekusi opsi saham tersebut, Bank telah menerbitkan 208.413.000 lembar saham biasa atas nama seri B dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dasar. Dengan penambahan saham baru akibat opsi saham dan pertumbuhan laba bersih, ekuitas meningkat sebesar 12% lebih tinggi pada tahun 2013.

Ekuitas

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Modal Saham	5.282.427	5.178.220	2
Tambahan modal disetor – bersih	2.025.764	1.793.503	13
Opsi saham	10.600	103.054	-90
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual – bersih	(90.046)	29.058	-410
Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	2.765.847	1.811.074	53
Saldo Laba belum ditentukan penggunaannya	1.562.161	1.363.962	15
Jumlah Ekuitas	11.556.753	10.278.871	12

Struktur Modal

Struktur Modal

Struktur Modal Bank:	2013	2012
	dalam persentase (%)	
Kewajiban	91	92
Ekuitas	9	8
Aktiva	100	100

Pada tahun 2012, aktiva Bank dibiayai oleh 92% dari kewajiban dan 8% dari ekuitas. Sedangkan pada tahun 2013 aktiva Bank dibiayai oleh 91% dari kewajiban dan 9% dari ekuitas. Sejalan dengan peranan eksistensi Bank BTN guna mendukung program pemerintah untuk mengadakan ketersediaan kebutuhan perumahan, Bank telah berperan sebagai penyalur keuangan antara pemerintah, investor dan masyarakat. Pemerintah dan investor menyalurkan pendanaan yang dicatat sebagai liabilitas dan ekuitas dan Bank menyalurkan pendanaan dalam bentuk produk pembiayaan, yang dialokasikan kepada perumahan pada khususnya, yang merupakan aset portofolio Bank. Selanjutnya, guna mengurangi perbedaan selisih periode antara aset sebagai pemanfaatan pendanaan dan sumber pendanaan itu sendiri, Bank mendanai sebagian besar asetnya dalam bentuk liabilitas dengan jangka waktu yang lebih pasti, seperti simpanan dari nasabah dalam bentuk deposito berjangka.

Sesuai dengan Peraturan BI, modal Bank terdiri dari:

Modal Inti

Modal inti merupakan modal bank yang terdiri dari: modal saham yang disetor, cadangan

yang diungkapkan sebagai: modal sumbangan, tambahan modal disetor, laba ditahan (termasuk saldo laba yang dicadangkan untuk tujuan tertentu), dan penurunan nilai atas instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual.

Modal Pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)

Modal pelengkap mengacu pada modal bank yang terdiri dari: penyisihan penilaian kembali aktiva tetap, penyisihan umum untuk provisi penghapusan aktiva produktif, pinjaman subordinasi, dan kenaikan nilai instrumen keuangan yang tersedia untuk dijual.

Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar

Pada 2013 dan 2012, Bank memiliki jumlah modal inti dan modal pelengkap sebesar Rp10,58 triliun dan Rp9,43 triliun. Bank tidak memiliki modal tambahan yang dialokasikan untuk mengantisipasi risiko pasar. Pada akhir tahun 2013, modal tersebut meningkat yang dipengaruhi oleh penambahan modal yang berasal dari penerbitan Mesop I tahap 5 dan 6, Mesop II tahap 3 dan 4, dan Mesop III tahap 1 dan 2 yang mengakibatkan modal saham mengalami peningkatan sebesar 5% dan kenaikan laba bersih yang mencapai 15%.

Rasio Keuangan Perbankan dalam kaitannya dengan solvabilitas & kolektibilitas, likuiditas, & profitabilitas Bank

Tabel Rasio Keuangan

	2013	2012	Kenaikan Growth
Rasio Kecukupan Modal	15,62%	17,69%	-2%
Rasio Kredit Bermasalah (Netto)	3,04%	3,12%	1%
Rasio kredit terhadap Tabungan	104,42%	100,90%	4%
Marjin pendapatan bunga bersih	5,44%	5,83%	-1%
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (%)	82,19%	80,74%	2%
Imbal hasil rata-rata aktiva (%)	1,79%	1,94%	-1%
Imbal hasil rata-rata ekuitas	16,05%	18,23%	-2%

Berikut ini adalah rasio keuangan perbankan untuk mengukur solvabilitas kolektabilitas dan profitabilitas Bank.

Solvabilitas dan Kolektabilitas

Rasio Kecukupan Modal

Rasio ini menurun 2% lebih rendah dari tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan menurunnya aktivitas penambahan modal yang hanya berasal dari eksekusi opsi saham dan peningkatan laba bersih, sementara aset produktif bertambah signifikan yang didukung dengan peningkatan liabilitas simpanan dari nasabah. Kendati demikian, rasio kecukupan modal bank masih berada di atas rasio minimal yang ditetapkan oleh BI.

Sesuai dengan peraturan BI, Rasio Kecukupan Modal minimum yang ditetapkan BI adalah sebesar 8%. Dengan rasio kecukupan Bank berada pada tingkat 15,62%, struktur permodalan Bank memiliki kapabilitas untuk mengimbangi risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dimana rasio tersebut lebih tinggi dari rasio kecukupan minimum BI dan struktur modal Bank sudah memenuhi Peraturan BI. Hal ini berarti bahwa Bank telah mengelola dengan baik modal Bank dan memiliki kecukupan modal untuk melindungi dari risiko solvabilitas.

Rasio Kredit Bermasalah dan Manajemen Kolektabilitas

NPL netto menurun dari 3,12% pada tahun 2012 menjadi 3,04% pada tahun 2013. Untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi karena tidak tertagihnya kredit dan aktiva produktif, Bank selalu mengadakan analisis umur aktiva dan membentuk cadangan penyisihan kerugian nilai atas

kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya kredit. Dengan menurunnya rasio kredit bermasalah, Bank telah menunjukkan kiat usaha keras dan fokus kolektabilitas untuk mengurangi jumlah kredit macet pada Bank. Sebagai hasilnya, pada tahun 2013, Bank menerima peningkatan penerimaan kredit yang sebelumnya telah dihapusbukukan, seperti yang terlihat pada laporan rugi laba dimana pendapatan kredit yang sebelumnya telah dihapusbukukan meningkat 80%. Dengan kondisi demikian, risiko kolektabilitas kredit Bank pada tahun 2013 mengalami penurunan atau menjadi lebih rendah.

Likuiditas:

Rasio Kredit terhadap Simpanan

Rasio ini meningkat 4% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh peningkatan kredit sebagai aset yang lebih tinggi dari pada peningkatan simpanan sebagai sumber pendanaan pada tahun 2013. Kredit meningkat 24% pada tahun 2012 sementara simpanan meningkat sebesar 19% pada tahun 2013. Rasio LDR Bank BTN merupakan rasio di atas rata-rata minimal LDR yang ditetapkan pemerintah, yakni sebesar 69,55%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi dan mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia guna memitigasi risiko likuiditas perbankan.

Profitabilitas:

Marjin Pendapatan Bunga Bersih

Marjin pendapatan bunga bersih menurun dari 5,83% pada tahun 2012 menjadi 5,44% pada tahun 2013. Penurunan disebabkan oleh tingkat suku bunga simpanan yang sempat meningkat

signifikan, sebagai dampak dari peningkatan BI Rate pada kuartal terakhir tahun 2013, yang mempengaruhi peningkatan beban bunga selaku beban pokok pendapatan. Peningkatan tersebut disebabkan oleh intervensi kebijakan perekonomian moneter Indonesia, yang sempat bergejolak pada kuartal terakhir tahun 2013. Kendati demikian, Bank masih memiliki strategi penetapan bunga kredit dan strategi penempatan dana investasi yang optimal sehingga Bank masih dapat mempertahankan marjin bunga bersih agar selalu berada pada tingkat di atas 5%. Dengan keberhasilan Bank mempertahankan marjin pendapatan bunga bersih tersebut, Bank masih memiliki profitabilitas yang baik, yang berkapabilitas menumbuhkembangkan posisi portofolio ekuitas Bank.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan

Rasio ini menurun sebesar 2% pada tahun 2012. Fluktuasi yang tidak signifikan ini disebabkan

oleh karakteristik tindakan manajemen yang masih sama dan tetap berkomitmen dalam mempertahankan efisiensi operasional Bank.

Imbal Hasil Rata-rata Aktiva

Rasio ini menurun dari 1,94% pada tahun 2012 menjadi 1,79% pada tahun 2013. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan aset yang signifikan selama tahun 2013 sebesar 17% sementara perolehan laba bersih hanya mencapai peningkatan sebesar 15%.

Kesimpulan:

Dengan kondisi solvabilitas yang baik, risiko kolektabilitas kredit yang lebih rendah dan profitabilitas yang masih dapat dipertahankan pada level target yang ditetapkan dan masih memiliki kapabilitas menumbuhkembangkan portofolio Bank, kinerja keuangan Bank BTN tahun 2013 telah menunjukkan kapabilitas yang efektif dalam kelangsungan usaha operasional Bank di masa datang dengan tingkat pengembalian modal yang optimal.

Belanja barang modal & komitmen material yang terkait dengan belanja modal

Bank berkomitmen dalam penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung fungsi dan peranan Bank sebagai lembaga keuangan bagi masyarakat. Di samping itu, sarana dan prasarana tersebut sangat penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan Bank guna implementasi dan realisasi pertambahan jumlah nasabah Bank dan pada akhirnya mencapai pertumbuhan aset. Sarana dan Prasarana tersebut adalah pembangunan kantor wilayah, kantor cabang dan kantor kas yang nyaman dan berkualitas bagi nasabah; ATM dan kantor pos on line yang memberikan kemudahan nasabah

untuk melakukan transaksi keuangan bersama Bank dan sarana integrasi dan infrastruktur yang aman dan terpercaya guna meningkatkan kredibilitas Bank di antara masyarakat.

Selama tahun 2013, Bank telah mendirikan 3 Kantor Wilayah, 65 Kantor Cabang, 223 Kantor Cabang Pembantu dan 479 Kantor Kas, 22 Kantor Cabang Syariah, 21 Kantor Cabang Pembantu Syariah, 7 kantor kas syariah, 1504 unit mesin ATM, 2922 Kantor Pos on Line untuk tujuan ekspansi jaringan pelayanan Bank di Indonesia. Sebagai hasilnya, selama tahun

2013, Bank telah melakukan rincian belanja modal hingga menghasilkan jaringan Bank BTN sebagai berikut:

Tabel Perkembangan Jaringan Bank BTN

Jaringan Kantor	2011	2012	2013
Kantor Wilayah	2	3	3
Kantor Cabang	65	65	65
Kantor Cabang Pembantu	218	223	223
Kantor Kas	316	415	479
Kantor Cabang Syariah	21	22	22
Kantor Cabang Pembantu Syariah	18	21	21
Kantor Kas Syariah		7	7
Total Jaringan Kantor	640	756	820
Mesin ATM	1.181	1.404	1.504
Kantor Pos Online	2.738	2.922	2.922

Berikut ini penjabaran penambahan aset tetap secara keuangan:

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Tanah	1.525	5.140	-70
Bangunan	83.019	41.956	98
Peralatan Kantor dan Kendaraan Bermotor	153.544	326.979	-53
Aset dalam penyelesaian	28.535	31.760	-10
Jumlah Belanja Modal	266.623	405.835	-34
Arus Kas Pembayaran untuk Belanja Modal	219.359	352.262	-38

Untuk tahun 2014, Bank telah menargetkan penambahan jaringan Bank BTN untuk 65 kantor dan 536 jaringan perbankan elektronik guna mencapai target dan ekspansi yang berkelanjutan pada tahun berikutnya.

Sumber pendanaan atas belanja modal berasal dari penerimaan surplus aktivitas operasional Bank. Seluruh transaksi tersebut dilakukan dalam mata uang Rupiah sehingga Bank tidak memiliki resiko mata uang asing dalam transaksi belanja modal.

Arus Kas

Sepanjang tahun 2013, Bank BTN tidak melakukan beberapa ikatan material dalam rangka investasi barang modal.

Laporan Arus Kas

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Arus kas bersih dari aktivitas operasional	(3.295.676)	1.844.938	-279
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	(259.036)	(383.668)	-32
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	2.185.910	2.175.751	-1
Arus kas bersih	(1.368.802)	3.637.021	-138

Tingginya BI Rate pada kuartal terakhir tahun 2013 mengakibatkan kenaikan tingkat suku bunga simpanan yang mengakibatkan kebijakan manajemen untuk mengurangi sumber pendanaan yang berasal dari simpanan nasabah. Oleh sebab itu, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peningkatan kredit pada tahun 2013 tidak seluruhnya didukung dengan peningkatan simpanan. Sebagai akibatnya, selama tahun 2013, arus kas bersih dari aktivitas operasional mengalami defisit sebesar Rp3,30 triliun atau menurun 279% dari arus kas bersih selama tahun 2012.

Arus kas dari aktivitas pendanaan cenderung stabil antara tahun 2013 dan 2012 dimana pada kedua tahun tersebut Bank memperoleh pendanaan dari surat berharga yang diterbitkan, berupa Obligasi Berkelanjutan Tahap I dan II BTN, rata-rata sebesar Rp2 triliun yang digunakan untuk membiayai kredit pada tahun-tahun tersebut. Fasilitas ini merupakan fasilitas pendukung yang digunakan dalam rangka mengurangi risiko fluktuatif dan efisiensi beban pokok pendapatan bunga karena pertimbangan

tingkat suku bunga yang sudah tetap pada 7,9% per tahun. Fasilitas ini sangat terlihat efektivitasnya pada tahun 2013 yang dapat membiayai aktivitas operasional dan menjadi sumber dana alternatif selain simpanan dimana pada tahun ini, tingkat suku bunga simpanan melonjak cukup signifikan.

Selama tahun 2013, aktivitas arus kas untuk belanja modal lebih rendah dibandingkan tahun 2012 yang disebabkan oleh proses aset tetap yang masih dalam proses pembangunan sehingga belum saatnya jatuh tempo pelunasan untuk pembelian aset tetap. Dengan demikian, arus kas bersih untuk belanja modal menjadi lebih rendah dari tahun 2012.

Berdasarkan laporan arus kas bersih tahun 2013, dapat dirangkum bahwa selama tahun 2013, Bank melakukan peningkatan portofolio kredit melalui arus kas yang diterima dari simpanan nasabah dan penerbitan Obligasi Berkelanjutan BTN pada aktivitas pendanaan. Sebagai hasilnya, arus kas bersih pada tahun 2013 mengalami penurunan Rp1,37 triliun yang menurunkan kas dan setara kas tahun 2013.

Komitmen & Kontijensi

Komitmen dan Kontijensi

	2013	2012	Kenaikan
	dalam jutaan Rupiah		%
Komitmen			
Kewajiban komitmen terdiri dari:			
Fasilitas kredit yang belum digunakan	9.495.098	7.738,191	23
Lain-lain	132	7	1.786
Komitmen (bersih)	9.495.230	7.738,198	23
Kontijensi			
Tagihan kontijensi terdiri dari:			
Pendapatan bunga kredit bermasalah	825.313	536,362	54
Guaranteed received	501.940	239,486	110
Lain-lain	450.900	344.515	31
Jumlah tagihan kontinjensi	1.778.153	1.120.363	59
Kewajiban kontijensi terdiri dari:			
Garansi yang diterbitkan	447.230	421.744	6
Kontijensi (bersih)	1.335.923	698.619	91

Komitmen dan kontinjensi merupakan rekening administratif yang timbul dari transaksi kredit. Komitmen mengacu pada komitmen penyediaan pembiayaan dari instrumen keuangan yang mengakibatkan pengakuan aktiva dan/ atau kewajiban selama periode tertentu. Kontinjensi merupakan probabilitas aset dan/ atau kewajiban yang dapat terjadi sebagai akibat dari beberapa kejadian sehubungan dengan kredit dan transaksi akseptasi di Bank. Komitmen meningkat lebih tinggi 23% dan kontinjensi meningkat 91% pada tahun 2013 yang disebabkan dari peningkatan transaksi kredit yang bertumbuh 24% lebih tinggi selama tahun 2013.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dapat dilihat pada Laporan GCG dalam Annual Report ini. Sedangkan tentang transaksi yang mempunyai hubungan istimewa dapat dijelaskan bahwa pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah karyawan kunci dari Bank yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengaruhannya secara langsung dan tidak langsung dengan Bank.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Bank. Transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali yang diberikan kepada karyawan kunci.

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Akad Pembiayaan Mudharabah tanggal 5 November 2009, No.045/AKAD/SMF-Perseroan/XI/2009	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pembiayaan Mudharabah kepada Perseroan sebesar Rp200 miliar untuk modal kerja Perseroan khusus untuk Pembiayaan Kepemilikan Rumah iB ("KPR Perseroan iB")	Berlaku untuk jangka waktu 5 tahun dihitung sejak tanggal pencairan dana.
Perjanjian kerjasama dengan Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil tentang Penyaluran Dana Taperum PNS untuk bantuan uang muka dan bantuan sebagian biaya membangun bagi Pegawai Negeri Sipil No. 100/PKS/DIR/2011 tanggal 24 Agustus 2011	Menteri Negara Perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil ("Bapertarum")	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyediaan fasilitas bantuan dana untuk memenuhi kebutuhan uang muka pembelian rumah dengan fasilitas KPR bagi Pegawai Negeri Sipil	5 tahun sampai dengan 24 Agustus 2016
Perjanjian Kerja Sama Pinjaman Uang Muka Kredit Pemilikan Rumah Susun Bagi PNS No.07/PKS/DIR/2008 tanggal 30 Januari 2008	Menteri Negara Perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil ("Bapertarum")	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyediaan fasilitas pinjaman uang muka KPRsusun (Pum-Sarusun) yang digunakan untuk membantu uang muka pembelian rumah baik dengan fasilitas KPR bersubsidi maupun non-subsidi.	Sampai dengan seluruh Pum-Sarusun telah jatuh tempo dan dana Pum-Sarusun telah dikembalikan.

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Kerja Sama Pinjaman Uang Muka Pemilikan Rumah (PUM-KPR) Berdasarkan Syariah Bagi PNS No.57/ PKS/ DIR/2006 tanggal 24 Juli 2006	Menteri Negara Perumahan Rakyat selaku Ketua Harian Badan Pertimbangan Tabungan Perumahan Pegawai Negeri Sipil ("Bapertarum")	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyediaan fasilitas pinjaman uang muka kredit pemilikan rumah susun (Pum- KPR) berdasarkan prinsip syariah yang digunakan untuk membantu uang muka pembelian rumah baik dengan fasilitas KPR bersubsidi maupun non-subsidi.	Sampai dengan seluruh Pum-KPR telah jatuh tempo dan dana Pum-KPR telah dikembalikan.
Perjanjian Kerjasama antara PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. NO. 014/AJI/ III/2013 dan NO.12/ PKS/DIR/2013 tanggal 18 Maret 2013	- PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama dalam rangka penjaminan garansi bank	Berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal 18 Maret 2013
Perjanjian Kerjasama antara PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO) dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk NO.003/MOU/ ASK/DIR/VII/2013 dan No.021/MOU/ DIR/2013 tanggal 17 Juli 2013	- PT Asuransi Kredit Indonesia (ASKRINDO)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Asuransi dan penjaminan cash loan dan non cash loan	Berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun sejak tanggal 17 Juli 2013
Perjanjian Kerja Jasa Agen Penjual Dalam Rangka Penerbitan Dan Penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel (Sukuk Negara Ritel) Di Pasar Perdana Dalam Negeri Tahun Anggaran 2014 Tanggal 10 Januari 2014, PRJ-01/PPK. SR/2014	Kementerian Keuangan	Bagian dari Pemerintah Pusat	Kerjasama dalam rangka penjualan Surat Berharga Syariah Negara Ritel (Sukuk Negara Ritel) Di Pasar Perdana Dalam Negeri Tahun Anggaran 2014	Berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama
Perjanjian Kerjasama Bancassurance Tanggal 20 Mei 2013, 27/PKS/ DIR/2013, 117. SJ.U.0513	PT. Asuransi Jiwasraya	Kepemilikan Melalui Pemerintah	Kerjasama Pemasaran Produk Asuransi	Berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Akad Pembiayaan Mudharabah No: 032/AKAD/SMF-BTNS/XII/2013 Tgl. 23 Desember 2013	PT. Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pembiayaan Mudharabah kepada Perseroan sebesar Rp.230 miliar untuk modal kerja Perseroan khusus untuk Pembiayaan Kepemilikan Rumah iB ("KPR Perseroan iB")	Berlaku untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak tanggal pencairan dana (23 Desember 2013 s/d 23 Desember 2014)
Perjanjian Kerjasama Operasional Nomor 08/SK.9/HK.02.04/01/2013 dan Nomor 02/PKS/DIR/2013 tanggal 16 Januari 2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah	Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah	Penyaluran dana FLPP dalam rangka pengadaan perumahan melalui pembiayaan KPR Sejahtera Syariah	Berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 01 Januari 2013 s.d. 31 Desember 2013)
Perjanjian Kerjasama Operasional Nomor 23/SK.9/HK.02.04/12/2013 dan Nomor 76/PKS/DIR/2013 tanggal 30 Desember 2013 tentang Penyaluran Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) Dalam Rangka Pengadaan Perumahan Melalui Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah	Pusat Pembiayaan Perumahan Kementerian Perumahan Rakyat Republik Indonesia	Bagian dari Pemerintah Pusat	Penyaluran dana FLPP dalam rangka pengadaan perumahan melalui pembiayaan KPR Sejahtera Syariah	Berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal 01 Januari 2014 s.d. 31 Desember 2014

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Kerjasama Nomor 26/PKS/DIR/2010 dan Nomor 01/PERUM/YKPP/IV/2010 tanggal 07 April 2010 tentang Pelaksanaan Pemberian Kredit/ Pembiayaan KPR Dengan Bantuan Uang Muka (BUM) Untuk Para Peserta ASABRI Dan Pensiunan Kemenhan-TNI-POLRI	Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan Perumahan (YKPP)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Penyediaan fasilitas Bantuan Uang Muka (BUM) kepada Personil Aktif (Peserta ASABRI) dan Pensiunan Kemenhan, TNI dan Polri yang mengajukan permohonan pembiayaan KPR kepada Bank BTN	Berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) sejak penandatanganan dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan
Perjanjian Kerjasama Nomor PER/99/042013 dan Nomor 20/PKS/DIR/09 tanggal 01 April 2013 tentang Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama bank	PT. Jamsostek (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Penyediaan fasilitas Pinjaman Uang Muka Perumahan Kerjasama Bank (PUMP-KB) bagi Peserta Program Jamsostek yang mengajukan permohonan pembiayaan KPR kepada Bank BTN	Berlaku sejak tanggal 01 November 2012 s.d. 31 Desember 2013
Perjanjian Kerjasama Nomor 28/PKS/ASK/DIR/III/2013 dan Nomor 17/PKS/DIR/2013 tanggal 28 Maret 2013 tentang Asuransi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Sejahtera	PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Penyediaan asuransi kredit/pembiayaan kepemilikan Rumah Sejahtera yang disalurkan kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR)	Berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak tanggal 01 April 2013 s.d. 01 April 2014
Perjanjian Kerjasama Nomor 07/Jamkrindo/II/2010 dan Nomor 11/ADD/PKS/DIR/2010 tanggal 24 Februari 2010 tentang Penjaminan Kredit/ Pembiayaan bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi	Perum Jaminan Kredit Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah	Penjaminan kredit/ pembiayaan atas Kredit Usaha Rakyat yang diberikan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, Koperasi, Kelompok Usaha dan Lembaga Linkage	Berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal 12 Februari 2010 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu dan ketentuan yang sama

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Kerjasama Nomor 52/Jamkrindo/VII/2013 dan Nomor 43/PKS/DIR/VII/2013 tanggal 11 Juli 2013 tentang Penjaminan (Kafalah) Pembiayaan Umum (Modal Kerja BTN iB dan Investasi BTN iB)	Perum Jaminan Kredit Indonesia	Kepemilikan melalui Pemerintah	Penjaminan (kafalah) Pembiayaan Modal Kerja BTN iB dan pembiayaan Investasi BTN iB yang diterbitkan oleh UUS Bank BTN	Berlaku untuk jangka waktu 3 (tiga) sejak penandatanganan dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan
Perjanjian Kerjasama Nomor Dj.VII/Hj.03/5384/2014 dan Nomor 02/PKS/DIR/2014 tentang Penerimaan dan Pembayaran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji	Kementerian Agama Republik Indonesia	Bagian dari Pemerintah Pusat	Pengelolaan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). Penatalaksanaan Penerimaan Setoran Awal BPIH, Penerimaan Setoran Lunas BPIH, Pengembalian BPIH batal, Rekonsiliasi Data dan Dana dan Pengawasan dan Monitoring	Berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun sejak tanggal 02 Januari 2014 s.d. 02 Januari 2018
Perjanjian Kerjasama Mandiri USD Direct Settlement tanggal 2 Oktober 2013 No TFS.FCS/DFI.2267/2013	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama layanan jasa pengiriman uang secara langsung dalam valuta US Dollar.	Perjanjian Kerjasama berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak 2 Oktober 2013 Perjanjian Kerjasama ini, dan diperpanjang secara otomatis untuk periode yang sama untuk tahun-tahun berikutnya .
PKS tentang Pembayaran Tabungan Hari Tua, Tabungan Hari Tua Multiguna dan Pensiun Melalui Rekening Bank, tanggal 19 Juli 2013, No. JAN-18/DIR/2013, No. 48/PKS/DIR/13	PT Taspen (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama dalam rangka pembayaran dana pensiun melalui tabungan Bank BTN	2 tahun sejak tanggal 22 Juli 2013 sampai dengan 21 Juli 2015
PKS tentang Pembayaran Pensiun Prajurit TNI, Anggota Polri dan PNS Kemhan/Polri Melalui Bank, tanggal 25 November 2013, No. SPKS/25-AS/XI/2013, No. 65/PKS/DIR/2013	PT Asabri (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama dalam rangka pembayaran dana pensiun melalui rekening bank dan secara tunai melalui bank	2 tahun sejak ditandatangani tanggal 25 November 2013 dan dapat diperpanjang sesuai kesepakatan para pihak

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
PKS tentang Layanan Penerimaan Pembayaran Tagihan Gas Melalui Fasilitas Perbankan dengan Menggunakan Sistem Host to Host, tanggal 06 Agustus 2012, No. 022900.PK/HK.02/KEU/2012, No. 34/ PKS/DIR/2012	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama dalam rangka penerimaan pembayaran Tagihan pelanggan melalui fasilitas layanan bank dengan menggunakan Sistem Host to Host	3 tahun sejak ditandatangani tanggal 06 Agustus 2012 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan para pihak
Perjanjian Kerjasama Mandiri USD Direct Settlement tanggal 2 Oktober 2013 No TFS.FCS/DFI.2267/2013	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui Pemerintah	Kerjasama layanan jasa pengiriman uang secara langsung dalam valuta US Dollar.	Perjanjian Kerjasama berlaku selama 1 (satu) tahun, terhitung sejak 2 Oktober 2013 Perjanjian Kerjasama ini, dan diperpanjang secara otomatis untuk periode yang sama untuk tahun-tahun berikutnya .
Perjanjian Induk Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat No.022/PIJB/SMF-BTN/VI/2010 tgl. 23 Juni 2010	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	<p>SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Pereroan sebesar Rp.500.000.157.366,- dalam rangka pembiayaan atas KPR yang telah disalurkan Perseroan</p> <p>SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Pereroan sebesar Rp.500.000.167.937,- dalam rangka pembiayaan atas KPR yang telah disalurkan Perseroan</p> <p>SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Pereroan sebesar Rp.500.013.077.090,- dalam rangka pembiayaan atas KPR yang telah disalurkan Perseroan</p>	<p>Berlaku sebagai perjanjian induk untuk beberapa transaksi yaitu, Repo KPR II untuk jangka waktu 3 tahun, terhitung sejak 1 Juni 2011 s.d. 20 Mei 2014 dan Repo KPR III untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak 2 Maret 2012 s.d. 20 Februari 2017, dan Perpanjangan Repo KPR SMF tahun 2010 (Repo KPR SMF V) Berlaku untuk jangka waktu 3 tahun, terhitung sejak 27 Juni 2013 s.d. 20 Juni 2016 dan kemungkinan kerja sama Repo KPR di masa yang akan datang</p>

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Pemberian Pinjaman dari PT SMF (Persero) Kepada PT Bank BTN (Persero) Tbk Untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) No.016/PP/SMF-BTN/VI/2012 tgl.29 Juni 2012	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp.500.000.000.000,- dalam rangka refinancing atas KPR yang telah disalurkan Perseroan	Berlaku untuk jangka waktu 10 tahun, terhitung sejak 29 Juni 2012 s.d. 20 Juni 2022
Perjanjian Pemberian Pinjaman dari PT SMF (Persero) Kepada PT Bank BTN (Persero) Tbk Untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) No.035/PP/SMF-BTN/XII/2012 tgl.14 Des 2013	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp.500.000.000.000,- dalam rangka refinancing atas KPR yang telah disalurkan Perseroan	Berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak 14 Desember 2012 s.d. 14 Desember 2017
Perjanjian Pemberian Pinjaman dari PT SMF (Persero) Kepada PT Bank BTN (Persero) Tbk Untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) No.012/PP/SMF-BTN/VI/2013 tgl.24 Juni 2013	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp.500.000.000.000,- dalam rangka refinancing atas KPR yang telah disalurkan Perseroan	Berlaku untuk jangka waktu 5 tahun, terhitung sejak 24 Juni 2013 s.d. 20 Juni 2018
Perjanjian Pemberian Pinjaman dari PT SMF (Persero) Kepada PT Bank BTN (Persero) Tbk Untuk Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) No.016/PP/SMF-BTN/IX/2013 tgl.30 Sept 2013	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Kepemilikan melalui Pemerintah	SMF memberikan fasilitas pinjaman kepada Perseroan sebesar Rp.500.000.000.000,- dalam rangka refinancing atas KPR yang telah disalurkan Perseroan	Berlaku untuk jangka waktu 3 tahun, terhitung sejak 30 September 2013 s.d. 30 September 2014

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Kerjasama tentang Penyelenggaraan Layanan Delima tanggal 5 September 2012, No K.TEL. 5051/HK.810/ENT-00/2012 ; No 42/ PKS/DIR/2012	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah	Kerjasama dalam rangka penyelenggaraan layanan Remittance (Transfer Dana) dan Electronic Money (e-Money) menggunakan brand DELIMA	berlaku selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal ditandatangani perjanjian dan diperpanjang secara otomatis dengan jangka waktu yang sama selama tidak dinyatakan untuk diakhiri atau diperpanjang dengan jangka waktu yang berbeda
Perjanjian Kerjasama tentang Jasa Pelayanan Perbankan sebagai Bank Persepsi/ Devisa Persepsi dalam rangka pelaksanaan Treasury single Account (TSA) Penerimaan tanggal 28 Juni 2013, No PRJ-10/PB/2013; No 40/PKS/ DIR/2013	Direktorat Jenderal Perbendaharaan	Instansi Pemerintah	Ruang lingkup pekerjaan yang harus dilaksanakan meliputi : a. Penyediaan dan pemeliharaan sistem teknologi informasi yang terhubung dengan MPN dalam rangka menunjang kelancaran Penerimaan Negara b. Rekonsiliasi dengan MPN setiap akhir hari kerja d. Penyediaan layanan penerimaan Negara secara terpusat melalui surat setoran elektronik (billing system) paling lambat 6 (enam) bulan setelah Sistem Penerimaan Negara menggunakan Surat Setoran Elektronik dioperasikan secara penuh.	berlaku sejak tanggal 1 Juli 2013 dan berakhir 6 (enam) bulan setelah Sistem Penerimaan Negara menggunakan Surat Setoran Elektronik (billing system) dioperasikan secara penuh atau selambat-lambatnya tanggal 30 Juni 2015.

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Kerjasama antara PT Pos Indonesia (Persero) dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tentang Layanan Tabungan, Produk, dan Layanan Perbankan di Kantor Pos	PT Pos Indonesia (Persero), Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah	<p>Ruang lingkup perjanjian yang harus dilaksanakan meliputi :</p> <p>a. Pelaksanaan transaksi Tabungan e'BATARAPOS dan Tabungan BTN Cermat yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan Tabungan - Penutupan Tabungan - Penabungan Lanjutan - Penarikan Tabungan - Pemindahbukuan <p>b. Pelaksanaan transaksi pembayaran dan atau setoran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Angsuran dan Denda kredit kepemilikan rumah - SPP Online yang disepakati oleh para pihak - Giro, Tabungan BTN Batara, Tabungan BTN Prima, Tabungan BTN Juara dan Tabungan BTN Junior 	berlaku sejak tanggal 25 Maret 2013 dan berakhir 2 (dua) tahun setelah ditandatangani perjanjian dan diperpanjang otomatis dengan jangka waktu yang sama selama tidak dinyatakan untuk diakhiri
			<p>c. Produk dan layanan perbankan lainnya yang disepakati para pihak antara lain pemberian kredit yang terkait perumahan</p> <p>d. Pendistribusian formulir, leaflet atau brosur, Kartu ATM untuk Penabung dan nasabah di UPT SOPP</p>	

Keterangan	Pihak Berelasi	Bentuk Hubungan Perseroan dengan Pihak Berelasi	Ruang Lingkup	Jangka Waktu
Perjanjian Kerjasama PT PLN (PERSERO) dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tentang Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya Secara Terpusat tanggal 22 Februari 2010 No 076.PJ/040/DIR/2010; No 06/DIR/PKS/2010 ; Amandemen Atas Perjanjian Kerjasama PT PLN (PERSERO) dengan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tentang Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik & Tagihan Lainnya Secara Terpusat tanggal 17 Oktober 2011 No 384.PJ/040/DIR/2011 ; No 30/ADD/PKS/DIR/2011	PT PLN (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah	Ruang Lingkup meliputi kerjasama Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya secara terpusat dalam sistem online dengan menggunakan jaringan penghubung, yang meliputi Transaksi/ Penerimaan Pembayaran Tagihan Listrik dan Tagihan Lainnya secara online	Berlaku sejak 17 Oktober 2011 sampai dengan 31 Oktober 2014, dengan pemberitahuan terlebih dahulu jika bermaksud mengakhiri perjanjian

Dampak Perubahan Suku Bunga Terhadap Pendapatan Bersih atau Laba Operasi Perusahaan

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kondisi perekonomian moneter Indonesia pada kuartal terakhir tahun 2013 mengalami gejolak yang sangat fluktuatif sehingga mengakibatkan kenaikan BI Rate hingga mencapai tingkat 7,50%. Kenaikan yang signifikan ini mengakibatkan peningkatan tingkat suku bunga kredit dan simpanan selama tahun 2013. Kisaran tingkat suku bunga selama tahun 2013 adalah 7,25% - 15% untuk kredit dan 0%-10,50% untuk simpanan.

Peningkatan kisaran tingkat suku bunga simpanan lebih besar dari kisaran tingkat suku bunga pinjaman yang mengakibatkan penurunan margin pendapatan bunga bersih selama tahun 2013. Seperti kita ketahui bahwa, margin pendapatan bunga bersih menurun dari 5,83% pada tahun 2012 menjadi 5,44% pada

tahun 2013. Selanjutnya, penurunan margin pendapatan bunga bersih mengakibatkan peningkatan laba operasional Bank selama tahun 2013 tidak sebesar peningkatan yang terjadi selama tahun 2012.

Dengan demikian, kondisi perekonomian moneter Indonesia mempengaruhi penentuan BI Rate yang merupakan salah satu langkah intervensi Bank Indonesia untuk menjaga kestabilan perekonomian Indonesia. BI Rate merupakan indikator penentuan kebijakan tingkat suku bunga Bank dan selanjutnya sebagai dasar penentuan langkah strategi Bank. Sebagai hasilnya, kebijakan tingkat suku bunga dan strategi Bank yang tepat berdampak pada perolehan laba operasional pada tahun yang bersangkutan.

Informasi & Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi pada kegiatan operasional Bank BTN

sepanjang tahun 2013 setelah tanggal laporan akuntan.

Dividen & Kebijakan Dividen

Pada intinya, kebijakan dividen Bank BTN, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Membayarkan dividen tunai minimum 25% dari laba bersih setiap tahunnya, yang besarnya akan diputuskan melalui RUPS berdasarkan rekomendasi Direksi.
- Keputusan untuk membayar dividen tergantung pada laba, kondisi keuangan dan likuiditas, kepatuhan terhadap

peraturan perundang-undangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi Bank BTN setelah memperoleh persetujuan RUPS

Pada tahun 2012, sesuai dengan keputusan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 19 April 2012, Bank BTN telah melaksanakan beberapa kebijakan dividen, sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp223,73 miliar. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2011.
- Jumlah dividen per saham Rp.25,31
- Payout ratio 20%

Sedangkan, pada tahun 2013, sesuai dengan keputusan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Maret

2013, Bank BTN telah melaksanakan beberapa kebijakan dividen, sebagai berikut:

- Membagikan dividen tunai sebesar Rp409,19 miliar. Dividen tunai tersebut dihitung berdasarkan pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2012.
- Jumlah dividen per saham Rp.38,74
- Payout ratio 30%

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ini adalah sebagai berikut:

Tanggal	Uraian	Jumlah (Rp)	Penggunaan Dana
17-Dec-09	Hasil IPO IPO Proceeds	1.888.234.882.515	-
	Biaya IPO Cost of IPO	68.580.713.165	-
	Hasil Bersih IPO Net Proceeds IPO	1.819.654.169.350	-
	Realisasi Penggunaan Dana hingga 31 Desember 2009 Realization until 31 December 2009	1.271.656.210.000	Penyaluran Kredit
31-Dec-09	Sisa dana Remaining Proceeds	547.997.959.350	-
	Realisasi Penggunaan Dana hingga 24 Pebruari 2010 Realization until 24 February 2010	547.997.959.350	Penyaluran Kredit
31-Dec-10	Sisa dana Remaining Proceeds	-	-

Selama tahun 2012 dan 2013, Bank BTN melakukan aksi korporasi yang dilakukan setelah penawaran umum, yaitu penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II tahun 2013,

penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I tahun 2012 dan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau Rights Issue.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tahun 2013, Bank BTN tidak melakukan investasi (penyertaan saham), ekspansi, divestasi dan restrukturisasi hutang atau modal.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Berpengaruh Signifikan

Perubahan Peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 26 September 2013, Bank Indonesia (BI) mengeluarkan Peraturan No 15/7/PBI/2013, untuk mengamandemen peraturan sebelumnya sehubungan dengan Giro Wajib Minimum (GWM). Amandemen peraturan ini menyatakan bahwa:
 - » GWM sekunder meningkat menjadi 4% dari rata-rata saldo portofolio simpanan dana dari nasabah.
 - » Sertifikat Bank Indonesia dapat dikategorikan sebagai GWM

Dampak perubahan peraturan GWM dan LDR selama tahun 2013 adalah berupa aksi manajemen untuk meningkatkan penempatan dana pada Giro pada Bank Indonesia. Selama tahun 2013, Bank telah menyediakan dana tambahan penempatan kas dalam rekening giro pada Bank Indonesia yang meningkatkan saldo giro pada Bank Indonesia hingga menjadi lebih tinggi 35%. Sebagai hasilnya, rasio GWM sekunder tahun 2013 menjadi 9,29%, yang

menunjukkan bahwa Bank telah memenuhi standar kepatuhan terhadap peraturan tersebut. Dengan demikian, peningkatan giro pada Bank Indonesia merupakan dampak dari perubahan peraturan Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh BI, dengan maksud untuk menjaga kepatuhan Bank terhadap peraturan BI dan juga untuk mempertahankan likuiditas Bank.

- Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013, Bank wajib menyediakan Modal Inti (Tier 1) paling rendah sebesar 6% (enam persen) dari ATMR dan Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) paling rendah sebesar 4,5% (empat koma lima persen) dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Peraturan di atas berlaku efektif mulai tahun 2014. Peraturan tersebut belum berlaku secara signifikan bagi pelaporan informasi keuangan per tahun 2013. Hanya saja, manajemen sudah mengambil langkah-langkah tertentu untuk tetap mematuhi PBI tersebut.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Setiap kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada Bank selalu menghasilkan suatu informasi keuangan yang dapat disajikan dalam laporan keuangan. Guna mencapai hasil informasi pelaporan keuangan yang bersifat komparatif dengan entitas yang lain, Bank harus mematuhi standar-standar yang berlaku efektif, yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan dan diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Oleh sebab itu, jika standar tersebut terdapat revisi yang dilakukan oleh IAI, yang tentu saja dilakukan untuk mencapai bentuk pelaporan yang lebih baik, maka suatu kewajiban bagi Bank untuk mengikuti dan mematuhi perubahan tersebut guna implementasi fungsi COMPLIANSI dan memenuhi standar kepatuhan Bank.

Berikut ini program yang dilakukan oleh manajemen guna merealisasikan fungsi COMPLIANSI dan kepatuhan Bank:

Berikut ini adalah perubahan kebijakan akuntansi yang efektif telah diterapkan pada prosedur pelaporan keuangan sejak tahun 2012, yang berkaitan dengan pengukuran dan penyajian informasi keuangan Bank BTN:

Aset dan Liabilitas Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan

Keterangan			
Tahap 1 Tahun 2008 - 2009 Persiapan Awal & Infrastruktur	Tahap 2 Tahun 2009-2010 Implementasi Awal & Analisa Transaksi	Tahap 3 Tahun 2010 – 2012 Implementasi Tahap Lanjut & Safe Guarding	Tahap 4 2012-dst
Rekonsiliasi PSAK dengan IFRS	Melakukan analisa transaksi terhadap semua transaksi signifikan yang berdampak	Penyelesaian Pengembangan sistem dan running aplikasi sistem baru	Fully Comply mulai 1 Januari 2012
Identifikasi dampak signifikan terhadap Bank	Revisi Kebijakan dan Prosedur	Revisi kebijakan dan prosedur baru	Dengan telah menerapkan Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif sesuai PSAK 50 & 55
Kajian dampak penerapan pada Laporan Keuangan, Struktur Organisasi, IT dan SDM	Mempersiapkan SDM melalui internal training, workshop & seminar		Mengevaluasi dampak penerapan PSAK secara terus menerus dan komprehensif
Kajian pendekatan penerapan sistem	Simulasi secara paralel dengan pengembangan sistem secara bertahap		
Pengadaan konsultan pendamping dan sistem	Mempersiapkan proforma laporan keuangan sesuai PSAK 50 & 55 (revisi 2006)		
Mempersiapkan SDM melalui internal training, workshop dan seminar			
Data Gap Analysis & Data Feeding			

Selama tahun 2013, tidak ada perubahan kebijakan akuntansi yang berpengaruh signifikan terhadap penyajian laporan keuangan Bank. Dengan demikian, perubahan kebijakan akuntansi tahun 2013 masih mengikuti dampak perubahan kebijakan akuntansi tahun 2012.

pengidentifikasi-an informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasi-an yang terkait dengan

suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, serta bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

Penerapan PSAK baru ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan. Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan dan piutang syariah, bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain (tagihan kepada pihak ketiga). Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan dana jaminan pengembang).

Dampak yang terjadi bagi penerapan PSAK ini pada laporan keuangan tahun 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut'

- Aset keuangan diklasifikasi dalam bentuk kredit yang diberikan/piutang; kelompok investasi dan penempatan yang tergolong sebagai yang diperdagangkan; dimiliki hingga jatuh tempo; dan/atau tersedia untuk dijual, yang disesuaikan dengan karakteristik transaksi penempatan dan investasi tersebut.
- Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam bentuk liabilitas yang diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo
- Dengan adanya perubahan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan, laporan keuangan Bank per 31 Desember 2012 mengalami perubahan penyajian aset dan liabilitas keuangan.

Pengukuran Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Pendapatan dan beban bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang timbul pada proses pengukuran berdasarkan PSAK ini, diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Sebelum 1 Januari 2012, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, yakni, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Dalam hal ini, bagi Bank BTN, penyisihan kolektif untuk kredit yang diberikan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Mulai 1 Januari 2012, perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak

pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

- » memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
- » kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama. Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Dengan menggunakan metode penyisihan yang baru, Bank lebih akurat dalam menyediakan cadangan penurunan nilai atas kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Oleh sebab itu, tinggi rendahnya beban penyisihan penurunan nilai aset keuangan yang dicatat dalam laporan rugi laba komprehensif tergantung pada karakteristik historis kualitas aset keuangan Bank. Semakin produktif kualitas aset keuangan, beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibentuk semakin rendah.

Aset Tetap

Sejak tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan ISAK No.25, "Hak atas Tanah". ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Dengan demikian, selama tahun 2012, beban

amortisasi atas biaya perolehan atas tanah mengalami penurunan dengan penerapan ISAK no. 25 yang efektif pada laporan keuangan Bank per 2012.

Imbalan Kerja

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang

(misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan. Dengan adanya ketentuan yang mengatur transaksi imbalan kerja jangka pendek, beban gaji dan kesejahteraan karyawan juga termasuk imbalan kerja jangka pendek tersebut, yang tentu saja menaikkan beban gaji dan kesejahteraan karyawan selama tahun 2012.

Perbandingan Proyeksi dengan Hasil yang Dicapai

Kondisi perekonomian moneter yang sangat bergejolak dimana BI rate meningkat signifikan hingga 7,5% telah mengakibatkan penyesuaian tingkat suku bunga yang berdampak pada penurunan marjin pendapatan bunga bersih selama tahun 2013. Sebagai akibatnya, perolehan laba bersih Bank BTN selama tahun 2013 menjadi 5% lebih rendah dari target laba bersih tahun 2013, yakni, realisasi laba bersih sebesar Rp1,56 triliun yang lebih rendah dari target Rp1,61 triliun. Pada posisi keuangan, Bank BTN telah berhasil meningkatkan nasabahnya dimana Bank mencapai posisi aset sebesar Rp131,17 triliun pada tahun 2013. Hanya saja, posisi tersebut lebih rendah 3% dari target aset per 2013, yakni sebesar Rp135,91 triliun.

Secara keseluruhan kinerja keuangan dibandingkan dengan proyeksi RKAP tahun 2013, Bank BTN belum sepenuhnya mencapai target perolehan laba bersih dan portofolio kredit yang ditetapkan untuk tahun 2013 dimana rata-rata realisasi tahun 2013 adalah lebih rendah 3-5% dari target. Akan tetapi, penyimpangan tersebut bukan suatu hal yang material dimana kita perlu mempertimbangkan kondisi perekonomian moneter yang bergejolak dan menghasilkan lonjakan tingkat suku bunga yang signifikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, Bank BTN berhasil meraih kinerja keuangan yang stabil pada tahun 2013 dan berpotensi untuk pertumbuhan dan pencapaian selanjutnya di masa mendatang.

Perbandingan Proyeksi Dengan Hasil Comparison Projection Vs Results			
	Aktual di 2013	Proyeksi 2013	Pencapaian Achivement
	dalam jutaan Rupiah In Rp Million		%
Laporan Laba Rugi			
Pendapatan Bunga	10.783	11.299	95
Pendapatan bunga bersih	5.653	5.730	99
Laba bersih setelah pajak	1.562	1.605	97
Laporan Posisi Keuangan			
Jumlah Asets	131.169	135.913	97
Jumlah kewajiban	119.613	124.310	96
Jumlah ekuitas	11.556	11.603	100

Target Keuangan Tahun 2014

Secara umum, Bank BTN telah mempersiapkan target yang hendak dicapai pada tahun 2014, yang terdiri dari:

- Pendapatan bunga tahun 2014 ditargetkan agar meningkat 23%-25% dari perolehan pada tahun 2013.
- Target Laba bersih tahun 2014 meningkat 23%-29 lebih tinggi dari Laba bersih selama tahun 2013.
- Jumlah Aset tahun 2014 meningkat 15%-20% lebih tinggi dari hasil tahun 2013. Sama seperti tahun 2013, peningkatan ini disebabkan sebagian besar oleh peningkatan kredit. Hal ini diimplementasikan dengan tujuan untuk meraih jumlah aset dan meningkatkan rating

Bank BTN dalam 10 Bank-bank dengan aset terbesar di Indonesia.

- Modal ditargetkan bertumbuh sebesar 12%-15% lebih tinggi dari hasil tahun 2013. Bank BTN juga telah menetapkan kebijakan dividen minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS.

Manajemen dan Bank BTN berkomitmen, dengan target 2014 untuk meraih pertumbuhan aset yang pada akhirnya berakibat pertumbuhan bisnis Bank, sehingga Bank BTN dapat meraih keberhasilan atas visi dan misi Bank untuk mendanai KPR Subsidi yang ditawarkan kepada nasabah.

Dampak Keuangan dari Kegiatan dan Sertifikasi di Bidang Lingkungan


Seperti yang kami jelaskan dalam Laporan Berkelanjutan untuk periode 2013, Bank BTN berkomitmen penuh dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan. Realisasi komitmen tersebut tercermin dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan.

Guna melakukan implementasi program yang efisien dan efektif, secara dampak keuangan, manajemen mengalokasikan dana bagi Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan berdasarkan kinerja operasional tahun tertentu. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 April 2012, pemegang saham menyetujui alokasi atas saldo laba yang diperoleh berdasarkan kinerja keuangan tahun 2011 sebesar Rp16,78 miliar dan Rp22,37 miliar, secara berturut-turut untuk Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan. Pada tahun 2013, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2013, manajemen memutuskan untuk tidak

mengalokasikan dana bagi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. Pada tahun 2013, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2013, manajemen memutuskan untuk tidak mengalokasikan Laba Bersih bagi Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, tetapi akan membentuk cadangan biaya tahun buku 2013 untuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang besarnya disesuaikan akan kebutuhan dan kemampuan perusahaan.

Secara tinjauan keuangan, alokasi saldo laba tersebut disajikan sebagai bagian dari ekuitas Bank, sebagaimana tercermin dalam presentasi dan pengungkapan Laporan Keuangan untuk periode 31 Desember 2013 dan 2012. Di samping itu, Bank telah menyediakan anggaran biaya jasa profesional untuk menilai kewajaran Laporan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, yang dijadikan satu paket dengan biaya jasa penyusunan Laporan Keuangan Audit untuk periode 2013 dan 2012. Adapun total biaya tersebut sebesar Rp1,65 miliar, yang merupakan bagian dari biaya konsultan jasa profesional pada beban umum dan administrasi tahun 2013.



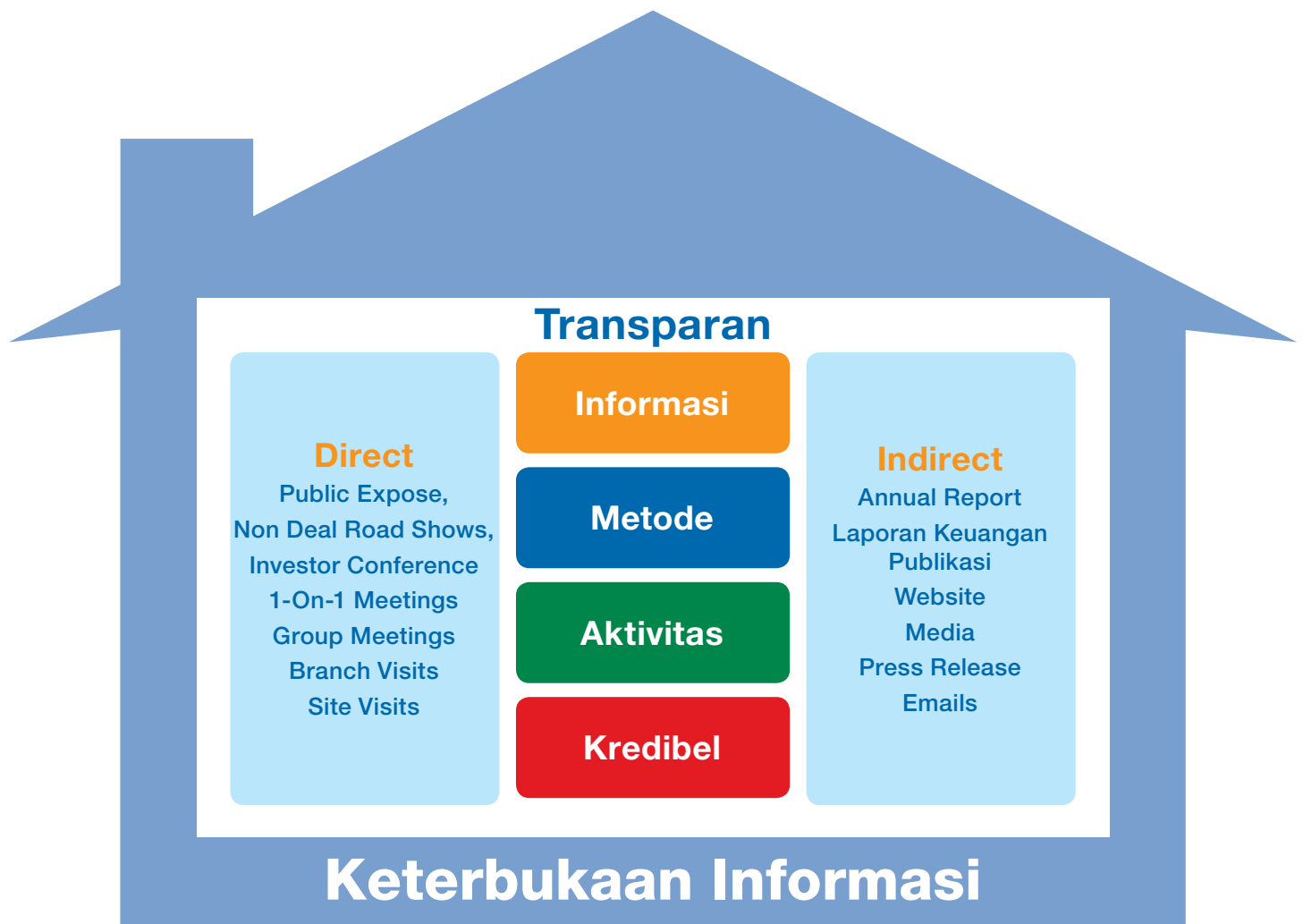
The background of the page features a photograph of two individuals in a professional setting. On the left, a woman with long dark hair, wearing a bright pink long-sleeved top, is seated at a wooden table and looking down at a document. On the right, a man in a dark suit is partially visible, also looking at the document. The background wall is a light-colored wood panel. The right side of the page is overlaid with a yellow and dark blue geometric pattern.

BAB 6

Informasi Pemegang Saham

- 176 Informasi Pemegang Saham
- 178 Komposisi Kepemilikan Saham
- 179 Kronologis Pencatatan Saham
- 181 Program Kepemilikan Saham
- 183 Struktur Perusahaan

Informasi Pemegang Saham



Bank BTN aktif menyelenggarakan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor, melalui paparan publik untuk menjamin keterbukaan informasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Metode dan Praktik Keterbukaan Informasi Bank BTN

Bank BTN aktif menyelenggarakan forum-forum pertemuan dengan analis dan investor, melalui paparan publik untuk menjamin keterbukaan informasi dapat dilaksanakan dengan baik. Metode yang digunakan, adalah sebagai berikut:

- *Direct*, yang meliputi: *Public Expose, Non Deal Road Show, Press Conference, 1-on-1 Meetings, Group Meetings, Branch Visits* dan *Site Visits*.
- *Indirect*, yang meliputi: *Annual Report, Laporan Keuangan Publikasi, Website, Media, Conference Calls* dan *Emails*.

Sejak mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia, Bank BTN telah mencatatkan peningkatan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat dari oversubscribe 2,04 kali pada saat IPO, mendapatkan penghargaan *Best Mid Cap IPO Deal of the Year 2009 in South East Asia* dan *Best IPO in Indonesia (The Asset Asian Awards) 2009*. Bank BTN juga kemudian melakukan proses *rights issue* pada tahun 2012. Saham Bank BTN dimasukkan sebagai komponen perhitungan beberapa Indeks Saham terkemuka, yaitu:

- Indeks LQ 45
- Indeks Kompas 100
- Indeks Bisnis 27






















Prinsip dasar yang digunakan oleh Bank BTN adalah:

- Pengungkapan informasi dilakukan secara wajar (*fair disclosure information*) dengan memperhatikan prinsip kesetaraan (*equitable treatment*) dan transparansi.
- Bank maupun Direksi serta pegawai wajib memberikan informasi dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian dengan memperhatikan ketentuan kerahasiaan di bidang perbankan yang berlaku.
- Komunikasi dengan Komunitas Pasar Modal dan Komunitas Investor menggunakan kebijakan satu pintu (*one door policy*).

Komposisi Kepemilikan Saham

Negara Republik Indonesia memiliki satu lembar Saham seri A Dwiwarna, yang memiliki hak suara istimewa. Saham Dwiwarna memiliki hak dan batasan yang sama dengan Saham Biasa kecuali bahwa Saham Dwiwarna tidak dapat dipindahtangankan, memiliki hak-hak istimewa dalam hal perubahan modal, pengangkatan dan pemberhentian anggota Direksi dan Komisaris, Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan serta pembubaran dan likuidasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Negara Republik Indonesia memiliki 6.353.999.999 lembar Saham Biasa dan satu lembar Saham seri A Dwiwarna yang memiliki hak suara khusus, sehingga kepemilikan sahamnya sebesar 60,14%.

	Pemegang Saham	Jumlah Investor	Jumlah Saham	%
Nasional	Negara Republik Indonesia	 1	 6.354.000.000	60,14%
	Perorangan	 6.831	 337.040.077	3,19%
	Karyawan	 2.115	 138.543.000	1,31%
	Koperasi	 1	 6.500.000	0,06%
	Yayasan	 13	 11.647.478	0,11%
	Dana Pensiun	 139	 204.286.547	1,93%
	Asuransi	 30	 206.413.130	1,95%
	Perseroan Terbatas	 71	 350.306.183	3,32%
	Reksadana	 54	 263.448.374	2,49%
	Sub Total Nasional	 9.255	7.872.184.789	74,51%
Asing	Perorangan	 22	3.731.000	0,04%
	Badan Usaha	 186	2.688.937.711	25,45%
	Sub Total Asing	208	2.692.668.711	25,49%
Total		9.463	10.564.853.500	100,00%

Kronologis Pencatatan Saham

Riwayat Saham

Periode	Keterangan	Saham	Nilai Nominal (Rp)	Jumlah Saham yang Diterbitkan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	
					Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)
	Sebelum IPO				6.354.000.000	3.177.000.000.000
17 Desember 2009	Penawaran Saham Perdana	Saham Biasa Seri B	500	2.360.057.000	8.714.057.000	4.357.028.500.000
4 Feb - 17 Mar 2011	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	95.015.000	8.809.072.000	4.404.536.000.000
4 Okt - 14 Nov 2011	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	26.898.500	8.835.970.500	4.417.985.250.000
1 Feb - 14 Mar 2012	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	2.544.500	8.838.515.000	4.419.257.500.000
1 Mei - 11 Jun 2012	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	5.068.000	8.843.583.000	4.421.791.500.000
23 Nov - 6 Des 2012	Penawaran Umum Terbatas I	Saham Biasa Seri B	500	1.512.857.500	10.356.440.500	5.178.220.250.000
1 Feb - 15 Mar 2013	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	206.420.500	10.562.861.000	5.281.430.500.000
1 Jul - 16 Ags 2013	Realisasi Program MESOP	Saham Biasa Seri B	500	1.992.500	10.564.853.500	5.282.426.750.000

Saham Bank BTN dicatitkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang Saham Tercatat yang Memiliki Lebih dari 5% Saham per 31 Desember 2013

Komposisi Pemegang Saham per 31 Desember 2013

Nama	Jumlah Saham	% Saham
Negara Republik Indonesia	6.354.000.000	60,14%
GIC S/A Government of Singapore	541.719.968	5,13%

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2013

Nama	Jabatan	Jumlah Saham	% Saham
Dewan Komisaris			
Mardiasmo	Komisaris Utama	-	-
Dwijanti Tjahjaningsih	Komisaris	-	-
Sahala Lumban Gaol *	Komisaris - Independen	543,500	0,0051
Agung Kuswandono	Komisaris	-	-
Amanah Abdulkadir	Komisaris - Independen	-	-
Maulana Ibrahim	Komisaris - Independen	-	-
Direksi			
Maryono	Direktur Utama	98.500	0,0009
Evi Firmansyah **	Direktur	3.500.000	0,0331
Irman Alvian Zahiruddin	Direktur	4.922.650	0,0466
Saut Pardede **	Direktur	3.571.500	0,0338
Mas Guntur Dwi S. ***	Direktur	520.000	0,0049
Poernomo ***	Direktur	523.500	0,0050
Mansyur S. Nasution	Direktur	375.000	0,0035

* Pengalihan Jabatan sebagai Komisaris Independen berlaku efektif setelah *fit & proper* BI

** Sesuai Surat BI No. 15/43/DPB1/PB1-5/Rahasia tanggal 6 Desember 2013, Sdr. Evi Firmansyah dan Sdr. Saut Pardede tidak dapat melakukan tindakan sebagai Anggota Direksi Perseroan sejak tanggal 6 Desember 2013

*** Sesuai Surat BI No. 15/43/DPB1/PB1-5/Rahasia tanggal 6 Desember 2013, BI belum dapat menyetujui Sdr. Mas Guntur Dwi S. dan Sdr. Poernomo sebagai Direktur Perseroan

Kegiatan Investor Relations Tahun 2013

Bank BTN senantiasa membangun hubungan baik dengan investor, analis maupun masyarakat pasar modal lainnya melalui penyelenggaraan secara berkala kegiatan-kegiatan seperti pertemuan dengan analis/investor dalam skala nasional maupun internasional serta paparan kinerja kepada publik. Bank BTN juga menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan peraturan Pasar Modal Indonesia seperti laporan keuangan, laporan tahunan, laporan pemegang saham tertentu dan paparan publik.

Sepanjang tahun 2013, Bank BTN telah menyelenggarakan berbagai kegiatan keterbukaan informasi sebagai berikut:

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, Bank BTN secara aktif menyelenggarakan kegiatan lain seperti pertemuan media, ulasan media dan promosi melalui media.

Perseroan telah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat umum dan investor untuk memperoleh informasi melalui situs Perseroan di www.btn.co.id. Situs ini memuat informasi terkini seperti aksi korporasi, laporan keuangan dan **company guidance** (triwulanan), bahan presentasi Perseroan ke publik dan klipring media mengenai pemberitaan Perseroan.

Public Expose

Investor Summit & Capital Market Expo 2013, 27 Nov, Jakarta

Analyst Meeting

FY 2012, 27 Feb
Jakarta

1Q 2013, 18 Apr
Jakarta

2Q 2013, 23 Jul
Jakarta

3Q 2013, 28 Okt
Jakarta

Investor Conference

DBS Vickers Securities
Indonesia Corporate Day
18 Feb
Jakarta

UBS Indonesia Conference
5-6 Mar
Jakarta

CIMB Indonesia Corporate
Days
4-5 Jul
Bali

Danareksa CEO Days
14-5 Sep
Jakarta

Barclays – Mandiri Sekuritas Indonesia Corporate Day
30 Sep-1 Okt
London

DB Access Indonesia
Conference 2013
2-3 Okt
Jakarta

Morgan Stanley – 12th
Asia Pacific Summit
13-15 Nov
Singapore

Roadshow

Non-Deal Roadshow
29-30 Apr
Kuala Lumpur

Non-Deal Roadshow
2-3 Mei
Singapore

Non-Deal Roadshow
13-17 Mei
USA

Non-Deal Roadshow
20-21 Mei
Hong Kong

Non-Deal Roadshow
23-24 Mei
Tokyo

Roadshow
24-28 Jun
Eropa

RUPS

RUPST, 27 Mar, Jakarta

Program Kepemilikan Saham

Bank BTN juga menerapkan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan. Tujuan utama program ini adalah agar manajemen dan karyawan Bank BTN mempunyai rasa memiliki (*sense of belonging*) dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas kerja dari masing-masing karyawan yang pada akhirnya akan meningkatkan pula kinerja korporasi secara keseluruhan sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan yang dapat dinikmati oleh *stakeholders* Bank BTN. Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Bank BTN terdiri dari:

Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, telah disetujui Program Alokasi Saham Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Allocation/ MESA*) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Peserta Program MESA terdiri dari semua karyawan tetap Bank BTN yang termasuk dalam daftar karyawan Bank BTN per tanggal 30 September 2009, seluruh anggota Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota komite, kecuali Komisaris Independen dan anggota Komite Audit, yang masih menjabat pada saat implementasi Program MESA.
- Jumlah saham dalam Program MESA sebesar 9,62% dari jumlah saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum atau sebesar 226.928.500 saham. Program MESA dilaksanakan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM No. IX.A.7, dimana peserta Program MESA akan diberikan alokasi untuk membeli saham dengan jatah pasti dan membayar secara tunai harga saham dengan diskon sebesar 20% dari harga saham saat Penawaran Umum Perdana.
- Diskon pembelian saham Program MESA tersebut menjadi tanggungan Bank.
- Saham yang dibeli dalam Program MESA tidak dapat dijual dalam periode 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek.

Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPSLB Bank BTN No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 yang dibuat oleh Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, Pemegang Saham menyetujui rencana Program Pemberian Opsi Pembelian Saham kepada Manajemen dan Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan/ MESOP*).

Program MESOP adalah pemberian hak opsi pembelian saham kepada peserta program untuk membeli saham baru yang akan dikeluarkan dari portepel Bank BTN, sebanyak-banyaknya 4% dari modal ditempatkan dan disetor Bank BTN, setelah Penawaran Umum Perdana yang akan dilakukan berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.4. Mekanisme pelaksanaan MESOP akan dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.1.A yang akan dilaporkan kemudian. Penanggung jawab program MESOP adalah Direksi di bawah pengawasan Dewan Komisaris dan akan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan menerbitkan hak opsi dalam 3 tahap dengan rincian sebagai berikut:

• Tahap Pertama

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 40% dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2010.

• Tahap Kedua

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2011.

• Tahap Ketiga

Jumlah hak opsi yang akan diterbitkan sebesar maksimum 30% dari total saham dalam program MESOP, dan akan diterbitkan dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada 2012.

Hak Opsi yang diberikan kepada peserta program MESOP dalam setiap tahapan tersebut dapat digunakan untuk membeli saham dalam program MESOP (*option life*=masa berlakunya hak opsi) selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya.

Peserta dapat menggunakan haknya untuk membeli saham dalam program MESOP pada periode pelaksanaan dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan, setelah melewati *Vesting Period* (Masa Tunggu) yakni 1 tahun terhitung sejak tanggal penerbitan Hak Opsi. Dalam *Vesting Period* tersebut Peserta belum dapat menggunakan Hak Opsi yang diberikan kepadanya untuk membeli saham dalam program MESOP.

Periode pelaksanaan adalah 2 kali setiap tahun, masing-masing selama 30 hari bursa. Periode pelaksanaan pertama terhitung sejak tanggal 1 Februari dan untuk periode pelaksanaan kedua dimulai 1 Juli setiap tahunnya sampai dengan masa laku Hak Opsi setiap tahap berakhir. Harga pelaksanaan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya 90% dari harga rata-rata penutupan saham Perusahaan Tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan akan dibukanya periode pelaksanaan. Harga pelaksanaan MESOP untuk tiap tahap adalah sebagai berikut:

- Tahap pertama: Rp855 per saham
- Tahap kedua: Rp1.297,44 per saham
- Tahap ketiga: Rp1.098,36 per saham

Pelaksanaan Program MESOP telah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi Bank BTN dengan memperhatikan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) atau Rights Issue

Pada tahun 2012, Bank BTN melakukan aksi korporasi berupa Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *Rights Issue*.

Rights Issue dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, juga untuk meningkatkan jumlah saham publik yang diperjualbelikan (*floating shares*). Kondisi ini akan meningkatkan kapitalisasi pasar dan likuiditas saham BBTN di pasar modal, sehingga dapat menambah minat investor untuk berinvestasi lebih pada saham BBTN.

Dana yang diperoleh Bank BTN dari hasil Rights Issue ini setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang terkait digunakan seluruhnya untuk memperkuat struktur permodalan Perseroan, yang selanjutnya sesuai rencana akan digunakan untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Adapun ringkasan transaksi *Rights Issue* Bank BTN adalah:

Jenis Penawaran	HMETD
Jumlah Saham yang Ditawarkan	1.512.857.500 Saham Seri B
Nilai Nominal	Rp500 (lima ratus Rupiah)
Harga Pelaksanaan	Rp1.235 (seribu dua ratus tiga puluh lima Rupiah)
Jumlah Dana (Proceeds) yang Diterima	Rp1.868.379.012.500 (satu triliun delapan ratus enam puluh delapan miliar tiga ratus tujuh puluh sembilan juta dua belas ribu lima ratus Rupiah)
Rasio Konversi	555.000 (lima ratus lima puluh lima ribu) Saham Lama berhak atas 94.943 (sembilan puluh empat ribu sembilan ratus empat puluh tiga) HMETD
Dilusi Kepemilikan	14,61% (empat belas koma enam satu persen) sebelum pelaksanaan MESOP dan sebesar 16,49% (enam belas koma empat sembilan persen) setelah pelaksanaan MESOP
Periode Perdagangan HMETD	23 - 29 November 2012
Periode Pelaksanaan HMETD	23 - 29 November 2012
Tanggal Pencatatan Efek di Bursa	23 November 2012
Pencatatan	Bursa Efek Indonesia
Pembeli Siaga	PT Bahana Securities, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas

Kebijakan Dividen

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Indonesia, pembagian dividen harus disetujui oleh para pemegang saham dalam RUPST. Penentuan jumlah dan pembayaran dividen tersebut akan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain tingkat kesehatan keuangan, tingkat kecukupan modal, kebutuhan dana untuk ekspansi usaha lebih lanjut, tanpa mengurangi hak dari RUPS Bank BTN untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Kebijakan dividen Bank BTN adalah minimum 25% dari laba bersih per tahun, yang jumlahnya akan ditentukan pada saat RUPS. Manajemen merencanakan untuk membagikan dividen apabila terdapat surplus kas dari kegiatan operasional setelah dana tersebut disisihkan untuk dana cadangan, kegiatan pendanaan, rencana pengeluaran modal serta modal kerja Bank BTN.

Berikut merupakan keterangan mengenai pembayaran dividen Perseroan untuk tahun buku 2010 sampai dengan 2012, yang masing-masing dibayarkan pada tahun berikutnya.

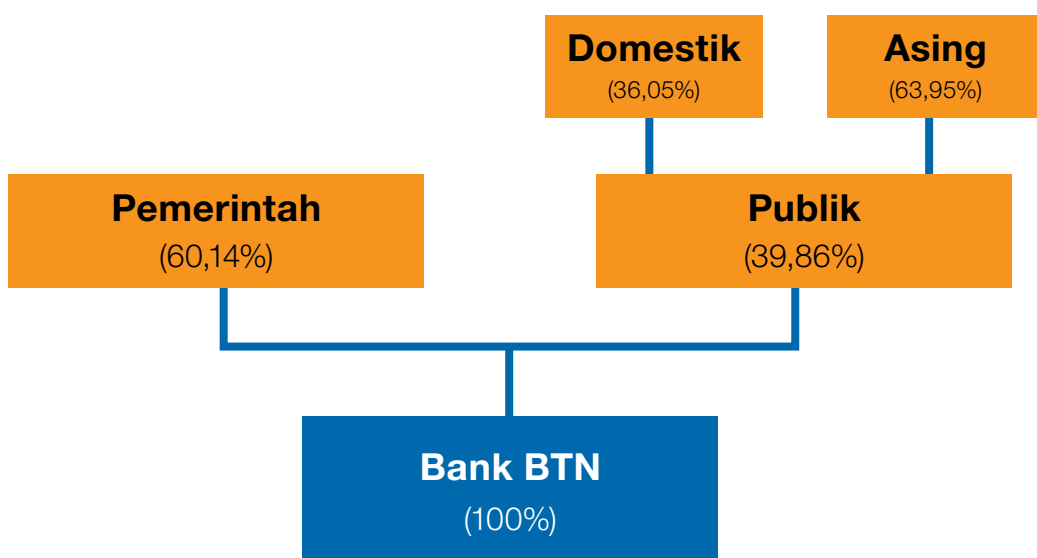
Pembayaran Dividen Perseroan

Tahun	Dividen Tunai (Rp juta)	Laba Bersih (Rp juta)	Prosentase
2010	274.781	915.938	30%
2011	223.732	1.118.661	20%
2012	409.189	1.363.932	30%

Struktur Perusahaan

Struktur Grup Perusahaan

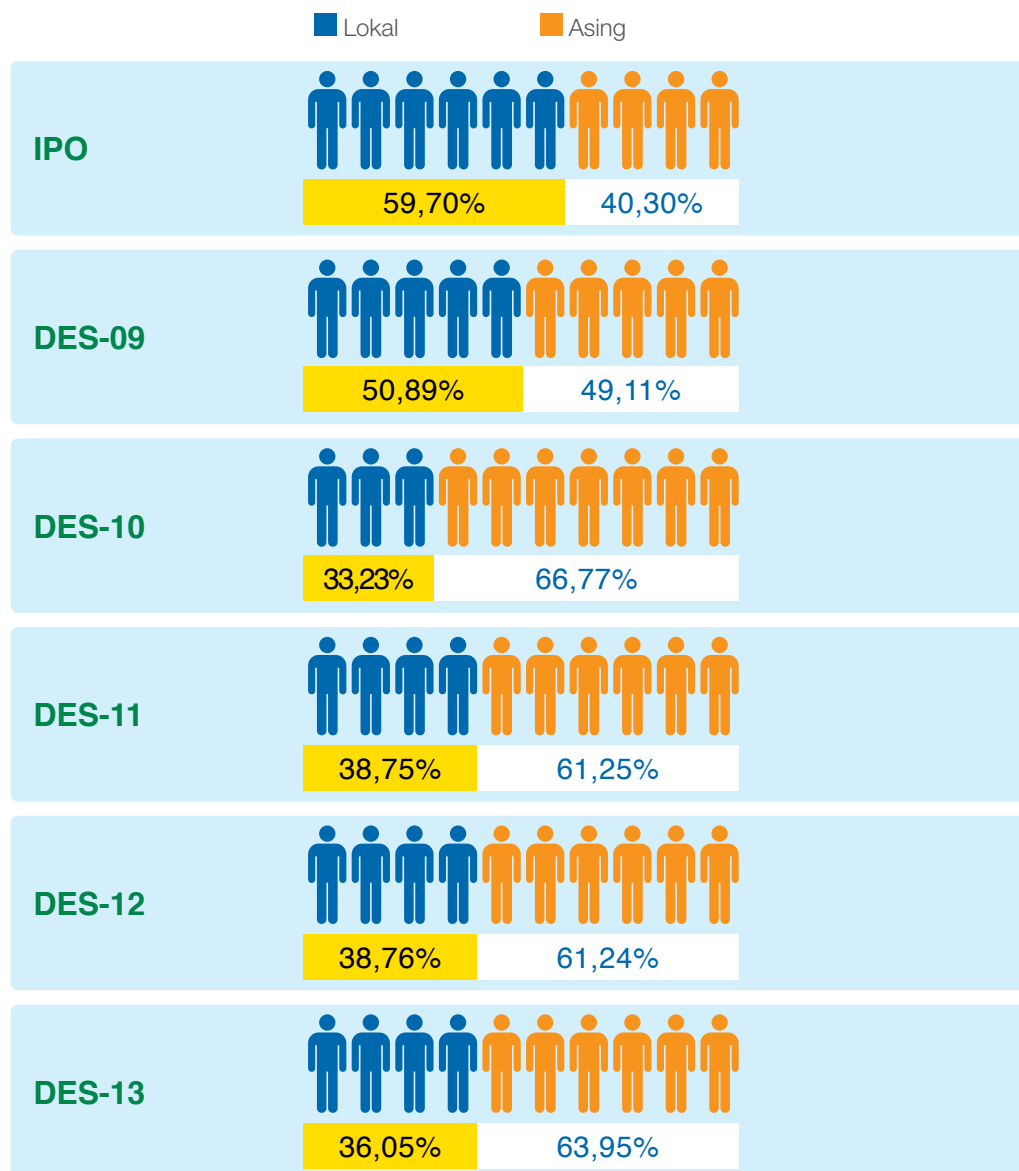
Bank BTN tidak memiliki anak perusahaan.



Profil Investor Bank BTN

Kepemilikan saham publik BBTN sebagian besar dimiliki oleh investor asing, yaitu 63,95% per 31 Desember 2013. Investor ini tersebar di

seluruh dunia, mulai Asia, Australia, Eropa dan Amerika Serikat.



Informasi Penting Seputar Bank BTN

Nama Perusahaan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Menara Bank BTN
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6346704
email: csd@btn.co.id

Pendirian Perusahaan

9 Februari 1950

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2012)

- Pemerintah Republik Indonesia 60,14%
- Karyawan 1,31%
- Masyarakat 38,55%

Pencatatan Saham

Bursa Efek Indonesia

Jenis Usaha

Bank Umum

Kode Saham

BBTN

Akuntan Publik

Purwanto, Suherman & Surja
Anggota Ernst & Young Global
Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2 Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 – 53,
Jakarta 12190, Indonesia
Tel : 62-21 5289 5000
Fax. : 62-21 5289 4100

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo – Wisma Sudirman
Jl. Jend. Sudirman Kav 34 –35,
Jakarta 10220, Indonesia
Tel . 62-21 570 9009
Fax. 62-21 570 9026

Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Setiabudi Atrium Suite 809 – 810
Jl. HR Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920, Indonesia
Tel. 62-21 521 0077
Fax. 62-21 521 0078

PT Fitch Ratings Indonesia
Prudential Tower, 20th Fl
Jln. Jenderal Sudirman Kav. 79
Jakarta 12910, Indonesia
Telp. 62-21 5795 7755
Faks. 62-21 5795 7750

Sekretaris Perusahaan

Viator Simbolon
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No.1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 6336789, 6332666
Fax. 62-21 6336719

Hubungan Investor

Eko Waluyo
Menara Bank BTN Lantai 20
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130, Indonesia
Tel. 62-21 638 70107, 638 70142
Fax. 62-21 638 70104

Situs Perusahaan

www.btn.co.id

Pusat Informasi

500286

Pemegang Saham Bank BTN

Sampai dengan 31 Desember 2013, BBTN dimiliki oleh 9.463 pemegang saham, yang terdiri dari 9.255 pemegang saham domestik dan 208 pemegang saham asing.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014

RUPS Tahunan akan diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2014 di Jakarta





BAB 7

Tata Kelola Perusahaan

188	Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
194	Struktur & Mekanisme Tata Kelola
194	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
197	Dewan Komisaris
204	Direksi
208	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris & Direksi
212	Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris
220	Komite-Komite di bawah Direksi
227	Sekretaris Perusahaan
229	Tata Kelola Teknologi Informasi
231	<i>Code of Conduct</i> (Kode Etik)
236	<i>Whistleblowing System</i>
238	Audit Internal
244	Akuntan Bank
245	Sistem Pengendalian Internal (SPIN)
249	Penyediaan Dana Pihak Terkait & Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar
250	Perkara Hukum yang Dihadapi Bank BTN
253	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
253	<i>Buy Back Shares & Buy Back</i> Obligasi Bank
254	Opsi Saham (Shares Option)
267	Laporan Kepatuhan
270	Manajemen Risiko
284	Perlindungan Nasabah
284	Program Pengembangan Masyarakat
285	Akses informasi & data perusahaan
294	Rencana Strategis Bank
299	<i>Third Party Assessment</i>
300	<i>Self Assessment</i> BI
302	<i>Blue Print</i> Peningkatan GCG 2014 - 2017
308	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

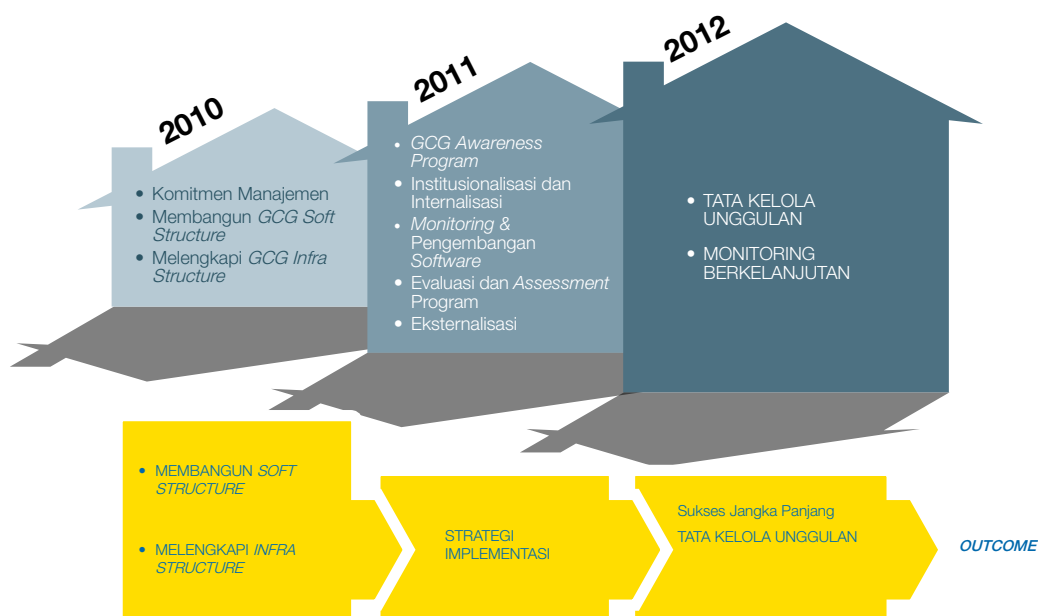
Transformasi Yang Didukung Dengan Implementasi Tata Kelola Yang Baik Dalam Pencapaian Bisnis Berkualitas

PENGANTAR

Kilas Balik

Penerapan GCG (tata kelola perusahaan yang baik) merupakan suatu proses yang berjalan tanpa henti. Setelah berupaya melaksanakan road map 2010-2012, Bank BTN menyadari masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki.

Untuk itu, pada awal 2013, Bank BTN melakukan kajian *best practices* terkait peran dan fungsi tata kelola perusahaan yang baik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran tentang konsep dan praktik implementasi GCG secara sistematis, komprehensif, efektif dan efisien yang dapat dijadikan landasan dalam penyusunan *blue print* peningkatan implementasi GCG 2013-2017.



Analisa SWOT Penerapan GCG sebelum tahun 2013

Oleh sebab itu, sebagai langkah awal, kami melakukan analisis SWOT terhadap pengembangan dan/atau implementasi GCG di Bank BTN untuk merumuskan strategi SO, WO, ST dan WT untuk Bank BTN.

STRATEGI SO

- Membangun dan/atau melengkapi dan/atau menyempurnakan dan/atau melaksanakan GCG *structure*, *infrastructure* dan *soft structure* secara komprehensif, sistematis, efektif dan efisien sesuai regulasi, dan best practice (standar internasional) serta dukungan IT
- Mengimplementasikan strategi GCG yang meliputi tahapan *awareness*, internalisasi, institusionalisasi, *monitoring* dan pengembangan software, assessment program serta eksternalisasi sehingga penerapannya sesuai dengan *best practices*
- Aktif mengikuti dan/atau menjadi anggota *corporate governance network*, baik pada forum nasional maupun internasional

STRATEGI WO

- Memanfaatkan momentum perubahan SO Bank BTN untuk membentuk *structure* dan *infrastructure* organisasi GCG yang mampu memenuhi kebutuhan implementasi yang sesuai standar internasional
- Memenuhi kebutuhan human capital dan menempatkan pegawai terbaik (memiliki integritas tinggi, pengetahuan bisnis yang luas dan berwawasan luas) pada SO yang baru dibentuk
- Menunjuk GCG *champion* di *Regional Office* dan Kantor Cabang dan penanggungjawab iGov
- Merumuskan dan melaksanakan strategi implementasi GCG secara komprehensif, sistematis, efektif dan efisien sebagai KPI seluruh unit kerja dengan metode BSC dan dukungan IT

STRATEGI ST

- Implementasi GCG sesuai kriteria OECD
- Melakukan *up date* dan/atau evaluasi terhadap kebijakan GCG secara periodik dengan metode P-D-C-A

STRATEGI WT

Melaksanakan strategi eksternalisasi secara periodik dan konsisten tentang pelaksanaan GCG Bank BTN

Visi, Misi dan Strategi Pendekatan dan Penahapan Penerapan GCG

Berdasarkan kajian *best practices* maka Bank BTN telah menetapkan *blue print* dan *road map* implementasi GCG BTN 2013-2017, dengan visi, misi dan strategi, sebagai berikut:

Visi:

Mendukung peran strategis organ perusahaan secara profesional dan mewujudkan Bank BTN menjadi salah satu perusahaan dengan tata kelola terbaik di Indonesia pada tahun 2017.

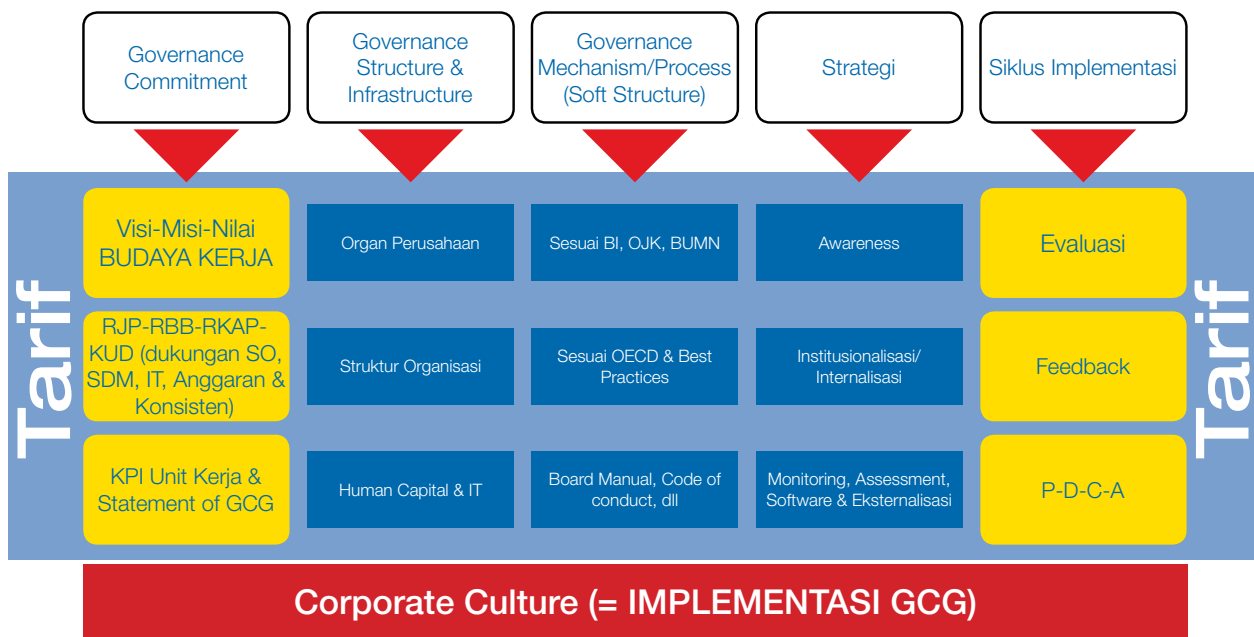
Misi:

Meningkatkan *corporate value* dan mengelola fungsi *corporate governance* berstandar internasional dengan dukungan IT.

Strategi: Pendekatan dan Penahapan

Implementasi program GCG dilakukan dengan pendekatan "Smart Strategy for 360 Degree GCG Framework with Balanced Scorecard Approach".

Tahapan implementasi sesuai *road map*, terbagi 3 fase, yaitu *foundation*, *internalization* dan kemudian *excellence*.



Arsitektur GCG Bank BTN

Sesuai dengan visi misi dan strategi di atas, maka Bank BTN menyadari sepenuhnya bahwa pelaksanaan GCG tidak hanya sekedar untuk mengikuti aturan. Bank BTN turut memastikan bahwa GCG merupakan kunci sukses untuk meraih keunggulan dalam jangka panjang menuju *World Class Company*.

Oleh karena itu, pada tahun 2013, Bank BTN menyusun *blue print* dan *road map* peningkatan tata kelola perusahaan yang akan dibahas lebih terperinci di bagian akhir Laporan Tata Kelola dalam buku Laporan Tahunan 2013 ini.

Praktik Bisnis Yang Membutuhkan Peningkatan Penerapan GCG di tahun 2013

Menurut Bank Indonesia, di tahun 2013, terdapat beberapa praktik tata kelola yang perlu ditingkatkan oleh Bank BTN, sebagai berikut:

- Pelaksanaan *collection* dan *loan workout*, terutama proses restrukturisasi kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan, yaitu:
 - » Proses restrukturisasi kredit tidak didukung dengan dokumen yang memadai.
 - » Penetapan kualitas kredit setelah restrukturisasi tidak sesuai dengan

ketentuan Bank Indonesia.

- » Kelemahan pemahaman *loan administration officer* terhadap kebijakan dan SOP restrukturisasi kredit.
- Kelemahan struktur organisasi dan kebijakan perkreditan maupun Teknologi Informasi dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit, yaitu:
 - » Belum terdapat kebijakan yang mewajibkan pembayaran angsuran kredit melalui rekening tabungan debitur yang bersangkutan.
 - » Lemahnya pola koordinasi antara unit kerja *collection* di Kantor Pusat dan unit kerja *collection* di Kantor Cabang.
 - » *Key Performance Indikator* (KPI) Kantor Cabang yang lebih menekankan pada pencapaian target NPL daripada kualitas proses pencapaian target NPL.
 - » Belum terpenuhinya kebutuhan SDM secara kuantitas maupun kualitas guna menjamin pelaksanaan restrukturisasi kredit sesuai dengan ketentuan dan memenuhi prinsip GCG.
- Kelemahan Pengendalian Internal, baik di bidang perkreditan maupun Teknologi Informasi, yaitu:
 - » Perlunya penyempurnaan aplikasi restrukturisasi kredit yang menekankan

pada kontrol berjenjang yang dapat memastikan proses restrukturisasi kredit telah dilaksanakan sesuai ketentuan.

- » Belum terdapat *compensating control* berupa laporan restrukturisasi kredit sebagai alat untuk memitigasi risiko operasional dalam proses restrukturisasi kredit.
- » Kelemahan supervisi pada pelaksanaan restrukturisasi kredit.

Selain itu, dapat kami sampaikan bahwa sesuai dengan arahan Bank Indonesia, Bank BTN perlu menyempurnakan proses pelaksanaan *self assessment* dan aspek transparansinya. Berdasarkan penilaian dari Bank Indonesia, pelaksanaan GCG Bank BTN, posisi Semester II Tahun 2012 dan Semester I tahun 2013 termasuk peringkat 4 dengan definisi bahwa manajemen Bank telah melakukan penerapan *Good Corporate Governance* yang secara umum kurang baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang kurang memadai atas prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, sehingga secara umum kelemahan tersebut signifikan dan memerlukan perbaikan yang menyeluruh oleh manajemen Bank.

Sehubungan dengan hal tersebut, Bank BTN telah melakukan langkah-langkah penerapan GCG dengan menyusun *action plan* perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan GCG yang telah disampaikan kepada Bank Indonesia. *Action plan* dimaksud meliputi Peningkatan Peran Komisaris, Peningkatan Peran Aktif Direksi, Peningkatan Peran dan Fungsi

Kepatuhan, Peningkatan Efektifitas Penerapan Fungsi Audit Intern, Peningkatan Proses Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian, Peningkatan Transparansi Laporan

Bank BTN juga telah menyusun cetak biru peningkatan implementasi *Good Corporate Governance* di Bank BTN yang dilakukan melalui empat pilar *Good Corporate Governance*, yaitu *Commitment on Governance*, *Governance Structure and Infrastructure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome*. Ke-empat pilar dimaksud diharapkan dapat menyangga penerapan prinsip-prinsip GCG di Bank BTN.

Fokus Pengembangan GCG Tahun 2013

Dalam upaya mengatasi praktik tata kelola yang perlu diperbaiki, maka Bank BTN fokus melakukan pengembangan GCG pada tahun 2013 melalui pembenahan tata kelola bidang kredit dan/atau terkait kredit sebagai mana yang dapat dilihat dalam ilustrasi bagan di bawah ini: Secara garis besar, penjelasan tentang perbaikan GCG bidang perkreditan dan/atau terkait kredit di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Membuat Kebijakan Baru:

- Bidang Perkreditan
 - » Menetapkan struktur organisasi Collection dan Workout yang baru dengan memisahkan fungsi penanganan Collection dengan Asset Management.
 - » Menetapkan kewajiban pembayaran



angsuran kredit baru hanya melalui rekening tabungan debitur sehingga dapat dilakukan sesuai prinsip-prinsip GCG.

- » Melakukan pembenahan data debitur KPR Subsidi Pola IOBP (Interest Only Balloon Payment) dalam rangka pengawasan bisnis Bank dan tidak mengganggu kinerja korporasi dan dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
- Bidang Operasional dan TSI
 - » Menunjuk auditor independen dan kompeten untuk melakukan audit assessment atas tata kelola teknologi informasi dan telah dilaksanakan audit terhadap core banking system oleh Price Waterhouse Cooper dan sudah diterbitkan Laporan Hasil Pemeriksaannya.
 - » Melakukan pembenahan data debitur berdasarkan rekomendasi BI, yaitu: penggolongan kualitas kredit yang tidak sesuai ketentuan.
 - » Sedang dilakukan pengembangan menu Restrukturisasi Kredit yang terintegrasi dan komprehensif.

Merevisi Kebijakan

- Bidang Perkreditan Baru
 - » Menyempurnakan Petunjuk Pelaksanaan Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit Perorangan dengan mengubah ketentuan penggolongan kualitas kredit restrukturisasi yang mengacu pada

Peraturan Bank Indonesia.

- » Merevisi komponen perbaikan NPL dan kualitas proses perbaikan NPL dalam penilaian kinerja divisi pengelolanya.
- Bidang Operasional dan TSI
 - » Telah menyempurnakan Guideline AS400 yang tertuang dalam Standar Operating Procedure Teknologi Informasi Bank BTN.
 - » Sedang dilakukan upaya penyempurnaan sinkronisasi kebijakan antara ICTD dan Komite Produk melalui penyempurnaan proses SDLC (Sistem Development Lifecycle)

Meningkatkan Pengendalian Internal

- Bidang Perkreditan Baru
 - » Mengaktifkan forum komunikasi lintas divisi (internal audit, risk management dan compliance) untuk optimalisasi koordinasi terhadap unit pengelolaan risiko dan unit pengendalian internal.
 - » Diberlakukannya sistem punishment yang lebih ketat dengan memberikan sanksi kepada kantor cabang (petugas/pejabat) yang masih melakukan ketidakpatuhan terhadap SOP dan atau melakukan praktik perkreditan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
 - » Telah dilakukan pengembangan sistem Pengendalian internal dengan:
 - Memasukkan kualitas proses perbaikan NPL menjadi salah satu fokus audit plan.
 - Memasukkan komitmen kepada pihak eksternal dan mengembangkan

Pencapaian Terkait GCG Tahun 2013

Pada periode 2013, Bank BTN mendapat penghargaan dan/atau pengakuan terkait implemetasi GCG dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG).

sistem alert untuk keperluan monitoring tindak lanjut temuan audit ekstern ke dalam sistem Audit Management System (AMS).

- Bidang Operasional dan TSI
 - » Direksi menginstruksikan peningkatan pengendalian internal melalui penyempurnaan sistem, dengan cara:
 - » Menyambungkan sistem monitoring berupa laporan master error sebagai tools monitoring loan maintenance.
 - » Menutup dan/atau menjelaskan secara lebih disiplin akses Kantor Cabang terhadap menu (Loan Maintenance Function).
 - » Saat ini sedang dilakukan pengembangan menu Restrukturisasi Kredit yang terintegrasi dan komprehensif untuk restrukturisasi kredit, yang dibagi dalam dua tahap, yaitu:
 - Tahap pertama
Penyempurnaan kontrol input dan validasi berjenjang, menggunakan green screen sebagai user interface.
 - Tahap kedua
Penyempurnaan dari tahap pertama dengan menggunakan web based sebagai user interface dengan tujuan agar lebih user friendly.

Optimalisasi Sumber Daya Manusia (SDM)

- Bidang Perkreditan
 - » Training Need Analysis (TNA) untuk mengidentifikasi kebutuhan peningkatan kompetensi SDM pada unit kerja *Consumer Collection & Remedial* serta Internal Audit.
 - » Memenuhi kecukupan SDM yang menangani restrukturisasi kredit (*Restructuring Analyst & Loan Administration*); BRO (*Branch Representative Officer*) dan BCSO (*Branch Compliance Supervisory Officer*); serta *Regional Legal Representative* di RO dan *Branch Legal Representative* di Kantor Cabang secara bertahap
 - » Secara berkelanjutan diberikan pelatihan dan sosialisasi ketentuan kepada petugas (*restructuring analyst*) mengenai proses restrukturisasi kredit.
 - » Memberikan pelatihan Petunjuk Operasional Komputer (POK) Restrukturisasi Kredit dengan format *screen to screen* secara rinci dan lengkap berdasarkan perubahan sistem menu khusus restrukturisasi kredit yang saat ini dalam pengembangan.



Struktur & Mekanisme Tata Kelola

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham dalam mempengaruhi Perseroan serta forum Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada Pemegang Saham.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang wajib diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selama tahun 2013, Bank BTN telah menyelenggarakan 1 (satu) kali Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagai berikut:

RUPS Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan telah diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2013, di Menara Bank BTN Lt. 6 Jl. Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, telah mengambil keputusan sebagai berikut:

Agenda Pertama:

- Menyetujui Laporan Tahunan 2012 dan mengesahkan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan *Ernst & Young* sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. RPC-3225/PSS/2013 tanggal 27 Februari 2013.
- Mengesahkan Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2012 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, yang berafiliasi dengan *Ernst & Young* sebagaimana dinyatakan dalam laporan No. RPC-3464/PSS/2013 tanggal 21 Maret 2013
- Memberikan Pelunasan dan pembebasan sepenuhnya dari tanggung jawab (*acquit*

et de charge) kepada seluruh anggota Direksi atas tindakan pengurusan dan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris atas tindakan pengawasan yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 termasuk pengurusan dan pengawasan terhadap Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan, sepanjang :

- » Tindakan tersebut bukan merupakan tindak pidana ; dan
- » Tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Agenda Kedua :

Menyetujui dan menetapkan Laba Bersih perseroan periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2012 sebesar Rp.1.363.962.039.046 (*satu triliun tiga ratus enam puluh tiga miliar sembilan ratus enam puluh dua juta tiga puluh sembilan ribu empat puluh enam rupiah*) untuk digunakan dengan rincian sebagai berikut :

- Sebesar 30% (tiga puluh persen) dari Laba Bersih Perseroan atau Rp.409.188.611.714,- (*empat ratus sembilan miliar seratus delapan puluh delapan juta enam ratus sebelas ribu tujuh ratus empat belas rupiah*) ditetapkan sebagai dividen tahun buku 2012 dan akan dibayarkan pada tanggal 10 Mei 2013 kepada para Pemegang Saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 01 Mei 2013.
- Sebesar 19,47% (*sembilan belas koma empat puluh tujuh persen*) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp.265.595.000.000 (*dua ratus enam puluh lima miliar lima ratus sembilan puluh lima juta Rupiah*) dialokasikan untuk Cadangan Tujuan atau Cadangan yang telah ditentukan penggunaannya.
- Sebesar 50,53% (*lima puluh koma lima puluh tiga persen*) dari Laba Bersih Perseroan atau sebesar Rp. 689.178.427.332,- (*enam*

ratus delapan puluh sembilan miliar seratus tujuh puluh delapan juta empat ratus dua puluh tujuh ribu tiga ratus tiga puluh dua Rupiah) ditetapkan sebagai Dana Cadangan umum untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi untuk menetapkan jadwal dan tata cara pembagian dividen tahun buku 2012 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyetujui tidak mengalokasikan laba bersih tahun buku 2012 untuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan, tetapi Perseroan akan membentuk cadangan biaya tahun buku 2013 untuk Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan Perseroan.

Agenda Ketiga :

Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk Tahun Buku 2013 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang Penetapan Kantor Akuntan Publik dimaksud.

Agenda Keempat :

- Menyetujui Gaji Direksi dan honorium Dewan Komisaris serta fasilitas dan tunjangan bagi Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2013 ditetapkan sama dengan tahun 2012.
- Menyetujui memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan besarnya tantiem untuk tahun buku 2012 yang diberikan kepada anggota Direksi dan dewan Komisaris.

Agenda Kelima :

Menyetujui pelimpahan kewenangan kepada Direksi untuk mengangkat dan memberhentikan Dewan Pengawas Syariah (DPS) berikut penetapan honorarium serta hal – hal lain dalam rangka pelaksanaan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.

Agenda Keenam :

Menyetujui penetapan jumlah (limit) hapus tagih piutang Perseroan yang telah dihapus buku sebesar Rp. 115 miliar. Plafon tersebut akan digunakan untuk pelaksanaan hapus tagih piutang pokok macet berdasarkan kebijakan yang diteyapkan Dewan Komisaris, antara lain debitur korban bencana alam yang memenuhi kriteria tertentu, termasuk bencana alam di Yogyakarta sebagaimana yang ditetapkan oleh Pemerintah dan / atau Regulator.

Agenda Ketujuh :

- Menyetujui merubah ketentuan pada Pasal 12 ayat 9 anggaran dasar Perseroan, untuk selanjutnya Pasal 12 ayat 9 anggaran dasar Perseroan menjadi berbunyi sebagai berikut : “Direksi harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris untuk melakukan perbuatan mengalihkan termasuk menjual, melepaskan hak untuk menagih dan / atau tidak menagih lagi atas”:
 - » Piutang pokok macet yang telah dihapus buku dalam rangka penyelesaian kredit baik untuk sebagian maupun keseluruhan;
 - » Selisih antara nilai piutang pokok macet yang telah dihapus buku dengan nilai pengalihan termasuk penjualan atau dengan nilai pelepasan hak;

Yang pelaksanaannya berdasakan kebijakan Direksi yang telah disetujui Dewan Komisaris dan dalam jumlah plafon (limit) hapus tagih yang telah ditetapkan RUPS yang akan tetap berlaku sampai dengan adanya penetapan plafon (limit) baru oleh RUPS.

- Menyetujui memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat mengenai perubahan Pasal 12 ayat 9 anggaran dasar Perseroan tersebut dalam akta notaris tersendiri dihadapan notaris, serta memberitahukan dan / atau mendaftarkan kepada pihak yang berwenang sebagaimana diperlukan atas perubahan Pasal 12 ayat 9 anggaran dasar Perseroan tersebut serta melakukan tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut.

Agenda Kedelapan :

Menyetujui memberikan pelimpahan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh dalam rangka Pelaksanaan Program Hak Opsi Kepemilikan Saham untuk Manajemen & Karyawan (*Management & Employee Stock Option Plan/ MESOP*).

Agenda Kesembilan :

- Menyetujui memberhentikan dengan hormat Tuan Zaki Baridwan sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan Tuan Subarjo Joyosumarto sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya Rapat dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris Perseoran.
- Menyetujui mengalihkan jabatan Tuan Sahala Lumban Gaol menjadi Komisaris Independen Perseroan. Pengalihan jabatan dimaksud berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Menyetujui mengangkat Tuan Mardiasmo sebagai Komisaris Utama dan Tuan Maulana Ibrahim sebagai Komisaris Independen. Pengangkatan Tuan Mardiasmo sebagai Komisaris Utama dan Tuan Maulana Ibrahim sebagai Komisaris Independen berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit & Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berakhirnya masa jabatan anggota Dewan Komisaris yang diangkat tersebut adalah sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang kelima sejak pengangkatan mereka tanpa mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu waktu.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan setelah pengangkatan Tuan Mardiasmo sebagai Komisaris

Utama dan Tuan Maulana Ibrahim sebagai Komisaris Independen, Tuan Agung Kuswandono sebagai Komisaris, Nyonya Amanah Abdulkadir sebagai Komisaris Independen serta pengalihan jabatan Tuan Sahala Lumban Gaol menjadi Komisaris Independen Perseroan berlaku efektif, menjadi sebagai berikut :

Komisaris Utama

Mardiasmo

Komisaris

Dwijanti Tjahjaningsih

Komisaris Independen

Sahala Lumban Gaol

Komisaris

Agung Kuswandono

Komisaris Independen

Amanah Abdulkadir

Komisaris Independen

Maulana Ibrahim

- Menyetujui memberikan kewenangan dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan-keputusan di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan Rapat dengan akta tersendiri di hadapan Notaris dan mendaftarkan Perubahan susunan Dewan Komisaris sebagaimana disebutkan di atas dalam daftar Perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan.

Agenda Kesepuluh :

Menyetujui pengukuhan pemberlakuan Peraturan Menteri Negara BUMN No.PER-12/MB/2012 tentang Organ Pendukung Dewan Komisaris / Dewan Pengawas BUMN. Khusus untuk staf sekretariat Dewan Komisaris yang berasal dari Internal Perseroan tunduk kepada ketentuan kepegawaian Perseroan.

Agenda Kesebelas :

Dilaporkan Penggunaan Dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan I dan Penawaran Umum Terbatas I.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasihat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

Komposisi Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris per 1 Januari 2013 sampai dengan 27 Maret 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama (Independen)

Zaki Baridwan

Komisaris

Sahala Lumban Gaol

Komisaris

Dwijanti Thahjaningsih

Komisaris

Agung Kuswandono*

Komisaris Independen

Amanah Abdulkadir*

Komisaris Independen

Subarjo Joyosumarto

**efektif setelah fit & proper test Bank Indonesia*

Susunan Dewan Komisaris per 27 Maret 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama

Mardiasmo*

Komisaris

Dwijanti Thahjaningsih

Komisaris

Agung Kuswandono**

Komisaris Independen

Amanah Abdulkadir**

Komisaris Independen

Sahala Lumban Gaol***

Komisaris Independen

Maulana Ibrahim****

** lulus fit & proper test Bank Indonesia per 9 Desember 2013, namun belum efektif sampai dengan 31 Desember 2013*

*** lulus fit & proper test Bank Indonesia per 17 Juli 2013*

**** efektif dialihkan menjadi Komisari Independen setelah lulus fit & proper test Bank Indonesia*

***** lulus fit & proper test Bank Indonesia per 24 Oktober 2013 dan efektif per 8 Desember 2013*

Komposisi Dewan Komisaris per 27 Maret 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 berjumlah 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% dari Komisaris yang ada. Dewan Komisaris mempunyai integritas dan kompetensi yang memadai sesuai dengan persyaratan *fit and proper test* dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

RUPS tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2013 telah mengukuhkan pemberhentian Zaki Baridwan sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan Subarjo Joyosumarto sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak tanggal 27 Maret 2013, dengan ucapan terima kasih atas sumbangan tenaga dan pikiran selama menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris dan mengangkat Mardiasmo sebagai Komisaris Utama dan Maulana Ibrahim sebagai Komisaris Independen.

Pengangkatan Sahala Lumban Gaol sebagai Komisaris Independen tersebut di atas berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian, Komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2013 berjumlah 6 (enam) orang anggota dengan 3 (tiga) diantaranya sebagai Komisaris Independen yang berarti 50% dari Komisaris yang ada dan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam – LK.

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Bank oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan visi dan misi perusahaan.
- Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS, diantaranya adalah:

- » Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank (kebijakan kepengurusan oleh Direksi).
- » Mengawasi efektivitas penerapan GCG Bank.
- » Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
- » Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
- » Memantau kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.
- » Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan RJP, RBB, dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- » Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- » Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
- Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme *peer review* terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada *Stakeholders*.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.
- Dalam kaitannya dengan pelaksanaan *Action Plan* Peningkatan GCG, Dekom melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen perkreditan yang sehat dan penerapan GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, sebagai berikut:
 - » Mengevaluasi dan mengawasi kebijakan yang ditetapkan Direksi sudah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.
 - » Dewan Komisaris melaksanakan tugasnya untuk mengawasi bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern, auditor eksternal, hasil pengawasan BI dan/atau regulator lain, melalui upaya:
 - » Menjadwalkan rapat dengan Direksi dan Internal Audit Division guna membahas temuan-temuan audit.
 - » Monitoring tindak lanjut penyelesaian temuan.
 - » Menugaskan anggota Komite Audit melakukan *exit meeting* di unit kerja dalam rangka pengawasan operasional Bank (terutama dalam manajemen perkreditan).
- Dalam kaitannya dengan pelaksanaan *Action Plan* Peningkatan GCG, Dewan Komisaris akan melakukan pengawasan secara aktif melalui forum Rapat Dewan Komisaris dan/atau Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi, terkait pelaksanaan implementasi GCG, terutama permasalahan:
 - » Pelaksanaan GCG *self assessment* dengan melakukan analisis, evaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap pelaksanaan GCG *self assessment*, sampai kepada memberikan persetujuan terhadap penetapan nilai komposit GCG Bank.
 - » Pelaksanaan strategi implementasi GCG.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawab, Dewan Komisaris Bank BTN terus proaktif melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi dan memberikan masukan kepada Direksi. Bentuk pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris tentunya mengacu pada implementasi atas rekomendasi yang telah diberikan Dewan Komisaris terhadap Direksi maupun melalui komite-komite yang dibentuk.

- Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Bank oleh Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, dalam rangka melaksanakan kepentingan Bank

dan/atau sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank.

Pengawasan atas kebijakan kepengurusan Bank yang sudah diberikan, di antaranya tentang:

- » Perbaikan atas usulan RKAP dan RBB
- » Pembahasan SOP Dewan Komisaris
- » Pembahasan kriteria kredit yang akan direstrukturisasi
- » Penyempurnaan *Board Manual*
- » Pembahasan TOR (*Term of Reference*) Kantor Akuntan Publik
- » Pembahasan laporan pengawasan RBB
- » Konsultasi kredit yang melebihi limit/kewenangan Direksi
- » Penyempurnaan Pedoman Kerja Manajemen Risiko (PKMR) Bank BTN
- » Pembahasan RKAP 2013 dan action plan pemeriksaan Bank Indonesia
- » Persetujuan hapus tagih korban gempa DIY
- » Memberikan pandangan tentang perlunya perubahan budaya kerja (Pola Prima) untuk lebih memungkinkan tercapainya kinerja yang tinggi
- » Mengusulkan perubahan formulasi KPI Direksi dan Pejabat Eksekutif
- » Melakukan pembahasan hasil audit internal
- » Pembahasan Program MESOP (*Management & Employee Stock Option Plan*)

Selain itu, Dewan Komisaris telah menyampaikan beberapa laporan, sebagai berikut:

- Laporan Pengawasan RBB Semester II tahun 2012 kepada Bank Indonesia, disampaikan melalui surat Nomor 16/KOM/BTN/II/2013 tanggal 20 Februari 2013.
- Laporan Pengawasan Dewan Komisaris, menjadi bagian dari Laporan Tahunan, yang disampaikan kepada *stakeholder* pada bulan Maret 2013 menjelang pelaksanaan RUPS.
- Laporan Komisaris wakil dari Pemerintah (non independen) kepada Menteri BUMN selaku pemegang saham pengendali Bank BTN, mengenai kinerja Semester I tahun 2013, disampaikan melalui surat

Nomor 95/KOM/BTN/IX/2013 tanggal 30 September 2013. (dalam rangka menjawab surat Menteri BUMN Nomor S-324/MBU/D4/2013 tanggal 19 Agustus 2013 kepada Komisaris wakil Pemerintah).

- Laporan Pengawasan RBB Semester I tahun 2013 kepada Bank Indonesia, disampaikan melalui surat Nomor 79/KOM/BTN/VIII/2013 tanggal 30 Agustus 2013.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Anggaran dasar Perseroan, Rapat Dewan Komisaris dilaksanakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam sebulan atau sewaktu-waktu apabila dipandang perlu dan dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris dapat mengundang Direksi. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat jika lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) bagian dari jumlah Anggota Dewan Komisaris yang hadir atau diwakili dalam rapat. Keputusan Rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh Anggota Dewan Komisaris dan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika keputusan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan harus diambil berdasarkan suara setuju.

Sepanjang tahun 2013, Dewan Komisaris telah melaksanakan rapat sebanyak 36 kali dengan tingkat kehadiran, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Zaki Baridwan*	9	9	100,00%
Subarjo Joyosumarto*	9	8	88,89%
Mardiasmo**	0	0	0%
Sahala Lumban Gaol***	36	33	91,67%
Dwijanti Tjahjaningsih	36	29	80,56%
Amanah Abdulkadir****	15	11	73,33%
Agung Kuswandono****	15	9	60,00%
Maulana Ibrahim*****	2	2	100,00%

* Menjabat sampai dengan 27 Maret 2013

** BI Menyetujui pengangkatan sebagai Komisaris Utama dan efektif setelah jumlah anggota dewan Komisaris paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi

*** Pengalihan jabatan sebagai Komisaris Independen berlaku efektif setelah fit & proper Bank Indonesia

**** Efektif menjadi Komisaris sejak tanggal 28 Juni 2013

***** Efektif menjadi Komisaris sejak tanggal 8 Desember 2013

Pelatihan Komisaris

Bank BTN senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, sepanjang tahun 2013, anggota Dewan Komisaris Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

Nama	Program
Amanah Abdulkadir	ACFE Asia Pasific Fraud, Singapore Seminar Stress Testing- Counterparty Credit Risk, Honolulu
Sahala Lumban Gaol	Aligning Strategy and Sales- Harvard Business School, USA International Housing Finance System- Wharton School, Philadelphia
Maulana Ibrahim	Seminar Enterprise Risk Management – Nusa Dua Bali

Independensi Dewan Komisaris

- Anggota Dewan Komisaris Bank BTN menduduki jabatan pada instansi lain, yaitu:

Nama	Jabatan	Rangkap Jabatan
Mardiasmo	Komisaris Utama	Kepala BPKP, Guru Besar UGM
Sahala Lumban Gaol	Komisaris	-
Dwijanti Tjahjaningsih	Komisaris	Deputi Bidang Usaha Industri Strategis & Manufaktur, Kementerian BUMN
Agung Kuswandono	Komisaris	Dirjend Bea Cukai, Kementerian Keuangan.
Amanah Abdulkadir	Komisaris Independen	-
Maulana Ibrahim	Komisaris Independen	-

Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan *stakeholders* lainnya. Selaku Komisaris Independen harus dapat terlepas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Dalam rangka mendukung pelaksanaan GCG Bank, pemegang saham dalam RUPS menetapkan

Komisaris Independen dengan jumlah dan persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan guna menjalankan tugas pengawasan terhadap bank dan kelompok usaha bank yang tidak melakukan kegiatan usaha Bank. Selain itu, dalam PBI No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum disebutkan bahwa Komisaris Independen adalah anggota Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen.

- PBI tersebut juga mengatur bahwa paling kurang 50% dari jumlah Anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
- Dalam menjalankan tugas, tanggung jawab dan kewajiban, Dewan Komisaris:
 - » Bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Direksi.
 - » Sebagai bagian dari organ pengawasan, anggota Komisaris memiliki perhatian dan komitmen penuh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Untuk itu, anggota Komisaris Bank harus memiliki pengetahuan, kemampuan, komitmen untuk menyediakan waktu yang memadai dan integritas yang tinggi, serta telah memenuhi persyaratan, sebagai berikut:
 - Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi dan Pemegang Saham Pengendali Bank.
 - Hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
 - Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, atau Pejabat

- Eksekutif pada lebih dari 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan keuangan, Badan Usaha Milik Negara, Badan usaha Milik Daerah, Badan Usaha Milik Swasta dan jabatan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
 - Diusulkan oleh Pemegang Saham dan dipilih dalam RUPS.

- Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
 - » Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - » Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - » Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN

Nama	Hubungan Keuangan dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Dewan Komisaris												
Zaki Baridwan*	X		X		X		X		X		X	
Subarjo Joyosumarto*	X		X		X		X		X		X	
Mardiasmo**	X		X		X		X		X		X	
Maulana Ibrahim**	X		X		X		X		X		X	
Sahala Lumban Gaol***	X		X		X		X		X		X	
Dwijanti Tjahjaningsih	X		X		X		X		X		X	
Agung Kuswandono	X		X		X		X		X		X	
Amanah Abdulkadir	X		X		X		X		X		X	
Direksi												
Maryono	X		X		X		X		X		X	
Evi Firmansyah****	X		X		X		X		X		X	
Poernomo*****	X		X		X		X		X		X	
Saut Pardede****	X		X		X		X		X		X	
Irman Alvian Zahiruddin	X		X		X		X		X		X	
Mansyur Syamsuri Nasution	X		X		X		X		X		X	
Mas Guntur Dwi S*****	X		X		X		X		X		X	

* masa jabatan berakhir per 27 Maret 2013

** menjabat sejak 27 Maret 2013

*** jabatan sebagai Komisaris Independen berlaku efektif setelah *fit & proper test* Bank Indonesia

**** masa jabatan berakhir per 6 Desember 2013

***** berlaku efektif setelah *fit & proper test* Bank Indonesia

Prosedur Penetapan Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Prosedur penetapan remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, sebagai berikut

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5	Tahap 6
Dewan Komisaris menugaskan Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris.	Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.	Dewan Komisaris menyampaikan usulan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS dan RUPS memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Seri A Dwiwarna untuk menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Bank BTN.	Dewan Komisaris menetapkan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.

Struktur dan Jumlah Nominal Remunerasi / Komponen Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Struktur Remunerasi Anggota Dewan Komisaris

Terdiri atas honorarium, tunjangan (hari raya keagamaan, pakaian, komunikasi, transportasi) fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan, perkumpulan profesi, perjalanan dinas dan bantuan hukum), tantiem serta santunan purna jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

Struktur Remunerasi Direksi

Terdiri atas gaji, tunjangan (hari raya keagamaan, pakaian, komunikasi, perumahan), fasilitas (kendaraan dinas, kesehatan, rumah jabatan,

perkumpulan profesi, perjalanan dinas, bantuan pengemudi dan bantuan hukum), tantiem serta santunan purna jabatan (Asuransi Purna Jabatan, Asuransi Dana Pensiun).

Jumlah Nominal/Komponen Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi dapat disampaikan sebagai berikut:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain, adalah:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Jumlah Diterima Dalam 1 Tahun			
	Dewan Komisaris		Direksi	
	Orang	Jutaan Rupiah	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)*	12*)	22,605	10**)	58,283
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) **				
Dapat dimiliki	12	1,468	10	2,921
Tidak dapat dimiliki	12	747	10	3,128
Total	12	24,820	10	64,332

Keterangan:

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia

* Gaji, Tantiem, Tunjangan cuti, Tunjangan Pajak Penghasilan, Uang Sandang, Tunjangan Hari Raya dan Premi santunan Purna Jabatan

** Direksi mendapat fasilitas transportasi, komunikasi, perumahan Komisaris mendapat fasilitas transportasi, komunikasi

*) Terdiri dari: 6 Dewan Komisaris aktif s.d 31 Desember 2013, yaitu:

- Mardiasmo;
- Sahala Lumban Gaol;
- Maulana Ibrahim;
- Dwijanti Tjahjaningsih;
- Amanah Abdulkadir;
- Agung Kuswandono,

dan 6 Dewan Komisaris sudah tidak aktif lagi di tahun 2013 namun masih mendapatkan remunerasi berupa gaji tahun 2013 dan tantiem tahun 2012 yang dibayarkan di tahun 2013, yaitu:

- Zaki Baridwan;
- Subarjo Joyosumarto;
- Mulabasa Hutabarat;
- Deswandhy Agusman;
- Iskandar Saleh;
- Gatot Mardiwastito

**) Terdiri dari: 3 Direksi aktif s.d 31 Desember 2013, yaitu:

- Maryono;
- Iman Alvian Zahiruddin;
- Mansyur Syamsuri Nasution,

dan 7 Direksi sudah tidak aktif lagi di tahun 2013, namun masih mendapatkan remunerasi berupa gaji tahun 2013 dan/atau tantiem tahun 2012 yang dibayarkan di tahun 2013, yaitu:

- Evi Firmansyah;
- Saut Pardede;
- Mas Guntur Dwi S;
- Poemomo;
- Iqbal Latanro;
- Sunarwa;
- Purwadi

Remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Jumlah Remunerasi	Jumlah Komisaris	Jumlah Direksi
Di atas Rp. 2 Miliar	4	10
Di atas Rp. 1 Miliar s.d Rp. 2 Miliar	4	-
Di atas Rp. 500 juta s.d Rp. 1 Miliar	3	-
Rp. 500 juta ke bawah	1	-

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah Selama Tahun 2013

Uraian	Rasio
Gaji karyawan tertinggi dan terendah	20,25 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan terendah	1,11 : 1
Gaji Komisaris tertinggi dan terendah	1 : 1
Gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	2,59 : 1

Ket: Gaji Pegawai yang dipakai sebagai pembandingan adalah Gaji Pegawai Tetap

Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Direksi Bank BTN bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus aset Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan agar *value driver* berfungsi maksimal sehingga profitabilitas operasional naik dan memberikan hasil akhir berupa peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara, dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi dapat mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun demikian tanggung jawab kolegal tetap berlaku. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Desember 2012, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Maryono

Direktur Utama *

Evi Firmansyah

Direktur

Irman Alvian Zahiruddin

Direktur

Saut Pardede

Direktur

Mas Guntur Dwi S

Direktur **

Poernomo

Direktur **

Mansyur Syamsuri Nasution

Direktur *

Keterangan:

*) Berlaku efektif sejak 18 Maret 2013

**) Berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

Memperhatikan Surat Bank Indonesia tertanggal 06 Desember 2013 perihal Pemberitahuan Hasil Uji Kemampuan dan Kepatutan atau

Hasil Fit and Proper Test Anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif yang dilaksanakan oleh Bank Indonesia, maka:

- Terhitung sejak tanggal 06 Desember 2013, anggota Direksi atas nama Evi Firmansyah dan Saut Pardede, tidak dapat melakukan tindakan sebagai anggota Direksi Perseroan.
- Bank Indonesia belum dapat menyetujui Mas Guntur Dwi S dan Poernomo sebagai Direktur Perseroan.

Dengan demikian, susunan Direksi per 06 Desember 2013 sampai dengan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Maryono

Direktur Utama

Irman Alvian Zahiruddin

Direktur

Mansyur Syamsuri Nasution

Direktur

Independensi Direksi

- Direksi senantiasa bertindak independen, dalam arti tidak mempunyai benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan satu sama lain maupun hubungan terhadap Dewan Komisaris.
- Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, sehingga, dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel di atas (pada bagian "Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank BTN")
- Direksi tidak memangku jabatan rangkap sebagai Direktur Utama atau Direktur lainnya pada Badan Usaha Negara, Daerah dan Swasta atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Bank BTN, maupun jabatan struktural, dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan anggaran



dasar Bank BTN dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

- Direksi tidak memiliki saham 5% (lima perseratus) atau lebih dari modal disetor pada Bank BTN, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank dan atau perusahaan lainnya baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, baik yang berkedudukan di dalam negeri maupun di luar negeri.
- Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen sebagaimana diatur dalam ketentuan GCG bagi Bank Umum.
- Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi
- Dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pengangkatannya:
 - » Tidak pernah dinyatakan pailit.
 - » Tidak pernah menjadi anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris atau anggota Dewan Pengawas yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit.
 - » Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau BUMN dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Secara umum, tugas Direksi Bank BTN mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Memimpin dan mengurus Bank sesuai kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mewujudkan pelaksanaan RJP, RBB dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
- Menerapkan prinsip *Fiduciary Duties*.
- Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian intern yang meliputi, Audit Intern, Audit Ekstern, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.
- Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, seperti RJP, RBB, RKAP, Manajemen Informasi Sistem (MIS), suksesi/mutasi/promosi pejabat eksekutif, program pengembangan *human capital*, pertanggungjawaban manajemen risiko, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
- Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Intern, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkat atau jenjang organisasi.

- Mengungkapkan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang *human capital* kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
- Mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab Direksi kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Memperhatikan kepentingan *stakeholders* sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Secara khusus, tugas Direktur Kepatuhan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi seluruh peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Memantau dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan pihak ketiga lainnya.

Dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, setiap anggota Direksi berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dapat menetapkan pembagian tugas dan wewenang setiap anggota Direksi. Tugas dan wewenang Direksi dalam melakukan supervisi atas divisi adalah:

- Melakukan pembinaan dan pengawasan atas *Division* yang berada di bawah supervisinya, terutama berkenaan dengan pelaksanaan keputusan Direksi.
- Sesuai dengan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing Direktur dapat memberikan keputusan atas permasalahan yang diajukan oleh *Division* yang berada di bawah supervisinya.
- Mengambil tindakan-tindakan dan langkah-langkah yang dianggap perlu sesuai dengan hak dan wewenangnya dalam rangka peningkatan kinerja Bank dalam batas-batas yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Bank.

- Menyampaikan hasil dan tindakan-tindakan dan langkah-langkah di atas kepada Direktur Utama, baik secara langsung maupun dalam forum Rapat Direksi.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya diantara anggota Direksi, ditetapkan pembagian supervisi *Director* atas *Division* dan Koordinator Wilayah Kerja Kantor Cabang, sebagai berikut:

President Director melakukan supervisi terhadap *Internal Audit Division*, *Corporate Secretary Division*, *Change Management Office* dan *Human Capital Division*

Managing Director Commercial Banking melakukan supervisi terhadap *Commercial Lending Division*, *Commercial Funding & Services Division* dan *Sharia Division*.

Managing Director Retail Funding and Distribution melakukan supervisi terhadap *Customer Care Division*, *Retail Funding and Services Division*, *Network Development and Electronic Banking Division*, *Wealth Management Division* dan *Regional Offices*

Managing Director Mortgage and Consumer Lending melakukan supervisi terhadap *Subsidized Mortgage Division*, *Non Subsidized Mortgage & Consumer Lending Division*, *Card Business Division* dan *Small & Micro Lending Division*.

Managing Director Finance and Information Technology melakukan supervisi terhadap *Finance and Accounting Division*, *Information and Communication Technology Division*, *Consumer Collection & Remedial Division* dan *Operation and Business Support Division*.

Managing Director Treasury and Collection melakukan supervisi terhadap *Treasury Division*, *Institutional Banking Division*, *Asset Management Division* dan *Procurement and General Services Division*.

Managing Director Risk, Compliance and Strategy melakukan supervisi terhadap *Risk Management Division*, *Compliance Division*, *Legal Division* dan *Strategy and Performance Management Division*.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Sepanjang tahun 2013, Direksi telah menyelenggarakan Rapat sebanyak 138 (seratus tiga puluh delapan) kali, membahas berbagai persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan. Dari rapat-rapat tersebut, persoalan dan/atau strategi yang dibahas dan/atau diputuskan bersama dalam Rapat Direksi, diantaranya:

- Bidang Kepengurusan
 - » Evaluasi dan pengembangan terhadap produk dan layanan, di antaranya: Kredit pemilikan lahan, KPR dan Kredit Konsumer lainnya
 - Produk dan jasa yang dipasarkan melalui jaringan kantor pos
 - Card business* dan *electronic banking*
 - Peningkatan layanan nasabah
 - Kerjasama remitansi TKI
 - » Strategi dan monitoring pencapaian target kinerja pada tahun 2013.
 - » Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2014, Rencana Bisnis Bank (RBB) 2014-2016 serta Rencana Jangka Panjang (RJP) 2013-2017.
 - » Pemantauan serta penetapan strategi dan upaya-upaya *crash program* perbaikan kualitas kredit.
 - » Evaluasi dan perubahan struktur organisasi Perseroan serta penetapan hasil evaluasi jabatan (*job grade*).
 - » Pembagian pembidangan supervisi Direksi atas Divisi dan Kantor Cabang,
 - » Penetapan *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi tahun 2013.
 - » Penghimpunan dana *wholesale* melalui penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Bank BTN tahun 2013, bilateral loans serta sekuritisasi KPR.
 - » Evaluasi dan upaya peningkatan likuiditas Perseroan.
 - » Evaluasi pengembangan jaringan kantor terkait Peraturan Bank Indonesia mengenai Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- » Program promosi dana ritel serta kegiatan publikasi untuk meningkatkan *image* positif Perseroan.
- » Peningkatan kemampuan karyawan melalui pendidikan dan pelatihan.
- Bidang Manajemen Risiko
 - » Hasil *assessment* tingkat kesehatan Bank dan profil risiko tahun 2012 dan 2013.
 - » Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko.
 - » Pengembangan SDM di bidang manajemen risiko.
 - » Kajian terhadap produk dan layanan baru serta permohonan kredit.
- Bidang Pengendalian Internal
 - » Penyelesaian hasil pemeriksaan audit.
 - » Pembentukan Tim Taskforce untuk penyelesaian temuan audit.
 - » Evaluasi dan perubahan batas wewenang memutus kredit.
- Bidang GCG
 - » Laporan pelaksanaan GCG dan *self assessment* tahun 2012.
 - » Action plan perbaikan implementasi GCG.
 - » Pembentukan Tim action plan perbaikan implementasi GCG.

Frekuensi dan Efektivitas Komunikasi antara Direksi dan Auditor Eksternal

Koordinasi dan kerjasama antara manajemen Bank dan auditor eksternal dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit secara keseluruhan. Untuk itu, dalam setiap kali pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, Direksi membuka ruang yang seluas-luasnya bagi koordinasi dan komunikasi antara auditor eksternal dengan manajemen Bank. Hal ini bertujuan dalam pelaksanaan audit tercipta keseragaman pemahaman mengenai hal yang menjadi obyek pemeriksaan serta terciptanya solusi yang efektif dalam mengatasi sumber permasalahan yang ada. Direksi juga secara aktif melakukan pemantauan tindak lanjut temuan-temuan pemeriksaan audit eksternal dalam setiap rapat koordinasi antara Direksi dengan satuan-satuan kerja terkait sehingga diharapkan di masa mendatang temuan serupa tidak akan terulang kembali.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris & Direksi

Proses Pelaksanaan Assessment

Proses penilaian (*assessment*) atas kinerja Komisaris dilaksanakan dalam forum RUPS. RUPS adalah rapat yang dihadiri oleh Pemegang Saham yang memenuhi syarat kuorum dan diselenggarakan oleh Direksi atas permintaan Komisaris, Direksi atau pemegang saham yang mewakili 1/10 bagian dari jumlah seluruh saham dalam rangka mengambil keputusan penting

yang berkaitan dengan modal yang ditanam dalam perusahaan dan/atau untuk pengambilan keputusan atas hal-hal yang kewenangannya tidak diserahkan kepada Direksi atau Komisaris. Sedangkan, tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan, sebagai berikut:

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4	Tahap 5
Dewan Komisaris meminta Komite Remunerasi dan Nominasi untuk melakukan kajian terhadap sistem penilaian kinerja Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dan unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan rekomendasi tentang sistem penilaian kinerja Direksi.	Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun rekomendasi penilaian kinerja Direksi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.	Dewan Komisaris membahas rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi tentang penilaian kinerja Direksi dan kemudian memberikan penilaian terhadap kinerja Direksi untuk dapat disampaikan dalam RUPS	Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja Direksi dalam RUPS dan RUPS akan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan selama tahun buku yang lalu, sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindakan pidana lainnya.

Kriteria (Indikator) Kinerja

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Bank dan Pemegang Saham khususnya serta pihak yang

berkepentingan pada umumnya. Sedangkan, indikator kinerja atau yang disebut sebagai *Key Performance Indicators* (KPI) yang digunakan untuk mengukur kinerja Direksi Bank BTN, terdiri dari 4 (empat) *perspective*, sebagai berikut:

Objectives Strategy	Key Performance Indicators (KPI)
Financial Perspective	
Sustainable Value to Shareholder	Rasio ROA, ROE, CIR, dan LFR
Pertumbuhan & Keseimbangan Komposisi Dana	Rasio CASA dan Pertumbuhan DPK
Pertumbuhan & Keseimbangan Komposisi Kredit	Pertumbuhan Kredit dan Komposisi Kredit Non Perumahan
Kualitas Kredit	NPL Gross dan Netto
Customer Perspective	
Terkemuka Sebagai Market Leader	Peningkatan Market Share
Terkemuka Dalam Layanan Unggul	Index Layanan
Business Process Perspective	
Optimalisasi Jaringan	Jumlah Transaksi dan Jaringan
Meningkatkan GCG	GCG INDEX
Learning And Growth Perspective	
Membangun Corporate Culture	Culture Assessment Index
Mengembangkan Human Capital	Engagement Employee Index

Pihak Pelaksana Assessment

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah RUPS, sedangkan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan RUPS. Dalam melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi, Dewan Komisaris mengacu kepada indikator KPI Direksi sebagaimana uraian di atas. Pada periode 2013, hasil *assessment* dapat disampaikan melalui tabel di bawah ini. Kemudian, Dewan Komisaris dan Direksi akan mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja mereka pada periode 2013, termasuk didalamnya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi dalam RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2014.

Rapat Direksi

Frekuensi Rapat Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2013 adalah 138 (seratus tiga puluh delapan) kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	Jumlah Rapat	% Kehadiran
Maryono (Direktur)*	101	113	89%
Evi Firmansyah (Direktur)**	106	118	90%
Irman Alvian Zahiruddin (Direktur)	117	138	85%
Saut Pardede (Direktur)**	109	118	92%
Mansyur Syamsuri Nasution (Direktur)*	97	113	86%

* Efektif terhitung mulai tanggal 18 Maret 2013

** Per tanggal 6 Desember 2013 tidak melakukan tindakan sebagai Anggota Direksi

Pelatihan Direksi

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, sepanjang tahun 2013, anggota Direksi Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

Nama	Program
Maryono (Direktur Utama)	12th Annual Asia Pasific Summit, Singapore WSBI Asia Fasific Regional Meeting, Kuala Lumpur OJK Seminar Internasional Literasi Financial, Bali Indonesia
Evi Firmansyah (Direktur)	Executive International Conference- Bara Risk Forum, London Morgan Stanley Annual Asia Pasific Summit, Mandarin Oriental Marina Square, Singapore FSI-EMEAP High Level Meeting (HLM)- Intercontinental Seoul Coex Hotel, Korea Selatan
Irman Alvian Zahiruddin (Direktur)	WSBI Asia Fasific Regional Meeting, Kuala Lumpur CEO Workshop & 20th Meeting of the General Assembly WSBI, Berlin 43 Asean Banking Council Meeting Executive International Conference Bara Risk Forum, Korea Selatan
Mansyur Syamsuri Nasution (Direktur)	National Anti Fraud Conference, Pekanbaru Risk and Governance Summit, Jakarta
Mas Guntur Dwi S	South Pasific & Asia Conference (SOPAC) 2013, Brisbane-Australia

Hubungan Komisaris – Direksi

Penjelasan/Laporan Direksi Kepada Komisaris

- Setiap waktu, Komisaris/anggota Komisaris dapat meminta penjelasan atau laporan (lisan maupun tertulis) kepada Direksi/Anggota Direksi, tentang segala hal dan kegiatan/perbuatan Direksi/Anggota Direksi dalam menjalankan fungsinya masing-masing terhadap bank.
- Permintaan Komisaris/anggota Komisaris untuk mendapat penjelasan/laporan dari Direksi/Anggota Direksi, diberitahukan dengan surat dan dengan merinci hal-hal yang perlu dijelaskan/dilaporkan, termasuk menetapkan cara penyampaian penjelasan/laporan yang diinginkan (lisan atau tertulis) serta hal-hal lain yang dianggap perlu oleh Komisaris.
- Untuk penjelasan/laporan secara lisan, Komisaris menetapkan tempat dan waktu pelaksanaannya.
- Untuk penjelasan/laporan secara tertulis, Komisaris menetapkan batas waktu penjelasan/laporan sudah harus diterima Komisaris.

Pemeriksaan Komisaris di Tempat Bank

Direksi/Anggota Direksi wajib menyampaikan penjelasan/laporan yang diminta Komisaris sebaik-baiknya, seakurat-akuratnya dan tepat waktu

- Setiap waktu, Komisaris/anggota Komisaris berwenang melakukan pemeriksaan di tempat bank atau tempat lain yang digunakan bank.
- Pemeriksaan ditempat bank dapat dilakukan Komisaris tanpa pemberitahuan terlebih dahulu atau dengan pemberitahuan terlebih dahulu (lisan atau tertulis) kepada Direksi.
- Direksi/Anggota Direksi wajib melayani dengan wajar dan baik kegiatan pemeriksaan di tempat bank yang dilakukan Komisaris/anggota Komisaris, termasuk menyiapkan dan/atau menyediakan sarana yang diperlukan guna kelancaran pemeriksaan dimaksud.

Pemberian Nasihat dari Komisaris Kepada Direksi

- Setiap waktu, diminta atau tidak, Komisaris dapat memberikan nasihat kepada Direksi/Anggota Direksi, yang antara lain meliputi:
 - » Rencana pengembangan bank, rencana kerja dan anggaran tahunan bank serta perubahan dan tambahannya, laporan-laporan berkala dan laporan-laporan lainnya.
 - » Laporan tahunan dari neraca dan perhitungan laba rugi tahun buku Bank, beserta laporan-laporan lainnya.
- Dari waktu ke waktu, diminta atau tidak diminta, Direksi berkewajiban menyampaikan kepada Komisaris bahan/berkas dengan poin 1 diatas, termasuk hal lainnya yang dianggap perlu/terkait. Bahan/berkas ini disampaikan kepada Komisaris dalam amplop tertutup, melalui atau tanpa melalui Sekretaris komisaris.
- Komisaris meneliti dan menelaah serta membahas segala sesuatunya, dan selanjutnya jika dipandang perlu memberikan pendapat, saran dan/atau nasehat secara wajar dan obyektif kepada Direksi, termasuk memberikan nasihat mengenai langkah perbaikan yang perlu ditempuh dalam hal Komisaris beranggapan bahwa kinerja bank menunjukkan gejala kemunduran.

- Nasihat (termasuk pendapat/saran) Komisaris disampaikan kepada Direksi/Anggota Direksi secara tertulis dan dalam amplop tertutup, maupun secara lisan (rapat)

Perbuatan Direksi yang Memerlukan Persetujuan Komisaris

Perbuatan Direksi yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Dewan Komisaris, yaitu:

- Memindahtangankan dan menghapuskan aktiva tetap milik Bank yang melebihi jumlah tertentu yang ditetapkan oleh Rapat Dewan Komisaris.
- Mengadakan kerjasama dengan badan usaha atau pihak lain, dalam bentuk kerjasama operasi, kontrak manajemen, kerjasama lisensi Bangun Guna Serah (*Build, Operate and Transfer/BOT*), Bangun Guna Milik (*Build, Operate and Own/BOO*) dan perjanjian-perjanjian lain yang mempunyai sifat yang sama berlaku untuk jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun atau perpanjangannya yang mengakibatkan jangka waktu lebih dari 3 (tiga) tahun.
- Memberikan penyediaan dana kepada pihak terkait
- Pemberian kredit > Rp 350 miliar untuk kredit komersial-*single loan* dan > Rp 500 miliar untuk *one obligor* dan/atau *one debt*.
- Melakukan penyertaan modal ke perseroan lain.
- Mendirikan anak perusahaan dan atau perusahaan patungan.
- Melepaskan penyertaan modal pada anak perusahaan dan/atau perusahaan patungan.
- Menetapkan dan merubah logo perseroan.
- Membentuk yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan bank yang dapat berdampak finansial bagi bank.
- Membebankan biaya bank yang bersifat tetap dan rutin untuk kegiatan yayasan, organisasi dan atau perkumpulan baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan Bank.
- Mengusulkan wakil Bank untuk menjadi calon anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada perusahaan patungan dan atau anak perusahaan yang memberikan kontribusi signifikan kepada Bank dan/atau bernilai strategis yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Permintaan Direksi untuk mendapat persetujuan Komisaris diajukan kepada Komisaris secara tertulis dan dalam amplop tertutup, terhadap permintaan Direksi tersebut, Komisaris segera memberikan atau tidak memberikan persetujuan, dan disampaikan kepada Direksi secara tertulis dalam amplop tertutup.

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Frekuensi rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi yang diselenggarakan dalam periode Januari sampai dengan Desember 2013 adalah 21 kali dan tingkat kehadiran masing-masing anggota di setiap rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran *	% Kehadiran *
Zaki Baridwan (masa jabatan berakhir per tanggal 27 maret 2013)	6	6	100%
Subarjo Joyosumarto (masa jabatan berakhir per tanggal 27 maret 2013)	6	5	83,33%
Sahala Lumban Gaol	21	19	90,48%
Dwijanti Tjahjaningsih	21	14	66,67%
Agung Kuswandono**	13	6	46,15%
Amanah Abdulkadir**	13	10	76,92%
Maulana Ibrahim***	3	3	100%
Mardiasmo****	-	-	-

Keterangan :

* kehadiran rapat dihitung sejak dinyatakan lulus fit & proper test BI

** lulus fit & proper test BI per 17 Juli 2013

*** lulus fit & proper test BI per 24 Oktober 2013 dan berlaku efektif per 8 Desember 2013

**** lulus fit & proper test BI per 9 Desember 2013. Menurut keputusan BI, yang bersangkutan efektif sebagai Komisaris sejak jumlah Direksi minimal sama dengan jumlah Komisaris. Meskipun belum efektif, yang bersangkutan tetap aktif mengikuti rapat dengan kehadiran sebanyak 7 kali sejak 27 Maret 2013.

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Masa Jabatan 1 Januari 2013 s/d 6 Desember 2013			
Maryono (Direktur Utama)*	13	12	92,31%
Mansyur S. Nasution (Direktur)*	13	12	92,31%
Evi Firmansyah (Direktur)**	18	17	94,44%
Saut Pardede (Direktur)**	18	18	100%
Irman Alvian Zahiruddin (Direktur)	18	16	88,89%
Poernomo (Direktur)***	-	-	-
Mas Guntur Dwi S (Direktur)***	-	-	-
Masa Jabatan 6 Desember 2013 s/d 31 Desember 2013			
Maryono (Direktur Utama)	3	3	100%
Irman Alvian Zahiruddin (Direktur)	3	3	100%
Mansyur S. Nasution (Direktur)	3	3	100%

kehadiran rapat dihitung sejak dinyatakan lulus fit & proper test BI

* dinyatakan lulus fit & proper test BI sejak 18 Maret 2013

** masa jabatan berakhir per tanggal 6 Desember 2013

*** efektif setelah fit & proper test Bank Indonesia

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite Audit

Dasar pembentukan Komite Audit

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, yang meliputi Keputusan Ketua BAPEPAM nomor 29/PM/2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bank Indonesia, PBI No: No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Audit juga diatur dalam Piagam Komite Audit yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Fungsi Utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan atas kinerja perusahaan. Hal tersebut terutama berkaitan dengan *review* sistem pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan, dan meningkatkan efektivitas fungsi audit, baik internal maupun eksternal serta mereview implementasi GCG.

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Struktur dan keanggotaan Komite Audit dibentuk berdasarkan surat keputusan No. 870/DIR/2013, tanggal 3 Desember 2013, tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

Sebagai Ketua (Komisaris)

Sahala Lumban Gaol

Sebagai Anggota (Komisaris)

Dwijanti Tjahjaningsih

Sebagai Anggota (Pihak Independen)

Muchammad Syafruddin

Sebagai Anggota (Pihak Independen)

Sondang Gayatri

Sebagai Anggota (Pihak Independen)

Waldy Gutama

Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja

Secara umum, persyaratan keanggotaan Komite Audit Bank BTN, sebagai berikut:

- Memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Bersifat independen dan profesional, baik dalam penampilan (*in appearance*) maupun dalam kenyataan (*in act*)
- Salah seorang dari anggota Komite Audit memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan atau perbankan.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan terkait lainnya.
- Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit, dan atau jasa konsultansi lain kepada Bank dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris.
- Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Bank. Dalam hal anggota Komite memperoleh saham akibat peristiwa hukum maka jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkannya kepada pihak lain.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, Komisaris, Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.

Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja Anggota Komite Audit Bank BTN dapat dilihat pada bagian "Profil Dewan Komisaris" dan "Profil Komite Audit".

Tugas dan Tanggung Jawab

- Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian intern dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.
- Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas Intern maupun auditor eksternal.

- Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
- Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Bank.
- Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.
- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
- Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
- Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas Komite.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang tahun 2013, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Selama tahun buku 2013, Komite Audit telah menyelenggarakan rapat dengan kehadiran sbb:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Zaki Baridwan	13	3	23,07%
Sahala Lumban Gaol	13	11	84,61%
Dwijanti Tjahjaningsih	13	-	-
M. Syafruddin	13	9	69,23%
Triana Yuniati	13	8	61,53%
Waldy Gutama	13	5	38,46%
Sondang Gayatri	13	4	30,76%

Catatan:

- Zaki Baridwan menjabat ketua s.d. tanggal 27 Maret 2013
- Sahala Lumban Gaol menjabat anggota sejak tanggal 13 Februari 2013.
- Sahala Lumban Gaol menggantikan Zaki Baridwan sebagai Ketua sejak tanggal 27 Maret 2013
- Dwijanti Tjahjaningsih menjabat anggota sejak tanggal 27 November 2013.
- Waldy Gutama dan Sondang Gayatri menjabat anggota sejak tanggal 26 September 2013.
- Triana Yuniati menjabat anggota s.d. 30 Agustus 2013

Rapat tersebut merupakan rapat resmi Komite Audit. Selain rapat tersebut, Komite Audit juga menghadiri rapat Komite Pemantau Risiko dan rapat lainnya yang diadakan atas undangan Dewan Komisaris membahas hal-hal tertentu dengan manajemen.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Pengawasan Audit Eksternal

Auditor eksternal bertanggungjawab untuk mengaudit laporan keuangan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia dan memberikan opini apakah laporan keuangan tersebut telah menyajikan secara wajar, dalam seluruh aspek-aspek yang material, posisi keuangan, dan hasil kegiatan dan arus kas perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum di Indonesia.

Pada tahun buku 2013, Kantor Akuntan Publik yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasi Perusahaan adalah KAP Purwanto, Suherman dan Surja (KAP PSS-EY).

Pengadaan jasa Kantor Akuntan Publik tersebut telah melalui proses lelang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Komite Audit telah menelaah proses penunjukan tersebut dan penetapan jumlah fee audit yang masih dalam batas kewajaran. Dalam melakukan pengawasan proses audit eksternal, Komite Audit telah berkoordinasi dan mengadakan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas rencana audit, isu utama temuan audit yang penting, serta kemungkinan adanya hambatan dalam penugasan audit, selain itu Komite Audit juga menghadiri *exit meeting* atas hasil *sampling* pemeriksaan Kantor Akuntan Publik di beberapa Kantor Cabang. Komite Audit selanjutnya memastikan hambatan dan temuan tersebut dapat diatasi dan ditindaklanjuti oleh manajemen. Di samping itu, Komite Audit juga mengevaluasi kualitas pelaksanaan audit oleh auditor eksternal, berdasarkan standar audit dan ketentuan lain yang berlaku, termasuk juga evaluasi atas independensi dan obyektivitas akuntan publik.

Pengawasan Audit Internal

Dalam menjalankan fungsi *review* terhadap sistem pengendalian internal, Komite Audit berupaya agar peran audit internal dapat terus senantiasa ditingkatkan dengan melakukan evaluasi atas sumber daya manusia, struktur organisasi, pelaporan pelaksanaan audit internal dan tindak lanjut atas temuannya. Komite Audit telah *mereview* hasil pekerjaan yang dilakukan oleh Internal Audit Division selama tahun 2013, yang terdiri dari :

- Audit Umum Konvensional (Kantor Cabang dan Divisi) sebanyak 77 (tujuh puluh tujuh) Obyek Audit
- Audit Umum Sharia sebanyak 19 (sembilan belas) obyek audit
- Audit Teknologi Sistem Informasi sebanyak 36 (tiga puluh enam) Obyek Audit

- Audit Mutu Internal sebanyak 19 (sembilan belas) Obyek Audit
- Audit khusus sebanyak 85 (delapan puluh lima) Obyek Audit.

Selama tahun 2013, jumlah objek audit yang telah dapat diselesaikan sebesar 138,82% dari *Annual Audit Plan* 2013.

Berdasarkan review terhadap pelaksanaan audit, Komite Audit menyampaikan saran sebagai berikut:

- Agar auditor internal meningkatkan evaluasi atas pengendalian internal yang terkait dengan bisnis proses pemberian kredit komersial dan konsumen, termasuk KUR terutama dalam penentuan kolektibilitas kredit di Kantor Cabang, sehingga penetapan NPL dapat sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance*.
- Agar pada tahun 2014 Internal Audit Division dapat melakukan audit yang lebih terfokus pada proses bisnis yang mengandung risiko tinggi melalui penerapan metode audit berbasis risiko (*risk based audit*). Dan agar IAD melakukan audit terhadap seluruh Kantor Cabang pada tahun 2014.
- IAD agar melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penyelesaian tindak lanjut atas temuan Bank Indonesia diseluruh Kantor Cabang.

Selain *mereview* laporan audit internal, Komite Audit juga memonitor tindak lanjut yang dilakukan manajemen atas temuan hasil audit pihak lain seperti; audit oleh Bank Indonesia dan Badan Pemeriksa Keuangan.

Komite Audit juga memonitor tindak lanjut IAD terhadap pemeriksaan Bank Indonesia, dimana IAD telah melakukan audit khusus terhadap pengelolaan NPL (sesuai dengan hasil pemeriksaan Bank Indonesia) di seluruh Kantor Cabang.

Komite Audit melakukan pemantauan terhadap implementasi perbaikan yang dilakukan oleh KC dengan menghadiri *Exit Meeting* baik untuk audit internal maupun audit eksternal.

Terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit lainnya, telah dilakukan review paket kompensasi/remunerasi Komisaris dan Direksi. Selama tahun buku 2013 Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah menerima kompensasi/remunerasi sebesar Rp 89,152 Miliar,-. Komite Audit menyimpulkan bahwa pembayaran kompensasi/remunerasi Direksi dan Komisaris selama tahun buku 2013 telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan yang telah dilakukan seperti tersebut diatas, Komite Audit berpendapat bahwa:

- Penyajian laporan keuangan yang dipublikasikan telah memenuhi azas keterbukaan.
- Bank telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.

Komite Audit juga telah menyampaikan laporan, saran dan catatan atas berbagai aktivitas perusahaan yang perlu mendapatkan perhatian Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasannya serta memberikan nasehat kepada Direksi.

Independensi Anggota Komite Audit

- Komite Audit Bank BTN terdiri dari 5 (lima) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Dewan Komisaris Independen yang sekaligus merangkap sebagai ketua Komite Audit dan dibantu 4 (empat) anggota Komite Audit lainnya, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 3 (tiga) orang dari yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Audit telah memenuhi persyaratan bahwa setiap anggota Komite Audit harus memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup, paling tidak dalam salah satu bidang audit, perbankan, keuangan, atau akuntansi, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
- Anggota Komite Audit Bank tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun dari Bank lain.

- Rangkap jabatan anggota Komite Audit dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- Anggota Komite Audit dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Komite Pemantau Risiko

Struktur, Keanggotaan, Keahlian dan Independensi Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dalam melakukan tugasnya berpedoman pada peraturan perundangan, antara lain: Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, serta Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua

Maulana Ibrahim (Ketua - Komisaris Independen)

Anggota

Akhmadi (Anggota - Pihak Independen)

Anggota

Sri Widodo (Anggota - Pihak Independen)

Anggota

Agung Kuswandono (Anggota - Komisaris)

CV Anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bagian "Profil Komite Pemantau Risiko".

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam menjalankan fungsinya, Komite bertugas dan bertanggung jawab untuk :

- Mengumpulkan data dan informasi serta mengevaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank yang sekurang-kurangnya terdiri dari : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Pasar Uang.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaan kebijakan tersebut;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko;
- Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank;
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya;
- Komite dapat melakukan kegiatan pemantauan risiko di unit kerja yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan berbasis risiko dan bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko;
- Mengundang manajemen dan pihak intern lainnya untuk hadir dalam rapat Komite sepanjang dianggap penting dan diperlukan.
- Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas manajemen risiko.

Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

- Pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko pada periode Januari–Desember 2013, diantaranya adalah:
- Membahas profil risiko posisi Desember 2012, dengan penilaian sebagai berikut:
 - » Risiko Kredit peringkat risiko inheren adalah *low to moderate*
 - » Risiko Pasar peringkat risiko inheren adalah *low*
 - » Risiko Likuiditas peringkat risiko inheren adalah *low to moderate*
 - » Risiko Operasional peringkat risiko inheren adalah *low to moderate*
 - » Risiko Hukum peringkat risiko inheren adalah *low*

- » Risiko Strategik peringkat risiko inheren adalah *low*
- » Risiko Kepatuhan peringkat risiko inheren adalah *low to moderate*
- » Risiko Reputasi peringkat risiko inheren adalah *low*
- Membahas risiko kepatuhan terkait dengan pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan
- Membahas kenaikan NPL
- Membahas pakta integritas yang sudah ditandatangani oleh seluruh Kepala Cabang

Frekuensi Rapat Komite Pemantau Risiko

Sepanjang tahun 2013, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 15 (lima belas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Sahala Lumban Gaol	15	12	80,00%
Maulana Ibrahim	15	2	13,33%
Agus Kuswandono	15	-	-
Haryanto	15	11	73,33%
Prihartono	15	11	73,33%
Sri Widodo	15	3	20,00%
Akhmadi	15	1	6,67%

Catatan :

- Sahala Lumban Gaol sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sampai dengan 8 Desember 2013.
- Maulana Ibrahim sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko mulai 8 Desember 2013.
- Agus Kuswandono sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko mulai 25 Nopember 2013.
- Haryanto sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Juli 2013.
- Prihartono sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko sampai dengan 31 Juli 2013.
- Sri Widodo sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko mulai 28 Agustus 2013.
- Akhmadi sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko mulai 10 Nopember 2013

Rapat Komite Pemantau Risiko adalah pertemuan untuk membahas laporan profil risiko dengan Direksi, Divisi Manajemen Risiko, dan Divisi terkait. Selain rapat dimaksud, Komite Pemantau Risiko juga menghadiri Rapat Gabungan, yaitu: pertemuan untuk membahas hal-hal yang terkait manajemen risiko antara Dewan komisaris, Direksi, dan Senior Manajemen lainnya serta Komite-Komite yang membantu Dewan Komisaris. Rapat Gabungan ini diselenggarakan atas undangan Dewan Komisaris.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

- Komite Pemantau Risiko terdiri dari 4 (empat) orang. Salah seorang anggota Komite Audit dari Komisaris Independen sebagai Ketua dan dibantu 3 (tiga) anggota Komite Audit lainnya, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris dan 2 (dua) orang dari yang berasal dari pihak independen.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan bahwa setiap anggota Komite Pemantau Risiko harus memiliki integritas yang baik dan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup, serta memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup dalam bidang-bidang lain yang dianggap perlu dalam melaksanakan tugasnya.
- Anggota Komite Pemantau Risiko tidak ada yang berasal dari Direksi BTN maupun dari Bank lain.
- Kompetensi/kualifikasi sebagai anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi persyaratan bahwa pengangkatan setiap anggota Komite Pemantau Risiko telah memperhatikan dan mempertimbangkan integritas, akhlak, moral, dan independensi serta memiliki pengetahuan di bidang ekonomi, keuangan, perbankan dan manajemen risiko.
- Anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
- Anggota Komite Pemantau Risiko Bank BTN tidak merangkap jabatan atau terafiliasi sebagai pejabat dalam struktur organisasi perseroan.
- Rangkap jabatan anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen telah memperhatikan dan mempertimbangkan kompetensi, kriteria, independensi, kerahasiaan, kode etik dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Struktur dan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Remunerasi dan Nominasi berpedoman kepada peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Selain itu, pelaksanaan tugas Komite Remunerasi dan Nominasi juga diatur dalam Piagam Remunerasi dan Nominasi PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Susunan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 31 Desember 2013, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Ketua

Amanah Abdulkadir (Komisaris)

Anggota

Sahala Lumban Gaol (Komisaris Independen)

Anggota

Dwijanti Tjahjaningsih (Komisaris)

Anggota

Rini Pudjiastuti (Kepala Divisi Human Capital)

Anggota

Shalahuddin Haikal (Pihak Independen)

Anggota

Rudolf Tulus Pandapotan Sirait (Pihak Independen)

Tugas dan Tanggung Jawab

- Menyusun, melaksanakan, dan menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi.
- Memantau dan menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi para eksekutif lainnya sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
- Melakukan review terhadap sistem manajemen *human capital* dan kebijakan

pengembangan *human capital* mulai dari rekrutmen, *assessment*, peningkatan kompetensi, evaluasi, promosi, demosi, terminasi, suksesi, seleksi dll.

- Menyusun, menganalisa dan memberikan rekomendasi kriteria serta prosedur pemilihan, pengangkatan, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menyusun sistem penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian serta pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi tentang :
 - » Penilaian terhadap sistem tersebut;
 - » Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham;
 - » Sistem Pensiun, Tunjangan Hari Tua, dan
 - » Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan.
- Mengkaji dan memberikan rekomendasi atas Faktor Penyesuaian Industri sebagaimana dimaksud pada formula Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2013 tanggal 19 April 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-07/MBU/2010 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
- Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas Remunerasi dan Nominasi.

Independensi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

- Komite Remunerasi dan Nominasi telah dibentuk dengan Ketua Komisaris Independen, dengan anggotanya terdiri dari 5 (lima) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris dan 1 (satu) orang perwakilan pegawai, yaitu: Kepala Divisi *Human Capital* serta 2 (dua) orang dari pihak independen.

- Komisaris membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi tidak secara terpisah melainkan menjadi satu kesatuan.
- Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki kompetensi dan pengetahuan mengenai sistem remunerasi, sistem nominasi dan *succession plan* Bank.
- Susunan komposisi, keahlian dan kriteria independensi Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 14 (empat belas) kali, dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	% Kehadiran
Zaki Baridwan	14	1	7,14%
Sahala Lumban Gaol	14	9	64,29%
Amanah Abdulkadir	14	14	100,00%
Dwijanti Tjahjaningsih	14	5	35,71%
Rini Pudjiastuti	14	3	21,42%
Shalahuddin Haikal	14	14	100,00%
Rudolf Tulus Pandapotan Sirait	14	14	100,00%

Catatan:

Daftar rapat diluar Rapat internal dan Pembahasan Budaya Kerja dengan Staff HCD

- Zaki Baridwan sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sampai dengan 27 Maret 2013.
- Sahala Lumban Gaol menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 27 Maret 2013 sampai dengan 17 Juli 2013, selanjutnya menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Amanah Abdulkadir menjadi Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 17 Juli 2013.
- Shalahuddin Haikal menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 1 Juni 2013.
- Rudolf Tulus Pandapotan Sirait menjadi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tanggal 1 Juni 2013.

Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Sepanjang tahun 2013, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris, yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

- Menyusun draft perubahan Piagam Komite.
- Melakukan evaluasi pelaksanaan program kerja Komite Remunerasi dan Nominasi tahun 2013.
- Menyusun program kerja tahun 2014, yang meliputi penyusunan rekomendasi kebijakan-kebijakan yang terkait dengan remunerasi, nominasi dan tugas lainnya yang ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- Terkait kebijakan remunerasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi tahun 2013, dengan melakukan dan/atau memantau beberapa tahapan proses, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:
 - » Melakukan koordinasi dengan Human Capital Division dalam rangka menyusun usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
 - » Melakukan pembahasan usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta rekomendasi hasil pembahasan disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 - » Dewan Komisaris membahas usulan Komite Remunerasi dan Nominasi tentang usulan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Terkait kebijakan nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi telah memberikan rekomendasi terhadap penerapan kebijakan *Pool of Talent* Bank BTN, dengan melakukan dan/atau memantau beberapa tahapan proses, yang intinya dapat dijelaskan, sebagai berikut:
 - » Melakukan koordinasi dan monitoring terhadap pengembangan sistem nominasi (*Pool of Talent*) Bank BTN dengan Human Capital Division.
 - » Memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur nominasi untuk disampaikan kepada Dewan Komisaris.
 - » Dewan Komisaris dan Direksi membahas Kebijakan dan Strategi *Human Capital* Bank BTN dan Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasinya kepada Direksi, termasuk di dalamnya adalah Kebijakan *Pool of Talent*.
 - » Direksi menetapkan Kebijakan dan Strategi *Human Capital* Bank BTN, termasuk didalamnya Kebijakan *Pool of Talent*, sebagai kebijakan resmi perusahaan.
 - » Melakukan koordinasi, pemantauan dan monitoring terhadap pelaksanaan kebijakan nominasi Bank BTN dalam rangka menyusun penetapan rekomendasi bagi calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

Komite-Komite di bawah Direksi

Komite Aset & Liability–ALCO

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No.17/PD/CMO/2011 tentang *Asset Liability Committee* (ALCO) Perseroan tanggal 20 Juli 2011, maka susunan struktur personil ALCO adalah sebagai berikut:

Ketua

Direktur Utama

Sekretaris merangkap anggota

Direktur yang mensupervisi Treasury

Anggota

- Direktur Yang Mensupervisi Bidang Bisnis
- Seluruh Kepala Divisi Bidang Bisnis
- Kepala Divisi Finance & Accounting
- Kepala Divisi Strategy & Performance Management
- Kepala Divisi Consumer Collection & Remedial
- Kepala Divisi Risk Management
- Kepala Divisi Compliance
- Coordinator Change Management Office

Anggota Tidak Tetap :

- Direktur lainnya kecuali Direktur Kepatuhan
- Divisi Yang Diundang Berdasarkan Keperluan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite ALCO bertugas menyusun strategi pengelolaan aset dan liability dalam rangka memaksimalkan profitabilitas Bank dan menjaga struktur neraca Bank melalui manajemen aktiva produktif, pengurangan biaya dana dan pengelolaan risiko suku serta risiko likuiditas.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2013, Komite Aset & Liability telah mengadakan 12 kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut:

- Melakukan *review* dan penyesuaian terhadap suku bunga produk Dana dan Kredit, Nisbah produk pendanaan Syariah serta *margin* dan bagi hasil pembiayaan Syariah.
- Menetapkan langkah-langkah strategis bagi peningkatan penghimpunan dana pihak ketiga, khususnya dana ritel dan optimalisasi pertumbuhan kredit.

- Target pendanaan jangka panjang melalui penerbitan obligasi, sekuritisasi dan wholesale funding lainnya akan dilaksanakan sesuai cashflow
- Promosi fasilitas virtual account dan pemantauan secara berkala data debitur KPR yang telah membuka rekening tabungan BTN
- Penempatan tenaga-tenaga pemasar KPR/ KPA Bank BTN di sentra-sentra pemasaran Ciputra Group dan percepatan proses persetujuan dan pencairan hasil realisasi kredit
- Perbaikan kualitas kredit yang masuk dalam kategori NPL maupun Dalam Perhatian Khusus
- Menentukan batas minimal secondary reserve
- Melakukan review terhadap kewenangan memutus kredit komersial di Kantor Wilayah dan Kantor Cabang
- Merancang action plan pertumbuhan kredit dengan mengutamakan pertumbuhan kredit yang berkualitas baik dan bermargin tinggi
- Menetapkan langkah-langkah optimalisasi dan perbaikan rasio-rasio keuangan antara lain BOPO, NIM, LDR dan PPAP.

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan Peraturan Direksi No. 18/PD/CMO/2011 tanggal 20 Juli 2011 tentang Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Steering Committee for IT*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka susunan struktur Organisasi Komite Pengarah Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

Ketua

Direktur yang mensupervisi Teknologi Informasi

Sekretaris merangkap anggota

Kepala Information & Communication Technology Division

Anggota Tetap

- Direktur yang mensupervisi Risk Management dan Compliance
- Direktur yang mensupervisi Consumer Banking
- Kepala Divisi Risk Management

- Kepala Divisi Operation & Business Support
- Regional Office Head

Anggota Tidak Tetap

- Direktur lainnya
- Divisi Yang Diundang berdasarkan keperluan

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan:

- Rencana Strategis Teknologi Informasi (Information Technology Strategic Plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank;
- Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;
- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (project charter);
- Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank;
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank;
- Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang Tahun 2013, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah mengadakan 2 (dua) kali rapat dengan hasil keputusan sebagai berikut :

- Project Charter 2013 & Metode Prioritisasi Inisiatif TI
 - » Titik berat inisiatif TI berfokus kepada peningkatan funding/dana pihak ketiga dan *fee based income*.
 - » Pengembangan H2H dibagi ke dalam tahapan usreq dengan *timeline* penyelesaian yang jelas sehingga tidak berpotensi menghambat progress

project eksisting dan menimbulkan *carryover* baru.

- » Metode penetapan prioritas project inisiatif pengembangan TI berdasarkan masukan mengenai dampak bisnis, efisiensi maupun mitigasi risiko.
- » Mengusulkan pengurangan transaksi berbasis teller untuk diarahkan ke arah transaksi ATM.
- » Melakukan kajian akan potensi *fee based income* dari kartu mahasiswa berbasis ATM.
- Capacity Core System 2013-2017
 - » Kapasitas *resource core system* salah satunya didominasi oleh proses pencetakan ddm dan rekening koran secara *concurent*. Hal ini akan dimitigasi melalui:
 - Pembatasan user yang berwenang (*Loan Account Supervisor*) disesuaikan dengan lokasi koordinasi dan kebutuhan, atau
 - Pembatasan *dedicated pc Arcoll*, dan
 - Utilisasi aplikasi iColl.
 - » Penambahan *Capacity Core System* dimana metode pengadaan berbasis investasi CAPEX akan diarahkan ke sewa/OPEX. Pengadaan *capacity core system* akan diajukan setelah dilakukan kajian dampak setelah terhadap perkembangan trend kapasitas *core system* eksisting selama 3 bulan pertama setelah butir 2a dijalankan.
 - » Setiap pengadaan IT akan dilengkapi dengan kajian & parameter kriteria pemilihan berbasis CAPEX atau OPEX berdasarkan besaran Nilai Pengadaan dan Risiko.
- Dual Data Center, Implementasi Web Teller, iDas/EDW, Disposasi Server
 - » Akan dilakukan kajian penilaian teknis terhadap kandidat penyedia sewa data center terpilih dengan acuan kriteria berorientasi kepada tier *availability & security*, dilanjutkan dengan pemenuhan standar prasyarat pemilihan lokasi.
 - » Untuk persiapan implementasi web teller harus dikoordinasikan dengan RMD terkait manajemen risiko, penyusunan SOP kebijakan implementasi serta ketersediaan PIC support operasional

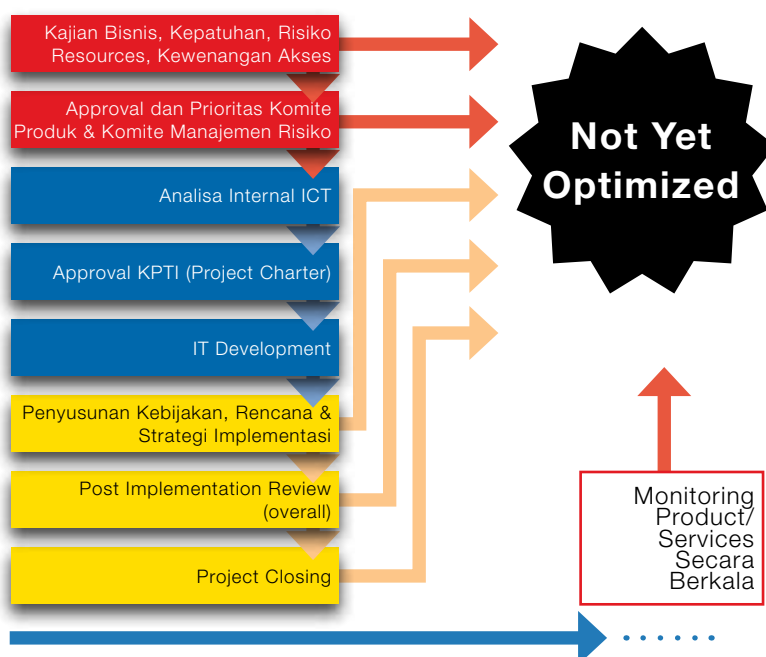
meliputi pihak Kantor Pusat dan Kantor Cabang,

- » Implementasi pinpad di seluruh KC Jabodetabek dipercepat paling lambat akhir Februari 2013.
- » Terkait utilisasi iDas & EDW, harus didorong oleh sosialisasi yang terus menerus kepada seluruh *stakeholder* termasuk Kepala Cabang.
- » Terkait cleansing data, akan dilakukan melalui metode 'Add Data' bukan 'Replace Data' untuk menjaga hubungan dan integritas perubahan data lama ke baru.
- » Usulan disposal server development eks kebakaran dari DC Surabaya agar diajukan ke direksi dan dewan komisaris.
- » Untuk percepatan proses pengadaan & pengembangan, terhadap aplikasi yang telah menjadi *core system* BTN seperti *middleware*, ITM dll disetujui untuk dilaksanakan dalam bentuk kontrak paket seperti yang telah dilakukan pada *core banking* konvensional.
- » Melakukan konsolidasi program pengalihan metode pembayaran angsuran KPR pada teller ke ATM guna mengefisienkan biaya operasional dan peningkatan *fee based income*. Hal ini akan berpengaruh terhadap business process pembayaran KPR debitur.

- *Project Life Cycle*: pengembangan produk & Layanan

Implementasi *Corporate Project Life Cycle* :

- » Untuk keperluan *Project Charter* 2014 yang dieksekusi triwulan III tahun 2013, ditetapkan mekanisme alur *Project Life Cycle* Pengembangan Produk dan Layanan BTN mengacu kepada tahapan project. Hal tersebut selaras dan telah diakomodir dalam kebijakan perusahaan BTN yaitu STORMS (*Strategic and Performance Management System*) mengadopsi *framework Balance Scorecard*.
- » Menunjuk PBI NO. 9/15/PBI/2007 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, diperlukan kontrol dan monitoring Direksi dan seluruh jajaran manajemen BTN untuk melaksanakan tata kelola TI.
- » Menetapkan metode dan skala prioritas inisiatif strategis dari unit bisnis dalam suatu kebijakan yang selaras dan mempertimbangkan Rencana Jangka Panjang BTN, Rencana Bisnis Bank dan RSTIK.
- » Mengusulkan pembentukan unit/fungsi baru yang menjembatani kepentingan antara unit Bisnis dan IT sehingga proses transformasi dan maturitas organisasi sesuai best practices dan tata kelola TI.



- *Capacity Planning Core Systems*
 - » Menggunakan data pertumbuhan/ perkembangan bisnis BTN untuk perhitungan *Capacity Planning* guna mengantisipasi dinamika bisnis.
 - » Dilakukan kajian komprehensif sebagai bentuk mitigasi risiko jangka panjang terkait efisiensi dan utilitas dari Arsitektur, Retensi Data, Performansi dan Perencanaan Kapasitas *Corebanking System* beserta penyesuaian Tata Kelola/Policy yang diperlukan untuk mendukung hal tersebut.
- LSMK berbasis XBRL
 - » Membentuk struktur tim implementasi project aplikasi LSMK berbasis XBRL dimana pengadaan project akan dilakukan melalui mekanisme Lelang.
 - » Dukungan TI terhadap pengembangan PSAK 50/55 Syariah.
 - » Akan dilakukan cleansing dan simplifikasi Loan Type melalui kemungkinan mekanisme Data Grouping/classification atau *Parameteized* yang sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan rencana bisnis. Improvement terkait lainnya adalah otomisasi proses penentuan *Loan Type* pada sistem agar sejalan dengan mekanisme pergeseran maksimal kredit dan kalkulasi suku bunga.
 - » Mengkoordinasikan monitoring progress penyelesaian kredit FLPP berkaitan dengan Pengadaan Aplikasi FLPP Database & FLPP Checking Bagi BLU-Kementerian Perumahan Rakyat).
 - » Akan dilakukan kajian aspek risiko dan aspek security terkait rencana pemberian akses eksternal terhadap Aplikasi sistem Informasi iDAS dan iFlow.

Komite Personalia

Struktur dan Keanggotaan

Berdasarkan PD No. 19/PD/CMO/2011 tentang Komite Personalia (*Human Capital Committee*) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, maka susunan Struktur Organisasi Komite Personalia adalah:

Koordinator

Risk, Compliance & Human Capital Director

Sekretaris merangkap anggota

Human Capital Division Head

Anggota Tetap

Direktur Lainnya sesuai dengan tingkat kepentingannya

Anggota Tidak Tetap

Division Head lain yang diundang berdasarkan keperluan

Supporting Group

Department Head bersama dengan Unit *Career & Development* pada *Human Capital Division*

Tugas dan Tanggung Jawab

- Merekomendasikan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*, rekrutmen, seleksi, manajemen kinerja, imbal jasa, manajemen karir, rencana suksesi, pelatihan dan pengembangan dalam jangka panjang dan jangka pendek.
- Merekomendasikan kenaikan dan variable jasa, insentif dan kemaslahatan.
- Memantau dan mengawasi pelaksanaan program *human capital* agar sesuai dengan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*.
- Merekomendasikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masukan yang disampaikan oleh Komite Personalia Divisi/ Desk/Region/Cabang/Tim yang berkaitan dengan butir di atas.
- Sebagai wadah independen bagi pejabat/ pegawai yang melakukan klarifikasi mengenai keputusan Komite Personalia Divisi/Desk/Region/Cabang/Tim berkenaan dengan penempatan/penugasan pejabat/ pegawai tersebut.
- Memberikan masukan kepada Direksi dalam proses usulan promosi dan mutasi.
- Komite bertanggung jawab atas rekomendasi usulan kebijakan yang selanjutnya akan diputus melalui mekanisme rapat direksi.
- Komite dapat memiliki kewenangan memutus diluar butir 1 sampai dengan 7 tersebut di atas apabila diberikan mandat oleh Rapat Direksi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Sepanjang tahun 2013, Komite Personalia telah mengadakan 19 kali rapat yang menghasilkan berbagai keputusan, yang intinya, sebagai berikut:

- Memutuskan penilaian kinerja pejabat eksekutif
- Memutuskan pembagian jasa produksi 2012

- Menetapkan pegawai pro hire menjadi pegawai tetap
- Menetapkan promosi dan mutasi pegawai
- Memutuskan manfaat pensiun bagi peserta Dana Pensiun Bank BTN
- Memutuskan pemberian sanksi pegawai
- Memutuskan kebijakan perencanaan karir, reward, sistem manajemen kinerja dan kebijakan alih daya

Laporan Pelaksanaan GCG Unit Usaha Syariah

Struktur dan Keanggotaan Dewan Pengawas Syariah

Struktur dan keanggotaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) per 31 Desember 2013 adalah:

Nama	Jabatan	Surat Keputusan (SK) Pengangkatan
H. A. Nazri Adlani	Ketua	<ul style="list-style-type: none"> • SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 16/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 tentang Pengangkatan Ketua dan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), SK terhitung mulai tanggal 15 Februari 2009 s/d 14 Februari 2013
H. Mohamad Hidayat	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 275/DIR/2013 tanggal 02 Mei 2013 tentang Perpanjangan Masa Kerja Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), SK berlaku terhitung mulai tanggal 28 Maret 2013 s/d adanya penetapan dan pengangkatan DPS yang baru • SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) No. 927/DIR/2013 tanggal 27 Desember 2013 tentang Perpanjangan Masa Kerja Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero), SK berlaku terhitung mulai tanggal 01 Januari 2014 s/d 31 Desember 2016
Muhammad Syakir Sula	Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • SK Direksi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 tentang Pengangkatan Anggota Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, SK terhitung mulai tanggal 19 Juli 2010 s/d 18 Juli 2015

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tentang Unit Usaha Syariah, tugas dan tanggung jawab DPS antara lain:

- Memberikan nasihat dan saran kepada Direktur serta mengawasi kegiatan Unit Usaha Syariah (UUS) agar sesuai dengan prinsip Syariah.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagaimana dimaksud pada butir 1 meliputi antara lain :
 - » Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank BTN.
 - » Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank BTN sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
 - » Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.

» Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS Bank BTN.

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS sebagaimana butir-butir di atas akan diatur lebih lanjut sesuai dengan ketentuan terbaru.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat DPS

Sepanjang Tahun 2013, DPS telah melaksanakan 24 (dua puluh empat) kali rapat dengan tingkat kehadiran anggota, sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Ahmad Nazri Adlani	24	24	100%
H. Mohamad Hidayat	24	24	100%
Muhammad Syakir Sula	24	24	100%

Pelaksanaan Tugas Dewan Pengawas Syariah

Selama Tahun 2013, DPS telah melaksanakan tugas dan/atau menghasilkan beberapa hal, sebagai berikut:

- Memberikan opini mengenai:
 - » Laporan Kinerja UUS Bank BTN Desember 2012
 - » Laporan Pengembangan IT
 - » Laporan Kinerja UUS Bank BTN Januari 2013
 - » Opini DPS tentang *Sharia Compliance* dan GCG
 - » Pembahasan Akad Produk Pembiayaan dan Akad Produk Dana serta Perjanjian Kerjasama
 - » Laporan Kinerja UUS Bank BTN Maret 2013
 - » Perlakuan Khusus Nasabah Deposito BTN iB
 - » Perhitungan Bagi Hasil Penggunaan Dana Antar KCS (Distribusi Bagi Hasil-rekening Antar Kantor)
 - » Pelaksanaan Tunas BTN iB di KCS Palembang
 - » Pemberian Kredit Lunak Karyawan (KLK)
 - » Pembahasan Akad Tunas BTN iB
 - » Laporan Kinerja UUS Bank BTN Mei 2013
 - » Komponen Administrasi Pembiayaan Talangan Haji BTN iB
 - » Pembahasan Kinerja UUS Bank BTN bulan Agustus 2013
 - » Penyelesaian Sengketa
 - » Pengenaan Biaya Administrasi untuk Rekening Pasif
 - » Pelaksanaan Sukuk pada UUS Bank BTN
 - » Pembahasan Kinerja November 2013 dan lain-lain

Pelatihan DPS

Bank senantiasa melakukan pengembangan kompetensi bagi seluruh jajarannya. Untuk menunjang pelaksanaan tugas DPS, sepanjang tahun 2013, anggota DPS Bank BTN telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar antara lain:

Nama	Program
H. A. Nazri Adlani	Ijtima Samawi (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)
H. Mohamad Hidayat	Ijtima Samawi (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)
Muhammad Syakir Sula	Ijtima Samawi (Forum Syariah yang diadakan Dewan Syariah Nasional/DSN)

Rangkap Jabatan Anggota DPS pada Lembaga Keuangan Syariah Lainnya

Rincian rangkap jabatan anggota DPS adalah sebagai berikut:

Nama	Rangkap Jabatan
H. A. Nazri Adlani	1.DPS UUS Bank BTN
H. Mohamad Hidayat	1.DPS UUS Bank BTN 2.DPS Manulife 3.DPS Allianz 4.DPS Bank Syariah Mandiri
Muhammad Syakir Sula	1.DPS UUS Bank BTN

Kebijakan Remunerasi dan Fasilitas DPS

Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi DPS adalah sebagai berikut:

- Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota DPS yang ditetapkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank adalah: gaji dan bonus/tantiem.
- Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota DPS, jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain adalah:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	Orang	Jutaan Rupiah
Remunerasi	3	306
Fasilitas lainnya		
• yang dapat dimiliki	-	-
• yang tidak dapat dimiliki	-	-

Jumlah anggota DPS yang menerima remunerasi dalam satu tahun dikelompokkan dalam kisaran penghasilan, adalah sebagai berikut

Jumlah Remunerasi* per orang dalam 1 tahun	Jumlah Dewan Pengawas Syariah
Diatas Rp2 miliar	-
Diatas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar	-
Diatas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	-
Rp500 juta kebawah	3 orang

* yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

Jumlah Internal Fraud dan Upaya Penyelesaian oleh UUS

Jumlah *internal fraud* yang telah diselesaikan, *internal fraud* yang sedang dalam proses

penyelesaian di internal Bank, jumlah *internal fraud* yang belum diupayakan penyelesaiannya dan jumlah *internal fraud* yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum, adalah sebagai berikut:

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah Kasus yang dilakukan oleh					
	Dewan Komisaris		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	-	-	-	-	-	-
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Jumlah Permasalahan Hukum Yang Dihadapi UUS

Jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)	-	-
Dalam proses penyelesaian	10	3
Total	10	3

Penyaluran Dana untuk Kegiatan Sosial baik jumlah maupun Pihak Penerima Dana

Penyaluran dana yang dilakukan oleh UUS Bank BTN adalah sebagai berikut :

Pihak Penerima	Jumlah (Jutaan Rupiah)
Basis Bank BTN	23

Pendapatan Non Halal dan Penggunaannya

Pendapatan non halal yang diperoleh berasal dari pendapatan bunga dari penempatan pada Bank BTN (induk) yang digunakan sebagai dana likuiditas Kantor Cabang Syariah. Pendapatan yang diperoleh selama tahun 2013, adalah sebagai berikut :

Uraian	Sumber Dana	Penggunaan Dana	Total	Nilai
Sumber Dana Qard pada awal				488.877
Periode Sumber Dana Qard				
• Denda	5.461.336	-		
• Sumbangan/Hibah	-	-		
• Pendapatan Non Halal	145.002.416	-		
• Lainnya	-	-		
Total Sumber Pendapatan			150.463.752	
Penggunaan Dana Qard				
• Pinjaman		-		
• Sumbangan		-		
• Lainnya (ZIS BTN)		144.582.192		
Total Penggunaan Qard			144.582.192	
Kenaikan (Penurunan) Sumber Atas Penggunaan				5.881.560
Sumber Dana Qard Pada Akhir Periode				6.370.437

Sekretaris Perusahaan

Nama dan Riwayat Jabatan (Singkat)

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan investor, Bank BTN sebagai perusahaan publik membentuk Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) yang berperan sebagai penghubung Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator

dan juga para pengamat yang dijabat oleh Viator Simbolon (Biografi singkat Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini).

Adapun riwayat jabatan singkat Viator Simbolon di Bank BTN dapat disampaikan, sebagai berikut:

Daftar Nama dan Riwayat Jabatan Sekretaris Perusahaan

Nama Jabatan	Cabang	Unit Kerja	Tanggal/Bulan/Tahun
Pelaksana	Kantor Pusat - Jakarta	Biro Pembinaan	01.07.1986
Pelaksana	Kantor Pusat - Jakarta	Biro Perencanaan	15.10.1986
Pelaksana	Kantor Pusat - Jakarta	Biro Penelitian	07.08.1989
Kepala Seksi	Kantor Pusat - Jakarta	Biro Penelitian	01.12.1989
Kepala Seksi	Kantor Pusat - Jakarta	Desk Kredit Umum	04.01.1991
Pj. Kepala Bagian	Kantor Pusat - Jakarta	Desk Kredit Umum	01.02.1993
Kepala Bagian	Kantor Pusat - Jakarta	BKK	01.07.1993
Kepala Bagian	Kantor Pusat - Jakarta	Biro Kredit Umum	01.12.1993
Wakil Kepala Cabang Kelas Dua (Wakacada)	Kantor Cabang Banjarmasin	KC Banjarmasin	01.07.1995
Kepala Cabang Kelas Tiga (Kacaga)	Kantor Cabang Pontianak	KC Pontianak	15.04.1998
Kepala Cabang Kelas Tiga (Kacaga)	Kantor Cabang Depok	KC Depok	10.11.1999
Kepala Cabang Kelas Dua (Kacada)	Kantor Cabang Denpasar	KC Denpasar	01.05.2005
Wakil Kepala Cabang Utama (Wakacama)	Kantor Cabang Tangerang	KC Tangerang	01.05.2008
Kepala Cabang Utama	Kantor Cabang Bogor	KC Bogor	01.05.2010
Branch Manager	Kantor Cabang Bogor	KC Bogor	01.01.2011
Branch Manager	Kantor Cabang Bandung	KC Bandung	01.07.2011
Regional Office Head	Regional Offices III	Regional Offices III	01.11.2012
Corporate Secretary Division Head	Kantor Pusat - Jakarta	Corporate Secretary Division	01.06.2013

Selain itu, Viator Simbolon juga melaksanakan penugasan lain, diantaranya adalah:

Penugasan Lain Sekretaris Perusahaan

Nama Jabatan	Keterangan	Tanggal/Bulan/Tahun
Pimpinan	Pimpinan Pengadaan KC Denpasar	12.12.2006

Pelaksanaan Tugas

Tugas Sekretaris Perusahaan adalah:

- Memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk masyarakat, pemodal dan berbagai pihak yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
- Berperan sebagai penghubung utama (*contact person*) antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK/OJK dan masyarakat.
- Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan kepada Direksi mengenai ketentuan tentang pasar modal.
- Menatausahakan serta menyimpan dokumen perusahaan.
- Memberikan informasi kepada komunitas pasar modal dan masyarakat terkait kinerja dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan Perseroan.
- Mengkoordinir pelaksanaan *media gathering*.
- Mengkoordinir kegiatan *marketing communication* Perseroan.
- Menyampaikan laporan berkala dan insidentil kepada Bapepam-LK/OJK dan Bursa Efek Indonesia, termasuk laporan keterbukaan informasi, corporate action yang dilakukan Perseroan serta laporan tahunan dan keuangan.
- Mengkoordinasi pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
- Menghadiri pelaksanaan Rapat Direksi dan membuat risalah hasil Rapat Direksi.
- Menyelenggarakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

Pelaksanaan tugas yang dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan sepanjang tahun 2013, antara lain:

- Melakukan paparan kinerja triwulanan Bank BTN kepada media dan komunitas pasar modal sebagai bentuk keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan yang baik.

Tata Kelola Teknologi Informasi



Tata kelola TI merupakan tanggung jawab dari Dewan Direksi dan Manajemen Eksekutif yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tata kelola korporasi dan terdiri atas kepemimpinan, kemampuan perencanaan, dan metode untuk memastikan dukungan dan keselarasan organisasi TI terhadap strategi dan tujuan perusahaan.

Pengorganisasian seluruh kapasitas yang ada untuk menyusun formula strategi dan rencana TI, mengembangkan dan mengimplementasikan inisiatif, dan mengelola operasional TI untuk memberikan daya saing bagi organisasi.

Kebutuhan akan Tata Kelola TI

- Bank BTN dalam tata kelola TI berpijak pada BPI No. 9/15/PBI/2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi.
- TI telah menjadi bagian penting dalam menjalankan proses bisnis kunci.
- TI semakin diharapkan untuk memberikan layanan berkualitas kepada unit bisnis dengan tujuan akhir untuk melayani pelanggan.
 - » Meningkatnya kontribusi/peran TI
 - » Meningkatnya permintaan dari unit bisnis untuk solusi TI yang efektif
 - » Meningkatnya kompleksitas Infrastruktur TI
 - » Meningkatnya persaingan
 - » Meningkatnya tekanan untuk merealisasikan Return on Investment

Tata Kelola TI COBIT

- **Strategic Alignment** fokus dalam memastikan keterhubungan antara rencana bisnis dan TI, mendefinisikan, mengelola dan memvalidasi rencana TI dan menyelaraskan operasional TI dengan operasional korporasi.
- **Value delivery** adalah mengenai eksekusi rencana TI melalui siklus layanan untuk memastikan TI senantiasa memberikan manfaat sesuai yang direncanakan dengan fokus terhadap optimalisasi biaya dan pembuktian nilai intrinsik TI.
- **Resources management** adalah mengenai optimalisasi investasi dan pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya TI yang penting yaitu : aplikasi, informasi, infrastruktur dan SDM. Isu-isu penting berkenaan dengan optimalisasi pengetahuan dan infrastruktur.
- **Risk Management** mengharuskan adanya kepedulian pejabat korporasi senior terhadap resiko, pemahaman yang jelas mengenai *risk appetite* perusahaan, pemahaman terhadap pemenuhan kepatuhan, transparansi terhadap risiko yang signifikan dan penyelarasan tanggung jawab pengelolaan resiko organisasi.
- **Performance Measurement** memantau dan mengawasi implementasi strategi, penyelesaian proyek, penggunaan sumber daya, kinerja proses dan layanan yang diberikan menggunakan, sebagai contoh, *balance scorecards* yang menerjemahkan strategi menjadi tindakan untuk mencapai tujuan terukur melebihi hitung-hitungan akuntansi biasa.

Pemetaan Kematangan TI COBIT

- » Pemetaan dilakukan terhadap tata kelola proses TI yang berjalan saat ini di Bank BTN terhadap kerangka kerja *Control Objectives for Information and related Technology* (COBIT) yang terdiri atas :

- » 4 Domain :
 - *Plan and Organize* (PO)
 - *Acquire and Implement* (AI)
 - *Deliver and Support* (DS)
 - *Monitor and Evaluate* (ME)
- » 34 Process
- » 210 Control Objectives

- Tujuan Utama dari pemetaan proses TI terhadap kerangka kerja COBIT adalah untuk :
 - » Mendapatkan gambaran atas Tata Kelola Proses TI yang sedang berjalan
 - » Mengidentifikasi kesenjangan antara tata kelola proses TI di Bank BTN saat ini terhadap tata kelola proses TI yang disyaratkan oleh COBIT berdasarkan *TI management Review*.
- Untuk mendapatkan Tingkat Kematangan (*Maturity Level*) atas proses TI di BTN dilakukan dengan cara lokakarya secara *self assessment* untuk mendapatkan Tingkat Kematangan yang dimulai dari *non existent* (0) sampai dengan *optimised* (5).
- Dengan mengacu kepada proses-proses di COBIT pemilik proses dapat melakukan tolok ukur terhadap *control objective* COBIT secara bertahap sebagai tanggapan terhadap tiga kebutuhan berikut :
 - » Ukuran relatif untuk posisi perusahaan saat ini
 - » Acuan untuk menentukan hendak menuju kemana secara efisien
 - » Alat untuk mengukur kemajuan terhadap gol/tujuan
- Tujuan dari Tingkat Kematangan adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dari tata kelola proses TI yang telah didapatkan dari hasil pemetaan.
- Tingkat Kematangan tidak mengindikasikan seberapa baik proses TI dilaksanakan namun lebih kepada ada atau tidaknya '*design control*' yang harus dipatuhi.

Code of Conduct (Kode Etik)

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank BTN mengupayakan penerapan standar etika terbaik (Kode Etik) sesuai dengan *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku dan Etika Bisnis) untuk menunjang pelaksanaan GCG pada setiap personil.

Keberadaan *Code of Conduct*

Adapun Keberadaan *Code of Conduct* Bank BTN dimaksudkan, antara lain untuk:

- Menerapkan nilai-nilai perusahaan ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang selaras dengan visi dan misi Bank.
- Menjabarkan nilai-nilai perusahaan ke dalam standar perilaku pegawai dan etika bisnis yang harus dipatuhi oleh seluruh insan Bank BTN dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehari-hari.
- Menjelaskan secara rinci standar perilaku pegawai dan etika bisnis agar insan Bank BTN dapat menilai wujud perilaku yang diinginkan dan membantu memberikan pertimbangan jika menemui keragu-raguan dalam bertindak.

- Memberikan panduan dasar bagi segenap tingkatan dan jenjang organisasi Bank dalam melaksanakan standar perilaku dan etika bisnis ketika melakukan interaksi antara pegawai dengan pegawai, nasabah, Investor (Pemegang Saham), pemasok, pemerintah, lingkungan dan segenap *stakeholders* lainnya.
- Sebagai upaya nyata dalam meningkatkan citra Bank secara berkesinambungan dimata masyarakat sehingga Bank BTN tidak hanya dikenal melalui prestasi angka-angka dan kinerja keuangannya yang baik, namun, lebih dari semua itu, juga dikenal menempuh cara berbisnis yang etis dan bermartabat dalam mencapai prestasi-prestasi tersebut.

Isi *Code of Conduct*

Code of Conduct Bank BTN terbagi atas lima bagian yang di dalamnya terkandung penerapan pedoman perilaku dan standar etika bisnis dalam hubungannya dengan berbagai *stakeholder* mulai dari pegawai, nasabah, penyedia barang dan jasa, pesaing, mitra kerja, pemerintah, masyarakat, media massa dan organisasi profesi.

Penerapan Tuntutan Perilaku Pegawai (POLA PRIMA)

- Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal, dengan cara berperilaku:
 - » Ramah, sopan dan bersahabat.
 - » Peduli, proaktif dan cepat tanggap.
- Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi Bank, dengan cara:
 - » Berinisiatif melakukan penyempurnaan.
 - » Berorientasi menciptakan nilai tambah.
- Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-nilai Budaya kerja Bank, dengan cara berperilaku:
 - » Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar.
 - » Memotivasi penerapan nilai-nilai budaya kerja.
- Kompeten dibidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja, terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN, dengan cara:
 - » Kompeten dan bertanggungjawab.
 - » Bekerja cerdas dan tuntas.
- Konsisten antara pikiran, perkataan dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi dan prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji, dengan cara berperilaku:
 - » Konsisten dan disiplin.
 - » Jujur dan berdedikasi
- Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama pegawai dan pihak lain dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama, dengan cara berperilaku:
 - » Tulus dan terbuka.
 - » Saling percaya dan menghargai.

<p>Penanganan Benturan Kepentingan</p>	<p>Pegawai senantiasa menghindari kondisi, situasi ataupun kesan adanya benturan kepentingan dan penyalahgunaan jabatan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mematuhi peraturan, sistem, dan prosedur yang ditetapkan. • Dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank harus senantiasa mendahulukan kepentingan ekonomis perusahaan di atas kepentingan ekonomis pribadi atau keluarga, maupun pihak lainnya. • Anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan jabatan untuk kepentingan atau keuntungan pribadi, keluarga dan pihak-pihak lain, dengan cara: <ul style="list-style-type: none"> » Tidak memiliki saham/kepemilikan dalam badan usaha yang menjadi mitra atau pesaing perusahaan dalam jumlah yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan termasuk suami/istri dan anak. » Tidak memiliki usaha yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan, termasuk suami/istri dan anak. » Tidak merangkap jabatan dan pekerjaan di perusahaan lain dan/atau sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yang dapat mengakibatkan pengambilan keputusan menjadi tidak obyektif » Tidak memberikan atau menerima pinjaman dari penyedia barang/jasa dan konsumen. • Dalam hal pembahasan dan pengambilan keputusan yang mengandung unsur benturan kepentingan, pihak yang bersangkutan tidak diperkenankan ikut serta. • Pemegang saham yang mempunyai benturan kepentingan harus mengeluarkan suaranya dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan keputusan yang diambil oleh pemegang saham yang tidak mempunyai benturan kepentingan.
<p>Pemberian dan Penerimaan Hadiah/ Gratifikasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap Pengurus dan Pegawai Bank dilarang memberikan atau menawarkan sesuatu, baik langsung ataupun tidak langsung, kepada pejabat negara dan atau individu yang mewakili mitra bisnis, yang dimaksudkan untuk mempengaruhi pengambilan keputusan. Pegawai Bank dapat memberikan hadiah/cinderamata dan <i>entertainment</i> kepada pihak lain dengan syarat : <ul style="list-style-type: none"> » Menunjang kepentingan Bank. » Tidak dimaksudkan untuk menyuap. » Telah dianggarkan oleh Bank, dan » Apabila hadiah/cinderamata berupa benda maka harus mencantumkan logo/nama Bank • Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan dilarang menerima sesuatu untuk kepentingannya, baik langsung ataupun tidak langsung, dari mitra bisnis, yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan: <ul style="list-style-type: none"> » Menerima <i>entertainment</i> dalam bentuk jamuan makan. » Menerima benda-benda promosi yang tidak mencantumkan logo/nama perusahaan pemberi. • Donasi oleh Bank ataupun pemberian suatu aset perusahaan kepada partai politik atau seorang atau lebih calon anggota badan legislatif maupun eksekutif, hanya boleh dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam batas kepatutan sebagaimana ditetapkan oleh Bank, donasi untuk amal dapat dibenarkan; • Setiap Pengurus dan Pegawai Bank perusahaan diharuskan setiap tahun membuat pernyataan tidak memberikan sesuatu dan atau menerima sesuatu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
<p>Kepatuhan terhadap Peraturan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Organ perusahaan dan pegawai Bank harus melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank. • Dewan Komisaris harus memastikan bahwa Direksi dan pegawai Bank melaksanakan peraturan perundang-undangan dan peraturan Bank. • Perusahaan harus melakukan pencatatan atas harta, utang dan modal secara benar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
<p>Kerahasiaan dan Informasi Perusahaan</p>	<p>Pegawai Bank senantiasa memanfaatkan data dan informasi Bank untuk meningkatkan <i>corporate value</i> dan pengambilan keputusan dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank harus menjaga kerahasiaan informasi perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, peraturan Bank dan kelaziman dalam dunia usaha. Oleh karena itu, Bank mengupayakan beberapa hal, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> » Menggunakan sistem keamanan data yang baik. » Memberikan informasi yang relevan dan proporsional kepada <i>stakeholders</i> dengan tetap mempertimbangkan kepentingan Bank. » Menghindari penyebaran data dan informasi kepada pihak lain yang tidak berkepentingan baik selama bekerja maupun setelah berhenti bekerja. » Menyerahkan semua data yang berhubungan dengan perusahaan pada saat berhenti bekerja. » Menjaga kerahasiaan informasi tentang konsumen. • Setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, pemegang saham serta pegawai Bank dilarang menyalahgunakan informasi yang berkaitan dengan Bank, termasuk tetapi tidak terbatas pada informasi rencana pengambil-alihan, penggabungan usaha dan pembelian kembali saham. • Setiap mantan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta pegawai Bank dilarang mengungkapkan informasi yang menjadi rahasia perusahaan yang diperolehnya selama menjabat, kecuali informasi tersebut diperlukan untuk pemeriksaan dan penyidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, atau tidak lagi menjadi rahasia milik Bank.

Aktivitas Politik	<p>Pegawai bersikap netral terhadap semua partai politik dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan aktivitas politik dalam bentuk apapun, baik di dalam lingkungan Bank maupun diluar lingkungan Bank kecuali menjalankan hak-hak politiknya sebagai warga negara. • Tidak menggunakan fasilitas Bank untuk kepentingan golongan/partai politik tertentu. • Tidak membawa, memperlihatkan, memasang, serta mengedarkan simbol, gambar dan ornamen partai politik di lingkungan Perusahaan.
Penerapan <i>Whistleblowing System</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris berkewajiban untuk menerima dan memastikan bahwa pengaduan tentang pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan, diproses secara wajar dan tepat waktu; • Bank menjamin perlindungan terhadap individu yang melaporkan terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis, pedoman perilaku, peraturan perusahaan dan peraturan perundang-undangan. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris memberikan tugas kepada komite-komite.

Pengungkapan *Code of Conduct* bagi Seluruh Pegawai

- *Code of Conduct* diungkapkan dan/atau disebarkan kepada semua pegawai melalui media internet Bank yang dinamakan Access Internal Management Standard (AIMS) dengan dukungan teknologi informasi yang dapat diakses oleh semua pegawai dengan mudah setiap saat.
- Secara periodik, segenap pegawai disampaikan tentang etika bisnis untuk dapat dilaksanakan secara tertib melalui media Memo dan/atau Surat dari Direksi ataupun Divisi yang bertanggung jawab untuk mengelola etika bisnis.

Upaya Penegakan *Code of Conduct*

Bank BTN senantiasa berupaya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Untuk mewujudkan hal tersebut, Bank BTN merumuskan dan menerapkan nilai-nilai perusahaan kedalam perilaku pegawai dan etika bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip GCG dan budaya kerja perusahaan (*corporate culture*) ke dalam *Code of Conduct* (Standar Perilaku Pegawai dan Etika Bisnis Bank BTN).

Pada tahun 2013, upaya penegakkan *Code of Conduct* dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya:

Upaya	Keterangan
Penguatan Komitmen dan Pengembangan GCG <i>Soft Structure</i> (termasuk di dalamnya tentang etika bisnis)	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen memiliki komitmen yang kuat untuk menerapkan GCG secara konsisten. Hal ini termasuk didalamnya adalah implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA yang inheren dengan implementasi GCG yang tertuang dalam <i>Corporate Code of Conduct</i>. Sebagai penegasan kembali, hal ini diwujudkan melalui upaya: <ul style="list-style-type: none"> » Penetapan GCG, termasuk didalamnya adalah implelementasi etika bisnis dan POLA PRIMA salah satu <i>Key Performance Indicator (KPI)</i> sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) tahun 2013 - 2017. » Sesuai <i>Strategy Map</i> Bank BTN 2013-2017 melalui implementasi <i>Balance Scorecard</i> (BSC), GCG (termasuk etika bisnis dan POLA PRIMA) telah ditetapkan sebagai salah satu KPI Korporat, yaitu pada perspektif <i>Business Process</i>. » Implementasi GCG (termasuk Etika Bisnis dan POLA PRIMA) merupakan salah satu KPI yang dimasukkan dalam kontrak manajemen seluruh unit kerja. » Penguatan Komitmen Manajemen untuk melaksanakan etika bisnis dan pedoman perilaku pegawai sebagai budaya kerja Bank dituangkan dalam GCG <i>Softstructure</i> Bank berupa Kebijakan-Kebijakan pengurus secara tertulis. Bank senantiasa melakukan <i>review</i> dan/atau <i>up-date</i> terhadap kebijakan etika bisnis bank sehingga selaras dengan <i>best practices</i> dan regulasi sebagaimana penjelasan di atas. • Didalam kebijakan-kebijakan dimaksud telah diatur berbagai hal sebagai pedoman dalam melaksanakan etika bisnis dan perilaku pegawai.

Upaya	Keterangan
Melengkapi Infrastructure	<ul style="list-style-type: none"> Beberapa GCG infrastucture (termasuk untuk implementasi etika bisnis dan POLA PRIMA) yang telah dilengkapi oleh Bank BTN pada periode 2013 adalah: <ul style="list-style-type: none"> » Penunjukan kembali GCG <i>Champion</i> (koordinator dan asesor GCG) di seluruh unit kerja Kantor Pusat dalam upaya untuk meningkatkan <i>awareness</i> implementasi GCG dan koordinator pelaksanaan Program Kerja pada unit kerja masing-masing. » Pembuatan GCG <i>Scoreboard</i> untuk memantau implementasi pelaksanaan GCG di setiap unit kerja (termasuk di dalamnya adalah implementasi etika bisnis) dan sekaligus sebagai indikator untuk menentukan pencapaian KPI unit kerja sesuai metode Balanced Scorecard. Pada tahun 2013, Bank BTN melakukan beberapa hal, sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> » Melakukan perubahan struktur organisasi unit kerja Desk Kepatuhan menjadi Divisi Kepatuhan. » Melakukan perubahan terhadap bagian pengelola GCG yang semula berada di bawah Corporate Secretary Division, saat ini menjadi bagian Divisi Kepatuhan. » Membentuk Tim pengelola WBS dengan Struktur Organisasi, sebagai berikut: Pembina : Direktur Utama Tim WBS: <ul style="list-style-type: none"> » Kepala Internal Audit Division (Ketua merangkap Anggota) » Kepala Legal Division (Sekretaris) » Kepala Compliance Division (Anggota) » Kepala Human Capital Division (Anggota) Didukung oleh: Supporting dari IAD
Mengeksekusi beberapa strategi, sebagai berikut:	
Awareness	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi kebijakan etika bisnis Bank secara berkesinambungan. Pada tahun 2013 telah diselenggarakan kompetisi tagline terkait prinsip-prinsip GCG dan penyampaian Program Kerja masing-masing Divisi Program awareness etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Sosialisasi penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh Kantor Cabang. Kantor Cabang melakukan sosialisasi mengenai materi GCG melalui media presentasi kepada seluruh pejabat dan karyawan dalam acara Kelompok Budaya Kerja (KBK); memasang poster mengenai GCG di papan pengumuman atau majalah dinding. Sosialisasi tentang Benturan Kepentingan (<i>Conflict of Interest</i>) ke seluruh Divisi dan Kantor Cabang. Setiap pegawai Bank harus melaporkan setiap fakta penyimpangan Corporate Code of Conduct kepada Human Capital Division untuk kemudian ditindaklanjuti hasil kajiannya kepada Direksi dan/atau Komisaris sesuai lingkup dan tanggung jawabnya. Pengurus dan Pegawai Bank atau pihak ketiga yang mengetahui adanya pelanggaran terhadap ketentuan yang terdapat pada pedoman Code of Conduct agar segera melaporkan pelanggaran dimaksud sesuai ketentuan perusahaan sebagaimana ketentuan Peraturan Direksi tentang Pedoman Etika bisnis dan perilaku Pegawai (<i>Code of Conduct</i>). Dalam hal ini identitas pelapor dilindungi kerahasiaannya oleh Bank. Mengadakan media sosialisasi berupa poster, banner dan buku saku dalam rangka meningkatkan awareness GCG pada seluruh unit kerja Kantor Pusat maupun Kantor Cabang Melakukan evaluasi kebijakan WBS

Upaya	Keterangan
Institusionalisasi dan Internalisasi	<p>Manajemen telah menginstruksikan kepada semua unit kerja untuk melaksanakan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap Divisi/Desk/Regional Office wajib mentransparansikan transaksi yang mengandung benturan, yang mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, nilai transaksi dan keterangannya. • Setiap pejabat diwajibkan mengungkapkan penerimaan dan pemberian gratifikasi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). • Setiap pejabat bank wajib melaporkan harta kekayaan sesuai ketentuan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). • Sesuai dengan instruksi Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Bank telah mengingatkan larangan penerimaan hadiah terkait hari besar kepada pejabat dan/atau pegawai di lingkungan kerja masing-masing berupa uang, bingkisan/parcel, fasilitas maupun pemberian lainnya dari bawahan, rekan kerja dan/atau rekanan/pengusaha yang berhubungan dengan jabatannya. Apabila ada pejabat dan/atau pegawai di lingkungan kerja yang terpaksa menerima, misalnya secara tidak langsung atau tidak diketahui peristiwa pemberiannya, maka yang bersangkutan diwajibkan untuk melakukan pemantauan, pendataan dan selanjutnya melaporkan penerimaan gratifikasi tersebut ke Kantor Pusat (cq. CMPD) yang selanjutnya akan dilaporkan ke KPK paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja setelah penerimaan hadiah tersebut. • Dalam hal penghimpunan dana, Bank telah menerapkan manajemen risiko, tidak memberikan hadiah/insentif kepada nasabah dan/atau pihak terkait berkenaan dengan penempatan dana di Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. • Pegawai tidak diperkenankan untuk menerima hadiah dari pihak ketiga dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Demikian juga dengan pemberian hadiah kepada Penyelenggara Negara dalam bentuk apapun dan nilai berapapun. Kebijakan ini selain bertujuan untuk menjamin pelaksanaan GCG di Bank BTN juga untuk menghindarkan pegawai Bank BTN dari konflik kepentingan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. • Penyediaan tenaga <i>outsourcing</i> yang membutuhkan pembinaan atau keahlian khusus (satpam, penjaga malam) hanya diberikan kepada perusahaan penyedia jasa yang memiliki kualifikasi yang sesuai. • Bank BTN berupaya untuk mengimplementasikan Whistleblowing System (WBS) yang dilanjutkan pengembangannya secara berkelanjutan pada tahun 2013 dan pada masa mendatang. • Sejak tahun 2008, Bank BTN berupaya melaksanakan program budaya kerja untuk menginternalisasikan budaya POLA PRIMA Bank BTN sebagai bagian yang integral dalam implementasi etika bisnis Bank BTN. • Program institusionalisasi dan internalisasi etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten
Evaluasi dan Assessment	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan assessment GCG (termasuk didalamnya pelaksanaan etika bisnis), baik dengan menggunakan metode <i>self assessment</i> maupun bermitra dengan pihak independent. • Berdasarkan penilaian <i>third party assessment</i> yang dilakukan oleh <i>Indonesia Institute for Corporate Governance</i> (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA, Bank BTN kembali mendapatkan penghargaan <i>The Most Trust Companies</i> 2013. Penghargaan ini merupakan yang ketiga kalinya diterima oleh Bank BTN. Survey yang dilakukan oleh IICG dan Majalah SWA mengangkat tema "GCG dalam Perspektif Pengetahuan" dan Bank BTN mendapatkan skor 85,42 dari nilai maksimal 100. • Melakukan penilaian implementasi Budaya Kerja melalui pelaksanaan culture assessment index unit kerja secara periodik. • Program evaluasi dan assessment etika bisnis dan budaya kerja ini akan senantiasa dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.
Eksternalisasi	Bank BTN telah melakukan komunikasi kepada pihak eksternal dan segenap <i>stakeholders</i> , melalui berbagai media masa, seperti: surat kabar dan majalah maupun media elektronik.

Pernyataan Budaya Kerja

Pernyataan mengenai Budaya Perusahaan telah disahkan secara resmi melalui Peraturan Direksi yang dikenal sebagai nilai-nilai POLA PRIMA yang terdiri dari: PELAYANAN PRIMA,

INOVASI, KETELADANAN, PROFESIONALISME, INTEGRITAS dan KERJASAMA dan kebijakan etika bisnis yang tertuang dalam kebijakan *Code of Conduct* Bank BTN.

Whistleblowing System

Keberadaan WBS

WBS merupakan bagian dari sistem pengendalian internal dalam mencegah terjadinya praktik penyimpangan dan bertujuan untuk:

- Melakukan deteksi dini dan pencegahan terhadap terjadinya penyimpangan ataupun pelanggaran;
- Secara bertahap menciptakan iklim kerja yang terbuka, tulus, jujur dan bertanggung jawab di Bank BTN.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Mekanisme yang dibangun oleh Bank BTN dalam menerapkan WBS adalah pelapor membuat pengaduan/pengungkapan dan mengirimkannya kepada:

- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah pegawai Bank BTN, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran ditujukan langsung kepada Tim SPP/WBS. Laporan dapat dilakukan secara lisan ataupun dengan modus lainnya yang dirasakan nyaman oleh Pelapor.
- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah anggota Tim SPP/WBS, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran dikirimkan langsung kepada Direktur Utama Bank BTN di Kantor Pusat dengan ditandai "CONFIDENTIAL" atau "RAHASIA" pada sampul surat.
- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah anggota Direksi atau keluarganya, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran dikirimkan langsung ke Tim SPP/WBS yang kemudian akan diteruskan ke Direktur Utama dan dilaporkan ke Dewan Komisaris.
- Bila yang diduga melakukan pelanggaran adalah anggota Dewan Komisaris atau keluarganya, maka laporan dugaan terjadinya pelanggaran dikirimkan langsung ke Tim SPP/WBS yang akan meneruskannya ke Direktur Utama.

Laporan pengaduan/pengungkapan tersebut, sekurang-kurangnya memuat beberapa aspek, sebagai berikut:

- **What:** Jelaskan serinci mungkin:
Apa yang terjadi dan kira-kira melanggar ketentuan apa?
Apa yang Anda lihat atau ketahui dan kira-kira melanggar ketentuan apa?

- **Who:** Jelaskan serinci mungkin:
Siapa sajakah yang terlibat dalam peristiwa dugaan pelanggaran tersebut?
Selain Anda, siapa sajakah yang juga mengetahui adanya peristiwa dugaan pelanggaran ini?
- **When:** Jelaskan serinci mungkin:
Kapan Anda mengetahui peristiwa dugaan pelanggaran tersebut terjadi?
Jelaskan juga mengapa Anda baru melaporkannya sekarang ini (bila terdapat selang waktu yang lama lebih dari 1 bulan)
- **Where:** Jelaskan serinci mungkin:
Sepengetahuan Anda dimanakah peristiwa dugaan pelanggaran tersebut dilaksanakan?
Apakah ada rentetan tempat terkait peristiwa ini yang anda ketahui?
- **How:** Jelaskan serinci mungkin:
Bagaimana proses peristiwa dugaan pelanggaran tersebut terjadi?
Menurut Anda, bagaimanakah para pelaku dugaan pelanggaran tersebut melakukan modus/cara pelanggarannya (apakah dengan *mark-up*, komisi, suap, pemerasan, atau modus lainnya)?

Perlindungan Pelapor (Whistleblower)

Kepada Pelapor yang beritikad baik, Bank BTN memberikan jaminan perlindungan, sebagai berikut:

- Penyediaan saluran komunikasi pelaporan (lisan, telepon, email) yang bebas dan rahasia ataupun penyediaan Ombudsman yang independen dan rahasia. Melalui saluran komunikasi ini Pelapor akan mendapatkan informasi tindak lanjut penanganan laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan;
- Jaminan kerahasiaan identitas Pelapor, terkecuali bila jika terdapat tuntutan hukum mengharuskan identitas ini menjadi dibuka di hadapan hakim;
- Perlindungan dari tindakan balasan dari si Terlapor atau organisasi yang dilaporkan. Perlindungan ini dapat meliputi:
 - » Perlindungan fisik baik terhadap diri sendiri maupun keluarganya;
 - » Perlindungan terhadap harta benda miliknya dan milik keluarganya atas teror ataupun pembalasan yang harus dialaminya

- » Perlindungan administratif yang berupa penundaan kenaikan pangkat, pemecatan, pengucilan di tempat kerja, mutasi yang tidak layak, termasuk kepastian kerja, dan lain sebagainya.

Pengelola WBS

WBS Bank BTN dikelola oleh Tim WBS, sebagai berikut:

- Kepala Internal Audit Division (Ketua merangkap Anggota)
- Kepala Legal Division (Sekretaris)
- Kepala Corporate Secretary Division (Anggota)
- Kepala Human Capital Division (Anggota)

Semua proses pelaksanaan tugas dalam Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) bersifat *confidential* sehingga semua anggota Tim wajib untuk menjaga kerahasiaan proses, sampai memang hal tersebut secara hukum harus atau dapat dinyatakan terbuka. Apabila tidak maka catatan dan file yang ada akan tetap bersifat rahasia dan tidak boleh dibuka.

Penanganan Pengaduan

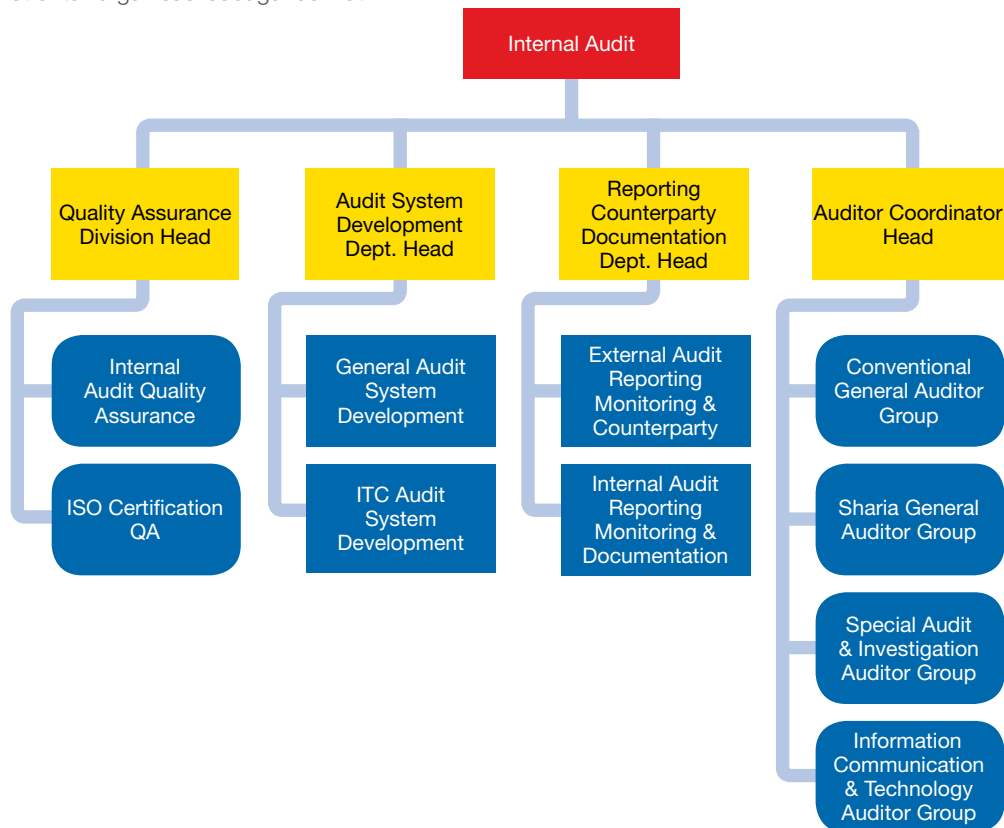
- WBS Team menerima pengaduan/pengungkapan, mencatat dan menuangkan dalam format standar yang menghasilkan:
 - » Laporan penerimaan kontak sesuai kategori lingkup pengaduan/pengungkapan.
 - » Laporan pengungkapan (*disclosure report*).
- WBS Team menyampaikan laporan pengungkapan (*disclosure report*) kepada Dewan Komisaris/Direksi (sesuai dengan kategori terlapor).
- WBS Team melakukan penelaahan awal/klarifikasi terhadap pengaduan/pengungkapan tersebut dan membuat resume-nya, kemudian dilaporkan kepada Dewan Komisaris/Direksi (sesuai dengan kategori terlapor). Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan tindak lanjut, sebagai berikut:

- » Dihentikan, jika tidak memenuhi persyaratan indikasi awal.
- » Bekerja sama dengan Internal Auditor sesuai dengan substansi pengaduan/pengungkapan.
- » Bekerja sama dengan eksternal investigator jika substansi pengaduan/pengungkapan terkait dengan citra/reputasi Bank BTN dan/atau menimbulkan kerugian yang besar dan/atau belum pernah ditindaklanjuti oleh Internal Auditor.
- Tim Investigasi melakukan investigasi dan melaporkan hasilnya kepada Dewan Komisaris/Direksi. Berdasarkan hasil laporan tersebut, Dewan Komisaris/Direksi memutuskan:
 - » Laporan pengungkapan ditutup, jika tidak terbukti.
 - » Memberikan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku, jika terbukti dan terkait dengan tindakan administratif.
 - » Meneruskan tindak pidana kepada penyidik untuk proses lebih lanjut, jika terbukti dan terkait dengan tindak pidana umum atau korupsi. Dalam hal ini, WBS Team melakukan koordinasi dengan *Legal and Loan Document Desk* guna memastikan adanya bukti permulaan yang cukup dan jika bukti-bukti cukup maka direkomendasikan kepada Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
- Proses penelaahan awal/klarifikasi dan investigasi dimaksud dibuatkan dalam Berita Acara.
- WBS Team melaporkan hasil investigasi kepada Dewan Komisaris/Direksi.
- Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi dan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, Bank dapat memberikan penghargaan kepada pelapor. Bentuk dan jenis penghargaan dimaksud ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

Audit Internal

Ketua dan Struktur Audit Internal

Fungsi Audit Internal Bank BTN dilaksanakan oleh Internal Audit Division (IAD) yang diketuai oleh Hulmansyah (Biografi singkat Kepala IAD dapat dilihat pada bagian Data Perusahaan dalam buku laporan tahunan ini), dengan struktur organisasi sebagai berikut:



Internal Audit Division (IAD) berperan sebagai strategic business partner bagi semua tingkatan manajemen guna mendorong pencapaian tujuan dan sasaran Bank dengan melakukan evaluasi berdasarkan *risk based audit* secara obyektif dan jasa konsultasi (narasumber) terutama yang menyangkut peningkatan dan penyempurnaan *risk management*, *controll* dan *governance processes*. Hal ini dilakukan dengan melalui pendekatan yang proaktif, antusias dan dinamis, berkomunikasi secara efektif, berorientasi pada bisnis dan stakeholders, pemahaman terhadap pokok permasalahan (*root of the problem*) dan

area yang memiliki risiko tinggi, penekanan temuan pada kualitas, serta merekomendasikan penyelesaian yang praktis dan *workable*.

Pihak yang Mengangkat/ Memberhentikan Ketua Audit Internal

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengangkatan/pemberhentian Ketua Audit Internal adalah Direksi, Dewan Komisaris dan Bank Indonesia sebagai regulator. Secara garis besar, proses pengangkatan/pemberhentian yang menggambarkan keterlibatan beberapa pihak di maksud, adalah sebagai berikut:

Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	Tahap 4
Direksi melakukan <i>fit and proper test</i> kepada calon Ketua Satuan Kerja Audit Internal	Direksi menyampaikan permohonan persetujuan pengangkatan/ pemberhentian Ketua Satuan Kerja Audit Internal kepada Dewan Komisaris	Dewan Komisaris menyetujui atau tidak menyetujui usulan pengangkatan/ pemberhentian Ketua SKAI	Dewan Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pengangkatan/ pemberhentian Ketua SKAI kepada Bank Indonesia sebagai regulator.

Jumlah Pegawai Audit Internal

Pada 31 Desember 2013, jumlah pegawai audit internal adalah 70 orang, dan pada 01 Februari 2014, jumlah pegawai audit internal adalah 70 orang, dengan rincian, sebagai berikut:

- Kepala Divisi : 1 orang
- Sekretaris: 1 orang
- Audit Coordination Head: 1 orang
- Quality Assurance: 5 orang
- Audit System Development Departement: 5 orang
- Reporting Counterparty Documentation Audit Departemen: 4 orang
- Conventional General Auditor: 33 orang
- Sharia General Auditor: 9 orang
- Special & Investigation Auditor: 5 orang
- Information Communication Technology Auditor: 6 orang

Piagam Audit Internal

- Piagam Audit Internal Bank BTN ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi No. 03/DEKOM-DIR/BTN/IAD/VI/2011 tertanggal 30 Juni 2011 tentang "Piagam Audit Internal (Internal Audit Charter) PT Bank Tabungan Nasional (Persero) Tbk".
- Piagam Audit Intern ini dimaksudkan sebagai pedoman standar yang memuat ukuran minimal tentang Fungsi Audit Intern yang perlu diselenggarakan oleh Bank serta aspek-aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan Audit Intern. Piagam Audit Intern ini ditujukan pula untuk terciptanya kesamaan pemahaman dan landasan mengenai tingkat perneliharaan kepentingan dan komitmen dari semua pihak yang terkait dengan Bank.
- Ruang lingkup pekerjaan audit oleh IAD mencakup seluruh aspek dan unsur kegiatan organisasi Bank. Pekerjaan audit tersebut dilakukan melalui pendekatan *risk-based audit* dengan melihat minimal 8 risiko yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia, yaitu: Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan.

Ruang lingkup pekerjaan audit oleh IAD juga mencakup kegiatan badan-badan usaha afiliasi yang secara langsung ataupun tidak

langsung diperkirakan dapat mempengaruhi terselenggaranya secara baik kepentingan Bank.

Ruang lingkup pekerjaan IAD mencakup audit dan penilaian atas efektivitas *risk management*, kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian intern, kualitas kinerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah digariskan, serta efektivitas *governance processes* dengan melakukan:

- » Audit ketaatan (*compliance audit*) terhadap kebijakan, rencana dan anggaran, prosedur, peraturan, pelaporan bank dibidang keuangan, akuntansi dan kegiatan operasional lainnya;
- » Audit keuangan (*financial audit*) dalam rangka terselenggaranya pelaksanaan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang wajar, handal, tepat waktu, lengkap dan berguna baik bagi kepentingan Bank, masyarakat maupun Bank Indonesia, termasuk melakukan verifikasi atas kewajaran penyajian laporan keuangan pada akhir tahun buku;
- » Audit operasional (*operational management audit*) dalam rangka meningkatkan efisiensi, pengamanan sumber daya dan dana, serta konsistensi dan efektivitas atas manfaat suatu kegiatan operasional atau program yang telah ditetapkan;
- » Audit rating dalam rangka menilai kinerja suatu unit kerja Bank berdasarkan hasil audit dan penilaian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya.
- » Audit teknologi sistem informasi (*information and technology system audit*) untuk memastikan terjaminnya integritas data (benar, lengkap, aman, tepat waktu), efektivitas dan efisiensi prosedur operasi dan kelangsungan operasional teknologi sistem informasi, serta kepatuhan terhadap ketentuan teknologi sistem informasi. Termasuk melakukan audit atas setiap implementasi aplikasi TSI untuk memastikan bahwa aplikasi telah sesuai dengan yang ditetapkan, kepatuhan terhadap ketentuan, terdapat

- kontrol yang memadai dan tersedianya sarana penelusuran kembali (*audit trail/trace*), serta memberi rekomendasi mengenai kontrol yang perlu diterapkan;
- » Audit khusus dan investigasi (*special dan investigation audit*) terhadap hal-hal yang diduga atau diperkirakan berindikasi tindak perbuatan kecurangan/penyalahgunaan/manipulasi (*fraud*), penggelapan, penyimpangan terhadap ketentuan/peraturan intern maupun ekstern, dan lain sebagainya berdasarkan Instruksi Direktur Utama dan atau Dewan Komisaris.
 - » Pemantauan secara of-site atau monitoring (*desk audit*) terhadap segala aktivitas di seluruh unit kerja Bank melalui analisis terhadap dokumen dan laporan;
 - » Penilaian atas sistem pengamanan harta kekayaan Bank termasuk sumber daya dan dana, serta memastikan eksistensi harta kekayaan Bank.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal

Sesuai dengan program kerja tahun 2013, sepanjang tahun buku 2013, telah dilakukan audit dengan *resume* kegiatan audit dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

Jenis Audit	Jumlah Temuan	Selesai	Belum Selesai
Audit Internal			
General Audit – Kantor Cabang	1.589	1.208	381
General Audit – Kantor Cabang Syariah	336	232	104
General Audit – Kantor Pusat	127	98	29
Audit Teknologi Sistem Informasi	256	107	149
Audit Eksternal			
Bank Indonesia	704	634	70
BPK – RI	15	0	15
Kantor Akuntan Publik	26	19	7

Koordinasi Auditor Eksternal dan Komite Audit

Komite Audit dan Auditor Eksternal berkoordinasi secara aktif dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan. Auditor eksternal mengkomunikasikan mengenai rencana pelaksanaan audit laporan keuangan Bank BTN yang didalamnya menyangkut ruang lingkup penugasan, *deliverables* dan *deadline*, metodologi audit, cakupan audit dan jadwal pelaksanaan audit.

Komite Audit juga secara rutin melakukan pemantauan terhadap kinerja IAD maupun Auditor Eksternal melalui rapat Komite Audit yang dilakukan setiap bulan. Dalam rapat tersebut juga dibahas mengenai tindak lanjut temuan-temuan audit oleh auditor eksternal.

Jasa Non Audit dari KAP

Pada tahun 2013 dilaksanakan pengadaan jasa audit ekstern terhadap manajemen (pengelolaan) ICT Bank BTN oleh Konsultan dari KAP lainnya, selain PSS-EY, yaitu PT PricewaterhouseCooper Indonesia Advisory dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih obyektif yang terhadap pengelolaan ICT di Bank BTN terhadap regulasi maupun

best practice pada industri perbankan. Tahapan pengadaan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap pengadaan	Februari s.d Maret 2013	Pengadaan dilaksanakan menggunakan metode pemilihan langsung atas KAP yang telah berpengalaman dalam pelaksanaan audit terhadap pengelolaan ICT perbankan yaitu Deloitte Konsultan Indonesia dan PricewaterhouseCooper Indonesia Advisory (PWC). Hasil pemilihan langsung ditetapkan PricewaterhouseCooper Indonesia Advisory sebagai pemenang.
Tahap pelaksanaan	April s.d Juni 2013	Pelaksanaan audit dan pengkajian terhadap pengelolaan ICT Bank BTN.
Tahap pelaporan	Juli s.d Agustus 2013	Penyampaian hasil audit oleh PWC kepada Divisi terkait pada Bank BTN dan penyampaian <i>executive summary</i> serta Laporan Hasil Audit kepada Direksi Bank BTN.

Publikasi Pembayaran Pajak

- Pembayaran pajak badan maupun karyawan merupakan bentuk pertanggungjawaban dan pertanggungjelasan Bank kepada Pemerintah (bertindak sebagai *stakeholders*) atas penerimaan pajak dari perusahaan.
- Pembayaran pajak badan maupun pegawai Bank dapat disampaikan sebagai berikut:
 - » Pembayaran PPh Pasal 25/29 periode Januari 2013 s/d Desember 2013 adalah sebesar Rp398.73 miliar.
 - » Pembayaran PPh Pasal 21 untuk karyawan periode Januari 2013 s/d Desember 2013 adalah sebesar Rp 124.82miliar.
 - » Mengenai bentuk pelaporan pajak dalam Laporan Tahunan telah dilakukan sesuai standar PSAK yang berlaku dimana juga telah diperiksa oleh Kantor Akuntan Publik. Saat ini, pengungkapan mengenai rincian Hutang Pajak telah dijabarkan dalam catatan “Kewajiban Segera“, sedangkan dalam catatan “Perpajakan“, Bank BTN telah menjelaskan secara rinci hitungan PPh Badannya, dimana juga memuat rekonsiliasi antara laba komersial dan laba fiskal.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal

Jumlah dan kualifikasi jabatan personil audit internal posisi per Desember 2013, dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Group Audit Departmenet	Jumlah
Kepala Divisi	1
Auditor Coordinator Head	1
Kepala Departement	3
Audit Superintendent	2
Convensional General Audit Group	35
Sharia General Audit Group	4
ICT Audit Group	5
Special Audit & Investigation Group	6
Audit System Development	4
Quality Assurance	4
Reporting Counterparty Documentation Audit	4
Sekretaris	1
Jumlah	70

Sementara, kualifikasi pendidikan formal akademis dan sertifikasi profesi audit internal Bank, adalah sebagai berikut:

Pendidikan Akademis Normal		31 Des 2012 (Orang)	31 Des 2013 (Orang)	Sertifikasi			
Tingkat	Bidang Studi			QIA	Kompetensi LSPP	UKMR / BSMR	CFE
Doktoral (S3)	Administrasi Publik	-	1	-	-	1	
Pasca Sarjana (S2)	Magister Manajemen (MM)	4	3	2	-	1	
	Magister Akutansi (M.Si)	8	9	6	6	4	1
	Manajemen SDM (MM)	2	1	1	-	1	
Sarjana (S1)	Manajemen/ Ek. Perusahaan	14	15	11	7	8	
	Akuntansi	26	26	9	2	10	
	Studi Ekonomi Pembangunan	3	4	3	-	1	
	Man. Informatika/ Ilmu Komputer	4	7	3	-	3	
	Hukum	1	4	1	-	2	
D3	Sekretaris Manajemen	1	-	-	-	-	
Total		63	70	36	15	30	1

Selain itu dapat disampaikan pula bahwa dalam penyusunan dan penetapan jumlah personil setiap tim audit dilakukan dengan mempertimbangkan hasil dari penilaian risiko (*risk assessment*) atas 14 proses bisnis dan aktivitas pengelolaan ICT, kualifikasi Auditor (jabatan dan fokus kompetensi), serta kelas

Cabang/Divisi/Desk. Penetapan dan kecukupan jumlah personil juga akan mempunyai dampak pada hari audit dan penyusunan anggaran biaya audit IAD. Standar susunan dan jumlah personil tim audit tersebut untuk saat ini adalah sebagai berikut:

Unit Bisnis SAA	Ketua Tim *)		Anggota Tim			Jumlah Personil
	AA	SA	A G-14	A G.13		
Audit Umum						
Kantor Pusat – Divisi	1	-	2	2	-	5
Kantor Wllayah	1	-	2	2	-	5
Kantor Cabang :	-					
a. Kelas Utama	1	-	2	2	-	5
b. Kelas I	1	-	2	1	1	5
c. Kelas II	-	1	2	1	-	4
d. Kelas III	-	1	1	1	1	4
Unit Syariah :	-	1	1	1	1	4
Audit ICT						
Aplikasi: Divisi/Desk Kantor dan DTI	1	-	2	2	-	5
Aplikasi: Sampling Kantor Cabang	-	1	1	1	-	5
Audit Khusus						
Fraud Investigation	1	-	1	2	-	4
Special Review	-	1	1	2	-	4

Catatan:

SAA = Senior Associate Auditor (Set. Department Head - Grade 17), AA = Associate Auditor (Set. Manager - Grade 16), SA = Senior auditor (Set. Manager G.15), A = Auditor (Set. Assistant Manager G.14 atau Assistant Manager G.13)

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi Auditor Internal

Dalam rangka memperluas dan mengembangkan wawasan dan kompetensi profesional Auditor Intern, Organisasi Internal Audit Bank BTN telah berpartisipasi dengan mengikutsertakan para auditornya dalam berbagai organisasi perhimpunan (asosiasi) profesi auditor internal, diantaranya :

- Terlibat aktif sebagai pengurus dan pengawas dalam kegiatan perhimpunan profesi audit intern Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI)-BUMN/ BUMD periode 2010-2013.
- Organisasi Internal Audit Bank BTN telah menyertakan para auditornya dalam berbagai kegiatan Perhimpunan Profesi Auditor Intern lain, diantaranya sebagai anggota Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB), Perhimpunan Audit Internal Indonesia (PAII), dan selanjutnya anggota IAD juga diupayakan untuk menjadi *member* asosiasi internasional seperti of *The Institute of Internal Auditor (IIA)-Indonesia Chapter* dengan berpartisipasi dalam setiap kegiatan rutin tahunan.
- Keikutsertaan anggota IAD pada berbagai perhimpunan profesi Internal Auditor sangat mendukung peningkatan kompetensi dan wawasan anggota IAD untuk kelancaran dalam melaksanakan tugas-tugas audit maupun pengembangan dalam manajemen (pengelolaan) kegiatan auditnya. Perhimpunan-perhimpunan tersebut merupakan ajang pertukaran informasi serta forum diskusi (*benchmarking*) diantara para internal auditor terkait isu-isu terkini dalam dunia auditing dan perbankan.
- Untuk peningkatan kompetensi personil IAD, maka setiap personil Auditor IAD juga telah dipersyaratkan untuk memperoleh sertifikasi profesi audit intern *Qualified Internal Auditor (QIA)* serta Sertifikasi Manajemen Risiko BSMR dan UKMR disamping itu, pada tahun 2013 IAD telah mengikutsertakan 3 (tiga) orang pada pendidikan sertifikasi *Certified Fraud Examiner (CFE)*. Program sertifikasi lain yang diikuti juga meliputi Sertifikasi kompetensi dari Lembaga Sertifikasi Profesi tingkat Nasional seperti Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP), maupun sertifikasi tingkat Internasional seperti *Certified Internal Auditor (CIA)* dan *Certified Information System Audit (CISA)*.



Akuntan Bank

Akuntan Bank

- Sesuai dengan RUPS Bank BTN yang telah diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2013, bahwa RUPS memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik dalam rangka kebutuhan atas Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2013.
- Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik - Purwanto, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), *member firm Ernst & Young Global*, sebagai auditor yang akan mengaudit Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun Buku 2013.
- Berdasarkan penunjukan dimaksud, maka jumlah periode akuntan publik dan/atau KAP Purwanto, Suherman & Surja (KAP PSS-EY), melakukan audit atas Laporan Keuangan Tahunan Bank BTN adalah sebanyak 4 (empat) periode yaitu periode audit tahun buku 2010 (*partner* penanggungjawab: Hari Purwanto), tahun buku 2011 (*partner* penanggungjawab: Hari Purwanto), tahun buku 2012 (*partner* penanggungjawab: Benyanto Suherman) dan tahun buku 2013 (*partner* penanggungjawab: Benyanto Suherman).
- Besar biaya audit yang dikeluarkan sebesar Rp 1.650.000.000,- (satu miliar enam ratus lima puluh juta rupiah) sudah termasuk pajak-pajak dan *Out Of Pocket Expenses* (OPE) serta PPN sebesar 10% (sepuluh persen) yang mana jasa ini telah mencakup juga jasa audit Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Fungsi Audit Ekstern

Untuk memastikan pelaksanaan efektifitas fungsi audit ekstern maka Bank telah memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan BI sebagaimana diatur dalam ketentuan BI tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memberikan penugasan audit terhadap Laporan Keuangan Tahunan periode Januari sampai dengan Desember 2013 kepada Kantor Akuntan Publik yang disetujui oleh RUPS.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik - Purwanto, Suherman & Surja - Ernst &

Young sebagai Auditor yang melaksanakan audit atas Laporan Keuangan dan Laporan PKBL Bank BTN Tahun 2013 ditetapkan oleh Dewan Komisaris sesuai Surat No.78/KOM/BTN/VIII/2013 tanggal 28 Agustus 2013 perihal Penetapan Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan Jasa General Audit Laporan Keuangan Tahun 2013 dan Laporan PKBL Tahun 2013 PT Bank BTN (Persero) Tbk

- Bank telah menunjuk KAP Purwanto, Suherman & Surja yang telah terdaftar di Bank Indonesia, sebagai auditor eksternal untuk melaksanakan:
 - » *General audit* atas laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.
 - » *General Audit* atas Laporan Keuangan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013.
 - » Audit Kepatuhan terhadap Peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.
 - » Audit dengan prosedur yang disepakati atas Laporan Evaluasi Kinerja PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Tahun 2013.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik Bank tidak lebih dari 5 (lima) tahun buku berturut-turut.
- Penunjukan Kantor Akuntan Publik dalam rangka audit Laporan Keuangan Tahunan Bank direalisasikan melalui perjanjian kerja sesuai dengan ketentuan antara pihak Bank BTN dengan KAP.
- Kantor Akuntan Publik - Purwanto, Suherman & Surja - Ernst & Young telah melaksanakan audit Laporan Keuangan dan Laporan PKBL PT Bank BTN (Persero) Tbk Tahun 2012 dan telah menyampaikan *management letter* kepada Bank Indonesia secara tepat waktu (pada tanggal 29 April 2013) di mana hasil audit dan *management letter* yang disampaikan telah menggambarkan permasalahan Bank yang signifikan
- Berdasarkan proses dan hasil audit yang dilakukan, Kantor Akuntan Publik - Purwanto, Suherman & Surja - Ernst & Young telah bertindak obyektif dalam melakukan audit Laporan Keuangan dan Laporan PKBL PT Bank BTN (Persero) Tbk

Sistem Pengendalian Internal (SPIN)

Gambaran Singkat Sistem Pengendalian Interen (SPIN)

Sistem Pengendalian Intern (SPIN) merupakan suatu mekanisme proses pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Bank secara berkesinambungan (*on going basis*) yang kualitas disain dan pelaksanaannya dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, Direksi serta seluruh pejabat dan pegawai Bank, dirancang untuk dapat memberikan keyakinan yang memadai guna menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank, menjamin tersedianya laporan yang akurat, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengurangi dampak kerugian keuangan, penyimpangan termasuk kecurangan (*fraud*) dan pelanggaran aspek kehati-hatian, serta meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya.

Beberapa tujuan SPIN Bank BTN adalah untuk memastikan:

- Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku (Tujuan Kepatuhan), yaitu: untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha Bank telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, baik ketentuan yang dikeluarkan pemerintah otoritas pengawasan Bank maupun kebijakan, ketentuan, dan peraturan intern yang ditetapkan Bank.
- Tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang benar, lengkap dan tepat waktu (Tujuan Informasi), yaitu: untuk menyediakan laporan yang benar, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
- Efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usaha Bank (Tujuan Operasional), yaitu: untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan asset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank dari risiko kerugian.

- Meningkatkan efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi secara menyeluruh (Tujuan Budaya Risiko), yaitu: untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang ada di Bank secara berkesinambungan.
- Mengurangi dampak kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud* dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Sedangkan, unsur-unsur lingkungan pengendalian Bank BTN dapat disampaikan bahwa lingkungan pengendalian mencerminkan keseluruhan sikap, komitmen, perilaku, kepedulian dan langkah-langkah dari Komisaris dan Direksi, dalam melaksanakan kegiatan pengendalian operasional Bank. Sikap terhadap pentingnya pengendalian intern ini terdiri atas unsur-unsur lingkungan pengendalian yang meliputi:

- Struktur organisasi yang memadai.
- Gaya kepemimpinan dan filosofi manajemen Bank.
- Integritas dan nilai-nilai etika serta kompetensi seluruh pegawai.
- Kebijakan dan prosedur sumber daya manusia Bank.
- Atensi dan arahan manajemen Bank dan komite lainnya, seperti Komite Manajemen Risiko.
- Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi operasional Bank dan penerapan manajemen risiko.

Secara garis besar tentang kegiatan pengendalian Bank BTN dapat disampaikan bahwa sistem pengendalian melibatkan seluruh pegawai dan pejabat Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja atau mengakibatkan kerugian Bank. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan

kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau setiap kegiatan Bank sehari-hari. Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi:

Kaji ulang manajemen (*Top Level Reviews*)

Direksi Bank secara berkala meminta penjelasan (informasi) dan laporan kinerja operasional dari pejabat dan pegawai sehingga memungkinkan untuk mengkaji ulang kemajuan (realisasi) dibandingkan dengan target yang akan dicapai, seperti laporan keuangan dibandingkan dengan rencana anggaran yang ditetapkan. Berdasarkan kaji ulang tersebut, Direksi segera mendeteksi permasalahan seperti kelemahan pengendalian, kesalahan laporan keuangan atau penyimpangan lainnya (*fraud*).

Kaji Ulang Kinerja Operasional (*Functional Review*)

Kaji ulang ini dilaksanakan oleh Internal Audit Division dengan frekuensi yang lebih tinggi, baik kaji ulang secara harian, mingguan maupun bulanan.

- Melakukan kaji ulang terhadap penilaian risiko (laporan profil risiko) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko.
- Menganalisis data operasional, baik data yang terkait dengan risiko maupun data keuangan, yaitu melakukan verifikasi rincian dan kegiatan transaksi dibandingkan output (laporan) yang dihasilkan oleh satuan kerja manajemen risiko dan
- Melakukan kaji ulang atas realisasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran, guna:
 - » Mengidentifikasi penyebab penyimpangan yang signifikan.
 - » Menetapkan persyaratan untuk tindakan dan perbaikan (*corrective action*).

Pengendalian Sistem Informasi dan Teknologi

- Bank melaksanakan verifikasi terhadap akurasi dan kelengkapan dari transaksi dan melaksanakan prosedur otorisasi, sesuai dengan ketentuan interen.

- Kegiatan pengendalian sistem informasi dapat digolongkan dalam dua kriteria, yaitu pengendalian umum dan pengendalian aplikasi.

» Pengendalian umum (*general control*) meliputi pengendalian terhadap operasional pusat data, sistem pengadaan dan pemeliharaan *software*, pengamanan akses, serta pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi yang ada. Pengendalian umum ini diterapkan terhadap *mainframe*, *server*, dan *users workstation*, serta jaringan internal-eksternal.

» Pengendalian aplikasi (*application controls*) diterapkan terhadap program yang digunakan Bank dalam mengolah transaksi dan untuk memastikan bahwa semua transaksi adalah benar, akurat dan telah diotorisasi secara benar. Selain itu, pengendalian aplikasi harus dapat memastikan tersedianya proses audit yang efektif dan untuk mengecek kebenaran proses audit dimaksud.

Pengendalian Aset Fisik (*Physical Control*)

- Pengendalian aset fisik dilaksanakan untuk menjamin terselenggaranya pengamanan fisik terhadap aset Bank.
- Kegiatan ini meliputi pengamanan aset, catatan dan akses terbatas terhadap program komputer dan *file* data, serta membandingkan nilai aktiva dan pasiva Bank dengan nilai yang tercantum pada catatan pengendali, khususnya pengecekan nilai aktiva secara berkala.

Dokumentasi (*Documentation*)

- Bank sekurang-kurangnya memformalkan dan mendokumentasikan kebijakan, prosedur, sistem dan standar akuntansi serta proses audit secara memadai.
- Dokumen tersebut harus diperbarui secara berkala guna menggambarkan kegiatan operasional Bank secara aktual, dan diinformasikan kepada pejabat dan pegawai.
- Atas suatu permintaan, dokumen harus senantiasa tersedia untuk kepentingan auditor interen, akuntan publik dan otoritas pengawasan Bank.

- Akurasi dan ketersediaan dokumen harus dinilai oleh auditor interen ketika melakukan audit rutin maupun non rutin.

Selain berbagai hal di atas, dapat disampaikan juga aktivitas pemisahan fungsi yang merupakan bagian dalam aktifitas pengendalian yang dimaksudkan agar setiap orang dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan atau penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional yaitu sebagai berikut:

- Mematuhi prinsip pemisahan fungsi ini, yang dikenal sebagai “Dual Control”.
- Menetapkan prosedur (kewenangan), termasuk penetapan daftar petugas yang dapat mengakses suatu transaksi atau kegiatan usaha yang berisiko tinggi.
- Menghindari pemberian wewenang dan tanggung jawab yang dapat menimbulkan berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*). Seluruh aspek yang dapat menimbulkan pertentangan kepentingan tersebut diidentifikasi, diminimalisir, dan dipantau secara hati-hati oleh pihak lain yang independen.
- Dalam pelaksanaan pemisahan fungsi tersebut, Bank melakukan langkah-langkah, antara lain:
 - » Menetapkan fungsi dan tugas tertentu pada Bank yang dipisahkan atau dialokasikan kepada beberapa orang dalam rangka mengurangi risiko terjadi manipulasi data keuangan atau penyalahgunaan aset Bank;
 - » Pemisahan fungsi tersebut tidak terbatas pada kegiatan *front* dan *back office*, tetapi juga dalam rangka pengendalian terhadap:
 - Persetujuan atas pengeluaran dana dan realisasi pengeluaran;
 - Rekening nasabah dan rekening pemilik Bank;
 - Transaksi dalam pembukuan Bank;
 - Pemberian informasi kepada nasabah Bank;
 - Penilaian terhadap kecukupan dokumentasi perkreditan dan pemantauan debitur setelah pencairan kredit;
- Kegiatan usaha lainnya yang dapat menimbulkan benturan kepentingan yang signifikan;
- Independensi fungsi manajemen risiko pada Bank.

Evaluasi Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Bank BTN senantiasa melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian interen. Pemantauan terhadap risiko utama Bank harus diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan Bank sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun *Internal Audit Division*.

Bank juga memantau dan mengevaluasi kecukupan sistem pengendalian interen secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi interen dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas SPIN tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

Secara garis besar, langkah-langkah yang dilakukan Bank BTN dalam rangka memastikan terselenggaranya kegiatan pemantauan yang efektif, antara lain:

- Memastikan bahwa fungsi pemantauan telah ditetapkan secara jelas dan terstruktur dengan baik dalam organisasi Bank;
- Menetapkan satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk memantau efektivitas pengendalian interen;
- Menetapkan frekuensi yang tepat untuk kegiatan pemantauan yang didasarkan pada risiko yang melekat pada Bank dan sifat/frekuensi perubahan yang terjadi dalam kegiatan operasional;
- Mengintegrasikan SPIN ke dalam kegiatan operasional dan menyediakan laporan rutin seperti jurnal pembukuan, *management review* dan laporan mengenai persetujuan atas eksepsi/simpangan dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan (*justifikasi atas irregularities*) yang selanjutnya dilakukan kaji ulang;
- Melakukan kaji ulang terhadap dokumentasi dan hasil evaluasi dari satuan kerja/pegawai yang ditugaskan untuk melakukan pemantauan;

- Menetapkan informasi/*feed back* dalam format dan frekuensi yang tepat.

Pada periode 2013, *Internal Audit Division* (IAD) dalam melakukan pengujian dan evaluasi guna meningkatkan/menyempurnakan efektifitas SPIN Bank yang memadai, yang mencakup lima komponen utama pengendalian yang satu sama lain saling berkaitan, yaitu Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*) termasuk di dalamnya Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian (*Management Oversight and Control Culture*), Identifikasi dan Penilaian Risiko (*Risk Recognition & Assessment*), Kegiatan

Pengendalian dan Pemisahan Fungsi (*Control Activities and Segregation of Duties*) sistem informasi dan akuntansi serta komunikasi (*Accountancy, Information and Communication*), kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan/kelemahan (*Monitoring Activities and Correction Deficiencies*). Berdasarkan penelaahan dan pembahasan dalam pertemuan pertemuan yang telah dilakukan oleh Dewan Komisaris, Komite-Komite, Internal Audit Division dan beberapa divisi terkait dapat dikatakan bahwa Bank BTN telah memiliki sistem pengendalian internal yang memadai.



Penyediaan Dana Pihak Terkait & Penyediaan Dana dalam Jumlah Besar

Sepanjang tahun 2013, penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*), dapat disampaikan, sebagai berikut:

Penyediaan Dana	Jumlah	
	Debitur	Nominal (jutaan rupiah)
Kepada Pihak Terkait	Nihil	Nihil
Kepada Debitur Inti	50	3.975.758,-
a. Individu	42	2.928.320,-
b. Group	8	1.047.438,-

Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)

Sepanjang tahun 2013, jumlah penyimpangan internal dapat dilihat melalui tabel berikut:

Internal Fraud Tahun 2013	Jumlah kasus yang dilakukan oleh					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan	Tahun Sebelumnya	Tahun Berjalan
Jumlah internal fraud	-	-	18	75	-	-
Telah diselesaikan	-	-	18	16	-	-
Dalam proses penyelesaian internal	-	-	-	59	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Perkara Hukum yang Dihadapi Perseroan

Perkara yang Dihadapi

Sepanjang tahun 2013, jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian dapat disajikan melalui tabel, sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah		
	Perdata	Pidana	Hubungan Industrial
Telah Selesai (Telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	14	4	-
Dalam proses penyelesaian	41	15	-
Total	55	19	-

Dari beberapa perkara tersebut (yang dihadapi perusahaan), terdapat kasus dengan nilai tuntutan di atas Rp 1 Miliar, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Gugatan Mengenai Permohonan Kredit

Pokok Perkara	Penggugat merasa tidak mengajukan permohonan kredit kepada BTN, dimana kredit diperoleh pihak ketiga atas nama Penggugat dengan memalsukan dokumen ybs.
Posisi Perkara	Menunggu Upaya Banding dari Penggugat
Status Penyelesaian Perkara	Putusan Pengadilan Negeri BTN dinyatakan menang. menunggu apakah ada upaya banding dari penggugat
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Dokumen Kredit

Pokok Perkara	Pemilik tanah menggugat Bank karena menyerahkan dokumen kredit kepada Kurator yang ditunjuk Pengadilan.
Posisi Perkara	Persidangan di PN Jakarta Selatan.
Status Penyelesaian Perkara	Proses Persidangan
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Eksekusi Agunan

Pokok Perkara	Penggugat anggota kreditur sindikasi proyek pasar menggugat BTN karena tidak memperoleh pengembalian nilai hutang dari hasil eksekusi agunan oleh BPPN.
Posisi Perkara	Banding di Pengadilan Tinggi
Status Penyelesaian Perkara	Menunggu putusan banding PT Bandung.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Pencairan Sisa Kredit

Pokok Perkara	Debitur menggugat karena Bank menyerahkan piutang ybs kepada BPPN dan menuntut pencairan sisa kredit.
Posisi Perkara	Selesai
Status Penyelesaian Perkara	Kasus ditutup dalam sidang tanggal 3 Juli 2013, Majelis Hakim memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (Niet Ontvankelijk Verklaard) dengan pertimbangan bahwa gugatan Penggugat tidak jelas (Obscuur Libel)
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Pesangon Rumah

Pokok Perkara	Upaya hukum pengosongan rumah dinas yang saat ini dihuni oleh ahli waris tidak sah eks Direktur BTN.
Posisi Perkara	Kasasi Mahkamah Agung
Status Penyelesaian Perkara	Menunggu putusan kasasi MA.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah

Gugatan Dana Retensi

Pokok Perkara	Gugatan kepada BTN berupa klaim atas dana retensi (jaminan proyek) yang tidak diberikan BTN.
Posisi Perkara	Selesai
Status Penyelesaian Perkara	Gugatan dicabut dan proses penyelesaian dokumen.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Gugatan Pengalihan Piutang

Pokok Perkara	Gugatan oleh Penggugat yang menggugat keabsahan pengalihan piutang (cessie) oleh Bank BTN dan menuntut pembatalan cessie, pengembalian sertifikat dan ganti rugi material/imaterial.
Posisi Perkara	Proses Persidangan
Status Penyelesaian Perkara	Perkara ditangani oleh kuasa hukum yang ditunjuk BTN dan sidang dalam proses.
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Gugatan terkait Obyek Sengketa

Pokok Perkara	Gugatan terkait obyek sengketa yang pernah dibeli oleh penggugat dari BTN dengan harga Rp.2.6 miliar, namun baru dibayar Rp. 700 juta. Untuk melunasi sisa pembayaran, penggugat mengajukan kredit ke BTN. Bahwa dalam pelaksanaan pembayaran kredit penggugat melakukan wanprestasi (macet). Oleh BTN dilakukan eksekusi lelang ke KPKNL.
Posisi Perkara	Selesai
Status Penyelesaian Perkara	Gugatan Penggugat Niet on Van Kelijk (NO)
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Gugatan Laporan SID

Pokok Perkara	Penggugat merasa dirugikan karena ada pihak lain yang tanpa sepengetahuannya menggunakan nama perusahaan penggugat untuk mengambil kredit di Bank BTN. Penggugat menganggap bahwa BTN lalai dalam menyampaikan laporan SID ke pihak BI
Posisi Perkara	Selesai
Status Penyelesaian Perkara	Gugatan Penggugat Niet on Van Kelijk (NO)
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Gugatan Eksekusi Lelang Hak Tanggungan

Pokok Perkara	Bank BTN akan melakukan eksekusi lelang hak tanggungan di KPKNL, sedangkan dalam PKS Pasal 12 dijelaskan bahwa kedua belah pihak sepakat memilih domisili yang umum dan tetap di Kantor Panitera Pengadilan Negeri dan/atau KPKNL. BTN dianggap melakukan perbuatan melawan hukum.
Posisi Perkara	Proses Persidangan di PN
Status Penyelesaian Perkara	Proses Jawab Jinawab
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Gugatan Nilai Agunan

Pokok Perkara	Bank BTN digugat karena Penggugat merasa nilai agunan yang dilelang tidak sesuai dengan harga wajar
Posisi Perkara	Selesai
Status Penyelesaian Perkara	Penggugat Mencabut Gugatannya
Pengaruh terhadap Kondisi Keuangan Bank	Rendah.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank perlu mengungkapkan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, mencakup nama dan jabatan pihak yang memiliki benturan

kepentingan, nama dan jabatan pengambil keputusan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, jenis transaksi, dan nilai transaksi. Selama tahun 2013, Bank tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Buy Back Shares & Buy Back Obligasi Bank

Buy Back Shares dan Buy Back Obligasi Bank

Share buy back dan buy back adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi subordinasi yang telah diterbitkan Bank BTN dengan cara membeli kembali saham atau obligasi subordinasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2013, Bank BTN tidak melakukan share buy back dan buy back

obligasi subordinasi, dengan penjelasan sesuai ketentuan Bank Indonesia, sebagaimana tabel berikut ini :

Penjelasan Kebijakan Buy Back Obligasi	NIHIL
Jumlah Buy Back Obligasi (jutaan Rp)	NIHIL
Harga Buy Back	NIHIL
Peningkatan Laba dari hasil Buy Back Obligasi (jutaan Rp)	NIHIL



Opsid Saham (Shares Option)

Shares Option

- Kebijakan dalam pemberian *shares option*, adalah sebagai berikut:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 6 Oktober 2009 telah menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebanyak-banyaknya 30% (tiga puluh persen) atau sebanyak-banyaknya 2.723.142.857 saham dari total saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru sehingga kepemilikan Negara RI menjadi paling sedikit 70% (tujuh puluh persen) atau 6.354.000.000 saham dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru. Pengeluaran saham baru dalam simpanan dimaksud, ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) yang di dalamnya sudah termasuk penjabatan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation/MESA*) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Options Plan/MESOP*).

Program MESOP diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris, anggota Komite dan pegawai tetap yang tercatat pada tanggal 30 September 2009, kecuali Komisaris Independen dan anggota Komite Audit. Pemberian hak opsi pembelian saham kepada peserta program dimaksud, untuk membeli saham baru yang dikeluarkan dari portepel Perseroan, sebanyak-banyaknya 4% (empat persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan, setelah Penawaran Umum Perdana yang dilakukan berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.IX.D.4. Mekanisme pelaksanaan MESOP dilakukan sesuai dengan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No.1.A. Penanggung jawab program MESOP adalah Direksi di bawah pengawasan Komisaris dan dilaporkan dalam RUPS.

Pelaksanaan program MESOP dilakukan dengan menerbitkan hak opsi dalam 3 (tiga) tahap dengan rincian sebagai berikut:

» Tahap Pertama

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 40% (empat puluh persen) dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2010.

» Tahap Kedua

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 30% (tiga puluh persen) dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2011.

» Tahap Ketiga

Jumlah hak opsi yang diterbitkan sebesar maksimum 30% (tiga puluh persen) dari total saham dalam program MESOP, dan didistribusikan kepada peserta program MESOP pada tahun 2012.

Hak Opsi yang diberikan kepada Peserta Program MESOP dalam setiap tahapan tersebut dapat digunakan untuk membeli saham dalam program MESOP (*Option Life* = Masa Berlakunya Hak Opsi) selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya. Peserta dapat menggunakan haknya untuk membeli saham dalam program MESOP pada periode pelaksanaan dengan membayar secara penuh harga pelaksanaan yang ditetapkan, setelah melewati *Vesting Period* (Masa Tunggu) yakni 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal penerbitan Hak Opsi, dalam *Vesting Period* tersebut peserta belum dapat menggunakan Hak Opsi yang diberikan kepadanya untuk membeli saham dalam program MESOP.

Periode Pelaksanaan ditetapkan, sebanyak-banyaknya 2 (dua) periode setiap tahunnya selama Masa Berlakunya Hak Opsi (*Option Life*). Sedangkan Harga Pelaksanaan ditetapkan dengan mengacu pada ketentuan yang termaktub dalam butir V.2.2 Peraturan I-A Lampiran I Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep 305/BJ/07-2004 tertanggal 19

Juli 2004 yaitu sekurang-kurangnya 90% (sembilan puluh persen) dari harga rata-rata penutupan saham perusahaan tercatat yang bersangkutan selama kurun waktu 25 (dua puluh lima) hari bursa berturut-turut di pasar reguler sebelum laporan dibukanya periode pelaksanaan. Pelaksanaan Program MESOP telah dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Direksi Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Pengungkapan *shares option* tahap I yang mencakup:
 - » Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan *shares option*;
 - » Jumlah *shares option* yang diberikan;
 - » Jumlah *shares option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan;
 - » Harga *opsi* yang diberikan;
 - » Jangka waktu berlakunya eksekusi *share option* adalah sebagai berikut:

Posisi 31 Desember 2013

MESOP Tahap 1

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 1		MESOP 1
			LEMBAR	HARGA	
DIREKSI					
1	MARYONO	Direktur Utama	-	-	
2	MANSYUR S NASUTION	Direktur	-	-	-
3	IRMAN ALVIAN ZAHIRUDDIN	Direktur	1.354.000	855,00	1.354.000
DEWAN KOMISARIS					
1	MARDIASMO	Komisaris Utama	-	-	-
2	MAULANA IBRAHIM	Komisaris Independen	-	-	-
3	AMANAH ABDULKADIR	Komisaris Independen	-	-	-
4	AGUNG KUSWANDONO	Komisaris	-	-	-
5	DWIJANTI TJAHJANINGSIH	Komisaris	-	-	-
6	SAHALA LUMBAN GAOL	Komisaris	-	-	-
PEJABAT EKSEKUTIF					
1	ROGANDA MANGAPUL S	Branch Manager	52.000	855,00	52.000
2	I DEWA MADE ARYADANA	Branch Manager	57.000	855,00	57.000
3	HANAFI	Branch Manager	52.500	855,00	52.500
4	ARIF WIJANARKO	Branch Manager	52.500	855,00	52.500
5	EDWARD ALIMIN SYARIF	Branch Manager	70.000	855,00	70.000
6	ARIFIN HAKIM SIREGAR	Branch Manager	52.500	855,00	52.500
7	DARMINTO	Branch Manager	43.000	855,00	43.000
8	IKHSAN	Branch Manager	69.000	855,00	69.000
9	PAIMA ERIANTO HSB	Branch Manager	69.500	855,00	69.500
10	SURYANTI AGUSTINAR	Branch Manager	83.500	855,00	83.500
11	ZULMARWAN	Branch Manager	50.500	855,00	50.500

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 1		MESOP 1
			LEMBAR	HARGA	
12	SRI SOEKMINIARNI	Branch Manager	53.500	855,00	53.500
13	DODDY BURSMAN	Branch Manager	76.500	855,00	76.500
14	HERMI SRI ULINA	Branch Manager	54.000	855,00	54.000
15	IRIANA UNTEANI	Branch Manager	79.000	855,00	79.000
16	HERU WICAKSONO	Branch Manager	67.500	855,00	67.500
17	AHMAD FATONI	Branch Manager	59.000	855,00	59.000
18	FRISABA H YUSDIANTO	Branch Manager	78.500	855,00	78.500
19	P. PANDU PAMUNGKAS S.	Branch Manager	59.500	855,00	59.500
20	ARI KURNIAMAN	Branch Manager	57.000	855,00	57.000
21	SETYAWATI BUDINASTITI	Branch Manager	80.500	855,00	80.500
22	MUHAMMAD SIRING	Branch Manager	72.000	855,00	72.000
23	ATJUK WINARTO	Branch Manager	54.000	855,00	54.000
24	DIKKI TARUNA A.	Branch Manager	51.000	855,00	51.000
25	MUCHTAR MUHAMMAD NOOR S	Branch Manager	58.500	855,00	58.500
26	AHMAD ROMZAH	Branch Manager	52.500	855,00	52.500
27	M.IWAN SUHERLAN	Branch Manager	51.000	855,00	51.000
28	SAHAT SIHOMBING	Branch Manager	60.000	855,00	60.000
29	MUHAMMAD THAMRIN	Branch Manager	89.500	855,00	89.500
30	HEVEANTO BEKTI R	Branch Manager	76.000	855,00	76.000
31	NURMIAH	Branch Manager	85.000	855,00	85.000
32	IG.A.K. TRI MARTHA W	Branch Manager	58.500	855,00	58.500
33	NINIK KUSUMA WARDANI	Branch Manager	78.000	855,00	78.000
34	BUDI PERMANA	Branch Manager	50.000	855,00	50.000
35	ENDANG SULISTYANTI	Branch Manager	70.500	855,00	70.500
36	SANIMAN	Branch Manager	52.500	855,00	52.500
37	I KETUT RANTAU HERAWAN	Branch Manager	52.500	855,00	52.500
38	ERINAL FIWAN	Branch Manager	69.500	855,00	69.500
39	RIFKI SENGADJI	Branch Manager	78.000	855,00	78.000
40	M ADRIAN SYAHBANDI A	Branch Manager	59.500	855,00	59.500
41	SYAFARUDDIN HARAHAP	Branch Manager	56.500	855,00	56.500
42	AGUS SUSANTO	Branch Manager	64.000	855,00	64.000
43	FERRY SONEFILLE	Branch Manager	80.500	855,00	80.500
44	R.ACHMAD ZEIN W	Branch Manager	55.000	855,00	55.000
45	HERU JUDHI IRIANSON	Branch Manager	69.500	855,00	69.500
46	ARDI DARMAWAN	Branch Manager	53.000	855,00	53.000
47	R. DODDY ROCHYADI	Branch Manager	58.000	855,00	58.000

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 1		MESOP 1
			LEMBAR	HARGA	
48	ANGGONO SINUNG N.	Branch Manager	53.500	855,00	53.500
49	WICAKSONO	Branch Manager	53.000	855,00	53.000
50	ADHI KUNTOYO	Branch Manager	51.500	855,00	51.500
51	MANCU SILITONGA	Branch Manager	79.000	855,00	79.000
52	WISNU AGUS PRIJANTO	Branch Manager	50.500	855,00	50.500
53	EDY RUDIANA	Branch Manager	76.500	855,00	76.500
54	DONNY DWIANTORO	Branch Manager	56.500	855,00	56.500
55	SUBUR SARAGIH	Branch Manager	78.000	855,00	78.000
56	DANTE SULINDRO NUGROHO	Branch Manager	88.500	855,00	88.500
57	ACHMAD ZUCHRIDIN	Branch Manager	56.500	855,00	56.500
58	TEGUH WAHYUDI	Branch Manager	58.000	855,00	58.000
59	ACHMAD NOORRACHMAN	Branch Manager	77.500	855,00	77.500
60	FADJAR JULIATI	Branch Manager	64.500	855,00	64.500
61	SRI REZEKI M.S	Branch Manager	84.000	855,00	84.000
62	SYAH INDRA	Branch Manager	78.500	855,00	78.500
63	SURASTA	Branch Manager	53.000	855,00	53.000
64	FADLIN FARADES	Branch Manager	51.500	855,00	51.500
65	MUHAMMAD AZHAR	Branch Manager	59.500	855,00	59.500
66	PUDI DJUNAIDI	Branch Manager	69.000	855,00	69.000
67	CUK HIDAYAT	Branch Manager	50.500	855,00	50.500
68	MUNAZIR	Branch Manager	37.500	855,00	37.500
69	HERMAN SUGIHARTO	Branch Manager	57.000	855,00	57.000
70	TRI MULYONO	Branch Manager	56.000	855,00	56.000
71	MARTHA KIRANA	Branch Manager	68.000	855,00	68.000
72	IRWAN.CH	Branch Manager	72.500	855,00	72.500
73	UNTUNG SURAPATI	Branch Manager	49.500	855,00	49.500
74	KABUL BUDHI SETIAWAN	Branch Manager	58.500	855,00	58.500
75	APRIANTO	Branch Manager	49.500	855,00	30.000
76	DIDI PATRIA	Branch Manager	50.000	855,00	50.000
77	AMTSAL YUSPIN	Branch Manager	56.500	855,00	56.500
78	NELISMA SURYANI	Branch Manager	71.000	855,00	71.000
79	WIBOWO PUDJANTORO	Branch Manager	51.500	855,00	51.500
80	NOOR RIDLO	Branch Manager	51.000	855,00	51.000
81	INDRO SETIADJI	Branch Manager	67.500	855,00	67.500
82	R.ANGGARANI	Branch Manager	78.000	855,00	78.000

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 1		MESOP 1
			LEMBAR	HARGA	
83	PANCA BUDI KURNIAWAN	Branch Manager	56.000	855,00	56.000
84	LUCY NUKMAN	Branch Manager	58.000	855,00	58.000
85	ZULFAHMI	Branch Manager	29.500	855,00	29.500
86	TYAS DITE KRESNANTO	Branch Manager	51.000	855,00	51.000
87	SETIYADI	Branch Manager	56.500	855,00	56.500
88	NEFO PURWONO TRIANGGONO	Division Head	-	-	-
89	R. MAHELAN PRABANTARIKSO	Division Head	57.500	855,00	57.500
90	JONI PRASETIYANTO	Division Head	67.500	855,00	67.500
91	ADI SUHARTO ATMADJA	Division Head	85.000	855,00	85.000
92	MARISA GEMIRALDA	Division Head	94.000	855,00	94.000
93	ARDIN MH SIMANJUNTAK	Division Head	144.500	855,00	144.500
94	SUDARYO BAGYO UTOMO	Division Head	86.000	855,00	86.000
95	VIATOR SIMBOLON	Division Head	108.000	855,00	108.000
96	SRI PURWANTO	Division Head	77.500	855,00	77.500
97	TRIANI PUDJI ASTUTI	Division Head	105.000	855,00	105.000
98	RINI PUDJIASTUTI	Division Head	155.000	855,00	155.000
99	DADANG RUSNADY	PJS. Division Head	77.500	855,00	77.500
100	NOFRY RONY POETRO	Division Head	77.000	855,00	77.000
101	HULMANSYAH	Division Head	105.000	855,00	105.000
102	YOSSI ISTANTO	PJS. Division Head	50.000	855,00	50.000
103	TOTO PRIYOHARTONO	Division Head	90.000	855,00	90.000
104	BUDI HARTONO	Division Head	137.500	855,00	137.500
105	BUDI WAHYUTI	Division Head	120.500	855,00	120.500
106	JAUZAN SYAIFUL BARRY	Division Head	94.000	855,00	94.000
107	SULIS USDOKO	Division Head	138.500	855,00	138.500
108	REINHARD HARIANJA	Division Head	83.000	855,00	83.000
109	YOHARSYAH S. ADAM	Division Head	109.500	855,00	109.500
110	ONI FEBRIARTO R.	Division Head	65.000	855,00	65.000
111	SASMAYA TUHULELEY	Division Head	84.000	855,00	84.000
112	BANU PRATOMO	Division Head	111.000	855,00	111.000
113	HERNING SUSMAYANTI	Division Head	136.000	855,00	136.000
114	DEWI FITRIANINGRUM	Division Head	83.000	855,00	83.000
115	TONY HARMANTO	Regional Office Head	120.000	855,00	120.000
116	NASRIL	Regional Office Head	88.000	855,00	88.000
117	MARET DS SANTOSA	Regional Office Head	87.000	855,00	87.000

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 1		MESOP 1
			LEMBAR	HARGA	
118	HARRY BUDIONO	PO. Reg Office Head	106.500	855,00	106.500

MESOP Tahap 2

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 2		MESOP 2
			Lembar	Harga	
DIREKSI					
1	MARYONO	Direktur Utama	-	-	-
2	MANSYUR S NASUTION	Direktur	-	-	-
3	IRMAN ALVIAN ZAHIRUDDIN	Direktur	855.500	1,297.44	855.500
DEWAN KOMISARIS					
1	MARDIASMO	Komisaris Utama	-	-	-
2	MAULANA IBRAHIM	Komisaris Independen	-	-	-
3	AMANAH ABDULKADIR	Komisaris Independen	-	-	-
4	AGUNG KUSWANDONO	Komisaris	-	-	-
5	DWIJANTI TJAHJANINGSIH	Komisaris	-	-	-
6	SAHALA LUMBAN GAOL	Komisaris	-	-	-
PEJABAT EKSEKUTIF					
1	ROGANDA MANGAPUL S	Branch Manager	41.500	1,297.44	41.500
2	I DEWA MADE ARYADANA	Branch Manager	42.500	1,297.44	42.500
3	HANAFI	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
4	ARIF WIJANARKO	Branch Manager	41.500	1,297.44	41.500
5	EDWARD ALIMIN SYARIF	Branch Manager	62.000	1,297.44	62.000
6	ARIFIN HAKIM SIREGAR	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
7	DARMINTO	Branch Manager	36.000	1,297.44	36.000
8	IKHSAN	Branch Manager	54.500	1,297.44	54.500
9	PAIMA ERIANTO HSB	Branch Manager	55.000	1,297.44	55.000
10	SURYANTI AGUSTINAR	Branch Manager	64.000	1,297.44	64.000
11	ZULMARWAN	Branch Manager	40.500	1,297.44	40.500
12	SRI SOEKMINIARNI	Branch Manager	42.500	1,297.44	42.500
13	DODDY BURSMAN	Branch Manager	59.000	1,297.44	59.000
14	HERMI SRI ULINA	Branch Manager	43.000	1,297.44	43.000
15	IRIANA UNTEANI	Branch Manager	57.000	1,297.44	-
16	HERU WICAKSONO	Branch Manager	50.500	1,297.44	50.500
17	AHMAD FATONI	Branch Manager	54.500	1,297.44	54.500
18	FRISABA H YUSDIANTO	Branch Manager	56.500	1,297.44	56.500
19	P. PANDU PAMUNGKAS S.	Branch Manager	55.000	1,297.44	55.000
20	ARI KURNIAMAN	Branch Manager	42.500	1,297.44	42.500

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 2		MESOP 2
			Lembar	Harga	
21	SETYAWATI BUDINASTITI	Branch Manager	58.000	1,297.44	58.000
22	MUHAMMAD SIRING	Branch Manager	52.500	1,297.44	5.000
23	ATJUK WINARTO	Branch Manager	43.000	1,297.44	43.000
24	DIKKI TARUNA A.	Branch Manager	37.000	1,297.44	37.000
25	MUCHTAR MUHAMMAD NOOR S	Branch Manager	54.000	1,297.44	54.000
26	AHMAD ROMZAH	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
27	M.IWAN SUHERLAN	Branch Manager	37.000	1,297.44	-
28	SAHAT SIHOMBING	Branch Manager	55.500	1,297.44	55.500
29	MUHAMMAD THAMRIN	Branch Manager	68.500	1,297.44	68.500
30	HEVEANTO BEKTI R	Branch Manager	55.000	1,297.44	55.000
31	NURMIAH	Branch Manager	64.500	1,297.44	64.500
32	IG.A.K. TRI MARTHA W	Branch Manager	54.000	1,297.44	54.000
33	NINIK KUSUMA WARDANI	Branch Manager	56.500	1,297.44	-
34	BUDI PERMANA	Branch Manager	40.000	1,297.44	40.000
35	ENDANG SULISTYANTI	Branch Manager	55.500	1,297.44	55.500
36	SANIMAN	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
37	I KETUT RANTAU HERAWAN	Branch Manager	42.000	1,297.44	35.000
38	ERINAL FIWAN	Branch Manager	51.500	1,297.44	51.500
39	RIFKI SENGADJI	Branch Manager	57.000	1,297.44	57.000
40	M ADRIAN SYAHBANDI A	Branch Manager	54.500	1,297.44	54.500
41	SYAFARUDDIN HARAHAP	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
42	AGUS SUSANTO	Branch Manager	50.000	1,297.44	50.000
43	FERRY SONEFILLE	Branch Manager	61.500	1,297.44	61.500
44	R.ACHMAD ZEIN W	Branch Manager	41.000	1,297.44	41.000
45	HERU JUDHI IRIANSON	Branch Manager	51.500	1,297.44	51.500
46	ARDI DARMAWAN	Branch Manager	42.000	1,297.44	-
47	R. DODDY ROCHYADI	Branch Manager	50.500	1,297.44	-
48	ANGGONO SINUNG N.	Branch Manager	42.500	1,297.44	42.500
49	WICAKSONO	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
50	ADHI KUNTOYO	Branch Manager	41.000	1,297.44	41.000
51	MANCU SILITONGA	Branch Manager	61.000	1,297.44	61.000
52	WISNU AGUS PRIJANTO	Branch Manager	37.000	1,297.44	37.000
53	EDY RUDIANA	Branch Manager	55.500	1,297.44	55.500
54	DONNY DWIANTORO	Branch Manager	42.000	1,297.44	17.000
55	SUBUR SARAGIH	Branch Manager	56.500	1,297.44	56.500
56	DANTE SULINDRO NUGROHO	Branch Manager	75.500	1,297.44	75.500

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 2		MESOP 2
			Lembar	Harga	
57	ACHMAD ZUCHRIDIN	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
58	TEGUH WAHYUDI	Branch Manager	53.500	1,297.44	-
59	ACHMAD NOORRACHMAN	Branch Manager	60.000	1,297.44	-
60	FADJAR JULIATI	Branch Manager	50.500	1,297.44	50.500
61	SRI REZEKI M.S	Branch Manager	64.000	1,297.44	64.000
62	SYAH INDRA	Branch Manager	61.500	1,297.44	61.500
63	SURASTA	Branch Manager	42.500	1,297.44	-
64	FADLIN FARADES	Branch Manager	41.500	1,297.44	41.500
65	MUHAMMAD AZHAR	Branch Manager	54.500	1,297.44	54.500
66	PUDI DJUNAIDI	Branch Manager	51.000	1,297.44	51.000
67	CUK HIDAYAT	Branch Manager	40.500	1,297.44	40.500
68	MUNAZIR	Branch Manager	37.500	1,297.44	37.500
69	HERMAN SUGIHARTO	Branch Manager	46.000	1,297.44	46.000
70	TRI MULYONO	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
71	MARTHA KIRANA	Branch Manager	54.000	1,297.44	54.000
72	IRWAN.CH	Branch Manager	52.500	1,297.44	52.500
73	UNTUNG SURAPATI	Branch Manager	36.000	1,297.44	36.000
74	KABUL BUDHI SETIAWAN	Branch Manager	54.000	1,297.44	54.000
75	APRIANTO	Branch Manager	40.000	1,297.44	-
76	DIDI PATRIA	Branch Manager	36.500	1,297.44	36.500
77	AMTSAL YUSPIN	Branch Manager	42.000	1,297.44	-
78	NELISMA SURYANI	Branch Manager	52.500	1,297.44	52.500
79	WIBOWO PUDJANTORO	Branch Manager	41.500	1,297.44	41.500
80	NOOR RIDLO	Branch Manager	37.000	1,297.44	37.000
81	INDRO SETIADJI	Branch Manager	50.000	1,297.44	50.000
82	R.ANGGARANI	Branch Manager	56.500	1,297.44	56.500
83	PANCA BUDI KURNIAWAN	Branch Manager	42.000	1,297.44	42.000
84	LUCY NUKMAN	Branch Manager	50.000	1,297.44	50.000
85	ZULFAHMI	Branch Manager	31.000	1,297.44	31.000
86	TYAS DITE KRESNANTO	Branch Manager	37.000	1,297.44	37.000
87	SETIYADI	Branch Manager	42.000	1,297.44	-
88	NEFO PURWONO TRIANGGONO	Division Head	-	-	-
89	R. MAHELAN PRABANTARIKSO	Division Head	46.500	1,297.44	-
90	JONI PRASETIYANTO	Division Head	60.000	1,297.44	60.000
91	ADI SUHARTO ATMADJA	Division Head	65.500	1,297.44	65.500
92	MARISA GEMIRALDA	Division Head	83.000	1,297.44	83.000

NO	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 2		MESOP 2
			Lembar	Harga	
93	ARDIN MH SIMANJUNTAK	Division Head	113.000	1,297.44	113.000
94	SUDARYO BAGYO UTOMO	Division Head	61.500	1,297.44	61.500
95	VIATOR SIMBOLON	Division Head	87.500	1,297.44	87.500
96	SRI PURWANTO	Division Head	59.500	1,297.44	59.500
97	TRIANI PUDJI ASTUTI	Division Head	80.500	1,297.44	80.500
98	RINI PUDJI ASTUTI	Division Head	111.000	1,297.44	111.000
99	DADANG RUSNADY	PJS. Division Head	60.000	1,297.44	60.000
100	NOFRY RONY POETRO	Division Head	59.500	1,297.44	59.500
101	HULMANSYAH	Division Head	77.500	1,297.44	77.500
102	YOSSI ISTANTO	PJS. Division Head	40.500	1,297.44	40.500
103	TOTO PRIYOHARTONO	Division Head	69.000	1,297.44	69.000
104	BUDI HARTONO	Division Head	108.000	1,297.44	108.000
105	BUDI WAHYUTI	Division Head	88.000	1,297.44	75.500
106	JAUZAN SYAIFUL BARRY	Division Head	79.500	1,297.44	79.500
107	SULIS USDOKO	Division Head	109.000	1,297.44	109.000
108	REINHARD HARIANJA	Division Head	63.500	1,297.44	63.500
109	YOHARSYAH S. ADAM	Division Head	89.000	1,297.44	89.000
110	ONI FEBRIARTO R.	Division Head	51.000	1,297.44	51.000
111	SASMAYA TUHULELEY	Division Head	65.000	1,297.44	42.500
112	BANU PRATOMO	Division Head	90.000	1,297.44	90.000
113	HERNING SUSMAYANTI	Division Head	107.000	1,297.44	107.000
114	DEWI FITRIANINGRUM	Division Head	63.500	1,297.44	63.500
115	TONY HARMANTO	Regional Office Head	105.500	1,297.44	-
116	NASRIL	Regional Office Head	68.000	1,297.44	68.000
117	MARET DS SANTOSA	Regional Office Head	74.000	1,297.44	74.000
118	HARRY BUDIONO	PO. Reg Office Head	78.000	1,297.44	78.000

MESOP Tahap 3

No	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 3		MESOP 3
			LEMBAR	HARGA	
DIREKSI					
1	MARYONO	Direktur Utama	-	-	-
2	MANSYUR S NASUTION	Direktur	-	-	-
3	IRMAN ALVIAN ZAHIRUDDIN	Direktur	828.500	1,098.36	828.500
DEWAN KOMISARIS					
1	MARDIASMO	Komisaris Utama	-	-	-

No	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 3		MESOP 3
			LEMBAR	HARGA	
2	MAULANA IBRAHIM	Komisaris	-	-	-
3	AMANAH ABDULKADIR	Komisaris	-	-	-
4	AGUNG KUSWANDONO	Komisaris	-	-	-
5	DWIJANTI TJAHJANINGSIH	Komisaris	-	-	-
6	SAHALA LUMBAN GAOL	Komisaris	-	-	-
PEJABAT EKSEKUTIF					
1	ROGANDA MANGAPUL S	Branch Manager	39.000	1,098.36	39.000
2	I DEWA MADE ARYADANA	Branch Manager	41.500	1,098.36	41.500
3	HANAFI	Branch Manager	39.500	1,098.36	39.500
4	ARIF WIJANARKO	Branch Manager	42.000	1,098.36	42.000
5	EDWARD ALIMIN SYARIF	Branch Manager	64.000	1,098.36	64.000
6	ARIFIN HAKIM SIREGAR	Branch Manager	43.500	1,098.36	43.500
7	DARMINTO	Branch Manager	34.000	1,098.36	34.000
8	IKHSAN	Branch Manager	55.000	1,098.36	55.000
9	PAIMA ERIANTO HSB	Branch Manager	56.500	1,098.36	56.500
10	SURYANTI AGUSTINAR	Branch Manager	68.000	1,098.36	68.000
11	ZULMARWAN	Branch Manager	43.000	1,098.36	43.000
12	SRI SOEKMINIARNI	Branch Manager	46.000	1,098.36	46.000
13	DODDY BURSMAN	Branch Manager	61.500	1,098.36	61.500
14	HERMI SRI ULINA	Branch Manager	47.000	1,098.36	47.000
15	IRIANA UNTEANI	Branch Manager	56.000	1,098.36	-
16	HERU WICAKSONO	Branch Manager	51.500	1,098.36	51.500
17	AHMAD FATONI	Branch Manager	53.500	1,098.36	53.500
18	FRISABA H YUSDIANTO	Branch Manager	57.500	1,098.36	57.500
19	P. PANDU PAMUNGKAS S.	Branch Manager	55.500	1,098.36	55.500
20	ARI KURNIAMAN	Branch Manager	45.000	1,098.36	45.000
21	SETYAWATI BUDINASTITI	Branch Manager	59.500	1,098.36	59.500
22	MUHAMMAD SIRING	Branch Manager	49.500	1,098.36	4.500
23	ATJUK WINARTO	Branch Manager	46.500	1,098.36	46.500
24	DIKKI TARUNA A.	Branch Manager	39.000	1,098.36	39.000
25	MUCHTAR MUHAMMAD NOOR S	Branch Manager	56.000	1,098.36	56.000
26	AHMAD ROMZAH	Branch Manager	40.000	1,098.36	40.000
27	M.IWAN SUHERLAN	Branch Manager	37.500	1,098.36	37.500
28	SAHAT SIHOMBING	Branch Manager	57.500	1,098.36	57.500
29	MUHAMMAD THAMRIN	Branch Manager	69.000	1,098.36	69.000

No	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 3		MESOP 3
			LEMBAR	HARGA	
30	HEVEANTO BEKTI R	Branch Manager	56.000	1,098.36	56.000
31	NURMIAH	Branch Manager	66.500	1,098.36	66.500
32	IG.A.K. TRI MARTHA W	Branch Manager	54.500	1,098.36	54.500
33	NINIK KUSUMA WARDANI	Branch Manager	57.000	1,098.36	-
34	BUDI PERMANA	Branch Manager	44.000	1,098.36	44.000
35	ENDANG SULISTİYANTI	Branch Manager	56.000	1,098.36	56.000
36	SANIMAN	Branch Manager	39.500	1,098.36	39.500
37	I KETUT RANTAU HERAWAN	Branch Manager	39.500	1,098.36	39.500
38	ERINAL FIWAN	Branch Manager	55.000	1,098.36	55.000
39	RIFKI SENGADJI	Branch Manager	59.000	1,098.36	59.000
40	M ADRIAN SYAHBANDI A	Branch Manager	57.000	1,098.36	57.000
41	SYAFARUDDIN HARAHAP	Branch Manager	44.500	1,098.36	44.500
42	AGUS SUSANTO	Branch Manager	52.000	1,098.36	52.000
43	FERRY SONEFILLE	Branch Manager	61.500	1,098.36	61.500
44	R.ACHMAD ZEIN W	Branch Manager	44.000	1,098.36	44.000
45	HERU JUDHI IRIANSON	Branch Manager	53.500	1,098.36	53.500
46	ARDI DARMAWAN	Branch Manager	41.000	1,098.36	-
47	R. DODDY ROCHYADI	Branch Manager	53.000	1,098.36	-
48	ANGGONO SINUNG N.	Branch Manager	42.500	1,098.36	42.500
49	WICAKSONO	Branch Manager	40.000	1,098.36	40.000
50	ADHI KUNTOYO	Branch Manager	43.000	1,098.36	43.000
51	MANCU SILITONGA	Branch Manager	63.000	1,098.36	63.000
52	WISNU AGUS PRIJANTO	Branch Manager	38.000	1,098.36	38.000
53	EDY RUDIANA	Branch Manager	56.000	1,098.36	56.000
54	DONNY DWIANTORO	Branch Manager	51.000	1,098.36	26.000
55	SUBUR SARAGIH	Branch Manager	57.000	1,098.36	57.000
56	DANTE SULINDRO NUGROHO	Branch Manager	76.500	1,098.36	76.500
57	ACHMAD ZUCHRIDIN	Branch Manager	45.500	1,098.36	45.500
58	TEGUH WAHYUDI	Branch Manager	56.000	1,098.36	56.000
59	ACHMAD NOORRACHMAN	Branch Manager	58.500	1,098.36	58.500
60	FADJAR JULIATI	Branch Manager	48.000	1,098.36	48.000
61	SRI REZEKI M.S	Branch Manager	67.500	1,098.36	67.500
62	SYAH INDRA	Branch Manager	62.000	1,098.36	62.000
63	SURASTA	Branch Manager	46.000	1,098.36	46.000
64	FADLIN FARADES	Branch Manager	40.500	1,098.36	40.500
65	MUHAMMAD AZHAR	Branch Manager	55.000	1,098.36	55.000

No	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 3		MESOP 3
			LEMBAR	HARGA	
66	PUDI DJUNAIDI	Branch Manager	47.500	1,098.36	47.500
67	CUK HIDAYAT	Branch Manager	39.500	1,098.36	39.500
68	MUNAZIR	Branch Manager	44.500	1,098.36	44.500
69	HERMAN SUGIHARTO	Branch Manager	48.000	1,098.36	48.000
70	TRI MULYONO	Branch Manager	44.000	1,098.36	44.000
71	MARTHA KIRANA	Branch Manager	54.500	1,098.36	54.500
72	IRWAN.CH	Branch Manager	48.500	1,098.36	48.500
73	UNTUNG SURAPATI	Branch Manager	34.000	1,098.36	34.000
74	KABUL BUDHI SETIAWAN	Branch Manager	53.500	1,098.36	53.500
75	APRIANTO	Branch Manager	39.500	1,098.36	-
76	DIDI PATRIA	Branch Manager	37.500	1,098.36	37.500
77	AMTSAL YUSPIN	Branch Manager	41.000	1,098.36	41.000
78	NELISMA SURYANI	Branch Manager	53.500	1,098.36	53.500
79	WIBOWO PUDJANTORO	Branch Manager	40.000	1,098.36	40.000
80	NOOR RIDLO	Branch Manager	38.500	1,098.36	38.500
81	INDRO SETIADJI	Branch Manager	51.000	1,098.36	51.000
82	R.ANGGARANI	Branch Manager	54.500	1,098.36	54.500
83	PANCA BUDI KURNIAWAN	Branch Manager	40.500	1,098.36	40.500
84	LUCY NUKMAN	Branch Manager	49.500	1,098.36	49.500
85	ZULFAHMI	Branch Manager	32.000	1,098.36	32.000
86	TYAS DITE KRESNANTO	Branch Manager	38.000	1,098.36	38.000
87	SETIYADI	Branch Manager	40.000	1,098.36	40.000
88	NEFO PURWONO TRIANGGONO	Division Head	-	-	-
89	R. MAHELAN PRABANTARIKSO	Division Head	54.500	1,098.36	-
90	JONI PRASETIYANTO	Division Head	64.500	1,098.36	64.500
91	ADI SUHARTO ATMADJA	Division Head	64.500	1,098.36	64.500
92	MARISA GEMIRALDA	Division Head	86.000	1,098.36	86.000
93	ARDIN MH SIMANJUNTAK	Division Head	108.500	1,098.36	108.500
94	SUDARYO BAGYO UTOMO	Division Head	63.000	1,098.36	63.000
95	VIATOR SIMBOLON	Division Head	85.000	1,098.36	85.000
96	SRI PURWANTO	Division Head	59.500	1,098.36	59.500
97	TRIANI PUDJI ASTUTI	Division Head	83.000	1,098.36	83.000
98	RINI PUDJI ASTUTI	Division Head	110.500	1,098.36	110.500
99	DADANG RUSNADY	PJS. Division Head	60.500	1,098.36	60.500
100	NOFRY RONY POETRO	Division Head	61.500	1,098.36	61.500

No	Nama	Jabatan	Jatah MESOP Yang Diberikan		MESOP Sudah Dieksekusi
			MESOP 3		MESOP 3
			LEMBAR	HARGA	
101	HULMANSYAH	Division Head	94.000	1,098.36	94.000
102	YOSSI ISTANTO	PJS. Division Head	43.500	1,098.36	43.500
103	TOTO PRIYOHARTONO	Division Head	70.000	1,098.36	70.000
104	BUDI HARTONO	Division Head	107.500	1,098.36	107.500
105	BUDI WAHYUTI	Division Head	85.000	1,098.36	85.000
106	JAUZAN SYAIFUL BARRY	Division Head	80.000	1,098.36	80.000
107	SULIS USDOKO	Division Head	108.500	1,098.36	108.500
108	REINHARD HARIANJA	Division Head	61.500	1,098.36	61.500
109	YOHARSYAH S. ADAM	Division Head	86.000	1,098.36	86.000
110	ONI FEBRIARTO R.	Division Head	54.500	1,098.36	54.500
111	SASMAYA TUHULELEY	Division Head	66.000	1,098.36	66.000
112	BANU PRATOMO	Division Head	87.000	1,098.36	87.000
113	HERNING SUSMAYANTI	Division Head	106.500	1,098.36	106.500
114	DEWI FITRIANINGRUM	Division Head	67.500	1,098.36	67.500
115	TONY HARMANTO	Regional Office Head	101.500	1,098.36	101.500
116	NASRIL	Regional Office Head	68.500	1,098.36	68.500
117	MARET DS SANTOSA	Regional Office Head	75.500	1,098.36	75.500
118	HARRY BUDIONO	PO. Reg Office Head	84.000	1,098.36	84.000



Laporan Kepatuhan

Laporan Direktur Kepatuhan mengacu kepada ketentuan BI (PBI No.13/2/PBI/2011) tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum. Pada periode 2013, Direktur Kepatuhan telah melaksanakan tugasnya, antara lain:

- Menyusun Rencana Kerja Kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank guna mendorong dan/atau memelihara Budaya Kepatuhan.
- Memastikan kesesuaian kebijakan, Sistem dan Prosedur Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
- Memantau dan Mengelola Risiko Kepatuhan.
- Memantau dan Menjaga kegiatan usaha Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Monitoring kepatuhan Kantor Cabang
- Tindak lanjut terhadap hasil pemeriksaan Bank Indonesia
- Laporan Kepatuhan kepada Komisaris
- Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap perjanjian dan komitmen dengan pihak eksternal (Bank Indonesia dan lembaga otoritas lain yang berwenang)

Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian

Dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, Bank telah mematuhi beberapa ketentuan terkait penerapan prinsip kehati-hatian yang tercermin pada rasio-rasio sebagai berikut:

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

Rasio KPM untuk risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar yang dibentuk Bank pada 31 Desember 2013 adalah 15,91%, sedangkan pada periode yang sama tahun 2012 Rasio KPM Bank adalah sebesar 17,69% atau mengalami penurunan sebesar 1,78%. Penurunan ini disebabkan terjadinya peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) pada tahun 2013 sebesar 25%, sedangkan peningkatan modal inti tidak dapat mengimbangi peningkatan ATMR yang ada yaitu hanya sebesar 12% dari tahun 2012. Peningkatan ATMR tersebut sebagian besar dipicu oleh peningkatan ATMR pada risiko kredit yang

memberikan kontribusi sebesar 87% atas peningkatan ATMR dari tahun 2012.

- Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)
Selama periode laporan, tidak terjadi pelanggaran atau pelampauan BMPK, baik untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait dengan Bank.
- Posisi Devisa Netto (PDN)
Rasio PDN keseluruhan terhadap Modal posisi Desember 2013 Bank BTN berada di bawah batas maksimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia, yaitu sebesar 0,98%, sedangkan pada periode yang sama tahun 2012 Rasio PDN Bank adalah sebesar 0,70% atau mengalami peningkatan sebesar 0,28% yang disebabkan terdapat adanya peningkatan posisi Giro Pada Bank Lain (GPBL) mata uang Dollar Amerika jika dibandingkan tahun 2012.
- CKPN dan PPAP
Rasio CKPN dan PPA yang telah dibentuk di neraca atas aset produktif dan transaksi rekening administratif dibandingkan dengan PPA wajib bentuk Bank pada 31 Desember 2013 adalah 60,60%, sedangkan pada periode yang sama tahun 2012 Rasio CKPN dan PPA Bank adalah sebesar 110,78% atau mengalami penurunan sebesar 50,18%.

Pelaksanaan Aktivitas Rutin Fungsi Kepatuhan

Dalam rangka memastikan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank BTN dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah, Bank BTN telah melakukan langkah-langkah:

- Sosialisasi ketentuan eksternal yang baru diterbitkan oleh Regulator kepada unit kerja terkait, khususnya regulasi yang berkaitan dengan aktivitas dan produk perbankan baik Bank Umum maupun Unit Usaha Syariah

- Memberikan kajian aspek kepatuhan terhadap draft peraturan internal yang akan diterbitkan Bank, serta produk dan/atau aktivitas baru yang akan diselenggarakan oleh Bank.
- Review aspek kepatuhan terhadap peraturan internal Bank yang akan berjalan.
- *Compliance Division* telah melakukan kajian/ review kepatuhan terhadap peraturan internal (kebijakan & SOP) yang saat ini masih berlaku. Hasil review tersebut kemudian disampaikan kepada Divisi yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan kebijakan & SOP untuk selanjutnya dilakukan perbaikan atau revisi.
- Monitoring terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia dan lembaga otoritas lain yang berwenang.
- Review pemeriksaan terhadap kesiapan operasional relokasi jaringan kantor (outlet) maupun pembukaan kantor baru melalui *compliance check list*.
- Tujuan dibentuknya BCSO agar tercapai suatu standar proses evaluasi dan penilaian tingkat kepatuhan di seluruh unit kerja Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu serta Kantor Kas bahwa aktivitas bisnis dan operasional sesuai dengan kebijakan, peraturan organisasi, rencana kegiatan dan Standard Operating Procedures (SOP) yang dijalankan tidak bertentangan dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan standar/ persyaratan yang diberlakukan oleh Bank.
- Petugas BCSO melakukan evaluasi terhadap kegiatan operasional di seluruh unit kerja secara periodik maupun tematik. Selanjutnya BCSO wajib menyampaikan laporan hasil evaluasi kegiatan operasional Kantor Cabang dan Kantor Cabang dibawahnya kepada Kantor Pusat (cq. Compliance Division).
- Petugas BCSO ikut berkontribusi untuk menyampaikan laporan hasil evaluasi kepatuhan Kantor Cabang kepada pihak Auditor yang berwenang.
- Petugas BCSO wajib untuk memberikan masukan atas kebijakan umum serta sistem dan prosedur evaluasi tingkat kepatuhan proses bisnis, disamping itu BCSO berperan dalam menumbuhkan kesadaran kepatuhan Kantor Cabang serta mendiskusikan berbagai topik dan permasalahan terkait risiko kepatuhan.

Monitoring Kepatuhan Kantor Cabang Melalui Branch Compliance Supervisory Officer (BCSO)

- Compliance Division melakukan perubahan struktur organisasi pada unit Compliance Control Officer (CCO) yang semula ditempatkan pada 10 Kantor Cabang Utama menjadi unit BCSO yang akan ditempatkan pada seluruh Kantor Cabang dan Regional Office.
- Sebagai tahap pertama, saat ini telah ditempatkan 35 (tiga puluh lima) petugas BCSO pada 35 (tiga puluh lima) Kantor Cabang untuk mengawal kegiatan operasional melalui sistem evaluasi kepatuhan yang lebih efektif tanpa mengganggu kelancaran proses percepatan bisnis dan selanjutnya diharapkan dapat mendorong unit kerja bisnis dalam melakukan proses bisnis yang sehat dan berkualitas.

Pelaksanaan kepatuhan terhadap pengelolaan Customer Due Dilligence, Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APPU & PPT)

Dalam rangka mengurangi risiko Bank dan melaksanakan fungsi kepatuhan sesuai Peraturan Bank Indonesia No.14/27/PB/2012 tanggal 28 Desember 2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, telah

dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Melakukan review secara berkala ketentuan APU & PPT yang berlaku dan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku
- Melakukan perbaikan dan penyempurnaan sistem *Customer Due Dilligence* (CDD) dengan pendekatan berdasarkan risiko (*risk based approach*) guna mendukung penerapan APU & PPT sesuai ketentuan yang berlaku.
- Melakukan *refreshment* pendidikan dan pelatihan APU&PPT kepada pegawai dan calon pegawai termasuk pegawai syariah.
- Melaporkan transaksi keuangan tunai (*Cash Transaction Report*) dan transaksi keuangan mencurigakan (*Suspicious Transanction Report*) kepada PPAATK.
- Melakukan koordinasi dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam rangka sinkronisasi kerja antara Bank Pemerintah dan KPK dalam pemberantasan korupsi, serta mendukung kepada pihak penegak hukum lainnya dan perpajakan.

Sehubungan dengan terbitnya PBI No.14/27/PBI/2012 dan SE BI No.15/21/DPNP perihal Penerapan Program Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme bagi Bank Umum, Bank melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Penyesuaian Pedoman Pelaksanaan Program APU & PPT.
Sebagai salah satu langkah Bank dalam mematuhi ketentuan Bank Indonesia, maka pada bulan Juni 2013 Bank telah menerbitkan Peraturan Direksi No. 04/PD/CMPD/2013 tanggal 27 Juni 2013 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Untuk menunjang Peraturan Direksi tersebut, telah diterbitkan Surat Edaran

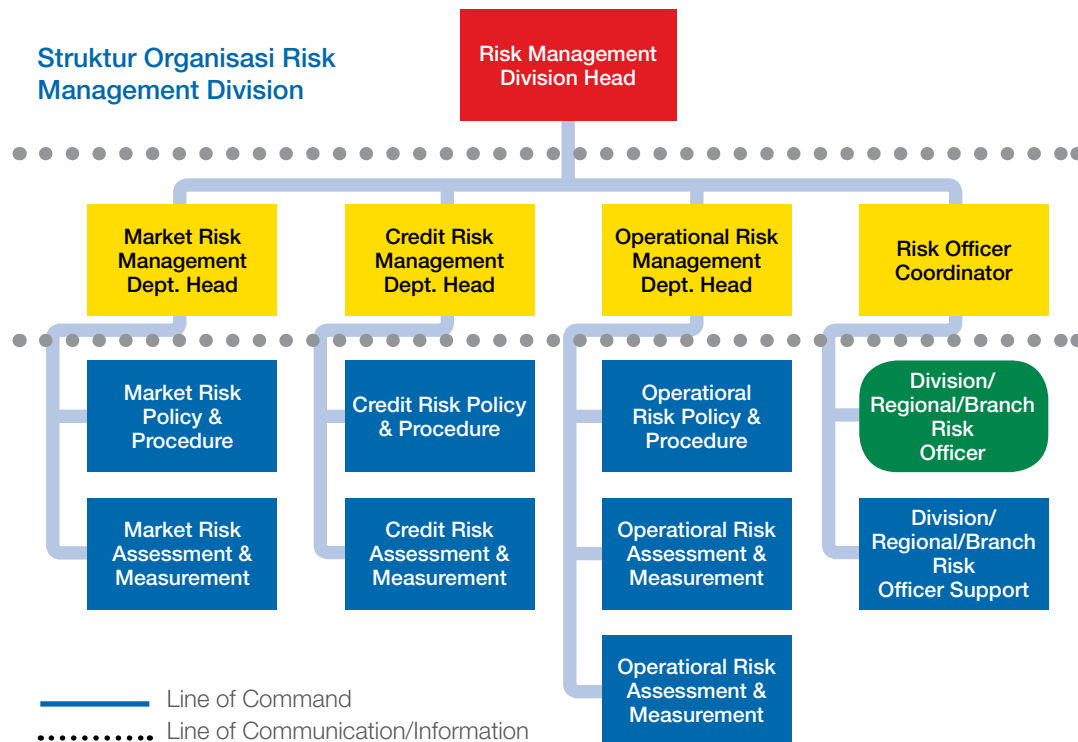
Direksi No.13/DIR/CMPD/2013 tanggal 27 Juni 2013 perihal Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan diikuti dengan penerbitan Standard Operating Procedures yang terkait dengan pelaksanaan penerapan APU-PPT.

- Penyesuaian *Action Plan* Pelaksanaan Program APU & PPT
Bank telah menerapkan langkah-langkah dalam pelaksanaan program APU dan PPT sebagai berikut:
 - » Menindaklanjuti Action Plan penerapan program APU-PPT tahun 2014, AML Departement-CMPD bekerja sama dengan ICTD melakukan program pengembangan (Enhanced) atas aplikasi intellegence Customer Due Dilligence (iCDD) dengan tujuan untuk mengakomodir penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - » Selain penguatan pada sisi teknologi, untuk mendukung penerapan Program APU & PPT, Bank juga telah melakukan sosialisasi ketentuan APU & PPT serta memberikan pelatihan khususnya kepada pegawai dari unit kerja terkait dan pegawai baru secara berkala termasuk pegawai pada unit usaha syariah.
 - » Sejalan dengan hal di atas, saat ini AML Departement-CMPD telah bekerja sama dengan Learning Departement pada HCD dalam mempersiapkan modul beserta soal (test) tentang APU PPT untuk keperluan metode pembelajaran elektronik dalam bentuk program *e-learning* yang mengambil tema tentang penerapan Program APU & PPT.

Manajemen Risiko

Penerapan sistem Manajemen Risiko Bank BTN mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, dan ketentuan Bank Indonesia lainnya terkait dengan manajemen risiko. Terkait hal tersebut disampaikan implementasi baru Manajemen Risiko Bank BTN dalam tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- Penilaian Profil Risiko yang mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) dalam operasional Bank. Penilaian tersebut dilakukan terhadap 8 (delapan) Risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi. Penilaian KPMR merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait yaitu Tata kelola Risiko; Kerangka Manajemen Risiko; Proses Manajemen Risiko, Kecukupan SDM, dan Kecukupan SIM; dan Kecukupan Sistem Pengendalian Risiko.
- Bank BTN telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor Profil Risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*), dan Permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank BTN.



Target dan Inisiatif strategis terkait pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2013

Target dan inisiatif strategis terkait pelaksanaan manajemen risiko pada tahun 2013, sebagai berikut:

- Penerapan manajemen risiko selain difokuskan kepada pengembangan dan simulasi pengukuran risiko dan permodalan, juga difokuskan kepada pengembangan budaya sadar risiko pada segenap jajaran di Bank BTN serta pada fungsi *Ex Ante* dalam rangka meminimalisir timbulnya eksposur risiko. Sehingga kebijakan manajemen risiko yang telah ditetapkan dapat diimplementasikan dalam kegiatan usaha dan operasional harian pada setiap level.
- Mengingat risiko terbesar Bank BTN adalah risiko kredit dan risiko likuiditas, maka dipandang perlu untuk memperbaiki kualitas aset dan penghimpunan dana dengan biaya yang murah (CASA), sehingga risiko-risiko tersebut akan dapat berkurang.
- Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko tahun 2013, sebagai berikut :
 - » Penyusunan dan penerbitan Pedoman Pengumpulan Data Risiko yang diatur dalam Surat Edaran No. 23/DIR/RMD/2013 tanggal 29 Oktober 2013 perihal Pedoman Pelaksanaan Pengumpulan Data Risiko untuk BTN-*Loss Event Database* (BTN-LED) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 - » Penyusunan dan penerbitan Pedoman Analisa Risiko Kredit Komersial yang diatur dalam Surat Edaran No. 26/DIR/RMD/2013 tanggal 5 Desember 2013 tentang Pedoman Analisa Risiko Kredit Komersial PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 - » *Review* Peraturan Direksi mengenai Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang mengatur tentang *risk appetite* manajemen Bank BTN yaitu Peraturan Direksi No. 07/PD/RMD/2013 tanggal 27 November 2013 tentang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Mengembangkan sistem informasi manajemen risiko berupa RMS (*Risk Management Solution*) sebagai inisiatif induk dalam proses pengelolaan manajemen risiko (4 risiko utama : operasional, kredit, pasar dan likuiditas) dan juga telah terselesaikannya pembuatan profil risiko untuk *Treasury Division* dan *Commercial Lending Division*.
- Pelaksanaan *stress testing* untuk Risiko Kredit telah dilakukan 1 (satu) kali dalam setahun, *stress testing* Risiko Pasar 4 (empat) kali dalam setahun dan *stress testing* Risiko Likuiditas dilakukan sebanyak 6 (enam) kali dalam setahun guna menilai ketahanan Bank terhadap skenario *stress/* krisis.

Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, di antaranya:

- Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*);
- Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan;
 - » Dewan Komisaris telah mengevaluasi dan menyetujui melalui Surat Komisaris No. 91/KOM/BTN/IX/2013 tanggal 25 September 2013 perihal Permohonan Persetujuan Revisi/Kaji Ulang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2012 atas usulan Direksi melalui Surat Direksi No.476/S/RMD/VI/2013 tanggal 25 Juni 2013 perihal Permohonan Persetujuan Revisi/Kaji Ulang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2012 yang berisi tentang *Risk Appetite* , *Risk*

Tolerance, serta peraturan Manajemen Risiko Unit Usaha Syariah, beberapa hal yang disarankan Dewan Komisaris yaitu:

- Indikator risiko agar dapat lebih dirumuskan secara kuantitatif sehingga terdapat ukuran yang jelas, misalnya :
 - Risiko Kredit
Risk Appetite dan *risk tolerance* haruslah selaras dengan kebijakan yang tertuang dalam RBB. Dalam hal ini NPK *gross* sebesar 3% mungkin masih dapat diterima sebagai batas maksimal dengan catatan penetapan target masih *challenging* dan *achievable*.
 - Risiko Likuiditas
 Tingkat ketergantungan DPK (*concentration risk*) kepada depasan-deposan besar harus dikurangi dan kebijakan untuk meningkatkan dana murah perlu ditingkatkan secara konkrit. Untuk itu kebijakan manajemen risiko sebaiknya mengakomodir hal ini sehingga hasil konkritnya dapat segera terlihat.
- Perlu perubahan struktur organisasi yang mengatur fungsi *risk management*, di mana perlu adanya *risk officer* pada kanwil dan setiap kantor cabang, serta penyesuaian jumlah *risk officer* pada cabang-cabang tertentu yang risikonya besar.
- Komite Pemantau Risiko (KPR) di bawah Dewan Komisaris agar dianggap sebagai *partner* RMD, sebagaimana halnya Komite Audit dengan IAD. Untuk itu, telah dijadwalkan rapat setiap bulan antara KPR dan RMD untuk membahas profil risiko dan isu-isu terkait pengelolaan risiko.
- Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi telah mengelola aktivitas dan risiko-risiko Bank secara efektif.

- » Profil risiko disampaikan kepada Komisaris secara triwulanan sebagai bahan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan *Governance Processes*.
- » Pembahasan tindak lanjut *action plan* temuan Bank Indonesia pada tanggal 13 Maret 2013 dan 24 Juli 2013.
- » Pembahasan Persetujuan usulan revisi RKAP dan RBB 2013 pada tanggal 26 Juni 2013 dan 3 Juli 2013.
- » Pembahasan dan evaluasi *action plan* GCG pada tanggal 9 Oktober 2013 dan 18 Oktober 2013.
- » Pembahasan RKAP tahun 2014 pada tanggal 27 November 2013.

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:

- Menyusun kerangka Manajemen Risiko termasuk strategi manajemen risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk kebijakan limit risiko secara keseluruhan dan per jenis risiko, dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko terhadap kecukupan permodalan. Setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris maka Direksi menetapkan kerangka Manajemen Risiko dan strategi dimaksud;
 - » Sebagai bagian dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dalam penerapan manajemen risiko, Direksi telah melakukan:
 - Penyusunan *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* untuk 8 jenis risiko, sebagaimana diusulkan kepada Komisaris melalui Surat No.476/S/RMD/VI/2013 tanggal 25 Juni 2013 perihal Permohonan Persetujuan Revisi/Kaji Ulang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2012.
 - Penyusunan manajemen risiko untuk Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai bagian dari PKMR Bank BTN sesuai dengan Peraturan Direksi No. 07/PD/RMD/2013 tgl 27 November 2013 tentang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

- Menyusun, menetapkan, dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan risiko;
 - » Direksi menyusun, menetapkan dan mengkinikan prosedur dan alat untuk mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko operasional dan risiko kredit melalui :
 - Surat Edaran No. 23/DIR/RMD/2013 tanggal 29 Oktober 2013 perihal Pedoman Pelaksanaan Pengumpulan Data Risiko untuk *BTN-Loss Event Database* (BTN-LED) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
 - Surat Edaran No. 26/DIR/RMD/2013 tanggal 5 Desember 2013 perihal Pedoman Analisa Risiko Kredit Komersial PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan transaksi, termasuk yang melampaui limit dan kewenangan untuk setiap jenjang jabatan;
 - » Direksi telah menetapkan limit risiko dan besar maksimum risiko dengan mempertimbangkan pengalaman, kemampuan mengelola manajemen risiko, sumber daya manusia, peraturan-peraturan Bank Indonesia, dan praktek *prudential banking* yang baik.
 - » Penetapan limit risiko disusun oleh Satuan Kerja Bisnis untuk kemudian direkomendasikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dan selanjutnya Komite Manajemen Risiko merekomendasikan kepada Direktur Utama untuk disetujui oleh Direksi.
 - » Terdapat klasifikasi limit kewenangan dalam memutus kredit di Kantor Cabang dan Kantor Pusat per level jabatan.
 - » Terdapat klasifikasi limit kewenangan dalam melakukan transaksi *treasury* per level jabatan.
 - » Terdapat klasifikasi limit kewenangan dalam melakukan otorisasi dan fiat bayar di Kantor Cabang dan Kantor Pusat per level jabatan.
- Mengevaluasi dan/atau mengkinikan strategi dan kerangka Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank, eksposur risiko, dan/atau profil risiko secara signifikan.
 - » Direksi telah menyampaikan permohonan persetujuan revisi/kaji ulang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) Tahun 2013 kepada Dewan Komisaris melalui Surat No.476/S/RMD/VI/2013 tanggal 25 Juni 2013 perihal Permohonan Persetujuan Revisi/Kaji Ulang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2012, sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris melalui surat No. 91/KOM/BTN/IX/2013 tanggal 25 September 2013 perihal Permohonan Persetujuan Revisi/Kaji Ulang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2012, revisi/kaji ulang tersebut telah diformalkan dalam PD No. 07/PD/RMD/2013 tgl 27 November 2013 tentang Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
- Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko;
 - » Direksi telah menetapkan melalui Peraturan Direksi mengenai organisasi manajemen risiko yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko dan divisi-divisi yang mendukung penerapan manajemen risiko yaitu RMD sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko, fungsi pengendalian intern oleh IAD sebagai Satuan Kerja Audit Intern dan fungsi kepatuhan dilakukan oleh CMPD sebagai Satuan Kerja Kepatuhan termasuk wewenang dan tanggung jawab masing-masing satuan kerja tersebut.
- Bertanggung jawab atas pelaksanaan strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris

serta mengevaluasi dan memberikan arahan berdasarkan laporan-laporan yang disampaikan oleh SKMR termasuk laporan mengenai profil risiko;

- » Sebagai bagian dari pelaksanaan tanggung jawab tersebut, Direksi memberikan arahan antara lain pada laporan-laporan yang disampaikan oleh RMD, yaitu :
 - Profil Risiko Bank yang disampaikan secara triwulanan.
 - Laporan Pemantauan Posisi dan Risiko Likuiditas yang disampaikan secara bulanan, namun berdasarkan Disposisi Direktur Mas Guntur Dwi S. pada Memo RMD No. 77/M/RMD/MRD/VIII/2013 perihal Laporan Pemantauan Posisi dan Risiko Likuiditas Bulan Juli 2013, maka Laporan Pemantauan Posisi dan Risiko Likuiditas yang disampaikan secara bulanan diubah menjadi pekanan.
 - Laporan Hasil Pemantauan Eksposur Risiko Kredit yang disampaikan secara dwibulanan.
 - *Stress Testing* :
 - » *Stress Testing* Risiko Pasar telah dilakukan sebanyak 2 kali sesuai dengan Memo RMD No.103/M/RMD/CRMD/VII/2013 perihal Penyampaian Data Laporan Keuangan Per 30 Juni 2013 dan Memo RMD No. 138/M/RMD/ORM/X/2013 perihal Penyampaian Data Laporan Keuangan per 30 September 2013.
 - » *Stress Testing* Risiko Likuiditas dilakukan secara bulanan oleh RMD dan disampaikan kepada Direksi melalui Memo Laporan Pemantauan Posisi dan Risiko Likuiditas
 - » *Stress Testing* Risiko Kredit telah dilakukan 1 kali sesuai dengan memo No. 101/M/RMD/CRMD/VII/2013 tanggal 9 Juli 2013 perihal Hasil *Stress Test* Risiko atas Kenaikan Harga BBM terhadap Kinerja Bank tahun 2013

- Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala. Laporan dimaksud antara lain memuat laporan perkembangan dan permasalahan terkait risiko yang material disertai langkah-langkah perbaikan yang telah, sedang, dan akan dilakukan;
 - » Berdasarkan profil risiko bank, jenis risiko yang bersifat signifikan bagi bank adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Melalui mekanisme profil risiko bank, laporan pemantauan posisi dan risiko likuiditas serta laporan hasil pemantauan eksposur risiko kredit, Direksi memastikan bahwa unit-unit kerja terkait, menindaklanjuti rekomendasi-rekomendasi dalam laporan-laporan tersebut sehingga dengan demikian risiko kredit dan risiko likuiditas dapat diminimalisasi.
 - » Perkembangan kedua jenis risiko yang signifikan di atas telah disampaikan kepada Dewan Komisaris oleh Direksi melalui mekanisme Penyampaian Laporan Profil Risiko Bank secara triwulanan.
- Memastikan pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh SKAI;
 - » Direksi telah memastikan langkah-langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha bank melalui :
 - Pemberian arahan pada Laporan *monitoring* tindak lanjut temuan pemeriksaan ekstern/intern yang disampaikan IAD setiap triwulanan kepada Direksi.
 - Mengevaluasi hasil tindak lanjut audit tahun sebelumnya pada *exit meeting* Audit
 - Rapat Komite Audit
- Mengembangkan budaya Risiko diawali dengan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian intern yang efektif;

- » Sebagai bagian dari mengembangkan budaya manajemen risiko, Direksi memastikan antara lain adanya :
 - Sertifikasi manajemen risiko dan program *refreshment* sertifikasi kepada pegawai dan pejabat Bank BTN.
 - Pemberian pelatihan manajemen risiko pada pegawai baru.
 - Penambahan *Branch Risk Officer* (BRO) termasuk pemberian pelatihan kepada BRO baru.
- Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko;
 - » Melalui laporan *stress testing* dan dalam Laporan Pemantauan Posisi dan Risiko Likuiditas yang disampaikan pekanan, Direksi memastikan kecukupan keuangan yang dimiliki Bank. Direksi juga memutuskan ketentuan-ketentuan yang mengatur standar infrastruktur agar dapat mengelola dan mengendalikan risiko
- Memastikan bahwa fungsi Manajemen Risiko telah diterapkan secara independen yang dicerminkan antara lain adanya pemisahan fungsi antara SKMR yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan satuan kerja yang melakukan dan menyelesaikan transaksi.
 - » Direksi telah memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah diterapkan secara independen terhadap satuan kerja bisnis dan IAD, RMD sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) telah menjalankan fungsinya sebagai *Risk Manager* yang terus melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dan satuan kerja bisnis atau satuan kerja operasional sebagai *Risk Owner* yang wajib menyampaikan laporan atau informasi mengenai eksposur risiko yang dikelola satuan kerja tersebut kepada RMD.

Evaluasi Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Risk Management Division sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko secara rutin per triwulan melakukan evaluasi efektivitas sistem manajemen risiko dengan menggunakan *tools* profil risiko yang meliputi pengelolaan risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Sebagaimana diatur dalam PBI Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan PBI No. 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, laporan profil risiko tersebut mencakup penilaian terhadap Risiko Inheren dan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Bank.

Penilaian Risiko Inheren merupakan penilaian atas Risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan penilaian terhadap 4 (empat) aspek yang saling terkait meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Risiko-Risiko Bank

Selaras dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa secara garis besar, risiko-risiko yang dihadapi Bank BTN, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik, risiko kepatuhan. Penjelasan risiko-risiko tersebut dapat disampaikan, sebagai berikut:

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003

tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan pendekatan standar sesuai dengan SE BI No.13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Eksposur Risiko Kredit dipantau sejak proses pemberian kredit sampai dengan jatuh tempo kredit. Pemantauan risiko diantaranya adalah memastikan kepatuhan dengan persyaratan kredit, kecukupan agunan dan penanganan kredit bermasalah.

Pemantauan risiko secara reguler dilakukan oleh RMD melalui DRO, RRO, dan BRO untuk memastikan bahwa unit kerja melakukan kegiatan kredit secara konsisten menerapkan ketentuan *Standard Operational Procedure* (SOP) sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh Bank.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non-housing related*).

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa

mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas yang dapat disebabkan antara lain oleh:

- ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Secara umum, tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Dengan demikian bank dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Pengelolaan risiko likuiditas pada prinsipnya mencakup Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi; Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit; Proses Manajemen Risiko dan Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta Sistem Pengendalian Intern.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris pada prinsipnya meliputi Kewenangan dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi; Sumber Daya Manusia (SDM) dan Organisasi Manajemen. Sedangkan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit secara umum mencakup Strategi Manajemen Risiko Likuiditas; Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*) dan Toleransi Risiko (*Risk Tolerance*); Kebijakan dan Prosedur; serta Limit.

Proses Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas meliputi proses Identifikasi Risiko Likuiditas, Pengukuran Risiko Likuiditas, Pemantauan Risiko Likuiditas dengan memperhatikan indikator peringatan dini untuk mengetahui potensi peningkatan Risiko Likuiditas Bank, Pengendalian Risiko Likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan

darurat dan Sistem Informasi Manajemen Risiko untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian, serta pelaporan Risiko Likuiditas dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, kini, utuh, dan berkesinambungan.

Sistem Pengendalian Intern meliputi penerapan sistem pengendalian intern dan kaji ulang independen yang memadai terhadap penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas yang dilaksanakan oleh *Internal Audit Division* dan *Risk Management Division*.

Alat pengukuran yang digunakan dalam pengukuran Risiko Likuiditas antara lain adalah Rasio Likuiditas, Profil Maturitas, Proyeksi arus kas, dan *Stress testing* (pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario *stress* secara spesifik pada Bank maupun *general market stress scenario*)

Risiko Pasar

Risiko Pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method* yang dihubungkan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) untuk Risiko Pasar. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal, khususnya perubahan suku bunga pasar.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan tingkat suku bunga dan perubahan nilai tukar.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Risiko Operasional yang timbul harus segera diantisipasi. Pencadangan modal yang dilakukan Bank yang dihitung berdasarkan kebutuhan modal minimum (CAR) merupakan salah satu langkah antisipasi agar eksposur Risiko Operasional tidak sampai mengganggu permodalan.

Dalam rangka menghitung kebutuhan modal minimum untuk Risiko Operasional, Bank menerapkan metode Pendekatan Indikator Dasar (Basic Indicator Approach), sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Dalam pemantauan Risiko Operasional, fungsi Internal Audit melaksanakan penilaian pengendalian internal pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan Risk Management Division berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Dalam rangka melakukan proses identifikasi risiko, saat ini Bank sedang mengembangkan aplikasi BTN-Loss Event Database (BTN-LED). Aplikasi BTN-LED ini dirancang terhubung dengan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Dengan demikian Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dapat secara periodik mengirimkan data lost event masing-masing kantor secara *online* melalui media web (*web based*). Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Dari hasil pengolahan dan analisis tersebut diharapkan akan teridentifikasi peta eksposur risiko dari masing-masing kantor Cabang. Berdasarkan peta eksposur risiko yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan

langkah mitigasi terhadap eksposur risiko yang teridentifikasi tersebut.

Mitigasi terhadap Risiko Operasional wajib dilakukan oleh seluruh satuan kerja Bank. Kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur adalah merupakan salah satu bentuk mitigasi Risiko Operasional yang harus dilaksanakan oleh seluruh unit satuan kerja Bank. *Risk Management Division* memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Risiko Hukum merupakan risiko akibat dari tuntutan dan/atau kelemahan aspek yuridis dimana Risiko Hukum dapat bersumber dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank. Bank melaksanakan identifikasi Risiko Hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis.

Pengukuran Risiko Hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* bersama-sama *Legal Division* (LGD) berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan Risiko Hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi Risiko Hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian Risiko Hukum, LGD memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan review secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku

kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Identifikasi Risiko Reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran Risiko Reputasi dilakukan berdasarkan hasil assessment terhadap faktor-faktor Risiko Reputasi. Risiko Reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division* (CSD) dan *Customer Care Division* (CCD) dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Customer Care Division* (CCD).

Dalam rangka pemantauan Risiko Reputasi, dikembangkan aplikasi Sistem Pengaduan Nasabah (SPN) untuk mendukung layanan dan penanganan pengaduan nasabah yang memungkinkan proses penanganan pengaduan secara online antar pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Hal ini berguna untuk memastikan terjaganya kepuasan nasabah.

Dalam pengendalian Risiko Reputasi, *Corporate Secretary Division* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan charity saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi Risiko Strategik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor Risiko Strategik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri

dan investasi, serta operasional dan jasa melalui business plan yang disusun oleh *Strategy & Performance Management Division* (SPMD) sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran Risiko Strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Pemantauan Risiko Strategik dilakukan oleh *Strategy and Performance Management Division* (SPMD) secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Risk Management Division* (RMD) yang memonitor *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetite* bank. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang mereview strategi dasar yang fokus pada perubahan-perubahan antara lain struktur organisasi Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Selanjutnya, *Risk Management Division*, satuan kerja bisnis, *Internal Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau Risiko Strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

Dalam pengendalian Risiko Strategik, *Strategy & Performance Management Division* (SPMD) berfungsi menganalisis *gap* antara laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikan langkah-langkah yang harus dilakukan kepada Direksi secara berkala.

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam mengidentifikasi Risiko Kepatuhan, *Compliance Division* (CMPD) melakukan kajian terkait dengan eksposur Risiko Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang melekat (*inherent*) pada ketentuan internal. Di samping itu, *Compliance Division* menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya Risiko

Kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division* dan Komite Manajemen Risiko untuk direview.

Dalam rangka meminimalkan timbulnya Risiko Kepatuhan, *Legal Division* (LGD) telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Di samping itu, *Compliance Division* melakukan *monitoring* terhadap kejadian-kejadian yang menyebabkan timbulnya Risiko Kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division*.

Pengukuran Risiko Kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan eksternal yang berlaku. Besarnya Risiko Kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan Risiko Kepatuhan, *Risk Management Division* serta *Compliance Division* bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen Risiko Kepatuhan dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan Risiko Kepatuhan.

Upaya Mengelola Risiko

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat *BI Rate*. Upaya meminimalkan dampak negatif tersebut dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan seluruh proses dan mekanisme yang terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan, mencegah perusahaan dari penyimpangan dan risiko yang dapat

mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan, serta berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank telah mengimplementasikan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Selain dari itu Bank juga telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Penggunaan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, Bank melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy*. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas. *Stress testing* Risiko Kredit telah dilakukan satu kali dalam setahun, *stress testing* Risiko Pasar empat kali dalam setahun dan *stress testing* Risiko Likuiditas dilakukan secara pekanan.

Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) guna meningkatkan fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk selanjutnya, berkaitan dengan rencana implementasi Basel III Bank telah melakukan persiapan penerapan kerangka kerja Basel III dan terlibat dalam *working group* di bawah koordinasi Bank Indonesia.

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank yang berlandaskan prinsip GCG terwujud dari terlibatnya seluruh organ Bank dalam pengelolaan manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari susunan manajemen risiko Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil Risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif pada proses manajemen risiko dalam rangka memitigasi risiko Bank melalui Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan pendapat yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris dengan melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank (Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Stratejik, dan Risiko Kepatuhan), melakukan evaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaannya, mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko bank, melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dll) untuk memastikan perubahan tersebut tidak mengganggu kestabilan Bank, melakukan pemantauan atas sistem pengendalian intern pelaksanaan kegiatan usaha dan operasional Bank, mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian internal yang efektif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit, melakukan pemantauan atas pengendalian internal penyaluran kredit serta melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank dan mengusulkan alternatif penyelesaiannya.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang dirasa kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Risk Management Division (RMD) merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada Bank, dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Managing Director Risk, Compliance & Strategy*. Struktur Organisasi *Risk Management Division* terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*.

Market Risk Management Department berfungsi untuk melakukan pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Fungsi *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan Risiko Kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Setiap *Departement Head* dibantu oleh Unit *Policy & Procedure* dan Unit *Assessment & Measurement*.

Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala *Risk Management Division* dibantu oleh *Branch Risk Officer* (BRO), *Regional Risk Officer* (RRO), *Division Risk Officer* (DRO), dan di bawah koordinasi *Risk Officer Coordination* (ROC) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division* (RMD).

Branch Risk Officer (BRO) adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Kantor Cabang dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Kantor Cabang dimana BRO bertugas.

Regional Risk Officer (RRO) adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Kantor Wilayah dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Kantor Wilayah dimana RRO bertugas.

Division Risk Officer (DRO) merupakan pejabat yang bertanggung jawab langsung pada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Divisi/Desk dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Divisi/Desk.

Bank telah membentuk *Risk Superintendent* di Kantor Pusat, *Regional Risk Officer* (RRO) di Kantor Wilayah dan *Branch Risk Officer* (BRO) di Kantor Cabang dalam rangka pengawasan aktif pengelolaan risiko di Divisi, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Per Desember 2013, jumlah *Risk Superintendent* yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 4 orang yaitu *Credit Risk Superintendent* (CRS), *Market Risk Superintendent* (MRS), *Operational Risk Superintendent* (ORS) dan *Sharia Risk Superintendent* (SRS). Sementara itu, terdapat 1 (satu) orang RRO (*Regional Risk Officer*) yang ditempatkan di Kantor Wilayah I dan 60 orang *Branch Risk Officer* (BRO) ditempatkan di 55 Kantor Cabang Konvensional dan 5 Kantor Cabang Syariah dari 87 Kantor Cabang. Untuk beberapa Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRO dari Kantor Cabang terdekat.

Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Pengembangan SDM di bidang Manajemen Risiko

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan program pengembangan SDM di bidang pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko, yaitu: *Risk Superintendent* (RS) di Kantor Pusat/RRO di Kantor Wilayah dan *Branch Risk Officer* (BRO) di Kantor Cabang dalam menjalankan fungsinya memberikan *second opinion* dan opini risiko yang melekat dalam setiap bisnis Bank. Selain itu, Bank juga melaksanakan program peningkatan kompetensi di bidang manajemen risiko, Bank mengikutsertakan seluruh pegawai (sesuai *job specification*) termasuk di RMD, dalam rangka sertifikasi manajemen risiko.

Bank secara berkala mengadakan pendidikan dan pelatihan serta aktif mengikutsertakan staf dan pejabatnya dalam seminar yang terkait dengan manajemen risiko. Bank juga mengikutsertakan beberapa pegawai dan pejabat di satuan kerja manajemen risiko untuk mengikuti program magister di bidang manajemen risiko serta perbankan dan keuangan.

Bank juga melakukan *in-house training* dan melakukan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi manajemen risiko yang diselenggarakan LSPP (Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan).

Perbaikan dan Peningkatan Pengelolaan Risiko

Peningkatan *risk awareness* yang berlandaskan prinsip GCG dalam lingkungan perusahaan dilakukan melalui pendidikan sertifikasi manajemen risiko bagi seluruh pejabat Bank dan peningkatan *technical competency* bagi Analis, *Officer Development Program*, *Supporting Staff*, *Business Process Staff*, *General Banking Staff* melalui penyampaian modul manajemen risiko. Di samping itu, *Risk Management Division* telah melakukan sosialisasi Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko revisi terbaru kepada seluruh unit kerja.

Pelaksanaan Implementasi Basel

- Pelaksanaan implementasi Basel II di tahun 2013
 - » Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank telah mengimplementasikan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar. Selain dari itu Bank juga telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Penggunaan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012 perihal Perubahan atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007

perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

- » Penerapan Pilar 2 Basel II adalah *Supervisory Review*, Bank telah menyampaikan laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) ke Bank Indonesia setiap bulan.
- » *Sustainability Report* IAD GCG melalui penyampaian :
 - Laporan Keuangan Publikasi 3 bulanan yang disajikan sesuai dengan PSAK 50/55 (revisi 2006) dan PSAK 60.
 - Laporan Keuangan *Audited*.
 - *Annual Report*.
- » Bank telah menerapkan Pilar 3 Basel II yaitu Disclosure.
- Persiapan implementasi Basel III
Sejalan dengan perkembangan terkini kerangka kerja manajemen risiko yang telah disusun oleh *Basel Committee on Banking Supervision* dalam rangka memperkuat permodalan bank untuk memitigasi risiko *procyclicality* dan *systemic risk* serta menerapkan standar likuiditas global, Bank juga telah mempersiapkan diri guna mengadopsi dan mengimplementasikan manajemen risiko dengan kerangka kerja Basel III. Persiapan yang telah dilakukan oleh bank, antara lain melakukan simulasi konsep Basel III berkaitan dengan risiko likuiditas yaitu rencananya akan mengaplikasikan konsep LCR (*Liquidity Coverage Ratio*) dan NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) dalam pengelolaan likuiditas bank.

Sesuai dengan PBI No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Bank telah melakukan perhitungan ICAAP (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*) untuk menetapkan kecukupan modal sesuai dengan profil risiko Bank, dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan Bank.

Selain kewajiban penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana dimaksud di atas, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*).

Tambahan modal sebagaimana dimaksud berupa:

- » Capital Conservation Buffer yang dilakukan secara bertahap sebagai berikut :
 - Sebesar 0,625% (nol koma enam ratus dua puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2016;
 - Sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2017;
 - Sebesar 1,875% (satu koma delapan ratus tujuh puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2018; dan
 - Sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2019.

Perlindungan Nasabah

Pengaduan Nasabah dapat disampaikan melalui berbagai media *chanelling*. Diantaranya adalah melalui Kantor Cabang, Divisi Kantor Pusat, *Contact Center*, media cetak, elektronik, dan lain sebagainya. Untuk memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah dan memastikan penyelesaian pengaduan dapat terkoordinir dengan baik, kami telah mengembangkan sebuah sistem yang dapat memonitor penyelesaian pengaduan secara terintegrasi. Sistem dimaksud adalah Sistem Pengaduan Nasabah (SPN), yang merupakan sistem berbasis Web. Melalui sistem ini akan memudahkan Kantor Cabang dan pihak-pihak lain dalam memonitor status penyelesaian pengaduan nasabah. Selain itu, SPN

memberikan kepastian bagi nasabah perihal jangka waktu yang dibutuhkan Bank untuk menyelesaikan pengaduannya. Setiap kategori pengaduan memiliki *Service Level Agreement* (SLA) yang berbeda sesuai dengan jangka waktu yang telah disesuaikan dengan kompleksitas permasalahan. Nasabah juga dapat menyampaikan pengaduan dan mengecek status pengaduan di Kantor Cabang mana saja di Indonesia tanpa harus mengkonfirmasi kepada Kantor Cabang tempat mengajukan pengaduan pertama kali, karena SPN bersifat online dan integrated. Hal ini memungkinkan seluruh *Customer Service* dan *Loan Service* dapat melacak status penyelesaian pengaduan nasabah di Kantor Cabang lain.

Program Pengembangan Masyarakat

Pemberian dana kegiatan sosial dan kegiatan politik selama periode pelaporan, yaitu:

- Bank tidak memberikan dana untuk kegiatan politik.
- Sepanjang tahun 2013, Pemberian Dana untuk kegiatan social yang dikemas Bank BTN dengan melaksanakan berbagai aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR). Secara garis besar, biaya yang telah dikeluarkan dalam melaksanakan aktivitas CSR, sebagai berikut:

Bidang Kegiatan	Jumlah Biaya (Rp)
Ekonomi	1.739.008.940,-
Seni Budaya	10.000.000,-
Olahraga	862.000.000,-
Pendidikan	3.173.631.000,-
Kesehatan	158.000.000,-
Sarana Prasarana Umum	1.198.916.000,-
Ibadah	2.290.600.000,-
Pelestarian Alam	897.670.300,-
Total Biaya	10.329.826.240,-

Penjelasan detail mengenai aktivitas seputar program CSR Bank BTN terkait:

- Lingkungan hidup.
- Ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja.
- Pengembangan social dan kemasyarakatan.
- Tanggung jawab kepada konsumen

Dapat dilihat pada bagian Laporan Keberlanjutan 2013 yang disajikan bersamaan dengan Laporan Tahunan ini.

Akses informasi & data perusahaan

Perusahaan senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui website www.btn.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi Call Center 500 286 atau email csd@btn.co.id Bagi investor dapat langsung menghubungi *Corporate Secretary / Investor Relations* Perusahaan dengan mengirim *email* ke investor_relations@btn.co.id atau telepon ke (62-21) 638 70142.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan Bapepam dan BEI sepanjang 2013.

Daftar Siaran Pers Bank BTN Tahun 2013

Siaran Pers	Tanggal
Pembukaan BTN Property Expo 2013	02 Feb 2013
BTN Property Expo 2013	10 Feb 2013
Paparan Kinerja TW IV Tahun 2012	27 Feb 2013
Kerjasama Layanan Perbankan & Penjaminan Kredit	18 Mar 2013
RUPS Tahunan 2013	27 Mar 2013
Penyediaan Rumah bagi Peserta Jamsostek dg fas KPR	01 Apr 2013
Paparan Kinerja TW I Tahun 2013	18 Apr 2013
Pengembangan Produk Bancassurance	27 May 2013
MOU Layanan Perbankan	03 Jun 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Yogyakarta	05 Jun 2013
Kerjasama Penjaminan Kredit dengan PT ACA	21 Jun 2013
Kerjasama Penjaminan Pembiayaan Umum BTN iB	21 Jun 2013
BTN Fasilitas Kredit Proyek Ciputra Grup	21 Jun 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Pekanbaru	26 Jun 2013
Pengembangan Remittance TKI di Malaysia	05 Jul 2013
Kerjasama Penjaminan Kredit dengan PT Askrindo	17 Jul 2013
Kerjasama Pembayaran Pensiun	19 Jul 2013
Kerjasama Kredit/Pembiayaan Konsumer	22 Jul 2013
Paparan Kinerja Semester I Tahun 2013	23 Jul 2013
Kerjasama Penjualan ORI010	26 Jul 2013
BTN Antisipasi Kebutuhan Uang Tunai Lebaran 2013	30 Jul 2013
CSR Mudik Gratis - 1300 Pekerja	01 Aug 2013
Kerjasama Bundling Produk Telkom dg KPR	20 Aug 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Balikpapan	28 Aug 2013

Kerjasama Penjaminan Kredit	04 Sep 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Batam	12 Sep 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Denpasar	20 Sep 2013
BTN Dukung Pembiayaan Perumahan Maja Raya	11 Oct 2013
Proses Pengadaan ATM Diebold sesuai GCG	25 Oct 2013
Paparan Kinerja TW III Tahun 2013	28 Oct 2013
Penarikan Undian Homebastic	30 Oct 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Depok	06 Nov 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Banjarmasin	13 Nov 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Solo	18 Nov 2013
Kerjasama Pembayaran Pensiun Prajurit	25 Nov 2013
BTN Fasilitas Kredit Karyawan Lottemart	25 Nov 2013
Penyediaan Rumah bagi Peserta Jamsostek dg fas KPR/KPA	25 Nov 2013
Public Expose Tahun 2013	27 Nov 2013
Kerjasama Layanan Perbankan	29 Nov 2013
Penghargaan Indonesia Most Trusted Companies 2013	16 Dec 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Tangerang	18 Dec 2013
Pembukaan BTN Prioritas di Palembang	20 Dec 2013
Penerbitan KIK EBA ke-6	23 Dec 2013

Transparansi Penyampaian Laporan

Jenis Laporan	Penerbitan	
	Media	Tanggal
Laporan Tahunan 2012	Website, OJK, kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan	11 Maret 2013
Laporan Keuangan Publikasi		
Tahunan per 31 Desember 2012		11 Maret 2013
Triwulan per 31 Maret 2013	Website & Surat Kabar	19 April 2013
Tengah Tahun per 30 Juni 2013		24 Juli 2013
Triwulan per 30 September 2013		29 Oktober 2013
Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2012	Website, OJK, kementerian BUMN, Bank Indonesia, YLKI, lembaga Pemeringkat, Asosiasi Perbankan, IBI, Lembaga Penelitian Ekonomi & Keuangan, Majalah Ekonomi & Keuangan	30 Mei 2013

Laporan kepada Bapepam-LK

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
579/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-3 (Tiga) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013.	30 Desember 2013	OJK
		31 Desember 2013	BEI
577/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Tentang Pencatatan Produk Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK EBA) Oleh PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	27 Desember 2013	OJK & BEI
574/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-29 (Dua Puluh Sembilan) Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006	23 Desember 2013	OJK & BEI
568/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Tentang Hasil Tes Uji Kemampuan Dan Kepatutan Bapak Mardiasmo Sebagai Komisaris Utama PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2013	OJK & BEI
562/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-14 (Empat Belas) Obligasi XIV Bank BTN 2010	12 Desember 2013	OJK & BEI
856/S/DIR/CSD/XII/2013	Pemberitahuan Hasil Fit and Proper Test Anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10 Desember 2013	OJK & BEI
557/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Publik Tentang pengangkatan Efektif Sdr. Maulana Ibrahim Sebagai Komisaris Independen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	9 Desember 2013	OJK
		17 Desember 2013	BEI
558/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Susunan keanggotaan Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	9 Desember 2013	OJK
		10 Desember 2013	BEI
552/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi tentang Pembayaran Bunga Ke-6 (Enam) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN tahap I	6 Desember 2013	OJK & BEI
550/S/CSD/IR/XII/2013	Jawaban Kuesioner Shelf Registration Saham	4 Desember 2013	OJK
546/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-18 (Delapan Belas) Obligasi XIII Bank BTN 2009 Seri C	2 Desember 2013	OJK & BEI
551/S/CSD/IR/XII/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	4 Desember 2013	BEI
547/S/CSD/IR/XII/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Memorandum of Understanding (MoU) antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP)	2 Desember 2013	OJK & BEI
549/S/CSD/IR/XII/2013	Penjelasan Atas Pemberitaan Media Massa	2 Desember 2013	BEI
544/S/CSD/IR/XI/2013	Laporan Hasil Public Expose Tahunan	29-Nov-13	BEI
532/S/CSD/IR/XI/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Dengan PT Lotte Mart Indonesia, PT Asabri, PT Taspen dan REI (Real Estate Indonesia)	26-Nov-13	OJK & BEI
527/S/CSD/IR/XI/2013	Penyampaian Materi Public Expose Tahunan	20-Nov-13	BEI
514/S/CSD/IR/XI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	15-Nov-13	OJK & BEI
508/S/CSD/IR/XI/2013	Rencana penyelenggaraan Public Expose Tahunan	6-Nov-13	BEI
509/S/CSD/IR/XI/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	6-Nov-13	BEI
781/S/DIR/CSD/X/2013	Konfirmasi Atas Pemberitaan Gratifikasi dari Diebold Inc	31 Oktober 2013	OJK

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
498/S/CSD/IR/X/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Per 30 September 2013 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Checklist dan Pengungkapan Laporan keuangan Untuk Seluruh Industri di Pasar Modal Indonesia dan Bukti Iklan	29 Oktober 2013	OJK
501/S/CSD/IR/X/2013	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan interim	29 Oktober 2013	BEI
500/S/CSD/IR/X/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	29 Oktober 2013	BEI
497/S/CSD/X/2013	Penjelasan Atas Pemberitaan Media Massa	25 Oktober 2013	BEI
483/S/CSD/IR/X/2013	Keterbukaan Informasi penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan PT Mandiri Mega Jaya	16 Oktober 2013	OJK & BEI
478/S/CSD/IR/X/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7 Oktober 2013	OJK & BEI
473/S/CSD/IR/X/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	2 Oktober 2013	OJK & BEI
472/S/CSD/IR/IX/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-2 (Dua) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II	30-Sep-13	OJK & BEI
471/S/CSD/IR/IX/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-9 (Sembilan) Obligasi XV Bank BTN Tahun 2011	30-Sep-13	OJK & BEI
465/S/CSD/IR/IX/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke- 28 (Dua Puluh Delapan) Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006	20-Sep-13	OJK & BEI
449/S/CSD/IR/IX/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-13 (Tiga Belas) Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010	12-Sep-13	OJK
		13-Sep-13	BEI
450/S/CSD/IR/IX/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	12-Sep-13	OJK
		13-Sep-13	BEI
438/S/CSD/IX/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	10-Sep-13	BEI
436/S/CSD/IR/IX/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran bunga ke-5 (Lima) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I Tahun 2012	9-Sep-13	OJK & BEI
435/S/CSD/IR/IX/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	9-Sep-13	OJK & BEI
428/S/CSD/IR/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran bunga Ke-17 (Tujuh Belas) Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009 Seri C	30 Agustus 2013	OJK & BEI
422/S/CSD/IR/VIII/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	21 Agustus 2013	OJK & BEI
420/S/CSD/IR/VIII/2013	laporan Program MESOP Setelah Berakhirnya Vesting Period Untuk Opsi Tahap I Periode Keenam, Opsi Tahap II Periode Keempat dan Opsi Tahap III Periode Kedua	20 Agustus 2013	OJK
		21 Agustus 2013	BEI
147/S/CSD/IR/VIII/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	2 Agustus 2013	BEI
402/S/CSD/IR/VII/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Interim (KOREKSI)	25 Juli 2013	BEI
400/S/CSD/IR/VII/2013	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan interim	24 Juli 2013	BEI

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
399/S/CSD/IR/VII/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Interim	24 Juli 2013	BEI
398/S/CSD/IR/VII/2013	Penyampaian laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	24 Juli 2013	OJK
395/S/CSD/IR/VII/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan PT Taspen (Persero)	22 Juli 2013	OJK
		23 Juli 2013	BEI
388/S/CSD/IR/VII/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	18 Juli 2013	OJK
389/S/CSD/IR/VII/2013			BEI
383/S/CSD/IR/VII/2013	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	15 Juli 2013	OJK
381/S/CSD/IR/VII/2013	Keterbukaan Informasi penandatanganan Perjanjian Antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Dengan Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia	12 Juli 2013	OJK
382/S/CSD/IR/VII/2013		18 Juli 2013	BEI
375/S/CSD/IR/VII/2013	Keterbukaan Informasi Yang Perlu Diketahui Public Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan Bank BTN Tahap II 2013 periode April- Juni	9 Juli 2013	OJK & BEI
376/S/CSD/IR/VII/2013			
373/S/CSD/IR/VII/2013	Pengangkatan Efektif Komisaris dan Komisaris Independen PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	4 Juli 2013	OJK
372/S/CSD/IR/VII/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	5 Juli 2013	BEI
360/S/CSD/IR/VII/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-8 (Delapan) Obligasi XV Bank BTN Tahun 2011	1 Juli 2013	OJK
361/S/CSD/IR/VII/2013			BEI
358/S/CSD/IR/VI/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-1 (Satu) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	28 Juni 2013	OJK
359/S/CSD/IR/VI/2013			BEI
352/S/CSD/IR/VI/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	27 Juni 2013	OJK
353/S/CSD/IR/VI/2013		26 Juni 2013	BEI
346/S/CSD/IR/VI/2013	Perihal Perubahan Corporate Secretary	24 Juni 2013	OJK & BEI
343/S/CSD/IR/VI/2013	Keterbukaan Informasi Rencana Pelaksanaan MESOP Tahap I, Tahap II dan Tahap III PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	24 Juni 2013	OJK & BEI
345/S/CSD/IR/VI/2013			
333/S/CSD/IR/VI/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-27 (Dua Puluh Tujuh) Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006	20 Juni 2013	OJK
334/S/CSD/IR/VI/2013			BEI
317/S/CSD/IR/VI/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek	12 Juni 2013	BEI
313/S/CSD/IR/VI/2013	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	12 Juni 2013	OJK & BEI
315/S/CSD/IR/VI/2013			
312/S/CSD/IR/VI/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-12 (Dua Belas) Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010	12 Juni 2013	OJK & BEI
316/S/CSD/IR/VI/2013			
307/S/CSD/IR/VI/2013	Pembayaran Bunga Ke-4 (Empat) Obligasi Berkelanjutan BTN Tahap I Tahun 2012	11 Juni 2013	OJK
309/S/CSD/IR/VI/2013		10 Juni 2013	BEI
310/S/CSD/IR/VI/2013	Penyampaian Akta Perubahan Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	10 Juni 2013	OJK

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
299/S/CSD/IR/V/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pelunasan Pokok Obligasi Seri B dan Pembayaran Bunga Ke-16 (Enam Belas) Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009	31 Mei 2013	OJK
301/S/CSD/IR/V/2013			BEI
294/S/CSD/IR/V/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	27 Mei 2013	OJK
295/S/CSD/IR/V/2013			BEI
277/S/CSD/IR/V/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	21 Mei 2013	OJK
279/S/CSD/IR/V/2013			BEI
252/S/CSD/IR/V/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	6 Mei 2013	BEI
244/S/CSD/IR/IV/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Susunan Keanggotaan Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	24-Apr-13	OJK & BEI
245/S/CSD/IR/IV/2013			
236/S/CSD/IR/IV/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Per 31 Maret 2013	19-Apr-13	OJK & BEI
236/S/CSD/IR/IV/2013			
238/S/CSD/IR/IV/2013	Penyampaian Bukti Iklan Informasi Laporan Keuangan interim	19-Apr-13	BEI
225/S/CSD/IR/IV/2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap II Tahun 2013	10-Apr-13	OJK
222/S/CSD/IR/IV/2013		9-Apr-13	BEI
221/S/CSD/IR/IV/2013	Laporan Registrasi Pemegang Efek	9-Apr-13	BEI
217/S/CSD/IR/IV/2013	Laporan Pemegang Saham Tertentu	4-Apr-13	OJK
219/S/CSD/IR/IV/2013		5-Apr-13	BEI
212/S/CSD/IR/IV/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian antara PT Bank Tabungan Persero Tbk dengan Jamsostek, REI & APERSI	3-Apr-13	OJK
210/S/CSD/IR/IV/2013	Keterbukaan Informasi Pembayaran Bunga ke 7 Obligasi XV Bank BTN	2-Apr-13	OJK & BEI
211/S/CSD/IR/IV/2013			
205/S/CSD/IR/IV/2013	Hasil Rapat Umum pemegang Saham	1-Apr-13	OJK
206/S/CSD/IR/IV/2013			BEI
208/S/CSD/IR/IV/2013	Penyampaian Bukti Iklan Hasil RUPS	1-Apr-13	BEI
209/S/CSD/IR/IV/2013	Penyampaian Bukti Iklan jadwal Pembagian Dividen Tunai Final	1-Apr-13	BEI
207/S/CSD/IR/IV/2013	Jadwal Dividen Tunai	1-Apr-13	BEI
203/S/CSD/IR/III/2013	Pengangkatan Efektif Direktur BTN	28 Maret 2013	OJK
170/S/CSD/IR/III/2013	Laporan Program MESOP Setelah Berakhirnya Vesting Period untuk Opsi Tahap I Periode kelima, Opsi Tahap II Periode Ketiga dan Opsi Tahap III Periode Pertama	19 Maret 2013	OJK & BEI
171/S/CSD/IR/III/2013			
177/S/CSD/IR/III/2013	Laporan Transaksi Afiliasi dalam rangka Pemberian Manfaat kepada Karyawan	20 Maret 2013	OJK
175/S/CSD/IR/III/2013	Keterbukaan Informasi Penandatanganan Perjanjian antara PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dengan PT Asuransi Jasa Indonesia	20 Maret 2013	OJK & BEI
176/S/CSD/IR/III/2013		20 Maret 2013	

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
167/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Maret 2013	OJK
165/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	15 Maret 2013	OJK
135/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	8 Maret 2013	OJK
134/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	8 Maret 2013	OJK
122/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	5 Maret 2013	OJK
128/S/CSD/IR/III/2013	Pelaporan Peningkatan Efek Bersifat Hutang	5 Maret 2013	OJK
164/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	15 Maret 2013	BEI
163/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	15 Maret 2013	BEI
162/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	15 Maret 2013	BEI
169/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Maret 2013	BEI
168/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Maret 2013	BEI
179/S/CSD/IR/III/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-26 Obligasi XII Bank BTN Tahun 2006	21 Maret 2013	OJK & BEI
180/S/CSD/IR/III/2013			
153/S/CSD/IR/III/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-11 (Sebelas) Obligasi XIV Bank BTN Tahun 2010	13 Maret 2013	OJK
154/S/CSD/IR/III/2013		14 Maret 2013	BEI
152/S/CSD/IR/III/2013	Penyampaian Copy Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	13 Maret 2013	OJK
144/S/CSD/IR/III/2013	Perihal Panggilan RUPS Tahunan 2013 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11 Maret 2013	OJK
146/S/CSD/IR/III/2013			BEI
143/S/CSD/IR/III/2013	Panggilan RUPS Tahunan 2013 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	11 Maret 2013	OJK
147/S/CSD/IR/III/2013			BEI
133/S/CSD/IR/III/2013	Penyampaian Surat keputusan Perubahan Keanggotaan Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	8 Maret 2013	OJK
148/S/CSD/IR/III/2013		11 Maret 2013	BEI
135/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	8 Maret 2013	OJK
136/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	8 Maret 2013	BEI
139/S/CSD/IR/III/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	8 Maret 2013	BEI
137/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	8 Maret 2013	BEI
138/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	8 Maret 2013	BEI

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
131/S/CSD/IR/III/2013	Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-3 (Tiga) Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahun 2012	7 Maret 2013	OJK
132/S/CSD/IR/III/2013			BEI
128/S/CSD/IR/III/2013	Pelaporan Pemeringkatan Efek Bersifat Hutang	5 Maret 2013	OJK
123/S/CSD/IR/III/2013			BEI
125/S/CSD/IR/III/2013	Penyampaian Bukti Iklan Lainnya	5 Maret 2013	BEI
122/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	5 Maret 2013	OJK
126/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	5 Maret 2013	BEI
127/S/CSD/IR/III/2013	laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	5 Maret 2013	BEI
118/S/CSD/IR/III/2013	Keterbukaan Informasi Tentang pembayaran Bunga ke-15 (Lima Belas) Obligasi XIII Bank BTN Tahun 2009	4 Maret 2013	OJK
118/S/CSD/IR/III/2013			BEI
109/S/CSD/IR/II/2013	Pemeringkatan Efek Bersifat hutang	28 Februari 2013	OJK
112/S/CSD/IR/II/2013	Keterbukaan Informasi Pemeringkatan Efek bersifat Hutang	28 Februari 2013	BEI
113/S/CSD/IR/II/2013	Penyampaian Bukti Iklan Pemeringkat Efek Bersifat Hutang	28 Februari 2013	BEI
111/S/CSD/IR/II/2013	Penyampaian Bukti Iklan Laporan Keuangan 2012	28 Februari 2013	BEI
114/S/CSD/IR/II/2013	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan	28 Februari 2013	OJK
110/S/CSD/IR/II/2013		28 Februari 2013	BEI
99/S/CSD/IR/II/2013	Pemberitahuan RUPS	22 Februari 2013	BEI
101/S/CSD/IR/II/2013	Penyampaian Bukti Iklan RUPS Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	21 Februari 2013	OJK
100/S/CSD/IR/II/2013		21 Februari 2013	BEI
89/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Februari 2013	OJK
86/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	19 Februari 2013	BEI
87/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	19 Februari 2013	BEI
85/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Februari 2013	BEI
84/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Februari 2013	BEI
83/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	18 Februari 2013	BEI
71/S/CSD/IR/II/2013	Penyampaian Surat keputusan Direksi Tentang Penunjukan Pejabat Pengganti Sementara (PJS) Kepala Internal Audit Division PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	12 Februari 2013	OJK
63/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	8 Februari 2013	BEI

No Surat	Perihal	Tanggal	Tujuan
50/S/CSD/IR/II/2013	Penyampaian Bukti Pembayaran Sanksi Administratif	5 Februari 2013	OJK
45/S/CSD/IR/II/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	4 Februari 2013	OJK
45/S/CSD/IR/II/2013	Revisi Perubahan Komite Audit	4 Februari 2013	BEI
37/S/CSD/IR/I/2013	Laporan Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu	30 Januari 2013	OJK
39/S/CSD/IR/I/2013		31 Januari 2013	BEI
24/S/CSD/IR/2013	Penyampaian Surat Keputusan Perubahan Susunan Komite Audit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	18 Januari 2013	OJK
28/S/CSD/IR/2013		21 Januari 2013	BEI
21/S/CSD/IR/I/2013	Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Bank BTN Tahun 2012	15 Januari 2013	OJK
22/S/CSD/IR/I/2013		15 Januari 2013	BEI
33/S/CSD/IR/I/2013	Keterbukaan Informasi Rencana Pelaksanaan MESOP Tahap I, Tahap II, dan Tahap III PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	22 Januari 2013	OJK
08/S/CSD/IR/I/2013	Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek	9 Januari 2013	BEI
02/S/CSD/IR/I/2013	Keterbukaan Informasi Tentang Pembayaran Bunga Ke-6 (Enam) Obligasi XV Bank BTN 2011	2 Januari 2013	OJK
01/S/CSD/IR/I/2013	Pemberitahuan Hasil RUPS LB Tahun 2012 Tanggal 28 Desember 2012.	2 Januari 2013	OJK
04/S/CSD/IR/I/2013	Penyampaian Bukti Iklan	2 Januari 2013	BEI
03/S/CSD/IR/I/2013	Hasil Rapat Umum Pemegang Saham	2 Januari 2013	BEI

Rencana Strategis Bank

Rencana Jangka Panjang

Dengan mempertimbangkan perkembangan perekonomian nasional saat ini serta untuk mengantisipasi ketidakpastian perekonomian global dan nasional ke depan, dalam penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) 2014 – 2016, Bank BTN menitikberatkan pada transformasi bisnis, budaya kerja, dan infrastruktur yang didukung oleh implementasi GCG untuk pencapaian pertumbuhan bisnis yang berkualitas. Sejalan dengan visi Bank BTN dan implementasi PBI 14/22/2012 mengenai kegiatan usaha bank, Bank BTN tetap fokus menjadikan pembiayaan perumahan sebagai bisnis utama dengan dukungan pendanaan berasal dari Dana Pihak Ketiga dan dana *wholesale*.

Untuk menunjang arah kebijakan umum perusahaan tersebut, telah disusun fokus bisnis dan beberapa inisiatif utama yang akan dijadikan acuan dalam penyusunan program kerja tahun 2014 sebagai berikut :

- Transformasi bisnis
 - » Optimalisasi bisnis inti dan eksisting
 - » Menciptakan sumber pertumbuhan (*growth engine*) baru
 - » Pertumbuhan pendanaan yang lebih agresif dari pertumbuhan kredit dengan bertumpu pada peningkatan DPK murah
- Transformasi Budaya Kerja
 - » Menjadikan budaya kerja sebagai pemacu peningkatan kinerja perusahaan
 - » Kajian *Re-branding* sebagai proses awal menuju *world class banking*
- Transformasi infrastruktur (*foundational transformation*)
 - » Perbaikan GCG dan penerapannya secara konsisten
 - » Perbaikan *risk management*, kepatuhan, dan *internal audit* dan penerapannya secara konsisten
 - » Perbaikan dan peningkatan layanan
 - » Penataan bisnis dan proses bisnis
 - » Penguatan *human capital* melalui *recruitment*, *prohire* & *outsourcing*, pengembangan *talent management* dan *knowledge management*

- » Perbaikan manajemen perkreditan dan *collection* secara integratif
- » Peningkatan produktivitas outlet baik jaringan kantor (kantor cabang, KCP, dan kantor kas) maupun elektronik
- » Menerapkan efisiensi, termasuk otomatisasi untuk menambah kemampuan melayani pasar
- » Memperkuat MIS di berbagai level organisasi (korporat, divisi, wilayah, dan cabang)

Rencana Jangka Menengah

Langkah strategis Bank BTN dalam 5 tahun mendatang secara garis besar merupakan bagian dari program transformasi yang telah direncanakan dan menjadi langkah selanjutnya dari yang telah dilaksanakan pada periode 2008-2012. Program transformasi perusahaan pada tahun 2013 - 2017 secara umum terdiri dari 3 pilar transformasi yaitu transformasi bisnis, transformasi budaya kerja, dan transformasi infrastruktur, dengan target utamanya pada tahun 2017 Bank BTN dapat menjadi bank No. 7 terbesar dari sisi aset dan tetap sebagai market leader dalam bidang KPR. Untuk mencapai visi tersebut, pada periode 2013-2017 ditempuh program transformasi dengan rincian sebagai berikut :

- Memperkuat posisi KPR
 - » Mempertahankan sebagai pemegang market share KPR No. 1 di Indonesia dengan target market share sebesar > 30% pada tahun 2017 dari market share per 2012 yang sebesar 24,8%, dengan memperkuat posisi pada segmen menengah bawah dan meningkatkan share pada segmen menengah atas. Strategi yang akan dijalankan untuk segmen menengah bawah adalah mempertahankan dominasi KPR menengah bawah sekaligus meningkatkan barrier to entry bank pesaing ke segmen menengah bawah melalui proses bisnis yang efisien, sedangkan strategi untuk menengah atas adalah melalui diferensiasi produk dan layanan. Produk KPR sebagai engine utama pertumbuhan kredit akan diarahkan untuk terus tumbuh

mengingat potensi KPR ke depannya masih terbuka lebar yang ditunjukkan oleh tingginya angka backlog perumahan nasional, tingginya minat masyarakat menggunakan fasilitas KPR dalam pembelian rumah, dan meningkatnya daya beli masyarakat, khususnya dengan adanya peningkatan penduduk kelas menengah.

- » Sejalan dengan PBI No. 14/26/PBI/2012, bisnis Bank BTN akan tetap fokus pada bidang perumahan khususnya penyediaan rumah rakyat dengan strategi mempertahankan portofolio kredit perumahan dan non perumahan dengan porsi 85% : 15%. Adapun kredit perumahan adalah meliputi semua kredit dengan peruntukan konstruksi perumahan, pembelian rumah, membangun rumah sendiri, renovasi rumah dan penggunaan lainnya dengan agunan rumah.
- » Memperbaiki kualitas kredit melalui pembenahan secara menyeluruh manajemen perkreditan, termasuk di dalamnya perbaikan manajemen collection dan loan workout, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip-prinsip prudential banking dan GCG menuju rasio kualitas kredit rata-rata industri.
- Menciptakan growth engine baru
 - » Melakukan aliansi strategis dengan berbagai pihak dalam memaksimalkan potensi pada value chain perumahan seperti :
 - Menjalin aliansi dengan BUMN Asuransi dalam menunjang bisnis KPR yaitu mengelola Bantuan Uang Muka, Pemasaran dan sosialisasi bersama, Penyediaan dana jangka panjang, serta Asuransi Kredit Pemilikan Rumah
 - Memperkuat kerja sama dengan mitra penyedia dan pembangun proyek perumahan yaitu pengembang (developer), asosiasi pengembang, dan kontraktor guna memastikan terpenuhinya supply perumahan
 - Menjalin hubungan dan komunikasi dengan penyedia bahan bangunan untuk proyek perumahan dalam rangka memastikan supply perumahan terpenuhi
 - Memperkuat kerja sama dengan Pemerintah Daerah untuk memastikan tersedianya lahan untuk pembangunan proyek perumahan, dukungan penyediaan infrastruktur perumahan seperti jalan, air, listrik, penerangan, transportasi, serta Inisiator land bank
 - Memperkuat kerjasama dan komunikasi dengan Pemerintah Pusat khususnya stakeholder perumahan seperti Kementerian Perumahan, Kementerian Keuangan, BLU PPP
 - » Melakukan sinergi antar BUMN (aliansi strategis) baik dari sisi pengembangan bisnis maupun dari sisi infrastruktur (network, IT, dll) yang menunjang pertumbuhan bisnis
 - » Mengembangkan pembiayaan non perumahan dengan porsi sebesar 15 % yang diarahkan pada portofolio dengan margin tinggi (high yield), yaitu kredit-kredit pada segmen UMKM, consumer dan commercial khususnya pada value chain perumahan
 - » Meningkatkan kontribusi fee based income terhadap pendapatan operasional melalui produk-produk dan layanan yang terdiversifikasi dengan fokus pada pengembangan transaction services, bisnis treasury & trade finance, bancassurance & investment product, serta investasi dan penyertaan pada subsidiary company.
 - » Pertumbuhan anorganik untuk mendukung strategi pertumbuhan bank melalui aksi korporasi akuisisi bank dan/atau lembaga keuangan non bank terhadap potensi pasar baru maupun potensi pasar pada supply chain perumahan yang belum tergarap sepenuhnya.

- Peningkatan pendanaan
 - » Penguatan segmen ritel dengan meningkatkan pendanaan pada low cost funding menuju rasio dana murah (CASA ratio) di atas 50% melalui strategi eksplorasi nasabah eksisting dan akuisisi nasabah baru segmen reguler-prima, serta pengembangan dan optimalisasi jaringan fisik dan e channel
 - » Sementara segmen korporasi dan institusi, akan terus dikembangkan melalui pola-pola penempatan dana dengan underlying kerjasama kredit dan memaksimalkan layanan dana institusi dengan meningkatkan jasa layanan transaksional agar memiliki core funding stabil melalui optimalisasi pola B to B serta penguatan aliansi dengan Instansi, Pemda, dan BUMN lainnya.
- Memperkuat bisnis syariah

Dalam jangka pendek, strategi bisnis syariah akan diarahkan pada peningkatan aset bisnis syariah dengan leveraging yang memanfaatkan network induk usaha untuk efisiensi dan efektifitas. Sedangkan untuk jangka panjang, akan dikaji kemungkinan untuk melakukan spin off mengingat potensi pasar bisnis syariah masih cukup luas.
- Transformasi budaya kerja
 - » Implementasi program budaya eksternal dan mengembangkan media komunikasi eksternal, yaitu program afiliasi dan effective socialization/ communication
 - » Menjalankan program eksternalisasi budaya lanjutan dan mewujudkan citra positif Bank BTN, yaitu kontinuitas program eksternalisasi dan perumusan program inovasi.
- Peningkatan sistem IT

Penerapan sistem teknologi informasi yang andal merupakan sasaran utama Bank BTN dalam menyediakan layanan dan solusi perbankan sesuai kebutuhan nasabah. Bank BTN senantiasa melakukan upgrade terhadap sistem yang digunakan untuk meningkatkan aksesibilitas, menjamin keamanan dan keandalan sistem, serta ketersediaan layanan berbasis teknologi informasi melalui beberapa inisiatif sbb :

 - » Zero Downtime: ketersediaan jaringan dan infrastruktur yang secure dan stabil dalam mendukung layanan TI terhadap kegiatan bisnis.
 - » Time to Market & Efficiency: pengembangan berkelanjutan dalam aspek aplikasi/sistem yang mendukung produk bisnis serta efisiensi operasional dalam meningkatkan profit dan mengurangi biaya.
 - » Data Integrity & Confidentiality: penyediaan sistem manajemen informasi yang memenuhi aspek integritas data dan secure.
 - » E-Channel: pengadaan dan pengembangan delivery channel digital baru, khususnya aspek commerce sebagai salah satu andalan bank dalam meningkatkan produktivitas benefit dan fee based income dengan optimasi resource dan biaya yang tinggi.
 - » Leading Edge Technology: adopsi teknologi baru dalam mendukung kebutuhan dan perubahan bisnis.
- Peningkatan SDM yang berkompetensi tinggi
 - » Rekrutmen dan pelatihan yang mumpuni
 - » Peningkatan budaya kerja berkelanjutan
- Peningkatan proses operasional

Untuk menjadi bank yang kompetitif, peningkatan kualitas proses akan bisa membantu bank menjadi lebih sehat dan menarik bagi konsumen

 - » Mengadopsi risk management yang terkini yaitu Quantitative risk management, credit scoring dan liquidity risk management
 - » Mempunyai SLA yang cepat
- Penerapan Good Corporate Governance & Compliance

Tujuan utama penerapan GCG di Bank BTN adalah terciptanya etika bisnis yang dilaksanakan oleh setiap insan Bank BTN dalam bekerja dan berperilaku yang berlandaskan prinsip-prinsip GCG. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan penguatan implementasi GCG yang mencakup pondasi, yaitu Commitment on Governance (komitmen) dan 3 pilar, yaitu

Governance structure and infrastructure (struktur dan infrastruktur pendukung), Governance mechanism (kebijakan), dan Governance outcome (strategi). Hal tersebut akan dijalankan melalui road map implementasi GCG tahun 2013 – 2017 dalam 3 tahapan yaitu :

» Praimplementasi (tahun 2013-2014)

Penguatan komitmen manajemen, membangun dan/atau melengkapi GCG structure & infrastucture, membangun dan/atau melengkapi GCG soft structure

- Fokus implementasi (tahun 2013-2017)

GCG Awareness Program, institusionalisasi & internalisasi, monitoring & pengembangan software (dashboard), Assessment Program, eksternalisasi

- Siklus implementasi (tahun 2017)

Program penyempurnaan berkelanjutan dengan menggunakan metoda Plan Do Check Action (PDCA) secara periodik setiap akhir tahun

- Implementasi GCG tersebut sebagai dukungan transformasi bisnis, budaya kerja, dan infrastruktur

Rencana Jangka Pendek

Secara umum, program kerja operasional untuk periode RBB 2014-2016 merupakan program kerja berkelanjutan dari program tahun sebelumnya yang mencakup bidang dana, kredit, pengembangan unit syariah dan operasional.

Sesuai dengan indikator keuangan utama di atas, upaya yang dilakukan untuk mencapai likuiditas yang optimal, menggali sumber dana jangka panjang dan melakukan pertumbuhan dana ritel dengan melakukan *strategic marketing* yang terintegrasi mulai dari pengembangan produk dana ritel, jaringan, dan *marketing communication* yang lebih baik pada tataran implementasinya.

iLoan sebagai sistem pendukung utama dalam proses aplikasi kredit yang bertujuan agar proses permohonan kredit menjadi lebih efisien, efektif dan terjaga kualitas kreditnya terus dioptimalkan penggunaannya.

- Rencana jangka pendek pemberian kredit baru (termasuk syariah) tahun 2014 adalah sebesar Rp53.777 miliar yang terdiri dari pemberian KPR Subsidi sebesar Rp7.516

miliar, KPR Non Subsidi sebesar Rp18.493 miliar, Kredit perumahan lainnya sebesar Rp3.301 miliar, Kredit Kontruksi/Kredit Yasa Griya sebesar Rp12.371 miliar, kredit konsumen non perumahan Rp2.118 miliar, dan kredit komersial non perumahan Rp9.979 miliar. Realisasi kredit ini tumbuh 18,0% dari Desember 2013 yang sebesar Rp45.582 miliar.

- Untuk mengukur kualitas pemberian kredit baru, digunakan indikator performance yaitu DRBM (Debitur Realisasi Baru Menunggak) yang mengukur jumlah kredit menunggak (Tindak Lancar) untuk kredit baru selama 1 tahun maksimal sebesar 0,75%.

Rencana Pemberian Kredit Baru tahun 2014

Kredit yang Diberikan	Real Sep 13	Proyeksi		
		2013	2014	Growth
Perumahan	42.9009	35.028	41.681	19,0%
KPR Subsidi	4.024	6.993	7.516	7,5%
KPR Non Subsidi	11.376	15.408	18.493	20,0%
Kredit Perumahan Lainnya	1.946	2.594	3.301	27,3%
Kredit Konstruksi	7.563	10.033	12.371	23,3%
Non Perumahan	7.896	10.554	12.097	14,6%
kredit Konsumer Lainnya	1.573	2.067	2.118	2,4%
Kredit Komersial Lainnya	6.323	8.487	9.979	17,6%
Total Kredit Baru	32.805	45.582	53.777	18,0%

- Rencana pendanaan tahun 2014 masih akan dikontibusi oleh dana masyarakat yang berjangka pendek seperti Giro, Tabungan dan Deposito. Pertumbuhan dana pihak ketiga pada tahun 2014 diproyeksikan secara total termasuk syariah akan tumbuh 23,38% menjadi sebesar Rp121.304 miliar dari Desember 2013. Pertumbuhan ini dikontibusi dari pertumbuhan giro sebesar 29,90% menjadi total sebesar Rp27.693 miliar. Pertumbuhan giro tersebut juga dikontibusi dari dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) yang dapat menyediakan sumber dana perumahan

yang murah dan jangka panjang bagi masyarakat. Dalam hal ini, pemerintah melalui Kemenpera akan memberikan subsidi kepada masyarakat berdasarkan daya beli atau penghasilan masyarakat, bukannya pada harga jual rumah. Tabungan tumbuh 22,19% menjadi Rp32.970 miliar, dan deposito tumbuh 18,94% menjadi Rp60.641 miliar.

Rencana Penghimpunan Dana Tahun 2014
(termasuk Syariah Rp Miliar)

Posisi DPK	Real Sep 13	Proyeksi		
		2013	2014	Growth
Giro	17.977	21.319	27.693	29,90%
Tabungan	22.875	26.982	32.970	22,19%
Deposito Berjangka	47.684	50.986	60.641	18,94%
Jumlah DPK	88.537	99.287	121.304	22,17%

Rencana Penghimpunan Dana Syariah Tahun 2014 (Rp Miliar)

Posisi DPK Revenue Sharing	Real Sep 13	Proyeksi		
		2013	2014	Growth
Giro iB	150	202	250	23,50%
Tabungan iB	447	532	720	35,29%
Deposito iB	5.099	5.695	6.977	22,51%
Jumlah DPK Syariah	5.696	6.429	7.947	23,60%

Di bidang manajemen risiko pada tahun 2014, diarahkan memiliki predikat profil risiko (risiko komposit) secara keseluruhan sama dengan tahun sebelumnya, dimana hal ini berarti Manajemen bank memiliki *track record* yang memuaskan, independen, mampu beradaptasi dengan perubahan kondisi ekstern dan memiliki sistem pengendalian risiko yang kuat serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi baik saat ini maupun di masa yang akan datang.

Berkenaan dengan hal tersebut tahun 2014 penerapan Manajemen Risiko disesuaikan dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Tetap melakukan penerbitan obligasi/MTN/TPP/dana *wholesale* lainnya dan alternatif pinjaman jangka panjang lainnya, disamping untuk meningkatkan ketersediaan dana juga untuk mengurangi ketidaktepatan waktu jatuh tempo antara aktiva dan pasiva (aspek likuiditas).
- Mengurangi konsentrasi dana pihak ketiga dalam bentuk deposito lembaga, dengan melakukan langkah-langkah:
 - » Memberikan insentif bagi nasabah ritel terutama perorangan agar tumbuh lebih optimal.
 - » Meningkatkan mobilisasi dana ritel
 - » Meningkatkan sumber dana jangka panjang melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga lain seperti lembaga Pemerintah dan lainnya
 - » Memelihara *secondary reserve* yang optimal untuk memastikan cadangan likuid dengan persentase tertentu dengan mempertimbangkan dana deposan besar untuk memastikan Bank tetap aman dan likuid disamping tetap memenuhi ketentuan regulator
 - » Mengembangkan produk dan layanan yang dapat memaksimalkan pengendapan dana nasabah, seperti *Cash Management System* bagi nasabah lembaga dan virtual account bagi para pengembang dan nasabah debitur.
- Melakukan identifikasi dan seleksi yang lebih ketat dalam pemberian kredit khususnya terhadap pemohon kredit yang bekerja pada sektor-sektor industri yang sedang mengalami penurunan kinerja dan sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi.
- Meningkatkan kualitas sistem pengendalian risiko kredit melalui pengawasan aktif manajemen, perbaikan kebijakan dan prosedur kredit, perbaikan proses manajemen risiko kredit serta sistem pengendalian intern pada aktivitas perkreditan.
- Meningkatkan kualitas manajemen perkreditan termasuk fungsi *collection*
- Meningkatkan kualitas *liquidity risk control system* dengan menyempurnakan kebijakan manajemen likuiditas.

Third Party Assessment



Dalam rangka melaksanakan evaluasi implementasi GCG secara periodik maka Bank BTN melaksanakan GCG assessment program secara berkala. Dalam hal ini, terdapat dua jenis GCG *assessment* yang dilakukan, yaitu: *self assessment* dan *third party assessment*.

Pada tahun 2013, Bank BTN telah melaksanakan *Third party assessment*, yang bekerja sama dengan *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG).

GCG Assessment oleh IICG

Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang dilakukan melalui empat tahapan penilaian dengan bobot berbeda; *self assessment* (25%), kelengkapan dokumen (23%), makalah dan presentasi (17%) dan observasi (35%).

Hasil riset dan pemeringkatan CGPI kemudian disusun dalam 3 (tiga) kategori pemeringkatan, yaitu:

Skor	Kategori
55,00 – 69,99	Cukup Terpercaya
70,00 – 84,99	Terpercaya
85,00 – 100	Sangat Terpercaya

Setelah dilakukan pemeringkatan secara independen dan obyektif berdasarkan CGPI berdasarkan tema "*GCG Dalam Perspektif Pengetahuan*", IICG menyimpulkan bahwa Bank BTN termasuk dalam kategori perusahaan "*Sangat Terpercaya*". Skor kualitas penerapan CG Bank BTN adalah 85,42 (delapan puluh lima koma empat puluh dua) dari nilai maksimal 100 (seratus) dan sekaligus berhasil mempertahankan penghargaan sebagai "*The Most Trusted Company*". Menurut IICG, pengelolaan perusahaan sudah dilakukan dengan baik.

Self Assessment BI

- Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh Bank BTN.
- Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- Bank BTN melaksanakan *self assessment* sesuai dengan ketentuan BI yang

mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG. Bank BTN telah melakukan penilaian GCG secara internal sejak tahun 2007 dengan menggunakan Metode *Self Assessment*.

- Hasil *Self-Assessment* untuk periode Januari sampai dengan Desember 2013, dapat disampaikan, sebagai berikut:

Hasil Penilaian Sendiri (SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GCG)

	PERINGKAT	DEFINISI PERINGKAT
Individual	3	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum cukup baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang cukup memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan memerlukan perhatian yang cukup dari manajemen Bank.

ANALISIS

Berdasarkan analisis terhadap seluruh kriteria / indikator penilaian tersebut di atas, disimpulkan bahwa:

GOVERNANCE STRUCTURE

- **Faktor-faktor Positif Aspek Governance Structure** Bank adalah Bank BTN telah menyusun *governance structure* sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Bapepam-LK/Otoritas Jasa Keuangan dimana Bank BTN telah memiliki Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi/Nominasi yang diketuai oleh Komisaris Independen. Bank BTN senantiasa berupaya menyempurnakan *governance structure* agar sesuai dengan ketentuan pihak regulator.
- **Faktor-faktor Negatif Aspek Governance Structure** Bank adalah masih terdapat kekurangan dalam pemenuhan *governance structure* pada masa periode laporan (Januari s/d Desember 2013) misalnya: pemenuhan jumlah anggota Direksi (mengingat jumlah Direksi yang efektif hanya tiga orang), jumlah Komisaris Independen belum memenuhi ketentuan minimal 50% (pengangkatan efektif Sdr Sahala Lumban Gaol masih menunggu *fit & proper test* BI) dan Komite dibawah Komisaris (Komite Audit) belum diketuai oleh Komisaris Independen mengingat pengangkatan Sdr Sahala Lumban Gaol sebagai Komisaris Independen belum berlaku efektif. Sejak tanggal 28 Januari 2014 komite audit diketuai oleh Maulana Ibrahim selaku komisaris independen.

Identifikasi Permasalahan & Root Causes

- Komposisi Dewan Komisaris belum memenuhi ketentuan mengingat Jumlah anggota Komisaris > Jumlah anggota Direksi dan komposisi Komisaris Independen belum memenuhi syarat 50% (minimum komposisi Komisaris Independen adalah sebesar 50% terhadap total anggota Komisaris)
- Komposisi Komite belum memenuhi ketentuan, mengingat Komite Audit belum dipimpin oleh Komisaris Independen
- Supervisi Direksi belum berjalan dengan optimal, dikarenakan jumlah Direksi yang lulus *fit & proper test* hanya berjumlah tiga orang Direksi.

Kekuatan

- Bank BTN telah menyusun dan menyempurnakan berbagai GCG *soft structure* yaitu:
 - » Pedoman GCG
 - » *Code of Conduct*
 - » *Board Manual*
 - » Piagam Komite (Audit, Pemantau Risiko, Remunerasi & Nominasi)
 - » Penanganan Benturan Kepentingan (*conflict of interest*)
 - » Penyediaan Dana Besar dan Penyediaan Dana Pihak Terkait (*Related Party Transaction*)
- Bank BTN telah melengkapi GCG *infrastructure* antara lain dengan memenuhi SDM Departemen *Corporate Governance*, *Branch Compliance Supervisory Officer* dan *Branch Risk Officer*

GOVERNANCE PROCESSES

- Faktor-faktor Positif Aspek **Governance Processes** Bank adalah Bank BTN dalam melakukan operasionalnya senantiasa berusaha menjalankan prinsip *good corporate governance* dalam setiap lini bisnis yang ada. Bank BTN juga telah membentuk *Tim Task Force Utama* guna membenahi menyelesaikan berbagai hal terkait dengan aspek pemberian kredit maupun restrukturisasi kredit serta membentuk *Tim Action Plan GCG* guna merumuskan, mengimplementasikan dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan perbaikan praktik *Good Corporate Governance* di Bank BTN.
- Faktor-faktor Negatif Aspek **Governance Processes** Bank adalah masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu disempurnakan khususnya dalam penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap SOP yang ada terutama terkait dalam bidang pemberian kredit, restrukturisasi kredit dan pelaksanaan audit internal. Koordinasi antara tiga pilar (*Compliance, Risk Management* dan *Internal Audit*) belum optimal sehingga perlu lebih ditingkatkan, perlunya peningkatan peranan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi dan terakhir perlunya peningkatan peran aktif Direksi dan Komisaris dalam mengawasi bisnis Bank agar senantiasa menjalankan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

Identifikasi Permasalahan & Root Causes

- Pelaksanaan proses restrukturisasi kredit tidak sesuai dengan ketentuan dan adanya kelemahan teknologi informasi dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit
- Koordinasi antara tiga pilar kontrol (*Internal Audit, Compliance* dan *Risk Management*) belum optimal
- Peran aktif Direksi dan Dewan Komisaris belum berjalan secara optimal
- Komite di bawah Dewan Komisaris (*Audit, Pemantau Risiko* dan *Remunerasi & Nominasi*) belum berperan dengan optimal
- Kompetensi anggota Komite perlu lebih ditingkatkan

Kekuatan

- Bank BTN senantiasa memperbaiki seluruh proses bisnis yang ada, dengan jalan mereview seluruh ketentuan secara berkala terutama ketentuan bidang perkreditan dan dana
- Bank BTN senantiasa meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna meningkatkan kompetensi pegawai dengan jalan mengikuti berbagai pelatihan, seminar maupun workshop di dalam maupun luar negeri

GOVERNANCE OUTCOME

- Faktor-faktor Positif Aspek **Governance Outcome** Bank adalah Bank BTN memiliki rentabilitas dan permodalan yang memadai serta senantiasa melaksanakan prinsip kehati-hatian.
- Faktor-faktor Negatif Aspek **Governance Outcome** Bank adalah masih terdapatnya beberapa temuan audit yang berulang dan belum ditindaklanjuti secara maksimal.

Identifikasi Permasalahan & Root Causes

- Keterbukaan informasi wajib melalui persetujuan/review dari Dewan Komisaris terlebih dahulu, mengingat hal ini belum optimal dilaksanakan
- Pelaksanaan *assessment GCG* perlu lebih dioptimalkan dengan review bersama dengan tiga pilar kontrol dan Dewan Komisaris
- Perlunya dilakukan perbaikan kualitas kredit terutama kualitas kredit perumahan, mengingat NPL Bank BTN relatif tinggi diantara Bank-bank lainnya khususnya Bank BUMN

Kekuatan

- Bank BTN senantiasa melaksanakan prinsip kehati-hatian sehingga tidak melanggar CAR, BMPK dan CKPN
- Melaksanakan punishment bagi karyawan/pejabat untuk menekan fraud
- Kinerja Bank dalam menghasilkan (rentabilitas) memadai, dengan indikator nilai ROA (1.79%), NIM (5.45%), pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset (4.71%), beban overhead terhadap rata-rata total aset (3.5%), beban pencadangan terhadap rata-rata total aset (0.29%).
- Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha Bank. Nilai rasio kecukupan modal Bank sebesar 15.91%.

Blue Print **Peningkatan GCG** **2014 - 2017**

- Penguatan kembali Komitmen Manajemen & Jajaran Pegawai Bank BTN (setiap periode)
- Membangun dan/atau melengkapi GCG Structure & Infrastructure
- Membangun dan/atau melengkapi kebijakan GCG (soft structure)
- Semangat Persistence

2013-2014

- GCG Awareness Program
- Institutionalisi & Internalisasi
- Monitoring & Pengembangan Software (Dashboard)
- Assessment Program
- Eksternalisasi

Tahap I: Foundation

2013-2017

- GCG Awareness Program
- Institutionalisi & Internalisasi
- Monitoring & Pengembangan Software (Dashboard)
- Assessment Program
- Eksternalisasi

Tahap II: Internalization



2017

- Tata Kelola Unggulan
- Monitoring Berkelanjutan (Action Plan & Feedback)
- P-D-C-A

Tahap 3: Excellence

Bank BTN merumuskan “Blue Print Peningkatan Implementasi GCG periode 2014-2017” yang dijabarkan melalui road map dan strategi yang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan *fase*, sebagai berikut:

Road Map Program

Road map dimaksudkan sebagai *milestones* yang dijadikan petunjuk beberapa tahapan dalam implementasi program GCG. Bank BTN telah merumuskan *Road Map* Implementasi GCG, sebagai berikut:

Tahapan Strategi

Fase Fondation

Terdapat 3 (tiga) hal yang dilakukan pada *fase fondation*, yaitu:

- Mengukuhkan Komitmen, untuk melaksanakan faktor-faktor GCG sesuai ketentuan BI, Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan regulator lainnya serta *best practices*.
- Membangun dan/atau melengkapi *governance structure* dan *infrastructure* yang menjadi kerangka bagaimana prinsip GCG dibagi, dijalankan dan dikendalikan yang diwujudkan dengan cara: (1) Melakukan identifikasi atas GCG *structure* dan *infrastructure* yang dimiliki Bank BTN dan menata ulang kebijakan-kebijakan yang sejalan dengan prinsip-prinsip GCG; (2) Restrukturisasi internal pada bidang-bidang yang diperlukan sesuai dengan fokus yang dipilih dalam kerangka kerja implementasi GCG yang mencakup aktivitas-aktivitas, seperti: penyempurnaan organisasi yang diperlukan, pembentukan komite-komite, penunjukan GCG *Champion*,



pengembangan *Intelligent Governance* (i-Gov) berbasis IT atau *Governance, Risk and Compliance* (GRC) *Application*, dan berbagai aktivitas lainnya yang diperlukan.

- Membangun dan/atau melengkapi GCG *mechanism/process* sebagai aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol terhadap keputusan tersebut. Tujuannya antara lain: (1) Melengkapi kebijakan pendukung penerapan GCG; (2) Menjadi pedoman dalam menjalankan aktivitas sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan; (3) Merupakan komitmen tertulis seluruh jajaran perusahaan dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan dalam menjaga kepentingan *stakeholder's* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Fase Internalization

Implementasi GCG harus ditopang dengan dukungan strategi agar dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Strategi dijabarkan dalam berbagai kegiatan, antara lain: *awareness programs*, yang diteruskan dengan proses internalisasi dan institusionalisasi serta monitoring dan pengembangan aplikasi berbasis IT (i-Gov) serta *self assessment* penerapan GCG di lapangan.

Selanjutnya, Bank BTN melaksanakan *assessment* dengan mengundang pihak independen melakukan peratingan. Hasilnya dapat digunakan untuk melakukan eksternalisasi kepada pihak eksternal dalam rangka mengkomunikasikan pelaksanaan GCG dan etika bisnis secara periodik.



Fase Excellence

Dengan adanya *road map* dan tahapan strategi di atas, Bank BTN siap menghadapi tantangan bisnis ke depan dan meniti jalan menuju *world class banking company*. Untuk menjaga konsistensi dan kesinambungan program, setiap akhir periode dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan semua program GCG untuk mendapatkan *feedback* pelaksanaan program pada periode berikutnya. Monitoring berkelanjutan senantiasa dilakukan menuju sukses jangka panjang. Implementasi

dan internalisasi secara konsisten dan budaya GCG yang beretika dan bermartabat yang sudah disemaikan melalui proses internalisasi harus terus dipertahankan. Untuk itu, diperlukan dikembangkan sistem monitoring yang efektif dan efisien yang kemudian dilanjutkan dengan program penyempurnaan berkelanjutan dengan menggunakan metode *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) secara periodik (setiap akhir tahun) dengan memberikan *feedback* penyempurnaan pada setiap periode. Pada *fase* ini, Bank BTN diharapkan mampu mewujudkan tata kelola unggulan (*excellence*).





**Wujudkan Rencana Anda
Dengan KPR BTN 25 tahun**

Dengan jangka waktu lebih 25 tahun, dapatkan hunian impian Anda dengan angsuran yang lebih ringan. Tidak perlu lagi menunda impian Anda.

Contact Center
0022946
www.btn.co.id

Bank  BTN

Bank Runtan Indonesia

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Februari 2014

Dewan Komisaris



Sahala Lumban Gaol
Komisaris



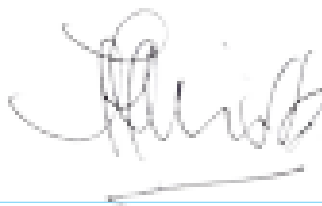
Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris



Agung Kuswandono
Komisaris



Amanah Abdulkadir
Komisaris Independen



Maulana Ibrahim
Komisaris Independen

**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

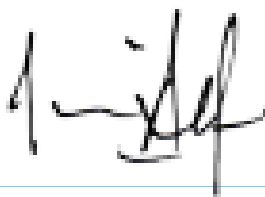
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Februari 2014

Direksi



Maryono
Direktur Utama



Irman Alvian Zahiruddin
Direktur



Mansyur Syamsuri Nasution
Direktur



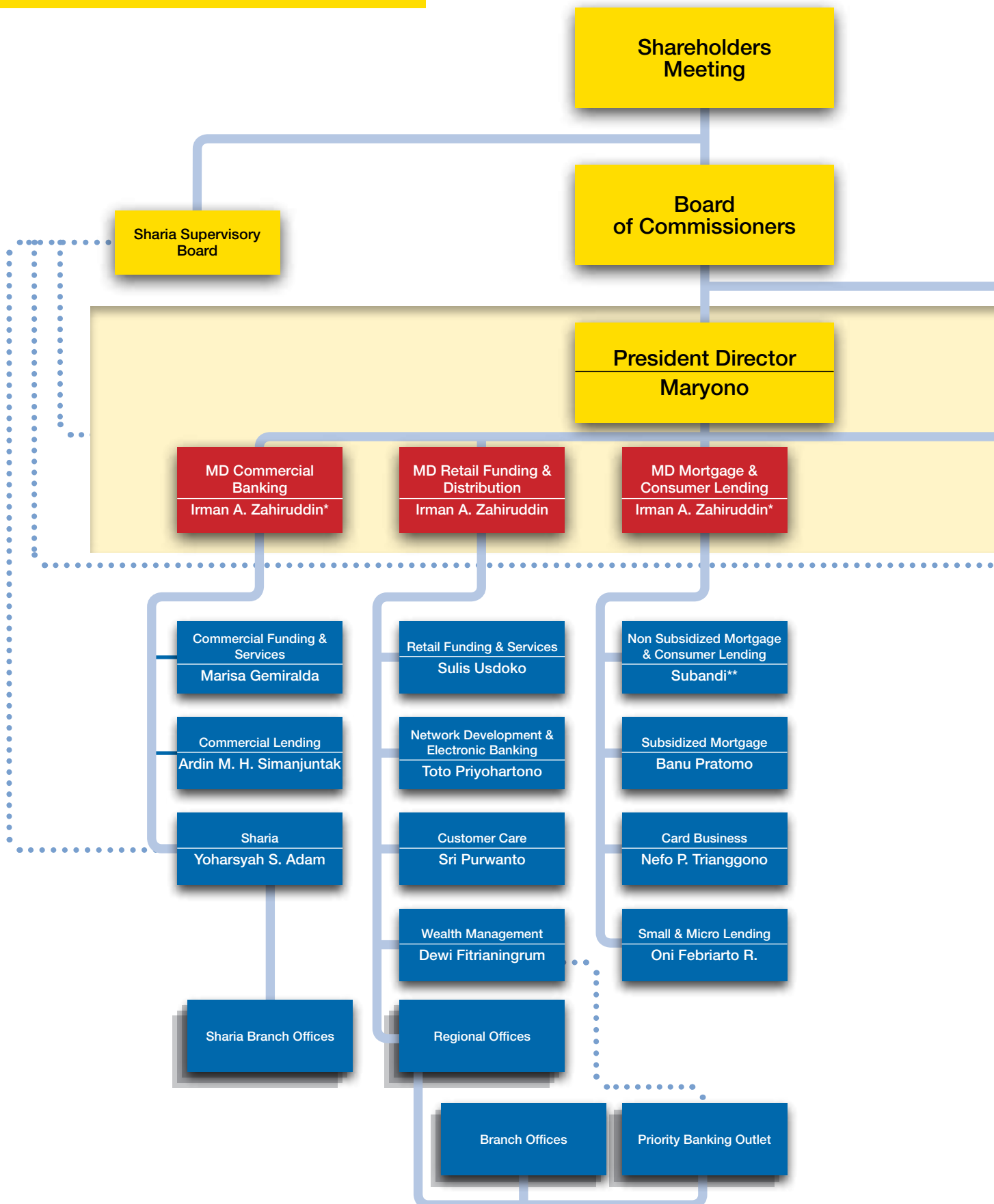
A man with dark hair is sitting at a desk, looking at a computer monitor. The monitor displays a spreadsheet with green and orange rows. There is another monitor to the right, and a keyboard and mouse are on the desk. A window with a view of a city is in the background.

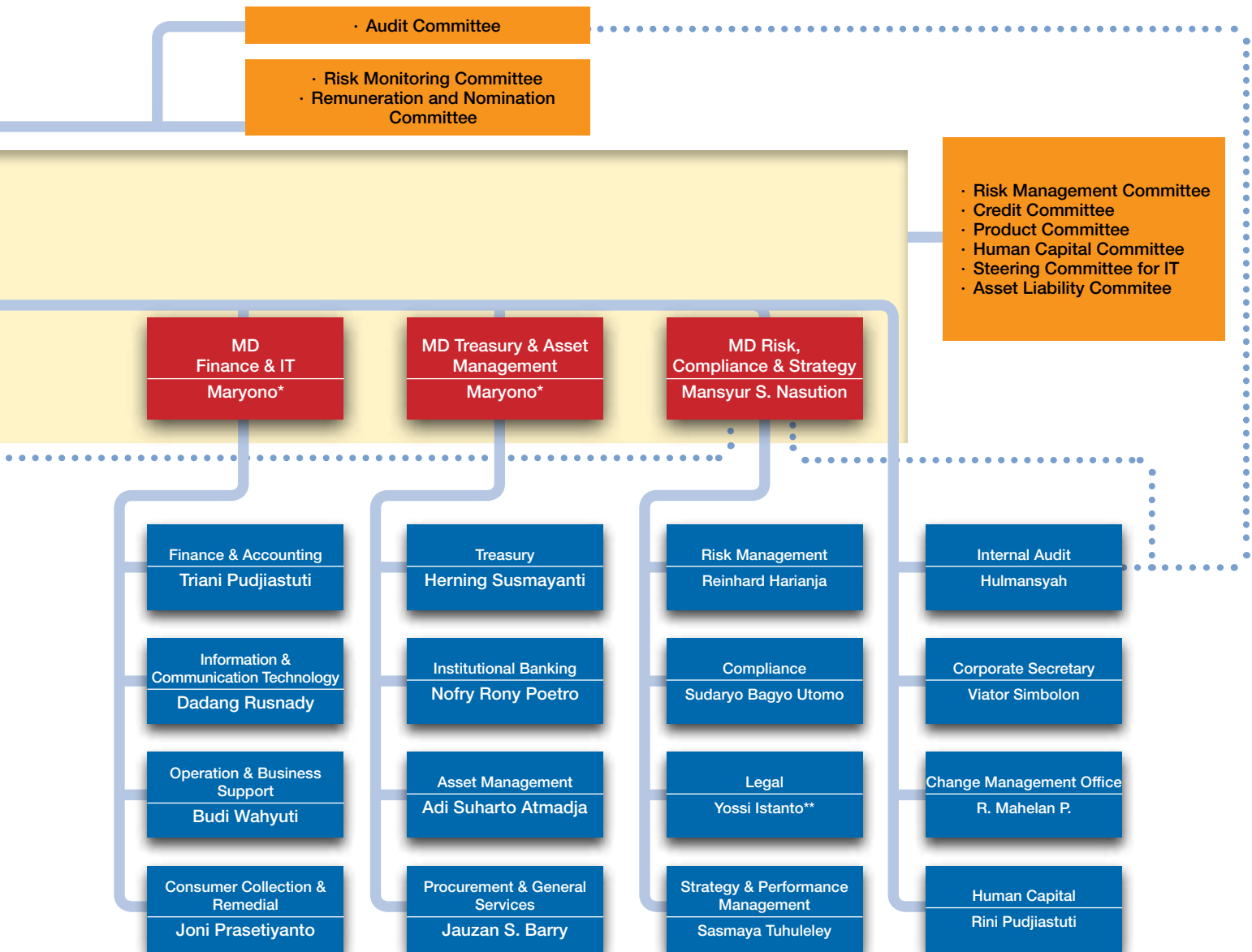
BAB 8

Data Perusahaan

- 312 Struktur Organisasi
- 314 Profil Dewan Komisaris
- 318 Profil Direksi
- 322 Profil Komite Audit
- 322 Profil Komite Pemantau Risiko
- 323 Profil Komite Remunerasi & Nominasi
- 324 Profil Dewan Pengawas Syariah
- 325 Profil Kepala Unit Audit Internal
- 325 Profil Sekretaris Perusahaan
- 326 Produk dan Layanan
- 330 Alamat Kantor

Struktur Organisasi





* merangkap
 ** Pjs Kepala Divisi

— Line of Command
 Line of Communication/ Information

Profil Dewan Komisaris



Mardiasmo
Komisaris Utama

55 tahun, menjabat sebagai Komisaris Utama semenjak 27 Maret 2013. Sampai saat ini beliau juga menjabat sebagai Pimpinan di kantor BPKP. Selain itu beliau juga masih aktif sebagai Guru Besar di Universitas Gadjah Mada (UGM). Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Jasa Raharja, Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan di Kementerian Keuangan, dan sebagai Staff Ahli di Kantor Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Beliau mengikuti berbagai pelatihan diantaranya *Local Finance Management Training* di Bonn, Germany (2007); *Project for Strengthening Indonesia's Framework for Decentralization* di Canberra, Australia (2004); *Local Government Financial Management Course* di North California (2000); dan *Local Government Finance Course* di Birmingham, UK (1992). Beliau menamatkan pendidikan Sarjana di UGM pada 1981 dan Pasca Sarjana di University of Bridge Port, USA pada tahun 1989 lalu melanjutkan meraih gelar PhD pada tahun 1999 dari University of Birmingham, UK.



Sahala Lumban Gaol
Komisaris

61 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak 19 April 2012. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis, diantaranya sebagai Deputy Bidang Usaha Pertambangan Industri Strategis Energi dan Telekomunikasi di Kementerian BUMN; Deputy Menteri Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan di Kementerian Koordinasi Bidang Ekonomi; Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak dan Badan Layanan Umum di Kementerian Keuangan; Staf Ahli Kebijakan Publik, Kementerian BUMN; Komisaris di PT PGN (Persero) Tbk, PT Petro Kimia Gresik, PT Garuda Indonesia, dan PT Tugu Insurance; serta Komisaris Utama di PT Geo Dipa Energi dan PT PPA. Mengikuti sejumlah Seminar/Lokakarya di berbagai bidang termasuk Keuangan, Ekonomi, Fiskal, Teknologi, Pemerintahan, baik di dalam maupun di luar negeri, diantaranya *Aligning Strategy and Sales, Harvard Business School* di Boston USA (2013); dan *International Housing Finance System, Wharton School* di Philadelphia USA (2013). Menamatkan pendidikan Sarjana, dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1977, kemudian meraih gelar *Master of Arts (M.A)* dalam bidang *Economics* dari *The University of Illinois at Urbana – Champaign, USA* pada tahun 1988, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar *Doctor of Philosophy (Ph.D)*, bidang *Economics*, dari *IOWA State University Ames, IA, USA*, pada tahun 1994.



Dwijanti Tjahjaningsih
Komisaris

47 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak 29 April 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Deputy Bidang Usaha Industri Strategis dan Manufaktur di Kementerian BUMN. Pernah menjabat berbagai jabatan strategis, diantaranya Asisten Deputy Restrukturisasi dan Pengembangan Usaha di Kementerian BUMN dan Asisten Deputy Urusan Restrukturisasi & Privasi II di Kementerian BUMN. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya, *Modeling in Project Finance, Amsterdam Institute of Finance*, Belanda pada tahun 2005; *APEC Effective Governance for Enterprises Development in Indonesia-Phase I, Research Institute for Asia Pacific, University of Sydney, Sydney, Australia* pada tahun 2001; *Policy Issue on Privatization, ADB Institute Tokyo* (1999); dan *Economic Preparation, Economic Institue Boulder Colorado* pada tahun 1992. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi, dari Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta pada tahun 1990 kemudian meraih gelar *Master of Business Administration (MBA)* dari *University of Miami, Coral Gables, F1, USA*, pada tahun 1994.

Profil Dewan Komisaris



Agung Kuswandono
Komisaris

46 tahun, menjabat Komisaris Bank BTN sejak 28 Desember 2012. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Jenderal Bea dan Cukai, Kementerian Keuangan sejak tahun 2011. Terpilih sebagai Tokoh Anti Korupsi dari Majalah Tempo pada tahun 2007. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis diantaranya Direktur Fasilitas Kepabeanan di Kementerian Keuangan; Direktur Teknis Kepabeanan di Kementerian Keuangan, Kepala KPU BC Tipe A Tanjung Priok di Kementerian Keuangan. Mengikuti sejumlah program pelatihan diantaranya *Creating & Leading High Performing Teams Program* di The Wharton School Pennsylvania pada tahun 2012, *Information Workshop on AHTN for Trading Community (as Resource Person)* pada tahun 2004; dan *Customs International Executive Management Program, Australian Customs Service, Canberra, Australia* pada tahun 2003. Menamatkan pendidikan Sarjana dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 1990 dan kemudian meraih gelar *Master of Art (M.A)* dalam bidang Economics dari *University of Colorado at Boulder, Colorado USA* pada tahun 1997.



Amanah Abdulkadir
Komisaris Independen

52 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen Bank BTN sejak 28 Desember 2012. Beliau pernah menjabat berbagai jabatan strategis diantaranya Anggota Komite Informasi dan Resiko di Lembaga Penjamin Simpanan, Konsultan Technical Assistance: *Social Security Reform and Economic Modeling Capacity Building* di Asian Development Bank, Komisaris Independen di PT Wijaya Karya Persero) Tbk. Mengikuti sejumlah program pelatihan diantaranya *Certified International Project Management Professional*, di Singapore tahun 2013; *Certified Risk Management Professional*, *Institution for Professional Certification of Risk Management* di Jakarta tahun 2012; *Certified Fraud Examiner, Association of Certified Fraud Examiners, U.S.A* tahun 2011; *Certified Internal Auditor (QIA), Qualified Internal Auditor, Board of Certification for Qualified Internal Auditor* tahun 2010; dan *Induction Program for Resident Mission, Asian Development Bank, Manila, Filipina*. Menamatkan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1986 kemudian meraih gelar *Master of Art (M.A)* dalam bidang Business Administration dari *University of Oregon Eugene, OR, AS* pada tahun 1990, dan melanjutkan studi hingga meraih gelar *Doctor of Philosophy (Ph.D)*, bidang Economic International dari *Oklohoma State University, Stillwater, OK, AS* pada tahun 1998.



Maulana Ibrahim
Komisaris Independen

65 tahun, menjabat sebagai Komisaris Independen sejak 27 Maret 2013. Beliau saat ini masih menjabat di beberapa perusahaan dan lembaga, diantaranya diantaranya sebagai Anggota Center System (CS); Kepala BAMES-MES (Supervising Committee of Sharia Economics Committee for Mediation); Senior Advisor of Amrop Indonesia, Head of Business Consultancy Department – KADIN Jawa Barat; dan Anggota dari Centre of Policy Reform (CPR). Pernah menjabat sebagai Anggota Board of Trustee AAOIFI (Auditing and Accounting Organization of Islamic Financial Institution) di Bahrain (2004 – 2006); Alternate Governor of World Bank (Ex Officio) tahun 2004 – 2005; Deputy Gubernur Bank Indonesia (2002 – Januari 2007); Kepala Kantor Wilayah Bank Indonesia di Kuala Lumpur (1989 – 1994); serta Komisaris Utama di PT Permodalan Nasional Madani, Komisaris Utama PT Bank Saudara Tbk dan Komisaris Utama Medco Agro Group. Pengalaman di bidang Perbankan diantaranya Anggota Tim Program Rekapitalisasi dan Monitoring bagi Bank BUMN (Bank Mandiri, BNI, BRI & BTN) oleh Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan BPPN serta partisipasi secara aktif dalam proses restruktur Bank Mandiri dan Bank BTN. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Padjajaran Bandung pada tahun 1977 dan Pasca Sarjana jurusan Ekonomi di Central Missouri State University, USA pada tahun 1984.

Profil Direksi



Maryono
Direktur Utama

58 tahun, menjabat Direktur Utama Bank BTN sejak 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Bank Mutiara mulai November 2008 sampai dengan Desember 2012. Memiliki pengalaman berkarir di bidang Perbankan sejak tahun 1982 di Bank Pembangunan Indonesia sampai dengan tahun 1999. Pada tahun 2008, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Mandiri Manajemen Investasi serta pernah menjabat sebagai Executive Vice President di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro pada tahun 1981 dan memperoleh gelar MBA pada tahun 1998. Selain pendidikan formal, beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri diantaranya *Negotiation Dynamics Programme*, INSEAD, Fontainebleau, Perancis pada tahun 2004 dan *Senior Executive Programme In Asia*, Michigan Business School, Hongkong pada tahun 2004.



Evi Firmansyah
Direktur

56 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Bank BTN mulai Desember 2007. Selain itu beliau pernah bertugas sebagai Direktur PT Bank Ekspor Indonesia (Persero), Direktur BNI Sekuritas pada tahun 2004, Komisaris PT Bank Bumiputera Tbk pada tahun 2003 dan Direktur Eksekutif PT Danareksa (Persero) Holding Company pada tahun 2002. Meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1983. Beliau mengikuti sejumlah program pelatihan di dalam maupun luar negeri, diantaranya M & AS and *Corporate Strategy Programme*, INSEAD Business School, Fontainebleau, France, pada tahun 2012, *ASEAN Global Leadership Programme 2012*, University Of Cambridge, London, pada tahun 2012 dan *Annual Group Conference Banking Technology Summit*, Turki, pada tahun 2011.



Saut Pardede
Direktur

52 tahun, menjabat Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Mulai bekerja di Bank BTN sejak 1 Mei 1987, sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Divisi *Treasury* sejak tahun 2001. Meraih gelar Sarjana Hukum di Universitas Diponegoro, Semarang, pada tahun 1985 dan menyelesaikan Pasca Sarjana di Management Education Institute, ADL, Cambridge, Massachussets, Amerika Serikat pada tahun 1995. Mengikuti berbagai pelatihan dan seminar diantaranya, *Housing Finance Management* yang diselenggarakan HDFC dan SMF di Lonavla, India tahun 2007, *International Housing Finance Program* dan *Workshop on Securitization* di Wharton School, University of Pennsylvania, Amerika Serikat pada tahun 2010, *Risk Management Certification Refreshment*, Frankfurt pada tahun 2012, serta beliau pernah bertindak selaku Pembicara/Panelist pada Global Microcredit Summit, Global Microcredit Campaign, di Halifax, Nova Scotia, Kanada, pada bulan November 2006 dan pada WSBI Congres “*Value at the bottom of the pyramid making small balance accounts work*”, Marocco pada tahun 2012.



Irman Alvian Zahiruddin
Direktur

50 tahun, menjabat sebagai Direktur Bank BTN sejak Desember 2007. Sebelumnya beliau pernah bertugas sebagai Direktur Consumer Group PT Bank Permata Tbk, Direktur Eksekutif Perbanas (Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional), Direktur di GE Capital dan PT GE Astra Finance. Beliau mengawali kariernya di Citibank sejak tahun 1989. Meraih gelar Master di Bidang *Finance & Investment* dari Golden Gate University, San Francisco, Amerika Serikat, pada tahun 1988 dan menyelesaikan *Certified Wealth Management* di Erasmus University-MM UGM Jakarta. Beliau mengikuti berbagai pelatihan, diantaranya *Course of Study in Housing Finance* yang diselenggarakan Wharton School University of Pennsylvania USA pada tahun 2008 dan *Cambridge Executive Education Programme “Shaping Our Future in The Global Recovery”*, Inggris, tahun 2010 dan *Course High Impact Leadership*, New York, pada tahun 2012.

Profil Direksi



Mansyur Syamsuri Nasution
Direktur

55 tahun, menjabat Direktur Bank BTN mulai 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai EVP *Coordinator–Consumer Finance*, Bank Mandiri. Memiliki pengalaman berkarir di bidang Perbankan sejak tahun 1983 di Bank Bumi Daya sampai dengan tahun 1997. Dari tahun 2005 sampai dengan 2008 menduduki jabatan beberapa Group Head di Bank Mandiri. Meraih gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor, pada tahun 1981 dan meraih gelar *Master of Science* pada bidang *Resources Economics* tahun 1991 dari Colorado State University. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya *Aligning Strategy & Sales*, Harvard Business School, Boston USA pada tahun 2012, *Competitive Strategy Programme*, INSEAD Business School, Fontainebleau, France pada tahun 2011 dan *Creating Growth Opportunities*, Wharton Business School, Philadelphia, USA, pada tahun 2010.



Poernomo
Direktur

53 tahun, menjabat Direktur Bank BTN mulai 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Regional Office pada Regional Office II sejak Juli 2011. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1984 dan pernah menduduki berbagai jabatan strategis, diantaranya sebagai Kepala Cabang Utama Semarang dan Kepala Cabang Utama Bandung. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari UNS Surakarta pada tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Manajemen tahun 2000 dari Universitas Airlangga, Surabaya. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya *Workshop on Housing Finance Management* di Lonavla, India di tahun 2010, dan Sertifikasi Manajemen Risiko Level I sampai dengan Level V.



Mas Guntur Dwi S.
Direktur

55 tahun, menjabat Direktur Bank BTN mulai 28 Desember 2012. Sebelumnya menjabat Kepala Divisi Audit Internal sejak Agustus 2011. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1984 dan pernah menduduki berbagai jabatan strategis, diantaranya sebagai Kepala Divisi Syariah sejak tahun 2010, Kepala Divisi sejak tahun 2006 hingga tahun 2010. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari UII Yogyakarta pada tahun 1983, dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Sumber Daya Manusia pada tahun 2003 dari Universitas Padjadjaran, Bandung. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya *Study on Corporate Finance Management* pada tahun 1992 di Manila dan *Workshop on Housing Finance Management* di Lonavla, India di tahun 2010 serta *South Pacific & Asia Conference 2012 & Financial Institution Benchmarking* di Sydney, Australia.

Profil Komite Audit



Waldy Utama

Anggota Komite Audit

58 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 September 2013. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Audit di Woory Bank. Bergabung dengan Bank Indonesia sejak 1981 dan memiliki pengalaman sebagai Pengawas Bank sejak 1989 dengan jabatan terakhir Pengawas Bank Madya. Beliau menamatkan pendidikan Sarjana di STIA-LAN RI pada 1988 dan memperoleh gelar Magister Management dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi-IPWI Jakarta pada 2000. Pelatihan yang telah diikutinya antara lain *Basel 2 Implementation in Bank Indonesia & Bank of Thailand* pada 2010, *Regulation & Supervision of Cooperatives Insurance Companies and Other Non Bank Financial Institution* (SEACEN Center) di Malaysia pada 1983.



Sondang Gayatri

Anggota Komite Audit

55 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak 26 September 2013. Sebelumnya beliau aktif di BNI sejak 1982 sampai Maret 2013 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Wilayah. Menamatkan Sarjana pada 1983 dan diikuti dengan berbagai pelatihan diantaranya Sertifikasi Uji Kompetensi Manajemen Risiko Tingkat IV pada 2012, Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 4 serta Sertifikasi 4st Internasional (CWMA AND IBI) pada 2011.



Muhammad Syafruddin

Anggota Komite Audit

52 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Audit Bank BTN sejak 2 Agustus 2010. Beliau merupakan Guru Besar dan Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Diponegoro, Semarang, sejak tahun 2008. Aktif dalam melakukan penelitian dan menerbitkan berbagai karya ilmiah di bidang akuntansi dan manajemen, beliau merupakan anggota Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi di Kementerian Pendidikan Nasional RI sejak tahun 2006 sampai saat ini. Menamatkan pendidikan Sarjana dari Universitas Gajah Mada, Yogyakarta pada tahun 1987. Dari Perguruan Tinggi yang sama, beliau meraih gelar M.Si tahun 1996 dan Doktor tahun 2004. Mengikuti sejumlah program pelatihan, diantaranya *International Training Workshop for Accreditors* dan *Global Initiative for Quality Assurance Capacity* di Filipina tahun 2009.

Profil Komite Pemantau Risiko



Sri Widodo

Anggota Komite Pemantau Risiko

62 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 28 Agustus 2013. Memiliki pengalaman di bidang Perbankan sejak tahun 1973 sampai dengan tahun 2007 di Bank Indonesia. Hingga saat ini beliau bekerja part time di Fountain Education Center Jakarta. Menamatkan Sarjana Muda pada tahun 1974 di Akademi Uang dan Bank "Pignatelli" Surakarta. Beliau juga mengikuti pendidikan non formal dari Bank Indonesia di Lembaga Manajemen Universitas Indonesia (LMUI) untuk bidang studi Akuntansi dan sejumlah kursus dan pelatihan Perbankan diantaranya *Course on Financial Information System for Management of Financial Institutions* oleh APRACA CENTRAB di Malaysia.

**Akhmadi**

Anggota Komite Pemantau Risiko

58 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 11 November 2013. Beliau sebelumnya memiliki perjalanan karir di BNI sejak 1979 sampai 2010 dengan jabatan terakhir sebagai Pemimpin Kelompok Risiko Pasar – Divisi Manajemen Risiko. Sebelum bergabung dengan BTN beliau bekerja pada Bank Kesawan sebagai Pemimpin Kelompok Manajemen Risiko Kantor Pusat. Beliau menamatkan pendidikan Sarjana di STIE Indonesia pada 1992 dan memperoleh gelar MMA dari Institut Pertanian Bogor pada 1996.

Profil Komite Remunerasi & Nominasi

**Shalahuddin Haikal**

Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

Menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak tahun 1 Juni 2013. Saat ini beliau juga menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Perusahaan Gas Negara dan mengajar full time untuk mata kuliah Indonesia *Capital Market Regulation, Financial Institution & Capital Market* dan *Business Ethics* di Universitas Indonesia. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1989. Meraih gelar Magister Manajemen dari Universitas Indonesia pada tahun 1992 dan dari Erasmus Universiteit Rotterdam pada tahun 2005.

**Rudolf Tulus**

Anggota Komite Remunerasi & Nominasi

35 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 1 Juni 2013. Memiliki pengalaman di bidang Perbankan sejak tahun 2003 sampai dengan tahun 2011 di PT Bank Negara Indonesia dan menjabat sebagai Vice Managing Director di PT Indonesia Sport Venture pada tahun 2012. Menamatkan gelar Sarjana di Universitas Sebelas Maret, Solo pada tahun 2003 jurusan Manajemen dan meraih Master Management di Universitas Indonesia pada tahun 2010. Penghargaan yang pernah diraih diantaranya adalah *Most Satisfactory Employee* di tahun 2006 dan 2007 dan *Satisfactory Employee* pada tahun 2009 dan 2010 saat masih di PT Bank Negara Indonesia.

**Rini Pudjiastuti**

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

55 tahun, menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi serta Kepala Human Capital Division sejak 2010. Mengawali karir di Bank BTN sejak tahun 1985, sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Pengembangan Sumber Daya Manusia sejak 2008 dan Kepala Kantor Cabang Jakarta Harmoni sejak tahun 2001. Menamatkan pendidikan Sarjana di Universitas Trisakti pada tahun 1984, beliau mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan di bidang Sumber Daya Manusia, antara lain *New Directions in Human Resource Management* di Australia, *Balance Scorecard, HR Execution, Aligning and Strategy* dan Evaluasi Jabatan, juga pendidikan lainnya seperti *Refreshment Program "Enterprise Risk Management (ERM)"* serta *Workshop for Corporate on Competition Law and Policy – Banking Sector*.

Profil Dewan Pengawas Syariah



Ahmad Nazri Adlani

Ketua Dewan Pengawas Syariah

75 tahun, menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Sebelumnya beliau aktif di bidang kemiliteran dengan pangkat terakhir Brigjen TNI (purn). Pernah menjabat Wakil Ketua MPR RI dari fraksi Utusan Golongan setelah sebelumnya menjadi Anggota MPR RI. Saat ini beliau menjabat sebagai Ketua Bidang Hubungan Luar Negeri & Hubungan Antar Umat Beragama di Majelis Ulama Indonesia Pusat, serta turut mendirikan Dewan Syariah Nasional di MUI dan mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia. Pendidikan kemiliteran diperoleh di SUSBINMINU Departemen Hankam, SUSLAPA IF VII (Sekolah Perwira Infanteri AD) Bandung dan terakhir pada SUSCADOS BINTAL ABRI (Kursus Calon Dosen Pembinaan Mental ABRI) Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas Al Azhar, Cairo, Mesir, dan Fakultas Ushuluddin, IAIN, Syarif Hidayatullah, serta sempat belajar di Macquary University, Sydney, Australia.



Mohamad Hidayat

Anggota Dewan Pengawas Syariah

46 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 15 Februari 2005. Beliau aktif menjadi Dosen di beberapa Perguruan Tinggi diantaranya Universitas Indonesia, Universitas Trisakti, Universitas Sahid dan IAIN Jakarta. Beliau menamatkan studi S1 di Institut Agama Islam Negeri Jakarta dari Fakultas Syariah, meraih MBA dari IPWI Jakarta dan MH dari STIH IBLAM di bidang Hukum pada tahun 2003. Pelatihan yang pernah diikuti antara lain Pengawasan Syariah yang diselenggarakan oleh DSN-MUI pada tahun 2008, Islamic Banking di Langkawi Malaysia dan Sistem Pengawasan yang diselenggarakan oleh YPPI dan Perbankan Syariah yang diselenggarakan oleh Bank Muamalat. Beliau aktif dalam berbagai organisasi, antara lain Dewan Syariah Nasional MUI dan Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah.



Muhammad Syakir Sula

Anggota Dewan Pengawas Syariah

49 tahun, menjabat sebagai Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank BTN sejak 19 Juli 2010. Saat ini juga menjabat sebagai Anggota Komite Perbankan Syariah Bank Indonesia, Deputi Humas Badan Wakaf Indonesia serta Dewan Pengawas Syariah di Panin Life, CAR, Nasre dan Jamkrindo. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai CEO Batasa Tazkia Consulting tahun 2006, Adviser Dewan Direksi Bank Muamalat serta Direktur *Marketing* dan Operasional Asuransi Takaful. Menamatkan pendidikan S1 dari Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran Bandung tahun 1989, beliau mengikuti beberapa pendidikan dan pelatihan, antara lain Workshop Perbankan Syariah, *Training* Internasional Perbankan & *Finance* Syariah serta Bank *Insurance*.

Profil Kepala Unit Audit Internal



Hulmansyah

Internal Audit Division Head

54 tahun, menjabat sebagai Kepala Divisi Audit Internal sejak 1 Maret 2013. Memulai karir di Bank BTN pada tahun 1987, dan pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Divisi Syariah pada tahun 2011 dan sebagai Wakil Ketua di Tim Action GCG pada tahun 2013. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya Palembang tahun 1985 dan meraih gelar Magister Manajemen jurusan Sumber Daya Manusia tahun 1997 dari IPMI Jakarta dan Magister jurusan Sosial Politik tahun 2002 dan Magister jurusan Hukum pada tahun 2003 serta gelar Doktor jurusan Sosial Politik Ilmu Administrasi tahun 2011 dari Universitas Padjadjaran Bandung. Beliau juga mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan pendidikan non formal diantaranya *Corporate Governance Review* di Bangka tahun 2013, Internal Auditor untuk Akuntabilitas di Yogyakarta tahun 2013 dan Sertifikasi CFE oleh LPFA di Jakarta pada tahun 2013.

Profil Sekretaris Perusahaan



Viator Simbolon

Corporate Secretary Division Head

53 tahun, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Bank BTN sejak 1 Juni 2013. Beliau memulai karir di Bank BTN sejak tahun 1986, dan pernah menjabat sebagai Kepala Cabang Bogor dan Kepala Cabang Bandung di tahun yang sama yaitu tahun 2011, dan sebagai Regional Office Head pada tahun 2012 sebelum diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan. Meraih gelar Sarjana dari Universitas Katolik Parahyangan Bandung pada tahun 1985. Beliau mengikuti sejumlah pelatihan dan seminar diantaranya *Refreshment Program "Risk & Control Self Assessment (RCSA)"* pada tahun 2009 dan *The 16th Asia Pacific Regional Group Meeting International* di Denpasar-Bali tahun 2010.

Produk dan Layanan

PRODUK DANA
Tabungan BTN Batara Tabungan multi guna yang aman untuk dana Anda dengan berbagai kemudahan yang terus meningkat
Tabungan BTN Cermat
Tabungan BTN Payroll Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa <i>Payroll</i> BTN untuk pembayaran gajinya.
Tabungan BTN Prima Tabungan dengan suku bunga premium dilengkapi bonus bunga bila nasabah tidak melakukan penarikan tabungan selama periode tertentu
Tabungan BTN Junior Tabungan bagi pelajar sampai dengan usia 12 tahun.
Tabungan BTN Juara Tabungan bagi pelajar dengan usia antara 12 - 23 tahun.
Tabungan BTN Haji Tabungan bagi calon Jemaah Haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah Haji
Tabungan BTN e-Batara Pos Tabungan yang diselenggarakan bekerja sama dengan PT Pos Indonesia (Persero) melalui loket Kantor Pos Online dan semua outlet Bank BTN.
Tabungan BTN e-Batara Pensiunan
TabunganKu Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Giro BTN Produk simpanan dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek dan Bilyet Giro atau media lainnya.
Giro BTN Valas Produk Giro BTN dengan fasilitas mata uang USD.
Deposito BTN Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang menguntungkan.
Deposito BTN Valas Simpanan berjangka dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang menguntungkan.
JASA DAN LAYANAN
ATM BTN Fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan dan sebagainya, dapat dilakukan di semua jaringan ATM Link dan ATM Bersama.
iMobile BTN Layanan transaksi perbankan yang dapat diakses melalui telepon seluler, cukup dengan mengetik SMS ke 3555.
Kartu Debit BTN Fasilitas kartu debit yang dapat digunakan di <i>merchant-merchant</i> dengan jaringan Visa International di seluruh dunia.
Kartu Debit BTN Prioritas Kartu Debit BTN Prioritas Gold Kartu Debit BTN Prioritas Platinum
Kartu Kredit BTN Fasilitas kartu kredit dengan fitur-fitur khusus seperti potongan harga, poin, transfer balance dan promosi katalog-katalog belanja tertentu.

JASA DAN LAYANAN

Contact Center BTN

Fasilitas informasi mengenai fitur produk dan layanan serta rekening nasabah di Bank BTN dengan menghubungi 500286.

BTN Prioritas

Layanan kepada nasabah dengan total dana diatas Rp 250 Juta baik dalam bentuk Tabungan, Giro ataupun Deposito di Bank BTN, yang akan mendapatkan BTN Prioritas Debit Card dan fasilitas-fasilitas prioritas lainnya.

BTN Shop

Merupakan kredit kepemilikan barang-barang konsumsi, seperti elektronik dan furnitur.

BTN Payroll

Layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan finansial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan.

SPP Online BTN

Layanan bagi Perguruan Tinggi/Sekolah dalam menyediakan delivery channel menerima setoran biaya-biaya pendidikan secara online.

Safe Deposit Box

Sarana penyimpanan barang/surat-surat berharga yang aman dan terjaga dari risiko kebakaran, kejahatan dan bencana alam.

Payment Point

Fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin, seperti tagihan telepon, telepon seluler, listrik, air dan pajak.

Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji

Fasilitas yang memberikan kepastian keberangkatan ibadah haji dengan sistem online dari SISKOHAT.

Western Union

Layanan pengiriman uang ke seluruh dunia.

Kiriman Uang & Inkaso

Layanan Bank BTN untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen di tempat lain, baik di dalam maupun luar negeri.

Money Changer

Layanan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia.

Bank Garansi

Pernyataan yang dikeluarkan Bank atas permintaan nasabah untuk menjamin risiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.

Garansi Bank Tanpa Agunan

PRODUK KREDIT

KPR BTN Sejahtera Tapak

Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian rumah tapak (*landed house*).

KPR BTN Sejahtera Susun

Kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk pembelian satuan rumah susun (Sarusun).

KPR BTN Platinum

Kredit untuk pembelian rumah, baik rumah baru atau lama dengan nilai kredit tak terhingga.

KPA BTN

Kredit untuk pembelian apartemen.

Kredit Ruko BTN

Kredit untuk pembelian rumah toko, rumah usaha, rumah kantor dan kios.

Kredit Agunan Rumah BTN

Kredit untuk memenuhi segala keperluan debitur, seperti renovasi rumah, modal kerja, sekolah dan kebutuhan konsumtif lainnya.

PRODUK KREDIT
Kredit Isi Ulang BTN Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu (stand by loan cash).
PRR-KB BTN Jamsostek (Pinjaman Renovasi Rumah Kerjasama Bank) Kredit peruntukan renovasi rumah hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada para peserta Jamsostek.
PUM-KB BTN (Pinjaman Uang Muka Kerjasama Bank) Kredit uang muka hasil kerjasama dengan PT Jamsostek, yang diberikan kepada para peserta Jamsostek.
Kredit Bangun Rumah BTN Kredit untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri.
Kring BTN Kredit bagi karyawan dari perusahaan/instansi pengguna jasa <i>payroll</i> dengan agunan gaji karyawan.
Kring BTN Pensiunan Kredit bagi pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui <i>payroll</i> BTN dengan jaminan gaji pensiun.
Kredit Swadana BTN Kredit bagi nasabah yang memerlukan dana segera dengan jaminan tabungan atau deposito yang ditempatkan di Bank BTN.
Kredit Konstruksi BTN Kredit yang diberikan kepada pengembang untuk membantu modal kerja pendanaan pembangunan proyek perumahan.
Kredit Pemilikan Lahan BTN Kredit untuk membeli lahan guna pembangunan perumahan RSH, yang akan dijual kepada masyarakat.
Kredit Investasi BTN Kredit yang diberikan kepada PT, CV, Koperasi, Yayasan dan Perorangan dalam rangka pembiayaan Investasi.
KMK BTN Kredit untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja.
KUR BTN Kredit kepada debitur yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.
KUMK BTN Kredit untuk meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan investasi dan modal kerja.
Kredit Perumahan Perusahaan BTN Kredit kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan atau fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara Bank BTN dengan perusahaan.
Kredit Linkage BTN Kredit intermediasi dengan memberdayakan sektor UMKM.
Pinjaman Lunak Konstruksi Bapertarum BTN Kredit bagi pengembang untuk membiayai pembangunan perumahan PNS dengan dana dari Bapertarum-PNS.
TBUM/TBM Bapertarum Kredit Tambahan Bantuan Uang Muka dan Bantuan Sebagai Biaya Membangun Bagi Pegawai Negeri Sipil.
PRODUK BTN SHARIA
Tabungan BTN Batara iB Tabungan yang bersifat titipan berdasarkan prinsip Wadiah.
Tabungan BTN Payroll iB Tabungan bagi karyawan yang bekerja pada perusahaan/lembaga yang menggunakan jasa <i>payroll</i> BTN untuk pembayaran gajinya berdasarkan prinsip Wadiah.
Tabungan BTN Prima iB Tabungan investasi atau berjangka berdasarkan prinsip Mudharabah.
Tabungan BTN Haji iB Tabungan investasi atau berjangka bagi calon jamaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan ibadah haji.

TabunganKu iB
Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan, guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan prinsip Wadiah.
Giro BTN iB
Kemudahan bertransaksi dengan fleksibilitas tinggi berdasarkan prinsip Wadiah.
Giro BTN Investa iB
Giro bersifat investasi dengan akad Mudharabah.
Deposito BTN iB
Simpanan berjangka yang menguntungkan berdasarkan prinsip Mudharabah.
Wakaf Uang BTN iB
SPP Online
Layanan Penerimaan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) Melalui SISKOHAT

PRODUK PEMBIAYAAN

KPR BTN Sejahtera Tapak iB
Pembiayaan untuk pengadaan perumahan dan pemukiman perumahan dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan.
KPR BTN Sejahtera Susun iB
Pembiayaan untuk pengadaan satuan unit rumah susun (Sarusun) dengan dukungan fasilitas subsidi perumahan.
KPR BTN Platinum iB
Pembiayaan untuk pembelian rumah dan jenis rumah tinggal lainnya.
KPR BTN Indent iB
Pembiayaan untuk membeli tanah dan rumah dari Bank BTN yang dibangun oleh Pengembang yang bekerja sama dengan Bank BTN.
Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB
Pembiayaan untuk pembelian mobil atau motor guna dimiliki atau dipergunakan sendiri.
Pembiayaan Multijasa BTN iB
Pembiayaan untuk mendanai kebutuhan layanan jasa bagi nasabah yang tidak bertentangan dengan hukum dan prinsip Syariah, seperti jasa pendidikan, pernikahan, kesehatan, dll.
Pembiayaan Multimanfaat BTN iB
Pembiayaan yang bersifat konsumtif bagi perorangan yang ditujukan bagi para pegawai dan pensiunan yang manfaat pensiunnya dibayarkan melalui jasa <i>payroll</i> BTN.
Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB
Pembiayaan untuk membangun rumah di atas tanah milik sendiri.
Pembiayaan Talangan Haji BTN iB
Pembiayaan untuk memenuhi biaya perjalanan ibadah haji sampai mendapatkan porsi kuota haji.
Pembiayaan Gadai BTN iB
Pinjaman berdasarkan prinsip Qardh dengan penyerahan Marhun (barang jaminan) untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah.
Pembiayaan Modal Kerja BTN iB
Pembiayaan untuk memenuhi modal kerja usaha nasabah.
Pembiayaan Konstruksi BTN iB
Pembiayaan modal kerja untuk pembangunan proyek perumahan kepada Pengembang.
Pembiayaan Investasi BTN iB
Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dalam rangka pembiayaan investasi.
Pembiayaan KUR BTN iB
Pembiayaan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang usaha yang skalanya berstatus sebagai usaha mikro, kecil dan menengah guna pembiayaan usaha produktif.

Alamat Kantor

KANTOR PUSAT (KP) & KANTOR WILAYAH (KW)

KANTOR	ALAMAT
Kantor Pusat	Menara Bank BTN Jln. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 2310490, 6336789, 6332666 Faks. (021) 6346704 http://www.btn.co.id Email: admin@btn.co.id
Kantor Wilayah 1	Gedung Bank BTN Bekasi Lt. 4 Jln. Jend. Sudirman No. 19 Bekasi 17143 Telp. (021) 8840649 Faks. (021) 8849519
Kantor Wilayah 2	Jln. Raya Darmo No. 123–125 Surabaya – Jawa Timur – 60241 Telp. (031) 5661704 , 5661204 Faks. (031) 5661696
Kantor Wilayah 3	Jln. Sudirman Komplek Sudirman City Square No. A 10 – 11 Pekanbaru – 28115 Telp. (0761) 571126, 571127, 571208, 571350 Faks. (0761) 571190

KANTOR CABANG (KC)

KANTOR CABANG	ALAMAT
Jakarta Kuningan	Wisma Budi Lt. 1 & 2 Jln. H.R. Rasuna Said Kav. C6 Jakarta 12940 Telp. (021) 52964652 Faks. (021) 52964974 Telex: 60758 Email: kc.jakartakuningan@btn.co.id
Surabaya	Jln. Pemuda No. 50 Surabaya 60271 Telp. (031) 5353513–19 Faks. (031) 5345073, 5458002 Telex: 34225 Email: kc.surabaya@btn.co.id
Medan	Jln. Pemuda No. 10A Medan 20151 Telp. (061) 4149777 Faks. (061) 4158112, 4153203 Telex: 51758 Email: kc.medan@btn.co.id
Makassar	Jln. Kajaolalido No. 4 Makassar 90111 Telp. (0411) 316016, 316011 Faks. (0411) 316388 Telex: 71213 Email: kc.makassar@btn.co.id
Yogyakarta	Jln. Jend. Sudirman No. 71 Yogyakarta 55223 Telp. (0274) 589898, 581014, 581016 Faks. (0274) 561289 Telex: 25149 Email: kc.yogyakarta@btn.co.id
Bandung	Jln. Jawa No. 7 Bandung 40117 Telp. (022) 4232112, 4241036, 4241034 Faks. (022) 4204562 Telex: 28143 Email: kc.bandung@btn.co.id
Denpasar	Jln. Dewi Sartika No. 2 Denpasar 80114 Telp. (0361) 243811 Faks. (0361) 243815 Email: kc.denpasar@btn.co.id

KANTOR CABANG (KC)

KANTOR CABANG	ALAMAT
Palembang	Jln. Jend. Sudirman Km. 4,5 No. 125 Palembang 30128 Telp. (0711) 411175, 410552 Faks. (0711) 410854 Telex: 27422 Email: kc.palembang@btn.co.id
Padang	Jln. H. R. Rasuna Said No. 3 Padang 25129 Telp. (0751) 31903, 32094 – 96 Faks. (0751) 31900, 34938 Telex: 55185 Email: kc.padang@btn.co.id
Banjarmasin	Jln. R. E. Martadinata No. 4 Banjarmasin 70111 Telp. (0511) 4368133, 4366669 – 70 Faks. (0511) 4366492, 43363964 Telex: 39180 Email: kc.banjarmasin@btn.co.id
Manado	Jln. Wolter Monginsidi No. 56 Manado 95115 Telp. (0431) 868095, 855504 – 05 Faks. (0431) 868013, 863416 Email: kc.manado@btn.co.id
Malang	Jln. Ade Irma Suryani No. 2–4 Malang 65119 Telp. (0341) 323956 Faks. (0341) 323959, 350050 Telex: 31071 Email: kc.malang@btn.co.id
Semarang	Jln. M.T. Haryono No. 717 Semarang 50242 Telp. (024) 312151, 446166 Faks. (024) 312186 Telex: 22139 Email: kc.semarang@btn.co.id
Jakarta Harmoni	Menara Bank BTN Jln. Gajah Mada No. 1 Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 6336789, 6332666, 2310490 Faks. (021) 6386593, 6332676, 6333021 Telex: 45272 Email: kc.jakartaharmoni@btn.co.id
Bogor	Jln. Pengadilan No. 13–15 Bogor 16121 Telp. (0251) 8311700 Faks. (0251) 8323007, 8351432 Telex: 48375 Email: kc.bogor@btn.co.id
Bekasi	Jln. Jend. Sudirman No. 19 Bekasi 17143 Telp. (021) 8840649 Faks. (021) 8849519 Telex: 48380 Email: kc.bekasi@btn.co.id
Jayapura	Jln. Koti No. 22 Jayapura 99111 Telp. (0967) 537970–71 Faks. (0967) 533373 Telex: 76152 Email: kc.jayapura@btn.co.id
Bandar Lampung	Jln. Wolter Monginsidi No. 80–88 Bandar Lampung 35215 Telp. (0721) 489253 – 55, 484778, 483256 Faks. (0721) 489252 Telex: 26206 Email: kc.bandarlampung@btn.co.id

KANTOR CABANG (KC)

KANTOR CABANG	ALAMAT
Kendari	Jln. A. Yani , Komplek A. Yani Square Blok. A6-7 Kendari 93117 Telp. (0401) 322101 Faks. (0401) 322502 Email: kc.kendari@btn.co.id
Samarinda	Jln. RE. Martadinata No. 01 Samarinda 75127 Telp. (0541) 736930, 731695, 731510 Faks. (0541) 737698 Telex: 38289 Email: kc.samarinda@btn.co.id
Mataram	Jln. Pejanggih No. 99-101 Cakranegara, Mataram 83121 Telp. (0370) 631186, 638289 Faks. (0370) 634542 Telex: – Email: kc.mataram@btn.co.id
Kupang	Jln. Jend. Sudirman No. 87 Kupang 85119 Telp. (0380) 831004 Faks. (0380) 833741 Email: kc.kupang@btn.co.id
Ambon	Jln. Diponegoro No. 75B Ambon Telp. (0911) 355882, 354471, 348552, 355882 Faks. (0911) 348559 Email: kc.ambon@btn.co.id
Palu	Jln. Jend. Sudirman No. 2, Palu 94111 Telp. (0451) 424555, 428555 Faks. (0451) 425993 Telex: 75226 Email: kc.palu@btn.co.id
Palangkaraya	Jln. Ahmad Yani No. 5 Palangkaraya 73111 Telp. (0536) 3223407, 3222698, 3224136 Faks. (0536) 3221020 Telex: – Email: kc.palangkaraya@btn.co.id
Batam	Jln. Engku Putri No. 1, Kel. Belian , Kec. Nongsa Batam Center Telp. (0778) 470630, 470625-28 Faks. (0778) 457262, 453923 Telex: 58151 Email: kc.batam@btn.co.id
Bangkalan	Jln. Teuku Umar No. 16, Kel. Kemayoran, Kec. Bangkalan 69116 Telp. (031) 3098929 / 3098831/ 3098930 Faks. (031) 3098834 Telex: 31014 Email: kc.bangkalan@btn.co.id
Madiun	Jln. H. Agus Salim No. 90 Madiun 63129 Telp. (0351) 464650, 451460, 459034, 457927 Faks. (0351) 463510 Telex: 31144 Email: kc.madiun@btn.co.id
Jember	Jln. A. Yani No. 05 Jember 68118 Telp. (0331) 484611, 489292, 489266 Faks. (0331) 484617 Telex: – Email: kc.jember@btn.co.id
Solo	Jln. Slamet Riyadi No. 282 Solo 57141 Telp. (0271) 726930 Faks. (0271) 726931 Telex: 25683 Email: kc.solo@btn.co.id

KANTOR CABANG (KC)

KANTOR CABANG	ALAMAT
Pekalongan	Jln. Merdeka No. 7 Pekalongan 51113 Telp. (0285) 433883 – 84, 433484, 433917, 413222 Faks. (0285) 433926 , 413902 Telex: 22831 Email: kc.pekalongan@btn.co.id
Purwokerto	Jln. Jend. Sudirman No. 431 Purwokerto 53116 Telp. (0281) 641114 Faks. (0281) 638386 Telex: 25686 Email: kc.purwokerto@btn.co.id
Tasikmalaya	Jln. Sutisna Senjaya No. 101 Tasikmalaya 46112 Telp. (0265) 334464 – 65 Faks. (0265) 330884 Telex: 28011 Email: kc.tasikmalaya@btn.co.id
Cirebon	Jln. Siliwangi No. 16 Cirebon 45121 Telp. (0231) 209143, 209153 Faks. (0231) 209777 Telex: 28992 Email: kc.cirebon@btn.co.id
Purwakarta	Jln. RE. Martadinata No. 1 Purwakarta 41114 Telp. (0264) 201024, 210830 – 31, 206637 Faks. (0264) 201591 Telex: 28866 Email: kc.purwakarta@btn.co.id
Bengkulu	Jln. S. Parman No. 32 Bengkulu 38223 Telp. (0736) 20875 Faks. (0736) 20874 Email: kc.bengkulu@btn.co.id
Jambi	Jln. H. M. Yusuf Singadikane No. 146 Jambi Telp. (0741) 61793, 61792 Faks. (0741) 62665 Telex: 27731 Email: kc.jambi@btn.co.id
Pekanbaru	Jln. Jend. Sudirman No. 393 Pekanbaru 28116 Telp. (0761) 40494, 40185 – 88 Faks. (0761) 32271, 44776 Telex: 56316 Email: kc.pekanbaru@btn.co.id
Pontianak	Jln. Imam Bonjol No. 29 Pontianak 78122 Telp. (0561) 740163 Faks. (0561) 740168 Telex: 29453 Email: kc.pontianak@btn.co.id
Tangerang	Jln. Perintis Kemerdekaan No. 01 Tangerang 15118 Telp. (021) 5539363 Faks. (021) 5537977, 5581186 Telex: 43496 Email: kc.tangerang@btn.co.id
Ciputat	Jln. Dewi Sartika No. 21 Ciputat 15411 Telp. (021) 7445145 Faks. (021) 7490968, 7402731 Email: kc.ciputat@btn.co.id
Balikpapan	Jln. Jend. Sudirman No. 141 Telp. (0542) 420333 Faks. (0542) 420896 Telex: 37135 Email: kc.balikpapan@btn.co.id

KANTOR CABANG (KC)

KANTOR CABANG	ALAMAT
Kediri	Jln. Diponegoro No. 22 – 24 Kediri 64121 Telp. (0354) 691260 – 62 Faks. (0354) 691265 Telex: 31798 Email: kc.kediri@btn.co.id
Cilegon	Jln. Sultan Ageng Tirtayasa No. 49 Cilegon 42414 Telp. (0254) 391766, 392681, 393479 Faks. (0254) 393480 Telex: – Email: kc.cilegon@btn.co.id
Depok	Jln. Margonda Raya No. 186 Depok 16423 Telp. (021) 7751236 Faks. (021) 7772927 Telex: – Email: kc.depok@btn.co.id
Gresik	Komp. Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok C 01 No. 1 Jln. Gubernur Suryo, Gresik 61118 Telp. (031) 3973455 Faks. (031) 3973456 Email: kc.gresik@btn.co.id
Sidoarjo	Jln. Ahmad Yani No. 15 – Sidoarjo Telp. (031) 8957949 s/d 50; (031) 8929211, 8957949 – 50 Faks. (031) 8957951; (031) 8957951 Email: kc.sidoarjo@btn.co.id
Tanjung Pinang	Jln. D.I. Panjaitan Km. 9 Komplek Plaza Bintan Center Blok Bunga No. 9 – 12 Tanjung Pinang Telp. (0771) 7447101, 7447088 Faks. (0771) 7447082 Email: kc.tanjungpinang@btn.co.id
Karawang	Jln. Kertabumi No. 29 A–D, Karawang 41311 Jawa Barat Telp. (0267) 412282 – 83 Faks. (0267) 412247 Email: kc.karawang@btn.co.id
Gorontalo	Jln. Prof. HB. Yasin No. 55, Kel Limba U2, Kota Selatan – Gorontalo Telp. (0435) 830490, 829481 Faks. (0435) 826707, 823943 Email: kc.gorontalo@btn.co.id
Pangkal Pinang	Jln. Perniagaan, Mall Bangka Trade Center B11 – B14 – Pangkal Pinang Telp. (0717) 423748 Faks. (0717) 488706 Email: kc.pangkalpinang@btn.co.id
Banda Aceh	Jln. Teuku Umar No. 163–169 Banda Aceh 23243 Telp. (0651) 41178 Faks. (0651) 41215 Email: kc.bandaaceh@btn.co.id
Ternate	JLN. Zainal Abidin Syah No. 41 Ternate – Maluku Utara Telp. 0921 – 3111330 Fax. 0921 – 326968 Email: kc.ternate@btn.co.id
Cibubur	Ruko Madison Blok B1 No. 6–8 Cibubur Time Square Jln. Raya Alternatif transyogi Km. 3 Cibubur – Bekasi 17435 Telp. 021 – 84300071 – 73 Email: kc.cibubur@btn.co.id

KANTOR CABANG (KC)

KANTOR CABANG	ALAMAT
Kelapa Gading Square	Jln. Raya Boulevard Barat Blok D No. 23 Kelapa Gading – Jakarta Utara 14240 Telp. 021 – 45866883, 45866884 Fax. 021 – 45866885 Email: kc.kelapagadingsquare@btn.co.id
Cimahi	Jln. Raya Timur Cimahi No. 475 / Jln. Raya Timur Cimahi No. 475 (dahulu) Cimahi 40524 Telp. 022 – 6651644, 6651645 Fax. 022 – 6652586 Email: kc.cimahi@btn.co.id
Bumi Serpong Damai	Komp. BSD, Ruko Sektor VII E Blok K No. 8, Jln. Raya Serpong, Tangerang 15310 Telp. (021) 5372235 – 37 Faks. (021) 5372238 Email: kc.bumiserpongdamai@btn.co.id
Jakarta Kebon Jeruk	Jln. Anggrek No. 01 Kel. Kelapa Dua, Kec. Kebon Jeruk Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11550 Telp. (021) 53666345 Faks. (021) 59666344 Email: kc.jakartakebonjeruk@btn.co.id
Jakarta Cawang	Patria Park Apartment & Office RK 01–02 Jln. DI Panjaitan Kav. 5–7, Jakarta Timur 13340 Telp. (021) 85918467 – 69 Faks. (021) 85918470 Email: kc.jakartacawang@btn.co.id
Cikarang	Ruko Cikarang Commercial Center B1 No. 3–5 Jln. Raya Cikarang – Cibarusah Km. 40 Cikarang 17550 Telp. (021) 8936275 / 89830014 Faks. (021) 8936418 Email: kc.cikarang@btn.co.id
Karawaci	Perumnas Karawaci I, Jln. Cendrawasih No. 1 Tangerang 15115 Telp. (021) 5517849 – 50 Faks. (021) 5524367, 5511420 Email: kc.karawaci@btn.co.id
Harapan Indah – Bekasi	Komp. Ruko Sentra Niaga Blok SN No. 1 – 3 Jln. Boulevard Hijau, Harapan Indah, Bekasi 17132 Telp. (021) 88386971 (hunting), 88386972, 88386974 Faks. (021) 88386974 Email: kc.harapanindahbekasi@btn.co.id
Surabaya Bukit Darmo	Jln. Bukit Darmo Golf Blok 1 No. 07 Surabaya Telp. (031) 7323344, 7322146, 7322147 Faks. (031) 7232899 Email: kc.surabayabukitdarmo@btn.co.id
Bandung Timur	Jln. Raya Cinunuk No. 223 A Kec. Cileunyi, kab. Bandung kode pos 40624 Telp. (022) 7816883 Email: kc.bandungtimur@btn.co.id
Jakarta Melawai	Jln. Melawai Raya No. 72 Blok B–4 Kebayoran Baru–Jakarta Selatan 12130 Telp. (021) 7223623, 7223631 Faks. (021) 7392813 Email: kc.jakartamelawai@btn.co.id

KANTOR CABANG (KC) SYARIAH

KANTOR CABANG SYARIAH	ALAMAT
Jakarta Harmoni	Jln. Suryo Pranoto No. 9 B-D, Kel. Petojo Selatan Kec. Gambir – Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 3860617 , 3860620 , 3864265 Faks. (021) 3447271; (021) 3857706 Email: kcs.jakartaharmoni@btn.co.id
Bandung	Jln. Cicendo No. 16 Kel. Babakan Ciamis Bandung Kec. Sumur Bandung 40117 Telp. (022) 4265472 , 4265473 , 4265474 Faks. (022) 4265385
Surabaya	Jln. Diponegoro No. 29 Surabaya 60271 Telp. (031) 5666363,5610518 Faks. (031) 5610519
Yogyakarta	Jln. Faridan M Noto No. 10, Kota Baru Sleman – Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 7499742, 7499743 Faks. (0274) 7499741
Makassar	Jln. Slamet Riyadi No. 7 A Kel. Bulogading, Kec. Ujung pandang 90111 Telp. (0411) 313399, 313499 Faks. (0411) 320785
Malang	Jln. Bandung No. 40, Kel. Penanggung, Kec. Klojen Malang Telp. (0341) 578888 Faks. (0341) 578888
Solo	Jln. Brigjen Slamet Riyadi No. 332 Solo 57141 Telp. (0271) 712127, 7008978,7008947 Faks. (0271) 717276
Batam	Jln. Sriwijaya Komp. Regency Park Lot 29 Pelita – Batam 29432 Telp. (0778) 421921 , 437880 Faks. (0778) 422126
Medan	Jln. Ir. H. Juanda No. 48 Medan Telp. (061) 4144554 Faks. (061) 4144546
Tangerang	Jln. Serpong Raya, Ruko Villa Melati Mas Blok. SR-1 No. 23-24 Serpong – Tangerang 15320 Telp. (021) 5370773 Faks. (021) 5370744
Bogor	Jln. Jendral Sudirman No. 01, Kec. Bogor Tengah, Bogor 16121 Telp. (0251) 8327171, 8327575 Faks. (0251) 8324567
Bekasi	Jln. Jenderal Sudirman , Ruko No. 1 G-H , Kel. Kayu Ringin Kec. Bekasi Selatan – Kota Bekasi 17114 Telp. (021) 8893333 Faks. (021) 88956655
Pekanbaru	Jl Tuanku Tambusi Blok A No. 10 – 11, Labuh Baru Timur Pekanbaru 28291 Telp. (0761) 7891314 Faks. (0761) 7891313
Semarang	Jln. Achmad Yani No. 195 C Semarang 50133 Semarang 50258 Telp . (024) 8449918, 8449919 Faks. (024) 8410825

KANTOR CABANG (KC) SYARIAH

KANTOR CABANG SYARIAH	ALAMAT
Banjarmasin	Jln. Jend. A. Yani Km. 5 Komplek Kencana No. 1 Banjarmasin 70249 Telp. (0511) 3250530 , 3250540 , 3250560 Faks. (0511) 3260900
Cirebon	Ruko Cirebon City Center Jln. Sisingamangaraja No. 27 – 28 Cirebon 45121 Telp. (0231) 235485 – 86 – 88 Faks. (0231) 205790
Palembang	Jln. Veteran No. 325 – 329, Palembang 30114 Telp. (0711) 355417, 355963 Faks. (0711) 313366
Balikpapan	Jln. Letjend Suprato No 18, Balikpapan Telp. (0542) 424917, 423524 Faks. (0542) 423524
Cilegon	Jln. Jend Ahmad Yani No 1B, Cilegon Telp. (0254) 378264, 378265 Faks. (0254) 378272
Jakarta Pasar Minggu	Jln. Ruko Grand Palace Blok G & H, Jln. Raya Ps. Minggu Km 16 Pancoran – Jakarta Selatan Telp. (021) 799 3662, 799 3015 Faks. (021) 799 3174
Tasikmalaya	Jln. Mesjid Agung No. 14 , Kel. Tawang Sari, Kec. Tawang Tasikmalaya – Jawa Barat Telp. (0265) 337383, 310612 Faks. (0265) 310613
Tegal	Jln. Gajah Mada No. 107 , Kel. Pekauman, Kec. Tegal Barat Kota Tegal – Jawa Tengah 52113 Telp. (0283) 342923 , 342933 Faks. (0283) 342913

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

JAKARTA PUSAT	
Kemayoran	Jln. Garuda No. 29 B Kemayoran – Jakarta Pusat Telp. (021) 4245215 Faks. (021) 42888753
Pluit	Jln. Pluit Kencana Raya No. 83 Blok B Kav. 7E, Jakarta Utara 14450 Telp. (021) 97115586 Faks. (021) 66601530
Sudirman	Gedung Nugra Sentana – Lantai Dasar, Jln. Jend Sudirman Kav 7 – 8 Jakarta 10220 Telp. (021) 5700127–28 Faks. (021) 5700136
Roxy Mas	Komplek Ruko Roxy Mas Blok D2 No. 2, Jl KH Hasyim Ashari – Jakarta Pusat 10150 Telp. (021) 63858460, 63858641, 63858637 Faks. (021) 6320171
Pantai Indah Kapuk	Taman Resor Mediterania Jln. Pantai Indah Utara II, Blok K No. 8–C Penjaringan, Jakarta Utara Telp. (021) 55964491 Faks. (021) 55966281
Cikini	Jln. Raden Saleh Raya No. 12 B Jakarta Pusat 10430 Telp. (021) 31923053 Faks. (021) 31923061

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Tanah Abang	Jln. KH Mas Mansyur No. 86, Tanah Abang, Jakarta 10230 Telp. (021) 3900114
Klkcp Pasar Baru	Gedung Kantor Pos Besar Pasar Baru , Jakarta Pusat Jln. Gedung Kesenian No. 2 , Jakarta Pusat 10130 Telp. (021) 34832066 –2034 Faks. (021) 34832067
Pasar Tanah Abang	Jln. KH Fachrudin Proyek Tanah Abang Bukit, Blok C No. 41 Jakarta Pusat Telp. Faks.
Cempaka Mas	Komp Ruko Mega Grosir Cempaka Mas Blok A No 26 Jln. Jend Suprpto Jak-Pus 10640 Telp. (021) 42877134, 42877285 Faks. (021) 42886978
JAKARTA SELATAN	
Tebet	Jln. Tebet Barat Dalam Raya Blok F No : 114 A, Tebet , Jakarta Selatan 12810 Telp. (021) 8293670, 8297768, 8299086 Faks. (021) 8297776
Pasar Minggu	Jln. Raya Pasar Minggu Km. 18 No. 8 Pejaten, Jakarta Selatan 12510 Telp. (021) 7902664, 7902947 Faks. (021) 7902663
Panglima Polim	Jln. Panglima Polim Raya No. 76 Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12160 Telp. (021) 2702647 – 49 Faks. (021) 2702764
Cilandak	Komplek Ruko Jln. Cilandak KKO No : 12 Cilandak Jakarta Selatan 12560 Telp. (021) 78836708, 78836810, 78836520 Faks. (021) 7823902
Arteri Pondok Indah	Komp Ruko Jln. Sultan Iskandar Muda No : 7 F – Arteri Pondok Indah – Jaksel 12240 Telp. (021) 7210024 Faks. (021) 7210023
Mampang	Komplek Ruko Jln. Mampang Prapatan No 42 Jakarta Selatan Telp. (021) 7944868 Faks. (021) 7944868
Fatmawati	Jln. RS. Fatmawati No. 12 Cilandak – Jakarta Selatan Telp. 021 – 7500136 Faks. 021 – 7500137
Mayestik	Jln. Kyai Maja No 45 Kramat Pela, Kebayoran Baru Jakarta Selatan Telp. (021) 7396959 Faks. (021) 7396087
Kebayoran Lama	Jln. Kebayoran Lama No : 17 B, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12220 Telp. (021) 7254813 – 14 Faks. (021) 7207866
Klkcp Fatmawati	Gedung Kantor Pos Besar Fatmawati , Jakarta Selatan Jln. RS. Fatmawati No : 10 , Cilandak Barat , Jakarta Selatan 12430 Telp. (021) 7500223 Faks. (021) 7500223
Lenteng Agung	Jln. Lenteng Agung Rt 07 Rw 07 Jagakarsa, Jakarta Selatan Telp. (021) 7871047 Faks. (021) 7871047
JAKARTA TIMUR	
Rawamangun	Jln. Paus No. 90 Blok H Kav. 244 Rawamangun, Jakarta Timur 13220 Telp. (021) 4898856 – 57 Faks. (021) 4753076

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Cakung	Komplek Ruko Pulo Gadung Trade Center Blok. 8-1, Kav.23 Jln. Bekasi Raya Km.20 – Cakung – Jakarta Timur Telp. 021 – 46800187 – 46800188 Faks. 021 – 4601182
Pasar Rebo	Komplek Ruko Mutiara Faza, Jln. Raya Condet No. 27 Pasar Rebo – Jakarta Timur Telp. 021 – 87784014 Faks. 021 – 87784016
Dewi Sartika	Jln. Dewi Sartika No. 231 C Jakarta Timur 13640 Telp. (021) 8008016, 8007434 Faks. (021) 8007463
Jatinegara	Jln. Jatinegara Timur No. 91 Balimester, Jakarta Timur 13350 Telp. (021) 2801314, 2801380 Faks. (021) 8560520
Klender	Jln. I Gusti Ngurah Rai No. 44 D-F Klender, Jakarta Timur 13470 Telp. (021) 8606658, 8606555, 86604384 Faks. (021) 8611484
Kalimalang	Jln. Kalimalang Raya Blok N No. 12 G kel. Duren Sawit – Jakarta Timur Telp. (021) 86605233 Faks. (021) 86603728
Duren Sawit	Komplek Ruko Raden Inten No. 8 N Jln. Raden Inten II, Duren Sawit Jakarta Timur Telp. (021) 8604278, 8604378 Faks. (021) 8661267
JAKARTA BARAT	
Daan Mogot Baru	Jln. Tampak Siring Raya Blok KJH No. 1 Daan Mogot Baru, Jakarta Barat Telp. (021) 54395483, 54395486 Faks. (021) 54395487
Palmerah	Jln. Palmerah Barat No. 39 C Jakarta Pusat 10270 Telp. (021) 5364276, 5355820 Faks. (021) 5364277
Tanjung Duren	Jln. Tanjung Duren Raya No. 362 A, Tanjung Duren Jakarta Barat Telp. (021) 5644811 Faks. (021) 5685969
Kembangan	Komp. Ruko Puri Indah Blok I No. 10, Kembangan – Jakarta Barat Telp. (021) 5821973 Faks. (021) 5828991
Taman Palm	Komplek Perum Taman Palem Lestari, Blok. D.1 No.15 – Cengkareng, Jakarta Barat Telp : 021 – 55950463, 55956861 Faks.: 021 – 55956873
Kemanggisan	Ruko Komplek Budhi Square, Jln. Budi Raya No. 7H Kemanggisan Palmerah – Jakarta Barat Telp : 021 – 53666273, 53652991 Faks.: 021 – 53652993
JAKARTA UTARA	
Kramat Jaya	Jln. Raya Kramat Jaya No. 33 Koja, Jakarta Utara Telp. (021) 43903128, 43934430 Faks. (021) 43934430
Itc Mangga Dua	ITC Mangga Dua Lt. 1 Blok D No. 48 A –B, Jln. Mangga Dua Raya, Jakarta 10630 Telp. (021) 62300772 – 73 Faks. (021) 6016563
Kelapa Gading	Jln. Boulevard Blok TA 2 No. 18, Kelapa Gading – Jakarta Utara 14240 Telp. (021) 4524419, 4514281 Faks. (021) 4514282

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Sunter	Komp Rukan Puri Mutiara Blok A No. 96, Jln. Griya Utama – Sunter Agung, Jakut 14350 Telp. (021) 65310631 – 32 Faks. (021) 65310630
BANTEN	
Serang	Jln. Mayor Syafei No. 14 Serang 42112 Telp. (0254) 205403, 211422 Faks. (0254) 211421
Serang Timur	Jln. Raya Jakarta – Serang Km. 76, Kragilan Serang Telp. (0254) 284443 Faks. (0254) 282882
TANGERANG	
Cipondoh	Jln. KH Hasyim Ashari No. 51, Ruko A–B, Cipondoh, Tangerang 15118 Telp. (021) 55742096, 55742193 Faks. (021) 5540735
Cimone	Komp. Pertokoan Sentra Blok A3 & A5 Jln. Raya Jend. Gatot Subroto Km. 2, Cimone – Tangerang 15114 Telp. (021) 55770677 – 78, 55795855 Faks. (021) 55795853
Duta Garden – Daan Mogot	Komp Ruko Duta Graden Blok A1 No. 4A, Jurumudi Baru, Tangerang Telp. (021) 54370336, 54370337 Faks. (021) 5500774
Bintaro	Ruko Bintaro Sektor 3A Blok A No. 11, Bintaro, Jakarta 15225 Telp. (021) 7375789 Faks. (021) 7375889
Ciledug	Jln. Dr. Sutomo No. 8 A Ciledug Tangerang 15157 Telp. (021) 7311497 Faks. (021) 7311489
Pamulang	Komp. Ruko Pamulang Permai Blok SH 10 No. 6–7 Pamulang, Tangerang 15417 Telp. (021) 7414308, 7423065 Faks. (021) 7414307
Bintaro Trade Center (Btc)	Komp. Bintaro Trade Center, Blok A1 No. 2 – Pondok Aren, Tangerang Telp. (021) 7452003 Faks. (021) 7453982
Universitas Terbuka	Gd. Universitas Terbuka, Jln. Pondok Cabe Raya Pamulang Ciputat Telp. (021) 7403587, 7492520 Faks. (021) 7498427
Cirendeui	Jln. Raya Cirendeui Raya No. 66C Cirendeui, Ciputat Tangerang Telp. (021) 74708010, 74708003 Faks. (021) 7426268
Gading Serpong	Perumahan Gading Serpong, Blok. SG 01, Kavling 37 Serpong – Tangerang Telp. 021 – 54201247 Faks. 021 – 54201692
Cikupa	Jln. Raya Serang Km 17 Komp Ruko Kav 6, Cikupa Tangerang 15710 Telp. (021) 5962424 Faks. (021) 5962451
Pasar Kemis	Ruko Telaga Bumi Asri Blok A1/A2 Jln. Raya Kotabumi – Tangerang 15561 Telp. (021) 5925027 – 28 Faks. (021) 55795289
BEKASI	
Cikampek	Ruko Central Cikampek, Jln. A. Yani No. 7, Cikampek – Karawang Telp. (0264) – 8387515 , 16 Faks. (0264) – 313140

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Bantar Gebang	Jln. Raya Narogong Km.11 No.99 Bantar Gebang – Bekasi Telp. 021 – 826 51177 – 826 02727 Faks. 021 – 826 10288
Jati Asih	Jln. Jati Mekar No. 184, Bekasi 17422 Telp. (021) 84994806 Faks. (021) 8477988
Pondok Gede	Jln. Jatiwaringin No. 14, Pondok Gede, Bekasi 17411 Telp. (021) 84995481 Faks. (021) 84995483
Cileungsi	Jln. Narogong Raya No. 53 Cileungsi Bogor 16820 Telp. (021) 8236080 – 81 Faks. (021) 8236082
Tambun	Jln. Hasanudin Raya No. 76 B–C Tambun, Bekasi Timur 17510 Telp. (021) 8804128, 8815402 Faks. (021) 8824888
Cibitung	Jl Teuku Umar No. 47, Rt 01/04, Kp Utan, Wanasari, Cibitung – Bekasi 17520 Telp. (021) 88321060 Faks. (021) 88338151
Re. Martadinata	Jln. RE. Martadinata, Ruko No. 3 Cikarang Utara Telp. (021) 89109718, 89109652, 89109675 Faks. (021) 89108428
Pasar Central	Jln. Raya Cikarang–Cibarusah Pasar Sentral Lippo Cikarang Blok ESA No. 17 Cikarang Selatan Telp. (021) 89920626, 89920642, 89920678 Faks. (021) 89920704
Duta Plaza	Komp. Ruko Duta Plaza Blok B II/14, Jln. KH. Noer Ali (d/h Jln. Raya Kalimalang), Bekasi 17145 Telp. (021) 88950878 – 79 Faks. (021) 8840416
Bekasi Jaya Indah	Komp. Danita B.J.I , Jln. H. Agus Salim Blok A1 No. 1, Bekasi Timur 17112 Telp. (021) 8808280, 8815134 Faks. (021) 8808280
Rawa Lumbu	Komp. Perum Rawa Lumbu, Jln. Trisatya No. 2 Rawa Lumbu, Bekasi 17116 Telp. (021) 8209407, 8209409 Faks. (021) 8209407
Pondok Hijau	Komp Pondok Hijau Permai, Jln. Pondok Hijau Raya No. 2, Bekasi–Timur 17115 Telp. (021) 8202152, 8201842, 8221208 Faks. (021) 8221214
Setia Mekar	Jln. Pulau Nusantara Raya Kav. 7 , Setia Mekar, Bekasi 17111 Telp. (021) 8828025 – 26 Faks. (021) 8806949
Bintara	Jln. Bintara Raya No : 11 D Bintara –Bekasi Telp. (021) 8890973 Faks. (021) 88962974
Mustika Jaya	Jln. Pasadena Blok R.3/01–02 Mustika Jaya, Bekasi Telp. (021) 29081175, 29081176 Faks. (021) 29081174
Pondok Ungu	Ruko Perumahan Chandrabaga Blok AR, 01 No. 1 Harapan Indah – Bekasi Telp. (021) 88875391 , 88880118 Faks. (021) 88875393
Teluk Pucung	Ruko Taman Wisma Asri Blok M No. 7 Jln. Raya Perjuangan – Teluk Pucung Bekasi – 17121 Telp. (021) 88875158 Faks. (021) 88875159

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Harapan Baru	Komp. Pertokoan Harapan Baru Blok B 1 No. 3 Bekasi Barat 17133 Telp. (021) 8840070, 8840289 Faks. (021) 8840289
DEPOK	
Depok II Timur	Komp. Pertokoan Jln. Proklamasi Blok. A No.2-3 Depok Timur, Depok 16417 Telp. (021) 7704143 Faks. (021) 7714780
Cimanggis	Jln. Raya Bogor Km. 30 No. 1 – 2, Mekar Sari, Cimanggis 16000 Telp. (021) 8721626 Faks. (021) 8702023
Sawangan	Jln. Raya Sawangan, Komp Ruko Rivaria Blok A 2 No. 1, Depok Telp. (0251) 616743 Faks. (0251) 616743
Citayam	Komp. Pertokoan Pasar Citayam Kav.32 – Depok Telp. 021 – 87986788 Faks. 021 – 87986734
Beji	Jln. Nusantara Raya Kav. 20A Depok Telp. (021) 7762020 Faks. (021) 77218139
Cinere	Komplek Pertokoan Cinere Blok B 2 No : 53 Jln. Cinere Raya – Depok 16514 Telp. (021) 7544677 – 7544758 Faks. (021) 7544715
BOGOR	
Cibinong	Central Ruko Cibinong Blok. A No. 7-8, Jln. Mayor Okong Jaya Atmaja No. 63 Cibinong – Bogor 16820 Telp. (021) 8758564 – 65 Faks. (021) 8759543
Warung Jambu	Jln. Raya Pajajaran Ruko No. 165 Warung Jambu, Bogor 16153 Telp. (0251) 322704 Faks. (0251) 333900
Tajur	Jl Raya Tajur No. 67 – Bogor Telp. (0251) 391240 Faks. (0251) 391241
Citeureup	Jalan Mayor Oking Jayaatmaja No. 3 Citeureup – Bogor Telp. 021 – 87942071 Faks. 021 – 87940239
Dramaga	Komplek Ruko At Taufiq No. A Jln. Raya Dramaga Km.26 – Bogor
Cimanggu	Jln. Kyai Haji Soleh Iskandar Ruko 24 No.2G Kodya Bogor
Bojong Gede	Jln. Pasar Lama No. 10 Bojong Gede – Bogor Telp : 021 – 87987608 , 87985905 Faks.: 021 – 87983486
BANDUNG	
Abd. Rachman Saleh (Dhl. Taman Sari)	Jln. Abd. Rachman Saleh no. 69 Bandung 40174 Telp. (022) 6038551 Faks. (022) 6038604
Sarijadi	Setrasari Mall B-1 No : 6 , Jln. Prof Ir. Sutarni Bandung 40152 Telp. (022) 2016286, 2013160 Faks. (022) 2013160
Antapani	Jln. Purwakarta No. 142 Bandung 40291 Telp. (022) 7200720 Faks. (022) 7100382

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Sumber Sari	Jln. Soekarno Hatta No. 101 B – Bandung 40223 Telp. (022) 6121131 Faks. (022) 6121128
Buah Batu	Jln. Buah Batu No. 194 Bandung 40264 Telp. (022) 7322184, 7304996 Faks. (022) 7322185
Margahayu Raya	Jln. Sukarno Hatta No. 624, Komp. Metro Kav. 9–10, Bandung 40286 Telp. (022) 7562653 Faks. (022) 7563476
Kopo Mas	Komp. Supermarket Kopo Mas Regency Blok 8 Kav. F Jln. Kopo Sayati, Bandung 40224 Telp. (022) 5430317 Faks. (022) 5424707
Kopo	Jln. Raya Kopo No. 470 Bandung 40223 Telp. (022) 5414802 Faks. (022) 5401625
Setiabudi	Jln. Setiabudi No. 171 D Bandung Telp. (022) 231449 Faks. (022) 2041783
Unpad	Gedung Pasca Sarjana UNPAD Jln. Dipati Ukur No. 35 Bandung 40132 Telp. (022) 2533827 – 28 Faks. (022) 7792557
JAWA BARAT	
Rajawali	Jln. Rajawali Raya No. G 2 – 3 Cirebon 45141 Telp. (0231) 235562 Faks. (0231) 222241
Kuningan	Jln. Siliwangi No. 9, Kuningan 45511 Telp. (0232) 876759, 871820 Faks. (0232) 871820
Indramayu	Jln. Jend. Sudirman No. 123 Indramayu 45211 Telp. (0234) 274343 Faks. (0234) 274889
Subang	Jln. Jend. A. Yani No. 9A–9B Subang Telp. (0260) 411811 Faks. (0260) 411524
Pamanukan	Jln. Ion Martasasmita No. 34 – Pamanukan Telp. (0260) 550081, 550082 Faks. (0260) 550083
Sukabumi	Jln. Jend. Sudirman No 75 E Sukabumi Telp. (0266) 223446, 235951 Faks. (0266) 223447
Cianjur	Jln. Siti Jenab No. 51 Cianjur 43211 Telp. (0263) 266310 Faks. (0263) 266309
Cijerah	Jln. Raya Cijerah No. 221 Bandung 40534 Telp. (022) 6027922 Faks. (022) 6027922
Ujung Berung	Jln. Raya Ujung Berung No. 111 Bandung 40619 Telp. (022) 783012, 7832013 Faks. (022) 7800688
Garut	Jln. Jend. A. Yani No. 5 Garut 44188 Telp. (0262) 241145 Faks. (0262) 232364

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Rancaekek	Jln. Dangdeur No. 14, Rancaekek – Bandung Telp. (022) 7792556 Faks. (022) 7792557
Jatinangor	Jln. Raya Jatinangor No. 194, Cikeruh Jatinangor , Sumedang Telp. (022) 7782137 Faks. (022) 7792151
Sumedang	Jln. Mayor Abdurahman No. 50, Sumedang Telp. (0261) 202471 , 202472 Faks. (0261) 202474
JAWA TENGAH	
Magelang	Jln. Ahmad Yani No 3 A, Ruko Metro Square Blok F4–F5 Mertoyudan Magelang Telp. (0293) 325745 Faks. (0293) 325840
Tlogosari	Jln. Tlogosari II No. 1 Semarang 50196 Telp. (024) 6713015 Faks. (024) 6713014
Majapahit	Jln. Majapahit No. 400 Semarang 50258 Telp. (024) 6724942 Faks. (024) 6724942
Karang Ayu	Jln. MGR. Soegiyopranoto No. 49 Semarang 50141 Telp. (024) 3585490 & 3585491 Faks. (024) 3582196
Banyumanik	Jln. Jati Raya No. 1, Semarang 50268 Telp. (024) 7471745, 7474098 Faks. (024) 7471745
Undip Tembalang	JLN. Prof Sudarto,SH No. 55 Tembalang – Semarang Telp. (024) 76480818 Faks. (024) 76480818
Kudus	Jln. Ahmad Yani No : 45 Kel. Panjunan, Kec. Kota, Kab. Kudus – Jawa Tengah 59312 Telp. (0291) 438732 Faks. (0291) 4250112
Ngaliyan	Jln. Ngaliyan Raya No. 10 – Semarang Telp. (024) 8416980 Faks. (024) 8416980
Salatiga	Jln. Diponegoro No 4 Salatiga, Jawa Tengah Telp. (0298) 321048 Faks. (0298) 326305
Ungaran	Komp Ruko Ungaran Square No. 7 Jln. Diponegoro No. 745, Semarang Telp. (024) 6925851 Faks. (024) 6925853
Pati	Jln. Jendral Sudirman No 88 Pati Jawa Tengah Telp. (0295) 384202 Faks. (0295) 384276
Kendal	Jln. Pemuda No 33 Kel. Pegulon , Kec. Kendal , Kab. Semarang Jawa Tengah Telp. (0294) 3686650 & 3686640 Faks. (0294) 381268
Kebumen	Jln. Pahlawan No. 141 Kebumen Telp. 0287–384244, 384344 Faks. 0287–384490
Demak	Jln. Sultan Fatah No. 4B Demak Telp. 0291–6904004, 6904005 Faks. 0291–6904154

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Palur	Jln. Raya Solo-Tawangmangu Ruko No. 14 Palur-Jaten, Karanganyar, Solo 57772 Telp. (0271) 821186 Faks. (0271) 821186
Mojosongo	Jln. Malabar Utara No. 11-14 Mojosongo, Jebres Solo 57127 Telp. (0271) 854942 Faks. (0271) 853675
Klaten	Jln. Pemuda Utara No : 117 Klaten Telp. (0272) 322956 Faks. (0272) 322956
Uns Solo	Gedung LPKWU – Kampus UNS, Jln. Ir Sutami 36 A, Solo 57126 Telp. (0271) 667520 Faks. (0271) 667515
Sukoharjo	Jln. Jendral Sudirman 63, Sukoharjo Telp. (0271) 591112
Klkcp Solo	Jln. Jendral Sudirman No. 8, Solo Telp. (0271) 645916
Tegal	Pacific Mall Ruko No. 10, Jln. Mayjen Sutoyo No. 35 – Tegal Telp. (0283) 323038 Faks. (0283) 357439
Cilacap	Komp. Pertokoan Pasar Gede Blok A-3, Cilacap 53213 Telp. (0282) 538080 Faks. (0282) 520880
Purbalingga	Ruko A. Yani Blok A-B Jln. Jend. Achmad Yani No. 63 Purbalingga – Jawa Tengah Telp. (0281) 895646 Faks. (0281) 895657
YOGYAKARTA	
Palagan / Dh. Colombo	Jln. Palagan Tentara Pelajar No. 92 A Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta Telp. (0274) 866868 Faks. (0274) 864147
Condong Catur	Jln. Bakri No. 1, Ring Road, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta 55282 Telp. (0274) 881367 Faks. (0274) 881367
Nogotirto (Dh. Kadiptiro)	Jln. Godean Km 5 No. 4 A, Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 621157 Faks. (0274) 627106
Bantul	Jln. Jend. Sudirman No. 182, Bantul – Yogyakarta Telp. (0274) 6462894 , 6462895 Faks. (0274) 367396
JAWA TIMUR	
Mulyosari	Jln. Raya Mulyosari No. 82-82A Surabaya 60112 Telp. (031) 5931763 Faks. (031) 5932012
Mojokerto	Jln. Majapahit No. 130 – 134 Blok1-2, Mojokerto 61323 Telp. (0321) 323850, 323853 Faks. (0321) 323853
Rungkut	Jln. Palem TC 14 Sidoarjo 61214 Telp. (031) 8667237 Faks. (031) 8673954
lain Sunan Ampel	Jln. Ahmad Yani No. 17, Surabaya 60243 Telp. (031) 8475452 Faks. (031) 8475453

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Unair	Jln. Airlangga No. 4 Surabaya 60286 Telp. (031) 5038554 Faks. (031) 5038554
Jemursari	Jln. Raya Jemursari No. 76 Blok B-7, Surabaya Telp. (031) 8415754 Faks. (031) 8431902
Bubutan	Jln. Bubutan No. 9 E, Surabaya Telp. (031) 5340576 Faks. (031) 5340848
Jombang	Jln. KH. Wachid Hasyim No. 19 F Jombang Telp. (0321) 871117-9 Faks. (0321) 854258
Sumenep	Jln. Trunojoyo No. 140 Sumenep Telp. (0328) 662777, 663219 Faks. (0328) 662164
Ponorogo	Jln. Soekarno Hatta No. 299 Ponorogo Telp. (0352) 463675, 463676, 463679 Faks. (0352) 463370
Banyuwangi	Jln. Jend. Sudirman No. 01 Banyuwangi Telp. (0333) 414490 dan 415690 Faks. (0333) 415676
Tulungagung	Komplek Pertokoan Panglima Sudirman Trade Center Blok A-5 Jln. Hasanudin Tulungagung Telp. (0355) 329509 Faks. (0355) 323142
Blitar	Jln. Merdeka No. 90 Blitar – Jawa Timur Telp. (0342) 808640, 808641 Faks. (0342) 801303
Tuban	Jln. Sunan Kalijaga No. 20 A TUBAN – 62314 Telp. 0356 – 321984 Faks. 0356 – 334152
Bojonegoro	Komplek Pertokoan KAI Kav. 13-15, Jln. Gajah Mada Bojonegoro Telp. (0353) 893171 Faks. (0353) 893162
Krian	Ruko Krianindo Blok FF Jln. Basuki Rachmat No. 428 Krian – Sidoarjo Telp. (031) 8986202 – 204 Faks. (031) 8986201
Tandes	Jln. Manukan Lor No. 3 Surabaya 60185 Telp. (031) 7405594 Faks. (031) 7404494
Mayjen. Sungkono	Jln. Mayjen. Sungkono Darmo Park 1 Blok 3A / 12 Surabaya 60225 Telp. (031) 5687211, 5662867 Faks. (031) 5686211
Babatan Wiyung	Jln. Menganti No. 11 Kav. 4, Babatan Wiyung, Surabaya Telp. (031) 7523572 Faks. (031) 7523572
Satelite Town Square	Ruko Satellite Town Square Blok A-5 No. 22 Jln. Raya Suko Manunggal Surabaya Telp. (031) 7320761-3 Faks. (031) 7320760
Unibraw	Universitas Brawijaya Gd. IKA Jln. Veteran No : 16 A Telp. (0341)-583989 Faks. (0341)-583989

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Uin Malang	Universitas Islam Negeri – Malang Jln. Gajayana No. 50, Malang 65144 Telp. (0341) 557566, 67 Faks. (0341) 557565
Sawojajar	Perum Perumnas Sawojajar Jln. Danau Toba No. 01 Malang 65139 Telp. (0341) 711511 Faks. (0341) 716675
Jaksa Agung Suprpto	Jln. Jaksa Agung Suprpto No. 54 Telp. (0341) 336232 Faks. (0341) 336231
Pasuruan	Jln. Panglima Sudirman No. 14 A PASURUAN – 67115 Telp. 0343 – 411922, 411933, 411955 Faks. 0343 – 411717
Probolinggo	Jln. Sukarno Hatta No. 249 Ruko Blok D–E, Kelurahan Curahgrinting Kec. Kanigaran, Probolinggo Telp. (0335) 434377 Faks. (0335) 434388
ACEH	
Lhokseumawe	Jln. Merdeka No. 2 Lhokseumawe 24351 Telp. (0645) 40305 Faks. (0645) 40745
SUMATERA UTARA	
Pematang Siantar	Jln. Sutomo No. 14 Komp. SBC – Pematang Siantar 21132 Telp. (0622) 23116 Faks. (0622) 23116
Pusat Pasar	Jln. Pusat Pasar No. 357 / 3A Medan 20212 Telp. (061) 320945, 325257 Faks. (061) 325193
Tebing Tinggi	Jln. Jend Sudirman No. 242 A, Tebing Tinggi – Sumatera Utara Telp. (0621) 326888 Faks. (0621) 328271
M. Yamin	Jln. H.M Yamin, SH No. 398 A / 564 Medan 20111 Telp. (061) 4156739 Faks. (061) 4157601
Helvetia	Jln. Mawar Raya No. 143 A, Perumnas Helvetia, Medan 20124 Telp. (061) 8460800 Faks. (061) 8460777
Simalingkar	Jln. Karet Raya Blok C No. 59–61, Perumnas Simalingkar, Medan 20141 Telp. (061) 8360004 Faks. (061) 8360020
Iskandar Muda	Jln. Iskandar Muda No : 39 F Medan Baru, Medan 20154 Telp. (061) 4149905 Faks. (061) 4513260
Setiabudi	Komp. Pertokoan Setiabudi Bisnis Center, Jln. Setiabudi No.244 Medan 20132 Telp. 061 – 8221443 Faks. 061 – 8221469
Johor	Jln. Jendral Besar A.H. Nasution No. A 9, Kel. Pangkalan Mansyur, Kec. Medan–Johor Telp. 061 – 78800797 , 7880968 , 7852633 Faks. 061 – 7852780
Sibolga	Jln. M. Sutoyo No. 49, Kel. Pasar Baru, Kec. Sibolga Kota, Sibolga – Sumatera Utara Telp. 0631 – 26859 dan 26860 Faks. 061 – 7880968
SUMATERA BARAT	

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Dr. Sutomo	Jln. Dr. Sutomo No. 37 B Padang 25123 Telp. (0751) 24772 Faks. (0751) 32915
Ulak Karang (Minang Plaza)	Jln. S. Parman No. 31 F, Padang (Jln. Dr. Hamka No. 2A Kav. 1-4 Padang 25131/ lama) Telp. (0751) 51134 Faks. (0751) 41006
Pasar Raya Padang	Jln. M. Yamin No. 130 Pasar Raya – Padang Telp. (0751) 30717 Faks. (0751) 30716
Bukit Tinggi	Jln. Achmad Karim No : 1 Bukit Tinggi, Sumatera Barat Telp. (0752) 628357 – 58 Faks. (0752) 625830

BATAM

Batuaji	Ruko Muka Kuning Indah II, Blok E.2 No. 10 Batam Telp. (0778) 361581 Faks. (0778) 361580
Batam Center	Jln. Sriwijaya Komplek Regency Park Lot, 29 Batam 29432 Telp. (0778) 467753, 467754 Faks. (0778) 467762
Penuin	Komp. PT. Penuin Blok. F No.12 Lubuk Baja – Batam Telp. 0778 – 422036 Faks. 0778 – 421990
Sekupang	Komplek Pertokoan Cipta Blok DD No. 1 Jln. Gajah Mada Tiban Selatan, Batam Telp. : 0778 – 322430; 0778 – 322440 Faks. : 0778-322454
Tanjung Uncang	Ruko Fanindo Blok D No. 9-10 Tanjung Uncang Batam Telp. 0778 – 3581274, 3581280 Faks. 0778 – 3581194
Tanjung Balai Karimun	Jln. Achmad Yani Sungai Kolong No. 8 Kel. Sungai Lakam, Kab. Tanjung Balai Karimun Telp. 0777 – 23051, 23053 Faks. 0777 – 23052

RIAU

Duri	Jl Hangn Tuah No. 08 Bengkalis – Riau Telp. (0765) 598517, 598519 Faks. (0765) 598518
Marpoyan	Jln. Kaharuddin Nasution No. 297 A, Simpang Tiga Pekanbaru Telp. (0761) 673728 Faks. (0761) 673680
Rumbai	Jln. Sekolah No. 09 A Limbungan – Rumbai, Pekanbaru 28261 Telp. (0761) 556115 Faks. (0761) 52468
Panam	Komplek Pertokoan, Jln. H. Raden Soebrantas No. 88 Pekanbaru Telp. (0761) 562121 Faks. (0761) 562111
Dumai	Jln. Sukajadi No. 63, Dumai – 28812 Telp. (0765) 440545 Faks. (0765) 440543

JAMBI

Jelutung	Jln. Sumatera No. 1, Kota Baru, Jambi 36137 Telp. (0741) 41403 Faks. (0741) 44351
----------	---

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Muara Bungo	Jln. Lintas Sumatera No. 8 – 9, Kel. Batang Bungo, Muara Bungo – Jambi Telp. (0747) 322577 & 322667 Faks. (0747) 323177
SUMATERA SELATAN	
Sako Kenten	Komp. Terminal Multi Wahana Ruko No. 2 Sako Kenten, Palembang 30163 Telp. (0711) 810746 Faks. (0711) 810746
Ilir Barat	Komp. Ilir Barat Permai Blok D. I No. 60 Jln. Letkol Iskandar, Palembang 30124 Telp. (0711) 321714 Faks. (0711) 321714
Lubuklinggau	Jln. Yos Sudarso No.159 Lubuk Linggau Telp. (0733) 325955 Faks. (0733) 320047
Muara Enim	Jln. Jend. Sudirman No. 79 A Muara Enim Telp. (0733) Faks. (0733)
LAMPUNG	
Way Halim	Jln. KJ. Maja Blok D No. 19 Way Halim, Bandar Lampung 35141 Telp. (0721) 788532, 703466 Faks. (0721) 705481
Bandar Jaya	Jln. Proklamator No. 29, Bandar Jaya Lampung Tengah 34162 Telp. (0725) 528908, 528909 Faks. (0725) 528907
BALI	
Gatot Subroto	Jln. Gatot Subroto No. 146 Blok 8 Denpasar 80119 Telp. (0361) 412157 Faks. (0361) 412401
Surapati	Jln. Surapati No. 13 Denpasar 80232 Telp. (0361) 234840 Faks. (0361) 263474
Kuta	Jln. Kali Anget No. 12, Kuta Denpasar 80361 Telp. (0361) 758067 Faks. (0361) 758066
Singaraja	Jln. A. Yani No. 94 C Kab. Buleleng – Bali Telp. (0362) 21856 Faks. (0362) 21856
MATARAM	
Airlangga	Jln. Airlangga No. 1B, Mataram Telp. (0370) 649023 Faks. (0370) 649023
KALIMANTAN TIMUR	
Mall Lembuswana	Komp. Mall Lembuswana, Blok. C.11 Jln. S.Parman, Samarinda Telp. (0541) 206605 Faks. (0541) 732611
Bontang	Jln. Brigjen Katamso No. 8 Bontang , Kaltim – 75313 Telp. 0548 – 20667 Faks. 0548 – 20668
Tarakan	Jln. Yos Sudarso No. 6 Tarakan 77113 Kalimantan Timur Telp. 0561 – 24322 Faks. 0561 – 24144

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Batu Ampar	Jln. Jend. A. Yani No. 16, Karang Jati, Balikpapan 76123 Telp. (0542) 426562, 420440 Faks. (0542) 426562
KALIMANTAN TENGAH	
Sampit	Jln. MT. Haryono No. 60 D Sampit 75328 Telp. (0531) 32511, 32512 Faks. (0531) 32522
KALIMANTAN BARAT	
Jeruju	Jln. Kom. Yos Sudarso No. 10, Jeruju – Pontianak 78113 Telp. (0561) 770567 Faks. (0561) 770567
KALIMANTAN SELATAN	
Kayutangi	Jln. Brigjen. H. Hasan Basri C1 Kel. Pangeran Banjarmasin 70124 Telp. (0511) 307528 Faks. (0511) 307529
Banjarbaru	Jln. Ahmad Yani Km 34,800 Rt 01 Rw 01 Banjarbaru Kota, Banjarmasin 70711 Telp. (0511) 774116, 774171 Faks. (0511) 774116
Batulicin	Jln. Kampung Baru No. 12 Batu Licin Telp. (0518) 71094 Faks. (0518) 70271
Tanjung	Jln. Ir. Pangeran H. Muhammad Noor No. 1–2, Ds. Pembatasan Kec. Murung Kuda, Kab. Tabalong – Kalimantan Selatan Telp. (0526) 2027693 Faks. (0526) 2027694
SULAWESI	
Palopo	Jln. Mangga – Pasar Sentral Palopo, Palopo 91922 Telp. (0471) 24623 Faks. (0471) 325750
Panakukang	Jln. Hertasning Blok I No. 2 Makassar 90222 Telp. (0411) 868831, 868833 Faks. (0411) 868833
Pare Pare	Jln. Adi Makkasau No 115–117 Pare–Pare Telp. (0421) 27707 – 21132 Faks. (0421) 27722
Sultan Alauddin	Jln. Sultan Alauddin No. No.206 C, Makassar 90221 Telp. 0411 – 882474 Faks. 0411 – 882475

KANTOR CABANG PEMBANTU (KCP)

Antang	Jln. Antang Raya No. 4, Makassar 90235 Telp. (0411) 495088 Faks. (0411) 492976
Tamalanrea	Komplek Bumi Tamalanrea Permai Jln. Tamalanrea Raya No. 28 –30 Makassar 90245 Telp. (0411) 4773741 Faks. (0411) 584307
Maros	Komp Ruko Anjali No. 9–10, Jln. Jend Sudirman – Maros, Sulawesi Selatan 90511 Telp. (0411) 373262,373678 Faks. (0411) 373263
Rsup. Wahidin	Komp. RSUP Dr. Wahidin Jln. Perintis Kemerdekaan Km. 10 Makassar 90246 Telp. (0411) 315388 Faks. (0411) 315388
Sungguminasa	Jln. Andi Mallombassang No. 71, Sungguminasa, Kabupaten Gowa Telp. (0411) 869962 Faks. (0411) 869963
Watampone	Jln. Ahmad Yani No. 27, Watampone Telp. 0481 – 24444 Faks. 0481 – 26123
Mamuju	Jln. KS. Tubun No. 27 Mamuju Telp. (0426) 2703361, 62, 63 Faks. (0426) 21420
Bulukumba	Jln. Dr. Sam Ratulangi Ruko No. 10 Bulukumba Telp. 0413 – 81700, 81707 Faks. 0413 – 81899
Bitung	Jln. Sam Ratulangi No. 3 Bitung, Pekadodan, Bitung Telp. (0438) 35545–46 Faks. (0438) 36546
PAPUA BARAT	
Wamena	Jln. Raya Sentani No. 54 Wamena, Jayapura 99358 Telp. (0967) 571557 Faks. (0967) 571282
Manokwari	Jln. Pahlawan No. 3B Kec. Manokwari Barat, Kab. Manokwari – Papua Barat Telp. (0986) 214251 , 214261 Faks. (0986) 214267
Sorong	Jln. Pramuka No. 4 Kec. Sorong Barat , Kodya. Sorong – Papua Barat Telp. (0951) 321333 , 327444 Faks. (0951) 327555



Deposits

Total Deposits (USD 100)



BAB 9

Laporan Keuangan



Halaman	Daftar Isi
356	Surat Pernyataan Direksi
357	Laporan Auditor Independen
359	Laporan Posisi Keuangan
364	Laporan Laba Rugi Komprehensif
366	Laporan Perubahan Ekuitas
368	Laporan Arus Kas
371	Catatan atas Laporan Keuangan
371 1	Umum
383 2	Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan
428 3	Penilaian dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan
434 4	Kas
434 5	Giro pada Bank Indonesia
436 6	Giro pada Bank lain
438 7	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain
440 8	Efek-efek
446 9	Obligasi Pemerintah
451 10	Kredit yang diberikan dan Pembiayaan/ Piutang Syariah
475 11	Aset Tetap
478 12	Bunga yang masih akan diterima
478 13	Aset lain-lain
479 14	Liabilitas Segera
480 15	Giro
480 16	Tabungan
481 17	Deposito Berjangka
483 18	Simpanan dari Bank lain
484 19	Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
486 20	Surat-surat berharga yang diterbitkan
492 21	Pinjaman yang diterima

Halaman	Daftar Isi
498 22	Bunga yang masih harus dibayar
498 23	Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi
499 24	Liabilitas lain-lain
500 25	Ekuitas
507 26	Program kompensasi manajemen dan karyawan berbasis saham (MESOP)
511 27	Pendapatan bunga
511 28	Beban bunga
511 29	Pendapatan Operasional lainnya - Lain-lain
512 30	Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan
512 31	Beban umum dan administrasi
512 32	Gaji dan tunjangan karyawan
513 33	Beban operasional lainnya - Lain-lain
513 34	Pendapatan (Beban) bukan operasional - Neto
513 35	Perpajakan
516 36	Komitmen dan kontinjensi
517 37	Imbalan kerja
526 38	Pelaporan Segmen
527 39	Jaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum
528 40	Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi
533 41	Aset Dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing
535 42	Rasio Liabilitas Penyediaan Modal Minimum
536 43	Manajemen Risiko
571 44	Nilai Wajar Aset Dan Liabilitas Keuangan
575 45	Laba Per Saham
576 46	Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Yang Dikeluarkan dan Direvisi
577 47	Informasi Tambahan
577 48	Penyelesaian Laporan Keuangan

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan beserta laporan auditor independen
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011/

*Financial statements with ir
years ended December 31*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG
 TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2013, 2012, DAN 2011
 SERTA PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013, 2012, DAN 2011
 PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk.**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

- | | | |
|---|---|---|
| 1. Nama | : | Maryono |
| Alamat Kantor | : | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : | Jl. Kartika Pinang SG 2-3 RT 014 RW 016
Kel. Pondok Pinang, Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | 021-6346764 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Iman Ahlan Zahrudin |
| Alamat Kantor | : | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain | : | Jl. Tirtayasa V No. 1 RT 003 RW 002
Kel. Melaui, Kec. Kebayoran Baru
Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | 021-6336761 |
| Jabatan | : | Direktur |

Menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk;
- Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan Keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 10 Februari 2014

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk.

 Maryono Direktur Utama	 Iman Ahlan Zahrudin Direktur
---	--

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4816/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4816/PSS/2014

The Stockholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank"), which comprise the statements of financial position as of December 31, 2013, 2012, and 2011, and the statements of comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the three years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4816/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4816/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk as of December 31, 2013, 2012, and 2011, and their financial performance and cash flows for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Benyanta Suherman
 Registrasi Akuntan Publik No. AP.0685/Public Accountant Registration No. AP.0685
 10 Februari 2014/February 10, 2014

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ASET					ASSETS
KAS	2a,4	924.451	694.941	512.399	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	2f,5	9.858.758	7.297.835	5.261.418	CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN					CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
Pihak ketiga	2c,2d,2e	345.951	152.826	202.489	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2f,6,40	56.572	10.917	8.085	Related parties
		402.523	163.743	210.574	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.308)	(1.750)	(2.322)	Allowance for impairment losses
		400.215	161.993	208.252	
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN	2c,2d,2e 2g,7,40				PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS
Pihak ketiga		4.834.318	11.267.346	9.630.615	Third parties
Pihak-pihak berelasi		5.000	205.000	150.000	Related parties
		4.839.318	11.472.346	9.780.615	
Cadangan kerugian penurunan nilai		(50)	(6.050)	(3.051)	Allowance for impairment losses
		4.839.268	11.466.296	9.777.564	
EFEK-EFEK - setelah ditambah Premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp19 dan Rp40 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, dan dikurang bunga dan diskonto sebesar Rp1.023 pada tanggal 31 Desember 2011	2c,2d, 2e,2h,8,40				SECURITIES - Net of unamortized premium of Rp19 and Rp40 as of December 31, 2013 and 2012, respectively and unamortized discount net of Rp1,023 as of December 31, 2011
Pihak ketiga					Third parties
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi		2.086.973	429.261	208.110	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual		1.846.575	253.279	4.916	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo		191.213	231.616	419.891	Held-to-maturity -
Pihak-pihak berelasi					Related parties
- Nilai wajar melalui laporan laba rugi		9.660	-	-	Fair value through - profit or loss
- Tersedia untuk dijual		-	2.369	-	Available-for-sale -
- Dimiliki hingga jatuh tempo		76.019	106.040	106.050	Held-to-maturity -
Jumlah efek-efek		4.210.440	1.022.565	738.967	Total securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.758)	(8.769)	(5.014)	Allowance for impairment losses
		4.201.682	1.013.796	733.953	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
OBLIGASI PEMERINTAH					GOVERNMENT BONDS
setelah dikurangi diskonto - neto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.209 dan Rp3.455, pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2011 dan setelah ditambah premium - neto belum diamortisasi - sebesar Rp94 pada tanggal 31 Desember 2012	2c,2d, 2e,2h,9, 40				Net of unamortized discount - net of Rp6,209 and Rp3,455 as of December 31, 2013 and 2011, respectively and after adding unamortized premium - net of Rp94 as of December 31, 2012
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		696.747	45.748	-	Fair value through profit and loss
Tersedia untuk dijual		5.990.887	5.772.688	5.685.269	Available-for-sale
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.697.326	1.650.494	1.421.545	Held-to-maturity
		8.384.960	7.468.930	7.106.814	
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH	2c,2d,2e,2j, 2k,10,15, 16,17,21,40				LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES
Kredit yang diberikan					Loans
Pihak ketiga		92.090.448	75.277.840	58.799.385	Third parties
Pihak - pihak berelasi		295.860	132.865	538.371	Related parties
Total kredit yang diberikan		92.386.308	75.410.705	59.337.756	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.007.461)	(788.913)	(804.587)	Allowance for impairment losses
		91.378.847	74.621.792	58.533.169	
Pembiayaan/piutang syariah					Sharia financing/receivables
Pihak ketiga		8.080.028	5.998.588	4.224.877	Third parties
Pihak - pihak berelasi		1.055	1.470	1.051	Related parties
Total pembiayaan/piutang syariah		8.081.083	6.000.058	4.225.928	Total sharia financing/receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(129.716)	(191.801)	(139.511)	Allowance for impairment losses
		7.951.367	5.808.257	4.086.417	
		99.330.214	80.430.049	62.619.586	
ASET PAJAK TANGGUHAN - Neto	2ab,35	-	-	58.188	DEFERRED TAX ASSETS - Net
ASET TETAP	2l,2m,11,31				PREMISES AND EQUIPMENT
Nilai perolehan		2.833.751	2.626.540	2.278.166	Cost
Akumulasi penyusutan		(1.311.027)	(1.043.728)	(780.711)	Accumulated depreciation
		1.522.724	1.582.812	1.497.455	
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	12	923.688	871.985	718.892	INTEREST RECEIVABLE
ASET LAIN-LAIN	2m,2n,13	783.770	759.956	626.938	OTHER ASSETS
TOTAL ASET		131.169.730	111.748.593	89.121.459	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2o,14	1.284.306	1.201.499	1.017.008	CURRENT LIABILITIES
SIMPANAN DARI NASABAH	2c,2d,2p,40 15				DEPOSITS FROM CUSTOMERS
Giro					Demand deposits
Pihak ketiga		5.909.310	5.070.079	3.816.916	Third parties
Pihak-pihak berelasi		12.051.655	7.440.454	8.898.546	Related parties
		17.960.965	12.510.533	12.715.462	
Giro <i>Wadiah</i>	15				<i>Wadiah demand deposits</i>
Pihak ketiga		441.442	638.709	241.209	Third parties
Pihak-pihak berelasi		713.789	121.985	192.916	Related parties
		1.155.231	760.694	434.125	
		19.116.196	13.271.227	13.149.587	
Tabungan	16				Savings deposits
Pihak ketiga		23.320.833	20.815.891	14.337.485	Third parties
Pihak-pihak berelasi		62.614	63.532	73.069	Related parties
		23.383.447	20.879.423	14.410.554	
Tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	16				<i>Wadiah and Mudharabah</i>
Pihak ketiga		849.167	658.618	402.890	savings deposits
Pihak-pihak berelasi		5.279	2.384	2.469	Third parties
		854.446	661.002	405.359	Related parties
		24.237.893	21.540.425	14.815.913	
Deposito Berjangka	17				Time deposits
Pihak ketiga		17.238.042	14.612.144	14.055.132	Third parties
Pihak-pihak berelasi		31.032.591	26.909.431	16.972.268	Related parties
		48.270.633	41.521.575	31.027.400	
Deposito Berjangka <i>Mudharabah</i>	17				<i>Mudharabah Time Deposits</i>
Pihak Ketiga		3.377.913	2.746.239	2.917.823	Third parties
Pihak-pihak berelasi		1.204.987	1.588.517	59.292	Related parties
		4.582.900	4.334.756	2.977.115	
		52.853.533	45.856.331	34.004.515	
Total Simpanan Dari Nasabah		96.207.622	80.667.983	61.970.015	Total Deposits

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2c, 2d, 2q, 18,40				DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak ketiga		269.514	668.965	782.742	Third parties
Pihak-pihak berelasi		5.743	37.738	10.228	Related parties
		<u>275.257</u>	<u>706.703</u>	<u>792.970</u>	
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp4.317, nihil, dan Rp10.607 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011	2c, 2d, 2r, 9, 19, 40				SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS -
Pihak ketiga		2.652.730	2.335.000	3.691.790	Net of unamortized interest expense of Rp4,317, nil, and Rp10,607 as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively
Pihak-pihak berelasi		-	-	758.704	Third parties
		<u>2.652.730</u>	<u>2.335.000</u>	<u>4.450.494</u>	Related parties
SURAT-SURAT BERTAGANG YANG DITERBITKAN - setelah dikurangi biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp13.289, Rp13.224, dan Rp11.618, pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.	1c, 2d, 2s, 20	8.836.711	7.136.776	5.438.382	SECURITIES ISSUED - Net of unamortized bonds issuance cost of Rp13,289, Rp13,224 and Rp11,618 as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively
PINJAMAN YANG DITERIMA	2c, 2d, 2t 21, 40				FUND BORROWINGS
Pihak ketiga		2.953.619	3.165.614	3.402.801	Third parties
Pihak-pihak berelasi		4.119.413	3.571.646	2.292.506	Related parties
		<u>7.073.032</u>	<u>6.737.260</u>	<u>5.695.307</u>	
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	22	241.370	193.280	173.587	INTEREST PAYABLE
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN - Neto	2ab, 35	152.777	45.009	-	DEFERRED TAX LIABILITIES - Net
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2ah, 23, 36	6.469	4.403	3.244	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
LIABILITAS LAIN-LAIN	2z, 24	2.882.703	2.441.809	2.258.809	OTHER LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		<u>119.612.977</u>	<u>101.469.722</u>	<u>81.799.816</u>	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011					Capital stock - Rp500 par value per share (full amount) as of December 31, 2013, 2012, and 2011
Modal dasar - 20.478.432.000 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.					Authorized - 20,478,432,000 shares (full amount) (consisting of 1 share of Series A dwiwarna and 20,478,431,999 shares of series B) as of December 31, 2013, 2012, and 2011.
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.564.853.500 saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham seri A Dwiwarna dan 10.564.853.499 lembar Saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2013 dan 10.356.440.500 Saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 10.356.440.499 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2012 dan 8.835.970.500 Saham (nilai penuh) (terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna dan 8.835.970.499 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2011.	2u,25a	5.282.427	5.178.220	4.417.985	Issued and fully paid 10,564,853,500 shares (full amount) (consisting of 1 share of series A dwiwarna and 10,564,853,499 shares of series B) as of December 31, 2013 and 10,356,440,500 shares (consisting of 1 share of series A dwiwarna and 10,356,440,499 shares of series B) as of Dec. 31, 2012, and 8,835,970,500 shares (full amount) (consisting of 1 share of Series A dwiwarna and 8,835,970,499 shares of series B) as of December 31, 2011.
Tambahan modal disetor	25b	2.025.764	1.793.503	734.359	Additional paid-in capital
Opsi Saham	26	10.600	103.054	60.159	Stock Option
(Kerugian) keuntungan neto yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual, setelah pajak tangguhan	2h,8,9	(90.046)	29.058	35.181	Net unrealized (loss) gain on available-for-sale securities and Government bonds, net of deferred tax
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		2.765.847	1.811.074	916.587	Appropriated retained earnings
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya *)	2b,2v	1.562.161	1.363.962	1.157.372	Unappropriated retained earnings *)
TOTAL EKUITAS		11.556.753	10.278.871	7.321.643	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		131.169.730	111.748.593	89.121.459	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi Pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

*) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and Government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasireorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS COMPREHENSIVE OF INCOME
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil					Interest Income and Income from Profit Sharing
Bunga	2w,27	10.392.786	8.481.318	7.334.318	Interest
Bagi hasil secara syariah	2y	390.091	337.261	221.786	Income from sharia
Total Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil		10.782.877	8.818.579	7.556.104	Total Interest Income and Income from Profit Sharing
Beban Bunga dan Bonus					Interest and Bonus Expenses
Bunga	2w,28	(5.115.187)	(4.080.603)	(3.759.509)	Interest
Beban pendanaan lainnya		(5.656)	(5.159)	(5.960)	Other financing expenses
Bonus	2y	(8.711)	(5.998)	(4.762)	Bonus
Total Beban Bunga dan Bonus		(5.129.554)	(4.091.760)	(3.770.231)	Total Interest and Bonus Expenses
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Neto		5.653.323	4.726.819	3.785.873	Interest Income and Income from Profit Sharing - Net
Pendapatan Operasional Lainnya					Other Operating Income
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan		392.856	355.287	326.842	Administration fees and penalties on deposits and loans
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto	2h,9	22.528	8.551	13.045	Gain on sale of government bonds - net
Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto	2h,8	9.061	8.288	27.123	Gain on sale of securities - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar - neto	2h,8	12.063	8.620	3.201	Unrealized gain on changes in fair value of securities - net
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai obligasi pemerintah - neto	2h,9	-	501	-	Unrealized gain on changes in fair value of Government Bonds - net
Pendapatan dari penerimaan hapus buku		191.429	106.570	74.454	Income from recovery of Loans written-off
Lain-lain	29	136.046	83.677	67.352	Others
Total Pendapatan Operasional Lainnya		763.983	571.494	512.017	Total Other Operating Income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	2e,2m,30	(430.289)	(212.624)	(109.562)	Provision for Impairment Losses on Financial and Non-financial Assets
Pembalikan (Beban) Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	2m,2ah,23	(2.066)	(1.159)	57.538	Reversal of (Provision for) Impairment Losses on Commitments and Contingencies
Beban Operasional Lainnya					Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	31	(1.784.062)	(1.462.757)	(1.184.927)	General and administrative
Gaji dan tunjangan karyawan	2z,32,37	(1.613.152)	(1.486.938)	(1.321.601)	Salaries and employee benefits
Premi program penjaminan Pemerintah	39	(175.419)	(134.876)	(105.693)	Premium on Government's guarantee program

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS COMPREHENSIVE
OF INCOME (continued)
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
Kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai obligasi pemerintah - neto	9	(138.689)	-	-	Unrealized loss on changes in fair value of Government Bonds- net
Lain-lain	33	(137.720)	(128.990)	(107.896)	Others
Total Beban Operasional Lainnya		(3.849.042)	(3.213.561)	(2.720.117)	Total Other Operating Expenses
LABA OPERASIONAL		2.135.909	1.870.969	1.525.749	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL - NETO	34	4.862	(7.767)	(3.489)	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.140.771	1.863.202	1.522.260	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2ab,35	(578.610)	(499.240)	(403.599)	TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		1.562.161	1.363.962	1.118.661	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif Lain:					Other Comprehensive Income
Kerugian neto yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - neto setelah pajak tangguhan	2h,8, 9	(119.104)	(6.123)	(92.460)	Unrealized net loss on changes in value of available-for-sale securities and government bonds - net of deferred tax
Total laba komprehensif tahun berjalan		1.443.057	1.357.839	1.026.201	Total Comprehensive Income for the year
LABA PER SAHAM					EARNINGS PER SHARE
Dasar (nilai penuh)	2ad,26,45	148	148	123	Basic (full amount)
Dilusian (nilai penuh)	45	148	147	123	Diluted (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal Dimainkan dan Diterbitkan Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan modal/ diakses/ Additional paid-in capital	Opsional Saham/ Stock Option	Kesuntungan (kerugian) Yang Belum Dinealisasi Alas Efek-efek dan Obligasi Pemerintah Yang Tersedia Untuk Dijual - net/ Unrealized Gain (Loss) on Available-for-sale Securities and Government Bonds - net	Saldo Laba Telah Dinealisasi Penggunaannya/ Appropriated Related Earnings	Saldo Laba Belum Dinealisasi Penggunaannya *) Unappropriated Retained Earnings	Ekuitas Neto/ Net Equity
Saldo per 31 Desember 2010		4.287.829	639.636	69.845	127.641	307.488	954.649	6.447.278
Total laba komprehensif Tahun berjalan	25, 3.9	-	-	-	(82.450)	-	1.118.661	1.026.201
Opsional saham	26	-	-	69.768	-	-	-	80.768
Pembagian laba Dividen	25c	-	-	-	-	-	(274.781)	(274.781)
Pembentukan cadangan umum dan cadangan lainnya	-	-	-	-	-	608.099	(608.099)	-
Program kemitraan dan bisnis lingkungan	-	-	-	-	-	-	(32.058)	-
Ekuitasi Opsional saham	25b, 26	60.968	94.733	(51.454)	-	-	-	104.235
Saldo per 31 Desember 2011		4.417.985	734.369	68.189	35.181	916.587	1.157.372	7.321.643
Saldo per 31 Desember 2010								6.447.278
Total laba komprehensif for the year								1.026.201
Stock options granted								80.768
Distribution of net income Dividends								(274.781)
Appropriation for general and special reserves								-
Partnership and environmental development program								(32.058)
Stock Option Exercise								104.235
Saldo per 31 Desember 2011								7.321.643

*) Saldo awal sebesar Rp14.228.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dinekualifikasi dengan saldo laba telah dinekualifikasi penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum dinekualifikasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, seluruh penilaian kembali awal tetap dan modal dimungkinkan dan disorot penuh pada saat kuartal reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007

*) Accumulated losses amounting to Rp14,228,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan/ Notes	Modal Dilampirkan dan Ditetapkan Pemerintah/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan modal direktur/ Additional paid-in capital	Opisi Saham/ Stock Option	Keseluruhan Gaji (Loss) on Available-for-sale Securities and Government Bonds - net	Saldo Laba Tersedia Setelah Dikurangi Penggunaanannya Unappropriated Retained Earnings	Saldo Laba Tersedia Setelah Dikurangi Penggunaanannya Unappropriated Retained Earnings	Ekuitas Net/ Net Equity	Balance as of December 31, 2011
Saldo per 31 Desember 2011		4.417.965	734.359	60.159	35.181	1.157.372	1.157.372	7.321.643	7.321.643
Total laba komprehensif tahun berjalan	2b, 8.9	-	-	-	(5.123)	1.353.962	1.353.962	1.357.839	Total comprehensive income for the year
Opisi saham	2b	-	-	48.145	-	-	-	48.145	Stock options granted
Pembagian laba Dividen	25c	-	-	-	-	-	-	(223.732)	Distribution of income Dividends
Pembentukan cadangan umum dan cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	(894.487)	Appropriation for general and special reserves
Program kemitraan dan bina lingkungan	-	-	-	-	-	-	-	(38.153)	Partnership and environmental development program
Eksekusi opisi saham	25d, 26	3.806	6.349	(3.250)	-	-	-	6.905	Stock options exercised
Pemenuhan Umum Terbatas melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu - Net	25d	756.429	1.652.795	-	-	-	-	1.809.224	Share issuance through Limited Public Offering - Net
Saldo per 31 Desember 2012		6.174.228	1.793.653	583.654	29.068	1.363.962	1.363.962	10.374.871	Balance as of December 31, 2012
Total laba komprehensif tahun berjalan	2b, 8.9	-	-	-	(118.194)	1.562.161	1.562.161	1.443.957	Total comprehensive income for the year
Opisi saham	2b	-	-	-	-	-	-	-	Stock options granted
Pembagian laba Dividen	25c	-	-	-	-	-	-	(408.189)	Distribution of income Dividends
Pembentukan cadangan umum dan cadangan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	(954.773)	Appropriation for general and special reserves
Eksekusi opisi saham	25d, 26	164.207	232.261	(62.454)	-	-	-	344.014	Stock options exercised
Saldo per 31 Desember 2013		6.332.427	2.025.914	10.699	(95.046)	1.562.161	1.562.161	11.556.753	Balance as of December 31, 2013

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah diminimal dengan saldo laba lebih digunakan penggunaannya keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, tahun pertama kemitraan aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh telah benar-benar diterima Bank pada tanggal 31 Mei 2007

*) Accumulated losses amounting to Rp14,226,290 as of May 31, 2007 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock during the Bank's quasi-reorganization as of May 31, 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga dan bagi hasil		10.795.629	8.656.890	7.411.788	Interest and profit sharing
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan	10	193.606	107.508	74.770	Recoveries from loan debts written-off
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi		(5.079.114)	(4.069.719)	(3.759.750)	Interest and bonus, fees and commissions paid
Pembayaran pajak penghasilan badan		(453.656)	(437.556)	(415.944)	Corporate income tax paid
Beban operasional lainnya - neto		(3.066.021)	(2.416.132)	(2.053.049)	Other operating expenses - net
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - neto		4.862	(7.767)	(3.488)	Other non-operating Income (expense) - net
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		2.395.306	1.833.224	1.254.327	Cash receipts before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					Changes in operating assets and liabilities:
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:					Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada bank lain		148.041	(127.402)	41.911	Placements with other banks
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual		(1.159.263)	(562.700)	290.112	Fair value through profit or loss and available-for-sale securities
Obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual		(1.028.326)	(141.143)	12.016	Fair value through profit or loss and available-for-sale government bonds
Pembiayaan/piutang syariah		(2.142.427)	(1.803.699)	(1.379.347)	Sharia/financing receivables
Kredit yang diberikan		(17.195.657)	(16.214.143)	(10.709.579)	Loans
Aset lain-lain		25.512	(93.127)	(6.614)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam Liabilitas operasi:					Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		85.654	235.420	258.186	Current liabilities
Simpanan dari nasabah					Deposits
Giro		5.450.432	(204.929)	7.679.510	Demand deposits
Giro Wadiah		394.537	326.569	295.902	Wadiah demand deposits
Tabungan		2.504.024	6.468.869	3.819.294	Savings deposits
Tabungan Wadiah dan Mudharabah		193.444	255.643	128.992	Wadiah and Mudharabah savings deposits
Deposito berjangka		6.749.058	10.494.175	1.513.475	Time deposits
Deposito berjangka Mudharabah		248.144	1.357.641	986.795	Mudharabah time deposits
Simpanan dari bank lain		(431.446)	(86.267)	234.699	Deposits from other banks
Liabilitas lain-lain		467.291	106.807	434.225	Other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(3.295.676)	1.844.938	4.853.904	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Jatuh tempo efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	8	113.403	1.069.609	1.124.000	Maturity of held-to-maturity securities
Pembelian efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	8	(42.995)	(880.267)	(1.116.548)	Purchase of held-to-maturity securities
Pembelian aset tetap	11	(219.359)	(352.262)	(298.700)	Acquisitions of premises and equipment
Jatuh tempo obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	9	220.400	120.000	-	Maturity of held-to-maturity government bonds
Pembelian obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo	9	(330.485)	(340.748)	(50.000)	Purchase of held-to-maturity government bonds
Kas Neto digunakan untuk Aktivitas Investasi		(259.036)	(383.668)	(341.248)	Net Cash used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat-surat berharga yang diterbitkan		2.000.000	2.000.000	1.300.000	Proceeds from issuance of securities
Pembayaran atas jatuh tempo surat-surat berharga yang diterbitkan		(300.000)	(300.000)	-	Payment of matured securities issued
Pembayaran biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan		(2.417)	(3.953)	(3.541)	Payment of securities issuance costs
Penerimaan dari efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19	2.770.600	1.978.118	5.100.494	Proceeds from securities sold under repurchase agreements
Pembayaran atas jatuh tempo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	19	(2.452.870)	(4.093.612)	(4.113.819)	Payments of matured securities sold under repurchase agreements
Penerbitan saham	2af,25	-	1.868.378	-	Stock issuance
Biaya emisi penerbitan saham		-	(59.154)	-	Stock issuance cost
Eksekusi opsi saham karyawan	26	244.014	6.905	104.235	Employee stock option exercise
Pembayaran dividen dan program Kemitraan dan Bina Lingkungan	25c	(409.189)	(262.885)	(306.839)	Payments of dividends and Partnership and Environmental Development Program
Penerimaan pinjaman yang diterima	21	335.772	1.041.954	2.295.520	Proceeds from fund borrowings
Kas Neto diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		2.185.910	2.175.751	4.376.050	Net Cash Provided by Financing Activities
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(1.368.802)	3.637.021	8.888.706	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		19.480.825	15.843.804	6.955.098	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		18.112.023	19.480.825	15.843.804	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2013	2012	2011	
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:					The details of cash and cash equivalents at end of year are as follows:
Kas	2a,4	924.451	694.941	512.399	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2f,5	9.858.758	7.297.835	5.261.418	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2f,6	402.523	163.743	210.574	Current accounts with other banks
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2g,7	4.839.318	11.324.306	9.759.976	Placements with other banks - maturing within three months or less since the acquisition date
Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	2h,8	2.086.973	-	99.437	Certificates of Bank Indonesia maturing within three months since acquisition date
Total		18.112.023	19.480.825	15.843.804	Total

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia untuk melakukan kegiatan umum perbankan berdasarkan prinsip syariah melalui surat No. 6/1350/DPbS tanggal 15 Desember 2004.

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang syariah pertama di Jakarta - Harmoni.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah.

1. GENERAL

a. Bank's establishment

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("the Bank") was originally established as a state-owned bank under the name "Bank Tabungan Pos" based on Martial Law No. 9 of 1950 dated February 9, 1950. Subsequently, the name of the Bank was changed to "Bank Tabungan Negara" based on Government Regulation Amendment of Law No. 4 of 1963. The Bank started operating as a state-owned commercial bank on April 29, 1989.

Based on Government Regulation No. 24 of 1992, the status of the Bank was changed to a state-owned limited liability corporation (Persero). The Bank's deed of establishment as a limited liability corporation was documented under deed No. 136 dated July 31, 1992 of Muhani Salim, S.H. and was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 dated August 12, 1992 and was published in Supplement No. 6A of State Gazette No. 73 dated September 11, 1992.

Based on the Decision Letter No. 27/55/KEP/DIR dated September 23, 1994 of the directors of Bank Indonesia, the Bank obtained the status of a foreign exchange bank.

The Bank obtained approval from Bank Indonesia to conduct commercial banking activities based on sharia principles through letter No. 6/1350/DPbS dated December 15, 2004.

The Bank started its activities based on sharia principles on February 14, 2005 through the establishment of its first sharia branch in Jakarta - Harmoni.

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of the Bank's activities is to conduct commercial banking activities in accordance with the prevailing laws and regulations, including the Bank's activities based on sharia principles.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH.01.02. tahun 2009.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan sejak 2009, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam akta notaris No. 32 tanggal 11 Desember 2012 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pengeluaran saham baru seri B baru sebanyak 1.512.857.500 lembar saham biasa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.10-44595 tanggal 14 Desember 2012.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21 kantor cabang pembantu syariah), 486 kantor kas (termasuk 7 Kantor Kas Syariah), dan 2.922 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line).

Pada tanggal 31 Desember 2012, Bank memiliki 87 kantor cabang (termasuk 22 kantor cabang syariah), 247 cabang pembantu (termasuk 21 kantor cabang pembantu syariah), 422 kantor kas (termasuk 7 Kantor Kas Syariah), dan 2.922 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line).

Pada tanggal 31 Desember 2011, Bank memiliki 86 kantor cabang (termasuk 21 kantor cabang syariah), 236 cabang pembantu (termasuk 18 kantor cabang pembantu syariah), 316 kantor kas, dan 2.735 SOPP.

1. GENERAL (continued)

a. Bank's establishment (continued)

The decision in the Extraordinary General Stockholders' Meeting to amend all of the Bank's Articles of Association to become a public company was notarized under notarial deed No. 7 dated October 12, 2009 of Fathiah Helmi, S.H. The amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-49309.AH.01.02. of 2009.

The Articles of Association of the Bank has been amended several times, the last amendment was documented under notarial deed No. 32 dated December 11, 2012 of Fathiah Helmi, S.H. regarding the decision during the Extraordinary General Stockholders' Meeting to amend the Bank's Articles of Association to issue 1,512,857,500 new series B common shares through a rights issue. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-44595 dated December 14, 2012.

The Bank is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jalan Gajah Mada No. 1, Central Jakarta.

As of December 31, 2013, the Bank has 87 branches (including 22 sharia branches), 247 sub-branches (including 21 sharia sub-branches), 486 cash offices (including 7 sharia cash offices), and 2,922 SOPPs (System on-line Payment Point/on-line Post office).

As of December 31, 2012, the Bank has 87 branches (including 22 sharia branches), 247 sub-branches (including 21 sharia sub-branches), 422 cash offices (including 7 sharia cash offices), and 2,922 SOPPs (System on-line Payment Point/on-line Post office).

As of December 31, 2011, the Bank has 86 branches (including 21 sharia branches), 236 sub-branches (including 18 sharia sub-branch), 316 cash offices, and 2,735 SOPPs.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000.

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

1. GENERAL (continued)

b. Recapitalization

On May 28, 1999, the Government issued Government Regulation No. 52 of 1999 regarding the increase in the Government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp11,200,000. On August 21, 2000, the Government issued Government Regulation No. 68 of 2000 regarding the increase in the Government's capital participation in the Bank within the framework of the Government's Recapitalization Program for a maximum amount of Rp2,805,000 so that the additional Government capital participation would total Rp14,005,000. The increase in the Government participation was settled through the issuance to the Bank of the government's recapitalization bonds amounting to Rp9,803,500 and Rp4,201,500 on July 25, 2000 and October 31, 2000, respectively.

On February 28, 2001, the Bank's directors and the Ministry of Finance entered into a Management Contract which includes, among others, the total final recapitalization requirement of the Bank of Rp13,843,540 and the excess recapitalization bonds of Rp161,460 that should be returned to the Government. On November 5, 2001, the Bank returned such excess recapitalization bonds to the government.

As a result of the Management Contract, the Ministry of Finance issued Regulation No. 40/PMK.06/2008 dated February 29, 2008 regarding the determination of the final amount of the Government's required capital contribution to the Bank amounting to Rp13,843,540 and implementation of the Government's rights as a result of the additional contributed capital by the Republic of Indonesia to the capital of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, as a limited liability company, in relation to the commercial banks' recapitalization program through conversion of additional capital to 13,843,540 shares of stock, which were issued by the Bank with a nominal value (full amount) of Rp1,000,000 per share. This regulation was applied retroactively on May 31, 2007.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 19 (sembilan belas) kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Obligasi/ Name of Bonds	Jumlah Nominal/ Nominal Amount	Jangka Waktu/ Term	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest
Obligasi BTN I/ BTN Bonds I	50.000	5 tahun/years	25 Juli 1994/ July 25 *)	18,75% tetap/ fixed
Obligasi BTN II/ BTN Bonds II	50.000	5 tahun/years	1 Juni 1995/ June 1*)	16,25% tetap/ fixed
Obligasi BTN III/ BTN Bonds III	50.000	5 tahun/years	11 November 1996/ November 11 *)	20,00% tetap/ fixed
Obligasi BTN IV/ BTN Bonds IV	100.000	5 tahun/years	23 Januari 1998/ January 23 *)	17,00% tetap/ fixed
Obligasi BTN V/ BTN Bonds V	150.000	5 tahun/years	31 Juli 1998/ July 31 *)	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ 15.25% fixed for first and second years, floating for remaining years until maturity
Obligasi BTN VI/ BTN Bonds VI	350.000	5 tahun/years	21 Desember 2000/ December 21 *)	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ 17.25% fixed for first year, floating for remaining years until maturity
Obligasi BTN VII/ BTN Bonds VII	200.000	5 tahun/years	22 Juli 2001/ July 22, *)	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo/ 17.125% fixed for first year, floating for remaining years until maturity
Obligasi BTN VIII/ BTN Bonds VIII	400.000	5 tahun/years	18 Juli 2002/ July 18 *)	14,15% tetap/ fixed
Obligasi BTN IX/ BTN Bonds IX	750.000	5 tahun/years	2 Oktober 2008/ October 2 *)	12,50% tetap/ fixed
Obligasi BTN X/ BTN Bonds X	750.000	5 tahun/years	25 Mei 2009/ May 25 *)	12,20% tetap/ fixed
Obligasi BTN XI/ BTN Bonds XI	750.000	5 tahun/years	6 Juli 2010/ July 6 *)	12,00% tetap/ fixed
Obligasi BTN XII/ BTN Bonds XII	1.000.000	10 tahun/years	19 September 2016/ September 19	12,75% tetap/ fixed
Obligasi BTN XIII A/ BTN Bonds XIII A	300.000	3 tahun/years	29 Mei 2012/ May 29 *)	11,75% tetap/ fixed

^{*)} Bank telah melakukan pelunasan obligasi yang diterbitkan pada tanggal jatuh temponya.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of bonds

The Bank issued 19 (nineteen) series of bonds and 1 series of subordinated bond instruments from July 25, 1989 to December 31, 2013, with the details as follows:

^{*)} The Bank has made the repayment of bonds issued on maturity date.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan)

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 19 (sembilan belas) kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dengan rincian sebagai berikut (lanjutan):

Nama Obligasi/ Name of Bonds	Jumlah Nominal/ Nominal Amount	Jangka Waktu/ Term	Jatuh Tempo/ Maturity Date	Tingkat Bunga/ Interest
Obligasi BTN XIII B/ BTN Bonds XIII B	300.000	4 tahun/years	29 Mei 2013/ May 29 *)	12,00% tetap/ fixed
Obligasi BTN XIII C/ BTN Bonds XIII C	900.000	5 tahun/years	29 Mei 2014/ May 29	12,25% tetap/ fixed
Obligasi BTN XIV/ BTN Bonds XIV	1.650.000	10 tahun/years	11 Juni 2020/ June 11	10,25% tetap/ fixed
Obligasi BTN XV/ BTN Bonds XV	1.300.000	10 tahun/years	28 Juni 2021/ June 28	9,50% tetap/ fixed
Obligasi Berkelanjutan I Tahap I BTN/ Shelf Registration Bonds I Phase I BTN	2.000.000	10 tahun/years	5 Juni 2022/ June 5	7,90% tetap/ fixed
Obligasi Berkelanjutan I Tahap II BTN/ Shelf Registration Bonds I Phase II BTN	2.000.000	10 tahun/years	27 Maret 2023/ March 27	7,90% tetap/ fixed
Obligasi Subordinasi BTN I/ Subordinated Bonds BTN I	250.000	10 tahun/years	25 Mei 2014/ May 25	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan/ 12.60% fixed for first year until fifth year, 22.60% fixed for sixth year until tenth year if the Bank does not exercise its option to buyback on the fifth year since the issuance date

*) Bank telah melakukan pelunasan obligasi yang diterbitkan pada tanggal jatuh temponya.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of bonds (continued)

The Bank issued 19 (nineteen) series of bonds and series of subordinated bond instruments from July 25, 1989 to December 31, 2013, with the details as follows (continued):

*) The Bank has made the repayment of bonds issued on maturity date.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Saham Perdana

Bank telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation/MESA*). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offering

The Bank obtained a permit to undertake a Public Offering based on the approval of the House of Representatives of the Republic of Indonesia in its Chairman letter No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 dated May 29, 2009 and was enacted by the Government as stipulated by the Republic of Indonesia Government Regulation No. 66 of 2009 and circulated in State Gazette No. 167 dated November 16, 2009 regarding the amendment of the stock ownership structure of the State through Initial Public Offering of the shares of PT Bank Tabungan Negara (Persero).

Based on Letter No. S-10523/BL/2009 of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) dated December 8, 2009, the Registration Statement submitted by the Bank relating to the Initial Public Offering of 6,353,999,999 ordinary shares Series B of the Republic of Indonesia and 2,360,057,000 new ordinary shares Series B, at Rp500 (full amount) per share to the public, became effective on December 8, 2009. The shares which were offered to the public, were listed and traded on the Indonesia Stock Exchange on December 17, 2009, with the selling price of Rp800 (full amount) per share.

In relation to the Initial Public Offering of the shares, the Bank implemented the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program. MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares for registered employees as of September 30, 2009. The MESA Program became effective on September 17, 2009 and all qualified employees availed of the program consisting of 226,928,500 Series B shares (with nominal value of Rp500 per share) with a purchase price of Rp640 per share (after share price discount of 20% from the initial public offering price of Rp800 per share) and a lock up period until six months. The share price discount for MESA program was recognized as the Bank's expense in 2009, amounting to 20% or Rp41,353 including the income tax expense.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

e. Penerapan kuasi reorganisasi

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

1. GENERAL (continued)

e. Implementation of quasi - reorganization

The unfavorable economic condition starting in mid-1997 until 1999, which was caused mainly by the weakening of the rupiah in relation to other foreign currencies such as the United States dollar, the instability of interest rates, liquidity problem and the low level of trust by investors, had an adverse impact to the banking industry in Indonesia. This condition also affected the Bank debtors in fulfilling their obligations. As a result, the Bank suffered a significant amount of deficit.

In order to make a fresh start with a statement of financial position showing present values without the burden of deficit, the Bank conducted a Quasi-Reorganization on May 31, 2007 (Note 2b). The Quasi-Reorganization was recognized by the Bank as a necessary step to positively continue its business.

In the Bank's General Stockholders' Meeting held on January 19, 2006 regarding the Approval of the Bank's Budget and Work Plan, the stockholders approved, among others, the Bank's plan to conduct the Quasi-Reorganization in order to determine the final amount of the Government's capital contribution and to restructure the Bank's capital, which should be implemented according to the prevailing regulations.

As a result of the quasi-reorganization, the Bank's deficit balance amounting to Rp14,226,290 was eliminated against the net amount of the appropriated retained earnings, unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds, revaluation increment on premises and equipment and issued and fully paid capital stock.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan resume Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 27 Maret 2013 yang berita acaranya dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 45, susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Komisaris Utama

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris Independen

Mardiasmo*
Dwijanti Tjahjaningsih
Sahala Lumban Gaol**
Agung Kuswandono
Amanah Abdulkadir
Maulana Ibrahim***

- * Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/124/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 9 Desember 2013 perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pengangkatan Komisaris Utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Indonesia menyetujui pengangkatan Sdr. Mardiasmo sebagai Komisaris Utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan efektif setelah jumlah anggota Dewan Komisaris paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi.
- ** Pengalihan menjadi Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Bank tanggal 27 Maret 2013, berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
- *** Sesuai Surat Bank Indonesia No. 15/81/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Oktober 2013 perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) atas Pengangkatan Komisaris Independen PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Indonesia menyetujui pengangkatan Sdr. Maulana Ibrahim sebagai Komisaris Independen PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan berlaku efektif sejak tanggal 8 Desember 2013.

Berdasarkan pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 28 Desember 2012 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 54, dan pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai surat No. AHU – AH. 01.10-06884, tanggal 27 Februari 2013, susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

Zaki Baridwan
Sahala Lumban Gaol*
Subarjo Joyosumarto
Dwijanti Tjahjaningsih**
Amanah Abdulkadir***
Agung Kuswandono ***

- * Diangkat berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan tanggal 19 April 2012, berlaku efektif tanggal 1 November 2012
- ** Diangkat berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan tanggal 19 April 2012, berlaku efektif tanggal 20 November 2012
- *** Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/20/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Juni 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Terhadap Pengangkatan Komisaris Independen PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan No. 15/21/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 28 Juni 2013 perihal Keputusan Uji Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) Terhadap Pengangkatan Komisaris PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, berlaku efektif sejak tanggal 28 Juni 2013.

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees

Based on the minutes of the Bank's Annual General Stockholders' Meeting held on March 27, 2013, as recorded under the notarial No. 45 of notary Fathiah Helmi, S.H., the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2013 follows:

December 31, 2013

President Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Independent Commissioner

- * Based on the decision letter of Bank Indonesia No. 15/124/GBI/DPIP/Rahasia dated December 9, 2013 about Fit and Proper Test regarding the Appointment of the President Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Indonesia approves the Appointment of Mr. Mardiasmo as the President Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and will be effective after the number of Board of Commissioners is the same as the number of Board of Directors
- ** Changed to Independent Commissioner based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting dated March 27, 2013, effective upon approval from Bank Indonesia based on the Fit and Proper Test and compliance with the prevailing laws and regulations
- *** Based on the decision letter of Bank Indonesia No. 15/81/GBI/DPIP/Rahasia dated October 24, 2013 about Fit and Proper Test regarding the Appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Indonesia approves the appointment of Mr. Maulana Ibrahim as the Independent Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and effective since December 8, 2013

Based on the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting held on December 28, 2012, as stated under the notarial deed No. 54 of notary Fathiah Helmi, S.H., and for which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-06884 dated February 27, 2013, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2012 is as follows:

December 31, 2012

President Commissioner (also acting as Independent Commissioner)

Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

- * Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting dated April 19, 2012, effective on November 1, 2012
- ** Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting dated April 19, 2012, effective on November 20, 2012
- *** Based on the decision letter of Bank Indonesia No. 15/20/GBI/DPIP/Rahasia dated June 28, 2013 about the result of Fit and Proper Test regarding the Appointment of the Independent Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk and the decision letter of Bank Indonesia No. 15/21/GBI/DPIP/Rahasia dated June 28, 2013 on the Fit and Proper Test regarding the Appointment of Commissioner of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, effective since June 28, 2013.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

Komisaris Independen

Komisaris

Zaki Baridwan

Mulabasa Hutabarat

Subarjo Joyosumarto

Gatot Mardiwastito*

Deswandhy Agusman**

Iskandar Saleh***

* Pemberhentian berlaku sejak 27 Januari 2012 sesuai Surat Dewan Komisaris PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No.10/KOM/BTN/I/2012jo Hasil RUPSLB Bank BRI tanggal 28 September 2011 jo Surat Bank BRI No. B-35-SKP/ADP/01/2012, tanggal 31 Januari 2012, perihal penyampaian data efektifnya pengangkatan direktur BRI

** Diangkat berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 19 Mei 2010, berlaku efektif sejak tanggal 2 Agustus 2010

*** Diangkat berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 19 Mei 2011

Berdasarkan pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 28 Desember 2012 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H.,No.54, dan pemberitahuannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai surat No. AHU – AH. 01.10-06884, tanggal 27 Februari 2013, susunan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Direktur Utama

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Direktur

Maryono

Evi Firmansyah*

Irman A. Zahiruddin

Saut Pardede*

Mas Guntur Dwi S**

Poernomo**

Mansyur Syamsuri Nasution

* Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/124/KEP.GBI/DPG/2013 dan No. 15/125/KEP.GBI/DPG/2013 tanggal 6 Desember 2013, Sdr. Evi Firmansyah dan Sdr. Saut Pardede tidak dapat melakukan tindakan sebagai anggota Direksi Perseroan terhitung sejak tanggal 06 Desember 2013.

** Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/126/KEP.GBI/DPG/2013 dan No. 15/127/KEP.GBI/DPG/2013 tanggal 6 Desember 2013, Bank Indonesia belum dapat menyetujui pengangkatan Sdr. Mas Guntur Dwi S. dan Sdr. Poernomo sebagai Direktur

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

Based on the Decision Letter No. KEP-29/MBU/2008 dated January 22, 2008 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2011 follows:

December 31, 2011

President Commissioner - (also acting as Independent Commissioner)

Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

Independent Commissioner

Commissioner

* Resignation effective as of January 27, 2012 according to Board Commissioner Letter No.10/KOM/BTN/I/2012 jo Extraordinary General Shareholders' Meeting dated September 28, 2011 jo Letter from Bank BRI No. B-35-SKP/ADP/01/2012, dated January 31, 2012, regarding appointment of BRI's Directors.

** Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dated May 19, 2010, effective since August 2, 2010

*** Appointed based on the Bank's annual General Stockholders' Meeting PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dated May 19, 2011

Based on the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting held on December 28, 2012, as stated under the notarial deed No. 54 of notary Fathiah Helmi, S.H., and for which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-06884 dated February 27, 2013, the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2013 follows:

December 31, 2013

President Director

Director

Director

Director

Director

Director

Director

* Based on the decision letter of Bank Indonesia No. 15/124/KEP.GBI/DPG/2013 and No. 15/125/KEP.GBI/DPG/2013 dated December 6, 2013, stating that Mr. Evi Firmansyah and Mr. Saut Pardede could not act as the Bank's members of Directors, since December 6, 2013.

** Based on the decision letter of Bank Indonesia No. 15/126/KEP.GBI/DPG/2013 and No. 15/127/KEP.GBI/DPG/2013 dated December 6, 2013, stating that Bank Indonesia could not approve the appointment of Mr. Mas Guntur Dwi S and Mr. Poernomo as the members of Directors.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 28 Desember 2012 yang diaktakan dengan akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 54, dan pemberituannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai surat No. AHU - AH. 01.10-06884, tanggal 27 Februari 2013, susunan Dewan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

Direktur Utama	Maryono*
Direktur	Evi Firmansyah
Direktur	Irman A. Zahiruddin
Direktur	Saut Pardede
Direktur	Mas Guntur Dwi S**
Direktur	Poernomo**
Direktur	Mansyur Syamsuri Nasution*

* Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 15/55/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Maret 2013 perihal Keputusan atas Pengangkatan Direktur Utama PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan No. 15/56/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 18 Maret 2013 perihal Keputusan atas Pengangkatan Direktur PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, berlaku efektif per tanggal 18 Maret 2013,

** Efektif setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit & Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011

Direktur Utama	Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama	Evi Firmansyah
Direktur Risk, Compliance & Human Capital	Sunarwa
Direktur Financial, Strategic & Treasury	Saut Pardede
Direktur Mortgage & Consumer Banking	Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Housing & Commercial Banking	Purwadi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris adalah sebesar Rp22.605, Rp19.466, dan Rp14.620 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011. Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan direksi adalah sebesar Rp58.283, Rp49.247, dan Rp37.446 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

Based on the Bank's Extraordinary General Stockholders' Meeting held on December 28, 2012, as stated under the notarial deed No. 54 of notary Fathiah Helmi, S.H., and for which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-06884 dated February 27, 2013, the composition of the Bank's Board of Directors as of December 31, 2012, follows:

December 31, 2012

President Director
Director
Director
Director
Director
Director

* Based on the decision letter of Bank Indonesia No. 15/55/GBI/DPIP/Rahasia dated March 18, 2013 about the decision on appointment of the President Director of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and decision letter No. 15/56/GBI/DPIP/Rahasia dated March 18, 2013 about the decision on appointment the Director of PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, effective since March 18, 2013.

** Effective upon approval from Bank Indonesia about the assessment of Fit and Proper Test and in compliance with the prevailing laws and regulations

Based on the Decision Letter No. KEP-291/MBU/2007 dated December 19, 2007 of the Ministry of State-owned Enterprises, the composition of the Bank's Board of Directors follows:

December 31, 2011

President Director
Vice President Director
Risk, Compliance & Human Capital Director
Financial, strategic & Treasury Director
Mortgage & Consumer Banking Director
Housing & Commercial Banking Director

Salaries and other compensation benefits paid to the Board of Commissioners of the Bank amounted to Rp22,605, Rp19,466, and Rp14,620 for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively. Salaries and other compensation benefits paid to the Board of Directors of the Bank amounted to Rp58,283, Rp49,247, and Rp37,446 for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Bank yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2013, 19 April 2012, dan 19 Mei 2011 Bank membagikan tantiem masing-masing sebesar Rp54.558, Rp44.800, dan Rp27.477 bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang dialokasikan dari laba tahun berjalan yang dibayarkan masing-masing pada tanggal 11 April 2013, 3 Mei 2012, dan 29 Juli 2011 (Catatan 32).

Sekretaris Perusahaan dan Kepala Divisi Audit Internal Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Sekretaris Perusahaan
Kepala Divisi Audit Internal

Viator Simbolon*
Hulmansyah

*) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 371/DIR/2013 tanggal 29 Mei 2013

**) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 134/DIR/2013 tanggal 5 Maret 2013

31 Desember 2012 dan 2011

Sekretaris Perusahaan
Kepala Divisi Audit Internal

Rakhmat Nugroho
Mas Guntur Dwi S^{*)}

*) Diangkat berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 279/DIR/2011 tanggal 15 Juli 2011 dan digantikan oleh Palwoto yang bertindak sebagai pejabat sementara pada Februari 2013

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 166/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013, 2012, dan 2011

Ketua
Anggota
Anggota

A. Nazri Adlani
Moh. Hidayat
Muhammad. Syakir Sula

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

During the Bank's Stockholders' General Meetings held on March 27, 2013, April 19, 2012, and May 19, 2011, the Bank distributed bonuses to the Directors and Commissioners amounting to Rp54,558, Rp44,800, and Rp27,477 respectively, which were charged to current year income and paid on April 11, 2013, May 3, 2012, and July 29, 2011, respectively (Note 32).

The Bank's Corporate Secretary and the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

December 31, 2013

Corporate Secretary
Head of Internal Audit Division

*) Appointed based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No.371/DIR/2013 dated May 29, 2013.

**) Appointed based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No.134/DIR/2013 dated March 5, 2013.

December 31, 2012 and 2011

Corporate Secretary
Head of Internal Audit Division

*) Appointed based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No.279/DIR/2011 dated July 15, 2011 and replaced by Palwoto who is acting as caretaker on February 2013

The composition of the Bank's Sharia Supervisory Board based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 166/DIR/2010 dated July 19, 2010 follows:

December 31, 2013, 2012 and 2011

Chairman
Member
Member

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 251/DIR/2013, tanggal 24 April 2013 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 29/KOM/BTN/IV/2013 tanggal 3 April 2013), tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 244/DIR/2012, tanggal 31 Agustus 2012 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 78/KOM/BTN/VII/2012 tanggal 1 Agustus 2012), dan tanggal 31 Desember 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 tanggal 4 Agustus 2010) adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Ketua	Sahala Lumban Gaol*)
Anggota	Dwijanti Tjahjaningsih **)
Anggota	Muchammad Syafruddin ***)
Anggota	Waldy Gutama****)
Anggota	Sondang Gayatri****)

*) Ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit berdasarkan Surat Komisaris No. 29/KOM/BTN/IV/2013 tanggal 3 April 2013

**) Ditetapkan sebagai Anggota Komite Audit Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 870/DIR/2013 tanggal 3 Desember 2013

***) Ditetapkan sebagai Anggota Komite Audit Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 251/DIR/2013 tanggal 24 April 2013.

****) Ditetapkan sebagai Anggota Komite Audit Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 736/DIR/2013 tanggal 2 Oktober 2013

31 Desember 2012

Ketua	Zaki Baridwan
Anggota	Muchamad Syafruddin
Anggota	Triana Yuniati

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2013, based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 251/DIR/2013, dated April 24, 2013, (followed by the Bank's Board of Directors' Decision No. 29/KOM/BTN/IV/2013 dated April 3, 2013), as of December 31, 2012 based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No. 244/DIR/2012 dated August 31, 2012 (followed by the Bank's Board of Directors' Decision No. 78/KOM/BTN/VII/2012 dated August 1, 2012), and as of December 31, 2011 based on the Board of Directors' Decision Letter No. 189/DIR/2010 dated August 24, 2010 (followed by the Bank's Board of Commissioners' Decision No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 dated August 4, 2010) as follows:

December 31, 2013

Chairman
Member
Member
Member
Member

*) Appointed based on the Bank's Board of Commissioners' Decision Letter No.29/KOM/BTN/IV/2013 dated April 3, 2013

**) Appointed based on the Bank's Board of Commissioners' Decision Letter No.870/KOM/BTN/IV/2013 dated Desember 3, 2013

***) Appointed based on the Bank's Board of Directors' Decision Letter No.251/DIR/ 2013 dated April 24, 2013

****) Appointed based on the Bank's Board of Director's Decision Letter No. 736/DIR/2013 dated October 2, 2013

December 31, 2012

Chairman
Member
Member

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

f. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

31 Desember 2011

Ketua	Zaki Baridwan
Anggota	Iskandar Saleh ¹⁾
Anggota	Gatotardiwasisto ²⁾
Anggota	Muchamad Syafruddin ³⁾
Anggota	Lifransyah Gumay ⁴⁾
Anggota	Triana Yuniati ⁵⁾

¹⁾ Pengangkatan berlaku sejak 1 Juni 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No.287/DIR/2011 tanggal 28 Juli 2011

²⁾ Pemberhentian berlaku sejak 1 Juni 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi bank No. 287/DIR/2011 tanggal 28 juli 2011

³⁾ Pengangkatan berlaku sejak 2 Agustus 2010 sesuai surat keputusan Direksi Bank No.189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010

⁴⁾ Pemberhentian berlaku sejak 1 September 2011 sesuai Surat Keputusan Direksi Bank No.305/DIR/2011 tanggal 11 Agustus 2011

⁵⁾ Pengangkatan berlaku sejak 1 September 2011 sesuai surat keputusan Direksi Bank No.305/Dir/2011 tanggal 11 Agustus 2011

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah 6.869, 6.048 dan 5.153 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI). Seperti diungkapkan dalam Catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2013.

1. GENERAL (continued)

f. Boards of Commissioners, Directors, Sharia Supervisory Board, Audit Committee and Employees (continued)

December 31, 2011

Chairman
Member
Member
Member
Member
Member

¹⁾ Appointment effective June 1, 2011 according to Decision letter No.287/DIR/2011 of the Bank's Board of Directors dated July 28, 2011

²⁾ Resignation effective as of June 1, 2011 according to Decision Letter No. 287/DIR/2011 dated July 28, 2011

³⁾ Appointment effective August 2, 2010 according to Letter No.189/DIR/2010 of the Bank's Board of Directors dated August 24, 2010

⁴⁾ Resignation effective September 1, 2011 according to Letter No.305/DIR/2011 of the Bank's Board of Directors dated August 11, 2011

⁵⁾ Appointment effective September 1, 2011 according to Letter No.305/Dir/2011 of the Bank's Board of Directors dated August 11, 2011

The Bank's permanent employees as of December 31, 2013, 2012 and 2011 totalled 6,869, 6,048 and 5,153 persons, respectively.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Financial Statements

Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2013.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam lampiran keputusan Ketua BAPEPAM - LK No. KEP. 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, serta Surat Edaran BAPEPAM - LK No. SE-17/BL/2012 tanggal 21 Desember 2012 tentang "Penggunaan Checklist Pengungkapan Laporan Keuangan Untuk Semua Jenis Industri di Pasar Modal di Indonesia".

Laporan keuangan Bank cabang syariah yang didasarkan pada prinsip syariah disajikan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 (Revisi 2011), "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102, "Akuntansi Murabahah", PSAK No. 104, "Akuntansi Istishna", PSAK No. 105, "Akuntansi Mudharabah", PSAK No. 106, "Akuntansi Musyarakah", PSAK No. 107 "Akuntansi Ijarah", PSAK No.110 "Akuntansi Sukuk", menggantikan PSAK No. 59 tentang "Akuntansi Perbankan Syariah" yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut atau Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali laporan arus kas, pendapatan dari istishna dan bagi hasil dari pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The financial statements have also been prepared using the prevailing banking industry practices and accounting and reporting guidelines prescribed by the Indonesian Banking Regulatory Authority and the Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM - LK), consisting mainly of BAPEPAM - LK Rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies" included in the Appendix of the Decision of the Chairman of BAPEPAM - LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012, and Circular Letter of BAPEPAM-LK No. SE-17/BL/2012 dated December 21, 2012 regarding the "Use of Financial Statements Disclosure Checklist For All Types of Industries in the Capital Market of Indonesia".

The financial statements of the Bank's sharia branches have been presented in conformity with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 101 (Revised 2011), "Presentation of Sharia Financial Statements", SFAS No. 102, "Murabahah Accounting", SFAS No. 104, "Istishna Accounting", SFAS No. 105, "Mudharabah Accounting", SFAS No. 106, "Musyarakah Accounting", SFA No. 107 "Ijarah Accounting", SFAS No. 110 "Sukuk Accounting", which superseded SFAS No. 59, "Accounting for Sharia Bank", in relation to the recognition, measurement, presentation and disclosures of the above-mentioned topics and Indonesia Sharia Banking Accounting Guidelines (PAPSI) issued by Bank Indonesia and the Indonesian Institute of Accountants (IAI).

The financial statements have been prepared on a historical cost basis, unless otherwise stated, and under the accrual basis of accounting (except for statements of cash flows, revenue from istishna and profit sharing for mudharabah and musyarakah financing).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan Rupiah.

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar. Dengan kuasi-reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (fresh start) dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasi menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan liabilitas dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan liabilitas yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas yang didiskontokan. Untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation of the Financial Statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The statements of cash flows have been prepared using the modified direct method and the cash flows have been classified on the basis of operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consists of cash, current accounts with Bank Indonesia and current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Bank Indonesia Certificates maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date provided they are not used as collateral for borrowings nor restricted.

The presentations currency used in the financial statement is the Indonesian Rupiah, which is the Bank's functional currency. Unless otherwise stated, all figures presented in the financial statement are rounded off to millions of Rupiah.

b. Quasi-Reorganization

Based on SFAS No. 51 (Revised 2003), "Accounting for Quasi-Reorganization", a quasi-reorganization is an accounting procedure that enables a company to restructure its equity by eliminating its deficit and revaluing all its assets and liabilities based on their fair values. Under a quasi-reorganization, a company will have a fresh start with its statement of financial position showing figures that represent present values and without the burden of a deficit because the deficit has been eliminated.

The fair value estimate for assets and liabilities under a quasi-reorganization is determined based on the best available information according to the characteristics of the related assets and liabilities or the market value for the related assets and liabilities. If the market value is not available, the fair value estimation is conducted by considering the value of similar assets, present value estimation, or discounted cash flows. For certain assets and liabilities, the valuation is conducted according to the related SFAS.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010) tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Bank menerapkan perubahan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan Bank.

Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan Bank.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Bank jika:

- a) Suatu pihak yang secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Bank; (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Bank; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Bank;
- b) suatu pihak yang berada dalam kelompok usaha yang sama dengan Bank;
- c) suatu pihak yang merupakan ventura bersama di mana Bank sebagai venturer;
- d) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Bank;
- e) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Bank atau entitas terkait Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".

The Bank adopted the changes in SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances of related parties, including commitments in the Bank's financial statement.

The implementation of the revised SFAS has an impact on the relevant disclosures in the Bank's financial statement.

The Bank considers the following as its related parties:

- a) *a person who, directly or indirectly through one or more intermediaries, (i) controls, or is controlled by, or under common control with the Bank, (ii) has significant influence over the Bank or (iii) has joint control over the Bank;*
- b) *an entity which is a member of the same group as the Bank;*
- c) *an entity which is a joint venture of a third party in which the Bank has ventured in;*
- d) *a member of key management personnel of the Bank;*
- e) *a close family member of the person described in clause (a) or (d);*
- f) *an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced, directly or indirectly by the person described in clause (d) or (e);*
- g) *an entity which is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Bank or an entity related to the Bank.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 40 atas laporan keuangan. Selanjutnya, saldo dan transaksi yang material antara Bank dengan Pemerintah Negara Republik Indonesia (RI) dan entitas lain yang berelasi dengan Pemerintah Negara RI diungkapkan juga pada Catatan 40 tersebut.

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Bank menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", menggantikan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

PSAK No. 50 (Revisi 2010), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan suatu entitas terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with related parties (continued)

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties, where such requirements may not be the same as other transactions undertaken with third parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statement and the relevant details have been presented in Note 40 of the financial statements. Furthermore, the material balances and transactions between the Bank and the State Government of the Republic of Indonesia (RI) and entities related to the State Government of the RI are also disclosed in Note 40.

d. Financial assets and liabilities

The Bank adopted SFAS No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", SFAS No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosures", which superseded SFAS No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", and SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

SFAS No. 50 (Revised 2010) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

PSAK No. 55 (Revisi 2011) menetapkan prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan item-item non-keuangan. PSAK ini memberikan definisi dan karakteristik derivatif, kategori-kategori dari masing-masing instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai.

SFAS No. 55 (Revised 2011) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. This SFAS provides the definitions and characteristics of derivatives, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships.

PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan signifikansi atas masing-masing instrumen keuangan untuk posisi keuangan dan kinerja, serta sifat dan tingkat risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dihadapi Bank selama periode berjalan dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana perusahaan mengelola risiko tersebut.

SFAS No. 60 requires disclosures of significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Bank is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

Penerapan PSAK baru dan yang telah direvisi ini memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan.

The adoption of these new and revised SFAS has significant impact on disclosures in the financial statement.

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi Pemerintah, kredit yang diberikan dan piutang syariah, bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain (tagihan kepada pihak ketiga).

The Bank's financial assets consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, securities, Government bonds, loans and sharia financing/receivables, interest receivable and other assets (third party receivables).

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari liabilitas segera, simpanan dari nasabah, simpanan dari bank lain, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (setoran jaminan dan dana jaminan pengembang).

The Bank's financial liabilities consist of current liabilities, deposits from customers, deposits from other banks, securities issued, fund borrowings, securities sold under repurchase agreements, interest payable and other liabilities (guarantee deposits and developers' security deposits).

(i) Klasifikasi

Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Investasi tersedia untuk dijual

(i) Classification

The Bank classifies its financial assets in the following categories at initial recognition:

- *Financial assets at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held-for-trading;*
- *Loans and receivables;*
- *Held-to-maturity investments;*
- *Available-for-sale investments.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lainnya.

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which have two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held-for-trading;*
- *Other financial liabilities.*

Kelompok aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

The sub-classification of financial assets and liabilities at fair value through profit or loss consists of financial assets and liabilities that the Bank acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a financial instrument portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan liabilitas dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Derivatives are also categorised under this sub-classification unless they are designated as effective hedging instruments. Assets and liabilities classified under this category are carried at fair value in the statement of financial position, with any gains or losses being recognized in the statement of comprehensive income.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and are not quoted in an active market, except:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal Bank tidak akan memperoleh kembali seluruh investasi awal kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas kredit yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

- *those that the Bank intends to sell immediately or in the short term, which are classified as held-for-trading, and those that the Bank upon initial recognition designates at fair value through profit or loss;*
- *those that upon initial recognition are designated as available-for-sale investments; or*
- *those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration, which are classified as available-for-sale.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

(i) Classification (continued)

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif yang dapat dikuotasikan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Held-to-maturity investments consist of quoted non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity which the Bank has the positive intention and ability to hold until maturity. Investments intended to be held for an undetermined period of time are not included in this classification.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif.

The available-for-sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets. After initial recognition, available-for-sale investments are measured at fair value with gains or losses being recognized in equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity is included in the statements of comprehensive income.

Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia untuk dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi komprehensif.

The effective yield and (where applicable) results of foreign exchange restatement for available-for-sale investments are reported in the statement of comprehensive income.

Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi saat pengakuan liabilitas.

Other financial liabilities represent financial liabilities that are neither held for trading nor designated at fair value through profit or loss upon the recognition of the liability.

(ii) Pengakuan awal

(ii) Initial recognition

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.

- a. *Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way purchases) are recognized on the settlement date.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(ii) Pengakuan awal (lanjutan)

(ii) Initial recognition (continued)

- b. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

- b. Financial assets and liabilities are initially recognised at fair value plus, for those financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

Bank, pada pengakuan awal, dapat menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar). Opsi nilai wajar dapat digunakan hanya bila memenuhi ketentuan sebagai berikut:

The Bank, upon initial recognition, may designate certain financial assets and liabilities, at fair value through profit or loss (fair value option). The fair value option is only applied when the following conditions are met:

- penetapan sebagai opsi nilai wajar mengurangi atau mengeliminasi ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*) yang dapat timbul; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang risikonya dikelola dan dilaporkan kepada manajemen kunci berdasarkan nilai wajar; atau
- aset keuangan dan liabilitas keuangan terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

- the application of the fair value option reduces or eliminates an accounting mismatch that would otherwise arise; or
- the financial assets and liabilities are part of a portfolio of financial instruments, the risks of which are managed and reported to key management on a fair value basis; or
- the financial assets and liabilities consist of a host contract and an embedded derivative that must be bifurcated.

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

(iii) Subsequent measurement

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- a. Available-for-sale financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
- b. Loans and receivables and held-to-maturity investments and other financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

- a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:
- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
 - Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
 - (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

Kredit yang diberikan atau aset keuangan lain dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di laporan posisi keuangan, sedangkan jika setelah tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya dalam laporan laba rugi komprehensif.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(iv) Derecognition

- a. Financial assets are derecognized when:
- The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or
 - The Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay the cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass through arrangement'; and
 - Either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred the control of the asset.

When the Bank has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass through arrangement", and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Bank's continuing involvement in the asset.

Loans or other financial assets are written off when there is no realistic prospect of collection in the near future or the normal relationship between the Bank and the borrowers has ceased to exist. When a loan is deemed uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries from loans previously written off, are added to the allowance for impairment losses account in the statements of financial position, if recovered in the current year and are recognized in the statements of comprehensive income as other operating income, if recovered after the statement of financial position dates.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan (lanjutan)

- b. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Pendapatan dan beban bunga atas aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang belum terealisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, kecuali keuntungan dan kerugian nilai tukar diakui secara langsung dalam laba setelah pajak dalam ekuitas, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai. Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(v) Derecognition (continued)

- b. Financial liabilities are derecognized when they are extinguished, i.e. liabilities stated in the contract are discharged, cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognised in the statements of comprehensive income.

(v) Income and expense recognition

- a. Interest income and expense on available-for-sale assets and financial assets and liabilities measured at amortized cost are recognised in the statements of comprehensive income using the effective interest method.
- b. Unrealized gains and losses arising from changes in the fair value of the financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are included in the statements of comprehensive income.

Unrealized gains and losses arising from changes in fair value of available-for-sale financial assets other than foreign exchange gains and losses are recognized, net of tax, in equity, until the financial assets are derecognized or impaired. When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity is recognized in the statements of comprehensive income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Suatu aset keuangan direklasifikasi dari kategori nilai wajar melalui laba rugi jika memenuhi kondisi berikut:

- aset keuangan tersebut tidak dimiliki untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat; dan
- terdapat kondisi yang jarang terjadi

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam ekuitas dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama sisa umur aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vi) Reclassification of financial assets

A financial asset is reclassified out of the fair value through profit or loss category when the following conditions are met:

- the financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term; and
- there is a rare circumstance

The Bank cannot classify financial assets as held-to-maturity investments, if the Bank during the current year or in the two preceeding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (more than an insignificant amount in relation to the total amount of held-to-maturity investments), other than sales or reclassifications that:

- a. are so close to maturity or repurchase date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial assets' fair value;
- b. occur after the Bank has collected substantially all of the original principal of the financial assets through scheduled payments or prepayments; or
- c. are attributable to an isolated event, that is beyond the Bank's control, is non-recurring, and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity to available-for-sale category is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reported in equity and are amortized using effective interest method over the remaining life of the financial assets.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(vii) Saling hapus

(vii) Offsetting

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when, and only when, the Bank has a legal right to offset the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by the accounting standards.

(viii) Pengukuran nilai wajar

(viii) Fair value measurement

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) dari Bloomberg atau Reuters pada tanggal pengukuran.

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction on the measurement date, including the market value from the Interdealer Market Association (IDMA) or the price given by brokers (quoted price) from Bloomberg or Reuters on the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasikan tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily available from the stock exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulating agency and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank determines the fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using the recent arm's length transactions between knowledgeable and willing parties (if available), reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same and discounted cash flow analysis.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)

(viii) Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau liabilitas yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau liabilitas yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, nilai tengah dari pasar dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan penyesuaian harga penawaran atau harga permintaan diterapkan pada posisi terbuka atau neto (*net open position*) yang sesuai.

(ix) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(x) Perbedaan 1 (satu) hari

Pada saat nilai transaksi di pasar non-aktif berbeda dengan nilai wajar dari transaksi pasar lainnya yang dapat diobservasi saat ini atas instrumen yang sama atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan variabel data dari pasar yang dapat diobservasi, Bank secara langsung mengakui perbedaan antara nilai transaksi dan nilai wajar (Perbedaan 1 hari) dalam laporan laba rugi komprehensif. Jika nilai wajar ditentukan berdasarkan data yang tidak dapat diobservasi, maka perbedaan antara nilai transaksi dan nilai model hanya dapat diakui pada laporan laba rugi komprehensif pada saat data menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut tidak diakui lagi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

(viii) Fair value measurement (continued)

The appropriate quoted market price for an asset held or liability to be issued is usually the current bid price and, for an asset to be acquired or liability held, the current offer or asking price. Where the Bank has asset and liability with offsetting market risk, middle-market prices can be used to measure the offsetting risk positions or bid or ask price adjustment is applied to the appropriate net open positions as appropriate.

(ix) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.

(x) Day 1 (one) difference

Where the transaction price in a non-active market is different with the fair value from other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Bank recognizes the difference between the transaction price and fair value (a 'Day 1' difference) in the statements of comprehensive income. In cases where the transaction price used is made of data which is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in the statements of comprehensive income when the inputs become observable or when the instrument is derecognized.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo telah mengalami penurunan nilai. Kredit yang diberikan dan piutang dan investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets

At each statements of financial position date the Bank assesses whether there is objective evidence that the loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired. Loans and receivable and held-to-maturity investments are impaired when there is objective evidence that a loss event has occurred after the initial recognition of the asset, and that the loss event has an impact on the future cash flows of the asset that can be estimated reliably.

The criteria used by the Bank to determine objective evidence of impairment are as follows:

- a. significant financial difficulties by the issuer or debtor;
- b. breach of contract, like defaults or deferred principal or interest payments;
- c. the creditor, for economic or legal reasons relating to the financial difficulties of the debtor, provides relief (concession) to the debtor that the creditor would not otherwise consider;
- d. it becomes probable that the debtor will enter into bankruptcy or other financial reorganization;
- e. the loss of an active market for that financial asset due to financial difficulties; or
- f. observable data has indicated that there is measurable decrease in the estimated future cash flows of the financial assets since the initial measurement, although the decrease cannot be identified to the individual financial assets in the portfolio, including:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan plafond sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Kredit yang diberikan dengan plafond sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 yang direstrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

1. adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
2. national or local economic condition related to defaults on the assets in the portfolio.

The estimated period between the occurrence of events and identification of loss are determined by management for every identified portfolio. Generally, the period varies between 3 (three) and 12 (twelve) months and for specific cases, it may need longer period.

The Bank first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Accounts that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in the collective assessment of impairment.

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value with objective evidence of impairment;
2. Restructured loans which individually have significant value.

Based on the above criteria, the Bank performs individual assessment for: (a) Loans with credit limit equal to or greater than Rp5,000 with collectibility classification of substandard, doubtful and loss; or (b) Restructured loans with credit limit equal to or greater than Rp5,000.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan;
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Kredit yang diberikan dengan plafond sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Kredit yang diberikan dengan plafond dibawah Rp5.000.

Sebelum 1 Januari 2012, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI)" dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif. Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan cadangan umum dan cadangan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Cadangan kolektif untuk kredit yang diberikan dan piutang yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

1. Loans which individually have significant value with no objective evidence of impairment;
2. Loans which individually have insignificant value;
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Based on the above criteria, the Bank performs collective assessment for: (a) Loans with credit limit equal to or greater than Rp5,000 with collectibility classification of current and special mention, and have never been restructured; or (b) Loans with credit limit below Rp5,000.

Prior to January 1, 2012, the Bank applies Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, "The Amendment to the Bank Indonesia Circular Letter No. 11/4/DPNP dated January 27, 2009 on the Implementation of Accounting and Reporting Guidelines for the Indonesian Banking Industry (PAPI)" in assessing collective impairment. The Bank Indonesia Circular Letter contains the amendment to PAPI 2008 regarding the transitional provision on estimation of collective impairment of loans for eligible banks.

In accordance with the Appendix to the Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 11/33/DPNP dated December 8, 2009, the Bank determines the allowance for collective impairment losses of loans by referring to general allowance and specific allowance in accordance with Bank Indonesia regulations regarding the assessment of commercial banks' asset quality. In accordance with the aforementioned SE-BI, the transition rule for collective impairment calculation on loans can be applied until December 31, 2011.

Collective allowance for loans and receivables classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated after deducting the value of allowable collateral in accordance with Bank Indonesia regulations. The calculation of allowance for impairment losses is based on carrying amount (amortized cost).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Bank dalam melakukan perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai tidak memperhitungkan seluruh agunan yang ada antara lain karena jangka waktu penilaian agunan yang dilakukan telah melampaui jangka waktu seperti yang telah ditentukan oleh Peraturan Bank Indonesia yang terkait.

Mulai 1 Januari 2012, perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). *Historical loss experience* disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan metode *roll rate* analisis yang merupakan suatu metode analisis statistik, untuk menilai cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan secara kolektif. Dengan metode ini, Bank menggunakan data historis 3 (tiga) tahun dalam menghitung *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi Pemerintah memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

In computing the allowance for impairment losses, the Bank does not consider all the existing collaterals because, among other reasons, the appraisal date of such assets has already exceeded the period prescribed by the relevant Bank Indonesia regulation.

Starting January 1, 2012, the calculation of allowance for impairment losses on financial assets are collectively evaluated on the basis of historical loss experience. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions affecting the Bank and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist. Financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics by considering the credit segmentation and past due status of the debtors, among others.

The Bank uses the roll rate analysis method, which is a statistical model analysis method to collectively assess allowance for impairment losses on loans. Under this method, the Bank uses 3 (three) years of historical data to compute for the Probability of Default (PD) and Loss Given Default (LGD).

The Bank uses the fair value of collateral as the basis for future cash flow if one of the following conditions is met:

1. *Loans are collateral dependent, i.e. if the source of loans repayment is only from the collateral;*
2. *Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported by legally binding collateral agreement.*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate.

If loans and receivables or held-to-maturity securities and Government bonds have variable interest rate, the discount rate used to measure impairment loss is the current effective interest rate specified in the contract.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan dicatat pada akun "Cadangan kerugian penurunan nilai" sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dan kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

As a practical guidance, the Bank may measure the impairment based on the instrument's fair value by using observable market price, where the calculation of the present value of estimated future cash flows on collateralized financial assets reflects the generated cash flow from the foreclosure of collateral net of costs to acquire and sell the collateral, regardless whether or not foreclosure is probable. Impairment losses are recognized in the statements of comprehensive income and reflected in an "Allowance for impairment losses" account as a deduction from financial assets carried at amortized cost.

Interest income on the impaired financial assets continues to be recognized using the original rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the statements of comprehensive income.

For financial assets classified as available-for-sale, the Bank assesses at each statement of financial position dates whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized in equity to the statements of comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from the equity and recognized in the statements of comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, and any impairment losses recognized in the statements of comprehensive income.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan obligasi Pemerintah yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada tahun terjadinya.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika pada suatu periode berikutnya, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah yang terpulihkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan pembayaran pembiayaan/piutang syariah yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian selama tahun berjalan.

Sehubungan dengan kepatuhan terhadap Bank Indonesia, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum" sebagai panduan untuk menghitung minimum cadangan kerugian penurunan nilai yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

If in a subsequent period, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities and Government bonds increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the statement of comprehensive income, the impairment loss is reversed and recognized in the year it occurred.

If the terms of the loans and receivables or held-to-maturity securities are renegotiated or modified since the debtor or issuer has financial difficulties, the impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

If in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment loss (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), the impairment loss that was previously recognized has to be reversed by adjusting the allowance account. The amount of reversal is recognized in the current period statements of comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Recoveries of written-off loans from previous years are recorded as other operating income. Recovery of Sharia Financing/Receivables previously written off is recorded as an addition to the allowance for impairment losses in the current year.

In compliance with Bank Indonesia, Bank implements Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 dated October 24, 2012 about "Assessment of Commercial Banks' Asset Quality" as a guideline to calculate required minimum allowance for impairment losses based on Bank Indonesia Regulation.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Pedoman pembentukan penyisihan aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif Kantor Cabang Syariah pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 mengacu kepada PBI No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 yang mana dalam pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007 dan PBI No. 10/24/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008 dan PBI No. 13/13/PBI/2011 tanggal 24 Maret 2011 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Cadangan umum, sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar, tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan surat berharga yang diterbitkan pemerintah berdasarkan prinsip syariah, serta bagian aset produktif yang dijamin dengan jaminan pemerintah dan agunan tunai berupa giro, tabungan, deposito berjangka, setoran jaminan, dan/atau emas yang diblokir dan disertai dengan surat kuasa pencairan.
- b. Cadangan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - 1) 5% dari aset produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus setelah dikurangi agunan; dan
 - 2) 15% dari aset produktif yang digolongkan Kurang Lancar setelah dikurangi agunan; dan
 - 3) 50% dari aset produktif yang digolongkan Diragukan setelah dikurangi agunan; dan
 - 4) 100% dari aset produktif yang digolongkan Macet setelah dikurangi nilai agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penurunan nilai aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja. Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang ditetapkan berdasarkan nilai terendah antara nilai agunan yang dapat diperhitungkan dengan nilai pengikatan agunan dimana nilai maksimal adalah sebesar nilai pengikatan agunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The guidelines for the provisioning of earning assets and the determination of the quality of earning assets of Sharia Branches as of December 31, 2013 and December 31, 2012 are based on PBI No. 8/21/PBI/2006 dated October 5, 2006 wherein certain articles have been amended by Regulation No. 9/9/PBI/2007, dated June 18, 2007 and PBI No. 10/24/PBI/2008 dated October 16, 2008 and PBI No. 13/13/PBI/2011 dated March 24, 2011 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks Conducting Business Based on Sharia Principles, which require the following:

- a. General reserve shall be no less than 1% of total earning assets classified as current, excluding Bank Indonesia Syariah Certificates and securities issued by the government based on sharia principles, and part of earning assets guaranteed by government and cash collateral in the form of demand deposits, saving deposits, time deposits, guarantee deposits, and/or gold which are pledged accompanied with the power of attorney to liquidate.
- b. Special reserve shall be at least:
 - 1) 5% of earning assets classified as Special Mention after deducting the collateral value; and
 - 2) 15% of earning assets classified as Substandard after deducting the collateral value; and
 - 3) 50% of earning assets classified as Doubtful after deducting the collateral value; and
 - 4) 100% of earning assets classified as Loss after deducting the collateral value.

The use of collateral value as deductible factor in calculating allowance for impairment losses is only made on earning assets. The value of deductible collaterals is based on the lower of the collateral value and the pledged value, with a maximum amount equal to the pledged value.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi, paling tinggi sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang laporan penilaiannya tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan atau tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dari tanggal laporan posisi keuangan apabila jaminannya berupa tanah atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal yang penilaiannya dilakukan oleh penilai independen. Penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi liabilitas pada laporan posisi keuangan.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana pada Bank Indonesia dan bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka *mudharabah*, tabungan *mudharabah* dan *inter-bank call money*.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Allowance for impairment losses on financial assets (continued)

The value of collaterals that can be deducted in the calculation of allowance for impairment losses on earning assets and estimated losses on commitments and contingencies consists of a maximum amount of 50% of the recorded value at the end of the month of securities and shares of stock actively traded in the stock exchange in Indonesia or have investment rating, certain percentage of land, buildings, residential houses, machinery attached to a land, airplanes, ships, land vehicles, inventories and warehouse receipts, with appraisal reports dated not more than 24 (twenty-four) months or not more than 30 (thirty) months from the balance sheet date if the collaterals are in the form of land or residential buildings appraised by an independent appraiser. The appraisal is required to be made by an independent appraiser for principal loans above Rp5 billion.

Estimated losses on commitments and contingencies with credit-related risks are presented in the liabilities section of the statement of financial position.

f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified under loans and receivables.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia and other banks in the form of time deposits including *mudharabah* time deposits, *mudharabah* savings deposits and *inter-bank call money*.

Placements with Bank Indonesia and other banks are stated at amortized cost using the effective interest method less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi, penyertaan reksadana dan obligasi subordinasi.

Obligasi Pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya, surat berharga dan obligasi Pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan obligasi Pemerintah dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi Pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi Pemerintah dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (more than insignificant) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) yang dapat diaplikasikan dalam periode yang relevan.

2. Efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan obligasi Pemerintah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and Government bonds

Securities consist of securities traded in the capital market and money market, such as Bank Indonesia Certificates (SBI), bonds, mutual funds and subordinated bonds.

Government bonds are bonds issued by the Indonesian Government including recapitalization bonds that are issued by the Government for general bank recapitalization.

Sharia securities are classified as held-to-maturity investments.

Except for sharia securities which are measured using the previous accounting treatment, securities and Government bonds are initially measured at fair value. Subsequently, securities and Government bonds are accounted for depending on their classification as available-for-sale, held-to-maturity or fair value through profit or loss.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. Held-to-maturity securities and Government bonds are carried at amortized cost using the effective interest method.

The Bank does not classify held-to-maturity securities and Government bonds as held-to-maturity financial assets if the bank has, during the current financial year or during the two preceding years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity securities or Government bonds prior to maturity other than sales or reclassifications defined in SFAS No. 55 (Revised 2011) applicable in the relevant period.

2. Securities and Government bonds which are classified under available-for-sale investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the statements of comprehensive income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available-for-sale securities and Government bonds are recognized in the statements of comprehensive income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah (lanjutan)

Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat berharga dan obligasi Pemerintah dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

3. Efek-efek dan obligasi Pemerintah dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi Pemerintah dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi Pemerintah untuk nilai wajar melalui laba rugi, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi Pemerintah tersebut dijual.

Untuk efek-efek dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek dan obligasi Pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga dan obligasi Pemerintah tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan sebagai nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and Government bonds (continued)

Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities and Government bonds are sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the statements of comprehensive income.

3. Fair value through profit or loss securities and Government bonds are carried at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from changes in fair values are recognized in the current year statements of comprehensive income. The interest income from securities and Government bonds is recorded in the statements of comprehensive income according to the terms of the contract.

Upon sale of portfolio of fair value through profit or loss securities and Government bonds, the difference between the selling price and the fair value is recognized as a gain or loss in the year when the securities and Government bonds are sold.

For securities and Government bonds that are actively traded in organized financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date, adjusted for transaction costs necessary to realize the assets. For securities and Government bonds where there is no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which is substantially the same or is calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of securities and Government bonds. As of December 31, 2013, 2012, and 2011 the Bank used quoted market bid prices by the stock exchange at the date close to the statement of financial position date as their fair value.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi Pemerintah (lanjutan)

Pemindahan efek-efek dan obligasi Pemerintah dari kelompok nilai wajar melalui laporan laba rugi ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

Penurunan yang signifikan atau jangka panjang atas nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi periode berjalan.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan nilai wajar diakui pada operasi tahun berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penentuan harga perolehan dalam perhitungan laba/rugi yang direalisasikan digunakan metode identifikasi khusus. Cadangan kerugian penurunan nilai disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Sejak tanggal 1 Januari 2012, efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah, kecuali Reksadana, diklasifikasikan berdasarkan model usaha yang ditentukan oleh Bank pada saat pembelian surat berharga tersebut didasarkan atas klasifikasi yang sesuai dengan PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- 1) Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah yang diukur pada nilai wajar disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama jangka waktu periode hingga jatuh tempo dengan menggunakan metode garis lurus.
- 2) Efek-efek dan obligasi Pemerintah syariah diukur pada nilai wajar, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Securities and Government bonds (continued)

The reclassification of securities and Government bonds from fair value through profit or loss category to available-for-sale category is recorded at fair value at the reclassification date.

Any significant or prolonged decline in the fair value of securities held-to-maturity and available-for-sale is charged to profit or loss in the period incurred.

Certificates of Bank Indonesia (SBI) are stated at nominal value net of unamortized interest. Bonds are stated at fair value. Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair values are recognized in the current year operations. Fair value is determined based on prevailing market prices. Determination of the acquisition price in the calculation of profit or loss realized uses the specific identification method. Allowance for impairment losses are stated as reduction from the securities account.

Sharia securities and Government bonds are proof of investments under the sharia principles commonly traded in sharia money market and/or sharia stock exchange, such as sharia bonds, sharia mutual funds certificates, and other securities based on sharia principles.

Since January 1, 2012, sharia securities and Government bonds, except for Reksadana, are classified based on business model, determined by the Bank at the date of purchase in accordance with SFAS No. 110 on "Accounting for Sukuk" as follows:

- 1) Sharia securities and Government bonds at cost are stated at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the term using straight-line method until maturity.
- 2) Sharia securities and Government bonds at fair value are stated at fair values. Unrealized gains or losses from the changes in fair values are presented in current year statements of comprehensive income.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Sebelum 1 Januari 2012, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Sejak 1 Januari 2012, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Nilai wajar instrumen derivatif ditentukan berdasarkan diskonto arus kas dan model penentu harga berdasarkan atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Bank tidak memiliki instrumen derivatif per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Kredit yang diberikan (termasuk kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi) pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut. Setelah pengakuan awal kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative instruments

Derivative financial instruments are recognized in the statements of financial position at fair value less allowance for impairment losses. Each derivative contract is carried as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Prior to January 1, 2012, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006). Beginning January 1, 2012, derivative transactions are recognized in accordance with SFAS No.55 (Revised 2011).

Derivatives receivable and payable are classified as financial assets and liabilities that are designated at fair value through profit or loss.

Gains or losses resulting from fair value changes are recognized in the statements of comprehensive income.

The fair value of derivative instruments is determined based on discounted cash flows and pricing models or quoted prices from brokers of other instruments with similar characteristics.

The Bank has no outstanding derivative instruments as of December 31, 2013, 2012 and 2011.

j. Loans

Loans represent the lending of money or equivalent receivables under contracts with borrowers, where the borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period of time.

Loans (including loans under syndication) are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable to obtaining the financial asset. After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest method, net of allowance for impairment losses.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan meninjau kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi.

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR)

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("kumpulan tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas kumpulan tagihan kepada pihak ketiga (sekuritisasi KPR).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Loans are classified under loans and receivables.

Loans under syndication or channelling are stated at the principal amount equal to the risk portion assumed by the Bank.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve extending the payment arrangements and new loan conditions.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipts specified in the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Once the terms of the loans have been renegotiated or modified (restructured loans), any impairment is measured using the original effective interest rate as calculated before the modification of terms and the loan is no longer considered past due. Management continuously reviews renegotiated loans to ensure that all criteria are met and the future payments are likely to occur. The loans continue to be subjected to an individual or collective impairment assessment, calculated using the loan's original effective interest rate.

Restructured loans are presented at the lower of the carrying value of the loan at the time of restructuring or the net present value of the total future cash receipts after restructuring.

Sales of Housing Loans (Bank's Mortgage Securitization)

In connection with the Bank's mortgage securitization on its housing loans ("pool of receivables"), the Bank sold its pool of receivables to third parties (Bank's mortgage securitization).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebelum 1 Januari 2012 dan PSAK No. 55 (Revisi 2011) sejak 1 Januari 2012, tentang penghentian pengakuan aset keuangan.

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, yang timbul dari transaksi berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah* dan piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan margin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan margin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan *nisbah* (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

The accounting treatment for the Bank's mortgage securitization is based on SFAS No. 55 (Revised 2006) prior to January 1, 2012 and SFAS No. 55 (Revised 2011) beginning January 1, 2012 on derecognition of financial assets.

k. Sharia financing/receivables

Sharia financing/receivables are receivables from providing funds or other similar form of receivables arising from transactions carried out based on sale or purchase arrangements and profit sharing between the Bank and other parties for a certain period of time. Such receivables consist of receivables arising from *murabahah* transactions, *istishna* transactions, *mudharabah* financing and *musyarakah* financing.

Murabahah is a transaction carried out based on sale or purchase agreement whereby the price and the profit margin are agreed by the buyer and seller and are disclosed explicitly. *Murabahah* may be carried out based on certain order or no order to purchase certain goods. Under *murabahah*, the purchase will be executed by the Bank after the order from the customers is received. At the effective date of the *murabahah* agreement, the resulting *murabahah* receivable is recognized at the acquisition cost of the *murabahah* asset plus the agreed margin. At the statement of financial position date, the *murabahah* receivable is stated at the outstanding balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of the collectibility level of the receivables at the end of each year. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

Mudharabah represents joint financing between the Bank as the owner of the fund and the customer as the business executor. Distribution of profit sharing on a project or other business activity is determined in accordance with the mutually agreed *nisbah* (*pre-determined ratio*). At statement of financial position date, *mudharabah* financing is stated at the outstanding financing balance less allowance for impairment losses which is provided based on the management's review of its collectibility level at the end of each year.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

k. Sharia financing/receivables (continued)

Musarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal laporan posisi keuangan, pembiayaan *musarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode.

Musarakah is a partnership contract among fund owners (*musarakah partners*) to contribute funds and conduct business on a joint basis through partnership with profit sharing based on a predetermined ratio, while loss is shouldered proportionally based on the capital contribution. At statement of financial position date, *musarakah* financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for impairment losses based on the management's review of the *musarakah* financing collectibility level at the end of each year.

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Istishna is a purchase agreement between an *al-mustashni* (buyer) and an *al-shani* (manufacturer also acting as the seller). Based on the contract, the buyer orders the manufacturer to make or to supply *al-mashnu* (goods ordered) according to the specifications required by the buyer and to sell them at an agreed price. *Istishna* receivables are presented based on the outstanding billings to the final buyer less allowance for impairment losses.

Rahn merupakan transaksi menggadaikan barang atau harta dari nasabah kepada Bank dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu dan sebagai imbalannya Bank mendapatkan *ujrah* (imbalan) dan diakui berdasarkan basis akrual.

Rahn is the pawn of goods or assets by customers to the Bank with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and the Bank gets *ujrah* (benefits) in return which are recognized on an accrual basis.

l. Aset tetap

l. Premises and equipment

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai dan bangunan dan peralatan yang dapat disusutkan termasuk bangunan, perabot kantor, perlengkapan dan kendaraan bermotor yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika kriteria pengakuan terpenuhi. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadi.

Land is stated at cost less any impairment in value and depreciable premises and equipment including buildings, office furniture, fixtures and motor vehicles are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment in value. Such cost includes the cost of replacing part of the premises and equipment when that cost is incurred, if the criteria for recognition are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statements of comprehensive income as incurred.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun buku, manajemen melakukan pengkajian ulang atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Mulai tanggal 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Premises and equipment (continued)

Depreciation of buildings is computed using the straight-line method while depreciation of office furniture and fixtures, and motor vehicles is computed using the double-declining balance method, based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Office furniture and fixtures, and motor vehicles

The residual values, useful lives and methods of depreciation of premises and equipment are reviewed by the management and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statements of comprehensive income in the period such asset is derecognized.

Starting January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment" and IFAS No. 25, "Land Rights".

IFAS No. 25 prescribes that the legal costs of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right (Hak Guna Bangunan or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Premises and Equipment" account and not amortized.

Meanwhile, the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP are recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statement of financial position and amortized over the shorter of the land rights' legal life or land's economic life.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset tetap (lanjutan)

Sesuai dengan ketentuan transisi ISAK No. 25 tersebut, biaya perolehan pertama kali hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP yang diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan, Neto" pada laporan posisi keuangan sebelum tanggal 1 Januari 2012 direklasifikasi ke akun "Aset Tetap - Tanah" dan amortisasinya dihentikan pada tanggal 1 Januari 2012.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

m. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank melakukan penilaian apakah terdapat indikasi bahwa aset non-keuangan mungkin mengalami penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset". Ketika sebuah indikator penurunan nilai ada atau ketika sebuah pengujian penurunan nilai tahunan untuk aset diperlukan, Bank membuat estimasi resmi atas jumlah terpulihkan.

Nilai yang dapat dipulihkan adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi dari nilai wajar aset setelah (atau unit penghasil kas) dikurangi besarnya biaya untuk menjual dibandingkan dengan nilai pakainya, dan ditentukan untuk aset individu, kecuali aset tersebut menghasilkan arus kas masuk yang tidak tergantung lagi dari aset yang lain atau kumpulan aset, yang dalam hal jumlah terpulihkan dinilai sebagai bagian dari unit penghasil kas. Apabila nilai tercatat suatu aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah terpulihkan, maka aset (atau unit penghasil kas) tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan. Dalam menilai nilai pakai suatu aset, estimasi terhadap arus kas dipulihkan di masa depan akan didiskontokan menjadi nilai kini dengan menggunakan tingkat suku bunga diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar terhadap nilai waktu dari uang (time value of money) dan risiko spesifik aset (atau unit penghasil kas) tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Premises and equipment (continued)

In accordance with the transitional provision of IFAS No. 25, the initial costs in the form of HGU, HGB and HP which were recognized as part of "Deferred Charges, Net" account in the statement of financial position prior to January 1, 2012 were reclassified to "Premises and equipment - Land" account and ceased to be amortized beginning January 1, 2012.

Construction in progress is stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate premises and equipment account when the construction is substantially completed and the asset constructed is ready for its intended use.

m. Impairment of non-financial assets

At each reporting date, the Bank assesses whether there is any indication that its non-financial assets may be impaired in accordance with SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". When an indicator of impairment exists or when an annual impairment testing for an asset is required, the Bank makes a formal estimate of recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets, in which case the recoverable amount is assessed as part of the CGU to which it belongs. Where the carrying amount of an asset (or CGU) exceeds its recoverable amount, the asset (or CGU) is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset (or CGU).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai akan dibebankan pada periode yang bersangkutan, kecuali aset tersebut telah dicatat sebesar jumlah yang direvaluasi, dalam hal ini kerugian penurunan nilai tersebut akan dibebankan langsung ke dalam selisih penilaian kembali aset bersangkutan.

Penelaahan dilakukan pada setiap tanggal pelaporan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa pengakuan kerugian penurunan nilai sebelumnya mungkin tidak lagi ada atau telah menurun. Bila terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan akan diestimasi. Kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui akan dibalik hanya jika telah terjadi perubahan dalam estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset sejak kerugian penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, nilai tercatat aset akan ditingkatkan sejumlah nilai terpulihkan.

Peningkatan nilai aset setelah penilaian kembali oleh Bank tidak dapat melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan, jika diasumsikan tidak terdapat penurunan nilai pada tahun sebelumnya. Pembalikan tersebut diakui di dalam laba rugi komprehensif kecuali jika aset tersebut dicatat sebesar nilai yang dipulihkan dimana pembalikannya akan diakui sebagai peningkatan revaluasi. Setelah pembalikan tersebut dicatat, beban penyusutan akan disesuaikan secara prospektif untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang telah direvaluasi setelah dikurangi nilai sisa yang diperhitungkan secara sistematis sepanjang masa manfaat aset tersebut.

n. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

o. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban atau diterimanya perintah pemindahbukuan dari nasabah maupun dari bank lain.

Liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Impairment of non-financial assets (continued)

An impairment loss is charged to operations on the period in which it arises, unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the impairment loss is charged to the revaluation increment of the said asset.

An assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

That increased amount cannot exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such reversal is recognized in the statements of comprehensive income unless the asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal is treated as a revaluation increase. After such reversal, the depreciation expense is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining life.

n. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method.

o. Current liabilities

This account is recorded at the time the obligations occur or upon receipt of transfer orders from customers or other banks.

Current liabilities are stated at amortized cost and classified as other financial liabilities.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits

Demand deposits represent customer funds which can be used as payment instruments, and can be withdrawn at any time through cheque, or transferred through current account drafts and other transfer instruction media. Demand deposits are stated at the amounts entrusted to the Bank by the depositors.

Wadiah demand deposits represent entrusted third party funds which are available for withdrawal at any time and earn bonus based on the Bank's policy. Wadiah demand deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Savings deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only under certain conditions. Savings deposits are stated at the agreed amounts due to the depositors.

Wadiah savings deposits represent third party funds which earn bonus based on the Bank's policy. Mudharabah savings deposits represent third party funds which earn profit sharing from the Bank's revenue for the use of funds in accordance with the agreed nisbah (Note 2k). Wadiah and Mudharabah savings deposits are stated at the amounts invested by the depositors in the Bank.

Time deposits represent customer funds which can be withdrawn by the depositors only on specific maturity dates based on the agreements between the depositors and the Bank. Time deposits are stated at the nominal amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

Mudharabah time deposits represent third party placements in which the profit sharing is in accordance with the nisbah as determined and agreed in advance. Depositors are entitled to withdraw the funds at specific dates in accordance with agreements between the depositors and the Bank. Mudharabah time deposits are stated at the amounts stated in the certificates issued by the Bank in accordance with the agreements between the depositors and the Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Simpanan (lanjutan)

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif, kecuali simpanan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan simpanan nasabah, dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

q. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

r. Surat-surat berharga yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali

Efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Deposits (continued)

Deposits from customers are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest method, except for sharia deposits and temporary syirkah fund which are stated at the Bank's liability to the customers. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from customers are deducted from total deposits received.

q. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of savings deposits, demand deposits, time deposits and inter-bank call money.

Deposits from other banks are classified as other financial liabilities and measured at amortized cost using the effective interest method except for sharia deposits which are stated at the Bank's liability amount to the customer. Incremental costs that can be attributed directly to the acquisition of deposits from other banks are deducted from the total deposits received.

r. Securities sold under repurchase agreements

Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statements of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the repurchase price is treated as prepaid expenses and recognized as expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using the effective interest method. Securities sold under agreements to repurchase are classified as other financial liabilities measured at amortized cost.

s. Securities issued

Securities issued include bonds traded in the capital market.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Surat-surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Surat-surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhatikan premi atau diskonto pada saat pengakuan awal dan biaya yang langsung terkait dengan penerbitan efek hutang yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Surat-surat berharga yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang timbul berkaitan dengan surat-surat berharga yang diterbitkan dicatat sebagai faktor pengurang hasil penerbitan surat-surat berharga yang diterbitkan dan diamortisasi sepanjang jangka waktu surat berharga dengan menggunakan metode bunga efektif.

Perbedaan antara nilai tercatat surat-surat berharga yang diterbitkan dan nilai beli kembali tidak diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif.

Surat-surat berharga yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat-surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali surat-surat berharga yang diterbitkan yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan, diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal surat-surat berharga dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari surat-surat berharga dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga.

t. Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima oleh Bank dari Bank Indonesia, Pemerintah dan lembaga pembiayaan lain dengan kewajiban pembayaran berdasarkan perjanjian pinjaman.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Securities issued (continued)

Securities issued are classified as other financial liabilities which are measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any premium or discount at initial recognition and incremental costs directly attributable to the issuance of debt securities that are integral part of effective interest rate.

Securities issued are presented at nominal value net of unamortized premium or discount. Costs incurred related to securities issued are presented as deduction from the proceeds of securities issued and amortized over the term of the securities using the effective interest method.

The difference between the carrying amount of securities issued and repurchased value are not recognized as gain or loss in the statements of comprehensive income.

Securities issued and purchased by the Bank with the intention to resell (treasury bonds) are presented as a deduction from the securities issued. The repurchase of securities issued which is not intended to be a payment is treated in the financial statement as if there is a payment. The difference between the nominal amount and fair value at the date of buy-back is credited or charged to the current year statements of comprehensive income. Interest income from treasury securities is presented as a deduction of interest expense.

t. Fund borrowings

Fund borrowings are funds received by the Bank from Bank Indonesia, the Government and other financing institutions with payment obligation based on borrowing agreements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pinjaman yang diterima (lanjutan)

Pinjaman yang diterima pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium yang terkait dengan pengakuan awal pinjaman yang diterima dan biaya-biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk semua saham yang diterbitkan.

v. Saldo laba

Saldo laba merupakan saldo kumulatif dari hasil operasi Bank, pembagian dividen, penyesuaian periode sebelumnya, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan penyesuaian modal lainnya.

w. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau nilai kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Fund borrowings (continued)

Fund borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of fund borrowings and transaction costs that are integral part of the effective interest rate.

u. Capital stock

Capital stock is measured at par value for all shares issued.

v. Retained earnings

Retained earnings represent the cumulative balance of the Bank's results of operations, dividend distributions, prior period adjustments, effects of the changes in accounting policy and other capital adjustments.

w. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognised in the statements of comprehensive income using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to obtain the carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses. This calculation includes all commissions, fees, and other forms received by the parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate.

If a financial asset or group of similar financial assets' value has diminished as a result of impairment losses, interest income subsequently obtained is recognized based on the interest rate used to discount future cash flows in calculating impairment losses.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*). Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

x. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi komprehensif.

y. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *istishna*, margin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pengakuan keuntungan transaksi *murabahah* dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan tingkat risiko dan upaya untuk merealisasikan keuntungan tersebut. Metode yang diterapkan Bank adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Interest income and expense (continued)

Loans for which the principal or interest has been past due for 90 (ninety days) or more, or where reasonable doubt exists as to the timely collection, are generally classified as impaired loans. Interest accrued but not yet collected is reversed when a loan is classified as impaired loan.

x. Fees and commissions

Fees and commissions directly related to lending activities, or fee and commission income which relates to a specific period, is amortized over the term of the contract using the effective interest method and classified as part of interest income in the statements of comprehensive income.

y. Sharia profit sharing income and bonus expense

Sharia profit sharing income represents income from *istishna*, margin from *murabahah*, bonuses and profit-sharing on *mudharabah* and *musyarakah* financing and other earning assets which are recognized on the accrual basis. Sharia bonus expense represents the bonus distribution and profit-sharing to fund owners which are recognized on an accrual basis.

Income from *istishna* is recognized at the date of transfer of assets. *Murabahah* income by deferred payment or by installment is recognized during the period of the contract based on the level of risk and the effort to realize the income. The methods implemented by the Bank are as follows:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah (lanjutan)

- 1) Metode efektif (anuitas) sesuai dengan jangka waktu akad:
 - a) Untuk *murabahah* dengan pembayaran ditangguhkan selama satu tahun.
 - b) Untuk *murabahah* dengan pembayaran ditangguhkan lebih dari satu tahun dimana terdapat risiko penagihan kas dari piutang atau piutang tak tertagih, dan/atau beban pengelolaan serta penagihan piutang tersebut relatif menjadi kecil.
- 2) Proporsional garis lurus sesuai jangka waktu akad untuk *murabahah* dengan pembayaran ditangguhkan lebih dari satu tahun dimana risiko piutang tak tertagih dan/atau beban pengelolaan serta penagihan piutang relatif menjadi besar.

Total pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang syariah dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari total pendapatan margin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi *nisbah* bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Pendapatan margin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Sharia profit sharing income and bonus expense (continued)

- 1) Effective method (annuity) based on the term of the contract:
 - a) For *murabahah* with deferred payments within one year.
 - b) For *murabahah* with deferred payments of more than one year, where the risk of collection of the receivables (bad debts) and/or administration expense to collect receivables are relatively small.
- 2) Proportionately over the term of contract for *murabahah* with deferred payments cover more than one year where the risk of collection of the receivables (bad debts) and/or the administration expenses to collect receivables are relatively high.

Total margin and profit sharing on the sharia financing/receivables transactions and other earning assets for distribution to the depositors and the Bank are computed proportionately based on allocation of funds from the depositors and the Bank to be used to finance the *murabahah* receivables and *mudharabah* and *musyarakah* financing and other earning assets financed. The total available margin income and profit sharing for such customers are distributed to customers as "*shahibul maal*" (owner of funds) and to the Bank as "*mudharib*" (fund manager) in accordance with a mutually pre-determined ratio (*nisbah*).

Margin income and profit sharing from financing and other earning assets from the use of the Bank's funds all belong to the Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Imbalan kerja

z. Employee benefits

Efektif 1 Januari 2012, Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan, pembayaran cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar, manfaat kesehatan pasca-kerja). Bank telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial. Bank juga diharuskan untuk mengakui kewajiban dan beban pada saat karyawan telah memberikan jasa serta entitas telah menerima manfaat ekonomi dari jasa tersebut.

Effective January 1, 2012, the Bank adopted SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", which regulates the accounting and disclosure for employee benefits, both short-term (e.g., paid annual leave, paid sick leave) and long-term (e.g., long-service leave, post-employment medical benefits). The Bank has chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses. The Bank also requires recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.

Imbalan kerja jangka pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are measured using undiscounted amounts.

Program pensiun iuran pasti

Defined contribution plan

Iuran kepada dana pensiun sebesar persentase tertentu gaji pegawai yang menjadi peserta program pensiun iuran pasti Bank, dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai-pegawai tersebut. Pembayaran dikurangkan dari utang iuran. Iuran terutang dihitung berdasarkan jumlah yang tidak didiskontokan.

Contribution payable to a pension fund equivalent to a certain percentage of salaries for qualified employees under the Bank's defined contribution plan is accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. Actual payments are deducted from the contribution payable. Contribution payable is measured using undiscounted amounts.

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya

Defined benefit plan and other long-term employee benefits

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti cuti panjang dan penghargaan dicadangkan dan diakui sebagai biaya ketika jasa telah diberikan oleh pegawai yang menjadi peserta program pensiun Bank. Imbalan kerja ditentukan berdasarkan peraturan Bank dan persyaratan minimum Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003, mana yang lebih tinggi.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits such as long service leave and awards are accrued and recognized as expense when services have been rendered by qualified employees. The benefits are determined based on the Bank's regulations and the minimum requirements of Labor Law No. 13/2003, whichever is higher.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Imbalan kerja (lanjutan)

z. Employee benefits (continued)

Program imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Defined benefit plan and other long-term employee benefits (continued)

Imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*. Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan, dikurangi nilai wajar aset program dan penyesuaian terhadap keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*), biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen.

The post-employment benefits and other long-term employee benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*. The estimated liability at the statement of financial position date represents the present value of the defined benefits obligation at statement of financial position date, less the fair value of plan assets, and adjusted for unrecognized actuarial gains or losses, non-vested past service costs, termination costs and curtailment gain or loss.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa kini, bunga atas liabilitas, keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dan dikurangi dengan iuran pegawai dan hasil yang diharapkan dari aset program.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of current service cost, interest on obligation, actuarial gains or losses and past service costs and reduced by employees' contributions and expected return on plan assets.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa tahun jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions in excess of the greater of 10% of the fair value of plan assets or 10% of the present value of the defined benefit obligations at the beginning of the year are amortized and recognized as expense or gain over the expected average remaining service years of qualified employees.

Biaya imbalan masa lalu diakui sebagai beban, kecuali untuk biaya jasa masa lalu yang belum menjadi hak (*vested*) yang diamortisasi dan diakui sebagai biaya selama periode hak.

Past service costs are recognized immediately as expense, except for non-vested past service costs which are amortized and recognized as expense over the vesting period.

Biaya pemutusan kontrak kerja dan keuntungan/kerugian kurtailmen diakui pada periode ketika Bank menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program.

Termination costs and curtailment gain or loss are recognized in the period when Bank is demonstrably committed to make a material reduction in the number of employees covered by a plan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	2013	2012	2011
1 Dolar Amerika Serikat	12.170,00	9.637,50	9.067,50
1 Poundsterling Inggris	20.110,93	15.514,93	13.975,29
1 Euro Eropa	16.759,31	12.731,62	11.714,76
1 Yen Jepang	115,75	111,77	116,82
1 Dolar Singapura	9.622,08	7.878,61	6.983,55
1 Dolar Australia	10.855,65	10.007,10	9.205,78
1 Dolar Hong Kong	1.569,54	1.243,27	1.167,23

ab. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Pajak Penghasilan". Penerapan PSAK No. 46 (Revisi 2010) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan dan pengungkapan dalam laporan keuangan Bank.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Foreign currency transactions and balances

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At statement of financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah based on Reuters' spot rates at 16.00 WIB (West Indonesian local time) on that date. The resulting gains or losses are recognized in the statement of comprehensive income for the current year.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the exchange rates used in translating the foreign currencies into Rupiah are as follows (full Rupiah):

	2013	2012	2011	
	12.170,00	9.637,50	9.067,50	United States Dollar 1
	20.110,93	15.514,93	13.975,29	British Poundsterling 1
	16.759,31	12.731,62	11.714,76	European Euro 1
	115,75	111,77	116,82	Japanese Yen 1
	9.622,08	7.878,61	6.983,55	Singapore Dollar 1
	10.855,65	10.007,10	9.205,78	Australian Dollar 1
	1.569,54	1.243,27	1.167,23	Hong Kong Dollar 1

ab. Income tax

The Bank applied SFAS No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Tax". The adoption of SFAS No. 46 (Revised 2010) has no significant impact on the financial reporting and disclosures in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ab. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas posisi keuangan untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal neraca dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized, using the statement of financial position liability method, for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendment to tax obligation is recorded when an assessment letter is received or, if objected to or appealed against by the Bank, when the result of such appeal or objection is determined.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pelaporan segmen

ac. Segment reporting

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

Segment information is disclosed to enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the Bank is involved in and the economic environment where the Bank operates.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance; and*
- c) for which discrete financial information is available.*

Bank menyajikan segmen-segmen operasi berdasarkan laporan internal bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional sesuai PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Pengambil keputusan operasional Bank adalah Dewan Direksi.

The Bank presents operating segments based on its internal reporting to the chief operating decision maker in accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The Bank's chief operating decision maker is the Board of Directors.

Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis dimana Bank terlibat (segmen usaha). Segmen pendapatan, biaya, hasil, aset dan liabilitas, termasuk bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada segmen, serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

The Bank identifies and discloses financial information based on the business activities in which the Bank engages (business segments) in. Segment revenues, expenses, income, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

ad. Laba per saham dasar dan dilusian

ad. Basic and diluted earnings per share

Laba per saham dasar dan dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Basic and diluted earnings per share is computed by dividing income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the current year.

Laba per saham dilusian dihitung setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa seluruh opsi saham karyawan dieksekusi pada harga yang telah ditentukan pada saat penerbitan opsi saham tersebut.

Diluted earnings per share is computed after making the necessary adjustments to the weighted average number of common shares outstanding assuming full exercise of employee stock options at the time of the issuance using the determined exercise price.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ae. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan pada periode ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham.

af. Biaya emisi penerbitan saham

Sesuai dengan Peraturan No. VIII.G.7 lampiran Surat Keputusan Bapepam No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik", biaya-biaya emisi efek yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat (termasuk penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu) dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambahan Modal Disetor - Neto", sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

ag. Opsi Saham

Bank telah memberikan opsi saham kepada Direksi dan pekerja pada posisi dan jabatan tertentu berdasarkan persyaratan yang telah ditetapkan. Biaya kompensasi saham pada penerbitan dihitung dengan menggunakan nilai wajar dari opsi saham tersebut dan diakui dalam akun "Beban Tenaga Kerja dan Tunjangan" menggunakan metode garis lurus selama masa tunggu (vesting period). Akumulasi dari biaya kompensasi saham diakui sebagai "Opsi Saham" dalam bagian ekuitas.

Penentuan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan dihitung dengan menggunakan model penentuan harga opsi *Binomial-tree* (*Binomial-tree option pricing model*).

Sejak 1 Januari 2012, Bank menerapkan SFAS No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Dividends

Dividend distribution to the shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the shareholders.

af. Shares issuance costs

Based on the Regulation No. VIII.G.7, appendix of Bapepam Decision Letter No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding "Financial Statement Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies", costs related to the public offering of shares (including pre-emptive rights issue) are deducted from the proceeds and presented as a deduction from the "Additional Paid-in-Capital - Net" account, under Equity section in the statement of financial position.

ag. Stock Options

The Bank has granted stock options to Directors and employees of certain positions and levels based on established criteria. Cost of stock compensation at the issuance date is calculated using the fair value of the stock options and is recognized as part of "Salaries and Employee Benefits Expense" using the straight-line method over the vesting period. The accumulation of the stock compensation cost is recognized as "Stock Options" in the equity.

The fair value of the stock options granted are calculated using the Binomial-tree option pricing model.

Beginning January 1, 2012 the Bank adopted SFAS No. 53 (Revised 2010) "Share Based Payment".

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

ah. Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-produktif dan komitmen dan kontinjensi

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP tanggal 23 Desember 2011, Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset non-produktif dan transaksi rekening administratif (komitmen dan kontinjensi), namun Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

ai. Provisi

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

aj. Liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan tetapi diungkapkan kecuali jika kemungkinan terjadinya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui namun diungkapkan dalam laporan keuangan ketika adanya kemungkinan untuk mendapatkan manfaat ekonomi.

ak. Peristiwa setelah periode pelaporan

Setiap peristiwa setelah akhir tahun yang menyebabkan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank (*adjusting event*) akan disesuaikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan merupakan *adjusting events*, jika ada, akan diungkapkan ketika memiliki dampak material terhadap laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ah. Allowance for impairment losses on non-earning assets and commitments and contingencies

In accordance with Bank Indonesia Circular Letter (SE-BI) No. 13/658/DPNP/DPnP dated December 23, 2011, the Bank is not required to provide an allowance for impairment losses on non-earning assets and administrative account transactions (commitments and contingencies), but the Bank should still calculate the allowance for impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

ai. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

aj. Contingent liabilities and contingent assets

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements but are disclosed unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized but are disclosed in the financial statement when an inflow of economic benefits is probable.

ak. Events after the reporting period

*Any post year end event that provides additional information about the Bank's financial position (*adjusting event*) is reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Perubahan atas kebijakan akuntansi

Bank juga menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2013, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan, kecuali untuk pengungkapan terkait:

Bank menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2013, yang dianggap relevan dengan laporan keuangan Bank tetapi tidak memiliki dampak yang signifikan, adalah Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan atas PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan ini menyediakan pengungkapan kualitatif, dalam konteks pengungkapan kuantitatif, yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu menghubungkan pengungkapan-pengungkapan terkait, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami gambaran keseluruhan mengenai sifat dan luas risiko yang timbul dari instrumen keuangan. Interaksi antara pengungkapan kualitatif dan kuantitatif menghasilkan pengungkapan informasi dengan suatu cara yang memungkinkan pengguna laporan keuangan mampu mengevaluasi eksposur risiko suatu entitas dengan lebih baik.

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Bank:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

Changes in accounting policy

The Bank also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2013, which are considered relevant to the Bank's financial statement but did not have significant impact, except for the related disclosures:

The Bank adopted the revised accounting standards on January 1, 2013, which are considered relevant to the Bank's financial statement but did not have significant impact, is PSAK No. 60 "Financial Instrument: Disclosure". The amendment to the Financial Accounting Standard prescribes qualitative disclosures which enable financial statements users to correlate the related disclosures, in order for financial statements users to comprehend the overall perspective on the risk's characteristics and level resulting from the financial instrument. Interaction between qualitative and quantitative disclosures results in information that enable financial statement users to better evaluate the entity's risk exposure.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

Judgments

The preparation of the Bank's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the asset and liability affected in future periods.

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the Bank's financial statements:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen Bank tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar instrumen keuangan

Saat nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar aktif, maka akan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian intern dengan menggunakan model penilaian pasar yang berlaku umum. Input untuk model ini, jika memungkinkan, diambil dari pasar yang dapat diobservasi, namun jika tidak dapat dilakukan, *judgment* dibutuhkan dalam menentukan nilai wajar.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Surat berharga dengan klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo membutuhkan *judgment* yang signifikan. Dalam membuat *judgment* ini, Bank mengevaluasi intensi dan kemampuan untuk memiliki investasi tersebut hingga jatuh tempo. Jika Bank gagal untuk memiliki investasi ini hingga jatuh tempo selain dalam kondisi-kondisi tertentu sebagai contoh, menjual dalam jumlah yang insignifikan saat mendekati jatuh tempo, Bank harus mereklasifikasi seluruh portofolio tersebut menjadi surat berharga yang tersedia untuk dijual. Surat berharga yang tersedia untuk dijual tersebut akan diukur pada nilai wajar dan bukan menggunakan biaya yang diamortisasi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt to the Bank's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continues to be prepared on the going concern basis.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Bank determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Bank's accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments

Where the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the statements of financial position cannot be derived from active markets, these are determined using internal valuation techniques using generally accepted market valuation models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

Held-to-maturity securities

The classification under held-to-maturity securities requires significant judgment. In making this judgment, the Bank evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Bank fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances for example, selling an insignificant amount close to maturity, it will be required to reclassify the entire portfolio as available-for-sale securities. The available-for-sale securities would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Aset keuangan yang tidak memiliki harga pasar

Bank mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah nilai tersebut dikutip atau tidak di pasar aktif. Termasuk dalam evaluasi pada apakah aset keuangan yang dikutip di pasar aktif adalah penentuan apakah harga pasar dapat segera dan secara teratur tersedia, dan apakah mereka mewakili harga aktual dan teratur terjadi transaksi pasar secara *arms-length*.

Kontinjensi

Bank sedang terlibat dalam proses hukum. Perkiraan biaya kemungkinan bagi penyelesaian klaim telah dikembangkan melalui konsultasi dengan bantuan konsultan hukum Bank didasarkan pada analisis hasil yang potensial. Manajemen tidak berkeyakinan bahwa hasil dari hal ini akan mempengaruhi hasil usaha. Besar kemungkinan, bagaimanapun, bahwa hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruh oleh perubahan dalam estimasi atau efektivitas dari strategi yang terkait dengan hal tersebut.

Penilaian Mata Uang Fungsional

PSAK No. 10 (Revisi 2010) mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling mewakili dampak ekonomi dari suatu transaksi, kejadian dan kondisi-kondisi yang relevan terhadap entitas. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Bank dapat mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

1. mata uang yang mempengaruhi harga jual atas instrumen keuangan dan jasa-jasa lainnya (biasanya dari mata uang atas harga jual instrumen keuangan dan jasa-jasa yang telah diselesaikan);
2. mata uang atas dana yang dihasilkan dari aktivitas pendanaan; dan
3. mata uang atas yang biasa diterima dari aktivitas operasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Judgments (continued)

Financial assets not quoted in an active market

The Bank classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

Contingencies

The Bank is currently involved in legal proceedings. The estimate of the probable cost for the resolution of claims has been developed in consultation with the aid of the external legal counsel handling the Bank's defense in this matter and is based upon an analysis of potential results. Management does not believe that the outcome of this matter will affect the results of operations. It is probable, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates or in the effectiveness of the strategies relating to these proceedings.

Assessment of Functional Currency

SFAS No. 10 (Revised 2010) requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. In making this judgment, the Bank considers the following:

1. the currency that mainly influences sales prices for financial instruments and services (this will often be the currency in which sales prices for its financial instruments and services are denominated and settled);
2. the currency in which funds from financing activities are generated; and
3. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko untuk dapat menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Bank mendasarkan asumsi dan estimasi yang digunakan pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan interim disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi yang timbul di luar kendali Bank. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi yang digunakan pada saat terjadinya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dari kredit dan pembiayaan/piutang syariah

Bank menelaah portofolio pinjaman dan piutang setiap tahun untuk menilai penurunan nilai dengan memperbaharui provisi yang dibentuk selama periode yang diperlukan berdasarkan analisis berkelanjutan dan pemantauan terhadap rekening individual oleh petugas kredit.

Dalam menentukan apakah penurunan nilai harus dibentuk dalam laporan laba rugi komprehensif, Bank membuat penilaian, apakah terdapat data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang dapat diukur dalam laporan perkiraan arus kas masa depan dari portofolio pinjaman sebelum penurunan tersebut dapat diidentifikasi secara individual dalam portofolio tersebut.

Bukti seperti ini dapat termasuk data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan yang merugikan pada status pembayaran kelompok debitur, atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok. Bank menggunakan perkiraan dalam menentukan jumlah dan waktu dari arus kas masa depan ketika menentukan tingkat penyisihan yang diperlukan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi mengenai sejumlah faktor dan hasil aktual yang dapat berbeda, yang mengakibatkan perubahan terhadap jumlah penyisihan di masa yang akan datang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Bank based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statement were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Bank. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables

The Bank reviews its loan portfolio and receivables to assess impairment on an annual basis with updating provisions made during the intervals as necessary based on the continuing analysis and monitoring of individual accounts by credit officers.

In determining whether an impairment loss should be recorded in the statement of comprehensive income, the Bank makes judgments as to whether there is any observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of loans before the decrease can be identified with an individual loan in that portfolio.

This evidence may include observable data indicating that there has been an adverse change in the payment status of borrowers in a group, or national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group. Bank uses estimates in the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required. Such estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting to future changes in the allowance.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai untuk surat berharga

Bank menentukan bahwa surat berharga memiliki kriteria penurunan nilai yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Umur ekonomis dari aset tetap

Bank memperkirakan masa manfaat aset tetap berdasarkan periode dimana aset diharapkan akan tersedia untuk digunakan. Masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau secara berkala dan diperbarui jika memiliki ekspektasi yang berbeda dari perkiraan sebelumnya, karena kerusakan secara fisik dan teknis, atau keusangan secara komersial dan legal atau batasan lainnya atas penggunaan aset tersebut. Selain hal tersebut, estimasi masa manfaat dari aset tetap didasarkan pada penilaian secara kolektif dengan menggunakan praktik industri, teknik evaluasi internal dan pengalaman dengan aset serupa. Tetap dimungkinkan, bagaimanapun, bahwa hasil masa depan dapat secara material dipengaruhi oleh perubahan estimasi yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas. Jumlah dan saat pencatatan biaya untuk setiap periode akan dipengaruhi oleh perubahan dari faktor dan keadaan saat pencatatan. Pengurangan taksiran masa manfaat dari aset tetap akan meningkatkan beban operasional yang diakui.

Penurunan nilai aset non keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- Kinerja yang rendah secara signifikan jika dibandingkan dengan ekspektasi dari hasil operasi historis maupun proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- Tren negatif industri dan ekonomi yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of debt securities

The Bank determines that securities are impaired based on the same criteria as financial assets carried at amortized cost.

Useful life of premises and equipment

The Bank estimates the useful lives of premises and equipment based on the period over which the assets are expected to be available for use. The estimated useful lives of premises and equipment are reviewed periodically and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the assets. In addition, estimation of the useful lives of premises and equipment is based on collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in estimates brought about by changes in factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any period would be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of premises and equipment would increase the recorded operating expenses.

Impairment of non-financial assets

The Bank assesses impairment on assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENILAIAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non keuangan (lanjutan)

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Pengakuan aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

Nilai kini atas kewajiban pensiun

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris. Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or Cash Generating Unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the Cash Generating Unit to which the asset belongs.

Recognition of deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the losses can be utilized. Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.

The Bank reviews its deferred tax assets at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Present value of retirement obligation

The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations. The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS

	2013		2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		923.283		694.147		511.871	Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	89.518	1.089	75.270	725	48.635	441	United States Dollar
Euro Eropa	4.725	79	5.425	69	6.573	77	European Euro
Dolar Singapura	-	-	-	-	1.002	7	Singapore Dollar
Yen Jepang	-	-	-	-	22.087	3	Japanese Yen
Total		924.451		694.941		512.399	Total

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp145.029, Rp122.114, dan Rp88.967, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

The rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) of Rp145,029, Rp122,114, and Rp88,967, as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2013		2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		9.852.253		7.292.939		5.241.383	Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	534.500	6.505	508.000	4.896	2.209.540	20.035	United States Dollar
Total		9.858.758		7.297.835		5.261.418	Total

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp668.645, Rp540.044, dan Rp310.736, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

Current accounts with Bank Indonesia include current accounts amounting to Rp668,645, Rp540,044, and Rp310,736, as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively, which are accounted for based on sharia banking principles.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

The minimum reserve ratios as of December 31, 2013, 2012, and 2011 required under Bank Indonesia regulations are as follows:

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Rupiah				Rupiah
Utama	8%	8%	8%	Primary
Sekunder	4%	2,5%	2,5%	Secondary
Dolar Amerika Serikat	8%	8%	8%	United States Dollar
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
Rupiah	5%	5%	5%	Rupiah

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
<u>Konvensional</u>			
Rupiah			
Utama	9,29%	8,15%	8,20%
Sekunder	9,07%	2,50%	2,50%
Dolar Amerika Serikat	8,03%	8,03%	8,02%
<u>Syariah</u>			
Rupiah	8,10%	8,00%	6,50%

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2013 dihitung berdasarkan PBI No.15/7/PBI/2013 tanggal 26 September 2013 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip syariah didasarkan pada PBI No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008. Setiap bank diwajibkan memelihara GWM dalam rupiah dan mata uang asing yang besarnya ditetapkan sebesar 5% dan 1% dari dana pihak ketiga dalam rupiah dan mata uang asing.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Sisa umur jatuh tempo atas giro pada Bank Indonesia dikategorikan sebagai kurang dari satu bulan (Catatan 43).

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The minimum reserve ratios of the Bank (unaudited) of December 31, 2013, 2012, and 2011 is as follows:

<u>Conventional</u>	
Rupiah	
Primary	
Secondary	
United States Dollar	
<u>Sharia</u>	
Rupiah	

The statutory reserves ratio as of December 31, 2013 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/7/PBI/2013 dated September 26, 2013 concerning the second amendment of PBI No. 12/19/PBI/2010 regarding "Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

The statutory reserves ratio as of December 31, 2012 and 2011 is calculated based on Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/10/PBI/2011 dated February 9, 2011 concerning amendment of PBI No.12/19/PBI/2010 regarding "Statutory Reserves for Commercial Banks with Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currencies".

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the computation of the statutory reserve ratio under sharia banking principles was based on PBI No. 6/21/PBI/2004 dated August 3, 2004 concerning The Minimum Statutory Reserves in Rupiah and Foreign Currencies for Commercial Banks Which Operate Under Sharia Banking Principles, which regulation was amended by PBI No. 8/23/PBI/2006 dated October 5, 2006 and PBI No. 10/23/PBI/2008 dated October 16, 2008. Every bank is required to maintain their statutory reserves ratio in Rupiah and foreign currencies of 5% and 1% from their Rupiah denominated and foreign currency denominated third party funds, respectively.

The Bank has complied with Bank Indonesia regulations concerning the minimum reserve requirements.

The remaining period of current accounts with Bank Indonesia is categorized as less than one month (Note 43).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	2013		2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Rupiah		304.172		54.332		11.949	Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	5.986.133	72.851	7.244.071	69.815	19.234.739	174.411	United States Dollar
Euro Eropa	877.986	14.714	2.361.562	30.067	1.870.973	21.918	European Euro
Yen Jepang	93.181.041	10.786	85.263.703	9.529	19.654.169	2.296	Japanese Yen
		98.351		109.411		198.625	
Total		402.523		163.743		210.574	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(2.308)		(1.750)		(2.322)	Less allowance for impairment losses
Neto		400.215		161.993		208.252	Net

b. Berdasarkan bank

b. By bank

	2013		2012		2011		
<u>Rupiah</u>							<u>Rupiah</u>
<u>Pihak Ketiga</u>							<u>Third Parties</u>
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah		4.141		5.184		2.560	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah
PT Bank Central Asia Tbk		216.734		16.117		1.717	PT Bank Central Asia Tbk
Citibank N.A., Jakarta		925		925		925	Citibank N.A., Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta		1.041		6.211		777	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank International Indonesia Tbk		37.268		24.055		-	PT Bank International Indonesia, Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk		832		8		3	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
Lainnya		183		444		178	Others
<u>Pihak Berelasi</u>							<u>Related Parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		798		745		2.174	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		263		168		2.120	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk		107		188		773	PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		41.880		281		715	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Syariah		-		6		7	PT Bank Rakyat Indonesia Syariah
Total Rupiah		304.172		54.332		11.949	Total Rupiah
<u>Mata uang asing</u>							<u>Foreign currencies</u>
<u>Pihak Ketiga</u>							<u>Third Parties</u>
JP Morgan Chase Bank N.A., London		-		59.090		174.357	JP Morgan Chase Bank N.A., London
Deutsche Bank AG Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam		12.413		28.319		19.604	Deutsche Bank AG Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam
Citibank N.A.		2.301		1.748		2.314	Citibank N.A.
PT Bank Central Asia Tbk		3.624		10.725		54	PT Bank Central Asia Tbk
		66.489		-		-	
<u>Pihak Berelasi</u>							<u>Related Parties</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo		10.786		9.529		2.296	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Tokyo Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		2.738		-		-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total mata uang asing		98.351		109.411		198.625	Total foreign currencies
Total		402.523		163.743		210.574	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai		(2.308)		(1.750)		(2.322)	Less allowance for impairment losses
Neto		400.215		161.993		208.252	Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

Bank memiliki giro pada bank lain yang merupakan pihak-pihak berelasi sebesar Rp56.572, Rp10.917, dan Rp8.085, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp107, Rp194, dan Rp780, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

- c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Rupiah	0,00% - 3,00%	0,00% - 4,00%
Mata uang asing	0,00% - 0,10%	0,00% - 0,10%

- d. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, kolektibilitas giro pada bank lain adalah sebagai berikut :

	2013	2012	2011
Lancar	400.222	161.995	208.260
Macet	2.301	1.748	2.314
	402.523	163.743	210.574
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.308)	(1.750)	(2.322)
Neto	400.215	161.993	208.252

- e. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.
- f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Saldo awal tahun	1.750	2.322	2.410
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	558	(572)	(88)
Saldo akhir tahun	2.308	1.750	2.322

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

- g. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the Bank has current accounts with other banks which represent related parties amounting to Rp56,572, Rp10,917, and Rp8,085, respectively.

Current accounts with other banks include current accounts based on sharia banking principles amounting to Rp107, Rp194, and Rp780, as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

- c. Average annual interest rates for current accounts with other banks are as follows:

	2013	2012
Rupiah	0,00% - 4,75%	
Foreign currencies	0,00% - 0,10%	

- d. Collectibility

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the collectibility of current accounts with other banks are as follows:

	2013	2012	2011
Lancar	400.222	161.995	208.260
Macet	2.301	1.748	2.314
	402.523	163.743	210.574
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(2.308)	(1.750)	(2.322)
Neto	400.215	161.993	208.252

- e. As of December 31, 2013, 2012, and 2011, there are no current accounts with other banks which are used as collateral.
- f. The movements in the allowance for impairment losses on current accounts with other banks are as follows:

	2013	2012	2011
Saldo awal tahun	1.750	2.322	2.410
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	558	(572)	(88)
Saldo akhir tahun	2.308	1.750	2.322

The management believes that the allowance for impairment losses provided on current accounts with other banks is adequate.

- g. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 43.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. Based on currency and type

	2013	2012	2011	
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
<u>Pihak Ketiga</u>				<u>Third Parties</u>
Deposito berjangka Mudharabah				Mudharabah time deposits
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	-	100.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Jabar Banten, Syariah	-	-	5.000	PT Bank Jabar Banten, Syariah
PT Bank Mega Syariah	-	150.000	-	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Muamalat Indonesia	-	200.000	50.000	PT Bank Muamalat Indonesia
Sertifikat investasi Mudharabah				Mudharabah investment certificate
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	50.000	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
<u>Deposit facility</u>				<u>Deposit facility</u>
Bank Indonesia (setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp682, Rp6.254, dan Rp11.382 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011)	4.269.318	10.593.746	9.474.618	Bank Indonesia (net of unamortized discount of Rp682, Rp6,254, and Rp11,382 as of December 31 2013, 2012, and 2011, respectively)
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FASBIS)	565.000	273.600	-	Bank Indonesia Sharia Deposit facility (FASBIS)
<u>Pihak Berelasi</u>				<u>Related Parties</u>
Deposito Mudharabah				Mudharabah time deposits
PT BRI Syariah	-	200.000	150.000	PT BRI Syariah
PT Bank Syariah Mandiri	5.000	5.000	-	PT Bank Syariah Mandiri
Total Rupiah	4.839.318	11.472.346	9.779.618	Total Rupiah
<u>Dolar Amerika Serikat</u>				<u>United States Dollar</u>
<u>Pihak Ketiga</u>				<u>Third Parties</u>
Deposito berjangka Bank of New York, Hong Kong	-	-	997	Time deposits Bank of New York, Hong Kong
Total	4.839.318	11.472.346	9.780.615	Total
Dikurangi cadangan kerugian Penurunan nilai	(50)	(6.050)	(3.051)	Less allowance for impairment losses
Neto	4.839.268	11.466.296	9.777.564	Net

Jumlah nosional penempatan pada bank lain dalam mata uang asing per tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD109.953 (nilai penuh).

Notional amount of placement with other banks in foreign currency as of December 31, 2011 amounted to USD109,953 (full amount).

Terdapat penempatan pada bank lain dengan pihak-pihak berelasi sebesar Rp5.000, Rp205.000, dan Rp150.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, placements with other banks which are related parties of the Bank amounted to Rp5,000, Rp205,000, and Rp150,000, respectively.

Dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp570.000, Rp878.600, dan Rp305.000, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, placements with Bank Indonesia and other banks include placements based on sharia banking principles amounting to Rp570,000, Rp878,600, and Rp305,000, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

b. Based on Remaining Period Until Maturity

	2013	2012	2011	
■ 1 bulan	4.839.318	11.323.760	8.670.187	■ 1 month
> 1 bulan ■ 3 bulan	-	99.179	1.090.782	> 1 month ■ 3 months
> 3 bulan ■ 6 bulan	-	49.407	19.646	>3 months ■ 6 months
Total	4.839.318	11.472.346	9.780.615	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50)	(6.050)	(3.051)	Allowance for impairment losses
Neto	4.839.268	11.466.296	9.777.564	Net

c. Kisaran tingkat suku bunga pertahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

c. The range of annual interest rates for placements with other banks follows:

	2013	2012	2011	
Rupiah	5.00% - 5.75%	4,00% - 4,70%	4,50% - 5,05%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	-	0.00%-0.01%	United States Dollar

d. Seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 diklasifikasikan sebagai lancar.

d. All placements with other banks and Bank Indonesia as of December 31, 2013, 2012, and 2011 are classified as current.

e. Perubahan cadangan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

e. The movements in the allowance for possible losses on placements with other banks are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	6.050	3.051	3.120	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai tahun berjalan (Catatan 30)	(6.000)	2.999	(69)	Provision for (reversal of) impairment losses during the year (Note 30)
Saldo akhir tahun	50	6.050	3.051	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on placements with other banks is adequate.

f. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

f. Information with respect to classification of impaired and not impaired of financial assets are disclosed in Note 43.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

8. SECURITIES

a. Berdasarkan jenis dan penerbit

a. Based on type and issuer

	2013	2012	2011	
<u>Nilai wajar melalui laporan</u>				<u>Fair value through profit or loss</u>
<u>laba rugi</u>				<u>Rupiah</u>
<u>Pihak Ketiga</u>				<u>Third Parties</u>
Sertifikat Bank Indonesia	2.086.973	424.246	204.110	Bank Indonesia Certificates
Obligasi				Bonds
PT Bank CIMB Niaga				PT Bank CIMB Niaga
Seri I B	-	-	4.000	Series I B
PT Bank Internasional				PT Bank Internasional
Indonesia Tbk				Indonesia Tbk
Tahap II A	-	5.015	-	Phase II A
<u>Valas</u>				<u>Foreign Currencies</u>
<u>Pihak Berelasi</u>				<u>Related Party</u>
Obligasi				Bonds
PT Pertamina (Persero)				PT Pertamina (Persero)
Seri 2043	9.660	-	-	Series 2043
Sub-total	2.096.633	429.261	208.110	Sub-total
<u>Tersedia untuk dijual</u>				<u>Available-for-sale</u>
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
<u>Pihak Ketiga</u>				<u>Third Parties</u>
Sertifikat Bank Indonesia	1.660.670	243.257	-	Bank Indonesia Certificates
Obligasi				Bonds
PT Toyota Astra				PT Toyota Astra
Financial Services				Financial Services
Seri II A	-	5.004	-	Series II A
PT Federal International				PT Federal International
Finance				Finance
Tahap II A	19.890	-	-	Phase II A
PT Bank Permata, Tbk				PT Bank Permata, Tbk
Tahap I A	9.988	-	-	Phase I A
PT Astra Sedaya				PT Astra Sedaya
Finance				Finance
Tahap II A	9.995	-	-	Phase II A
PT Berlian Laju Tanker Tbk				PT Berlian Laju Tanker Tbk
Seri III 2007	5.018	5.018	4.916	Series III 2007
Reksadana				Mutual Funds
Reksadana EMCO Terproteksi	81.014	-	-	Protected EMCO Mutual Funds
Efek Beragun Aset				Residential Mortgage-Backed
KIK EBA Danareksa				Securities KIK EBA Danareksa
BTN 04 - KPR BTN				BTN 04 - KPR BTN
(Catatan 10g)	60.000	-	-	(Note 10g)
<u>Pihak Berelasi</u>				<u>Related Parties</u>
<u>Zero-Coupon Bonds</u>				<u>Zero-Coupon Bonds</u>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk				PT Jasa Marga (Persero) Tbk
Seri JM-10	-	2.369	-	Series JM-10
Sub-total	1.846.575	255.648	4.916	Sub-total

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

a. Based on type and issuer (continued)

	2013	2012	2011	
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>				<u>Held-to-maturity</u>
<u>Rupiah</u>				<u>Rupiah</u>
<u>Pihak Ketiga</u>				<u>Third Parties</u>
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	264.348	Bank Indonesia Certificates
Obligasi				Bonds
PT Berlian Laju Tanker Tbk				PT Berlian Laju Tanker Tbk
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000	2.000	Sukuk Ijarah 2007
PT Mayora Indah Tbk				PT Mayora Indah Tbk
Sukuk Mudharabah				Sukuk Mudharabah
I 2008	-	14.000	14.000	I 2008
PT Aneka Gas Industri				PT Aneka Gas Industri
Sukuk Ijarah I 2008	-	11.000	11.000	Sukuk Ijarah I 2008
PT Astra Sedaya Finance				PT Astra Sedaya Finance
Tahap IA	-	15.000	-	Phase IA
Efek Beragunan Aset				Residential Mortgage Backed Securities
KIK EBA Danareksa				KIK EBA Danareksa
BTN 03 - KPR BTN				BTN 03 - KPR BTN
(Catatan 10g)	60.000	60.000	-	(Note 10g)
KIK EBA Danareksa				KIK EBA Danareksa
BTN 01 - KPR BTN				BTN 01 - KPR BTN
(Catatan 10g)	45.000	45.000	45.000	(Note 10g)
KIK EBA Danareksa				KIK EBA Danareksa
BTN 02 - KPR BTN				BTN 02 - KPR BTN
(Catatan 10g)	42.200	42.200	42.200	(Note 10g)
KIK EBA Danareksa				KIK EBA Danareksa
SMF II - KPR BTN				SMF II - KPR BTN
(Catatan 10g)	31.305	31.305	31.305	(Note 10g)
KIK EBA Danareksa				KIK EBA Danareksa
SMF I - KPR BTN				SMF I - KPR BTN
(Catatan 10g)	10.708	11.111	11.111	(Note 10g)
<u>Pihak Berelasi</u>				<u>Related Parties</u>
Obligasi				Bonds
PT Perusahaan Listrik				PT Perusahaan Listrik
Negara (Persero)				Negara (Persero)
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000	30.000	Syariah Ijarah I 2006
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000	28.000	Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah IV 2010	3.000	3.000	3.000	Sukuk Ijarah IV 2010
PT Indosat Tbk				PT Indosat Tbk
Sukuk Ijarah III 2008	-	30.000	30.000	Sukuk Ijarah III 2008
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000	15.000	Sukuk Ijarah II 2007
	267.213	337.616	526.964	
Diskonto yang				
belum diamortisasi	-	-	(1.073)	Unamortized discount
Premi yang belum diamortisasi	19	40	50	Unamortized premium
	267.232	337.656	525.941	
Total	4.210.440	1.022.565	738.967	Total
Cadangan kerugian				Allowance for
Penurunan nilai	(8.758)	(8.769)	(5.014)	impairment losses
Neto	4.201.682	1.013.796	733.953	Net

Jumlah nosional atas efek-efek dalam mata uang asing per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar USD793.750 (nilai penuh).

Notional amount of securities in foreign currency as of December 31, 2013 amounting to USD793,750 (full amount).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga

8. SECURITIES (continued)

b. Maturity and interest rate

Penerbit	Jenis/ Type	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing	Issuer
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificates	< 1 tahun/ < 1 year	4,89% sampai 7,25%, 3,76% sampai 5,00%, dan 5,15% sampai 7,45% untuk periode yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Des 2013, 2012 dan 2011 4.89% to 7.25%, 3.76% to 5.00% and 5.15% to 7.45% for years ended Dec 31, 2013, 2012 and 2011, respectively	Bank Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I B 2011	Obligasi/Bonds	23 Desember/ December 23, 2016	8,3% tetap/ fixed	PT Bank CIMB Niaga Tbk Series I B 2011
PT Bank International Indonesia Tbk Seri I 2011	Obligasi/Bonds	31 Oktober/ October 31, 2015	7,6% tetap/ fixed	PT Bank International Indonesia Tbk Series I 2011
PT Pertamina (Persero) Seri 2043	Obligasi/Bonds	20 Mei/ May 20, 2043	5,625% tetap/ fixed	PT Pertamina (Persero) Series 2043
PT Toyota Astra Financial Services Seri II A	Obligasi/Bonds	15 Juni/ June 15, 2013	6,3% tetap/ fixed	PT Toyota Astra Financial Services Series II-A
PT Federal International Finance Tahap II A	Obligasi/Bonds	14 April/ April 14, 2014	6,75% tetap/ fixed	PT Federal International Finance Series II A
PT Astra Sedaya Finance Tahap II A	Obligasi/Bonds	6 Desember/ December 6, 2014	8,75% tetap/ fixed	PT Astra Sedaya Finance Phase II A
PT Bank Permata, Tbk Tahap I A	Obligasi/Bonds	3 Januari/ January 3, 2015	10,00% tetap/ fixed	PT Bank Permata, Tbk Phase I A
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi/Bonds	5 Juli/ July 5, 2012	10,35% tetap/ fixed	PT Berlian Laju Tanker Tbk Series III 2007
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/Bonds	7 Mei/ May 7, 2012	10,3%	Sukuk Ijarah 2007
PT EMCO Asset Management Reksadana EMCO Terproteksi	Reksadana/ Mutual Fund	-	-	PT EMCO Asset Management Protected EMCO Mutual Fund
PT Jasa Marga (Persero) Tbk Seri JM-10	Zero Coupon Bonds	12 Oktober/ October 12, 2013	0,00% tetap/ fixed	PT Jasa Marga (Persero) Tbk Series JM-10
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/Bonds	6 Mei/ May 6, 2013	13,75%	PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/Bonds	7 Juli/ July 7, 2013	14,50%	PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008
PT Astra Sedaya Finance Tahap I A	Obligasi/Bonds	3 Maret/ March 15, 2013	6,6% tetap/ fixed	PT Astra Sedaya Finance Series I A

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

b. Maturity and interest rate (continued)

Penerbit	Jenis/ Type	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Suku Bunga/ Bagi Hasil Per Tahun/ Annual Interest Rate/ Profit Sharing	Issuer
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Syariah Ijarah I 2006	Obligasi/Bonds	21 Juni / June 21, 2016	13,6%	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Syariah Ijarah I 2006
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	10 Juli / July 10, 2017	10,4%	Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi/Bonds	28 Desember / December 28, 2019	12,55%	Sukuk Ijarah IV 2010
PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/Bonds	4 September/ September 4, 2013	10,25%	PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah III 2008
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	29 Mei/ May 29, 2014	10,2%	Sukuk Ijarah II 2007
KIK - EBA Danareksa BTN 04 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	26 Agustus/ August 26, 2020	Arus kas tidak tetap/ Variable cash flows	KIK - EBA Danareksa BTN 04 - KPR BTN (Note 10g)
KIK - EBA Danareksa BTN 03 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	7 Januari/ January 7, 2023	Arus kas tidak tetap/ Variable cash flows	KIK - EBA Danareksa BTN 03 - KPR BTN (Note 10g)
KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	27 Februari/ February 27, 2021	Arus kas tidak tetap/ Variable cash flows	KIK - EBA Danareksa BTN 02 - KPR BTN (Note 10g)
KIK - EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	27 September/ September 27, 2019	Arus kas tidak tetap/ Variable cash flows	KIK - EBA Danareksa BTN 01 - KPR BTN (Note 10g)
KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	10 Desember/ December 10, 2019	Arus kas tidak tetap/ Variable cash flows	KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Note 10g)
KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 10g)	Efek Beragunan Aset - KPR/ Residential Mortgage Backed Securities	10 Maret/ March 10, 2018	Arus kas tidak tetap/ Variable cash flows	KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Note 10g)

Pembayaran kupon surat berharga selain dari surat berharga *zero-coupon*, dibayarkan setiap triwulan.

Coupon payments of securities other than *zero-coupon securities* are payable quarterly.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	2013	2012	2011
■ 1 tahun	17.000	72.000	266.348
> 1 tahun ■ 5 tahun	68.708	73.000	100.000
> 5 tahun ■ 10 tahun	181.505	192.616	160.616
	267.213	337.616	526.964
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(1.073)
Premi yang belum diamortisasi	19	40	50
Neto	267.232	337.656	525.941

■ 1 year
> 1 year ■ 5 years
> 5 years ■ 10 years
Unamortized interest and discount
Unamortized premium

Net

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Service pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

c. Remaining period to maturity (held-to-maturity securities)

d. Rating

The ratings of securities, as reported by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) and Moody's Investor Service on December 31, 2013, 2012, and 2011, are as follows:

Penerbit	Jenis/ Type	2013	2012	2011	Issuer
PT Bank CIMB Niaga Tbk Seri I B	Obligasi/Bonds	-	-	idAAA	PT Bank CIMB Niaga Tbk Series I B
PT Bank Internasional Indonesia Tbk Tahap IIA	Obligasi/Bonds	-	idAAA	-	PT Bank Internasional Indonesia Tbk Phase IIA
PT Pertamina (Persero) Seri 2043	Obligasi/Bonds	idBaa3	-	-	PT Pertamina (Persero) Series 2043
PT Toyota Astra Financial Services Tahap IIA	Obligasi/Bonds	-	idAA	-	PT Toyota Astra Financial Services Series IIA
PT Federal International Finance Tahap IIA	Obligasi/Bonds	idAA+	-	-	PT Federal International Finance Phase IIA
PT Astra Sedaya Finance Tahap II A	Obligasi/Bonds	idAA+	-	-	PT Astra Sedaya Finance Phase II A
PT Bank Permata Tbk Tahap I A	Obligasi/Bonds	idAA+	-	-	PT Bank Permata Tbk Phase I A
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi/Bonds	idD	idD	idA-	PT Berlian Laju Tanker Tbk Series III 2007
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi/Bonds	idD(Sy)	idD (Sy)	idA-(Sy)	Sukuk Ijarah 2007
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi/Bonds	-	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)	PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi/Bonds	-	A-(idn)	BBB(idn)	PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008
PT Astra Sedaya Finance Tahap IA	Obligasi/Bonds	-	idAA+	-	PT Astra Sedaya Finance Phase IA
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Syariah Ijarah I 2006	Obligasi/Bonds	idAAA(sy)	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Syariah Ijarah I 2006
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	idAAA(sy)	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi/Bonds	idAAA(sy)	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	Sukuk Ijarah IV 2010
PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi/Bonds	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	PT Indosat Tbk Sukuk Ijarah II 2007
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi/Bonds	-	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	Sukuk Ijarah III 2008

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

e. Kolektibilitas

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, kolektibilitas efek-efek adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Lancar	4.169.939	993.205	720.822
Dalam Perhatian Khusus	28.076	19.514	10.761
Kurang Lancar	1.107	657	7.127
Diragukan	1.332	669	131
Macet	9.986	8.520	126
Total	4.210.440	1.022.565	738.967
Cadangan kerugian Penurunan nilai	(8.758)	(8.769)	(5.014)
Neto	4.201.682	1.013.796	733.953

Current
Special Mention
Substandard
Doubtful
Loss

Total

Allowance for
impairment losses

Net

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Rupiah Saldo awal tahun	8.769	5.014	2.820
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	(11)	3.755	2.194
Saldo akhir tahun	8.758	8.769	5.014

Rupiah
Balance at beginning of year

Provision for (reversal of)
impairment losses during
the year (Note 30)

Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses provided on securities is adequate.

g. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek masing-masing sebesar Rp9.061, Rp8.288, dan Rp27.123, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - neto" di laporan laba rugi komprehensif.

g. The Bank recognized net gain on sale of securities amounting to Rp9,061, Rp8,288, and Rp27,123, for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively, which is presented in the statements of comprehensive income as "Gain on sale of securities - net".

h. Bank mengakui keuntungan neto dari kenaikan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp12.063, Rp8.620, dan Rp3.201, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - neto" di laporan laba rugi komprehensif.

h. The Bank recognized net gain from the increase in value of fair value through profit or loss securities amounting to Rp12,063, Rp8,620, and Rp3,201, for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively, which is presented in the statements of comprehensive income as "Gain from change in value of fair value through profit or loss securities - net".

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

- i. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, masing-masing adalah 100,00% sampai dengan 112,00%, 100,01% sampai dengan 103,03%, dan 99,853% sampai dengan 100%, dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.
- j. Bank mengakui keuntungan bersih sebesar Rp1.760, dan Rp323 dan kerugian bersih sebesar Rp79 dari perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual masing-masing pada posisi 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam laporan posisi keuangan.
- k. Mutasi keuntungan/kerugian efek-efek tersedia untuk dijual yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	323	(79)	(18)	Balance at beginning of year
Laba (rugi) yang belum direalisasi yang diakui di ekuitas	2.347	430	(86)	Unrealized gain (loss) recognized in equity
Jumlah yang direalisasi/direklasifikasi ke laba rugi	(430)	106	-	Amount realized/reclassified to profit or loss
Efek pajak	(480)	(134)	25	Tax effect
Saldo akhir tahun	1.760	323	(79)	Balance at end of year

- l. Terdapat investasi surat – surat berharga dengan pihak – pihak berelasi sebesar Rp85.679, Rp108.409, dan Rp106.050, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.
- m. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

8. SECURITIES (continued)

- i. As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the market values of all held-to-maturity bonds range from 100.00% to 112.00%, 100.01% to 103.03%, and 99.853% to 100%, respectively, of the nominal amounts of bonds owned by the Bank.
- j. The Bank recognized net gain of Rp1,760, and Rp323 and net loss of Rp79 from the changes in fair values of available-for-sale securities as of December 31, 2013, 2012, 2011, which are presented as "unrealized gain (loss) on available-for-sale securities and government bonds - net" in the statements of financial position.
- k. Movements in unrealized gain/loss on available-for-sale securities are as follows:

- l. As of December 31, 2013, 2012, and 2011, investments in securities with related parties amounted to Rp85,679, Rp108,409, and Rp106,050, respectively.
- m. Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets are disclosed in Note 43.

9. OBLIGASI PEMERINTAH

- a. Berdasarkan tujuan dan jenis

	2013	2012	2011
Pihak berelasi			
Nilai wajar melalui laba rugi			
Rupiah			
Tingkat bunga tetap			
FR 0064	192.147	-	-
ORI 10	19.950	-	-
FR 0066	17.991	15.356	-
FR 0065	-	10.568	-

9. GOVERNMENT BONDS

- a. Based on purpose and type

Related party
Fair value through profit or loss
Rupiah
Fixed interest rate
FR 0064
ORI 10
FR 0066
FR 0065

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan dan jenis (lanjutan)

	2013	2012	2011
<u>Pihak berelasi (lanjutan)</u>			
Nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)			
Rupiah (lanjutan)			
Zero Coupon Bonds			
ZC0005	-	19.824	-
SPN 12141107	272.896	-	-
SPN 03140207	99.412	-	-
SPN 12140911	43.461	-	-
Sub-total	645.857	45.748	-
Valas			
Tingkat bunga tetap			
INDOIS 2022	20.050	-	-
INDON 2043	19.411	-	-
INDON 2023	11.429	-	-
Sub-total	50.890	-	-
Total Obligasi Pemerintah - Nilai wajar melalui laba rugi	696.747	45.748	-
Tersedia untuk dijual			
Tingkat bunga tetap			
Rupiah			
FR 0064	232.392	-	-
FR 0065	117.313	-	-
FR 0062	60.260	40.009	-
SR 0004	10.552	-	-
FR 0020	-	10.906	11.669
FR 0033	-	10.169	10.879
Surat Berharga Syariah Negara			
PBS 01	-	49.250	-
Sub-total	420.517	110.334	22.548
Tingkat bunga mengambang			
VR 0031	1.113.986	1.116.788	1.108.283
VR 0023	894.627	896.409	895.149
VR 0028	802.352	804.464	806.650
VR 0020	744.495	743.835	747.593
VR 0029	707.428	710.885	712.238
VR 0027	555.902	559.266	559.643
VR 0026	382.185	459.716	460.151
VR 0021	342.305	343.844	343.637
VR 0022	27.090	27.147	27.170
VR 0018	-	-	2.207
	5.570.370	5.662.354	5.662.721
Total Obligasi Pemerintah - Tersedia untuk dijual	5.990.887	5.772.688	5.685.269

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

a. Based on purpose and type (continued)

<u>Related party (continued)</u>	
Fair value through profit or loss (continued)	
Rupiah (continued)	
Zero Coupon Bonds	
ZC0005	-
SPN 12141107	-
SPN 03140207	-
SPN 12140911	-
Sub-total	-
Foreign Currency	
Fixed interest rate	
INDOIS 2022	-
INDON 2043	-
INDON 2023	-
Sub-total	-
Total Government Bonds - Fair value through profit or loss	-
Available-for-sale	
Fixed interest rate	
Rupiah	
FR0064	-
FR0065	-
FR0062	-
FR0048	-
FR0020	11.669
FR0033	10.879
Sharia Government Bonds	
PBS 01	-
Sub-total	22.548
Variable interest rate	
VR 0031	1.108.283
VR 0023	895.149
VR 0028	806.650
VR 0020	747.593
VR 0029	712.238
VR 0027	559.643
VR 0026	460.151
VR 0021	343.637
VR 0022	27.170
VR 0018	2.207
	5.662.721
Total Government bonds - Available-for-sale	5.685.269

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan dan jenis (lanjutan)

	2013	2012	2011
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Tingkat bunga tetap			
FR 0063	330.131	-	-
FR 0033	-	100.000	-
ORI 07	-	100.000	-
Tingkat Bunga mengambang			
VR 0031	1.125.000	1.125.000	1.125.000
VR 0029	200.000	200.000	200.000
Surat Berharga Syariah Negara			
IFR 0002	50.000	50.000	50.000
Sukuk Negara			
SR 0003	50.000	50.000	50.000
SR 0002	-	20.400	-
SR 0004	5.000	5.000	-
	1.760.131	1.650.400	1.425.000
Diskonto yang belum diamortisasi	(62.888)	(3.207)	(3.575)
Premi yang belum diamortisasi	83	3.301	120
Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	1.697.326	1.650.494	1.421.545
Total	8.384.960	7.468.930	7.106.814

Held-to-maturity
Fixed interest rate
 FR 0063
 FR 0033
 ORI 07
Variable interest rate
 VR 0031
 VR 0029
Government sharia bond
 IFR 0002
 Sukuk Negara
 SR 0003
 SR 0002
 SR 0004

Unamortized discount
Unamortized premium

Government bonds held-to-maturity - net

Total

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. Based on maturity

Keterangan	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Description
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		Fair value through profit or loss
Tingkat bunga tetap		<i>Fixed interest rate</i>
Rupiah		<i>Rupiah</i>
FR 0066	15 Mei/ May 15, 2018	FR 0066
FR 0064	15 Mei/ May 15, 2028	FR 0064
ORI 010	15 Oktober/ October 15, 2016	ORI 010
SPN 12140911	11 September/ September 11, 2014	SPN 12140911
SPN 12141107	7 November/ November 7, 2014	SPN 12141107
SPN 03140207	7 Februari/ February 7, 2014	SPN 03140207
Valas		<i>Foreign Currency</i>
INDOIS 2022	21 November/ November 21, 2022	INDOIS 2022
INDON 2023	15 April/ April 15, 2023	INDON 2023
INDON 2043	15 April/ April 15, 2043	INDON 2043
Tersedia untuk dijual		Available-for-sale
Tingkat bunga tetap		<i>Fixed interest rate</i>
Rupiah		<i>Rupiah</i>
FR 0062	15 April/ April 15, 2042	FR 0062
FR 0064	15 Mei/ May 15, 2028	FR 0064
FR 0065	15 Mei/ May 15, 2033	FR 0065
SR 0004	21 September/ September 21, 2015	SR 0004
Tingkat bunga mengambang		<i>Fixed interest rate</i>
Rupiah		<i>Rupiah</i>
VR 0020	25 April/ April 25, 2015	VR 0020
VR 0021	25 November/ November 25, 2015	VR 0021

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

b. Berdasarkan jatuh tempo (lanjutan)

Keterangan
Tingkat bunga mengambang (lanjutan) Rupiah (lanjutan)
VR 0022
VR 0023
VR 0026
VR 0027
VR 0028
VR 0029
VR 0031
Dimiliki hingga jatuh tempo
Tingkat bunga tetap FR 0063
Tingkat bunga mengambang VR 0031
VR 0029
Surat berharga Syariah Negara IFR 0002
Sukuk Negara SR 0003
SR 0004
SR 0002

Obligasi pemerintah sejumlah nominal Rp3.065.000, Rp2.665.000, dan Rp5.203.302, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 19).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 3,300% sampai dengan 11,950%, 4,450% sampai dengan 14,275%, dan 12,500% sampai dengan 14,275%, masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

Pembayaran kupon obligasi Pemerintah dengan tingkat bunga tetap dan variabel masing-masing dibayarkan tiap semester dan triwulan.

Obligasi Pemerintah syariah seri SR dan seri IFR, masing-masing dibayarkan secara bulanan dan semester.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, masing-masing berkisar antara 71,103% sampai dengan 99,657%, antara 98,500% sampai dengan 101,694%, dan antara 98,514% sampai dengan 116,691%, dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

b. Based on maturity (continued)

Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Description
	<i>Fixed interest rate (continued)</i> <i>Rupiah (continued)</i>
25 Maret/ March 25, 2016	VR 0022
25 Oktober/ October 25, 2016	VR 0023
25 Januari/ January 25, 2018	VR 0026
25 Juli/ July 25, 2018	VR 0027
25 Agustus/ August 25, 2018	VR 0028
25 Agustus/ August 25, 2019	VR 0029
25 Juli/ July 25, 2020	VR 0031
	Held-to-maturity <i>Fixed interest rate</i> FR 0063
15 Mei/ May 15, 2023	
	<i>Variable interest rate</i> VR 0031
25 Juli/ July 25, 2020	
25 Agustus/ August 25, 2019	VR 0029
	<i>Government Sharia Bond</i> IFR 0002
15 Agustus/ August 15, 2018	
	<i>Sukuk Negara</i> SR 0003
23 Februari/ February 23, 2014	
21 September/ September 21, 2015	SR 0004
10 Februari/ February 10, 2013	SR 0002

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, government bonds with nominal amounts of Rp3,065,000, Rp2,665,000, and Rp5,203,302, respectively, were sold under repurchase agreements (Note 19).

Bonds with fixed interest rates bear annual interest rates ranging from 3.300% to 11.950%, 4.450% to 14.275%, and 12.500% to 14.275%, for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

Coupon payments of Government bonds with fixed and variable interest rates are payable semi-annually and quarterly, respectively.

SR series and IFR series sharia Government bonds are payable monthly and semi-annually, respectively.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the market values of available-for-sale government bonds ranges from 71.103% to 99.657%, 98.500% to 101.694%, and 98.514% to 116.691%, respectively, of the nominal amounts of the government bonds owned by the Bank.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp91.806, sedangkan keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp28.735 dan Rp35.260. Keduanya disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual setelah pajak tangguhan" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Mutasi keuntungan/kerugian obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual yang belum direalisasi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	28.735	35.260	127.659	Balance at beginning of year
Rugi yang belum direalisasi yang diakui di ekuitas	(159.653)	(9.952)	(77.857)	Unrealized loss recognized in equity
Jumlah yang direalisasi/ ke laba rugi	(1.390)	939	(975)	Amount realized to profit or loss
Efek pajak	40.502	2.488	(13.567)	Tax effect
Saldo akhir tahun	(91.806)	28.735	35.260	Balance at end of year

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, masing-masing berkisar antara 81,94% sampai dengan 113,50%, 99,270% sampai dengan 102,477%, dan 98,514% sampai dengan 99,492%, dari nominal obligasi.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah masing-masing sebesar Rp22.528, Rp8.551, dan Rp13.045, untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - neto" di laporan laba rugi.

Bank mengakui kerugian neto dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp138.689 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan keuntungan neto atas perubahan nilai wajar obligasi pemerintah melalui laba rugi sebesar Rp501 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan dalam akun "Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laba rugi - neto" di laporan laba rugi komprehensif.

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

As of December 31, 2013, the unrealized loss due to the decrease in the fair value of available-for-sale government bonds amounted to Rp91,806 respectively, while as of December 31, 2012 and 2011, the unrealized gain due to the increase in the fair value of available-for-sale government bonds amounted to Rp28,735 and Rp35,260. Both are presented as "Unrealized gains (losses) on available-for-sale securities and government bonds net of deferred tax" in the equity section of the statement of financial position.

Movements in unrealized gain/loss on available-for-sale Government bonds are as follows:

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the market values of held-to-maturity government bonds ranges from 81.94% to 113.50%, 99.270% to 102.477%, and 98.514% to 99.492% respectively, of the government bonds nominal amounts.

The Bank recognized net gain on sale of government bonds amounting to Rp22,528, Rp8,551, and Rp13,045, for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively, which is presented in the statement of income as "Gain on sale of government bonds-net".

The Bank recognized net loss from the change in value of government bonds classified as fair value through profit or loss amounting to Rp138,689 for the year ended December 31, 2013, and net gain from the change in fair value of government bonds classified as fair value through profit or loss amounting to Rp501 for the years ended December 31, 2012, which is presented in the statements of comprehensive income as "Gain (Loss) from change in value of fair value through profit or loss government bonds - net".

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

9. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko Bank, manajemen telah memitigasi risiko dari dampak fluktuasi harga pasar terhadap obligasi yang dimiliki dengan melakukan investasi dalam reksadana terproteksi yang dimiliki hingga jatuh tempo yang mempunyai *underlying* obligasi pemerintah seri FR63. Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank merupakan satu-satunya pihak yang memegang unit reksadana tersebut.

9. GOVERNMENT BONDS (continued)

As part of the Bank's risk management, the management has mitigated the risk of market price fluctuation in relation with the bonds owned by investing in protected mutual fund which held to maturity and has underlying of government bonds series FR63. As of December 31, 2013, the Bank is the only party who holds the mutual fund unit.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang syariah adalah dalam Rupiah. Rincian kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, transaksi dengan pihak-pihak berelasi, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES

All loans provided by the Bank, including sharia financing/receivables are in Rupiah. The details of loans and sharia financing/receivables classified by type, transactions with related parties, economic sector, period based on agreements, remaining period to maturity and collectibility are as follows:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah

a. Types of Loans and Sharia Financing/Receivables

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Konsumsi				Consumer
Pemilikan rumah (KPR)	64.689.382	52.445.319	42.541.768	Housing loan
Non-kepemilikan rumah	8.144.940	6.839.485	5.411.143	Non-housing loan
	72.834.322	59.284.804	47.952.911	
Modal kerja	15.445.515	12.864.025	9.301.811	Working capital
Investasi	3.463.942	2.924.795	1.826.285	Investment
Sindikasi	62.712	28.047	48.882	Syndicated
Direksi dan karyawan				Directors and employees
- Pihak ketiga	535.605	275.878	187.890	Third parties -
- Pihak yang berelasi	44.212	33.156	19.977	Related parties -
Total Konvensional	92.386.308	75.410.705	59.337.756	Total Conventional
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
Konsumsi				Consumer
Pemilikan rumah (KPR)	3.880.462	2.727.823	1.872.718	Housing loan
Non-kepemilikan rumah	488.057	389.841	42.425	Non-housing loan
	4.368.519	3.117.664	1.915.143	
Modal kerja	3.173.857	2.519.372	2.021.381	Working capital
Investasi	537.652	361.552	288.353	Investment
Direksi dan karyawan				Directors and employees
- Pihak yang berelasi	1.055	1.470	1.051	Related parties -
Total Syariah	8.081.083	6.000.058	4.225.928	Total Sharia
Total	100.467.391	81.410.763	63.563.684	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.137.177)	(980.714)	(944.098)	Less allowance for impairment losses
Neto	99.330.214	80.430.049	62.619.586	Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

b. Sektor Ekonomi

b. Economic Sector

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Perumahan	82.233.929	66.874.714	53.563.628	Property
Jasa usaha	2.290.561	2.263.742	1.752.593	Business service
Konstruksi	2.088.158	2.210.399	1.406.835	Construction
Perdagangan, restoran, dan hotel	2.224.449	1.599.224	831.669	Trading, restaurant and hotel
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	233.177	213.143	93.735	Transportation, warehousing, and communication
Manufaktur	267.466	199.764	143.213	Manufacturing
Jasa-jasa sosial	327.779	163.637	40.339	Social service
Pertanian	201.363	144.145	84.476	Farming
Pertambangan	160.732	99.235	75.815	Mining
Listrik, gas dan air	30.992	35.613	15.330	Electricity, gas and water
Lain-lain*)	2.327.702	1.607.089	1.330.123	Other*)
Total Konvensional	92.386.308	75.410.705	59.337.756	Total Conventional
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
Perumahan	4.369.463	3.119.135	1.916.194	Property
Jasa usaha	2.527.356	2.109.238	1.790.582	Business service
Konstruksi	1.184.264	771.685	519.152	Construction
Total Syariah	8.081.083	6.000.058	4.225.928	Total Sharia
Total	100.467.391	81.410.763	63.563.684	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.137.177)	(980.714)	(944.098)	Less allowance for impairment losses
Neto	99.330.214	80.430.049	62.619.586	Net

*) Terdiri dari rumah tangga dan sektor ekonomi lainnya

*) Consists of household and other economic sectors

c. Kolektibilitas

c. Collectibility

	2013		2012		2011		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan atas penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan atas penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	Cadangan atas penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	
<u>Konvensional</u>							<u>Conventional</u>
Individual	10.721.471	158.954	7.866.240	264.339	5.563.601	124.989	Individual
Kolektif							Collective
Lancar	67.168.404	11.342	55.581.405	16.852	45.005.777	450.058	Current
Dalam perhatian khusus	11.053.174	7.259	9.127.663	7.845	7.349.511	52.649	Special mention
Kurang lancar	348.183	3.245	540.580	16.639	159.500	3.702	Substandard
Diragukan	425.404	9.536	507.393	10.228	179.382	13.343	Doubtful
Macet	2.669.672	817.125	1.787.424	473.010	1.079.985	159.846	Loss
Total Konvensional	92.386.308	1.007.461	75.410.705	788.913	59.337.756	804.587	Total Conventional
<u>Syariah</u>							<u>Sharia</u>
Lancar	7.480.182	74.802	5.519.771	55.200	3.897.184	34.767	Current
Dalam perhatian khusus	507.086	17.739	337.505	18.187	184.264	4.767	Special mention
Kurang lancar	20.288	3.417	21.615	3.488	18.044	5.285	Substandard
Diragukan	14.608	3.777	7.903	4.636	16.722	10.114	Doubtful
Macet	58.919	29.981	113.264	110.290	109.714	84.578	Loss
Total Syariah	8.081.083	129.716	6.000.058	191.801	4.225.928	139.511	Total Sharia
Total	100.467.391	1.137.177	81.410.763	980.714	63.563.684	944.098	Total

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

d. Transactions with related parties

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Konsumsi				Consumer
Pemilikan rumah (KPR)	19.043	11.547	3.379	Housing Loan
Non- kepemilikan rumah	14.212	14.008	226.398	Non-housing loan
	33.255	25.555	229.777	
Modal Kerja	257.006	100.986	280.805	Working capital
Investasi	5.599	6.324	27.789	Investment
Total Konvensional	295.860	132.865	538.371	Total Conventional
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
Konsumsi				Consumer
Pemilikan rumah (KPR)	791	1.420	997	Housing Loan
Non- kepemilikan rumah	264	50	54	Non-housing loan
Total Syariah	1.055	1.470	1.051	Total Sharia
Total	296.915	134.335	539.422	Total

e. Jangka waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah)

e. Loan period (based on agreements covering loan and sharia financing/receivables)

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
■ 1 tahun	2.601.733	2.358.649	1.827.859	■ 1 year
> 1 tahun ■ 2 tahun	5.159.064	3.868.299	2.909.854	> 1 year ■ 2 years
> 2 tahun ■ 5 tahun	11.241.978	9.622.435	7.201.757	> 2 years ■ 5 years
> 5 tahun	73.383.533	59.561.322	47.398.286	> 5 years
Total Konvensional	92.386.308	75.410.705	59.337.756	Total Conventional
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
■ 1 tahun	474.059	398.906	269.656	■ 1 year
> 1 tahun ■ 2 tahun	1.085.194	690.914	474.163	> 1 year ■ 2 years
> 2 tahun ■ 5 tahun	2.633.339	2.241.321	1.680.473	> 2 years ■ 5 years
> 5 tahun	3.888.491	2.668.917	1.801.636	> 5 years
Total Syariah	8.081.083	6.000.058	4.225.928	Total Sharia
Total	100.467.391	81.410.763	63.563.684	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.137.177)	(980.714)	(944.098)	Allowance for impairment losses
Neto	99.330.214	80.430.049	62.619.586	Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

f. Sisa Umur Jatuh Tempo

f. Remaining Period to Maturity

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
■ 1 tahun	8.689.552	7.823.629	6.667.002	■ 1 year
> 1 tahun ■ 2 tahun	5.280.165	3.813.337	2.583.383	> 1 year ■ 2 years
> 2 tahun ■ 5 tahun	10.629.552	9.197.226	6.878.898	> 2 years ■ 5 years
> 5 tahun	67.787.039	54.576.513	43.208.473	> 5 years
Total Konvensional	92.386.308	75.410.705	59.337.756	Total Conventional
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
■ 1 tahun	1.368.192	984.565	665.363	■ 1 year
> 1 tahun ■ 2 tahun	1.044.466	746.440	521.301	> 1 year ■ 2 years
> 2 tahun ■ 5 tahun	2.135.735	1.779.373	1.329.847	> 2 years ■ 5 years
> 5 tahun	3.532.690	2.489.680	1.709.417	> 5 years
Total Syariah	8.081.083	6.000.058	4.225.928	Total Sharia
Total	100.467.391	81.410.763	63.563.684	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.137.177)	(980.714)	(944.098)	Allowance for impairment losses
Neto	99.330.214	80.430.049	62.619.586	Net

g. Informasi pokok lainnya

g. Other significant information

- i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

- i. Loans include sharia financing/receivables with details, as follows:

	2013	2012	2011	
Piutang <i>Murabahah</i>	3.970.180	2.791.724	1.945.167	<i>Murabahah receivables</i>
Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	1.711.331	1.601.327	1.437.179	<i>Mudharabah financing</i>
Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	1.735.489	1.114.844	709.250	<i>Musyarakah financing</i>
Piutang <i>Istishna</i>	344.264	181.648	107.303	<i>Istishna receivables</i>
Pinjaman <i>qardh</i>	319.819	310.515	27.029	<i>Fund of qardh</i>
Total	8.081.083	6.000.058	4.225.928	Total
Cadangan kerugian Penurunan nilai	(129.716)	(191.801)	(139.511)	Allowance for impairment losses
Neto	7.951.367	5.808.257	4.086.417	Net

- ii. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit konsumen sebesar 5,00% sampai 25,20%, 5,70% sampai 25,50%, dan 7,00% sampai 25,20% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Kisaran suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit komersial masing-masing sebesar 3,25% sampai 22,00%, 2,50% sampai 22,00%, dan 2,00% sampai 22,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

- ii. The range of annual interest rates for consumer loans is 5.00% to 25.20%, 5.70% to 25.50%, and 7.00% to 25.20% for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively. The range of annual interest rates for commercial loans are 3.25% to 22.00%, 2.50% to 22.00%, and 2.00% to 22.00% for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

- iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, KPR masing-masing sebesar Rp6.192.294, Rp5.537.574, dan Rp3.970.387 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (pihak berelasi), PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mutiara Tbk (Catatan 21).
- iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 15, 16 dan 17).
- v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("kumpulan tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cessie No. 70 tanggal 11 Februari 2009.
- vi. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009.

Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal 7 Januari 2009 (tanggal *cut off* final).

- iii. Consumer loans consist of housing loans and other housing-related loans. As of December 31, 2013, 2012, and 2011, housing loans amounting to Rp6,192,294, Rp5,537,574, and Rp3,970,387, respectively, are used as collateral for loans obtained from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (related party), PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mutiara Tbk (Note 21).
- iv. The loans are collateralized by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, demand deposits, savings deposits, time deposits, or by other collaterals generally acceptable to the Bank (Notes 15, 16 and 17).
- v. The Bank conducted the first securitization of its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, were sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMF I-KPR BTN (KIK-DSMF-I) based on sale-purchase deed No. 80 dated January 16, 2009 and Deed of Assignment No. 70 dated February 11, 2009.
- vi. KIK-DSMF-I was established based on Collective Investment Contract, between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 79 dated January 16, 2009.

On January 7, 2009 (final cut-off date), the pool of receivables, which represent selected receivables totaling Rp111,111 and consisting of 5,060 debtors, were sold and transferred at their total principal values.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 15% with a maximum maturity of up to December 7, 2015. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas kumpulan tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

Further, KIK-DSMF-1 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragunan aset dari PT Moody's Indonesia yaitu *Aaa_id (triple A; Stable Outlook)*. Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp100,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of class A ABS with an annual fixed interest rate of 13% and due on March 10, 2018. The Class A ABS were rated Aaa_id (triple A; Stable Outlook) by PT Moody's Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DSMF-I became effective based on Letter No. S-647/BL/2009 dated January 29, 2009 of the Chairman of Bapepam-LK; and

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

(ii) Class B ABS with principal value of Rp11,111 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on March 10, 2018. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right to the residual cash flows based on the payment priorities in each interest payment period. On February 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp111.111 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp111,111 from its statements of financial position.

Atas transaksi sekuritisasi atas kumpulan tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 114/PKS/DIM/08 dated December 4, 2008 which was last amended by the second Amendment of Service Provider Agreement No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 dated December 26, 2008, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-I and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-I, which represents the ABS holders.

Setelah jumlah pokok terhutang atas kumpulan tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut-off* final (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (January 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

- vii. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("kumpulan tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit.

Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cessione No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober 2009. Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal 7 Oktober 2009 (tanggal *cut off* final).

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

- vii. The Bank conducted the second securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support.

The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, were sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) based on sale-purchase deed No. 135 dated October 19, 2009 and Deed of Assignment No. 33 dated November 10, 2009. KIK-DSMF-II was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 13 dated August 5, 2009, which was amended by deed No. 134 dated October 19, 2009. On the final cut-off date (October 7, 2009), the pool of receivables, which represent selected receivables totaling to Rp391,305 and consisting of 15,114 debtors, were sold and transferred at their total principal values.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 15% with a maximum maturity of up to October 7, 2017. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer

Further, KIK-DSMF-II issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

- (i) Class A ABS amounting to Rp360,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 11% and due on December 10, 2019. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

- Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga.

On October 30, 2009, the Registration Statement Letter from KIK-DSMF-II became effective based on Letter No. S-9604/BL/2009 dated October 30, 2009 of the Chairman of Bapepam-LK; and

- (ii) Class B ABS with a principal value of Rp31,305 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on December 10, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyer with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period.

Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

On November 10, 2009, the Bank purchased and recorded Class B ABS as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp391.305 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp391,305 from its statements of financial position.

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 56/PKS/DIR/2009 dated August 7, 2009, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DSMF-II and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DSMF-II, which represents the ABS holders.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut-off final* (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

- viii. Bank telah melakukan sekuritisasi ketiga atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas kumpulan tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN01-KPR BTN (KIK-DBTN-01) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 158 tanggal 16 Desember 2010 dan Akta cessione No. 33 tanggal 27 Desember 2010. KIK-DBTN-01 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 118 tanggal 15 Desember 2010. Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp750.000 yang terdiri dari 33.663 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal cut-off final (12 Desember 2010). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur kumpulan tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 27 September 2019. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 7, 2009), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call or (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

- viii. The Bank conducted the third securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, were sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN01-KPR BTN (KIK-DBTN-01) based on sale-purchase deed No. 158 dated December 16, 2010 and Deed of Assignment No. 33 dated December 27, 2010. KIK-DBTN-01 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 118 dated December 15, 2010. The pool of receivables, which represents selected receivables totaling to Rp750,000 and consisting of 33,663 debtors, were sold and transferred at their total principal values as of final cut-off date (December 12, 2010). The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 15% with a maximum maturity of up to September 27, 2019. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, KIK-DBTN-01 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas kumpulan tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp688.500 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 September 2019.

EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-01 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-11491/BL/2010 tanggal 23 Desember 2010; dan

- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp61.500 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 September 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh akuntan independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp750.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Other significant information (continued)

Further, KIK-DBTN-01 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

- (i) Class A ABS amounting to Rp688,500, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 9.25% and due on September 27, 2019.

The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-01 dated October 30, 2009 became effective based on Letter No. S-11491/BL/2010 dated December 23, 2010 of the Chairman of Bapepam-LK; and

- (ii) Class B ABS with a principal value of Rp61,500 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on September 27, 2019. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On December 27, 2010, the Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consulting firm. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp750,000 from its statements of financial position.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 47/PKS/DIR/2010 tanggal 15 November 2010. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-01 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-01 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 47/PKS/DIR/2010 dated November 15, 2010, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-01 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-01, which represents the ABS holders.

Setelah jumlah pokok terhutang atas kumpulan tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (12 Desember 2010), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (December 12, 2010), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

- ix. Bank telah melakukan sekuritisasi keempat atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai *arranger* (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN02-KPR BTN (KIK-DBTN-02) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 37 tanggal 25 Oktober 2011 dan Akta cession No. 31 tanggal 16 November 2011.

- ix. The Bank conducted the fourth securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, were sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN02-KPR BTN (KIK-DBTN-02) based on sale-purchase deed No. 37 dated October 25, 2011 and Deed of Assignment No. 31 dated November 16, 2011.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

KIK-DBTN-02 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 September 2011.

KIK-DBTN-02 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 15 dated September 15, 2011.

Nilai pokok kumpulan tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan kumpulan tagihan terseleksi adalah sebesar Rp703.450 yang terdiri dari 19.810 debitur dengan harga sebesar nilai pokok kumpulan tagihan pada tanggal cut-off final (19 Oktober 2011).

On the final cut-off date (October 19, 2011), the pool of receivables, which represent selected receivables totaling to Rp703,450 and consisting of 19,810 debtors, were sold and transferred at their total principal values.

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 13,58% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 1 Februari 2020. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 13.58% with a maximum maturity of up to February 1, 2020. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Selanjutnya, KIK-DBTN-02 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas kumpulan tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

Further, KIK-DBTN-02 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) EBA Kelas A senilai Rp645.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 Februari 2021. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 3 November 2011, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-02 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-11916/BL/2010 tanggal 3 November 2011; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp645,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 8.75% and due on February 27, 2021. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-02 dated November 3, 2011 became effective based on Letter No. S-11916/BL/2010 dated November 3, 2011 of the Chairman of Bapepam-LK; and

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp58.450 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 Februari 2021. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 16 November 2011, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp58,450 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on February 27, 2021. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On November 16, 2011, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statements of financial position (Note 8).

Transaksi penjualan kumpulan tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh akuntan independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan kumpulan tagihan sebesar Rp703.450 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp703,450 from its statements of financial position.

Atas transaksi sekuritisasi atas kumpulan tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai penyedia jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 09/PKS/TRSD/2011 tanggal 21 Oktober 2011. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-02 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-02 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 09/PKS/TRSD/2011 dated October 21, 2011, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-02 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-02, which represents the ABS holders.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Setelah jumlah pokok terhutang atas kumpulan tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut-off final* (19 Oktober 2011), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, kumpulan tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari kumpulan tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (October 19, 2011), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

- x. Bank telah melakukan sekuritisasi kelima, atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai arranger (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN03-KPR BTN (KIK-DBTN-03) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 39 tanggal 14 November 2012 dan Akta cession No. 36 tanggal 12 Desember 2012.

- x. The Bank conducted the fifth securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, were sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN03-KPR BTN (KIK-DBTN-03) based on sale-purchase deed No. 39 dated November 14, 2012 and Deed of Assignment No. 36 dated December 12, 2012.

KIK-DBTN-03 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 38 tanggal 14 November 2012.

KIK-DBTN-03 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 38 dated November 14, 2012.

Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp1,000,000 yang terdiri dari 25.842 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off final* (8 November 2012).

On the final cut-off date (November 8, 2012), the pool of receivables, which represent selected receivables totaling to Rp1,000,000 and consisting of 25,842 debtors, were sold and transferred at their total principal values.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 11,85% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Januari 2023. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 11.85% with a maximum maturity of up to January 7, 2023. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Selanjutnya, KIK-DBTN-03 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

Further, KIK-DBTN-03 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

(i) EBA Kelas A senilai Rp925.000,- yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 7 Januari 2023. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 5 Desember 2012, Surat Pernyataan Pendaftaran KIK-DBTN-03 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-13867/BL/2012 tanggal 5 Desember 2012; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp925,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A ABS with an annual fixed interest rate of 7.75% and due on January 7, 2023. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-03 dated December 5, 2012 became effective based on Letter No. S-13867/BL/2012 dated December 5, 2012 of the Chairman of Bapepam-LK; and

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp75.000 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 7 Januari 2023. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 12 Desember 2012, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp75,000 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on January 7, 2023. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On December 12, 2012, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statement of financial position (Note 8).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp1.000.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp1,000,000 from its statements of financial position.

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 09/PKS/TRSD/2012 tanggal 14 November 2012. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-03 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-03 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 09/PKS/TRSD/2012 dated November 14, 2012, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-03 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-03, which represents the ABS holders.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off final* (8 November 2012), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (November 8, 2012), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xi. Bank telah melakukan sekuritisasi keenam, atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai *arranger* (penata transaksi) dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditor Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN04-KPR BTN (KIK-DBTN-04) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 4 tanggal 4 Desember 2013 dan Akta cession No. 40 tanggal 20 Desember 2013.

xi. The Bank conducted the sixth securitization transaction on its housing loans ("pool of receivables"), by appointing PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) as the Global Coordinator, Standby Buyer and Credit Support. The pool of receivables, which met the criteria for selection by the Bank, as the Initial Creditor, were sold and transferred to Collective Investment Contract Asset-Backed Securities Danareksa BTN04-KPR BTN (KIK-DBTN-04) based on sale-purchase deed No. 4 dated December 4, 2013 and Deed of Assignment No. 40 dated December 20, 2013.

KIK-DBTN-04 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 15 tanggal 8 Oktober 2013.

KIK-DBTN-04 was established based on Collective Investment Contract between PT Danareksa Investment Management as the investment manager and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as the Custodian Bank based on deed No. 15 dated October 8, 2013.

Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp1,000,000 yang terdiri dari 34.452 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (2 Desember 2013).

On the final cut-off date (December 2, 2013), the pool of receivables, which represent selected receivables totaling to Rp1,000,000 and consisting of 34,452 debtors, were sold and transferred at their total principal values.

Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 12,48% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 26 Agustus 2020. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

The interest rate charged to the debtors of the pool of receivables on the date of sale is 12.48% with a maximum maturity of up to August 26, 2020. With the sale and transfer of the pool of receivables, credit risks on the pool of receivables were transferred from the Bank to the buyer.

Selanjutnya, KIK-DBTN-04 menerbitkan Efek Beragun Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

Further, KIK-DBTN-04 issued Asset-Backed Securities (ABS), which represent instruments of joint ownership on the pool of receivables. ABS were issued in two types or classes as follows:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

(i) EBA Kelas A senilai total Rp928,000,- yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A1 sebesar Rp403,000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8.90% per tahun dan A2 sebesar Rp525,000 sebesar 9.50% per tahun dengan tanggal jatuh tempo final pada 26 Februari 2022. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun asset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 4 Desember 2013, Surat Pernyataan Pendaftaran KIK-DBTN-04 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. No.S-433/D.04/2013 tanggal 17 Desember 2013; dan

(i) Class A ABS amounting to Rp928,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange, and offered to the public at 100% of the nominal value of Class A1 in amount of Rp403,000 ABS with an annual fixed interest rate of 8.90% and A2 in amount of Rp525,000 ABS with annual fixed interest rate of 9.50% and due on February 26, 2022. The Class A ABS were rated idAAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia. The Registration Statement Letter from KIK-DBTN-04 dated December 4, 2013 became effective based on Letter No. S-433/D.04/2013 dated December 17, 2013 of OJK; and

(ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp72.000 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo final pada tanggal 26 Februari 2022. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 20 Desember 2013, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas A dan B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada laporan posisi keuangan Bank (Catatan 8).

(ii) Class B ABS with a principal value of Rp72,000 offered at 100% of the nominal value of Class B ABS and will mature on February 26, 2022. The Class B ABS are not registered in the Indonesia Stock Exchange but are offered to prospective buyers with the condition that the Bank has the first priority to purchase such securities. Class B ABS holders have the right on the residual cash flows based on the payment priorities on each interest payment period. On December 20, 2013, Bank purchased 6% of Class B ABS offered and recorded it as held-to-maturity securities in the Bank's statement of financial position (Note 8).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp1.000.000 dari laporan posisi keuangan Bank (penghentian pengakuan).

A true sale opinion was rendered on the sale of the pool of receivables from independent parties, which consisted of accounting opinion from an independent accountant and legal opinion from an independent legal consultant. Based on the opinions of the above two independent parties, the Bank derecognized the pool of receivables amounting to Rp1,000,000 from its statements of financial position.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 12/PKS/IBD/2013 tanggal 4 Desember 2013. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-04 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-04 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Based on the Service Provider Agreement No. 12/PKS/IBD/2013 dated December 4, 2013, the Bank also acts as a service provider in the above securitization transaction of the pool of receivables. The Bank's primary role as a service provider, among others, is to collect the principal and interest payments from debtors on each collection period, to transfer monthly the proceeds from collection to the KIK-DBTN-04 and to maintain the good, safe, orderly and professional administration of the debtors' accounts for the interest of KIK-DBTN-04, which represents the ABS holders.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off final* (2 Desember 2013), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

After the decrease in the outstanding principal amount of the pool of receivables to 10% (or less) from the principal amount on the final cut-off date (December 2, 2013), the Bank as the service provider, has the option to purchase on each payment date, all and not only a part of the residual pool of receivables from the Class A ABS holders, who are represented by the custodian bank, at a price equal to or the higher between (i) the outstanding principal amount of the pool of receivables including interest after deducting the amount of late payments on the receivables at the time of exercising the clean-up call and (ii) the outstanding principal amount of Class A ABS including interest and other senior expenses and taxes payable at that period of time.

- xii. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 sebesar 5,71%, 5,74%, dan 8,10%, dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

- xii. The loans given to the Bank's directors and employees consist of loans intended for acquisitions of vehicles and other personal necessities. These loans earn an average interest of 5.71%, 5.74%, and 8.10%, for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, with term ranging from 1 to 10 years. The loans are settled through monthly payroll deductions.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xiii. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp296.915, Rp134.335, dan Rp539.422 (Catatan 40). Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dari pihak-pihak berelasi terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar 0,30%, 0,17%, dan 0,85%.

xiii. As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the outstanding balances of loans and sharia financing/receivables from related parties amounted to Rp296,915, Rp134,335, and Rp539,422, respectively (Note 40). As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the percentage of loans and sharia financing/receivables from related parties represent approximately 0.30%, 0.17%, and 0.85%, respectively, of the total loans and sharia financing/receivables.

xiv. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah adalah sebagai berikut:

xiv. The movements in the allowance for impairment losses on loans and sharia financing/receivables are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	980.714	944.098	880.686	Balance at beginning of year
Penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan (Catatan 30)	435.742	206.442	107.180	Provision for impairment losses during the year (Note 30)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	2.177	938	316	Recovery of loans written-off
Penghapusbukuan kredit	(281.456)	(170.764)	(44.084)	Loans written-off
Saldo akhir tahun	1.137.177	980.714	944.098	Balance at the end of year

Termasuk di dalam saldo cadangan kerugian adalah cadangan kerugian pembiayaan/piutang syariah sebesar Rp129.716, Rp191.801, dan Rp139.511, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the balance of allowance for impairment losses includes allowance for movements losses on sharia financing/receivables amounting to Rp129,716, Rp191,801, and Rp139,511, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang dibentuk telah memadai.

Management believes that the amount of allowance for impairment losses on the loans and sharia financing/receivables is adequate.

xv. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (credit limit) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.

xv. The credit control function of the Bank focuses on preventing the deterioration of the quality of credit portfolio and unsound practices in granting credit facilities that may result in losses. Credit risks are managed by establishing credit limits and setting uniform lending policies, periodic monitoring of individual portfolio, and measuring the collectibility level of credit portfolio.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi pokok lainnya (lanjutan)

g. Other significant information (continued)

xvi. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak-pihak berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.

xvi. Based on the report submitted by the Bank to Bank Indonesia as of December 31, 2013, 2012, and 2011, the Bank is in compliance with the legal lending limit (BMPK) regulations, both for the related and non-related party borrowers.

xvii. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang syariah (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

xvii. The ratios of non-performing loans and sharia financing/receivables to total loans and sharia financing/receivables (using the gross and net methods) are shown in the following table:

Kolektibilitas	2013		2012		2011		Collectibility
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	
Kurang Lancar	437.962	20.288	663.993	21.615	159.500	18.044	Substandard Doubtful Loss
Diragukan	442.350	14.608	534.439	7.903	182.090	16.722	
Macet	3.091.615	58.919	1.985.093	113.264	1.258.755	109.714	
	3.971.927	93.815	3.183.525	142.782	1.600.345	144.480	
Cadangan kerugian Penurunan nilai atas NPL/NPF	(974.963)	(37.175)	(669.901)	(118.414)	(225.872)	(99.977)	Allowance for impairment losses for NPL/NPF
Neto	2.996.964	56.640	2.513.624	24.368	1.374.473	44.503	Net
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	92.386.308	8.081.083	75.410.705	6.000.058	59.337.756	4.225.928	Total loans and sharia financing/ receivables
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	4,30%	1,16%	4,22%	2,38%	2,70%	3,42%	% of Non-performing loans and sharia financing/ receivables (Gross NPL/NPF)
% Non-performing kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	3,24%	0,70%	3,33%	0,41%	2,32%	1,05%	% of Non-performing loans and sharia financing/ receivables (Net NPL/NPF)

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setelah dikurangi cadangan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah keseluruhan.

The net NPL/NPF ratios are computed by dividing the total non-performing loans/sharia financing/receivables, net of allowance for possible losses, by the total loans and sharia financing/receivables.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

xviii. Kredit *non-performing* berdasarkan sektor ekonomi:

xviii. *Non-performing loans by economic sectors:*

	2013	2012	2011	
<u>Konvensional</u>				<u>Conventional</u>
Perumahan	3.252.736	2.710.819	1.472.665	Property
Konstruksi	270.394	135.414	38.266	Construction
Jasa Usaha	141.459	124.055	23.031	Business service
Perdagangan, restoran, dan hotel	152.605	109.570	46.723	Trading, restaurant and hotel
Pertambangan	21.303	18.925	-	Mining
Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	17.994	13.223	142	Transportation, warehousing, and communication
Pertanian	18.621	13.036	368	Farming
Manufaktur	24.292	12.975	1.145	Manufacturing
Listrik, gas dan air	4.126	4.048	-	Electricity, gas and water
Jasa-jasa sosial	6.933	387	-	Social service
Lain-lain*)	61.464	41.073	18.005	Other*)
Total Konvensional	3.971.927	3.183.525	1.600.345	Total Conventional
<u>Syariah</u>				<u>Sharia</u>
Perumahan	46.912	41.722	32.963	Property
Jasa usaha	33.666	85.077	106.712	Business service
Konstruksi	13.237	15.983	4.805	Construction
Total Syariah	93.815	142.782	144.480	Total Sharia
Total	4.065.742	3.326.307	1.744.825	Total
Dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.012.138)	(788.315)	(325.849)	Less allowance for impairment losses
Bersih	3.053.604	2.537.992	1.418.976	Net

*) Terdiri dari rumah tangga dan sektor ekonomi lainnya

*) Consists of household and other economic sectors

xix. Rasio cadangan kerugian penurunan nilai kredit *non-performing* terhadap total kredit *non-performing* adalah 24,89%, 23,70% dan 18,68% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

xix. The ratio of NPL's allowance for impairment losses to total NPLs are 24.89% 23.70% and 18.68% as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

xx. Rasio kredit *non-performing* terhadap total aset keuangan adalah 3,12%, 3,02% dan 1,99% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

xx. The ratio of NPLs to total financial assets are 3.12%, 3.02% and 1.99% as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

xxi. Rasio kredit usaha kecil (KUK) terhadap total kredit adalah sebesar 2,35%, 3,11% dan 2,65% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

xxi. The ratio of small-scale enterprise loans to total loans is 2.35%, 3.11%, and 2.65% as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

xxii. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 6,00%, 6,00%, dan 3,56% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

xxii. Syndicated loans represent loans provided to customers under syndication agreements with other banks. As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the Bank's share as a co-lender in syndicated loans is 6.00%, 6.00% and 3.56%, for each, respectively, of the total syndicated loans.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

xxiii. Kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang direstrukturisasi berdasarkan kolektibilitas dan sektor ekonomi:

xxiii. Restructured loans and sharia financing/receivables by collectibility and economic sector:

2013							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Perumahan	301.066	145.342	65.036	14.818	251.157	777.419	Property
Jasa usaha	47.061	31.226	109	4.466	10.990	93.852	Business service
Konstruksi	109.831	32.871	-	605	8.515	151.822	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	6.718	2.164	33.174	-	6.395	48.451	Trading, restaurant and hotel
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	4.114	-	-	-	2.047	6.161	Transportation, warehousing and communication
Manufaktur	615	232	139	14	190	1.190	Manufacturing
Pertanian	546	47	-	-	167	760	Farming
Pertambangan	-	-	-	-	58	58	Mining
Listrik, gas dan air	12.365	-	-	-	-	12.365	Electricity, gas and water
Jasa-jasa sosial	38	-	-	-	8	46	Social services
Lain-lain*)	1.318	615	26	261	1.926	4.146	Other*)
Total	483.672	212.497	98.484	20.164	281.453	1.096.270	Total
2012							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Perumahan	129.838	16.663	67.624	72.169	126.276	412.570	Property
Jasa usaha	15.223	9.744	385	11.026	-	36.378	Business service
Konstruksi	35.022	738	174	-	50	35.984	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	7.317	748	67	22	4.076	12.230	Trading, restaurant and hotel
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	150	-	-	-	-	150	Transportation, warehousing and communication
Manufaktur	2.280	-	-	-	168	2.448	Manufacturing
Pertanian	-	896	1.818	-	-	2.714	Farming
Lain-lain*)	1.215	-	-	-	-	1.215	Other*)
Total	191.045	28.789	70.068	83.217	130.570	503.689	Total
2011							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Total	
Perumahan	177.960	15.979	697	381	66.589	261.606	Property
Jasa usaha	4.798	4.617	-	-	-	9.415	Business service
Konstruksi	12.778	1.379	14	-	206	14.377	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	7.464	437	686	-	740	9.327	Trading, restaurant and hotel
Manufaktur	51.099	-	-	-	168	51.267	Manufacturing
Jasa-jasa sosial	96	-	-	-	-	96	Social service
Pertanian	19	-	-	-	-	19	Farming
Pertambangan	782	-	-	-	-	782	Mining
Lain-lain*)	8.051	139	8	-	-	8.198	Other*)
Total	263.047	22.551	1.405	381	67.703	355.087	Total

*) Terdiri dari rumah tangga dan sektor ekonomi lainnya

*) Consists of household and other economic sectors

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

10. LOANS AND SHARIA FINANCING/ RECEIVABLES (continued)

g. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

g. Other Significant Information (continued)

xxiv. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp896.666, Rp808.816, dan Rp745.560. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

xxiv. The Bank has loans written-off as of December 31, 2013, 2012, and 2011 amounting to Rp896,666, Rp808.816, and Rp745,560, respectively. The Bank continues to pursue these loans for collection. The summary of the movements of the loans written-off is as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	808.816	745.560	776.246	Balance at beginning of year
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	281.456	170.764	44.084	Write-off during the current year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(193.606)	(107.508)	(74.770)	Recovery of loans written-off
Saldo akhir tahun	896.666	808.816	745.560	Balance at the end of year

h. Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai dan kualitas kredit diungkapkan pada Catatan 43.

h. Information with respect to classification of impaired and not impaired and credit quality financial assets are disclosed in Note 43.

11. ASET TETAP

11. PREMISES AND EQUIPMENT

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

2013					
Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Nilai Perolehan</u>				<u>Cost</u>	
Tanah	532.554	1.525	-	534.079	Land
Bangunan	789.639	83.019	1.264	871.394	Buildings
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	1.232.095	153.544	10.884	1.374.755	Office furniture, fixtures and motor vehicles
Total	2.554.288	238.088	12.148	2.780.228	Total
Aset dalam penyelesaian	72.252	28.535	47.264	53.523	Constructions in progress
Total Nilai Perolehan	2.626.540	266.623	59.412	2.833.751	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				<u>Accumulated Depreciation</u>	
Bangunan	251.996	45.345	1.264	296.077	Buildings
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	791.732	234.101	10.883	1.014.950	Office furniture, fixtures and motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.043.728	279.446	12.147	1.311.027	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	1.582.812			1.522.724	Net Book Value

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

2012					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	527.414	5.140	-	532.554	Land
Bangunan	749.870	41.956	2.187	789.639	Buildings
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	906.817	326.979	1.701	1.232.095	Office furniture, fixtures and motor vehicles
Total	2.184.101	374.075	3.888	2.554.288	Total
Aset dalam penyelesaian	94.065	31.760	53.573	72.252	Constructions in progress
Total Nilai Perolehan	2.278.166	405.835	57.461	2.626.540	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	215.526	38.373	1.903	251.996	Buildings
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	565.185	228.248	1.701	791.732	Office furniture, fixtures and motor vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	780.711	266.621	3.604	1.043.728	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	1.497.455			1.582.812	Net Book Value
2011					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	531.261	7.086	10.933	527.414	Land
Bangunan	676.007	74.456	593	749.870	Buildings
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	741.228	208.810	43.221	906.817	Office furniture, fixtures and motor vehicles
Jumlah	1.948.496	290.352	54.747	2.184.101	Total
Aset dalam penyelesaian	85.717	23.227	14.879	94.065	Constructions in progress
Total Nilai Perolehan	2.034.213	313.579	69.626	2.278.166	Total Cost
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan	183.634	32.485	593	215.526	Buildings
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	399.742	179.354	13.911	565.185	Office furniture, fixtures and motor vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	583.376	211.839	14.504	780.711	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Neto	1.450.837			1.497.455	Net Book Value

Jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp279.446, Rp266.621, dan Rp211.839 (Catatan 31).

Nilai tercatat bruto dari aset tetap yang telah di depresiasi penuh oleh Bank namun masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp271.091, Rp261.159 dan Rp251.658 pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Depreciation of premises and equipment charged to operations amounted to Rp279,446, Rp266,621, and Rp211,839, for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively (Note 31).

The gross carrying amount of the Bank's fully depreciated premises and equipment that are still in use amounted to Rp271,091, Rp261,159 and Rp251,658 as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Nilai tercatat dari aset tetap yang belum digunakan sebesar nihil masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011. Nilai wajar aset tetap adalah sebesar Rp2.537.716, Rp2.328.475, dan Rp2.002.245 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011.

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/ diperpanjang kembali.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang berelasi) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.809.705, Rp1.799.065 dan Rp1.505.900, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing diperkirakan sebesar 90,00%, 91,73%, dan 92,00%. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Rincian aset dalam penyelesaian pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

2013

	Total	Persentase tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year
Bangunan	52.773	75% - 90%	2014 - 2015
Peralatan Kantor	750	80% - 90%	2014 - 2015
	53.523		

11. PREMISES AND EQUIPMENT (continued)

The carrying amount of the Bank's temporarily idle premises and equipment amounted to nil as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of premises and equipment as of December 31, 2013, 2012 and 2011. The fair value of premises and equipment amounted to Rp2,537,716, Rp2,328,475, and Rp2,002,245 as of December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

Landrights consist of ownership rights and rights to use for periods ranging from 20 to 30 years. Management has the opinion that the terms of the landrights can be renewed/extended upon their expiration.

Premises and equipment, except landrights, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with, among others, PT Asuransi Bina Griya Upakara (a related party) and PT Asuransi Ramayana Tbk. The total insurance coverage amounted to Rp1,809,705, Rp1,799,065 and Rp1,505,900, as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively. Management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The percentage of completion of the constructions in progress of December 31, 2013, 2012, and 2011 is approximately 90.00%, 91.73%, and 92.00%, respectively. Constructions in progress consist of buildings and furnitures and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Details of construction in progress as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

2013

Buildings
Office furniture

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

2012

	Total	Persentase tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year
Bangunan	71.419	75%-90%	2013-2014
Peralatan Kantor	833	85%-95%	2013-2014
	72.252		

2012

*Buildings
Office furniture*

2011

	Total	Persentase tingkat penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi tahun penyelesaian/ Estimated completion year
Bangunan	39.758	70%-85%	2012-2013
Peralatan Kantor	54.307	80%-90%	2012-2013
	94.065		

2011

*Buildings
Office furniture*

12. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2013
Kredit yang diberikan	848.203
Obligasi pemerintah	67.690
Efek-efek	7.795
Total	923.688

12. INTERESTS RECEIVABLE

	2012	2011
Kredit yang diberikan	814.115	657.377
Obligasi pemerintah	50.201	53.171
Efek-efek	7.669	8.344
Total	871.985	718.892

*Loans
Government bonds
Securities*

Total

13. ASET LAIN-LAIN

	2013
Tagihan kepada pihak ketiga	355.942
Biaya dibayar di muka	354.957
Uang Muka Pajak (Catatan 35)	36.517
Aset Istishna dalam penyelesaian	12.617
Properti terbengkalai - setelah dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.808 masing-masing per 31 Desember 2013, 2012, dan 2011	-
Lainnya	23.737
Total	783.770

13. OTHER ASSETS

	2012	2011
Tagihan kepada pihak ketiga	370.464	329.849
Biaya dibayar di muka	302.749	266.054
Uang Muka Pajak (Catatan 35)	36.507	-
Aset Istishna dalam penyelesaian	29.119	12.821
Properti terbengkalai - setelah dikurangi Cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp8.808 masing-masing per 31 Desember 2013, 2012, dan 2011	1.365	1.365
Lainnya	19.752	16.849
Total	759.956	626.938

*Third party receivables
Prepaid expenses
Prepaid taxes (Note 35)
Istishna assets in progress
Abandoned properties - net of allowance for impairment losses of Rp8,808, for December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively
Others*

Total

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia/swasta mengenai pembayaran gaji, tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR. Tagihan kepada PT Artajasa terkait dengan transaksi ATM bersama dan PT Finnet Indonesia atas transaksi ATM Link.

Third party receivables represent receivables from customers and other parties such as the receivables from the Government of the Republic of Indonesia/private companies regarding payroll payments, receivables from PT Pos Indonesia (Persero) regarding collaboration on holding Tabungan Batara Kantor Pos and receiving KPR's installments, receivables from PT Artajasa arising from transactions with ATM Bersama and receivables from PT Finnet Indonesia arising from transactions with ATM Link.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Rincian biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Biaya sewa	196.168	187.617	165.303
Biaya pemeliharaan gedung dan tahun berjalan	62.662	65.382	56.829
Biaya pendanaan	18.589	17.010	15.920
Biaya promosi	24.646	11.128	8.933
Biaya asuransi	150	164	89
Lainnya	52.742	21.448	18.980
Saldo akhir tahun	354.957	302.749	266.054

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas properti terbengkalai adalah cukup.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukukan ini tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, tetapi disajikan di luar laporan posisi keuangan (rekening administratif) dalam buku besar Bank.

Saldo properti terbengkalai yang dihapus buku tersebut pada 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebesar Rp19.199.

Lainnya terdiri dari peralatan kantor, beban ditangguhkan kompensasi saham dan nota debet dalam penyelesaian.

13. OTHER ASSETS (continued)

Details of prepaid expenses are as follows:

	<i>Prepaid rent</i>
	<i>Building and office furnitures</i>
	<i>maintenance expenses</i>
	<i>Deferred other financing expenses</i>
	<i>Prepaid advertising expenses</i>
	<i>Prepaid insurance</i>
	<i>Others</i>
Balance at end of year	

Abandoned properties represent fixed assets previously classified under premises and equipment, which are owned by the Bank but are not used in the Bank's regular or normal operations. Management has the opinion that the allowance for possible losses is adequate to cover impairment losses on the abandoned properties.

The Bank continues to pursue the sale of its abandoned properties. Written-off abandoned properties are not presented in the statements of financial position but maintained as administrative account in the Bank's general ledgers.

The balance of the written off abandoned properties as of December 31, 2013, 2012, and 2011, amounted to Rp19,199.

Others consists mainly of office supplies, deferred stock compensation expense and debit notes in process.

14. LIABILITAS SEGERA

	2013	2012	2011
Kewajiban kepada pihak ketiga	1.143.082	1.049.700	845.653
Hutang pajak			
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	56.204	46.289	39.922
Pasal 21	21.118	3.276	10.039
Pasal 29 (Catatan 35)	33.052	34.842	72.329
Pasal 25	-	18.630	25.972
Deposito berjangka jatuh tempo	5.272	19.879	4.157
Bagi hasil yang belum dibagikan	11.939	10.752	10.091
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	1.154	2.374	802
Lain-lain	12.485	15.757	8.043
Total	1.284.306	1.201.499	1.017.008

Lain-lain terdiri dari kewajiban imbalan kerja, giro yang ditutup secara paksa dan kelebihan dari hasil dari penjualan agunan.

14. CURRENT LIABILITIES

	<i>Third party payables</i>
	<i>Taxes payable</i>
	<i>Income tax</i>
	<i>Article (4) 2</i>
	<i>Article 21</i>
	<i>Article 29 (Note 35)</i>
	<i>Article 25</i>
	<i>Matured time deposits</i>
	<i>Undistributed profit sharing</i>
	<i>Interest on time deposits not collected by customers</i>
	<i>Others</i>
Total	

Others consists mainly of employee benefits liability, force closed demand deposits and excess proceeds from sale of loan collateral.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

15. GIRO

Akun ini terdiri dari:

	2013		2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah		6.345.402		5.697.870		4.044.177	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	439.590	5.350	1.132.833	10.918	1.538.125	13.948	United States Dollar
		6.350.752		5.708.788		4.058.125	
Pihak-pihak berelasi							Related parties
Rupiah		12.741.015		7.546.144		8.854.122	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.007.333	24.429	1.690.796	16.295	26.174.855	237.340	United States Dollar
		12.765.444		7.562.439		9.091.462	
Total		19.116.196		13.271.227		13.149.587	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp1.155.231, Rp760.694, dan Rp434.125.

Suku bunga tahunan untuk giro rupiah berkisar antara 0,00% sampai dengan 6,00%, 0,00% sampai dengan 5,00%, dan 0,00% sampai dengan 5,00% masing-masing pada tahun 2013, 2012 dan 2011, dan suku bunga tahunan untuk giro Dollar Amerika Serikat berkisar antara 0,00% sampai dengan 0,01%, 0,00% sampai dengan 0,01%, dan 0,00% sampai dengan 0,01% pada tahun 2013, 2012 dan 2011.

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Nihil, Rp60, dan Nihil (Catatan 10).

15. DEMAND DEPOSITS

This account consists of:

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, demand deposits include deposits based on sharia banking principles amounting to Rp1,155,231, Rp760,694, and Rp434,125, respectively.

Demand deposits bear annual interest rates ranging from 0.00% to 6.00%, 0.00% to 5.00% and 0.00% to 5.00% in 2013, 2012 and 2011, respectively, for Rupiah denominated demand deposits and 0.00% to 0.01%, 0.00% to 0.01% and 0.00% to 0.01% in 2013, 2012 and 2011, respectively, for United States Dollar denominated demand deposits.

Demand deposits amounting to Nil, Rp60, and Nil as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank (Note 10).

16. TABUNGAN

	2013	2012	2011	
Tabungan Batara	23.383.447	20.879.423	14.410.554	Batara savings deposits
Tabungan Batara Mudharabah	558.152	439.038	267.986	Batara Mudharabah savings deposits
Tabungan Batara Wadiah	296.294	221.964	137.373	Batara Wadiah savings deposits
Total	24.237.893	21.540.425	14.815.913	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp854.446, Rp661.002, dan Rp405.359.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, savings deposits include savings deposits based on sharia banking principles amounting to Rp854,446, Rp661,002, and Rp405,359, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

16. TABUNGAN (lanjutan)

Suku bunga tahunan untuk tabungan berkisar antara 0,00% sampai dengan 4,75%, 0,00% sampai dengan 4,00%, dan 0,00% sampai dengan 4,50%, masing-masing pada tahun 2013, 2012 dan 2011.

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp87.791, Rp30.682, dan Rp48.839 (Catatan 10).

Tabungan dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp62.614, Rp63.532 dan Rp73.069. (Catatan 40).

Tabungan wadiah dan mudharabah dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp5.279, Rp2.384 dan Rp2.469 (Catatan 40).

16. SAVINGS DEPOSITS (continued)

Savings deposits bear annual interest rates ranging from 0.00% to 4.75%, 0.00% to 4.00%, and 0.00% to 4.50%, in 2013, 2012 and 2011, respectively.

Savings deposits amounting to Rp87,791, Rp30,682, and Rp48,839 as of December 31, 2013, 2012, and 2011, respectively, are pledged as collateral for loans extended by the Bank to its customers (Note 10).

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, savings deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp62,614, Rp63,532 and Rp73,069, respectively. (Note 40).

Wadiah and mudharabah savings deposits from depositors who are related parties of the Bank as of December 31, 2013, 2012, and 2011 amounted to Rp5,279, Rp2,384 and Rp2,469, respectively (Note 40).

17. DEPOSITO BERJANGKA

- a. Kisaran tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%) /
Annual Interest Rate (%)

	2013	2012	2011
Rupiah			
1 bulan	4,00% - 10,50%	3,00% - 6,50%	3,75% - 7,00%
3 bulan	3,50% - 10,00%	4,00% - 6,50%	4,25% - 7,25%
6 bulan	4,00% - 10,25%	4,00% - 6,50%	5,25% - 7,25%
12 bulan	4,25% - 10,25%	2,75% - 6,75%	3,75% - 7,75%
24 bulan	5,00% - 8,50%	5,00% - 7,25%	5,75% - 7,25%
Dolar Amerika Serikat	0,05%	0,05%	0,05%

- b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

17. TIME DEPOSITS

- a. The range of interest rates on time deposits is as follows:

Rupiah
1 month
3 months
6 months
12 months
24 months

United States Dollar

- b. The details of time deposits by currency and contract period are as follows:

	2013		2012		2011	
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah
Rupiah						
1 bulan		27.681.746		25.697.147		19.009.174
3 bulan		12.013.050		12.070.970		9.817.647
6 bulan		2.751.021		3.076.650		1.520.593
12 bulan		5.647.206		4.977.140		3.628.701
24 bulan		4.752.454		25.118		16.163
		<u>52.845.477</u>		<u>45.847.025</u>		<u>33.992.278</u>

Rupiah
1 month
3 months
6 months
12 months
24 months

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

17. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

17. TIME DEPOSITS (continued)

- b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu (lanjutan):

- b. The details of time deposits by currency and contract period are as follows (continued):

	2013		2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
1 bulan	622.599	7.577	949.306	9.149	1.339.095	12.142	1 month
3 bulan	20.803	253	10.304	99	4.503	41	3 months
6 bulan	10.000	122	6.003	58	6.001	54	6 months
12 bulan	8.538	104		-		-	12 months
		8.056		9.306		12.237	
Total		52.853.533		45.856.331		34.004.515	Total

- c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

- c. Details of time deposits by currency and remaining period to maturity are as follows:

	2013		2012		2011		
Rupiah							Rupiah
■ 1 bulan	24.294.082		31.716.904		24.580.843		■ 1 month
> 1 bulan ■ 3 bulan	10.081.378		7.748.987		6.651.254		> 1 month ■ 3 months
> 3 bulan ■ 6 bulan	4.515.804		2.869.631		1.201.325		> 3 months ■ 6 months
> 6 bulan ■ 12 bulan	8.545.851		3.496.888		1.547.912		> 6 months ■ 12 months
> 12 bulan ■ 24 bulan	5.408.362		14.615		10.944		> 12 months ■ 24 months
	52.845.477		45.847.025		33.992.278		
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
■ 1 bulan	4.125		9.149		12.142		■ 1 month
> 1 bulan ■ 3 bulan	235		157		95		> 1 month ■ 3 months
> 3 bulan ■ 6 bulan	1.196		-		-		> 3 months ■ 6 months
> 6 bulan ■ 12 bulan	2.500		-		-		> 6 months ■ 12 months
	8.056		9.306		12.237		
Total	52.853.533		45.856.331		34.004.515		Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp4.582.900, Rp4.334.756, dan Rp2.977.115.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, time deposits based on sharia banking principles amounted to Rp4,582,900, Rp4,334,756, and Rp2,977,115, respectively.

Deposito berjangka yang dijadikan jaminan atas fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada konsumennya pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp555.986, Rp300.818, dan Rp510.744 (Catatan 10).

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, time deposits amounting to Rp555,986, Rp300,818, and Rp510,744, respectively, are pledged as collateral for loans provided by the Bank to its customers (Note 10).

Deposito berjangka dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp31.032.591, Rp26.909.431, dan Rp16.972.268 (Catatan 40).

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, time deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp31,032,591, Rp26,909,431, and Rp16,972,268, respectively (Note 40).

Deposito berjangka Mudharabah dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, masing-masing sebesar Rp1.204.987, Rp1.588.517, dan Rp59.292 (Catatan 40).

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, Mudharabah time deposits from depositors who are related parties of the Bank amounted to Rp1,204,987, Rp1,588,517, and Rp59,292, respectively (Note 40).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

18. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Kisaran tingkat bunga untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Giro	0,00% - 2,75%	0,00% - 2,75%	0,00%- 0,45%
Deposito	5,50% - 7,50%	4,00% - 4,75%	4,00% - 6,00%

Demand Deposits
Time Deposits

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Details of deposits from other banks by remaining period to maturity are as follows:

2013					
	■ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	Total
Rupiah					
Deposito	6.146	500	101.817	150.815	259.278
Giro	14.065	-	-	-	14.065
Tabungan	1.914	-	-	-	1.914
	22.125	500	101.817	150.815	275.257
2012					
	■ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	Total
Rupiah					
Deposito	685.719	1.800	1.010	365	688.894
Giro	10.332	-	-	-	10.332
Tabungan	7.477	-	-	-	7.477
	703.528	1.800	1.010	365	706.703
2011					
	■ 1 bulan/ 1 month	> 1 - 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 - 6 bulan/ > 3 - 6 months	> 6 - 12 bulan/ > 6 - 12 months	Jumlah/ Total
Rupiah					
Deposito	773.034	1.450	250	610	775.344
Giro	15.090	-	-	-	15.090
Tabungan	2.536	-	-	-	2.536
	790.660	1.450	250	610	792.970

Rupiah
Time deposits
Demand deposits
Savings deposits

Rupiah
Time deposits
Demand deposits
Savings deposits

Rupiah
Time deposits
Demand deposits
Savings deposits

Simpanan dari bank lain yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp5.743, Rp37.738, dan Rp10.228

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, deposits from other banks which are related parties of the Bank amounted to Rp5,743, Rp37,738, and Rp10,228, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan (Catatan 10).

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, there are no deposits from other banks which are pledged as collateral (Note 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

19. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

19. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the details of securities sold under repurchase agreements are as follows:

2013

Nasabah/ Customer	Jenis surat Berharga/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	Harga Pembelian Kembali/ Repurchase Price	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense	Nilai Tercatat/ Carrying Value
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>							
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret/ March 28, 2005	23 April/ April 23, 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret/ March 29, 2005	23 April/ April 23, 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari/ February 14, 2011	23 Juli/ July 23, 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret/ March 1, 2011	23 November/ November 23, 2015	300.000	-	300.000
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	18 Januari/ January 18, 2011	22 Juli/ July 22, 2020	435.000	-	435.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret/ March 2, 2011	23 Juli/ July 23, 2018	450.000	-	450.000
Standard Chartered Bank	VR0028	400.000	28 November/ November 28, 2013	28 Februari/ February 28, 2014	322.047	4.317	317.730
Total		3.065.000			2.657.047	4.317	2.652.730

2012

Nasabah/ Customer	Jenis surat Berharga/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	Harga Pembelian Kembali/ Repurchase Price	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense	Nilai Tercatat/ Carrying Value
<u>Pihak ketiga/Third parties</u>							
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret/ March 28, 2005	23 April/ April 23, 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret/ March 29, 2005	23 April/ April 23, 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari/ February 14, 2011	23 Juli/ July 23, 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret/ March 1, 2011	23 November/ November 23, 2015	300.000	-	300.000
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	18 Januari/ January 18, 2011	22 Juli/ July 22, 2020	435.000	-	435.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret/ March 2, 2011	23 Juli/ July 23, 2018	450.000	-	450.000
Total		2.665.000			2.335.000	-	2.335.000

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

19. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, rincian saldo efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut (lanjutan):

19. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE
AGREEMENTS (continued)

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the details of securities sold under repurchase agreements are as follows (continued):

2011

Nasabah/ Customer	Jenis surat Berharga/ Type of Securities	Nilai Nominal/ Nominal Amount	Tanggal Dimulai/ Commencement Date	Tanggal Pembelian Kembali/ Repurchase Date	Nilai Pembelian Kembali/ Repurchase Value	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi/ Unamortized Interest Expense	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Pihak ketiga/Third parties							
Deutsche Bank AG	VR0020	300.000	28 Maret/ March 28, 2005	23 April / April 23, 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG	VR0020	450.000	29 Maret/ March 29, 2005	23 April / April 23, 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG	VR0028	324.000	19 Februari/ February 19, 2010	20 Februari / February 20, 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG	VR0029	324.000	19 Februari/ February 19, 2010	20 Februari / February 20, 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG	VR0031	575.000	14 Februari/ February 14, 2011	23 Juli / July 23, 2020	500.000	-	500.000
Deutsche Bank AG	VR0021	345.000	1 Maret/ March 1, 2011	23 November / November 23, 2015	300.000	-	300.000
Deutsche Bank AG	VR0023	303.000	28 November/ November 28, 2011	28 Februari / February 28, 2012	253.482	2.195	251.287
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd.	VR0023	372.302	17 Oktober / October 17, 2011	17 Januari / January 17, 2012	304.793	834	303.959
Standard Chartered Bank	VR0031	500.000	18 Januari / January 18, 2011	22 Juli / July 22, 2020	435.000	-	435.000
Standard Chartered Bank	VR0027	495.000	2 Maret / March 2, 2011	23 Juli / July 23, 2018	450.000	-	450.000
Standard Chartered Bank	VR0028	156.250	28 November / November 28, 2011	28 Februari / February 28, 2012	126.741	1.098	125.643
Standard Chartered Bank	VR0029	218.750	28 November / November 28, 2011	28 Februari / February 28, 2012	177.437	1.536	175.901
Pihak berelasi/Related parties							
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party)	VR0028	280.000	13 Oktober/ October 13, 2011	13 Januari / January 13, 2012	254.308	533	253.775
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party)	VR0023	110.000	28 November/ November 28, 2011	28 Februari / February 28, 2012	99.898	865	99.033
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Pihak berelasi)/(Related Party)	VR0026	450.000	28 November/ November 28, 2011	28 Februari / February 28, 2012	409.442	3.546	405.896
Total		5.203.302			4.461.101	10.607	4.450.494

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali yang termasuk pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar nihil, nihil, dan Rp758.704 (Catatan 40).

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, securities sold under repurchase agreement with related parties amounted to nil, nil, and Rp758,704, respectively (Note 40).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
Obligasi Berkelanjutan Tahap II	2.000.000	-	-	Shelf Registration Bonds I Phase II
Obligasi Berkelanjutan Tahap I	2.000.000	2.000.000	-	Shelf Registration Bonds I Phase I
Obligasi BTN XV	1.300.000	1.300.000	1.300.000	BTN Bonds XIV
Obligasi BTN XIV	1.650.000	1.650.000	1.650.000	BTN Bonds XIV
Obligasi BTN XIII	900.000	1.200.000	1.500.000	BTN Bonds XIII
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000	1.000.000	BTN Bonds XII
Jumlah	8.850.000	7.150.000	5.450.000	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(13.289)	(13.224)	(11.618)	Deferred bonds issuance cost
Neto	8.836.711	7.136.776	5.438.382	Net

a. Obligasi

i. Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap II

Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap II Tahun 2013 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 7,90% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Maret 2023. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan BTN I tahun 2013 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-6349/BL/2012 tanggal 28 Mei 2012.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

a. Bonds

i. Shelf Registration Bonds I Phase II

The Bank issued Shelf Registration Bonds I Phase II 2013 with a total nominal value of Rp2,000,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 7.90%, payable every three months and are due on March 27, 2023. The issuance of Shelf Registration Bonds I Phase II of 2013 became effective based on Letter No. S-6349/BL/2012 dated May 28, 2012 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

i. Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap II (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, Obligasi Berkelanjutan I BTN tahap II mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap II pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 100,00%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi Berkelanjutan I BTN tahap II adalah PT Bank Mega Tbk.

ii. Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I

Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I Tahun 2012 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp2.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 7,90% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 5 Juni 2022. Penerbitan Obligasi Berkelanjutan BTN I tahun 2012 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-6349/BL/2012 tanggal 28 Mei 2012.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Obligasi Berkelanjutan I BTN tahap I mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi Berkelanjutan I BTN Tahap I pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 100,52%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi Berkelanjutan I BTN tahap I adalah PT Bank Mega Tbk.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

i. Shelf Registration Bonds I Phase II (continued)

As of December 31, 2013, Shelf Registration Bonds I Phase II were rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average price for Shelf-registered I BTN Bonds Phase II as of December 31, 2013 is 100.00%. The trustee for Shelf Registration Bonds I Phase I is PT Bank Mega Tbk.

ii. Shelf Registration Bonds I Phase I

The Bank issued Shelf Registration Bonds I Phase I 2012 with a total nominal value of Rp2,000,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 7.90%, payable every three months and are due on June 5, 2022. The issuance of Shelf Registration Bonds I Phase I of 2012 became effective based on Letter No. S-6349/BL/2012 dated May 28, 2012 of the Chairman of BAPEPAM-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

As of December 31, 2013, Shelf Registration Bonds I Phase I were rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average price for Shelf-registered I BTN Bonds Phase I as of December 31, 2013 is 100.52%. The trustee for Shelf Registration Bonds I Phase I is PT Bank Mega Tbk.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iii. Obligasi BTN XV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XV Tahun 31 Desember 2011 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.300.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 9,50% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2021. Penerbitan Obligasi BTN XV tahun 2011 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-6928/BL/2011 tanggal 21 Juni 2011

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Obligasi BTN XV mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XV pada tanggal 31 Desember 2013 adalah 119,70%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XV adalah PT Bank Mega Tbk.

iv. Obligasi BTN XIV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIV Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.650.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Juni 2020. Penerbitan Obligasi BTN XIV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-4916/BL/2010 tanggal 3 Juni 2010.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iii. BTN Bonds XV

The Bank issued BTN Bonds XV of 2011 with a total nominal value of Rp1,300,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 9.50%, payable every three months and are due on June 28, 2021. The issuance of BTN Bonds XV of 2011 became effective based on Letter No. S-6928/BL/2011 dated June 21, 2011 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

As of December 31, 2013, BTN Bonds XV were rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average price for BTN Bonds XV as of December 31, 2013 are 119.70%, respectively. The trustee for BTN Bonds XV is PT Bank Mega Tbk.

iv. BTN Bonds XIV

The Bank issued BTN Bonds XIV of 2010 with a total nominal value of Rp1,650,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 10.25%, payable every three months and are due on June 11, 2020. The issuance of BTN Bonds XIV of 2010 became effective based on Letter No. S-4916/BL/2010 dated June 3, 2010 of the Chairman of Bapepam-LK.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iv. Obligasi BTN XIV (lanjutan)

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, Obligasi BTN XIV mendapat penilaian peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIV pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah 114,05%, 112,98%, dan 109,80%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

v. Obligasi BTN XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12,00% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

iv. BTN Bonds XIV (continued)

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not secured by specific collateral, but are secured by all assets of the Bank, both movable and immovable, and those that are existing and will exist in the future, which are attributable to the Bank's bondholders.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, BTN Bonds XIV are rated idAA, respectively, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIV as of December 31, 2013, 2012, and 2011 are 114.05%, 112.98%, and 109.80%, respectively. The trustee for BTN Bonds XIV is PT Bank Mega Tbk.

v. BTN Bonds XIII

The Bank issued BTN Bonds XIII of 2009 with a total nominal value of Rp1,500,000, which are registered in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Such bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rates of 11.75%, 12.00%, and 12.25%, payable every three months for BTN XIII Series A, Series B and Series C, respectively, and are due on May 29, 2012, May 29, 2013, and May 29, 2014, respectively. The issuance of BTN Bonds XIII of 2009 became effective based on Letter No. S-4019/BL/2009 dated May 19, 2009 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditor rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

v. Obligasi BTN XIII (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat idAA dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII Seri C sebesar 101,40%, 100,03%, 109,30% pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Obligasi BTN XIII Seri A dan B masing-masing dengan nilai nominal Rp300.000 telah dilunasi oleh Bank pada tanggal jatuh tempo.

vi. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua Bapepam-LK No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat idAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah 106,50%, 110,60% dan 115,15%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank CIMB Niaga Tbk.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

v. BTN Bonds XIII (continued)

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, BTN Bonds XIII are rated idAA by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XIII Series C is 101.40%, 100.03%, and 109.30% respectively, as of December 31, 2013, 2012 and 2011. The trustee for BTN Bonds XIII is PT Bank Mega Tbk.

As of December 31, 2013, BTN XIII Series A bonds and B bonds with a total nominal value of Rp300,000 for each, has been redeemed by the Bank on the due date.

vi. BTN Bonds XII

The Bank issued BTN Bonds XII of 2006 with a total nominal value of Rp1,000,000, which are registered in the Surabaya Stock Exchange (BES) (which merged with the Jakarta Stock Exchange to become the Indonesia Stock Exchange). The bonds were issued at 100% of their nominal value with an annual fixed interest rate of 12.75%, payable every three months. These bonds are due on September 19, 2016. The issuance of BTN Bonds XII of 2006 became effective based on Letter No. S-1844/BL/2006 dated September 8, 2006 of the Chairman of Bapepam-LK.

The net proceeds from the issuance of the bonds were used to finance loans. The rights of the bondholders rank paripassu, without preferential rights, with those of the Bank's other creditors for existing or future creditors' rights, except for the Bank's creditors' rights which are guaranteed specifically by the Bank's existing or future assets. The bonds are not included in the Government's guarantee program on the obligations of commercial banks.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, BTN Bonds XII are rated idAA, by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). The weighted average prices for BTN Bonds XII as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are 106.50%, 110.60% and 115.15%, respectively. The trustee for BTN Bonds XII is PT Bank CIMB Niaga Tbk.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

20. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank telah mengamortisasi biaya emisi obligasi masing-masing sebesar Rp2.352, Rp2.286 and Rp3.679 yang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank telah melakukan pembayaran bunga sesuai nilai kupon kepada pemegang obligasi yang diterbitkan Bank pada saat jatuh tempo pembayaran bunga.

20. SECURITIES ISSUED (continued)

a. Bonds (continued)

The trusteeship agreements covering all the bonds imposed several restrictive covenants on the Bank and require the trustees' written approval prior to performing the following:

- Transfer, transfer the right to, or pledge as collateral, all or more than 50% of the Bank's total assets.
- Enter into consolidation or merger and/or acquire entities that would result in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfil its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.
- Change the main business of the Bank resulting in a material negative impact to the Bank's going concern status or the ability of the Bank to fulfill its obligations to the bondholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.
- Distribute dividends to stockholders, except when required and/or directed by the Government and/or any governing authority.

For years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank has amortized the bonds issuance cost amounting to Rp2,352, Rp2,286 and Rp3,679, respectively, recorded in the statements of comprehensive income.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank has complied with the existing terms of the above trusteeship agreements.

For years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, coupon payments to all bond holders have been made by the Bank on the respective interest payment due dates.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA

21. FUND BORROWINGS

	2013	2012	2011	
Rupiah				Rupiah
Bank Indonesia				Bank Indonesia
Penyalur kredit program	877.271	877.271	1.045.823	Loan channeling program
Fasilitas kredit likuiditas	81.197	141.014	212.311	Liquidity loan facility
	958.468	1.018.285	1.258.134	
Pemerintah (Pihak berelasi)				Government (Related parties)
Rekening Dana Investasi	190.277	322.494	464.111	Investment Funds Account
PT Sarana Multigriya Finansial				PT Sarana Multigriya Finansial
(Persero) (Pihak berelasi)	3.929.136	3.249.152	1.828.395	(Persero) (Related party)
PT Bank Mutiara Tbk	-	150.000	150.000	PT Bank Mutiara Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1.995.151	1.997.329	1.994.667	PT Bank Central Asia Tbk
Total	7.073.032	6.737.260	5.695.307	Total

a. Bank Indonesia

a. Bank Indonesia

i. Penyalur Kredit Program

i. Loan Channeling Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

Based on Decision Letter No. 487/KMK.017/1999 dated October 13, 1999 of the Ministry of Finance, the Bank was appointed as coordinator in the loan channeling program for Simple Housing Loans (KPR-RS) and Very Simple Housing Loans (KPR-RSS). The state-owned companies which are appointed as coordinator banks in the Loan Channeling Program are also appointed to receive the transfer of KLBI under the loan program for those unused and still outstanding and approved but not yet drawn based on Bank Indonesia Regulation No. 2/3/PBI/2000 dated February 1, 2000 as amended by Bank Indonesia Regulation No. 5/20/PBI/2003 dated September 17, 2003 concerning the "Transfer of Management of KLBI within the Framework of Credit Program". Although the Bank was appointed as a coordinator for channeling loans, the Bank also participates in the program as an executor bank.

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Based on an agreement between the Bank and Bank Indonesia which is covered by deed No. 13 dated November 15, 1999 of Notary Ismudjadi, S.H., regarding the transfer of management of KLBI, the Bank accepted from Bank Indonesia the management of KLBI totaling Rp2,539,023 on October 31, 1999 which will be drawn by participating banks. Bank Indonesia has given the Bank the authority to bill the executor banks for the principal installments at maturity.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

- a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
- b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
- e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
- f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp877.271, Rp877.271, dan Rp1.045.823.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang Program Pemerintah. Suku bunga likuiditas pinjaman per tahun adalah berkisar antara 3,00% sampai dengan 9,00% pada tahun 2013, 2012 dan 2011. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

21. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

i. Loan Channeling Program (continued)

Responsibilities in the management of the KLBI include the following:

- a) Receive application from executor banks to draw down unused facility;*
- b) Analyze technical and financial terms submitted by the executor banks to draw down unused facility;*
- c) Recommend to Bank Indonesia the draw down of unused facility as proposed by the executor banks;*
- d) Issue working agreement letters for and on behalf of Bank Indonesia;*
- e) Administer unused facility that are managed; and*
- f) Manage collection of KLBI principal installments received from executor banks and re-lend through executor banks until maturity period. Bank Indonesia does not charge interest on KLBI principal installments which are managed by the Bank.*

The right to bill KLBI under the management of the Bank until KLBI have matured or are repaid before maturity remains with Bank Indonesia.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the total installment payments received by the Bank from executor banks, including the Bank itself as an executor bank, but not yet paid to Bank Indonesia amounted to Rp877,271, Rp877,271, and Rp1,045,823, respectively.

ii. Liquidity Loan Facility

This account represents borrowing facilities obtained from Bank Indonesia (Bank Indonesia Liquidity Loans or KLBI) on various dates from 1983 through 1999 in line with the Government Program. Liquidity loan facility bears annual interest of 3.00% to 9.00% per annum in 2013, 2012 and 2011. These borrowings will mature within 10 to 20 years and were used to finance the following:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas (lanjutan)

	2013	2012	2011	
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	54.891	103.943	164.458	Housing loans (KPR)
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	26.306	37.071	47.853	Very simple housing loans (KPR-RSS)
Total	81.197	141.014	212.311	Total

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Pemerintah (pihak berelasi)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS).

Suku bunga pinjaman ini per tahun berkisar antara 2,00% sampai dengan 6,00% pada tahun 2013, 2012 dan 2011. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

21. FUND BORROWINGS (continued)

a. Bank Indonesia (continued)

ii. *Liquidity Loan Facility (continued)*

In accordance with Law No. 23 dated May 17, 1999, effective 1999, Bank Indonesia will no longer grant KLBI. Based on Bank Indonesia regulation No. 1/5/PBI/1999 dated September 1, 1999, all outstanding KLBI and those which have not yet matured and which have been approved but not yet drawn down are transferred to state-owned companies based on the agreement dated November 16, 1999 between the Government and the state-owned companies appointed by the Government. The state-owned companies appointed by the Government are the Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Government (related parties)

This account represents Investment Funds Account (Rekening Dana Investasi or RDI) facility obtained from the Government of the Republic of Indonesia which was used to finance Very Simple Housing Loans (KPR-RSS) and Simple Housing Loans (KPR-RS).

These borrowings bear interest rates of 2.00% to 6.00% per annum in 2013, 2012 and 2011. The loans have terms of 10, 15 and 20 years and have various maturity dates until 2016.

Based on the loan agreement dated March 19, 1999 between the Government and the Bank, the Bank was appointed by the Government as coordinator for the channeling of RDI loans to executor banks. The funds are intended to finance KPR-RSS and KPR-RS with a maximum amount of Rp22,000.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

b. Pemerintah (pihak berelasi) (lanjutan)

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, masing-masing adalah sebesar Rp9.562, Rp10.001 dan Rp6.642.

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (pihak berelasi) (SMF)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman *Refinancing* VIII, VII (Perpanjangan *Refinancing* IV), VI, dan V, *Term Purchase Program* V, III, dan II dan Pembiayaan yang diperoleh dari PT SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman *Refinancing* VIII, VII (Perpanjangan *Refinancing* IV), VI, dan V masing-masing sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman *Refinancing* VIII, VII (Perpanjangan *Refinancing* IV), VI, dan V masing-masing adalah 12 bulan, 60 bulan, 60 bulan dan 120 bulan dan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2014, 20 Juni 2018, 14 Desember 2017 dan 20 Juni 2022. Plafon pinjaman untuk *Term Purchase Program* tahap V, III dan II masing-masing sebesar Rp500.013, Rp500.000 dan Rp500.000 jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas tahap V, III dan II masing-masing adalah 36 bulan, 60 bulan, dan 36 bulan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal-tanggal 20 Juni 2016, 20 Februari 2017 dan 20 Mei 2014.

Suku bunga per tahun atas Fasilitas Pinjaman *Refinancing* VIII, VII (Perpanjangan *Refinancing* IV), VI, dan V, ini masing-masing adalah sebesar 8,85% tetap selama 1 tahun, 7,60% tetap selama 5 tahun, 7,75% tetap selama 5 tahun, dan 7,85% tetap selama 10 tahun. Pokok Fasilitas Pinjaman *Refinancing* VIII, VII (Perpanjangan *Refinancing* IV), VI, dan V dibayar pada tanggal jatuh tempo. Suku bunga *Term Purchase Program* (Repo KPR) tahap V, III dan II sebesar 7,50% tetap selama 3 tahun, 7,36% tetap selama 5 tahun, dan 8,25% tetap selama 3 tahun. Pembayaran pokok pinjaman Tahap V, III, dan II dilakukan pada akhir periode.pokok pinjaman Tahap V, III, dan II dilakukan pada akhir periode.

21. FUND BORROWINGS (continued)

b. Government (related parties) (continued)

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, the total funds received from executor banks for principal and interest payments not yet paid to the Ministry of Finance amounted to Rp9,562, Rp10,001, and Rp6,642, respectively.

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (related parties) (SMF)

This account represents Refinancing Loan Facility VIII, VII (Refinancing IV Extended), VI, and V, *Term Purchase Program* V, III, and II and financing obtained from PT SMF which are intended to finance the Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal amount of Refinancing Loan Facility VIII, VII (Refinancing IV Extended), VI, and V amounted to Rp500,000 each, with maturity period of 12 months, 60 months, 60 months, and 120 months, respectively, and will mature on September 30, 2014, June 20, 2018, December 14, 2017, and June 20, 2022, respectively. The principal amount of *Term Purchase Program* for phases V, III, and II amounted to Rp500,013, Rp500,000 and Rp500,000, respectively, with maturity period of 36 months, 60 months, and 36 months, respectively and , will mature on June 20, 2016, February 20, 2017, and May 20, 2014, respectively.

The Loan Facility VIII, VII (Refinancing IV Extended), VI, and V bears interest at an annual fixed rate of 8.85% for the a year period, 7.60% for the five-year period, 7.75% for the five-year period, and 7.85 for the ten-year period, respectively. The principal payment for Loan Facility VIII, VII (Refinancing IV Extended), VI, and V will be settled on its maturity date. Annual interest rate for the *Term Purchase Program* (Repo KPR) phases V, III, and II are fixed at 7.50% for the three-year period, 7.36% for the five-year period, and 8.25% for the three-year period, respectively. Principal payment for phases V, III, and II will be settled on its maturity date.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (pihak berelasi) (SMF) (lanjutan)

Jaminan atas Fasilitas Pinjaman *Refinancing* VIII, VII (Perpanjangan *Refinancing* IV), VI, dan V dan *Term Purchase Program* (Repo KPR) adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum masing-masing sebesar 122%, 110%, 125%, 125%, dan 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari baki debit pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari PT SMF merupakan fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* dengan plafon pembiayaan masing-masing sebesar Rp200.000 dan akan jatuh tempo pada tanggal 13 November 2014 dan 23 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013 fasilitas pembiayaan *mudharabah muqayyadah* dengan nominal Rp200.000 telah jatuh tempo dan diperpanjang dengan penambahan pinjaman menjadi Rp230.000 sampai dengan tanggal 23 Desember 2014.

Porsi Nisbah atas fasilitas pembiayaan yang bersifat tetap selama tahun pertama, untuk pembiayaan *mudharabah murabahah* adalah sebesar 65,59% untuk PT SMF dan 34,41% untuk Bank. Porsi Nisbah atas fasilitas pembiayaan yang bersifat tetap untuk tahun pertama, untuk pembiayaan *mudharabah muqayyadah* sebesar 67,37% untuk PT SMF dan 32,63% untuk Bank. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Sedangkan porsi nisbah untuk perpanjangan fasilitas pembiayaan *mudharabah muqayyadah* adalah 75,48% untuk SMF dan 24,52% untuk Bank. Pembayaran pokok atas kedua fasilitas pembiayaan ini dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas ketiga fasilitas pembiayaan adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Jumlah minimum jaminan adalah sebesar 125% dari nilai fasilitas pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.

d. Pinjaman dari PT Bank Mutiara Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Mutiara Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

21. FUND BORROWINGS (continued)

c. Loan from PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (related parties) (SMF) (continued)

The guarantees for the Loan Facility VIII, VII (*Refinancing* IV Extended), VI, and V, and *Term Purchase Program* (Repo KPR) are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The values of collaterals are equivalent to at least 122%, 110%, 125%, 125%, and 100%, respectively, of the principal at the signing of the agreements and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding loans until the maturity date.

The Financing Facilities received from PT SMF are *mudharabah murabahah* and *mudharabah muqayyadah* financing, with financing limits amounting to Rp200,000, and will mature on November 13, 2014 and December 23, 2013, respectively.

As of December 31, 2013 the financing facility *mudharabah muqayyadah* with nominal of Rp200,000 was matured and extend with additional facility value to Rp230,000, and will mature on December 23, 2014.

The agreed portion of revenue sharing for *mudharabah murabahah* financing, which is fixed for the first year, is at an annual rate of 65.59% and 34.41% for PT SMF and the Bank, respectively. The agreed portion of revenue sharing for the *mudharabah muqayyadah* financing, which is fixed for the first year, is at an annual rate of 67.37% and 32.63% for PT SMF and the Bank, respectively. The agreed portion of revenue sharing will be reviewed each year. The agreed portion of revenue sharing for extended the *mudharabah muqayyadah* financing 75.48% and 24.52% for PT SMF and the Bank, respectively. The principal payment for Financing Facilities will be settled on their maturity dates.

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of collaterals is equivalent to at least 125% of the principal at the signing of the agreement and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until the maturity date.

d. Loan from PT Bank Mutiara Tbk

This account represents loan facility obtained from PT Bank Mutiara Tbk, which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

21. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Plafon pinjaman sebesar Rp150.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 April 2013. Suku bunga per tahun sebesar 7,75% tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman telah dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas fasilitas pinjaman ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu. Hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum 120% dari pokok pembiayaan pada tanggal penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimal sebesar 100% dari nilai pinjaman sampai tanggal jatuh tempo.

e. Pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman sebesar Rp2.000.000 telah jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2013. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki suku bunga tetap sebesar 7,50% per tahun tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Sesuai dengan perubahan Atas Akta Perjanjian Kredit antara PT. Bank Central Asia, Tbk dan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Nomor 311/Add-KCK/2013 tanggal 6 Desember 2013, Bank memperoleh fasilitas perpanjangan Refinancing dari PT Bank Central Asia dengan plafon kredit sebesar Rp2.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 7 Desember 2015. Fasilitas pinjaman tersebut memiliki suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun tetap selama 2 tahun. Pokok pinjaman akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas pinjaman dijamin oleh Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) yang memiliki kriteria tertentu. Nilai jaminan pada saat penandatanganan perjanjian tersebut adalah setara dengan setidaknya 125% dari nilai pokok kredit dan harus dipertahankan minimal sebesar 100% dari saldo pokok kredit sampai dengan jatuh tempo.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pinjaman yang diterima dari pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp4.119.413, Rp3.571.646, dan Rp2.292.506 (Catatan 40).

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam seluruh perjanjian pinjaman yang diterima

21. FUND BORROWINGS (continued)

The principal of the loan facility amounted to Rp150,000 which matured on April 20, 2013. The loan facility bears interest at an annual fixed rate of 7.75% for 2 years. The principal payment for the loan paid at the maturity date

The guarantees for the financing obtained are the Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of collaterals is equivalent to at least 120% of the principal at the signing of the agreement and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until the maturity date.

e. Loan from PT Bank Central Asia Tbk

This account represents loan facility obtained from PT Bank Central Asia Tbk which is intended to finance Housing Loans (KPR) of the Bank's debtors.

The principal of the loan facility amounted to Rp2,000,000 has been matured on December 7, 2013. The loan facility bears interest at an annual fixed rate of 7.50% for two years. The principal payment for the loan will be at the maturity date.

Base on agreements between PT. Bank Central Asia Tbk and PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk No. 311/Add-KCK/2013 on 6 December, 2013, the Bank acquired a renewal Refinancing facilities from PT Bank Central Asia, Tbk with a credit of Rp2.000.000 ceiling that will mature on December 7, 2015. The loan facilities have a fixed interest rate as much as 8.75% per annum fixed for 2 years. Loan principal will be paid at the maturity date.

The loan facility is guaranteed by the Bank's Housing Loans (KPR), which are subject to specific criteria. The value of the collaterals at the signing of the agreement is equivalent to at least 125% of the principal amount and should be maintained at a minimum of 100% of the outstanding principal until maturity.

f. Related parties transactions

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, fund borrowings received from related parties amounted to Rp4,119,413, Rp3,571,646, and Rp2,292,506, respectively (Note 40).

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank has complied with all of the existing terms of the fund borrowing agreements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

22. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

22. INTEREST PAYABLE

	2013	2012	2011	
Deposito berjangka	155.418	108.474	93.157	Time deposits
Surat-surat berharga yang diterbitkan	37.642	39.086	30.808	Securities issued
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	26.506	22.827	28.310	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	21.716	22.516	20.474	Fund borrowings
Simpanan dari bank lain	88	377	838	Deposits from other Banks
Total	241.370	193.280	173.587	Total

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp6.469, Rp4.403, dan Rp3.244.

Estimated losses on commitments and contingencies in Rupiah and United States Dollar arising from guarantees issued and unused loan facilities as of December 31, 2013, 2012, and 2011 amounted to Rp6,469, Rp4,403, and Rp3,244, respectively.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut (Catatan 36):

The collectibility classification of guarantees issued and unused loan facility bearing credit risks is as follows (Note 36):

	2013		2012		2011		
	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	Jumlah nosional mata uang asing/ Notional amount in foreign currencies (angka penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent Rupiah	
Lancar							Current
Rupiah							Rupiah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	8.989.669		7.507.837		4.956.408		Unused loan facility
Garansi yang diterbitkan	539.344		412.918		198.736		Guarantees issued
	9.529.013		7.920.755		5.155.144		
Dolar Amerika Serikat							United States Dollar
Garansi yang diterbitkan	829.355	10.093	915.771	8.826	4.078.539	36.982	Guarantees issued
Dolar Singapura							Singapore Dollar
Garansi yang diterbitkan	340.245	3.274	-	-	-	-	Guarantees issued
	9.542.380		7.929.581		5.192.126		
Dalam Perhatian Khusus							Special mention
Rupiah							Rupiah
Fasilitas kredit yang belum ditarik	505.429		230.354		193.570		Unused loan facility
Total	10.047.809		8.159.935		5.385.696		Total

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, fasilitas kredit yang belum ditarik dari pihak-pihak berelasi, masing-masing sebesar Rp33.362, Rp354.392, dan Rp53.345.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, unused loan facility from related parties amounted to Rp33,362, Rp354,392, and Rp53,345, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

23. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Saldo awal tahun	4.403	3.244	60.782
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	2.066	1.159	(57.538)
Saldo akhir tahun	6.469	4.403	3.244

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan pada Catatan 43.

23. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

The changes in the estimated losses on commitments and contingencies are as follows:

	2013	2012	2011	
Saldo awal tahun	4.403	3.244	60.782	Balance at beginning of year
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama tahun berjalan	2.066	1.159	(57.538)	Provision (reversal) during the year
Saldo akhir tahun	6.469	4.403	3.244	Balance at end of year

Based on management's judgment, the provision for estimated losses on commitments and contingencies is adequate.

Information with respect to classification of impaired and not impaired financial assets are disclosed in Note 43.

24. LIABILITAS LAIN-LAIN

	2013	2012	2011
Dana jaminan pengembang	1.919.179	1.483.207	1.245.952
Penerimaan di muka	458.423	422.591	551.268
Cadangan atas bonus	289.748	302.298	249.625
Kesejahteraan pegawai dan sosial	172.539	185.447	168.620
Setoran jaminan	12.610	7.095	4.734
Biaya yang masih harus dibayar	19.847	20.785	13.764
Nota kredit dalam penyelesaian	2.561	2.462	2.384
Lainnya	7.796	17.924	22.462
Total	2.882.703	2.441.809	2.258.809

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir tahun.

Dalam saldo akun "Kesejahteraan pegawai dan sosial" pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, termasuk Liabilitas Imbalan Kerja (Cadangan) masing-masing sebesar Rp115.016, Rp112.463, dan Rp105.297.

Lainnya terdiri dari pendapatan sewa diterima dimuka dan cadangan litigasi.

24. OTHER LIABILITIES

	2013	2012	2011	
Dana jaminan pengembang	1.919.179	1.483.207	1.245.952	Developers' security deposits
Penerimaan di muka	458.423	422.591	551.268	Unearned income
Cadangan atas bonus	289.748	302.298	249.625	Bonus payable
Kesejahteraan pegawai dan sosial	172.539	185.447	168.620	Social and employee welfare
Setoran jaminan	12.610	7.095	4.734	Guarantee deposits
Biaya yang masih harus dibayar	19.847	20.785	13.764	Accrued expenses
Nota kredit dalam penyelesaian	2.561	2.462	2.384	Credit notes in process
Lainnya	7.796	17.924	22.462	Others
Total	2.882.703	2.441.809	2.258.809	Total

Unearned income represents interest income on subsidized fund from the Government relating to Simple Housing Loans (RSH).

Bonus payable represents unpaid employees' bonus for the current year which was not yet distributed at the end of the year.

As of December 31, 2013, 2012, and 2011, social and employee welfare includes employee benefits (reserve) liability amounting to Rp115,016, Rp112,463, and Rp105,297, respectively.

Others consists mainly of unearned rent income and litigation reserves.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

2013					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal Dasar					Authorized
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%	Series A Stock Dwiwarna
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%	Common Stock Series B
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100,00%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					Issued and Fully Paid-up
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah*	1	500	-	0,00%	Stock Dwiwarna Series A Government*
Saham Seri B Pemerintah	6.353.999.999	500	3.177.000	60,14%	Stock Series B Government
GIC S/A Government Of Singapore	541.719.968	500	270.860	5,13%	GIC S/A Government of Singapore
Sahala Lumban Gaol (Komisaris Independen)**	543.500	500	272	0,01%	Sahala Lumban Gaol (Independent Commissioner)**
Maryono (Direktur Utama)**	98.500	500	49	0,00%	Maryono (Director)**
Mansyur S. Nasution (Direktur)**	375.000	500	188	0,00%	Mansyur S. Nasution (Director)**
Iman A Zahiruddin (Direktur)**	4.922.650	500	2.461	0,05%	Iman A Zahiruddin (Director)**
Evi Firmansyah	3.500.000	500	1.750	0,03%	Evi Firmansyah
Saut Pardede**	3.571.500	500	1.786	0,03%	Saut Pardede**
Mas Guntur Dwi S**	520.000	500	260	0,00%	Mas Guntur Dwi S**
Poernomo**	523.500	500	262	0,00%	Poernomo**
Masyarakat** (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	3.655.078.882	500	1.827.539	34,61%	Public** (ownership less than 5% each)
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	10.564.853.500	500	5.282.427	100,00%	Total Issued and Fully Paid-up

* Saham Seri A Dwiwarna memiliki hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi
 ** termasuk program MESA dan MESOP

* Stock Dwiwarna Series A possess the exclusive right to propose candidates for Board of Commissioners and Directors
 ** includes shares arising from the MESA and MESOP Programs

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

2012					
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal Dasar					Authorized
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%	Series A Stock Dwiwarna
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%	Common Stock Series B
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100,00%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					Issued and Fully Paid-up
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah*	1	500	-	0,00%	Stock Dwiwarna Series A Government*
Saham Seri B Pemerintah	6.353.999.999	500	3.177.000	61,35%	Stock Series B Government
GIC S/A Government Of Singapore	673.294.079	500	336.647	6,50%	GIC S/A Government of Singapore
Evi Firmansyah (Direktur)**	2.072.500	500	1.036	0,02%	Evi Firmansyah (Director)**
Irman A Zahiruddin (Direktur)**	3.996.150	500	1.998	0,04%	Irman A Zahiruddin (Director)**
Saut Pardede (Direktur)**	2.972.000	500	1.486	0,03%	Saut Pardede (Director)**
Mas Guntur Dwi S (Direktur)**	500.000	500	250	0,01%	Mas Guntur Dwi S (Director)**
Poernomo (Direktur)**	405.000	500	203	0,00%	Poernomo (Director)**
Masyarakat** (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	3.319.200.771	500	1.659.600	32,05%	Public** (ownership less than 5% each)
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	10.356.440.500	500	5.178.220	100,00%	Total Issued and Fully Paid-up

* Saham Seri A Dwiwarna memiliki hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi
 ** termasuk program MESA dan MESOP

* Stock Dwiwarna Series A possess the exclusive right to propose candidates for Board of Commissioners and Directors
 ** includes shares arising from the MESA and MESOP Programs

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

	2011				
	Jumlah lembar saham/ Number of shares	Nilai nominal per lembar saham (Rupiah penuh)/ Par value per share (Full Rupiah)	Jumlah nilai saham/ Total value of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	
Modal Dasar					Authorized
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0,00%	Series A Stock Dwiwarna
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100,00%	Common Stock Series B
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100,00%	Total Authorized
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh					Issued and Fully Paid-up
Saham Seri A Dwiwarna Pemerintah*	1	500	-	0,00%	Stock Dwiwarna Series A Government*
Saham Seri B Pemerintah	6.353.999.999	500	3.177.000	71,91%	Stock Series B Government
Iqbal Latanro (Direktur Utama)**	2.636.500	500	1.318	0,03%	Iqbal Latanro (President Director)**
Evi Firmansyah (Wakil Direktur Utama)**	1.770.000	500	885	0,02%	Evi Firmansyah (Vice President Director)**
Irman A Zahiruddin (Direktur)**	3.412.500	500	1.706	0,04%	Irman A Zahiruddin (Director)**
Purwadi (Direktur)**	2.687.500	500	1.344	0,03%	Purwadi (Director)**
Saut Pardede (Direktur)**	2.537.500	500	1.269	0,03%	Saut Pardede (Director)**
Sunarwa (Direktur)**	1.683.500	500	842	0,02%	Sunarwa (Director)**
Masyarakat** (kepemilikan masing-masing dibawah 5% untuk setiap pihak)	2.467.243.000	500	1.233.621	27,92%	Public** (ownership less than 5% each)
Total Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	8.835.970.500	500	4.417.985	100,00%	Total Issued and Fully Paid-up

* Saham Seri A Dwiwarna memiliki hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi
 ** termasuk program MESA dan MESOP

* Stock Dwiwarna Series A possess the exclusive right to propose candidates for Board of Commissioners and Directors
 ** includes shares arising from the MESA and MESOP Programs

2013

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham Mesop I tahap 5 dan 6, Mesop II tahap 3 dan 4, dan Mesop III tahap 1 dan 2, pada tahun 2013, (Catatan 26) maka Bank menerbitkan saham seri B baru sejumlah 208.413.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah Penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebesar 208.413.000 lembar saham dan sejumlah Rp104.207.

2013

With the exercise of the purchased stock options during phases 5 and 6 of MESOP I, phases 3 and 4 of MESOP II, and phases 1 and 2 of MESOP III in 2013 (Note 26), the Bank issued 208,413,000 new series B shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank by 208,413,000 shares and Rp104,207, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

2012

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian saham MESOP I tahap 3 dan 4 dan MESOP II tahap 1 dan 2 pada tahun 2012 (Catatan 26), maka Bank telah menerbitkan saham seri B baru sejumlah 7.612.500 lembar dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan sebesar 7.612.500 lembar saham dan sejumlah Rp3.806.

Pada tahun 2012, Bank telah melaksanakan Penawaran Umum Terbatas (PUT I) dengan tujuan untuk memperkuat permodalan dalam mendukung pertumbuhan kredit Bank. PUT I telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No.PW/09116/DPR RI/IX/2012 tanggal 28 September 2012 dan Pemerintah Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.87 tahun 2012 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No.201 tanggal 20 Oktober 2012.

Berdasarkan surat dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.S-13001/BL/2012 tanggal 6 November 2012, Bank telah melaksanakan pernyataan pendaftaran untuk PUT I yang telah dinyatakan efektif sejak tanggal 6 November 2012. Syarat dan ketentuan dari PUT I antara lain:

- a. Setiap pemegang 555.000 saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham pada 21 November 2012 pukul 16.00 WIB berhak atas 94.943 Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
- b. Setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) lembar saham dengan harga Rp1.235 per lembar saham, yang akan dilunasi setelah pelaksanaan hak atas saham.
- c. Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT I melalui penerbitan HMETD adalah jumlah maksimal yang dapat diterbitkan dari portofolio Bank dan akan didaftarkan di Bursa Efek Indonesia dengan tetap memperhatikan hukum yang berlaku.

25. EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

2012

With the exercise of the purchased stock options during phases 3 and 4 of MESOP I and phases 1 and 2 of MESOP II in 2012 (Note 26), the Bank issued 7,612,500 new series B shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank by 7,612,500 shares and Rp3,806, respectively.

In 2012, the Bank conducted a Limited Public Offering I (LPO I) in order to strengthen its capital structure and support the Bank's loan growth. The LPO I was approved by the House of Representatives of the Republic of Indonesia as stipulated in the letter No. PW/09116/DPR RI/IX/2012 dated September 28, 2012 and the Government of the Republic of Indonesia as stated in the Government of the Republic of Indonesia Regulation No. 87 year 2012 and published in the State Gazette 201 dated October 20, 2012.

Based on the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) Letter No.S-13001/BL/2012 dated November 6, 2012, the Bank filed a registration statement for the LPO I, which became effective on November 6, 2012. The terms and conditions of the LPO I include among others:

- a. Each holder of 555,000 existing shares whose name is registered in the Register of Shareholders of the Bank on November 21, 2012, at 16.00 WIB is entitled to 94,943 Rights.
- b. Each right shall entitle its holder to purchase 1 (one) rights share at an exercise price of Rp1,235 per share, which shall be fully paid upon exercise of the right shares.
- c. The rights shares offered in the LPO I through the issuance of the Rights are the maximum shares that may be issued from the portfolio of the Bank and will be listed at the Indonesia Stock Exchange with due observance to the prevailing statutory regulations.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

- d. Saham HMETD yang ditawarkan dalam PUT I harus diperingkat secara pari passu dalam segala hal dengan saham-saham lainnya yang telah dibayar penuh kepada Bank, termasuk yang berkaitan dengan hak untuk menerima dividen.
- e. Setiap pecahan HMETD akan dibulatkan kebawah menjadi bilangan bulat yang terdekat.

Dengan adanya hasil dari PUT I, Bank telah menerbitkan 1.512.857.500 lembar Saham Biasa Seri B dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham yang dicatatkan di Bursa Efek Indonesia melalui pelaksanaan HMETD pada tahun 2012, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh oleh Bank sebesar 1.512.857.500 lembar saham atau sejumlah Rp1.052.796 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp59.154). Perubahan modal saham tersebut telah disetujui dengan Akta No.32 tanggal 11 Desember 2012 oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., yang pemberituannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai surat No. AHU-AH.01.10-44595 tanggal 14 Desember 2012.

2011

Dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian saham MESOP I tahap 1 dan 2 pada tahun 2011 (Catatan 26), maka Bank telah menerbitkan saham seri B baru sejumlah 121.913.500 lembar dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per lembar saham, sehingga meningkatkan jumlah lembar saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan menjadi 8.835.970.500 lembar saham dan sejumlah Rp4.417.985.

Perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut telah disahkan dengan Akta No. 2 tanggal 4 Januari 2012 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan pemberituannya telah diterima oleh Kementerian Hukum dan HAM sesuai Surat No. AHU-AH.01.10-01660 tanggal 17 Januari 2012.

25. EQUITY (continued)

a. Capital Stock (continued)

- d. The rights shares offered in the LPO I shall rank pari passu in all respects with the Bank's other fully paid-up shares, including with respect to the right to receive dividends
- e. Any fractional rights will be rounded down to the nearest whole number

As a result of the LPO I, the Bank issued 1,512,857,500 new series B common shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share which is listed on the Indonesia Stock Exchange through the exercise of the pre-emptive rights in 2012, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank by 1,512,857,500 shares or Rp1,052,796 (net of shares issuance costs of Rp59,154), respectively. The changes in the capital stock were approved by notarial deed No.32 dated December 11, 2012 of Fathiah Helmi, SH., which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights through the letter No.AHU-AH.01.10-44595 dated December 14, 2012.

2011

With the exercise of the purchased stock options during phases 1 and 2 of MESOP I in 2011 (Note 26), the Bank issued 121,913,500 new series B shares with a par value of Rp500 (full Rupiah) per share, thereby increasing the total shares issued and paid up capital of the Bank to 8,835,970,500 shares and Rp4,417,985, respectively.

The changes in issued and fully paid capital were approved by Deed No. 2 made by Notary Fathiah Helmi, S.H., dated January 4, 2012, for which notice has been received by the Ministry of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-AH.01.10-01660 dated January 17, 2012.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - Neto

Pada tahun 2013, dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP I tahap 5 dan 6, MESOP II tahap 3 dan 4, dan MESOP III tahap 1 dan 2, tambahan modal disetor meningkat masing-masing sebesar Rp11.063, Rp117.623, dan Rp103.575 yang berasal dari pembelian 14.236.500 lembar saham dengan harga sebesar Rp855 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP I, sejumlah 93.255.000 lembar saham dengan harga sebesar Rp1.297,44 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP II, dan sejumlah 100.921.500 lembar saham dengan harga sebesar Rp1.098,36 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP III. Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp2.025.764.

Pada tahun 2012, dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP I tahap 3 dan 4 dan MESOP II tahap 1 dan 2, tambahan modal disetor meningkat masing-masing sebesar Rp5.219 dan Rp1.130 yang berasal dari pembelian 6.716.500 lembar saham dengan harga sebesar Rp855 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP I dan 896.000 lembar saham dengan harga sebesar Rp1.297,44 (Rupiah penuh) per lembar saham untuk MESOP II. Selain itu, melalui pelaksanaan HMETD di bawah PUT I, tambahan modal disetor Bank meningkat sebesar Rp1.052.795 (setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar Rp59,154). Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp1.793.503.

Biaya emisi saham sebesar Rp59.154 telah diverifikasi oleh KAP Rasin, Ichwan, dan Rekan berdasarkan laporan hasil audit No. 002/AK-LAP/0213 tanggal 5 Februari 2013. Nilai akhir dari biaya emisi saham tersebut masih dalam proses pengesahan oleh Kementerian BUMN.

25. EQUITY (continued)

b. Additional paid-in-capital - Net

In 2013, with the exercise of purchase stock options (the execution) of MESOP I phases 5 and 6, MESOP II phases 3 and 4, and MESOP III phases 1 and 2, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp11,063, Rp117,623, and Rp103,575, respectively, as a result of the conversion of 14,236,500 shares at an exercise price of Rp855 (full Rupiah) per share for MESOP I, 93,255,000 shares at an exercise price of Rp1,297.44 (full Rupiah) per share for MESOP II, and 100,921,500 shares at an exercise price of Rp1,098.36 (full Rupiah) per share for MESOP III. Additional paid-in capital as of December 31, 2013 amounted to Rp2,025,764.

In 2012, with the exercise of purchase stock options (the execution) of MESOP I phases 3 and 4 and MESOP II phases 1 and 2, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp5,219 and Rp1,130, respectively, as a result of the conversion of 6,716,500 shares at an exercise price of Rp855 (full Rupiah) per share for MESOP I and 896,000 shares at an exercise price of Rp1,297.44 (full Rupiah) per share for MESOP II. Additionally, through the exercise of the pre-emptive rights under the LPO I, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp1,052,795 (net of shares issuance costs of Rp59,154). Additional paid-in capital as of December 31, 2012 amounted to Rp1,793,503.

The shares issuance costs amounting to Rp59,154 was verified by KAP Rasin, Ichwan and Partners as stated in their audit report No. 002/AK-LAP/0213 dated February 5, 2013. The final value of the shares issuance costs is still awaiting approval from the Ministry of State-Owned Enterprises.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

25. EKUITAS (lanjutan)

b. Tambahan modal disetor - Neto (lanjutan)

Pada tahun 2011 dengan adanya pelaksanaan opsi pembelian (eksekusi) saham MESOP I tahap 1 dan 2, tambahan modal disetor Bank bertambah sebesar Rp94.733 yang berasal dari pembelian (eksekusi) 121.913.500 lembar saham pada harga Rp855 (Rupiah penuh) per saham, sehingga pada tanggal 31 Desember 2011, tambahan modal disetor menjadi sebesar Rp734.359.

c. Penggunaan Laba

Penggunaan Laba Tahun 2012

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Maret 2013, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp409.189, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- i. Rp265.595 sebagai cadangan tujuan, dan
- ii. Rp689.178 sebagai cadangan umum.

Penggunaan Laba Tahun 2011

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 April 2012, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp223.732, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- ii. Rp240.107 sebagai cadangan tujuan,
- ii. Rp615.669 sebagai cadangan umum, dan
- iii. Rp16.780 dan Rp22.373 masing-masing sebagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

Penggunaan Laba Tahun 2010

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2011, pemegang saham menyetujui pembagian dividen sebesar Rp274.781, dan alokasi atas saldo laba sebagai berikut:

- iii. Rp200.750 sebagai cadangan tujuan,
- ii. Rp408.349 sebagai cadangan umum, dan
- iii. Rp13.739 dan Rp18.319 masing-masing sebagai Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.

25. EQUITY (continued)

b. Additional paid-in-capital - Net (continued)

In 2011, with the exercise of purchase stock options (the execution) of MESOP I phases 1 and 2, the Bank's additional paid-in capital increased by Rp94,733 as a result of the conversion of 121,913,500 shares at an exercise price of Rp855 (full Rupiah) per share. Additional paid-in capital as of December 31, 2011 amounted to Rp734,359.

c. Profit Distribution

Profit Distribution for Year 2012

In the Annual General Stockholders' Meeting held on March 27, 2013, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp409,189 and the allocation of retained earnings as follows:

- i. Rp265,595 as specific reserve, and*
- ii. Rp689,178 as general reserve.*

Profit Distribution for Year 2011

In the Annual General Stockholders' Meeting held on April 19, 2012, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp223,732 and the allocation of retained earnings as follows:

- i. Rp240,107 as specific reserve;*
- ii. Rp615,669 as general reserve; and*
- iii. Rp16,780 and Rp22,373 for Partnership and Environmental Development Programs, respectively.*

Profit Distribution for Year 2010

In the Annual General Stockholders' Meeting held on May 19, 2011, the stockholders approved the distribution of dividends amounting to Rp274,781 and the allocation of retained earnings as follows:

- i. Rp200,750 as specific reserve;*
- ii. Rp408,349 as general reserve; and*
- iii. Rp13,739 and Rp18,319 for Partnership and Environmental Development Programs, respectively.*

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan untuk menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Option Plan/MESOP) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.
- b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.
- c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa lockup selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.
- d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan vesting period (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.
- e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.
- f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP)

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting dated October 6, 2009, the shareholders approved the stock ownership by management and employees through the Management and Employee Stock Allocation (MESA) program and grant of option right to Management and Employees under the Management and Employee Stock Option Plan (MESOP) in connection with the IPO, subject to the following terms:

- a. *MESA program is allocated with a maximum of 9.62% of the newly issued shares and a maximum of 4% of the issued and fully paid-up capital for the MESOP program.*
- b. *Participants of the MESA and MESOP programs are registered employees as of September 30, 2009 and the Board of Directors, the Board of Commissioners, members of the Sharia Supervisory Board, Secretary of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee.*
- c. *Stock price discount in the MESA program amounted to 20% with a lockup period until six months. The discount will be charged as the Bank's expense.*
- d. *The MESOP program can be executed in three stages. Stage I amounting to 40%, stage II amounting to 30% and stage III amounting to 30%. The exercise price must comply with the prevailing rules and regulations. The option will expire in five years from the date of issuance with one year vesting period, which is the period the option is not exercisable.*
- e. *MESA and MESOP stock allocations to management and employees is 5%:95% and should be implemented by considering justice, fairness, work achievement, work position, rights and obligation concept.*
- f. *The implementation of MESA and MESOP is monitored by the Board of Commissioners to be reported to the stockholders and must comply with prevailing regulations.*

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

MESOP Tahap I

MESOP Stage I

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham Tahap I adalah 145.234.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp855 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 29 Januari 2010. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2011.

The number of shares, which will be issued during Stage I is 145,234,500 shares with execution price of Rp855 (full Rupiah). The option period is five years from the date of distribution, January 29, 2010. The option has vesting period of one year until February 1, 2011.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

The Bank determined that the execution period begins in 2011 until 2014 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2010 adalah sebesar Rp422,05 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 22 September 2010 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

The fair value of the option which, was distributed on January 29, 2010 amounted to Rp422.05 (Rupiah full amount) per share, based on the Valuation Report by PT Towers Watson dated September 22, 2010, using the Binomial option pricing model.

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

The fair value of the option is estimated using the following assumptions:

Suku bunga bebas risiko:
Ekspektasi periode opsi
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham
Ekspektasi dividen yang dihasilkan
Tingkat pengunduran diri karyawan

7,808%
5 tahun/years
50%
2%
1%

*Risk free rate:
Expected option period
Volatility rate
Dividend yield
Employee resignation rate*

MESOP Tahap II

MESOP Stage II

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap 2 adalah 108.925.000 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp1.397,44 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 31 Januari 2011. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2012.

The number of shares, which will be issued during Stage 2 is 108,925,000 shares with execution price at Rp1,297.44 (Rupiah full amount). The option period is five years from the date of distribution, January 31, 2011. The option has vesting period of one year until February 1, 2012.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

The Bank determined that the execution period begins in 2012 until 2015 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

Nilai wajar dari opsi saham tahap kedua yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 2011 adalah sebesar Rp463,87 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 12 Oktober 2011 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

The fair value of the option, which was distributed on January 31, 2011 amounted to Rp463.87 (Rupiah full amount) per share, based on the Valuation Report by PT Towers Watson dated October 12, 2011, using the Binomial option pricing model.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:
 Ekspektasi periode opsi
 Ekspektasi ketidakstabilan harga saham
 Ekspektasi dividen yang dihasilkan
 Tingkat pengunduran diri karyawan

7,975%
 5 tahun/years
 50%
 2%
 1%

Risk free rate:
 Expected option period
 Volatility rate
 Dividend yield
 Employee resignation rate

MESOP Tahap III

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap III adalah 108.925.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp1.098,36 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama lima tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 31 Januari 2012. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama satu tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2013.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

Nilai wajar dari opsi saham tahap ketiga yang dikeluarkan pada tanggal 31 Januari 2012 adalah sebesar Rp427,93 (Rupiah penuh) per lembar saham, sesuai dengan laporan penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 28 Juni 2012 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial-tree option pricing model*).

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko
 Ekspektasi periode opsi
 Ekspektasi ketidakstabilan harga saham
 Ekspektasi dividen yang dihasilkan
 Tingkat pengunduran diri karyawan

5,023%
 5 tahun/years
 50%
 2%
 1%

Risk free rate
 Expected option period
 Volatility rate
 Dividend yield
 Employee resignation rate

Jumlah biaya opsi saham yang diakui untuk MESOP Tahap I, II, III yang tercatat pada akun beban gaji dan upah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 masing-masing sebesar Rp3.845, Rp42.301 dan Rp59.460 (Catatan 32).

Harga rata-rata tertimbang saham adalah Rp1.253, Rp1.333 dan Rp1.500 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

The fair value of the option is estimated using the following assumptions:

Risk free rate:
 Expected option period
 Volatility rate
 Dividend yield
 Employee resignation rate

MESOP Stage III

The number of shares, which will be issued during Stage III, is 108,925,500 shares with execution price at Rp1,098.36 (full Rupiah). The option period is five years from the date of distribution, January 31, 2012. The option has vesting period of one year until February 1, 2013.

The Bank determined that the execution period begins in 2013 until 2016 with execution periods in every February and October of each year for 30 working days of the respective months.

The fair value of the option, which was distributed on January 31, 2012, amounted to Rp427.93 (full Rupiah) per share, based on the valuation report by PT Towers Watson dated June 28, 2012, using the Binomial-tree option pricing model.

The fair value of the option is estimated using the following assumptions:

Risk free rate
 Expected option period
 Volatility rate
 Dividend yield
 Employee resignation rate

The compensation costs recognized for MESOP Stages I, II, III as recorded in the Salaries and wages expense for years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, amounted to Rp3,845 Rp42,301, and Rp59,460, respectively (Note 32).

The weighted average shares price is Rp1,253, Rp1,333 and Rp1,500 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

26. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP) (lanjutan)

Ringkasan MESOP dan mutasi selama periode yang berakhir 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

26. MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN (MESOP) (continued)

The summary of the MESOP and its movements during the period ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

2013			
Jumlah Opsi/Number of Options			
	MESOP Tahap I/ MESOP Stage I	MESOP Tahap II/ MESOP Stage II	MESOP Tahap III/ MESOP Stage III
Opsi pada awal tahun	16.386.000	108.029.500	108.925.500
Opsi yang diberikan sepanjang tahun	-	-	-
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	(14.236.500)	(93.255.000)	(100.921.500)
Opsi yang bisa dieksekusi pada akhir tahun	2.149.500	14.774.500	8.004.000
2012			
Jumlah Opsi/Number of Options			
	MESOP Tahap I/ MESOP Stage I	MESOP Tahap II/ MESOP Stage II	MESOP Tahap III/ MESOP Stage III
Opsi pada awal tahun	23.102.500	108.925.500	-
Opsi yang diberikan sepanjang tahun	-	-	108.925.500
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	(6.716.500)	(896.000)	-
Opsi yang bisa dieksekusi pada akhir tahun	16.386.000	108.029.500	108.925.500
2011			
Jumlah Opsi/Number of Options			
	MESOP Tahap I/ MESOP Stage I	MESOP Tahap II/ MESOP Stage II	MESOP Tahap III/ MESOP Stage III
Opsi pada awal tahun	145.016.000	-	-
Opsi yang diberikan sepanjang tahun	-	108.925.500	-
Opsi yang dieksekusi sepanjang tahun	(121.913.500)	-	-
Opsi yang bisa dieksekusi pada akhir tahun	23.102.500	108.925.500	-

Options outstanding at beginning of the year
Options granted during the year
Options exercised during the year
Options that can be exercised at end of the year

Options outstanding at beginning of the year
Options granted during the year
Options exercised during the year
Options that can be exercised at end of the year

Options outstanding at beginning of the year
Options granted during the year
Options exercised during the year
Options that can be exercised at end of the year

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

27. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Kredit yang diberikan dan piutang			
Kredit yang diberikan	9.605.046	7.900.961	6.735.114
Giro pada Bank Indonesia	49.760	36.134	28.242
Giro pada bank lain	1.278	167	137
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	189.917	195.405	129.202
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	2.679	-
Nilai wajar melalui Laba rugi			
Obligasi pemerintah	33.044	2.478	4.986
Efek-efek	3.141	1.100	1.571
Tersedia untuk dijual			
Obligasi pemerintah	299.227	227.018	313.644
Efek-efek	61.031	99	483
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Obligasi pemerintah	63.312	53.713	68.754
Efek-efek	87.030	61.564	52.185
Total	10.392.786	8.481.318	7.334.318

27. INTEREST INCOME

This account consists of:

Loans and receivables
Loans
Current accounts with Bank Indonesia
Current accounts with other banks
Placements with Bank Indonesia and other banks
Securities purchase under resale agreements
Fair value through profit or loss
Government bonds
Securities
Available-for-sale
Government bonds
Securities
Held-to-maturity
Government bonds
Securities
Total

28. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Deposito berjangka	2.728.481	2.151.842	2.275.876
Surat-surat berharga yang diterbitkan	825.783	673.625	542.893
Tabungan	721.244	507.929	331.800
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	157.259	159.189	284.054
Pinjaman yang diterima	418.877	372.176	170.676
Giro	225.481	196.316	128.693
Simpanan dari bank lain	38.062	19.526	25.517
Total	5.115.187	4.080.603	3.759.509

28. INTEREST EXPENSE

This account consists of:

Time deposits
Securities issued
Savings deposits
Securities sold under repurchase agreements
Fund borrowings
Demand deposits
Deposits from other banks
Total

29. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Jasa perbankan	60.607	45.758	35.560
Jasa penagihan - payment points	4.146	3.589	3.594
Lain-lain	71.293	34.330	28.198
Total	136.046	83.677	67.352

29. OTHER OPERATING INCOME - OTHERS

This account consists of:

Bank services
Collection services - payment points
Others
Total

Jasa perbankan terdiri dari pendapatan dari transaksi transfer dana, pendapatan sewa safe deposit box dan pendapatan administrasi layanan ATM.

Bank services pertains to income from fund transfer transactions, safety deposit box rentals and ATM service charges.

Lainnya terdiri dari servicing fee dari transaksi sekuritisasi dan komisi yang diterima dari perusahaan asuransi atas produk asuransi yang terjual.

Others consist mainly of servicing fees from securitization transactions and commission received from insurance companies for insurance products sold by the Bank to its borrowers.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

30. PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN
PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN DAN
NON- ASET KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 10)	435.742	206.442	107.180
Giro pada bank lain (Catatan 6)	558	(572)	(88)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(6.000)	2.999	(69)
Efek-efek (Catatan 8)	(11)	3.755	2.194
Properti terbengkalai (Catatan 13)	-	-	345
Neto	430.289	212.624	109.562

30. PROVISION FOR (REVERSAL OF) IMPAIRMENT
LOSSES ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL
ASSETS

This account consists of:

Loans and sharia financing/receivables (Note 10)
Current accounts with other banks (Note 6)
Placements with other banks (Note 7)
Securities (Note 8)
Abandoned properties (Note 13)
Net

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Perbaikan dan pemeliharaan	419.009	304.381	282.374
Promosi	410.682	274.966	196.958
Sewa	287.692	236.380	193.173
Penyusutan (Catatan 11)	279.446	266.621	211.839
Listrik, air dan komunikasi	157.999	169.555	115.530
Beban kantor	112.212	98.634	83.656
Transportasi	70.065	51.197	46.927
Jasa profesional	15.153	23.907	25.299
Lainnya	31.804	37.116	29.171
Total	1.784.062	1.462.757	1.184.927

31. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

Repairs and maintenance
Promotion
Rent
Depreciation (Note 11)
Electricity, water and telecommunications
Office expenses
Transportation
Professional fees
Others
Total

Lainnya terdiri dari biaya operasional untuk rapat umum pemegang saham dan premi asuransi untuk gedung, kas dalam perjalanan dan kas dalam kasanah

Others consists mainly of operational costs for annual general stockholders' meeting and insurance premium on the building, cash in transit and cash in vault.

32. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011
Gaji dan upah rutin	884.558	763.120	623.449
tidak rutin	540.784	536.931	541.981
Pelatihan dan pengembangan	106.095	112.204	81.387
Lainnya	81.715	74.683	74.784
Total	1.613.152	1.486.938	1.321.601

32. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS

This account consists of:

Salaries and wages recurring
non-recurring
Training and development
Others
Total

Lainnya terdiri dari beban imbalan kerja, biaya perekrutan, pesangon dan tunjangan rekreasi karyawan.

Others consists mainly of employee benefits expense, recruitment costs, severance costs and employee recreational costs.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

33. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011	
Imbalan atas jasa penagihan	62.776	55.708	47.936	Fees for collection services
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	45.650	32.799	32.093	Loss on bad debt settlement
Lainnya	29.294	40.483	27.867	Others
Total	137.720	128.990	107.896	Total

Lainnya terdiri dari beban representasi dan hiburan, beban restrukturisasi organisasi dan beban cadangan litigasi.

33. OTHER OPERATING EXPENSES - OTHERS

This account consists of:

Others consists mainly of representation and entertainment expense, internal organizational restructuring expense and provision for legal cases.

34. PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL – NETO

Akun ini terdiri dari:

	2013	2012	2011	
Pendapatan sewa gedung	222	248	3.716	Building rental income equipment
Pendapatan (beban) lainnya - neto	4.640	(8.015)	(7.205)	Others - net
Neto	4.862	(7.767)	(3.489)	Net

Lainnya terdiri dari keuntungan atau kerugian dari penjabaran mata uang asing aset dan kewajiban, denda atas kelebihan likuiditas di cabang dan biaya yang terkait dengan kegiatan Corporate Social Responsibility.

34. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

This account consists of:

Others consists mainly of foreign exchange gains or losses from translation of foreign currency denominated assets and liabilities, penalty on excess liquidity in branches and expenses related to Corporate Social Responsibility activities.

35. PERPAJAKAN

- a. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	2.140.771	1.863.202	1.522.260	Income before tax expense
Beda temporer:				Temporary differences:
Kenaikan (penurunan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	65.120	(5.926)	(1.862)	Increase (decrease) in fair value of trading securities
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	2.553	7.167	21.410	Provision for employee benefits - net
Pembalikan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(566.390)	(466.334)	(70.605)	Reversal of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Kompensasi Berbasis Saham (MESOP)	(88.610)	39.050	8.006	Employee stock option (MESOP)
Beda tetap:				Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan:				Non-deductible expenses:
Kenikmatan karyawan	99.223	54.015	46.774	Employee welfare
Sewa	23.380	22.886	19.411	Rent

35. TAXATION

- a. The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

- a. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2013	2012	2011
Beda tetap: (lanjutan)			
Beban kantor	18.860	15.460	14.698
Dana sosial dan representasi	7.204	6.849	5.984
Perbaikan dan pemeliharaan	6.131	8.332	5.011
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	2.791	1.180	1.431
Sumbangan	10.330	2.137	2.478
Denda pajak	150	36	62
Pendapatan yang tidak dapat ditambahkan:			
Pendapatan sewa	(223)	(246)	(3.716)
Taksiran penghasilan kena pajak	1.721.290	1.547.808	1.571.342
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	430.323	386.952	392.836
Beban pajak SKP	1.456	5.777	-
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(398.727)	(352.110)	(320.507)
Pembayaran beban pajak SKP	-	(5.777)	-
Hutang pajak penghasilan badan (Catatan 14)	33.052	34.842	72.329

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 merupakan perhitungan sementara untuk tujuan akuntansi dan dapat mengalami revisi setelah pengajuan Surat Pemberitahuan Tahunan ke Kantor Pelayanan Pajak.

- b. Rincian beban pajak tangguhan - neto dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Pembalikan atas kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(141.597)	(116.584)	(17.651)
Kenaikan (penurunan) nilai wajar efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	16.280	(1.482)	(466)
Penyisihan untuk imbalan kerja - neto	638	1.792	5.353
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	(22.152)	9.763	2.001
Beban Pajak Tangguhan - Neto	(146.831)	(106.511)	(10.763)

35. TAXATION (continued)

- a. The reconciliation between income before tax expense, as shown in the statements of comprehensive income, and estimated taxable income for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows: (continued)

Permanent differences(continued)
Office expense
Social funds and representation
Repairs and maintenance
Depreciation of premises and equipment which are non-depreciable for tax purposes
Contributions
Tax penalties
Non-taxable income: Rent income
Estimated taxable income
Income tax expense in accordance with applicable tax rate
Tax expense based on tax assessment letter
Income tax paid - Article 25
Payment of tax expense based on tax assessment letter
Corporate income tax payable (Note 14)

The income tax calculation for the year ended December 31, 2013 was a temporary estimate for accounting purposes and may be subjected to revisions upon filing of the Annual Corporate Income Tax Return to the Tax Office.

- b. The details of deferred tax expense - net computed by computing the effect of on temporary differences at tax rate are as follows:

Reversal of allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Increase (decrease) in fair value of trading securities
Provision for employee benefits - net
Employee stock option (MESOP)
Deferred Tax Expense - Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

35. TAXATION (continued)

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

c. *Deferred tax assets (liabilities)*

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan keuangan dan pajak adalah sebagai berikut:

The tax effects on significant outstanding temporary differences between financial and tax reporting purposes are as follows:

	2013	2012	2011	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - dampak dari laporan laba rugi komprehensif				Deferred tax assets (liabilities) - effect from statements of comprehensive income
Aset Pajak Tangguhan				Deferred tax assets
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	-	-	30.390	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Penyisihan untuk imbalan kerja	28.754	28.116	26.324	Provision for employee benefits
Liabilitas Pajak Tangguhan				Deferred tax liability
Kenaikan (penurunan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	14.774	(1.506)	(24)	Increase (decrease) in fair value of trading securities
Kompensasi berbasis saham				
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(227.791)	(86.194)	-	Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	2.650	24.802	15.039	Employee stock options (MESOP)
Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas				Deferred tax assets (liabilities)- effect from equity
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah	28.836	(11.189)	(13.541)	Unrealized gain (losses) of available-for-sale securities and government bonds
Kompensasi berbasis saham Yang tersedia untuk dijual (MESOP)	-	962	-	Employee Stock option (MESOP)
Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	(152.777)	(45.009)	58.188	Deferred Tax Assets (liabilities) - Net

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, manajemen berkeyakinan bahwa estimasi bank terhadap penghasilan atas manfaat pajak masa mendatang yang timbul dari perbedaan temporer akan diakui di masa mendatang.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, management believes that the Bank's estimates of future taxable income indicate that the future income tax benefits arising from the temporary differences will be realized in the future.

d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak dan beban pajak penghasilan – neto seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

d. *The reconciliation between the tax expense computed by applying the applicable tax rate on the income before tax expense and the tax expense - net shown in the statement of income for the years ended December 31, 2013, 2012, and 2011, are as follows:*

	2013	2012	2011	
Laba sebelum beban pajak	2.140.771	1.863.202	1.522.260	Income before tax expense
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(535.193)	(465.801)	(380.565)	Tax expense at the applicable tax rate
Beda tetap – neto	(41.961)	(27.662)	(23.034)	Permanent differences – net
Beban pajak SKP	(1.456)	(5.777)	-	Tax expense based on tax assessment letter
Beban pajak - neto	(578.610)	(499.240)	(403.599)	Tax expense - net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

35. PERPAJAKAN (lanjutan)

Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak terhadap Bank untuk tahun pajak 2010 dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. 00004/206/10/093/12 tanggal 3 Desember 2012 mengenai kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan sebesar Rp40.586, SKP No. 00199/207/10/093/12 dan SKP No. 00113/107/10/092/12 tanggal 3 Desember 2012 mengenai kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa masing-masing sebesar Rp1.493 dan Rp205. Bank telah membayar seluruh tagihan pajak tersebut dan saat ini sedang melakukan proses pengajuan keberatan Kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk SKP kekurangan pembayaran Pajak Penghasilan yaitu sebesar Rp36.507 (Catatan 14).

Direktorat Jenderal Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak tahun 2010 dan telah mengeluarkan Surat Hasil Pemeriksaan Pajak (SPHP) No. SPHP-13/WPJ.19/KP.03/2013 tanggal 21 November 2013 mengenai kekurangan pembayaran pajak PPh pasal 21, pasal 22, Pasal 23, pasal 26 dan pasal 4 (2) sebesar Rp1.456. Atas SPHP tersebut, Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00005/201/10/093/13, SKPKB No. 00008/203/10/093/13, SKPKB No. 00003/204/10/093/13, dan SKPKB No. 00008/240/10/093/13 tanggal 20 Desember 2013.

35. TAXATION (continued)

The Directorate General of Taxation conducted a tax audit on the Bank for the fiscal year 2010 and issued a tax assessment (SKP) No. 00004/206/10/093/12 dated December 3, 2012 regarding the underpayment of income tax amounting to Rp40,586, SKP No. 00199/207/10/093/12 and SKP No. 00113/107/10/092/12 dated December 3, 2012 regarding the underpayment of value added tax on goods and services amounting to Rp1,493 and Rp205, respectively. The Bank has paid the entire assessed amount and is currently undertaking the process of filing an objection to the Directorate General of Taxation for the tax assessment regarding the underpayment of income tax amounting to Rp36,507 (Note 14).

The Directorate General of Taxation conducted a tax audit for the fiscal year 2010 and issued Assessment Notification Letter No. SPHP-13/WPJ.19/KP.03/2013 dated November 21, 2013, regarding underpayment for Income Tax Article 21, Income Article 22, Article 23, Article 26, and Article 4 (2) amounting to Rp1,456. Bank has received issued Tax Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) No. 00005/201/10/093/13, SKPKB No. 00008/203/10/093/13, SKPKB No. 00003/204/10/093/13, and SKPKB No. 00008/240/10/093/13 dated December 20, 2013.

36. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
KOMITMEN			
Liabilitas Komitmen			
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 23)	9.495.098	7.738.191	5.149.978
Lain-lain	132	7	-
Jumlah Liabilitas Komitmen	9.495.230	7.738.198	5.149.978
KONTINJENSI			
Tagihan Kontinjensi			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	825.313	536.362	404.047
Garansi yang diterima	501.940	239.486	159.257
Lain-lain	450.901	344.515	264.570
Jumlah Tagihan Kontinjensi	1.778.154	1.120.363	827.874
Liabilitas Kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan (Catatan 23)	552.711	421.744	235.718
Tagihan Kontinjensi - Bersih	1.225.443	698.619	592.156

36. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The outstanding commitments and contingencies as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

COMMITMENTS	
Commitments payable	
Unused loan facility commitments (Note 23)	
Others	
Total commitments payable	
CONTINGENCIES	
Contingent receivables	
Interest income on non-performing assets	
Guarantees received	
Others	
Total contingent receivables	
Contingent payables	
Guarantees issued (Note 23)	
Contingent receivables - net	

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA

Program imbalan pasti

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aset Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (DPBTN).

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aset Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Program pensiun iuran pasti

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK). Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

- a. Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pegawai yang bekerja 1 tahun sebelum pegawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.

37. EMPLOYEE BENEFITS

Defined benefit plan

The Bank has a defined benefit pension plan ("Pension Plan") covering all its eligible employees. The Pension Plan is funded through contributions from both the employees and the Bank. Employees' contributions are computed at 5% of the employees' basic pension salaries and the Bank's contributions are based on actuarial computations. The Pension Plan's assets are being administered and managed by Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (DPBTN).

The Bank has also other defined benefit plans ("other plans") such as Old-age Retirement plan (Tunjangan Hari Tua or THT), healthcare program for retirement and other benefits. Employees' contributions are 1.35% of their net wages for old-age retirement benefits and the Bank contributes 3 times the employees' contributions. The other plan assets are being administered and managed by Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Defined contribution plan

Other than the defined benefit plans, the Bank also has a defined contribution pension plan with participants consisting of the Bank's entire active employees since September 2004. This defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK). Contribution of employees in the defined contribution pension plan is 25% of the total contribution.

Other long-term employee benefits

- a. The Bank also provides employee benefits in the form of retirement preparation period (MPP), which is defined as a certain period of time before an employee reaches retirement age in which an employee is released from routine duties as active employee and no longer reports for work but still receives specified employee benefits, which consist of: salary, health benefits, religion holiday benefits, annual leave (if there is active employee's working period in the current year), long leaves (if the calculation of the long leave falls within the retirement preparation period) and family death benefits. Employees entitled for the MPP are active employees within one year from the normal pension age, which ranges from 55 to 56 years old.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

- b. Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- c. Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

Perhitungan aktuaris atas kewajiban program pensiun Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 10 Januari 2014, 14 Januari 2013 dan 9 Februari 2012 dari aktuaris independen Bestama Aktuaria.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Tingkat bunga teknis	8,50%	5%	6%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	6%	6%	9%
Tingkat mortalita (kematian)	GAM-1971	GAM-1971	GAM-1971
Tingkat cacat	0.05%	0,05%	0,05%
Tingkat pengunduran diri untuk usia:			
<46	5%	5%	5%
46-50	3%	3%	5%
51	4%	4%	5%
52	5%	5%	5%
53	6%	6%	5%
54	7%	7%	5%
55	9%	9%	5%

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Other long-term employee benefits (continued)

- b. The Bank also provides production service benefit to its qualified employees, and for each reporting period, provides and recognizes as expense in the current period, the amount it estimated based on a certain percentage of net income, which has been approved by the stockholders in the Annual Stockholders' General Meeting regarding the Bank's Annual Budget and Work Plan (RKAP).
- c. The Bank provides post-work benefit program to the Board of Directors, Board of Commissioners and the Commissioners' Secretary which is implemented by referring to the decision in the Annual Stockholders' General Meeting held on January 15, 2003. The decision of such meeting provides, among others, that post-work benefits be given through an insurance program or pension savings with annual insurance premium/contribution being paid by the Bank. The annual insurance premium/contribution paid amounted to a maximum of 25% of the annual salary/fee and should be disclosed in the Bank's RKAP for each budget year and recorded as an expense in the current year.

The actuarial valuation of the Bank's retirement plans as of December 31, 2013, 2012, and 2011 is based on the actuarial reports dated January 10, 2014, January 14, 2013 and February 9, 2012, of Bestama Aktuaria, an independent actuary.

The key assumptions used in the actuarial calculations are as follows:

Annual discount rate
Basic pensionable annual salary increase rate
Mortality rate
Assumed disability rate
Retirement rate per year for ages:
<46
46-50
51
52
53
54
55

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011 dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

a. Imbalan kerja - neto adalah sebagai berikut:

2013

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total
Liabilitas kini	912.252	557.630	1.469.882
Nilai wajar aset program	1.187.799	597.024	1.784.823
Status pendanaan	275.547	39.394	314.941
Kerugian aktuarial ditangguhkan	(144.029)	(12.774)	(156.803)
Kelebihan nilai wajar aset	131.518	26.620	158.138

2012

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total
Liabilitas kini	1.516.188	635.942	2.152.130
Nilai wajar aset program	1.180.129	560.408	1.740.537
Status pendanaan	(336.059)	(75.534)	(411.593)
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	459.780	85.393	545.173
Kelebihan nilai wajar aset	123.721	9.859	133.580

2011

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Jumlah/ Total
Liabilitas kini	1.407.838	566.712	1.974.550
Nilai wajar aset program	1.012.255	509.908	1.522.163
Status pendanaan	(395.583)	(56.804)	(452.387)
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	512.594	78.405	590.999
Kelebihan nilai wajar aset	117.011	21.601	138.612

Tidak ada aset yang diakui di laporan posisi keuangan karena ketentuan untuk pengakuan aset yang disyaratkan dalam standar akuntansi tidak terpenuhi.

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The following summarizes the components of the funded status as of December 31, 2013, 2012, and 2011 and the employee benefits expense recognized in the statements of comprehensive income for the years then ended:

a. Net retirement assets are as follows :

2013

Present value of retirement obligation
Fair value of plan assets
Funded status
Deferred actuarial loss
Excess of assets' fair value

2012

Present value of retirement obligation
Fair value of plan assets
Funded status
Deferred actuarial gain
Excess of assets' fair value

2011

Present value of obligation
Fair value of plan assets
Funded status
Deferred actuarial gain
Excess of assets fair value

The above net retirement assets were not recognized in the statements of financial position as the assets did not meet the recognition criteria under the accounting standards.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

b. Biaya imbalan kerja

b. Employee benefits expense

2013

2013

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Biaya jasa kini	26.094	20.845	46.939	Current service cost
Kontribusi Pegawai	(7.417)	(7.620)	(15.037)	Contributions by employees
Biaya bunga	77.932	32.687	110.619	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	34.969	2.708	37.677	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aset program	(106.212)	(38.892)	(145.104)	Assets program development
Beban imbalan kerja - neto	25.366	9.728	35.094	Employee benefits expense - net

2012

2012

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Biaya jasa kini	35.972	25.404	61.376	Current service cost
Kontribusi Pegawai	(7.260)	(3.910)	(11.170)	Employee Contributions
Biaya bunga	84.470	36.836	121.306	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	39.757	2.522	42.279	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aset program	(127.848)	(35.387)	(163.235)	Assets program development
Beban imbalan kerja - neto	25.091	25.465	50.556	Employee benefits expense - net

2011

2011

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Biaya jasa kini	49.002	15.748	64.750	Current service cost
Kontribusi Pegawai	(6.985)	(3.765)	(10.750)	Employee Contributions
Biaya bunga	73.479	37.339	110.818	Interest cost
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	4.211	-	4.211	Amortization of deferred actuarial gain
Pengembangan aset program	(75.328)	(37.822)	(113.150)	Assets program development
Beban imbalan kerja - neto	44.379	11.500	55.879	Employee benefits expense - net

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas
liabilitas untuk imbalan kerja

c. Movements in excess of fair value of plan
assets over liability for employee benefits

2013

2013

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Saldo pada awal tahun	123.721	9.859	133.580	Balance at beginning of year
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(25.366)	(9.728)	(35.094)	Employee benefits expense during the year
Kontribusi Bank tahun berjalan	33.163	26.489	59.652	Contribution by the Bank during the year
Saldo pada akhir tahun	131.518	26.620	158.138	Balance at end of year

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

2012

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total
Saldo pada awal tahun	117.011	21.601	138.612
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(25.091)	(25.465)	(50.556)
Kontribusi Bank tahun berjalan	31.801	13.723	45.524
Saldo pada akhir tahun	123.721	9.859	133.580

2012

Balance at beginning of year
Employee benefits expense during the year
Contribution by the Bank during the year
Balance at end of year

2011

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total
Saldo pada awal tahun	133.320	21.805	155.125
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(44.379)	(11.500)	(55.879)
Kontribusi Bank tahun berjalan	28.070	11.296	39.366
Saldo pada akhir tahun	117.011	21.601	138.612

2011

Balance at beginning of year
Employee benefits expense during the year
Contribution by the Bank during the year
Balance at end of year

- d. Mutasi nilai kini liabilitas pensiun adalah sebagai berikut:

- d. The movements in the present value of retirement obligation are as follows:

2013

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total
Saldo pada awal tahun	1.516.188	635.942	2.152.130
Biaya jasa kini	26.094	20.845	46.939
Beban bunga	77.932	32.687	110.619
Manfaat yang dibayarkan	(54.892)	(33.709)	(88.601)
Keuntungan aktuarial	(653.070)	(98.135)	(751.205)
Saldo pada akhir tahun	912.252	557.630	1.469.882

2013

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Benefits paid
Actuarial gain
Balance at end of year

2012

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total
Saldo pada awal tahun	1.407.838	566.712	1.974.550
Biaya jasa kini	35.972	25.404	61.376
Beban bunga	84.470	36.836	121.306
Manfaat yang dibayarkan	(37.769)	(28.397)	(66.166)
Kerugian aktuarial	25.677	35.387	61.064
Saldo pada akhir tahun	1.516.188	635.942	2.152.130

2012

Balance at beginning of year
Current service cost
Interest cost
Benefits paid
Actuarial loss
Balance at end of year

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

2011

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Saldo pada awal tahun	1.214.799	414.873	1.629.672	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	49.002	15.748	64.750	Current service cost
Beban bunga	73.479	37.339	110.818	Interest cost
Manfaat yang dibayarkan	(29.665)	(20.757)	(50.422)	Benefits paid
Kerugian aktuarial	100.223	119.509	219.732	Actuarial loss
Saldo pada akhir tahun	1.407.838	566.712	1.974.550	Balance at end of year

- e. Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

- e. The movements in the fair value of plan assets are as follow:

2013

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Saldo pada awal tahun	1.180.129	560.408	1.740.537	Balance at beginning of year
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	106.212	38.892	145.104	Expected return on plan assets
Kontribusi Bank	40.579	34.109	74.688	Contributions by the Bank
Manfaat yang dibayarkan	(54.892)	(33.709)	(88.601)	Benefits paid
Kerugian aktuarial	(84.229)	(2.676)	(86.905)	Actuarial loss
Saldo pada akhir tahun	1.187.799	597.024	1.784.823	Balance at end of year

2013

2012

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Saldo pada awal tahun	1.012.255	509.908	1.522.163	Balance at beginning of year
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	127.848	35.388	163.236	Expected return on plan asset
Kontribusi Bank	39.062	17.634	56.696	Contributions by the Bank
Manfaat yang dibayarkan	(37.769)	(28.397)	(66.166)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	38.733	25.875	64.608	Actuarial gain
Saldo pada akhir tahun	1.180.129	560.408	1.740.537	Balance at end of year

2012

2011

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Total	
Saldo pada awal tahun	929.267	472.761	1.402.028	Balance at beginning of year
Tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program	75.328	37.821	113.149	Expected return plan asset
Kontribusi Bank	35.055	15.060	50.115	Contributions by the Bank
Manfaat yang dibayarkan	(29.665)	(20.757)	(50.422)	Benefits paid
Keuntungan aktuarial	2.270	5.023	7.293	Actuarial gain
Saldo pada akhir tahun	1.012.255	509.908	1.522.163	Balance at end of year

2011

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- f. Saldo imbalan kerja untuk posisi 31 Desember 2013 dan posisi selama empat tahun sebelumnya:

- f. Balance of employee benefits as of December 31, 2013 and previous four years are as follows:

Program Pensiun/Pension Plan						
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini dari kewajiban pensiun	912.252	1.516.188	1.407.838	836.982	721.635	Present value of retirement obligation
Nilai wajar aset program	1.187.798	1.180.129	1.012.255	816.433	602.406	Fair value of plan assets
Status pendanaan	275.546	(336.059)	(395.583)	20.549	119.229	Funded status
Penyesuaian pada kewajiban pensiun	(156.555)	40.148	(475.456)	(1.389)	(111.743)	Experience adjustments on retirement obligation
Penyesuaian pada aset program	(84.229)	38.734	2.269	40.847	46.534	Experience adjustments on plan asset
Perubahan asumsi	(496.515)	(14.471)	575.679	(154.788)	-	Change in assumptions
Program Lainnya/Other Benefits						
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini dari kewajiban pensiun	557.630	635.942	566.712	472.761	418.274	Present value of retirement obligation
Nilai wajar aset program	597.024	560.408	509.908	414.873	329.946	Fair value of plan assets
Status pendanaan	39.394	(75.534)	(56.804)	57.888	88.328	Funded status
Penyesuaian pada kewajiban pensiun	77.941	(55.230)	54.153	(80.143)	(26.575)	Experience adjustments on retirement obligation
Penyesuaian pada aset program	(2.677)	25.876	5.023	65.345	26.214	Experience adjustments on plan asset
Perubahan asumsi	(176.076)	90.617	65.356	(16.106)	4.244	Change in assumptions
Total Program Pensiun dan Program Lainnya/ Total of Pension Plan and Other Benefits						
	2013	2012	2011	2010	2009	
Nilai kini dari kewajiban Pensiun	1.469.882	2.152.130	1.974.550	1.309.744	1.139.909	Present value of retirement obligation
Nilai wajar aset program	1.784.822	1.740.537	1.522.163	1.231.306	932.352	Fair value of plan assets
Status pendanaan	314.940	(411.593)	(452.387)	78.438	207.557	Funded status
Penyesuaian pada kewajiban pensiun	(78.614)	(15.082)	(421.303)	(81.532)	(138.318)	Experience adjustments on retirement obligation
Penyesuaian pada aset program	(86.906)	64.610	7.292	106.192	72.748	Experience adjustments on plan asset
Perubahan asumsi	(672.591)	76.146	641.035	(170.894)	4.244	Change in assumptions

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
 31 Desember 2013, 2012 dan 2011
 (Disajikan dalam jutaan rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 Years Ended
 December 31, 2013, 2012 and 2011
 (Expressed in millions of rupiah,
 unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

- g. Kategori utama dari asset program sebagai presentase dari nilai wajar total asset program adalah sebagai berikut:

2013

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits
Instrumen liabilitas	78,28%	51,67%
Simpanan pada bank lain	9,84%	25,77%
Instrumen ekuitas	11,48%	8,06%
Properti	0,40%	14,50%
	100%	100%

2012

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits
Instrumen liabilitas	71,94%	53,85%
Simpanan pada bank lain	13,22%	9,23%
Instrumen ekuitas	9,59%	26,84%
Properti	5,25%	10,08%
	100%	100%

2011

	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits
Instrumen liabilitas	70,91%	49,67%
Simpanan pada bank lain	13,19%	15,38%
Instrumen ekuitas	8,74%	23,28%
Properti	7,16%	11,67%
	100%	100%

- h. Tabel berikut ini menyajikan bagian dari portofolio investasi asset program yang ditempatkan dalam bentuk instrumen keuangan Bank:

	Program Pensiun/ Pension Plan			Program Lainnya/ Other Benefits		
	2013	2012	2011	2013	2012	2011
Instrumen liabilitas	891.782	82.437	78.304	311.464	22.355	22.355
Simpanan pada bank lain	112.119	17.500	10.500	155.340	19.600	8.330
Instrumen ekuitas	135.282	2.066	2.602	135.935	3.014	16.223
Total	1.139.183	102.003	91.406	602.739	44.969	46.908

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- g. The major categories of plan assets as a percentage of the fair value of total plan assets are as follows:

2013

Debt instruments
 Deposits with other banks
 Equity instruments
 Properties

2012

Debt instruments
 Deposits with other banks
 Equity instruments
 Properties

2011

Debt instruments
 Deposits with other banks
 Equity instruments
 Properties

- h. The following table shows the portion of the plan assets invested in the Bank's financial instruments:

Debt instruments
 Deposits with other banks
 Equity instruments
 Total

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

37. IMBALAN KERJA (lanjutan)

37. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

- i. Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas biaya bunga dan biaya jasa kini pada perubahan wajar dalam suku bunga pasar, dengan asumsi variabel lain dianggap tetap, pada 31 Desember 2013.

- i. The following table demonstrates the sensitivity of interest cost and current service cost to reasonably possible change in market interest rates, with all variables held constant, as of December 31, 2013.

2013

2013

	Biaya Bunga/ Interest Cost		Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost		
	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	15.162	6.359	22.751	18.723	Increase in discount rate by 100 basis point
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(15.162)	(6.359)	30.199	20.677	Decrease in discount rate by 100 basis point

2012

2012

	Biaya Bunga/ Interest Cost		Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost		
	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	14.078	5.667	9.117	2.339	Increase in discount rate by 100 basis point
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(14.078)	(5.667)	12.067	2.686	Decrease in discount rate by 100 basis point

2011

2011

	Biaya Bunga/ Interest Cost		Biaya Jasa Kini/ Current Service Cost		
	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	Program Pensiun/ Pension Plan	Program Lainnya/ Other Benefits	
Kenaikan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	12.148	4.149	490	157	Increase in discount rate by 100 basis point
Penurunan tingkat bunga diskonto 100 basis poin	(12.148)	(4.149)	(490)	(157)	Decrease in discount rate by 100 basis point

Bank telah membentuk cadangan imbalan kerja atas Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Masa Persiapan Pensiun (MPP). Jumlah liabilitas cadangan imbalan kerja dari kedua program tersebut berdasarkan hasil perhitungan aktuaris independen, Bestama Aktuarial adalah sebesar Rp115.016, Rp112.464, dan Rp105.297 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 (Catatan 24). Sedangkan beban imbalan kerja karyawan sebesar Rp27.590, Rp27.811, dan Rp53.269 dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

The Bank provides estimated liability for defined contribution pension plans and employee's Retirement Preparation Period (MPP) benefits. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the employee benefits liability on both programs based on the calculation of the independent actuary, Bestama Aktuarial, amounted to Rp115,016, Rp112,464, and Rp105,297, respectively (Note 24). The related employee benefits expense amounting to Rp27,590, Rp27,811, and Rp53,269 are recorded in the statements of comprehensive income for period ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

38. PELAPORAN SEGMENT

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha:

38. SEGMENT REPORTING

Segment information based on business type is as follows:

2013					
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Total	
Pendapatan segmen	10.392.786	390.091	-	10.782.877	Segment income
Beban segmen	(5.120.843)	(8.711)	-	(5.129.554)	Segment expenses
Pendapatan segmen - neto	5.271.943	381.380	-	5.653.323	Segment Income - net
Pendapatan operasional lainnya	713.736	50.247	-	763.983	Other operating income
Pembalikan (penyisihan) kerugian					Reversal of (provision for)
Penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(439.694)	9.405	-	(430.289)	losses on financial assets and non-financial assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(2.066)	-	(2.066)	Estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(3.698.472)	(150.570)	-	(3.849.042)	Other operating expenses
Laba operasional	1.847.513	288.396	-	2.135.909	Income from operations
Pendapatan (beban) bukan operasional - neto	63.948	(59.086)	-	4.862	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak - neto	(578.610)	-	-	(578.610)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan	1.332.851	229.310	-	1.562.161	Income for the year
Total aset	222.409.192	9.551.176	(100.790.638)	131.169.730	Total assets

2012					
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Total	
Pendapatan segmen	8.481.318	337.261	-	8.818.579	Segment income
Beban segmen	(4.085.761)	(5.999)	-	(4.091.760)	Segment expenses
Pendapatan segmen - neto	4.395.557	331.262	-	4.726.819	Segment Income - net
Pendapatan operasional lainnya	517.484	54.010	-	571.494	Other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(127.730)	(84.894)	-	(212.624)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	(1.159)	-	(1.159)	Estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(3.090.128)	(123.433)	-	(3.213.561)	Other operating expenses
Laba operasional	1.695.183	175.786	-	1.870.969	Income from operations
Pendapatan (beban) bukan operasional - neto	28.010	(35.777)	-	(7.767)	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak - neto	(499.240)	-	-	(499.240)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan	1.223.953	140.009	-	1.363.962	Income for the year
Total aset	191.184.275	7.639.285	(87.074.967)	111.748.593	Total assets

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

38. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen usaha berdasarkan jenis usaha (lanjutan):

38. SEGMENT REPORTING (continued)

Segment information based on business type is as follows (continued):

	2011				
	Konvensional/ Conventional	Syariah/ Sharia	Eliminasi/ Elimination	Total	
Pendapatan segmen	7.334.318	221.786	-	7.556.104	Segment income
Beban segmen	(3.765.469)	(4.762)	-	(3.770.231)	Segment expenses
Pendapatan segmen - neto	3.568.849	217.024	-	3.785.873	Segment Income - net
Pendapatan operasional lainnya	484.017	28.000	-	512.017	Other operating income
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-aset keuangan	(99.652)	(9.910)	-	(109.562)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	60.782	(3.244)	-	57.538	Estimated losses on commitments and contingencies
Beban operasional lainnya	(2.644.752)	(75.365)	-	(2.720.117)	Other operating expenses
Laba operasional	1.369.244	156.505	-	1.525.749	Income from Operations
Pendapatan (beban) bukan operasional - neto	76.154	(79.643)	-	(3.489)	Non-operating income (expenses) - net
Beban pajak - neto	(403.599)	-	-	(403.599)	Tax expense - net
Laba tahun berjalan	1.041.799	76.862	-	1.118.661	Income for the year
Total aset	150.388.395	5.056.158	(66.323.094)	89.121.459	Total assets

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

39. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Article 8 of the Decision No. 15 year 2004 of the President of the Republic of Indonesia regarding the termination of the role and winding-up of IBRA, the Government Guarantee Program on the obligations of domestic banks which was originally handled by IBRA based on the Decisions of the President of the Republic of Indonesia No. 26 year 1998 and No. 27 year 1998 would be handled by the Ministry of Finance, specifically by the Government Guarantee Implementation Unit (Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah) (UP3) as provided in the Decision of the President of the Republic of Indonesia No. 17 year 2004, which was further regulated by the Decision No. 84/KMK.06/2004 dated February 27, 2004 of the Ministry of Finance regarding the Amendment of Decision No. 179/ KMK.017/2000 of the Ministry of Finance on the Terms, Implementing Guidelines, and Conditions of the Government Guarantees on the obligations of commercial banks.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

39. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Suku bunga penjaminan LPS pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 7,25%, 5,5%, dan 6,5% untuk simpanan dalam mata uang Rupiah, dan masing-masing sebesar 1,5%, 1,0%, dan 1,5% untuk simpanan dalam mata uang asing.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011, Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp175.419, Rp134.876 dan Rp105.693.

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, kecuali untuk kredit yang diberikan pada para karyawan kunci.

Tabel di bawah menunjukkan rincian pihak-pihak berelasi dengan Bank beserta sifat dari transaksi yang dilakukan oleh Bank tersebut pada tahun 2013, 2012, dan 2011:

39. GOVERNMENT GUARANTEES ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS (continued)

The Guarantee Program by the Government through UP3 ended on September 22, 2005, as stated in Regulation No. 68/PMK.05/2005 dated August 10, 2005 of the Ministry of Finance concerning the Calculation and Payments of Premium on Guarantee Program from Commercial Banks for the period July 1 to September 21, 2005. To replace UP3, based on Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004 of the Republic of Indonesia regarding the establishment Deposit Insurance Corporation (LPS by the government), which is an independent institution to guarantee public funds including funds from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent form.

Interest rate from the establishment Deposit Insurance Corporation (LPS by the Government) on December 31, 2013, 2012 and 2011 for deposits denominated in rupiah amounting to 7.25%, 5.5%, and 6.5% respectively and for deposits in foreign currencies amounting to 1.5%, 1.0%, and 1.5% respectively.

The Bank paid a premium on the guarantee program amounting to Rp175,419, Rp134,876 and Rp105,693 for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, respectively.

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted to the Bank's key management personnel.

The table below details the related parties with of the Bank along with the nature of transactions entered into by the Bank during 2013, 2012, and 2011:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

<u>Pihak-pihak berelasi/</u> <u>Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/</u> <u>Type of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/</u> <u>Nature of related party transactions</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Giro pada bank lain . efek-efek, dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / <i>Current accounts with other banks, securities, and securities sold under repurchase agreement</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Giro pada bank lain / <i>Current accounts with other banks</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan simpanan dari bank lain / <i>Current accounts with other banks, placements with other banks and deposits from other banks</i>
PT Bank BRISyariah	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Giro pada bank lain dan penempatan pada bank lain / <i>Current accounts with other banks and placements with other banks</i>
PT Bank Syariah Mandiri	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan simpanan dari bank lain / <i>Current accounts with other banks, placement with other banks and deposits from other banks</i>
PT Indosat Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek / <i>Securities</i>
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek / <i>Securities</i>
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek/ <i>Securities</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Efek-efek / <i>securities</i>
PT Sarana Multi Griya Finance	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Pinjaman yang diterima dan efek-efek/ <i>Fund borrowings and securities issued</i>
Brantas Abipraya	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / <i>Loans and sharia financing receivables</i>
Perusahaan Daerah Kab. Parigi Mautong	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah / <i>Loans and sharia financing receivables</i>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

<u>Pihak-pihak berelasi/</u> <u>Related parties</u>	<u>Jenis hubungan/</u> <u>Type of relationship</u>	<u>Unsur transaksi pihak berelasi/</u> <u>Nature of related party transactions</u>
Perusda Kota Palu	Kepemilikan melalui pemerintah pusat/ <i>Ownership through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing receivables</i>
PT Indra Karya	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>
PT Nindya Karya	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>
PT PNM Persero	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>
PT Binayasa Putra B	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>
PT Adhi Realty	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>
PT Brantas Abipraya	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>
Perusda Kelistrikan dan Sumber Daya Energi (KSDE)	Pengendalian melalui Pemerintah pusat/ <i>Control through the Central Government of the Republic of Indonesia</i>	Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah/ <i>Loans and sharia financing/receivables</i>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

- a. Transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan dengan pemerintah Republik Indonesia:

Tabel berikut menunjukkan jumlah agregat dari transaksi pihak yang berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

- a. Transactions with entities related to the government of the Republic of Indonesia.

The following table shows the aggregate amounts of transactions with entities related to the ownership of management of the Government of the Republic of Indonesia as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

	2013	2012	2011	
Aset				Assets
Giro pada bank lain (Catatan 6)	56.572	10.917	8.085	Current accounts with other banks (note 6)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (catatan 7)	5.000	205.000	150.000	Placements with Bank Indonesia and other banks (note 7)
Efek-efek (catatan 8)	85.679	108.409	106.050	Securities (note 8)
Obligasi pemerintah (catatan 9)	8.384.960	7.468.930	7.106.814	Government bonds (note 9)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (catatan 10)	251.648	99.709	518.394	Loans and sharia financing/receivables (note 10)
Total aset untuk pihak-pihak berelasi	8.783.859	7.892.965	7.889.343	Total assets to related parties
Cadangan kerugian penurunan nilai dari pihak-pihak berelasi	(891)	(3.244)	(7.751)	Allowance for impairment losses for related parties
Total dari aset pihak-pihak berelasi - neto	8.782.968	7.889.721	7.881.592	Total assets from related parties - net
Persentase total aset pihak berelasi terhadap total aset	6,70%	7,06%	8,84%	Percentage of total assets from related parties to total assets
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 15,16 dan 17)	45.047.844	36.098.225	26.173.692	Deposits (Notes 15,16, and 17)
Simpanan dari bank lain (Catatan 18)	5.743	37.738	10.228	Deposits from other banks (Note 18)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 19)	-	-	758.704	Securities sold under repurchase agreements (Note 19)
Pinjaman yang diterima (Catatan 21)	4.119.413	3.571.646	2.292.506	Fund borrowings (Note 21)
Total liabilitas untuk pihak-pihak berelasi	49.173.000	39.707.609	29.235.130	Total liabilities to related parties
Persentase total liabilitas pihak berelasi terhadap total liabilitas	41,11%	39,12%	35,74%	Percentage of total liabilities from related parties to total liabilities
Pendapatan bunga dan bagi hasil				Interest income and income from profit sharing
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	25.188	14.990	10.494	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.565	2.355	2.381	Securities
Obligasi pemerintah	416.185	306.658	408.644	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	16.215	20.188	27.958	Loans and sharia financing/receivables
Total pendapatan bunga dan bagi hasil dari pihak-pihak berelasi	459.153	344.191	449.477	Total interest income and income from profit sharing from related parties
Persentase terhadap total pendapatan bunga dan bagi hasil	8,12%	7,28%	11,87%	Percentage to total interest income and income from profit sharing

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

	2013	2012	2011	
Beban bunga dan bonus				Interest and bonus expenses
Simpanan dari nasabah	961.414	716.027	576.399	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	468	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	9.363	13.870	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	289.828	233.202	179.201	Fund borrowings
Total beban bunga dan bonus dari pihak berelasi	1.251.242	959.060	769.470	Total interest and bonus expenses from related parties
Persentase terhadap total beban bunga dan bonus	24,39%	23,44%	20,41%	Percentage to total interest and bonus expense

b. Transaksi dengan manajemen kunci:

b. Transactions with key management personnel:

	2013	2012	2011	
Aset				Assets
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (Catatan 10)	45.267	34.626	21.028	Loan and sharia financing/receivables (Note 10)
Cadangan kerugian penurunan nilai dari pihak-pihak berelasi	(32)	(19)	(220)	Allowance for impairment losses for related parties
Total kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah dari manajemen kunci	45.235	34.607	20.808	Total loan and sharia financing/receivables from key management personnel
Persentase terhadap total aset	0,03%	0,03%	0,02%	Percentage to total assets
Liabilitas				Liabilities
Simpanan dari nasabah (Catatan 15,16 dan 17)	23.071	28.078	24.868	Deposits (Notes 15,16, and 17)
Persentase terhadap total liabilitas	0,02%	0,03%	0,03%	Percentage to total liabilities
Pendapatan bunga dan bagi hasil				Interest income and income from profit sharing
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	3.519	2.081	1.685	Loans and sharia financing/receivables
Persentase terhadap total pendapatan bunga dan bagi hasil	0,06%	0,04%	0,04%	Percentage to total interest income and income from profit sharing
Beban bunga dan bonus				Interest and bonus expenses
Simpanan dari nasabah	650	954	938	Deposits
Persentase terhadap total beban bunga dan bonus	0,01%	0,02%	0,02%	Percentage to total interest and bonus expense

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

40. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)

40. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

c. Kompensasi manajemen kunci:

c. Compensation of key management personnel:

Jumlah agregat dari kompensasi terhadap manajemen kunci Bank pada 2013, 2012, dan 2011 adalah sebagai berikut:

The aggregate compensation of key management personnel of the Bank in 2013, 2012, and 2011 follows:

	2013	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	152.085	129.600	107.951	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	141.435	124.079	127.481	Post-employment benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	2.511	1.754	1.179	Other long-term benefits
Kompensasi berbasis saham	-	42	11	Share-based payments
Total	296.031	255.475	236.622	Total
Persentase terhadap total beban gaji dan tunjangan karyawan	18,35%	17,18%	17,90%	Percentage to total interest and employee benefits

Dewan komisaris dan Direksi, Kepala divisi Dan Kepala Cabang merupakan personel merupakan personel Manajemen kunci Bank.

The Bank considers the members of the Boards of Commissioners and Directors, Division heads and Branch Heads as its key management personnel

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Posisi Devisa Neto

Net Open Position

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN laporan posisi keuangan dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam Rupiah dari selisih bersih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing.

The Net Open Position (NOP) is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 6/20/ PBI/2004 dated July 15, 2004 which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on this regulation, the Bank is required to maintain Net Open Position ratio of the overall statements of financial position at a maximum of 20% of the total capital. The NOP is the sum of the absolute values, which are stated in Rupiah, of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012, dan 2011:

41. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The Bank's NOP as of December 31, 2013, 2012, and 2011 are as follows:

2013			
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Dolar Amerika Serikat	141.713	47.549	94.164
Euro Eropa	12.494	1	12.493
Yen Jepang	10.786	-	10.786
<u>Rekening administratif</u>			<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	602	10.093	9.491
Dolar Singapura	-	3.274	3.274
		104.678	
Modal		10.353.005	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)		1,13%	NOP ratio (Statement of financial position)
Rasio PDN (Rekening administratif)		0,12%	NOP ratio (Administrative accounts)
Rasio PDN		1,01%	NOP ratio

2012			
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Dolar Amerika Serikat	75.925	39.674	36.251
Euro Eropa	28.388	17	28.371
Yen Jepang	9.529	-	9.529
<u>Rekening administratif</u>			<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	595	8.826	8.231
		65.920	
Modal		9.433.162	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)		0,79%	NOP ratio (Statement of financial position)
Rasio PDN (Rekening administratif)		0,09%	NOP ratio (Administrative accounts)
Rasio PDN		0,70%	NOP ratio

2011			
Aset/ Assets	Liabilities/ Liabilities	Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Dolar Amerika Serikat	195.916	265.675	69.759
Euro Eropa	19.654	-	19.654
Yen Jepang	2.299	-	2.299
Dolar Singapura	7	-	7
<u>Rekening Administratif</u>			<u>Administrative Accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	4.856	31.970	27.114
		118.833	
Modal		6.968.366	Capital
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)		1,34%	NOP ratio (Statement of financial position)
Rasio PDN (Rekening Administratif)		0,39%	NOP ratio (Administrative Accounts)
Rasio PDN		1,73%	NOP ratio

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

42. RASIO LIABILITAS PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

		2013	2012	2011
Modal Inti	a	9.878.541	9.038.283	6.584.012
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	474.464	394.879	384.354
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-	-
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	d=a+b	10.353.005	9.433.162	6.968.366
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	10.353.005	9.433.162	6.968.366
Penyertaan	f	-	-	-
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	10.353.005	9.433.162	6.968.366
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	10.353.005	9.433.162	6.968.366
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	i	57.748.566	46.581.762	40.939.774
ATMR untuk Risiko Pasar	j	283.944	182.400	149.515
ATMR untuk risiko operasional	k	8.229.190	6.557.227	5.283.745
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko operasional	l=i+k	65.977.756	53.138.989	46.223.519
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	m=i+j+k	66.261.700	53.321.389	46.373.034
CAR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	n=g/l	15,69%	17,75%	15,08%
CAR untuk Risiko Kredit Risiko Operasional dan Risiko Pasar	o=g/m	15,62%	17,69%	15,03%
CAR Minimum yang Diwajibkan		8%	8%	8%

42. MINIMUM REQUIRED CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)

The computation of the Bank's CAR as of December 31, 2013, 2012 and 2011 follows:

Core Capital
Supplementary Capital
(Maximum of 100% of Core Capital)
Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk
Total Core Capital and Supplementary Capital
Total Core Capital, Supplementary Capital and Additional Supplementary Capital Allocated for Anticipation of Market Risk Investment
Total Capital for Credit Risk
Total Capital for Credit Risk and Market Risk
Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk
Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risk
Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk
Total Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Operational Risk (RWA) for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
CAR for Credit Risk and Operational Risk
CAR for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
Minimum CAR

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO

Bank portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi dan tingkat BI rate. Upaya meminimalkan dampak negatif tersebut dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) untuk memastikan seluruh proses dan mekanisme yang terjadi dalam mencapai tujuan perusahaan, mencegah perusahaan dari penyimpangan dan risiko yang dapat mengakibatkan kegagalan pencapaian tujuan perusahaan, serta berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel II, Bank telah mengimplementasikan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Selain dari itu Bank juga telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional. Penggunaan Pendekatan Indikator Dasar (PID) dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No.9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, bank melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* sebagaimana diatur dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) yaitu minimal 1 (satu) kali dalam setahun untuk risiko kredit dan setiap triwulan untuk risiko likuiditas. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, bank juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

43. RISK MANAGEMENT

The bulk of the Bank's loan portfolio consists of mortgage loans (KPR) that are affected by changes in the external business environment such as inflation and the BI rate. Efforts to minimize the negative impact is being done through risk management activities on a daily basis, with the principles of Good Corporate Governance (GCG) as the basis to ensure that all the processes and mechanisms in connection to achieve the Bank's objectives, to prevent the bank from deviations and risks that can lead to failure in achieving corporate objectives. The principle of prudence is the basis of risk management activities to ensure the healthy growth of the Bank's performance and sustainability.

As a follow up to the implementation of Pillar 1 of Basel II, the Bank has implemented a credit risk measurement using the Standardized Approach in accordance with SE BI No.13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding the Guidelines for Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk by Using Standardized Approach. Apart from that, the Bank has been doing the calculation of minimum capital requirements using the Basic Indicator Approach for operational risk in accordance with SE BI No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of risk weighted assets (RWA) for Operational Risk. The use of Basic Indicator Approach (BIA) and the Standardized Model for market risk are in accordance with SE BI No. 9/33/DPNP dated December 18, 2007 regarding the Guidelines for the Use of Standardized Method in the Calculation of Capital Adequacy Ratio on Market Risk for Commercial Banks.

In measuring risks, particularly market risk and liquidity risk, the Bank conducts stress testing using worst case scenario as set forth in the Risk Management Policy Manual (RMPM), which is being carried out at least once a year for credit risk and quarterly for liquidity risk. In addition to scenario analysis of the Bank's activities as a whole, the Bank also performs scenario analysis on specific activities, especially new activity, which could potentially increase the interest rate risk exposure. Currently, the stress tests conducted by the Bank is focused on 3 (three) types of risks, namely, credit risk, market risk (including interest rate risk) and liquidity risk.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Bank melakukan *stress testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy*. Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) guna meningkatkan fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk selanjutnya, berkaitan dengan rencana implementasi Basel III Bank telah melakukan persiapan penerapan kerangka kerja Basel III dan terlibat di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

Struktur Manajemen Risiko

Tata kelola risiko Bank yang berlandaskan prinsip GCG terwujud dari terlibatnya seluruh organ Bank dalam pengelolaan manajemen risiko. Hal ini dapat dilihat dari susunan manajemen risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Dewan Komisaris dan Direksi berperan aktif pada proses manajemen risiko dalam rangka memitigasi risiko Bank melalui Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) berperan aktif dalam memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap risiko yang melekat pada kebijakan yang akan ditetapkan Direksi maupun memberikan evaluasi terhadap ketentuan-ketentuan yang dirasa kurang sesuai dengan perkembangan terkini dan perlu dilakukan penyesuaian. KMR terlibat secara aktif dalam melakukan penilaian risiko yang melekat pada setiap produk dan/atau jasa/aktivitas baru sehingga Bank dapat melakukan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan. Selain itu apabila dipandang perlu KMR dapat melakukan evaluasi terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

The Bank conducts periodic stress testing to assess capital adequacy in anticipation of the occurrence of risk events that are extreme or catastrophic. The Bank also conducts a review of the RMPM at least once a year in order to improve the function of the risk control system. Henceforth, with regard to the implementation of Basel III, the Bank has a plan to implement the Basel III framework by involving each working group in coordination with Bank Indonesia.

Risk Management Structure

The Bank's risk governance, which is based on the principles of GCG, involves the entire Bank in managing risks. This can be seen in the composition of the Bank's risk management organizational structure. The Board of Commissioners (BOC) and Board of Directors (BOD) are responsible for ensuring the proper implementation of risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. The BOC and BOD play an active role in the risk management process in order to mitigate the risk of the Bank through Quality of Risk Management Implementation which covers risk governance, risk management framework, risk management process, the adequacy of human resources and management information systems, as well as the adequacy of risk management systems.

Risk Management Committee

The Bank's Risk Management Committee (RMC) is actively involved in providing advice on the inherent risks associated to new policies to be established by the BOD and those that are considered to be outdated and require updating. The RMC is also actively involved in conducting risk measurement of the risks associated to new products and/or services to enable the Bank to take the necessary mitigating actions. The RMC may evaluate the RMPM, if necessary.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Risk Management Division (RMD) merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) pada Bank, dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk, Compliance & Strategic Director*. Struktur Organisasi *Risk Management Division* terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*.

Market Risk Management Department berfungsi untuk melakukan pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. Fungsi *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan Risiko Kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola Risiko Operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Setiap *Departement Head* dibantu oleh Unit *Policy & Procedure* dan Unit *Assessment & Measurement*.

Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala *Risk Management Division* dibantu oleh *Division Risk Officer (DRO)*, *Regional Risk Officer (RRO)* dan *Branch Risk Officer (BRO)* di bawah koordinasi *Risk Officer Coordinator (ROC)* yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division (RMD)*.

DRO dan RRO merupakan pejabat yang bertanggung jawab langsung pada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Divisi dan Kantor Wilayah (*Regional Office*) dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Divisi dan Kantor Wilayah dimana DRO dan RRO bertugas. BRO adalah pejabat yang bertanggung jawab langsung kepada ROC dan bertugas melakukan pemantauan implementasi manajemen risiko di Kantor Cabang dengan melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan merekomendasikan pengendalian risiko kepada Kantor Cabang dimana BRO bertugas.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Division

Risk Management Division (RMD) is a *Risk Management Working Unit (RMWU)* at the Bank, led by a *Division Head* that reports directly to the *Risk, Compliance & Strategic Director*. The organizational structure of the *RMD* consists of the *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* and the *Operational Risk Management Department*.

Market Risk Management Department is responsible for managing market risk and liquidity risk. *Credit Risk Management Department* is responsible for credit risk management, while *Operational Risk Management Department* is responsible for managing operational risk, compliance risk, strategic risk, reputational risk and legal risk. The *Department Head* is assisted by *Policy & Procedure Unit* and *Assessment & Measurement Unit*.

In performing risk monitoring functions at the division and branch office levels, the *RMD head* is assisted by the *Division Risk Officer (DRO)*, *Regional Risk Officer (RRO)*, and *Branch Risk Officer (BRO)*, who are both under the supervision of the *Risk Officer Coordinator (ROC)*, who reports directly to the *RMD Head*.

DRO and RRO is directly reporting to the *ROC* and is responsible for the monitoring of the implementation of risk management in the *Division and Regional Office*, including the process of identification, measurement, monitoring and recommending risk controls to the *Division and Regional office* where the *DRO & RRO* is assigned. The *BRO* is also directly reporting to the *ROC* and is responsible for the monitoring of the implementation of risk management at branch offices, including the process of identification, measurement, monitoring and recommending risk controls to the branch office where the *BRO* is assigned.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

Profil Risiko

Sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, RMD menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia per triwulan yang memuat tentang eksposur risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko strategis. Selanjutnya berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 dan SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, meliputi penilaian faktor profil risiko penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank.

Secara umum risiko komposit profil risiko Bank triwulan IV tahun 2013 berada pada peringkat *moderate*, yang tercermin dari tingkat risiko inheren *moderate* dan tingkat kualitas penerapan manajemen risiko dengan peringkat *fair*. Risiko Inheren meliputi strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas Bank, industri dimana Bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi. Sedangkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko meliputi tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, kecukupan sumber daya manusia, dan kecukupan sistem informasi manajemen, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Management Policies and Procedures

The Bank's risk management policies are formalized in the RMPM. RMPM sets out the minimum requirements based on Bank Indonesia regulations. A regular review is conducted on internal policies to comply with the prevailing regulations from regulatory bodies. Gap analysis are performed and best practices are applied to enhance the quality of the risk management implementation.

The Bank also performs risk management on information systems which focuses on risk database collection and improvement. The data is gradually developed and applied in the information technology system so that risk measurement and monitoring can be integrated into the Bank's risk management on a timely basis.

Risk Profile

In accordance with PBI No.11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 on Risk Management for Commercial Banks, RMD submits on a quarterly basis a risk profile report to Bank Indonesia, which contains exposure to credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputational risk and strategic risk. Furthermore, based on PBI No. 13/1/PBI/2011 dated January 5, 2011 and SE BI No. 13/24/DPNP dated October 25, 2011 regarding a Bank's health level, the assessment of the risk profile will cover the inherent risk and quality of risk management implementation through the operational activities of the Bank.

In general, the Bank's composite risk profile during the fourth quarter of 2013 is moderate, which is reflected in the moderate inherent risk level and fair level of quality of risk management implementation. Inherent risks include business strategy, business characteristics, complexity of products and activities of the Bank, the industry in which the Bank conducts business, as well as macroeconomic conditions. While quality of risk management implementation covers risk governance, risk management framework, risk management process, the adequacy of human resources and management information systems, as well as the adequacy of the risk management system.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan, yang mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dimana Risiko Kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban mereka kepada Bank.

Bank telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan pendekatan standar sesuai dengan SE BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Bank secara teratur meninjau dan memperbarui Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Kredit dan Pembiayaan untuk kredit Bank dan pembiayaan sebagai proses penilaian risiko.

Eksposur Risiko Kredit dipantau sejak proses pemberian kredit sampai dengan jatuh tempo kredit. Pemantauan risiko diantaranya adalah memastikan kepatuhan dengan persyaratan kredit, kecukupan agunan dan penanganan kredit bermasalah.

Pemantauan risiko secara reguler dilakukan oleh RMD, DRO, RRO dan BRO untuk memastikan bahwa unit kerja melakukan kegiatan kredit secara konsisten menerapkan ketentuan Standar Operasional Prosedur (SOP) sesuai dengan batasan yang ditetapkan oleh Bank.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (non-housing related).

Berikut ini adalah rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah bermasalah yang diklasifikasikan *non-performing* dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk

Credit risk management is part of the overall risk management, which is defined in Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 regarding the Amendment to Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks, as the risk arising from the failure of debtors and/or other parties to fulfill their obligations to the Bank.

The Bank has reviewed the RMPM that set policies on credit risk, among others, regarding the calculation of credit risk in accordance with the Standardized Approach as regulated in SE BI No. 13/6/DPNP dated February 18, 2011 regarding the Guidelines for Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach.

The Bank regularly reviews and updates the RMPM Guidelines as well as the Credit and Financing Manual Policy for the Bank's credit and financing risk assessment process.

Credit risk exposure is monitored from the credit granting process until the maturity of the credit. Credit risk monitoring includes, among others, ensuring compliance with the terms of the loan, adequacy of collateral and handling of non-performing loans.

Regular risk monitoring is undertaken by the RMD, the DRO, RRO, and the BRO to ensure that the business units carrying out credit activities are consistently implementing the Standard Operating Procedures (SOP) and complies with the limits set by the Bank.

Another strategic step in the implementation of the Bank's credit risk management is to distribute credit risk and minimize credit concentration by increasing the loan portfolio as well as financing non-housing related sectors.

The following are the non-performing loans (NPL) ratio and the earnings asset quality ratio of the Bank as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

	2013	2012	2011
Rasio NPL - bruto	4,05%	4,09%	2,75%
Rasio NPL - neto	3,04%	3,12%	2,23%
Rasio kualitas aset produktif	3,60%	3,68%	2,34%

Rasio kualitas aset keuangan merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan (nilai bersih setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada laporan posisi keuangan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011
Nilai wajar melalui laba rugi			
Efek-efek	2.096.633	429.261	208.110
Obligasi Pemerintah	696.747	45.748	-
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek	1.841.538	250.630	4.179
Obligasi Pemerintah	5.990.887	5.772.688	5.685.269
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Efek-efek	263.511	333.905	521.664
Obligasi Pemerintah	1.697.326	1.650.494	1.421.545
Kredit dan piutang			
Giro pada Bank Indonesia	9.858.758	7.297.835	5.261.418
Giro pada bank lain	400.215	161.993	208.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.839.268	11.466.296	9.777.564
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah			
Konsumer	67.899.625	54.760.814	43.908.628
Pemilikan rumah	8.587.130	7.193.747	5.382.363
Non-kepemilikan rumah	18.247.771	14.887.603	11.028.341
Modal kerja	3.952.243	3.249.498	2.061.682
Investasi	62.709	28.047	32.233
Sindikasi	580.736	310.340	206.339
Direksi dan karyawan	923.688	871.985	718.892
Bunga yang masih akan diterima	355.942	370.464	329.849
Aset lain-lain*)			
Total	128.294.727	109.081.348	86.756.328

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

	2013	2012	2011
Rasio NPL - gross	4,05%	4,09%	2,75%
Rasio NPL - net	3,04%	3,12%	2,23%
Earning Asset Quality	3,60%	3,68%	2,34%

Earning assets quality ratio is the ratio of assets classified as *non-performing* to total earning assets.

- (i) Maximum exposure to credit risk before collateral held and other credit enhancements

Credit risk exposures related to the financial assets (net of allowance for impairment losses) in the statements of financial position as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

	2013	2012	2011
Nilai wajar melalui laba rugi			
Efek-efek	2.096.633	429.261	208.110
Obligasi Pemerintah	696.747	45.748	-
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek	1.841.538	250.630	4.179
Obligasi Pemerintah	5.990.887	5.772.688	5.685.269
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Efek-efek	263.511	333.905	521.664
Obligasi Pemerintah	1.697.326	1.650.494	1.421.545
Kredit dan piutang			
Giro pada Bank Indonesia	9.858.758	7.297.835	5.261.418
Giro pada bank lain	400.215	161.993	208.252
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.839.268	11.466.296	9.777.564
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah			
Konsumer	67.899.625	54.760.814	43.908.628
Pemilikan rumah	8.587.130	7.193.747	5.382.363
Non-kepemilikan rumah	18.247.771	14.887.603	11.028.341
Modal kerja	3.952.243	3.249.498	2.061.682
Investasi	62.709	28.047	32.233
Sindikasi	580.736	310.340	206.339
Direksi dan karyawan	923.688	871.985	718.892
Bunga yang masih akan diterima	355.942	370.464	329.849
Aset lain-lain*)			
Total	128.294.727	109.081.348	86.756.328

*) Consists of third party receivables

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2013	2012	2011	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	9.495.098	7.738.191	5.149.978	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	552.711	421.744	235.718	Guarantees issued
Total	10.047.809	8.159.935	5.385.696	Total

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset pada laporan posisi keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada laporan posisi keuangan.

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit

a) Sektor geografis

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan area geografis pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011. Untuk tabel ini, Bank telah mengalokasikan eksposur area berdasarkan wilayah geografis tempat mereka beroperasi.

2013							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others**)	Total	
Giro pada							Current accounts with
Bank Indonesia	9.858.758	-	-	-	-	9.858.758	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	396.117	72	5.950	286	98	402.523	Current accounts with other banks
Penempatan pada							Placements with
Bank Indonesia dan							Bank Indonesia and
bank lain	4.834.318	-	5.000	-	-	4.839.318	other banks
Efek-efek	4.210.440	-	-	-	-	4.210.440	Securities
Obligasi Pemerintah	8.384.960	-	-	-	-	8.384.960	Government bonds
Kredit yang diberikan							Loans and sharia financing/
dan piutang/pembiayaan							receivables
syariah							Consumer
Konsumer							Housing loan
Pemilikan rumah	-	29.321.756	17.516.646	10.437.204	11.294.238	68.569.844	Non-housing loan
Non-kepemilikan rumah	-	2.202.957	3.033.328	1.307.422	2.089.290	8.632.997	Working capital
Modal kerja	-	7.916.096	4.880.676	2.609.707	3.212.893	18.619.372	Investment
Investasi	-	1.577.866	1.180.028	444.363	799.337	4.001.594	Syndicated
Sindikasi	-	62.712	-	-	-	62.712	Directors and employees
Direksi dan karyawan	-	288.847	155.894	70.439	65.692	580.872	

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Credit risk exposures related to administrative accounts as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

The above table represents credit risk exposures of the Bank as of December 31, 2013, 2012 and 2011, without taking into account any collateral held or other credit enhancements. The exposures set out above are based on net carrying amounts of the assets as reported in the statements of financial position.

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure

a) Geographical sectors

The following tables provide details of the Bank's credit exposures at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), as categorized by geographical region as of December 31, 2013, 2012 and 2011. For these tables, the Bank has allocated exposures to the regions based on the geographical area where activities are undertaken.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2013							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others**)	Total	
Bunga yang masih akan diterima	75.486	337.216	216.456	135.682	158.848	923.688	Interest receivable
Aset lain-lain*)	324.568	4.211	20.075	4.164	2.924	355.942	Other assets*)
Total kotor	28.084.647	41.711.733	27.014.053	15.009.267	17.623.320	129.443.020	Total gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.148.293)	Allowances for impairment losses
Neto						128.294.727	Net
2012							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others**)	Total	
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	-	-	-	-	7.297.835	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	156.965	72	5.529	428	749	163.743	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.467.346	-	5.000	-	-	11.472.346	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.022.565	-	-	-	-	1.022.565	Securities
Obligasi Pemerintah	7.468.930	-	-	-	-	7.468.930	Government bonds
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah							Loans and sharia financing/receivables
Konsumer	-	23.701.204	13.380.569	8.946.797	9.144.572	55.173.142	Consumer
Pemilikan rumah	-	1.671.583	2.590.076	1.178.745	1.788.922	7.229.326	Housing loan
Non-kepemilikan rumah	-	6.192.203	4.220.832	2.213.219	2.757.143	15.383.397	Non-housing loan
Modal kerja	-	1.220.579	913.031	402.092	750.645	3.286.347	Working capital
Investasi	-	28.047	-	-	-	28.047	Investment
Sindikasi	-	152.569	91.911	36.063	29.961	310.504	Syndicated
Direksi dan karyawan	-						Directors and employees
Bunga yang masih akan diterima	57.870	371.659	178.187	132.488	131.781	871.985	Interest receivable
Aset lain-lain*)	340.804	3.559	19.777	3.682	2.642	370.464	Other assets*)
Total kotor	27.812.315	33.341.475	21.404.912	12.913.514	14.606.415	110.078.631	Total gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(997.283)	Allowances for impairment losses
Neto						109.081.348	Net
2011							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others**)	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	-	-	-	5.261.418	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	204.410	65	3.812	586	1.701	210.574	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.775.615	-	5.000	-	-	9.780.615	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	738.967	-	-	-	-	738.967	Securities
Obligasi Pemerintah	7.106.814	-	-	-	-	7.106.814	Government bonds
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah							Loans and sharia financing/receivables
Konsumer	-	19.318.865	10.228.569	7.676.793	7.190.259	44.414.486	Consumer
Pemilikan rumah	-	1.374.281	1.806.237	860.247	1.412.803	5.453.568	Housing loan
Non-kepemilikan rumah	-	4.741.104	2.818.425	1.822.576	1.941.087	11.323.192	Non-housing loan
Modal kerja	-	852.100	536.957	245.252	480.329	2.114.638	Working capital
Investasi	-	-	-	-	48.882	48.882	Investment
Sindikasi	-	96.826	69.176	23.671	19.245	208.918	Syndicated
Direksi dan karyawan	-						Directors and employees

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2011							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others**)	Total	
Bunga yang masih akan diterima	61.515	295.033	144.410	115.300	102.634	718.892	Interest receivable
Aset lain-lain*)	299.063	4.603	19.585	3.498	3.100	329.849	Other assets*)
Total kotor	23.447.802	26.682.877	15.632.171	10.747.923	11.200.040	87.710.813	Total gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(954.485)	Allowances for impairment losses
Neto						86.756.328	Net

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consists of third party receivables

**) Lain-lain terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua.

**) Others consists of Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku and Papua.

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure related to administrative accounts as of December 31, 2013, 2012 and 2011 are as follows:

2013							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others*)	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	4.974.203	1.956.698	1.132.023	1.432.174	9.495.098	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	-	451.175	59.747	15.849	25.940	552.711	Guarantees issued
Total	-	5.425.378	2.016.445	1.147.872	1.458.114	10.047.809	Total

2012							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others*)	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	3.887.462	1.550.697	1.015.873	1.284.159	7.738.191	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	-	330.477	50.507	26.579	14.181	421.744	Guarantees issued
Total	-	4.217.939	1.601.204	1.042.452	1.298.340	8.159.935	Total

2011							
	Kantor Pusat/ Head Office	Jabodetabek	Jawa selain Jabodetabek/ Java other than Jabodetabek	Sumatera	Lain-lain/ Others*)	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	2.301.359	1.083.083	882.270	883.266	5.149.978	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	-	185.085	10.844	10.614	29.175	235.718	Guarantees issued
Total	-	2.486.444	1.093.927	892.884	912.441	5.385.696	Total

*) Lain-lain Terdiri dari Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku dan Papua

*) Others consists of Kalimantan, Sulawesi, Bali, Maluku and Papua

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- (ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

b) Sektor industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

- (ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Industry sectors

The following tables provide the details of the Bank's credit exposure at carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit enhancements), categorized based on industry sectors as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

2013							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies**)	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	9.858.758	-	-	-	-	9.858.758	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	402.523	-	-	-	402.523	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.834.318	5.000	-	-	-	4.839.318	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	3.747.643	9.987	360.112	92.698	-	4.210.440	Securities
Obligasi Pemerintah	8.384.960	-	-	-	-	8.384.960	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.568	42.051	742.708	17.999.747	81.681.317	100.467.391	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	67.690	63	8.025	66.411	781.499	923.688	Interest receivable
Aset lain-lain*)	16.486	91.384	-	155.652	92.420	355.942	Other assets*)
Total kotor	26.911.423	551.008	1.110.845	18.314.508	82.555.236	129.443.020	Total gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.148.293)	Allowances for impairment losses
Neto						128.294.727	Net

2012							
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies**)	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	-	-	-	-	7.297.835	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	163.743	-	-	-	163.743	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	10.867.346	605.000	-	-	-	11.472.346	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	667.503	-	-	355.062	-	1.022.565	Securities
Obligasi Pemerintah	7.468.930	-	-	-	-	7.468.930	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	1.318	34.942	269.556	15.042.213	66.062.734	81.410.763	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	-	41	746	67.176	804.022	871.985	Interest receivable
Aset lain-lain*)	17.910	68.513	-	234.153	49.888	370.464	Other assets*)
Total kotor	26.320.842	872.239	270.302	15.698.604	66.916.644	110.078.631	Total gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(997.283)	Allowances for impairment losses
Neto						109.081.348	Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

(ii) Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit (lanjutan)

(ii) Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

	2011						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies**)	Perseorangan/ Individuals	Total	
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	-	-	-	5.261.418	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	210.574	-	-	-	210.574	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.474.618	305.997	-	-	-	9.780.615	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	467.385	4.000	-	267.582	-	738.967	Securities
Obligasi Pemerintah	7.106.814	-	-	-	-	7.106.814	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	-	11.547	-	11.486.399	52.065.738	63.563.684	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	53.510	30	-	63.639	601.713	718.892	Interest receivable
Aset lain-lain*)	18.304	33.434	-	251.843	26.268	329.849	Other assets*)
Total kotor	22.382.049	565.582	-	12.069.463	52.693.719	87.710.813	Total gross
Cadangan kerugian penurunan nilai						(954.485)	Allowances for impairment losses
Neto						86.756.328	Net

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga.

*) Consists of third party receivables.

**) Termasuk perusahaan yang bergerak di industri perumahan, konstruksi, manufaktur, transportasi, pergudangan dan komunikasi, perdagangan, pertanian, pertambangan dan industri lainnya.

**) Includes other companies under real estate, construction, manufacturing, transportation, warehousing and communication, trading, farming, mining and other industries.

Eksposur risiko kredit yang terkait dengan unsur rekening administratif adalah sebagai berikut pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

Credit risk exposure relating to administrative account items as of December 31, 2013, 2012 and 2011, are as follows :

	2013						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies**)	Perseorangan/ Individuals	Total	
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	3.700	28.454	8.495.317	967.627	9.495.098	Unused loan facilities
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	552.711	-	552.711	Guarantees issued
Total	-	3.700	28.454	9.048.028	967.627	10.047.809	Total

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2012						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies*)	Perseorangan/ Individuals	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	7.418	19.357	692.851	7.018.565	7.738.191
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	421.744	-	421.744
Total	-	7.418	19.357	1.114.595	7.018.565	8.159.935

Unused loan facilities
Guarantees issued

Total

2011						
	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ Government (including Bank Indonesia)	Bank/ Banks	Lembaga keuangan bukan bank/ Non-bank financial institutions	Perusahaan lainnya/ Other companies*)	Perseorangan/ Individuals	Total
Fasilitas kredit yang belum ditarik	-	4.483	-	4.984.091	161.404	5.149.978
Garansi yang diterbitkan	-	-	-	235.718	-	235.718
Total	-	4.483	-	5.219.809	161.404	5.385.696

Unused loan facilities
Guarantees issued

Total

*) Termasuk perusahaan yang bergerak di industri perumahan, konstruksi, manufaktur, transportasi, pergudangan dan komunikasi, perdagangan, pertanian, pertambangan dan industri lainnya.

*) Includes other companies under real estate, construction, manufacturing, transportation, warehousing and communication, trading, farming, mining and other industries.

(iii) Informasi mengenai aset finansial yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

(iii) Information about impaired and not impaired financial assets

1. Giro pada Bank Lain

1. Current Accounts with Other Banks

2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	304.172	-	304.172
Mata Uang Asing	96.050	2.301	98.351
Total	400.222	2.301	402.523
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7)	(2.301)	(2.308)
Neto	400.215	-	400.215

Rupiah
Foreign currencies

Total

Allowance for impairment losses

Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2012			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	54.332	-	54.332
Mata Uang Asing	107.663	1.748	109.411
Total	161.995	1.748	163.743
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2)	(1.748)	(1.750)
Neto	161.993	-	161.993
2011			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Rupiah	11.949	-	11.949
Mata Uang Asing	196.311	2.314	198.625
Total	208.260	2.314	210.574
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8)	(2.314)	(2.322)
Neto	208.252	-	208.252

2. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

2. Placements with Bank Indonesia and other banks

Per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, aset keuangan ini tidak mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan Bank Indonesia. Penyisihan cadangan penurunan nilai yang dibentuk per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 merupakan cadangan penyisihan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain syariah.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, these financial assets are not impaired individually as well as collectively according to Bank Indonesia regulations. The allowance provided as of December 31, 2013, 2012 and 2011 pertains to placements with Bank Indonesia and other banks under sharia principles.

3. Efek-efek

3. Securities

2013			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not Impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Sertifikat Bank Indonesia	3.747.643	-	3.747.643
Obligasi	125.552	7.018	132.570
Efek Beragunan Aset	249.213	-	249.213
Reksadana	81.014	-	81.014
Total	4.203.422	7.018	4.210.440
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.740)	(7.018)	(8.758)
Neto	4.201.682	-	4.201.682

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2012				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Sertifikat Bank Indonesia Obligasi	667.503 158.428	- 7.018	667.503 165.446	Certificates of Bank Indonesia Bonds
Efek Beragunan Aset	189.616	-	189.616	Residential Mortgage-Backed Securities
Total	1.015.547	7.018	1.022.565	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.751)	(7.018)	(8.769)	Allowance for impairment losses
Neto	1.013.796	-	1.013.796	Net
2011				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
Sertifikat Bank Indonesia Obligasi	467.385 135.050	- 6.916	467.385 141.966	Certificates of Bank Indonesia Bonds
Efek Beragunan Aset	129.616	-	129.616	Residential Mortgage-Backed Securities
Total	732.051	6.916	738.967	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.977)	(1.037)	(5.014)	Allowance for impairment losses
Neto	728.074	5.879	733.953	Net

4. Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi

Per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rekening administratif tidak mengalami penurunan nilai.

5. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah

Per 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif sesuai ketentuan dalam PSAK No. 55 dan Peraturan Bank Indonesia.

Ikhtisar kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah yang diberikan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

4. Estimated losses on commitments and contingencies

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, these administrative account items are not impaired.

5. Loans and sharia financing/receivables

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, these financial assets are impaired subject to individual and collective impairment according to SFAS No. 55 and Bank Indonesia regulations.

Loans and sharia financing/receivables, as of December 31, 2013, 2012 and 2011, are summarized as follows:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

2013									
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total					
		Individual/ Individual	Kolektif/ Collective						
Perumahan	83.425.208	157.060	3.021.124	86.603.392	Property				
Perdagangan, restoran dan hotel	2.110.976	6.973	106.500	2.224.449	Trading, restaurants and hotels				
Manufaktur	248.320	-	19.146	267.466	Manufacturing				
Jasa-jasa dunia usaha	4.652.229	18.065	147.623	4.817.917	Business services				
Konstruksi	3.060.297	62.092	150.033	3.272.422	Construction				
Pertanian	182.742	7.793	10.828	201.363	Farming				
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	215.183	9.900	8.094	233.177	Transportation, warehousing and communications				
Listrik, gas dan air	26.865	-	4.127	30.992	Electricity, gas and water				
Pertambangan	153.428	-	7.304	160.732	Mining				
Jasa-jasa sosial	320.846	6.102	831	327.779	Social services				
Lain-lain	2.266.238	-	61.464	2.327.702	Others				
Total	96.662.332	267.985	3.537.074	100.467.391	Total				
Cadangan kerugian penurunan nilai	(202.501)	(67.595)	(867.081)	(1.137.177)	Allowance for impairment losses				
Neto	96.459.831	200.390	2.669.993	99.330.214	Net				
2012									
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total					
		Individual/ Individual	Kolektif/ Collective						
Perumahan	67.163.316	325.862	2.504.671	69.993.849	Property				
Perdagangan, restoran dan hotel	1.489.653	-	109.571	1.599.224	Trading, restaurants and hotels				
Manufaktur	186.789	5.136	7.839	199.764	Manufacturing				
Jasa-jasa dunia usaha	4.173.660	24.711	174.609	4.372.980	Business services				
Konstruksi	2.846.984	30.302	104.798	2.982.084	Construction				
Pertanian	131.109	-	13.036	144.145	Farming				
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	193.449	6.471	13.223	213.143	Transportation, warehousing and communications				
Listrik, gas dan air	31.565	-	4.048	35.613	Electricity, gas and water				
Pertambangan	80.310	14.000	4.925	99.235	Mining				
Jasa-jasa sosial	163.251	-	386	163.637	Social services				
Lain-lain	1.560.616	5.400	41.073	1.607.089	Others				
Total	78.020.702	411.882	2.978.179	81.410.763	Total				
Cadangan kerugian penurunan nilai	(176.527)	(185.897)	(618.290)	(980.714)	Allowance for impairment losses				
Neto	77.844.175	225.985	2.359.889	80.430.049	Net				
2011									
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired		Total					
		Individual/ Individual	Kolektif/ Collective						
Perumahan	54.024.978	121.713	1.333.131	55.479.822	Property				
Perdagangan, restoran dan hotel	784.945	-	46.724	831.669	Trading, restaurants and hotels				
Manufaktur	91.627	50.441	1.145	143.213	Manufacturing				
Jasa-jasa dunia usaha	3.413.431	4.384	125.360	3.543.175	Business services				
Konstruksi	1.874.709	12.807	38.471	1.925.987	Construction				
Pertanian	84.108	-	368	84.476	Farming				
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	93.593	-	142	93.735	Transportation, warehousing and communications				
Listrik, gas dan air	15.330	-	-	15.330	Electricity, gas and water				
Pertambangan	75.815	-	-	75.815	Mining				
Jasa-jasa sosial	40.339	-	-	40.339	Social services				
Lain-lain	1.312.118	-	18.005	1.330.123	Others				
Total	61.810.993	189.345	1.563.346	63.563.684	Total				
Cadangan kerugian penurunan nilai	(596.492)	(70.736)	(276.870)	(944.098)	Allowance for impairment losses				
Neto	61.214.501	118.609	1.286.476	62.619.586	Net				

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- (iv) Tabel dibawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (diluar cadangan kerugian penurunan nilai):

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

- (iv) The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

2013						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Efek	2.096.633	-	-	-	2.096.633	Securities
Obligasi Pemerintah	696.747	-	-	-	696.747	Government bonds
Tersedia untuk dijual						Available for sale
Efek	1.841.557	-	-	5.018	1.846.575	Securities
Obligasi Pemerintah	5.990.887	-	-	-	5.990.887	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held to maturity
Efek	265.232	-	-	2.000	267.232	Securities
Obligasi Pemerintah	1.697.326	-	-	-	1.697.326	Government bonds
Kredit dan piutang						Loans and receivables
Giro pada bank Indonesia	9.858.758	-	-	-	9.858.758	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400.222	-	-	2.301	402.523	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.839.318	-	-	-	4.839.318	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah						Loans and sharia financing/ receivables
Konsumer						Consumer
Pemilikan rumah	40.472.421	16.649.271	11.448.152	-	68.569.844	Housing loan
Non kepemilikan rumah	5.869.418	1.565.863	1.197.716	-	8.632.997	Non-housing loan
Modal kerja	11.313.119	4.982.862	2.094.339	229.052	18.619.372	Working capital
Investasi	2.218.714	1.079.890	664.057	38.933	4.001.594	Investment
Sindikasi	62.712	-	-	-	62.712	Syndicated
Direksi dan karyawan	544.760	23.169	12.943	-	580.872	Directors and employees
Bunga yang masih akan diterima	-	923.688	-	-	923.688	Interests receivable
Aset lain-lain*)	-	355.942	-	-	355.942	Other assets*)
Total	88.167.824	25.580.685	15.417.207	277.304	129.443.020	Total
Cadangan kerugian nilai	(13.838)	(78.569)	(978.972)	(76.914)	(1.148.293)	Allowance for impairment losses
Neto	88.153.986	25.502.116	14.438.235	200.390	128.294.727	Net

2012						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>				
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss
Efek	429.261	-	-	-	429.261	Securities
Obligasi Pemerintah	45.748	-	-	-	45.748	Government bonds
Tersedia untuk dijual						Available for sale
Efek	250.630	-	-	5.018	255.648	Securities
Obligasi Pemerintah	5.772.688	-	-	-	5.772.688	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held to maturity
Efek	335.656	-	-	2.000	337.656	Securities
Obligasi Pemerintah	1.650.494	-	-	-	1.650.494	Government bonds

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2012											
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total						
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>									
Kredit dan piutang						Loans and receivables					
Giro pada bank Indonesia	7.297.835	-	-	-	7.297.835	Current accounts with Bank Indonesia					
Giro pada bank lain	161.995	-	-	1.748	163.743	Current accounts with other banks					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.472.346	-	-	-	11.472.346	Placements with Bank Indonesia and other banks					
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah						Loans and sharia financing/ receivables					
Konsumer						Consumer					
Pemilikan rumah	32.113.499	13.311.824	9.747.819	-	55.173.142	Housing loan					
Non kepemilikan rumah	5.129.933	1.242.697	851.296	5.400	7.229.326	Non-housing loan					
Modal kerja	9.702.123	4.061.524	1.270.398	349.352	15.383.397	Working capital					
Investasi	2.248.707	686.156	294.353	57.131	3.286.347	Investment					
Sindikasi	28.047	-	-	-	28.047	Syndicated					
Direksi dan karyawan	287.562	20.426	2.516	-	310.504	Directors and employees					
Bunga yang masih akan diterima	-	871.985	-	-	871.985	Interests receivable					
Aset lain-lain*)	-	370.464	-	-	370.464	Other assets*)					
Total	76.926.524	20.565.076	12.166.382	420.649	110.078.631	Total					
Cadangan kerugian nilai	(19.920)	(59.153)	(723.547)	(194.663)	(997.283)	Allowance for impairment losses					
Neto	76.906.604	20.505.923	11.442.835	225.986	109.081.348	Net					
2011											
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total						
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>									
Nilai wajar melalui laba rugi						Fair value through profit or loss					
Efek	208.110	-	-	-	208.110	Securities					
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-	-	Government bonds					
Tersedia untuk dijual						Available for sale					
Efek	-	-	-	4.916	4.916	Securities					
Obligasi Pemerintah	5.685.269	-	-	-	5.685.269	Government bonds					
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held to maturity					
Efek	523.941	-	-	2.000	525.941	Securities					
Obligasi Pemerintah	1.421.545	-	-	-	1.421.545	Government bonds					
Kredit dan piutang						Loans and receivables					
Giro pada bank Indonesia	5.261.418	-	-	-	5.261.418	Current accounts with Bank Indonesia					
Giro pada bank lain	208.260	-	-	2.314	210.574	Current accounts with other banks					
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.780.615	-	-	-	9.780.615	Placements with Bank Indonesia and other banks					
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan syariah						Loans and sharia financing/ receivables					
Konsumer	22.933.136	13.796.328	7.685.022	-	44.414.486	Consumer					
Pemilikan rumah						Housing loan					
Non kepemilikan rumah	3.310.734	1.458.260	684.574	-	5.453.568	Non-housing loan					
Modal kerja	5.856.726	4.434.379	897.567	134.520	11.323.192	Working capital					
Investasi	1.303.514	607.474	197.707	5.943	2.114.638	Investment					
Sindikasi	-	-	-	48.882	48.882	Syndicated					
Direksi dan karyawan	192.511	14.962	1.445	-	208.918	Directors and employees					

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2011					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>neither past due nor impaired</i>		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not Impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat standar/ <i>Standard grade</i>			Total
Bunga yang masih akan diterima	-	718.892	-	-	718.892
Aset lain-lain*)	-	329.849	-	-	329.849
Total	56.685.779	21.360.144	9.466.315	198.575	87.710.813
Cadangan kerugian nilai	(171.935)	(370.733)	(337.730)	(74.087)	(954.485)
Neto	56.513.844	20.989.411	9.128.585	124.488	86.756.328

<i>Interests receivable</i>
<i>Other assets*)</i>
Total
<i>Allowance for impairment losses</i>
Net

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

*) Consists of third party receivables

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

High grade

- Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.
- Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).

- Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the sovereign, transacted with reputable banks with low probability of insolvency.
- Loans and sharia financing/receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market at any time; very strong debt service capacity and has conservative balance sheet ratios.
- Securities and Government bonds are Sovereign securities, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Tingkat standar

- (a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.
- (b) Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.
- (c) Efek-efek dan obligasi Pemerintah yaitu efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).
- (v) Analisis umur pinjaman yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, sebagai berikut:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Standard grade

- (a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.
- (b) Loans and sharia financing/receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; smaller corporations with limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capacity is adequate.
- (c) Securities are bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).
- (v) The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2013, 2012 and 2011, follows:

	2013				Total	
	1 sampai 90 hari/ 1 to 90 days	91 sampai 120 hari/ 90 to 120 days	121 sampai 180 hari/ 120 to 180 days	lebih dari 180 hari/ More than 180 days		
Konsumer						Consumer
Pemilikan rumah	8.966.576	259.681	314.678	1.907.217	11.448.152	Housing loan
Non kepemilikan rumah	939.555	33.758	36.956	187.447	1.197.716	Non housing loan
Modal kerja	1.362.637	41.110	82.514	608.078	2.094.339	Working capital
Investasi	400.211	12.639	11.775	239.432	664.057	Investment
Direktur dan karyawan	11.993	-	93	857	12.943	Directors and employees
Total	11.680.972	347.188	446.016	2.943.031	15.417.207	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.515)	(6.684)	(14.578)	(932.195)	(978.972)	Allowance for impairment losses
Neto	11.655.457	340.504	431.438	2.010.836	14.438.235	Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2012											
	1 sampai 90 hari/ 1 to 90 days	91 sampai 120 hari/ 90 to 120 days	121 sampai 180 hari/ 120 to 180 days	lebih dari 180 hari/ More than 180 days	Total						
Konsumer						Consumer					
Pemilikan rumah	7.953.757	280.323	315.393	1.198.346	9.747.819	Housing Loan					
Non kepemilikan rumah	660.295	27.332	29.242	134.427	851.296	Non housing loan					
Modal kerja	708.971	72.236	63.425	425.766	1.270.398	Working capital					
Investasi	180.246	14.177	22.135	77.795	294.353	Investment					
Direktur dan karyawan	1.159	286	108	963	2.516	Directors and employees					
Total	9.504.428	394.354	430.303	1.837.297	12.166.382	Total					
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.643)	(8.584)	(16.256)	(675.064)	(723.547)	Allowance for impairment losses					
Neto	9.480.785	385.770	414.047	1.162.233	11.442.835	Net					
2011											
	1 sampai 90 hari/ 1 to 90 days	91 sampai 120 hari/ 90 to 120 days	121 sampai 180 hari/ 120 to 180 days	lebih dari 180 hari/ More than 180 days	Total						
Konsumer						Consumer					
Pemilikan rumah	6.529.126	136.309	146.675	872.912	7.685.022	Housing Loan					
Non kepemilikan rumah	537.342	19.504	22.690	105.038	684.574	Non housing loan					
Modal kerja	550.511	16.233	34.300	296.523	897.567	Working capital					
Investasi	127.274	2.707	4.290	63.436	197.707	Investment					
Direktur dan karyawan	648	79	139	579	1.445	Directors and employees					
Total	7.744.901	174.832	208.094	1.338.488	9.466.315	Total					
Cadangan kerugian penurunan nilai	(59.104)	(8.205)	(22.637)	(247.784)	(337.730)	Allowance for impairment losses					
Neto	7.685.797	166.627	185.457	1.090.704	9.128.585	Net					

(vi) Mutasi cadangan berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

(vi) Movements in allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2013, 2012 and 2012 are as follows:

2013													
Konsumsi/Consumer													
	Pemilikan Rumah/ Housing Loan	Non-kepemilikan rumah/Non- Housing Loan	Modal Kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Sindikasi/ Syndicated	Direksi dan Karyawan/ Directors and Employees							
Saldo awal tahun	412.328	35.579	495.794	36.849	-	164	Balance at beginning of year						
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	270.317	10.327	79.223	75.900	3	(28)	Provision for (reversal of) impairment losses during the year						
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	1.213	-	454	510	-	-	Recovery of loans written-off						
Penghapusbukuan kredit	(13.639)	(39)	(203.870)	(63.908)	-	-	Loans written-off						
Saldo akhir tahun	670.219	45.867	371.601	49.351	3	136	Balance at end of year						
Penurunan nilai individual	-	-	52.778	14.817	-	-	Individual impairment						
Penurunan nilai kolektif	670.219	45.867	318.823	34.534	3	136	Collective impairment						
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	-	229.052	38.933	-	-	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses						

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

2012							
	Konsumsi/Consumer		Modal Kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Sindikasi/ Syndicated	Direksi dan Karyawan/ Directors and Employess	
	Pemilikan Rumah/ Housing Loan	Non-kepemilikan rumah/Non- Housing Loan					
Saldo awal tahun	505.859	71.204	294.851	52.956	16.649	2.579	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	(78.566)	(32.251)	301.856	34.467	(16.649)	(2.415)	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	-	938	-	-	-	-	Recovery of loans written-off
Penghapusbukuan kredit	(14.965)	(4.312)	(100.913)	(50.574)	-	-	Loans written-off
Saldo akhir tahun	412.328	35.579	495.794	36.849	-	164	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	-	5.400	160.824	19.673	-	-	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	412.328	30.179	334.970	17.176	-	164	Collective impairment
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	5.400	349.352	57.131	-	-	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses
2011							
	Konsumsi/Consumer		Modal Kerja/ Working Capital	Investasi/ Investment	Sindikasi/ Syndicated	Direksi dan Karyawan/ Directors and Employess	
	Pemilikan Rumah/ Housing Loan	Non-kepemilikan rumah/Non- Housing Loan					
Saldo awal tahun	494.746	57.459	277.345	27.235	21.230	2.671	Balance at beginning of year
Penyisihan (pembalikan) kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan	44.375	14.645	25.147	27.686	(4.581)	(92)	Provision for (reversal of) impairment losses during the year
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus bukukan	-	316	-	-	-	-	Recovery of loans written-off
Penghapusbukuan kredit	(33.263)	(1.215)	(7.641)	(1.965)	-	-	Loans written-off
Saldo akhir tahun	505.858	71.205	294.851	52.956	16.649	2.579	Balance at end of year
Penurunan nilai individual	-	-	51.380	2.707	16.649	-	Individual impairment
Penurunan nilai kolektif	505.858	71.205	243.471	50.249	-	2.579	Collective impairment
Jumlah kotor kredit yang secara individu ditentukan sebagai mengalami penurunan nilai sebelum dikurangi kerugian penurunan nilai atas penilaian secara individual	-	-	134.520	5.943	48.882	-	Gross amount of loans individually determined to be impaired, before deducting any individually assessed impairment losses

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- a. ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- b. ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Secara umum, tujuan utama manajemen risiko untuk risiko likuiditas adalah untuk meminimalkan kemungkinan ketidakmampuan Bank dalam memperoleh sumber pendanaan arus kas. Dengan demikian bank dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas antara lain mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, yang pada intinya mengatur penerapan Manajemen Risiko likuiditas pada Bank, Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit yang secara umum mencakup strategi manajemen risiko likuiditas, tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) dan Sistem Informasi Manajemen Risiko serta Sistem Pengendalian Intern dengan menerapkan pengendalian intern dan kaji ulang independen yang memadai terhadap penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko likuiditas yang dilaksanakan oleh *Internal Audit Division (IAD)* dan *Risk Management Division (RMD)*.

Pengendalian Risiko Likuiditas melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan pemantauan risiko likuiditas harian, pengelolaan aset likuid yang berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat serta penerapan system informasi manajemen risiko secara wajar untuk mendukung pelaksanaan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian, serta pelaporan risiko likuiditas dalam kondisi normal dan kondisi krisis secara lengkap, akurat, kini, utuh dan berkesinambungan.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising from the inability of the Bank to meet the maturing obligations from cash flow funding sources and/or from high-quality liquid assets that can be pledged, without disturbing the activities and financial condition of the Bank. The inability to obtain funding for cash flows resulting to liquidity risk can be contributed, among others, by:

- a. Inability to generate cash flows from productive assets as well as from the sale of assets, including liquid assets; and/or*
- b. Inability to generate cash flows from funding, interbank transactions and fund borrowings.*

In general, the main objective of risk management for liquidity risk is to minimize the possibility of the Bank's inability to obtain source of cash flow funding. Thus, the bank can meet any financial obligations that have been agreed upon in a timely manner, and to always be able to maintain adequate and optimal levels of liquidity. Liquidity risk management policies include the active supervision of the BOC and BOC who basically set the implementation of the Bank's liquidity risk management, policy, procedures and determination of limits, which generally includes the liquidity risk management strategy, level of risk to be taken (risk appetite) and risk tolerance, and risk management process, information systems and internal control systems by implementing internal controls and adequate independent review of the risk management implementation for liquidity risk which are being carried out by the Management and conducted by the Internal Audit Division (IAD) and RMD.

Liquidity risk management is being carried out through funding strategy, liquidity positions and monitoring of daily liquidity, management of high quality liquid assets, planning the emergency funding as well as implementation of a sound risk management information system to support the process of identification, measurement, monitoring and control, as well as reporting of liquidity risk under normal and extreme conditions in a comprehensive, accurate, timely, complete, and sustainable manner.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Alat pengukuran yang digunakan dalam pengukuran Risiko Likuiditas antara lain adalah Rasio Likuiditas, Profil Maturitas, Proyeksi arus kas, dan *Stress testing* (pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis dengan menggunakan skenario *stress* secara spesifik pada Bank maupun *stress* pada pasar).

Tabel jatuh tempo berikut menyajikan informasi mengenai perkiraan sisa jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The tools used in the measurement of liquidity risk among others are, liquidity ratio, maturity profile, cash flow projection, and stress testing (testing the Bank's ability to meet liquidity needs on a state of crisis by using the specific stress scenarios on the Bank as well as on the market).

The following maturity tables provide information about the expected maturities of the Bank's financial assets and liabilities as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

2013							
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others *)	■ 1 Bulan/ ■ 1 Month	> 1 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
ASET							ASSETS
Kas	924.451	-	924.451	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9.858.758	-	9.858.758	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	400.215	(2.308)	402.523	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	4.839.268	(50)	4.839.318	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	4.201.682	(8.758)	1.863.972	844.955	1.171.638	329.875	Securities
Obligasi Pemerintah	8.384.960	-	-	149.412	316.356	7.919.192	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	99.330.214	(1.137.177)	1.282.726	4.573.568	4.201.450	90.409.647	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	923.688	-	923.688	-	-	-	Interest receivable
Aset lain-lain**)	355.942	-	355.942	-	-	-	Other assets**)
Total	129.219.178	(1.148.293)	20.451.378	5.567.935	5.689.444	98.658.714	Total
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera ***)	1.161.447	-	1.161.447	-	-	-	Current liabilities***)
Simpanan nasabah	96.207.622	-	67.652.296	14.598.613	8.548.351	5.408.362	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	275.257	-	22.125	102.317	150.815	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.652.730	-	-	317.730	-	2.335.000	Securities sold under repurchase agreements
Surat berharga yang diterbitkan	8.836.711	-	-	899.616	-	7.937.095	Securities issued
Pinjaman yang diterima	7.073.032	-	5.930	569.828	995.606	5.501.668	Fund borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	241.370	-	241.370	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	1.931.789	-	1.931.789	-	-	-	Other liabilities****)
Total	118.379.958	-	71.014.957	16.488.104	9.694.772	21.182.125	Total
Perbedaan jatuh tempo	10.839.220	(1.148.293)	(50.563.579)	(10.920.169)	(4.005.328)	77.476.589	Maturity gap

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

2012							
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others *)	1 Bulan/ 1 Month	> 1 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
ASET							ASSETS
Kas	694.941	-	694.941	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	7.297.835	-	7.297.835	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	161.993	(1.750)	163.743	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.466.296	(6.050)	11.323.760	148.586	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	1.013.796	(8.769)	61.699	433.574	256.626	270.666	Securities
Obligasi Pemerintah	7.468.930	-	-	151.954	112.546	7.204.430	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	80.430.049	(980.714)	1.037.755	3.670.893	4.099.546	72.602.569	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	871.985	-	871.985	-	-	-	Interest receivable
Aset lain-lain**)	370.464	-	370.464	-	-	-	Other assets**)
Total	109.776.289	(997.283)	21.822.182	4.405.007	4.468.718	80.077.665	
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera ***)	1.082.705	-	1.082.705	-	-	-	Current liabilities***)
Simpanan nasabah	80.667.983	-	66.537.705	10.618.775	3.496.888	14.615	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	706.703	-	703.528	2.810	365	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.335.000	-	-	-	-	2.335.000	Securities sold under repurchase agreements
Surat berharga yang diterbitkan	7.136.776	-	-	299.849	-	6.836.927	Securities issued
Pinjaman yang diterima	6.737.260	-	5.930	1.099.169	2.299.790	3.332.371	Fund borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	193.280	-	193.280	-	-	-	Interest payables
Liabilitas lain-lain****)	1.490.302	-	1.490.302	-	-	-	Other liabilities****)
Total	100.350.009	-	70.013.450	12.020.603	5.797.043	12.518.913	Total
Perbedaan jatuh tempo	9.426.280	(997.283)	(48.191.268)	(7.615.596)	(1.328.325)	67.558.752	Maturity gap

2011							
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others *)	1 Bulan/ 1 Month	> 1 - 6 Bulan/ > 1 - 6 Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months	
ASET							ASSETS
Kas	512.399	-	512.399	-	-	-	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5.261.418	-	5.261.418	-	-	-	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	208.252	(2.322)	210.574	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	9.777.564	(3.051)	8.670.187	1.110.428	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	733.953	(5.014)	149.684	174.878	149.740	264.665	Securities
Obligasi Pemerintah	7.106.814	-	-	-	2.207	7.104.607	Government bonds
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah	62.619.586	(944.098)	760.349	2.890.915	3.681.101	56.231.319	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	718.892	-	718.892	-	-	-	Interest receivable
Aset lain-lain**)	329.849	-	329.849	-	-	-	Other assets**)
Total	87.268.727	(954.485)	16.613.352	4.176.221	3.833.048	63.600.591	Total

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

2011						
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Lainnya/ Others *)	■ 1 Bulan/ ■ 1 Month	> 1 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ > 6 - 12 Months	> 12 Bulan/ > 12 Months
LIABILITAS						
Liabilitas segera ***)	860.703	-	860.703	-	-	-
Simpanan nasabah	61.970.015	-	52.558.485	7.852.674	1.547.912	10.944
Simpanan dari bank lain	792.970	-	790.660	1.700	610	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4.450.494	-	557.734	1.557.760	-	2.335.000
Surat berharga yang diterbitkan	5.438.382	-	-	299.809	-	5.138.573
Pinjaman yang diterima	5.695.307	-	-	-	-	5.695.307
Bunga yang masih harus dibayar	173.587	-	173.587	-	-	-
Liabilitas lain-lain****)	1.250.686	-	837.621	23.874	46.459	342.732
Total	80.632.144	-	55.778.790	9.735.817	1.594.981	13.522.556
Perbedaan jatuh tempo	6.636.583	(954.485)	(39.165.438)	(5.559.596)	2.238.067	50.078.035

- *) Termasuk cadangan kerugian penurunan nilai atas aset dan liabilitas keuangan.
 **) Terdiri dari tagihan pihak ketiga.
 ***) Terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.
 ****) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

- *) Includes allowance for impairment losses on financial assets and liabilities.
 **) Consists of third party receivables.
 ***) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.
 ****) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto (pokok dan bunga):

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflows (principal and interest):

31 Desember 2013/December 31, 2013						
	Total	On demand	■ 1 Bulan/ Month	> 1 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months
LIABILITAS						
Liabilitas segera *)	1.161.447	-	1.161.447	-	-	-
Simpanan nasabah						
Deposito berjangka	55.582.014	-	34.276.782	12.231.986	4.085.205	4.988.041
Tabungan	24.963.358	24.963.358	-	-	-	-
Giro	19.346.167	19.346.167	-	-	-	-
Simpanan dari bank lain	283.862	15.979	6.155	105.412	156.316	-
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.395.275	-	34.061	365.117	77.131	2.918.966
Surat berharga yang diterbitkan	14.085.813	-	-	1.323.188	368.062	12.394.563
Pinjaman yang diterima	7.491.909	-	-	594.354	583.990	6.313.565
Bunga yang masih harus dibayar	241.370	-	241.370	-	-	-
Liabilitas lain-lain**)	1.931.789	-	1.931.789	-	-	-
Total	128.483.004	44.325.504	37.651.604	14.620.057	5.270.704	26.615.135

- LIABILITAS**
 Current liabilities*)
 Deposits from customers
 Time deposits
 Savings deposits
 Demand deposits
 Deposits from other banks
 Securities sold under
 repurchase agreements
 Securities issued
 Fund borrowings
 Interest payables
 Other liabilities**)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Liquidity Risk (continued)

31 Desember 2012/December 31, 2012													
	Total	On demand	■ 1 Bulan/ Month	> 1 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months							
LIABILITAS							LIABILITIES						
Liabilitas segera *)	1.082.705	-	1.082.705	-	-	-	Current liabilities*)						
Simpanan nasabah							Deposits from customers						
Deposito berjangka	48.578.748	-	35.604.045	9.586.586	3.372.868	15.249	Time deposits						
Tabungan	22.051.590	22.051.590	-	-	-	-	Savings deposits						
Giro	13.276.464	13.276.464	-	-	-	-	Demand deposits						
Simpanan dari bank lain	708.951	17.809	687.958	2.819	365	-	Deposits from other banks						
Efek-efek yang dijual							Securities sold under						
dengan janji dibeli kembali	3.005.242	-	28.323	36.344	64.667	2.875.908	repurchase agreements						
Surat berharga yang													
diterbitkan	11.630.689	-	-	662.188	344.188	10.624.313	Securities issued						
Pinjaman yang diterima	7.980.626	-	41.286	1.242.982	3.359.919	3.336.439	Fund borrowings						
Bunga yang masih harus													
dibayar	193.280	-	193.280	-	-	-	Interest payables						
Liabilitas lain-lain**)	1.490.302	-	1.490.302	-	-	-	Other liabilities**)						
Total	109.998.597	35.345.863	39.127.899	11.530.919	7.142.007	16.851.909	Total						

31 Desember 2011/December 31, 2011													
	Total	On demand	■ 1 Bulan/ Month	> 1 - 6 Bulan/ Months	> 6 - 12 Bulan/ Months	> 12 Bulan/ Months							
LIABILITAS							LIABILITIES						
Liabilitas segera *)	860.703	-	860.703	-	-	-	Current liabilities*)						
Simpanan nasabah							Deposits from customers						
Deposito berjangka	36.280.391	-	26.240.348	8.376.856	1.651.512	11.675	Time deposits						
Tabungan	15.150.700	15.150.700	-	-	-	-	Savings deposits						
Giro	13.280.055	13.280.055	-	-	-	-	Demand deposits						
Simpanan dari bank lain	818.486	-	816.308	1.548	630	-	Deposits from other banks						
Efek-efek yang dijual							Securities sold under						
dengan janji dibeli kembali	4.734.548	-	599.094	1.651.422	-	2.484.032	repurchase agreements						
Surat berharga yang													
diterbitkan	5.981.275	-	-	329.353	-	5.651.922	Securities issued						
Pinjaman yang diterima	6.067.884	-	6.316	64.458	75.568	5.921.542	Fund borrowings						
Bunga yang masih harus													
dibayar	173.587	-	173.587	-	-	-	Interest payables						
Liabilitas lain-lain**)	1.250.686	-	1.250.686	-	-	-	Other liabilities**)						
Total	84.598.315	28.430.755	29.947.042	10.423.637	1.727.710	14.069.171	Total						

*) Terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

**) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

*) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.

**) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko Pasar merupakan risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar.

Market risk is the risk on statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to changes in overall market conditions.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method* yang dihubungkan untuk menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) untuk Risiko Pasar. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal, khususnya perubahan suku bunga pasar.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

i. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat bunga timbul dari adanya kemungkinan bahwa perubahan tingkat suku bunga akan mempengaruhi arus kas masa depan dari nilai wajar instrumen keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang penting untuk tahun yang berakhir pada tahun 2013, 2012 dan 2011:

Aset	2013		2012		2011		Assets
	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	Rupiah	Dollar Amerika Serikat	
Giro pada bank lain	0,00% - 3,00%	0,00% - 0,10%	0,00% - 4,00%	0,00% - 0,10%	0,00% - 4,75%	0,00% - 0,10%	Current accounts with other Bank
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	5,00% - 5,75%	-	4,00% - 4,70%	-	4,50% - 5,05%	0,00% - 0,01%	Placements with Bank Indonesia and other Banks
Efek-efek	4,89% - 10,35%	5,63%	3,98% - 7,60%	-	5,15% - 10,35%	-	Securities
Obligasi Pemerintah							Government bonds
Tingkat bunga tetap	5,25% - 8,50%	3,30% - 4,63%	5,25% - 14,28%	-	12,50% - 14,28%	-	Fixed interest rate
Tingkat bunga Mengambang	5,27% - 5,36%	-	1,95% - 4,02%	-	4,47% - 4,81%	-	Variable interest rate
Kredit yang diberikan dan Piutang Syariah	3,25% - 25,20%	-	2,50% - 25,50%	-	2,00% - 25,20%	-	Loans and sharia financing/receivables
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	0,00% - 6,00%	0,00 - 0,01%	0,00% - 5,00%	0,00% - 0,01%	0,00% - 5,00%	0,00% - 0,01%	Demand deposits
Tabungan	0,00% - 4,75%	-	0,00% - 4,00%	-	0,00% - 4,50%	-	Savings deposits
Deposito Berjangka	3,50% - 10,50%	0,05%	2,75% - 7,25%	0,05%	3,75% - 7,75%	0,05%	Time deposits
Simpanan dari Bank Lain	0,00% - 7,50%	-	0,00% - 4,75%	-	0,00% - 6,00%	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	4,65% - 8,50%	-	2,15% - 6,93%	-	5,13% - 8,50%	-	Securities sold under repurchase agreements
Surat berharga yang diterbitkan	7,90% - 12,75%	-	7,90% - 12,75%	-	9,50% - 12,75%	-	Securities issued repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	2,00% - 9,00%	-	2,00% - 10,25%	-	2,00% - 10,25%	-	Fund Borrowings

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

In measuring market risk, the Bank uses the *Standardized Method* in calculating CAR for market risk. Exchange rate risk arises from fluctuations in exchange rates maintained by keeping the net open position in accordance with Bank Indonesia regulations. External shocks are also being considered by stress testing, which is done to measure the extent to which the Bank can survive some scenario changes in external conditions, particularly changes in market interest rates.

Market risk includes the risk of price changes of financial instruments due to changes in market factors, such as changes in interest rates and exchange rates.

i. Interest rate risk

Interest rate risks arise from the possibility that changes in interest rates will affect future cash flows or the fair values of financial instruments.

The table below summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities in 2013, 2012 and 2011:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank terhadap risiko tingkat suku bunga (gross) pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011:

The tables below summarize the Bank's exposure to interest rate risk (gross) as of December 31, 2013, 2012 and 2011:

2013							
Suku bunga mengambang/Variable interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/syariah Non-interest bearing/sharia	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	924.451	924.451	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9.190.113	-	-	-	668.645	9.858.758	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	402.299	-	-	-	224	402.523	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	4.269.318	570.000	4.839.318	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	249.213	-	-	3.802.194	159.033	4.210.440	Securities
Obligasi Pemerintah	6.178.043	-	-	1.691.869	515.048	8.384.960	Government bonds
Kredit yang diberikan dan piutang /pembayaan syariah	1.988.101	6.361.098	66.957.152	17.079.957	8.081.083	100.467.391	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	923.688	923.688	Interest receivable
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	355.942	355.942	Other assets*)
Total aset keuangan	18.007.769	6.361.098	66.957.152	26.843.338	12.198.114	130.367.471	Total financial assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.148.293)	Less: Allowances for impairment losses
Neto						129.219.178	Net
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	1.161.447	1.161.447	Current liabilities**)
Simpanan dari nasabah							Deposits from customers
Giro	17.960.965	-	-	-	1.155.231	19.116.196	Demand deposits
Tabungan	23.142.997	-	-	240.450	854.446	24.237.893	Savings deposits
Deposito berjangka	-	-	-	48.270.633	4.582.900	52.853.533	Time deposits
Simpanan dari bank lain	9.302	-	-	254.224	11.731	275.257	Deposits from other banks
Surat-surat berharga diterbitkan	-	-	-	8.836.711	-	8.836.711	Securities issued
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.335.000	-	-	317.730	-	2.652.730	Securities sold under repurchase agreements
Pinjaman yang diterima	-	-	-	6.643.032	430.000	7.073.032	Fund Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	241.370	241.370	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.931.789	1.931.789	Other liabilities***)
Total liabilitas keuangan	43.448.264	-	-	64.562.780	10.368.914	118.379.958	Total financial liabilities
Gap repricing suku bunga-kotor	(25.440.495)	6.361.098	66.957.152	(37.719.442)	1.829.200	10.839.220	Gross interest repricing gap

2012							
Suku bunga mengambang/Variable interest rate							
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/syariah Non-interest bearing/sharia	Total	
Aset Keuangan							Financial Assets
Kas	-	-	-	-	694.941	694.941	Cash
Giro pada Bank Indonesia	6.757.791	-	-	-	540.044	7.297.835	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	163.550	-	-	-	193	163.743	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	10.593.746	878.600	11.472.346	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	189.616	-	-	32.406	800.543	1.022.565	Securities
Obligasi Pemerintah	6.984.147	-	-	290.208	194.575	7.468.930	Government bonds
Kredit yang diberikan dan piutang /pembayaan syariah	2.073.804	5.532.396	55.893.983	11.910.522	6.000.058	81.410.763	Loans and sharia financing/receivables
Bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	871.985	871.985	Interest receivable
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	370.464	370.464	Other assets*)
Total aset keuangan	16.168.908	5.532.396	55.893.983	22.826.882	10.351.403	110.773.572	Total financial assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(997.283)	Less: Allowances for impairment losses
Neto						109.776.289	Net

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Pasar (lanjutan)

Market Risk (continued)

2012								
Suku bunga mengambang/Variable interest rate								
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/syariah Non-interest bearing/sharia	Total		
Liabilitas Keuangan							Financial	Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	1.082.705	1.082.705	Current liabilities**)	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers	
Giro	12.510.533	-	-	-	760.694	13.271.227	Demand deposits	
Tabungan	20.746.908	-	-	132.515	661.002	21.540.425	Savings deposits	
Deposito berjangka	-	-	-	41.521.575	4.334.756	45.856.331	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	10.332	-	-	655.186	41.185	706.703	Deposits from other banks	
Surat-surat berharga diterbitkan	-	-	-	7.136.776	-	7.136.776	Securities issued	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.335.000	-	-	-	-	2.335.000	Securities sold under repurchase agreements	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	6.337.260	400.000	6.737.260	Fund Borrowings	
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	193.280	193.280	Interest payables	
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.490.302	1.490.302	Other liabilities***)	
Total liabilitas keuangan	35.602.773	-	-	55.783.312	8.963.924	100.350.009	Total financial liabilities	
Gap repricing suku bunga-kotor	(19.433.865)	5.532.396	55.893.983	(32.956.430)	1.387.479	9.426.280	Gross interest repricing gap	
2011								
Suku bunga mengambang/Variable interest rate								
	Tidak lebih dari 3 bulan/ Not more than 3 months	Lebih dari 3 bulan tetapi tidak lebih dari 1 tahun/ More than 3 months but less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Suku bunga tetap/ Fixed interest rate	Tidak dikenakan bunga/syariah Non-interest bearing/sharia	Total		
Aset Keuangan							Financial	Assets
Kas	-	-	-	-	512.399	512.399	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	4.950.682	310.736	5.261.418	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	209.795	-	-	-	779	210.574	Current accounts with other banks	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	9.475.615	305.000	9.780.615	Placements with Bank Indonesia and other banks	
Efek-efek-neto	-	-	-	605.918	133.049	738.967	Securities - net	
Obligasi Pemerintah	6.984.146	-	-	22.548	100.120	7.106.814	Government bonds	
Kredit yang diberikan dan piutang /pembiayaan syariah	-	-	52.961.908	6.375.848	4.225.928	63.563.684	Loans and sharia financing/ receivables	
Bunga yang masih akan diterima	-	-	-	-	718.892	718.892	Interest receivable	
Aset lain-lain*)	-	-	-	-	329.849	329.849	Other assets*)	
Total aset keuangan	7.193.941	-	52.961.908	21.430.611	6.636.752	88.223.212	Total financial assets	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	(954.485)	Less: Allowances for impairment losses	
Neto							Net	
						87.268.727		
Liabilitas Keuangan							Financial	Liabilities
Liabilitas segera**)	-	-	-	-	860.703	860.703	Current liabilities**)	
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	-	-	Deposits from customers	
Giro	12.715.462	-	-	-	434.125	13.149.587	Demand deposits	
Tabungan	14.332.716	-	-	77.838	405.359	14.815.913	Savings deposits	
Deposito berjangka	-	-	-	31.027.400	2.977.115	34.004.515	Time deposits	
Simpanan dari bank lain	15.090	-	-	771.904	5.976	792.970	Deposits from other banks	
Surat-surat berharga diterbitkan	-	-	-	5.438.382	-	5.438.382	Securities issued	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.835.000	-	-	1.615.494	-	4.450.494	Securities sold under repurchase agreements	
Pinjaman yang diterima	-	-	-	5.695.307	-	5.695.307	Fund borrowings	
Bunga yang masih harus dibayar	-	-	-	-	173.587	173.587	Interest payables	
Liabilitas lain-lain***)	-	-	-	-	1.250.686	1.250.686	Other liabilities***)	
Total liabilitas keuangan	29.898.268	-	-	44.626.325	6.107.551	80.632.144	Total financial liabilities	
Gap repricing suku bunga-kotor	(22.704.327)	-	52.961.908	(23.195.714)	529.201	6.636.583	Gross interest repricing gap	

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga.

*) Consists of third party receivables.

**) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

**) Consists of customer remittances, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

***) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Analisis sensitivitas untuk beberapa faktor pasar menunjukkan bagaimana laba atau rugi dan ekuitas dapat dipengaruhi oleh perubahan dari beberapa faktor risiko sesuai dengan tabel dibawah ini. Secara umum, sensitivitas diestimasi dengan membandingkan suatu nilai awal ke nilai tertentu setelah perubahan tertentu dari faktor pasar, dengan mengasumsikan seluruh variabel lainnya tetap. Sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif merupakan efek atas perubahan estimasi suku bunga atas laba rugi untuk suatu periode, berdasarkan nilai suku bunga mengambang atas aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2013. Analisis sensitivitas atas ekuitas dihitung dengan menilai kembali perubahan estimasi suku bunga tetap atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2013. Jumlah sensitivitas atas ekuitas didasarkan pada asumsi bahwa terdapat perubahan paralel dalam kurva penghasilan.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi komprehensif dan ekuitas Bank terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga tetap pada tanggal 31 Desember 2013:

2013			
	Perubahan basis poin/Change in basis point	Dampak ke laporan laba rugi komprehensif/Impact to Statement of Comprehensive Income	Dampak ke ekuitas/Impact to Equity
Rupiah	+50	(8.696)	(18.700)
	-50	9.206	20.023
	+125	(20.852)	(44.378)
	-125	24.051	52.673
Dollar Amerika Serikat	+50	(3.109)	-
	-50	3.380	-
	+125	(7.327)	-
	-125	9.028	-

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas dari laporan laba rugi terhadap kemungkinan perubahan wajar atas suku bunga untuk aset dan liabilitas keuangan dengan suku bunga variabel pada tanggal 31 Desember 2013:

2013		
	Perubahan basis poin/Change in basis point	Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/Impact to Statement of comprehensive income
Rupiah	±50	±120.290
	±125	±300.725

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Sensitivity analyses for several market factors showing how profit or loss and equity could be affected by changes in the relevant risk factor are shown in the tables below. In general, sensitivity is estimated by comparing an initial value to the value derived after a specified change in the market factor, assuming all other variables are constant. The sensitivity of the statements of comprehensive income is the effect of the assumed changes in interest rates on the profit or loss for a period, based on the variable rate trading and non-trading financial assets and liabilities held by the Bank as of December 31, 2013. The sensitivity of equity is calculated by revaluing fixed rate available-for-sale financial assets as of December 31, 2013 for the effects of the assumed changes in interest rates. The total sensitivity of equity is based on the assumption that there are parallel shifts in the yield curve.

The table below demonstrates the sensitivity of the Bank's statements of comprehensive income and equity to reasonably possible changes in interest rates for fixed rate financial assets and liabilities as of December 31, 2013:

The table below demonstrates the sensitivity of profit or loss to reasonably possible changes in interest rates for variable rate financial assets and liabilities as of December 31, 2013:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

ii. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah kemungkinan kerugian pendapatan yang timbul dari perubahan kurs valuta asing. Bank mengelola paparan terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing dengan mempertahankan risiko mata uang asing dalam pedoman peraturan yang ada (yakni menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

ii. Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the probability of loss to earnings arising from changes in foreign exchange rates. The Bank manages exposure to effects of fluctuations in foreign currency exchange rates by maintaining foreign currency exposure within the existing regulatory guidelines (i.e. maintaining the Net Open Position based on Bank Indonesia regulations).

2013

	Perubahan persentase nilai tukar mata uang asing/ Percentage change in foreign currency rate	Pengaruh ke laporan laba rugi komprehensif/ Impact to Statement of comprehensive income
Dolar Amerika Serikat	±0,30%	±368
	±0,35%	±430

Sensitivitas atas laporan laba rugi komprehensif merupakan dampak yang diestimasi atas perubahan yang diasumsikan atas perubahan nilai tukar berdasarkan aset dan liabilitas keuangan yang dalam mata uang asing.

The sensitivity of the statements of comprehensive income is the estimated effect of the assumed change in foreign currency exchange rates on income, based on foreign currency denominated assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dampak atas perubahan nilai tukar dari mata uang lainnya seperti Pound Sterling Inggris, Euro Eropa, Yen Jepang, Dolar Singapura, Dolar Australia dan Dolar Hongkong tidak material.

As of December 31, 2013, the effect of fluctuations in exchange rates of other currencies, such as British Pound Sterling, European Euro, Japanese Yen, Singapore Dollar, Australian Dollar and Hongkong Dollar, is not material.

Risiko Operasional

Risiko Operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Operational Risk

Operational risk is a risk arising from the inadequacy and/or failure of internal processes, human error, system failure, and/or the presence of external events that can affect the operations of the Bank.

Risiko Operasional yang timbul harus segera diantisipasi. Pencadangan modal yang dilakukan Bank yang dihitung berdasarkan kebutuhan modal minimum (CAR) merupakan salah satu langkah antisipasi agar eksposur Risiko Operasional tidak sampai mengganggu permodalan.

Operational risk arising should be anticipated. Provision of capital held by bank is calculated based on minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) which is one of anticipatory measures in order the operational risk exposure not interfere Bank's capital structure.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

Dalam rangka menghitung kebutuhan modal minimum (CAR) untuk risiko operasional, Bank menerapkan Pendekatan Indikator Dasar (*Basic Indicator Approach*), sesuai Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal Perhitungan Aset tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional Dihitung dengan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi *Internal Audit* melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru dan *Risk Management Division (RMD)* berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktivitas fungsional, produk atau layanan baru.

Dalam rangka melakukan proses identifikasi risiko, saat ini Bank sedang mengembangkan aplikasi *BTN Loss Event Database (BTN-LED)*. Aplikasi BTN LED ini dirancang terhubung dengan Kantor Wilayah dan Kantor Cabang. Dengan demikian Kantor Wilayah dan Kantor Cabang dapat secara periodik mengirimkan data *loss event* masing-masing kantor secara *online* melalui media *web* (*web based*). Data yang terkumpul selanjutnya akan diolah dan dianalisis. Dari hasil pengolahan dan analisis tersebut diharapkan akan teridentifikasi peta eksposur risiko yang diperolah, selanjutnya akan dilakukan langkah mitigasi terhadap eksposur risiko yang teridentifikasi tersebut.

Pengendalian dan mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank. Divisi Manajemen Risiko bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian dan mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya risiko yang meliputi tuntutan hukum, tidak adanya peraturan regulasi hukum yang mendukung, dan kelemahan perjanjian. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Sekretariat Perusahaan secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

In order to calculate the minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) for operational risk, the Bank applies the Basic Indicator Approach, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 11/3/DPNP dated January 27, 2009 regarding the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk Calculated using Basic Indicator Approach (PID).

In monitoring operational risk, Internal Audit performs an assessment of the implementation of risk management policies and procedures at each functional activity, product or new service and the RMD also ensures that the identification, measurement, monitoring and risk control, work effectively on any functional activity, product or new services.

*In order to make the process of identifying risks, the Bank is currently developing applications BTN Loss Event Database (BTN-LED). The application of LED was designed BTN connected with regional offices and branch offices. Thus regional offices and branch offices can periodically send data loss event each office online through media *web* (*web based*). The Data collected will be processed and analyzed. Processing and analysis of the results are expected to be identified as a risk exposure maps are obtained, further mitigation measures will be performed against the identified risk exposures.*

Controlling and mitigating operational risk is conducted by risk taking units within the Bank. The RMD ensures that the Bank has adequate policies and procedures, which must be complied and carried out by each risk taking unit in conducting its daily transactions and activities accurately, efficiently and in a timely manner.

Legal Risk

The Bank identifies legal risk based on its causes which include legal litigation, absence of support in law or regulation and weak agreement. At the same time, each division together with RMD and the Corporate Secretary Division (CSD), analyzes periodically the impact of changes in certain rules and regulations on the Bank's legal risk exposures.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko bersama-sama Divisi Sekretariat Perusahaan berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap liabilitas kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh Divisi Manajemen Risiko untuk mengevaluasi efektivitas dari implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, Divisi Sekretariat Perusahaan memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil *assesment* terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division* (CSD) dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Customer Care Division* (CCD).

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dikembangkan aplikasi Sistem Pengaduan Nasabah (SPN) untuk mendukung layanan dan penanganan pengaduan nasabah yang memungkinkan proses penanganan pengaduan secara *online* antar pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan di Kantor Cabang dan Kantor Pusat. Hal ini berguna untuk memastikan terjaganya kepuasan nasabah.

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *corporate secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta untuk menjalankan fungsi *Public Service Obligation* (PSO) dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

Legal risk measurement is conducted by RMD and CSD based on the evaluation report resulting from the analysis of individual legal cases on contingent liabilities arising from legal litigation.

Legal risk monitoring is conducted by RMD to evaluate the effectiveness of policies, procedures and compliance with the Bank's policies and prevailing laws and regulations. Periodic monitoring is conducted on all legal risk exposures.

To mitigate legal risk, CSD provides legal advice and recommendation to each division and risk taking units and conducts a regular review of agreements with counterparties.

Reputational Risk

Reputational risk is identified on inherent risk factors associated to functional activities including disclosure requirements, customer complaints against the Bank, employee attitude when providing services to customers and the Bank's communication systems.

Reputation risk measurement is based on the results of assessment on the reputation risk factors. Bank reputation risk is managed by CSD and being reported to Bank Indonesia by Customer Care Division (CCD).

In order to monitor reputational risk, the Bank developed an application called Customer Complaint System (NES) to support customer service and complaint handling that allows online complaints handling process between the parties related to the issues at branch offices and head office. This will be useful to ensure sustained customer satisfaction.

CSD is responsible for implementing policies related to managing and settling negative issues or avoiding counter-productive information and performs the Public Service Obligation (PSO) function in connection with carrying out corporate social responsibility.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Risiko Strategik

Risiko Strategik merupakan risiko akibat ketidaktepatan Bank dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan atas faktor-faktor risiko strategik pada aktivitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasury dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh *Strategy & Performance Management Division* (SPMD) sebagaimana yang dijabarkan dalam Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran Risiko Strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh *Risk Management Division* secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Performance Indicator* dan *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetite* bank. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang mereview strategi dasar yang fokus pada perubahan-perubahan antara lain struktur organisasi Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasury, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategik, *Strategy & Performance Management Division* (SPMD) berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, RMD, satuan kerja bisnis, *Internal Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau risiko strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputational Risk (continued)

Corporate Social Responsibility is not focused only on *charity*, but also in the form of a sustainable program. This can be realized in the form of credit subsidies and implementation of the Partnership and Community Development Program (PCDP).

Strategic Risk

Strategic risk is the risk arising from the inaccuracies in the decision making and/or the execution of a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment. Strategic Risk identification is based on the strategic risk factors on specific functional activities, such as lending, treasury and investment activities, as well as operations and services through a business plan prepared by the Strategy & Performance Management Division (SPMD) as elaborated in the General Policy of the BOD.

Strategic risk and parameter measurement are based on the Bank's performance by comparing actual results with targets that have been set. Strategic risk monitoring is carried out by RMD periodically to monitor the achievement of Key Performance Indicators and risk exposures compared to the Bank's risk appetite. Furthermore, the BOC, BOD, Divisions and Branch Offices are reviewing the basic strategy that focuses on changes in among others, the organizational structure of the Bank, commercial lending, trade finance, treasury, operations and the strengths and weaknesses of information technology systems.

In controlling strategic risk, the Strategy & Performance Management Division (SPMD) analyzes actual results against target and periodically reports to the BOD. Furthermore, RMD, business units, Internal Audit Division (IAD) and branch offices monitor strategic risk by comparing the expected results with the actual results, evaluating risk taking units' performance and ensuring achievement of targets.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

43. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, *Compliance Division* (CMPD) melakukan kajian terkait dengan eksposur Risiko Kepatuhan terhadap ketentuan eksternal yang melekat pada ketentuan internal. Di samping itu, CMPD menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke RMD dan RMC untuk direview.

Dalam rangka meminimalkan timbulnya Risiko Kepatuhan, *Legal Division* (LGD) telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit bisnis melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Di samping itu, *Compliance Division* melakukan monitoring terhadap kejadian-kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke RMD.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, RMD dan CMPD bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko dengan memantau secara berkala seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

Secara berkala, IAD melakukan pemantauan terhadap hasil tindak lanjut audit baik dari intern maupun ekstern. BRO memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

43. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk

Compliance risk is the risk arising from the Bank's inability to comply and/or carry out laws and regulations. In identifying compliance risks, Compliance Division (CMPD) conducts a review regarding compliance risk associated with exposure to external provision inherent in internal regulations. In addition, CMPD analyzes the events that led to the emergence of risk, which are reported to and reviewed by RMD and RMC.

In order to minimize the Compliance Risk, Legal Division (LGD) has provided a special access called Internal Access Management Standards (AIMS) for easy access to the internal regulations of the Bank for the entire business units. In addition, CMPD monitors the events that contributed to compliance risk and reports these matters to RMD.

Compliance risk is assessed by measuring the potential loss caused by the Bank's non-compliance or inability to comply with prevailing regulations. The level of compliance risk is estimated based on the Bank's ability to comply with prevailing and upcoming regulations. These activities include reviewing all penalties, litigations and complaints received by the Bank.

In monitoring compliance risk, RMD and CMPD are responsible to evaluate the effectiveness of the implementation of risk management by monitoring regularly all kinds of activities that could potentially pose a compliance risk.

Periodically, IAD monitors and follow-up results of both internal and external audits. BRO ensures that the branch offices have completed the findings/results of the related audit.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities of the Bank. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2013, 2012 and 2011 and are not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after these dates.

Aset Keuangan	2013		2012		2011		Financial Assets
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/ Fair value	
Kas	924.451	924.451	694.941	694.941	512.399	512.399	Cash
Nilai wajar melalui laba rugi							Fair value through profit or loss
Efek-efek	2.096.633	2.096.633	429.261	429.261	208.110	208.110	Securities
Obligasi Pemerintah	696.747	696.747	45.748	45.748	-	-	Government bonds
Tersedia untuk dijual							Available for sale
Efek-efek	1.841.538	1.841.538	250.630	250.630	4.179	4.179	Securities
Obligasi Pemerintah	5.990.887	5.990.887	5.772.688	5.772.688	5.685.269	5.685.269	Government bonds
Dimiliki hingga jatuh tempo							Held to maturity
Efek-efek	263.511	272.361	333.905	353.436	521.664	521.791	Securities
Obligasi Pemerintah	1.697.326	1.693.894	1.650.494	1.662.537	1.421.545	1.307.267	Government bonds
Kredit yang diberikan dan piutang							Loans and Receivable
Giro pada Bank Indonesia	9.858.758	9.858.758	7.297.835	7.297.835	5.261.418	5.261.418	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain-netto	400.215	400.215	161.993	161.993	208.252	208.252	Current accounts with other Bank-net
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain-netto	4.839.268	4.839.268	11.466.296	11.466.296	9.777.564	9.777.564	Placements with Bank Indonesia and other Banks-net
Kredit yang diberikan dan Piutang Syariah -netto							Loans and sharia financing/receivables-net
Konsumer							Konsumer
Pemilikan rumah	67.899.625	67.899.625	54.760.814	54.760.814	43.908.628	43.908.628	Housing loan
Non-kepemilikan Rumah	8.587.130	8.587.130	7.193.747	7.193.747	5.382.363	5.382.363	Non-housing loan
Modal kerja	18.247.771	18.247.771	14.887.603	14.887.603	11.028.341	11.028.341	Working capital
Investasi	3.952.243	3.952.243	3.249.498	3.249.498	2.061.682	2.061.682	Investment
Sindikasi	62.709	62.709	28.047	28.047	32.233	32.233	Syndicated
Direksi dan karyawan	580.736	580.736	310.340	310.340	206.339	206.339	Directors and employees
Bunga yang masih akan diterima	923.688	923.688	871.985	871.985	718.892	718.892	Interest receivable
Aset lain-lain*)	355.942	355.942	370.464	370.464	329.849	329.849	Other assets*)
Total aset keuangan	129.219.178	129.224.596	109.776.289	109.807.863	87.268.727	87.268.727	Total financial assets
Liabilitas Keuangan							Financial Liabilities
Liabilitas segera**)	1.161.447	1.161.447	1.082.705	1.082.705	860.703	860.703	Current liabilities**)
Simpanan nasabah							Deposits from customers
Giro	19.116.196	19.116.196	13.271.227	13.271.227	13.149.587	13.149.587	Demand deposits
Tabungan	24.237.893	24.237.893	21.540.425	21.540.425	14.815.913	14.815.913	Savings deposits
Deposito Berjangka	52.853.533	52.853.533	45.856.331	45.856.331	34.004.515	34.004.515	Time deposits
Simpanan dari Bank Lain							Deposits from other banks
Giro	14.065	14.065	10.332	10.332	15.090	15.090	Demand deposits
Tabungan	1.914	1.914	7.477	7.477	2.536	2.536	Savings deposits
Deposito Berjangka	259.278	259.278	688.894	688.894	775.344	775.344	Time deposits
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.652.730	2.652.730	2.335.000	2.335.000	4.450.494	4.450.494	Securities sold under repurchase agreements
Surat berharga yang diterbitkan	8.836.711	8.836.711	7.136.776	7.136.776	5.438.382	5.438.382	Securities issued
Pinjaman yang diterima	7.073.032	7.073.032	6.737.260	6.737.260	5.695.307	5.695.307	Fund Borrowings
Bunga yang masih harus dibayar	241.370	241.370	193.280	193.280	173.587	173.587	Interest payables
Liabilitas lain-lain***)	1.931.789	1.931.789	1.490.302	1.490.302	1.250.686	1.250.686	Other liabilities**)
Total liabilitas keuangan	118.379.958	118.379.958	100.350.009	100.350.009	80.632.144	80.632.144	Total financial liabilities

*) Terdiri dari tagihan pihak ketiga.

**) Terdiri dari kewajiban kepada pihak ketiga, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah.

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang.

*) Consists of third party receivables.

**) Consists of third party payables, undistributed profit sharing, matured time deposits and interest on time deposits not collected by customers.

***) Consists of guarantee deposits and developers' security deposits.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas keuangan yang identik;
- (ii) Tingkat 2: yang melibatkan input selain dari harga pasar aktif yang dikutip yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (seperti harga) atau tidak langsung (turunan dari harga);
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data yang dapat diobservasi di pasar (input yang tidak dapat diobservasi).

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments

- (i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical financial assets or liabilities;
- (ii) Level 2: Those involving inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices);
- (iii) Level 3: Those with inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

2013					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui					
laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	9.660	2.086.973	-	2.096.633	Securities
Obligasi Pemerintah	696.747	-	-	696.747	Government bonds
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	706.407	2.086.973	-	2.793.380	Total fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	44.891	1.801.684	-	1.846.575	Securities
Obligasi Pemerintah	5.990.887	-	-	5.990.887	Government bonds
Total tersedia untuk dijual	6.035.778	1.801.684	-	7.837.462	Total available-for-sale investments
2012					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total	
Aset Keuangan					Financial Assets
Nilai wajar melalui laporan					
laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	5.015	424.246	-	429.261	Securities
Obligasi Pemerintah	45.748	-	-	45.748	Government bonds
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	50.763	424.246	-	475.009	Total fair value through profit or loss
Tersedia untuk dijual					Available-for-sale
Efek-efek	7.373	243.257	-	250.630	Securities
Obligasi Pemerintah	5.772.688	-	-	5.772.688	Government bonds
Total tersedia untuk dijual	5.780.061	243.257	-	6.023.318	Total available-for-sale investments

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

2011				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Total
Aset Keuangan				
Nilai wajar melalui laporan laba rugi				
Efek-efek	208.110	-	-	208.110
Obligasi Pemerintah	-	-	-	-
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	208.110	-	-	208.110
Tersedia untuk dijual				
Efek-efek	4.916	-	-	4.916
Obligasi Pemerintah	5.685.269	-	-	5.685.269
Total tersedia untuk dijual	5.690.185	-	-	5.690.185

Financial Assets

Fair value through profit or loss
Securities
Government bonds

Total fair value through profit or loss

Available-for-sale
Securities
Government bonds

Total available-for-sale investments

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain.

- a. *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, securities, interests receivable and other assets.*

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Placements with other banks and Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI), sharia FASBI, call money, "fixed-term" placements, time deposits and others.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The carrying amount of cash and cash equivalents, and current accounts as well as placements with variable rate is a reasonable approximation of their fair values.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun, nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap, bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

The estimated fair values of fixed interest bearing placements, securities, interests receivable and other assets are based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate placements, interests receivable and other assets are a reasonable approximation of their fair values.

- b. Kredit yang diberikan

- b. *Loans*

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Generally, the Bank's portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

44. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar liabilitas segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- d. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

- e. Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

44. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

- c. *Current liabilities, deposits from customers and deposits from other banks, and other liabilities*

The estimated fair values of current liabilities, deposits with no stated maturity, which include non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair values of fixed interest-bearing deposits are based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below one year, the carrying amounts of fixed rate deposits and other liabilities are a reasonable approximation of their fair values.

- d. *Securities and Government Bonds*

The fair values of held-to-maturity marketable securities and Government Bonds are based on the market prices or broker/dealer price quotations. When this information is not available, the fair value is estimated using quoted market prices for securities with similar credit, maturity and yield characteristics or using internal valuation model.

- e. *Securities issued and fund borrowings*

The aggregate fair values are based on discounted cash flow model using current yield curve appropriate for the remaining term to maturity.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

45. LABA PER SAHAM

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut:

	2013
(i) Laba tahun berjalan	1.562.161
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	10.532.278.548
(iii) Laba per saham dasar	148
(iv) Dampak dilusi dari MESOP I MESOP II MESOP III	1.351.893 - 2.838.632
(v) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah dilusi	10.536.469.073
(vi) Laba per saham dilusi	148

	2012
(i) Laba tahun berjalan	1.363.962
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	9.235.378.989
(iii) Laba per saham dasar	148
(iv) Dampak dilusi dari MESOP I MESOP II MESOP III	6.680.572 2.891.858 17.602.407
(v) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah dilusi	9.262.553.826
(vi) Laba per saham dilusi	147

	2011
(i) Laba tahun berjalan	1.118.661
(ii) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	9.070.193.891
(iii) Laba per saham dasar	123
(iv) Penyesuaian dampak dilusi dari MESOP I MESOP II	22.713.759 13.907.309
(v) Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah dilusi	9.106.814.959
(vi) Laba per saham dilusi	123

45. EARNINGS PER SHARE

The reconciliation of the factors used in calculating the basic and diluted earnings per share, for the years ended December 31, 2013, 2012 and 2011, are as follows:

(a)	Income for the year	(i)
(b)	Weighted average	(ii)
(a/b)	number of shares outstanding	
(c)	Basic earnings per share	(iii)
(d)	Effects of dilution from:	(iv)
	MESOP I	
	MESOP II	
	MESOP III	
(d = b + c)	Weighted average number of	(v)
(a/d)	shares outstanding after dilution	
	Diluted earning per share	(vi)

(a)	Income for the year	(i)
(b)	Weighted average	(ii)
(a/b)	number of shares outstanding	
(c)	Basic earnings per share	(iii)
(d)	Effects of dilution from:	(iv)
	MESOP I	
	MESOP II	
	MESOP III	
(d = b + c)	Weighted average number of	(v)
(a/d)	shares outstanding after dilution	
	Diluted earning per share	(vi)

(a)	Income for the year	(i)
(b)	Weighted average	(ii)
(a/b)	number of shares outstanding	
(c)	Basic earnings per share	(iii)
(d)	Adjusted effects of dilution from:	(iv)
	MESOP I	
	MESOP II	
(d = b + c)	Weighted average number of	(v)
(a/d)	shares outstanding after dilution	
	Diluted earning per share	(vi)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

46. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIKELUARKAN DAN DIREVISI

Berikut ini ikhtisar PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan 31 Desember 2013:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2014:

- a. ISAK No. 28 "Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas", yang mengatur, ketika entitas sebagai debitur ingin menyelesaikan liabilitas keuangannya melalui mekanisme penerbitan instrumen ekuitas (*debt to equity swaps*).
- b. PSAK No. 102 (Revisi 2013), "Murabahah", yang merupakan penyempurnaan dari PSAK No. 102 yang diterbitkan pada tahun 2008, perihal kriteria transaksi murabahah sehubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapannya.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan", yang diadopsi dari IAS 1, mengatur perubahan penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- b. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja", yang diadopsi dari IAS 19, yang menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- c. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", yang diadopsi dari IFRS 13, memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini Bank sedang mengevaluasi dan belum menetapkan dampak dari PSAK yang direvisi, disesuaikan dan dicabut tersebut terhadap laporan keuangan.

46. REVISED AND ISSUED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the amended and revoked SFAS and IFAS which were issued by the Financial Accounting Standards Board (FASB) and Sharia Accounting Standards Board (DSAS) and are relevant to the Bank, but not yet effective to the Bank on financial statements as of December 31, 2013:

Effective on or after January 1, 2014:

- a. IFAS No. 28 "Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments", which regulates when entity as debtor is willing to settle the liability by way of issuing equity instruments to the lender (a debt to equity swap transaction)
- b. SFAS No. 102 (Revised 2013), "Murabahah", which is the refinement of SFAS No. 102 issued on 2008, regarding the murabahah transaction criteria in relation to the recognition, measurement and presentation and disclosure.

Effective on or after January 1, 2015:

- a. SFAS No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statement", adopted from IAS 1, which regulates the amendments presentation to group items of Other Comprehensive Income. Items which reclassified to income statement are presented separately from items not reclassified to income statement.
- b. SFAS No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits", adopted from IAS 19, which eliminates corridor approach and disclosure about contingent liability information to simplify clarification and disclosure.
- c. SFAS No. 68, "Fair Value Measurement", adopted from IFRS 13, provides guidance on how to determine fair value and requires disclosures about fair value measurement.

The Bank is currently evaluating the above standards and has not yet determined the impact of the amended and revoked SFAS on its financial statements.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2013, 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2013, 2012 and 2011
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)

47. INFORMASI TAMBAHAN

- a. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rasio aset keuangan yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aset produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar 3,60%, 3,68%, dan 2,34% .
- b. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 104,42%, 100,90% dan 102,57%. LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah dengan jumlah simpanan.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, Rasio jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan yang telah dibentuk berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terhadap jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan sesuai ketentuan Bank Indonesia masing-masing sebesar 54,69%, 71,93% dan 110,51%.

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 10 Februari 2014.

47. ADDITIONAL INFORMATION

- a. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's non-performing assets to total earning assets ratios are 3.60%, 3.68%, and 2.34% respectively.
- b. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the Bank's ratios of loans and sharia financing/receivables over deposits (*loans-to-deposit ratios*) (LDR) are 104.42%, 100.90%, and 102.57% respectively. LDR is calculated by dividing total loans and sharia financing/receivables by total deposits.
- c. As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets based on PSAK No. 55 (Revised 2011) to minimum allowance for impairment losses based on Bank Indonesia regulation is 54.69%, 71.93%, and 110.51% respectively.

48. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is fully responsible for the preparation of the accompanying financial statements that were completed and authorized for issue on February 10, 2014.

Referensi Isi Laporan Tahunan dengan Peraturan OJK

Kriteria	Penjelasan	Hal
I. Umum		
1. Dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, dianjurkan menyajikan juga dalam Bahasa Inggris.		√
2. Dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca.		√
3. Mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas.	Nama perusahaan dan tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka, samping dan belakang. 2. Setiap halaman.	√
4. Laporan Tahunan ditampilkan di website perusahaan.		√
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
1. Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 5 tahun.	Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha. 2. Laba (rugi) kotor. 3. Laba (rugi) usaha. 4. Laba (rugi) bersih. 5. Laba (rugi) bersih persaham. 6. Modal kerja bersih. 7. Jumlah investasi. 8. Jumlah aktiva. 9. Jumlah kewajiban. Total liabilities. 10. Jumlah Ekuitas. 11. Rasio-rasio keuangan secara umum dan yang relevan dengan industri perusahaan. 12. Total laba (rugi) komprehensif.	16-17
2. Laporan Tahunan wajib memuat informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. Informasi harga saham sebelum perubahan permodalan terakhir wajib disesuaikan dalam hal terjadi antara lain karena pemecahan saham, dividen saham, dan saham bonus.	Informasi memuat: 1. Harga saham tertinggi. 2. Harga saham terendah. 3. Harga saham penutupan. 4. Jumlah saham yang diperdagangkan. 5. Jumlah saham yang dicatatkan untuk setiap triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada).	18-19
3. Laporan Tahunan wajib memuat informasi jumlah obligasi atau obligasikonvertibel yang diterbitkan dalam 2 tahun buku terakhir.	1. Jumlah obligasi/obligasi konversi yang beredar. 2. Tingkat bunga. 3. Tanggal jatuh tempo. 4. Peringkat obligasi.	19
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi		
1. Laporan Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Penilaian kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan. 2. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi. 3. Komite-komite yang berada dibawah pengawasan Dewan Komisaris. 4. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada).	32-39
2. Laporan Direksi.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Kinerja perusahaan mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan. 2. Prospek usaha. 3. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik yang telah dilaksanakan oleh perusahaan. 4. Perubahan komposisi Direksi (jika ada).	42-51

Kriteria	Penjelasan	Hal
3. Tanda tangan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan.	308-309
IV. Profil Perusahaan		
1. Nama dan alamat perusahaan.	Meliputi informasi tentang nama dan alamat, kode pos, nomor telepon dan/atau nomor faksimili, email, website.	185
2. Riwayat singkat perusahaan.	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama dan perubahan nama perusahaan jika ada.	10-11 14-15 185
3. Bidang usaha.	Bidang usaha yang dijalankan sesuai dengan anggaran dasar. Meliputi jenis produk dan atau jasa yang dihasilkan.	12-13
4. Struktur Organisasi.	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan.	312-313
5. Visi dan Misi Perusahaan.	Mencakup hal-hal sebagai berikut: 1. Penjelasan tentang visi dan misi perusahaan. 2. Keterangan telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris.	8
6. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan (Termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai Dewan Komisaris.	314-317
7. Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama. 2. Jabatan (Termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain). 3. Umur. 4. Pendidikan. 5. Pengalaman kerja. 6. Tanggal penunjukan pertama kali sebagai anggota Direksi.	318-321
8. Jumlah Karyawan (komparatif 2 tahun) dan deskripsi pengembangankompetensinya (misal: aspek pendidikan dan pelatihan karyawan).	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi. 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan. 3. Pelatihan karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan kepada seluruh karyawan. 4. Biaya yang telah dikeluarkan.	104-107
9. Komposisi Pemegang saham.	Mencakup antara lain: 1. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham. 2. Direktur dan Komisaris yang memiliki saham. 3. Pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5% dan persentase kepemilikannya.	178-179

Kriteria	Penjelasan	Hal
10. Daftar anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama anak perusahaan/perusahaan asosiasi. 2. Presentase Kepemilikan saham. 3. Keterangan tentang bidang usaha anak perusahaan atau perusahaan asosiasi. 4. Keterangan status operasi perusahaan anak atau perusahaan asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	tidak ada
11. Kronologi pencatatan saham.	Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan saham. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah saham. 3. Perubahan jumlah saham dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana saham perusahaan dicatatkan.	179
12. Kronologi pencatatan Efek lainnya.	Mencakup antara lain: 1. Kronologi pencatatan efek lainnya. 2. Jenis tindakan korporasi yang menyebabkan perubahan jumlah efek lainnya. 3. Perubahan jumlah efek lainnya dari awal pencatatan sampai dengan akhir tahun buku. 4. Nama Bursa dimana efek lainnya perusahaan dicatatkan. 5. Peringkat efek.	19 179 185
13. Nama dan alamat lembaga dan atau profesi penunjang pasar modal.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE. 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik. 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	185
14. Penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional.	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan. 2. Tahun perolehan. 3. Badan pemberi penghargaan. 4. Masa berlaku.	20-25
15. Nama dan alamat anak perusahaan dan atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada).		tidak ada
V. Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan.		
1. Tinjauan operasi per segmen bisnis.	Memuat uraian mengenai: 1. Produksi/kegiatan usaha. 2. Penjualan/pendapatan usaha. 3. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi. 4. Profitabilitas untuk masing-masing segmen usaha yang diungkapkan dalam laporan keuangan (jika ada).	63-91 129-130
2. Uraian atas kinerja keuangan perusahaan.	Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan jumlah aktiva. 2. Kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan jumlah kewajiban. 3. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi). 4. Pendapatan komprehensif lain dan total laba (rugi) komprehensif. 5. Arus kas.	132-148
3. Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar hutang dan tingkat kolektibilitas piutang Perseroan.	Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	150-151
4. Bahasan tentang struktur modal, kebijakan manajemen atas struktur modal dan tingkat likuiditas perusahaan.	Penjelasan atas: 1. Struktur modal. 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal.	149

Kriteria	Penjelasan	Hal
5. Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal.	Penjelasan tentang: Explanation on: 1. Tujuan dari ikatan tersebut. 2. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut. 3. Mata uang yang menjadi denominasi. 4. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.	151-152
6. Jika laporan keuangan mengungkapkan peningkatan atau penurunan yang material dari penjualan atau pendapatan bersih, maka wajib disertai dengan bahasan tentang sejauh mana perubahan tersebut dapat dikaitkan antara lain dengan, jumlah barang atau jasa yang dijual, dan atau adanya produk atau jasa baru.	Penjelasan mengenai: 1. Besaran peningkatan/penurunan penjualan atau pendapatan bersih. 2. Faktor penyebab peningkatan/penurunan material dari penjualan atau pendapatan bersih yang dikaitkan dengan jumlah barang atau jasa yang dijual dan/ adanya produksi atau jasa baru.	tidak ada
7. Bahasan tentang dampak perubahan harga terhadap penjualan atau pendapatan bersih perusahaan serta laba operasi perusahaan selama 2 tahun atau sejak perusahaan memulai usahanya, jika baru memulai usahanya kurang dari 2 tahun.	Ada atau tidak ada pengungkapan.	165
8. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.	165
9. Uraian tentang prospek usaha perusahaan.	Uraian mengenai prospek perusahaan sehubungan dengan industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif jika ada sumber data yang layak dipercaya.	92-97 130-131 171-172
10. Uraian tentang aspek pemasaran.	Uraian tentang pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.	117-125
11. Pernyataan mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir.	Memuat uraian mengenai: 1. Besarnya dividen dan dividen per saham. 2. Besarnya Payout Ratio untuk masing-masing tahun.	165-166
12. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.	Memuat uraian mengenai: 1. Total perolehan dana. 2. Rencana penggunaan dana. 3. Rincian penggunaan dana. 4. Saldo dana. 5. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada).	166
13. Informasi material, mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi, restrukturisasi hutang (modal).	Memuat uraian mengenai: 1. Tujuan dilakukannya transaksi. 2. Nilai transaksi atau jumlah yang di restrukturisasi. 3. Sumber dana .	167
14. Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan transaksi dengan pihak afiliasi.	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi. 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi. 3. Alasan dilakukannya transaksi. 4. Realisasi transaksi pada periode berjalan . 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review dan transaksi. 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait.	155-164
15. Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.	Memuat uraian perubahan peraturan pemerintah dan dampaknya terhadap perusahaan.	167

Kriteria	Penjelasan	Hal
16. Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi.	Uraian memuat antara lain: kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan.	168-171
VI. Tata Kelola Perusahaan		
1. Uraian Dewan Komisaris.	Uraian memuat antara lain: 1. Uraian tanggung jawab pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. 2. Pengungkapan prosedur penetapan dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris. 3. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris. 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dalam pertemuan. 5. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris.	197-203
2. Uraian Direksi.	Uraian memuat antara lain: 1. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi. 2. Frekuensi pertemuan. 3. Tingkat kehadiran anggota Direksi dalam pertemuan. 4. Program pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi.	204-207
3. Assessment terhadap anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi.	Uraian memuat antara lain: 1. Proses pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. 2. Kriteria yang digunakan dalam pelaksanaan assessment atas kinerja anggota Dewan Komisaris dan/ Direksi. 3. Pihak yang melakukan assessment.	208-211
4. Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi.	Mencakup antara lain: 1. Pengungkapan prosedur penetapan remunerasi. 2. Struktur remunerasi yang menunjukkan jenis dan jumlah imbalan jangka pendek dan jangka panjang/pasca kerja untuk setiap anggota Direksi. 3. Indikator kinerja untuk mengukur performance Direksi.	202-203
5. Komite Audit.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Audit. 2. Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota komite audit. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Audit. 5. Laporan singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit. 6. Independensi anggota Komite Audit.	212-215, 322
6. Komite Nominasi.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Nominasi. 2. Independensi anggota Komite Nominasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Nominasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Nominasi.	215-217 323
7. Komite Remunerasi.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite Remunerasi. 2. Independensi anggota Komite Remunerasi. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite Remunerasi. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite Remunerasi.	215-217 323

Kriteria	Penjelasan	Hal
8. Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota Komite lain. 2. Independensi anggota Komite lain. 3. Uraian tugas dan tanggung jawab. 4. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite lain. 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran Komite lain.	215-217
9. Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat Sekretaris Perusahaan. 2. Uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan.	227-228 325
10. Uraian tentang Unit Audit Internal.	Mencakup antara lain: 1. Nama dan riwayat jabatan singkat ketua Unit Audit Internal. 2. Jumlah pegawai pada Unit Audit Internal. 3. Struktur atau kedudukan Unit Audit Internal. 4. Kualifikasi/sertifikasi sebagai profesi Audit Internal. 5. Uraian pelaksanaan tugas. 6. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal.	238-325
11. Akuntan Independen perseroan.	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah periode akuntan telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. 2. Jumlah periode audit Kantor Akuntan Publik telah mengaudit laporan keuangan tahunan perusahaan. 3. Besarnya fee audit. 4. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa financial audit.	244
12. Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan.	Mencakup antara lain: Includes among others: 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko. 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem manajemen risiko. 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan (misalnya risiko yang disebabkan oleh fluktuasi kurs atau suku bunga, persaingan usaha, pasokan bahan baku, ketentuan negara lain atau peraturan internasional, dan kebijakan pemerintah). 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut.	270-283
13. Uraian mengenai sistem pengendalian intern	Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern. 2. Penjelasan mengenai evaluasi yang dilakukan atas efektivitas sistem pengendalian intern.	245-248
14. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait program lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, dan lain-lain. 4. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	284 SR
15. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja.	Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan dan lain-lain.	SR

Kriteria	Penjelasan	Hal
16. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan.	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain. 	284 SR
17. Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.	Mencakup antara lain informasi tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan. 2. Kegiatan yang dilakukan. 3. Dampak keuangan dari kegiatan terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggungan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. 	284 SR
18. Perkara penting yang sedang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Direksi dan/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat pada periode laporan tahunan.	Mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pokok perkara/gugatan. 2. Status penyelesaian perkara/gugatan. 3. Pengaruhnya terhadap kondisi keuangan perusahaan. 	250-252
19. Akses informasi dan data perusahaan.	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website, media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis dsb.	285-293
20. Kode Etik.	Memuat uraian antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan Code of Conduct. 2. Isi Code of Conduct. 3. Pengungkapan bahwa Code of Conduct berlaku bagi seluruh level organisasi. 4. Upaya dalam penerapan dan penegakannya. 5. Pernyataan mengenai budaya perusahaan yang dimiliki perusahaan. 	231-235
21. Pengungkapan mengenai whistleblowing system	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran 2. Perlindungan bagi whistleblower 3. Penanganan pengaduan 4. Pihak yang mengelola pengaduan 	235-237
VII. Informasi Keuangan		
1. Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	Kesesuaian dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.11 tentang Tanggung Jawab Direksi atas Laporan Keuangan.	356
2. Opini auditor independen atas laporan keuangan.	Kesesuaian dengan SPAP-IAI.	357-358
3. Deskripsi Auditor Independen di Opini.	Deskripsi memuat tentang: <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama & tanda tangan. Name and signature. 2. Tanggal Laporan Audit. Date of the audit report. 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. KAP license number and Accountant Public license number. 	357-358
4. Laporan keuangan yang lengkap.	Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan. 2. Laporan laba rugi komprehensif. 3. Laporan perubahan ekuitas. 4. Laporan arus kas. 5. Catatan atas laporan keuangan. 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). 	359-370

Kriteria	Penjelasan	Hal
5. Pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.	Ada atau tidak ada pengungkapan sesuai dengan PSAK.	tidak ada
6. Perbandingan tingkat profitabilitas.	Uraian mengenai perbandingan laba/rugi usaha tahun berjalan dengan tahun sebelumnya.	132-140 364-365
7. Penyajian Laporan Arus Kas.	Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Penggunaan metode langsung (direct method). 2. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 3. Pengungkapan transaksi non kas dalam catatan atas laporan keuangan. 4. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas kepada pelanggan (customer), karyawan, pemasok, dan pembayaran pajak selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	368-370
8. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi.	Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Konsep dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan. 2. Pengakuan pendapatan dan beban. 3. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK. 4. Penilaian dan metode penyusutan aset tetap. 5. Instrument Keuangan.	383-428
9. Transaksi dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa.	Hal-hal yang harus diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi. 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait. 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. 4. Syarat dan ketentuan transaksi dengan pihak berelasi.	155-164 528-533
10. Pengungkapan yang Berhubungan dengan Perpajakan.	Hal-hal yang harus diungkapkan selain jenis dan jumlah utang pajak: 1. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi. 2. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini. 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan. 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disajikan pada neraca untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada neraca. 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak.	513-516
11. Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap.	Hal-hal yang diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan. 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model nilai wajar dan model biaya. 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (model biaya). 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi.	411-413 475-478

Kriteria	Penjelasan	Hal
12. Perkembangan terakhir standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan lainnya.	Hal-hal yang harus diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis dan tanggal efektif SAK/peraturan baru tersebut. 2. Sifat dari perubahan yang belum berlaku efektif atau perubahan kebijakan akuntansi. 3. Dampak penerapan standar akuntansi keuangan dan peraturan baru tersebut. 	576
13. Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan.	Hal-hal yang harus diungkapkan: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persyaratan, kondisi dan kebijakan akuntansi untuk setiap kelompok instrumen keuangan. 2. Klasifikasi instrumen keuangan. 3. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan. 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. 5. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangannya. 	387-396 536-574
14. Penerbitan laporan keuangan.	Hal-hal yang diungkapkan antara lain: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit. 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. 	577

Laporan Tahunan **2013**



PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Menara Bank BTN

Jln. Gajah Mada No. 1 Jakarta 10130

Phone : 62-21 6336789

Fax : 62-21 6346704

E-mail : csd@btn.co.id

Call Center : 500 286